

banking



reinvented



banking reinvented

langkah maju untuk
merevolusi dunia
perbankan

Tahun ini, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN" atau "Bank") mengambil satu langkah maju lagi dalam upayanya untuk "Merevolusi Dunia Perbankan". Melalui dua platform *mobile banking*-nya, BTPN Wow! dan Jenius, BTPN telah merevolusi cara perbankan diakses dan digunakan oleh nasabahnya, sekaligus cara Bank beroperasi secara internal. Upaya perbankan digital BTPN telah diakui oleh majalah Fortune, yang pada edisi 1 September 2016 mencantumkan BTPN sebagai peringkat 44 dari 50 perusahaan global yang mengubah dunia, diikuti dengan penerimaan penghargaan *Asian Banker Technology Award* untuk kategori proyek *mobile banking* terbaik di Indonesia.



Melalui dua platform *mobile banking*-nya, BTPN Wow! dan Jenius, BTPN telah merevolusi cara perbankan diakses dan digunakan oleh nasabahnya, sekaligus cara Bank beroperasi secara internal.

Kebanyakan dari mereka mengoperasikan toko kelontong mereka sendiri dan kemudian memainkan peranan sebagai *teller* bank yang memfasilitasi transaksi tunai. Sampai akhir tahun 2016, BTPN Wow! sudah memiliki 1,5 juta nasabah, dengan 1 juta nasabah aktif dan dilayani oleh 171.032 agen yang tersebar di 108 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia.

Pada bulan Agustus 2016, BTPN meluncurkan platform *mobile banking* keduanya, Jenius, yang ditujukan kepada pengguna *smart phone* yang lebih mengerti teknologi dan berpenghasilan lebih tinggi. Layanan *mobile banking* Jenius terdiri dari aplikasi situs *mobile* dan kartu debit internasional. Jenius memiliki tiga *Unique Value Propositions*, yaitu untuk membuat hidup lebih sederhana, mengelola keuangan pengguna dengan lebih cerdas, dan memastikan keamanan transaksi. Rancangan antar-muka Jenius yang lebih mudah digunakan dan intuitif juga menggunakan fitur aplikasi media sosial. Acara peluncuran Jenius dihadiri lebih dari 1.200 pengunjung yang terdiri dari media di Jakarta yang paling berpengaruh, para tokoh terkemuka, selebritas, dan *social influencers*. Dalam waktu singkat, peluncuran Jenius menghasilkan *media buzz*

yang signifikan di antara lebih dari 20.000 *blogger* berpengaruh dan menjadi *trending topic* peringkat 1 di Twitter saat itu dengan 25 juta impresi. Selain itu, peluncuran Jenius juga menarik 70.000 pengikut di situs media sosial dan lebih dari 3 juta pengunjung di situs YouTube.

Namun, perbankan digital tidak hanya berdampak kepada nasabah, melainkan juga kepada operasi Bank, yaitu cara Bank mengorganisasi dirinya dan mengelola teknologi informasi (TI) dan operasinya serta SDM (sumber daya manusia). Melalui "*waterfall process*" bertahap, unit-unit pendukung Bank perlu mengubah proses mereka untuk menjadi lebih gesit, fleksibel, dan terukur. Hal ini juga telah mengubah cara BTPN merekrut, melatih, dan mengelola karyawannya. BTPN menyadari bahwa transformasi ini merupakan perjalanan yang tidak akan pernah berakhir. Oleh karena itu, di masa depan Bank akan terus berinvestasi dalam upaya "Revolusi Perbankan" agar perbankan lebih dapat diakses nasabah dengan mudah. Selain itu, Bank juga akan mengembangkan kegiatan operasionalnya agar tidak saja lebih efisien, tetapi juga efektif untuk semua pemangku kepentingan.

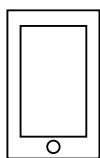


 **Jenius**

Mengelola *life finance* Anda secara mudah, cerdas dan aman. Semua di satu tempat, dalam telpon genggam Anda.

Pada Agustus 2016, BTPN meluncurkan Jenius. Jenius merupakan sebuah revolusi dalam bidang perbankan dengan proses digitalisasi yang dimulai sejak awal. Jenius dirancang dan dikembangkan untuk membantu masyarakat dalam mengatur *life finance* secara lebih mudah, cerdas dan aman melalui *smartphone* berbasis Android maupun iOS.

Jenius memiliki berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi dan perencanaan keuangan mereka. Fitur-fitur tersebut antara lain *\$Cashtag* yang menjadikan nama nasabah sebagai nomor rekening; *Send It*, fitur pengiriman uang yang memungkinkan proses pembayaran menjadi mudah dengan menggunakan *email* atau SMS ke nasabah lainnya; *Split Bill*, membantu nasabah untuk berbagi tagihan dengan teman atau keluarga, serta *Dream Saver*, fitur inovatif untuk mewujudkan kebutuhan atau keinginan jangka pendek maupun mempersiapkan masa depan yang lebih terencana dengan menabung harian secara otomatis.



memproses hingga

85,750 

rekening jenius yang dibuka selama
periode 3 bulan pertama

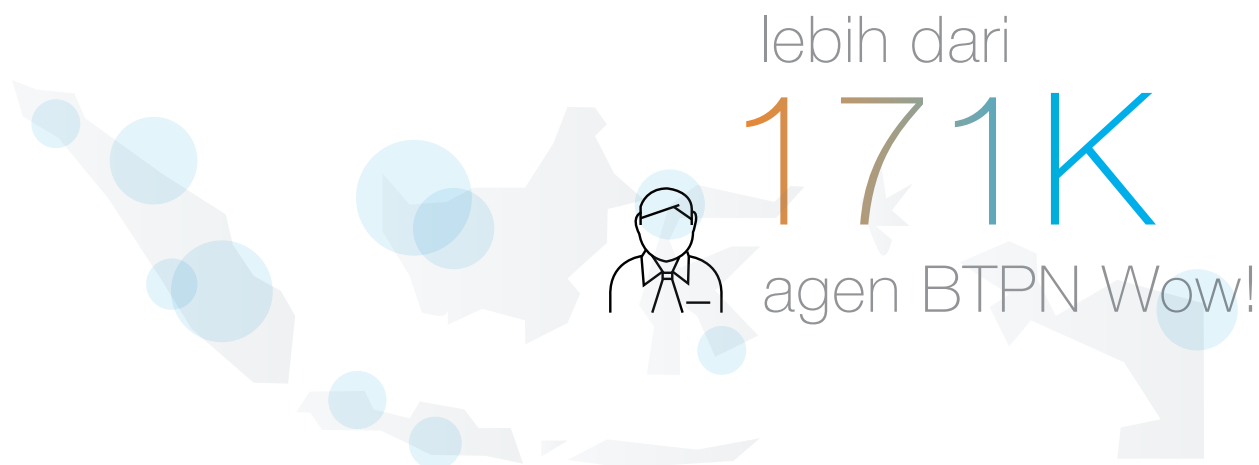


btpni
WOW!

BTPN Wow! menyediakan layanan perbankan untuk *mass market* melalui teknologi telepon seluler dan didukung oleh agen untuk memperluas jaringan layanan kepada nasabah di seluruh Indonesia.

Fokus melayani pasar masyarakat berpenghasilan rendah, BTPN ikut menjadi pionir dalam Program 'Laku Pandai' atau Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif yang digagas oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan meluncurkan BTPN Wow!, rekening tabungan yang dapat diakses menggunakan segala jenis telepon seluler (tidak harus *smartphone*) dan dapat bertransaksi di mana saja walaupun dengan sinyal satu *bar*.

Dengan BTPN Wow! nasabah dapat membuka rekening serta tarik dan setor uang melalui ribuan agen Bank. Layanan BTPN Wow! meningkatkan jangkauan BTPN kepada masyarakat yang selama ini belum tersentuh layanan perbankan.

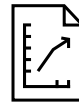


btpn



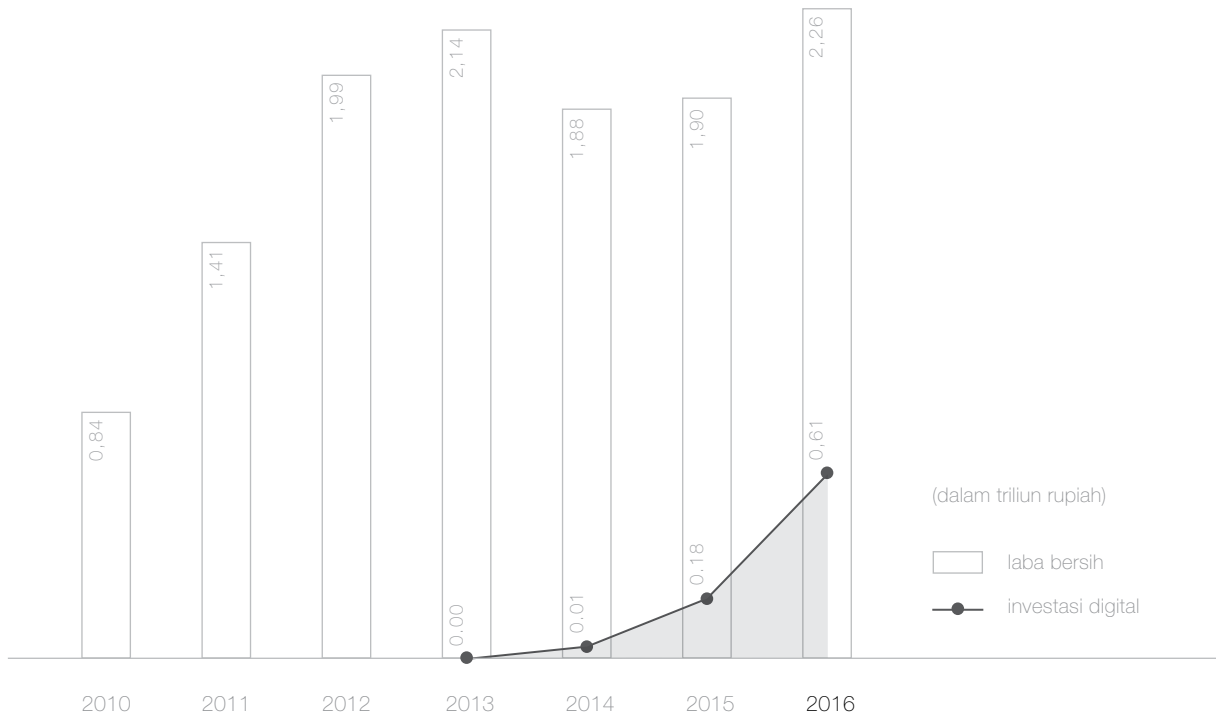
2016 laba bersih
sebelum memperhitungkan
investasi digital (dalam rupiah)

2,26 T



2016
investasi digital
(dalam rupiah)

0,61 T



awesome 2016



event tahunan terbesar bagi kaum urban cerdas digital dengan lebih dari

+50 K

pengunjung



3 juta

kunjungan YouTube dalam 2 bulan

Top 10

free finance apps in the google play & app store, indonesia



peringkat

#44



dalam daftar majalah Fortune untuk perusahaan-perusahaan pengubah dunia

#1

trendingtopic

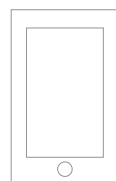
selama peluncuran jenius

#jeniusconnect



top brand

oleh AC Nielsen



 jenius

app terbaik

untuk perbankan internet

life@btpn



62%

career progression

#morethanajob

BTPN menawarkan lebih dari sekedar tempat bekerja. Kami merupakan pendorong perubahan untuk menjadi lebih baik, bagi para nasabah dan setiap individu yang bekerja untuk dan bersama BTPN. Meningkatkan potensi setiap rakyat Indonesia tidak saja ditujukan bagi para nasabah *mass market* atau nasabah pendanaan, namun juga berlaku untuk karyawan dan jajaran manajemen BTPN.

+400 K
jam pelatihan

BTPN menawarkan lebih dari sekedar tempat bekerja. Kami merupakan pendorong perubahan untuk menjadi lebih baik, bagi para nasabah dan setiap individu yang bekerja untuk dan bersama BTPN



Tema 'banking reinvented'	01	Analisa dan Pembahasan Manajemen	86
Ikhtisar Kinerja	14	tinjauan ekonomi dan industri perbankan	90
ikhtisar keuangan	14	tinjauan bisnis dan operasional	92
kinerja saham	20	BTPN Purna Bakti	92
peristiwa penting	22	BTPN Mitra Usaha Rakyat	92
penghargaan di 2016	26	BTPN Mitra Bisnis	93
		BTPN Wow!	94
Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	28	Genius	94
laporan komisaris utama	30	BTPN Sinaya	95
laporan direktur utama	36	tinjauan kinerja keuangan	96
		prospek dan rencana bisnis tahun 2017	104
Profil Perusahaan	42	Tinjauan Unit Pendukung	106
visi, misi & nilai-nilai	46	human capital	108
sekilas BTPN	48	teknologi informasi dan operasional	111
rekam jejak	50	manajemen risiko	112
struktur organisasi	52		
profil dewan komisaris	54		
profil komite tingkat dewan komisaris	60		
profil direksi	62		
profil board of management	70		
komposisi dan profil pemegang saham	78		
struktur kepemilikan	79		
profil anak perusahaan	80		
aksi korporasi	82		
registrasi saham dan obligasi	84		
informasi bagi pemegang saham	85		

tinjauan bisnis
dan operasional

h.92

Tata Kelola Perusahaan	174	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi	264
laporan tata kelola perusahaan	178	Data Perusahaan	266
sekretaris perusahaan	228	pejabat eksekutif	268
laporan internal audit	233	produk dan layanan	276
laporan kepatuhan	235	alamat kantor	278
laporan komite	238		
		Informasi Keuangan	280
Daya, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan	250	laporan keuangan konsolidasian audit 2016	282
tentang daya	254	data keuangan perusahaan induk	494
pilar daya	256		
daya sehat sejahtera	256	Referensi Otoritas Jasa Keuangan	496
daya tumbuh usaha	257		
daya tumbuh komunitas	258		
sahabat daya	259		
tanggung jawab sosial dan lingkungan	260		

tinjauan
kinerja keuangan

h. 96

pilar daya

h. 256

	2016	Persentase Perubahan	2015
Neraca (dalam jutaan Rupiah)			
Total Aset	91.371.387	12,7%	81.039.663
Aktiva Produktif ¹⁾	84.330.259	11,5%	75.650.154
Pinjaman yang Diberikan ²⁾	63.168.410	7,8%	58.587.383
Simpanan Nasabah ³⁾	66.201.512	9,8%	60.273.396
Pinjaman yang Diterima	3.699.172	35,1%	2.737.113
Utang Obligasi	2.469.143	(5,2%)	2.605.384
Jumlah Liabilitas ⁴⁾	75.058.959	11,8%	67.115.804
Jumlah Ekuitas	15.837.896	16,7%	13.576.068
Jumlah Lembar Saham yang Disetor dan Dibayar Penuh (dalam satuan)	5.840.287.257	-	5.840.287.257
Laba Rugi (dalam jutaan Rupiah)			
Pendapatan Bunga	13.695.226	5,3%	13.003.876
Beban Bunga	(4.841.247)	(8,8%)	(5.308.265)
Pendapatan Bunga Bersih	8.853.979	15,1%	7.695.611
Pendapatan Operasional Lainnya	609.942	(13,6%)	705.835
Beban Operasional Lainnya	(5.984.444)	16,1%	(5.155.853)
Biaya CKPN	(869.761)	10,7%	(785.886)
Pendapatan Operasional - Bersih	2.609.716	6,1%	2.459.707
Laba Tahun Berjalan Sebelum Pajak	2.604.519	7,1%	2.432.611
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.875.846	7,0%	1.752.609
Laba yang Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	1.752.097	3,0%	1.701.847
Kepentingan Non-Pengendali	123.749	143,8%	50.762
Laba/Rugi Komprehensif Lain	722.175	411,3%	141.242
Jumlah Laba Komprehensif	2.598.021	37,2%	1.893.851
Jumlah Laba Komprehensif yang Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	2.471.280	34,2%	1.841.495
Kepentingan Non-Pengendali	126.741	142,1%	52.356
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh)	304	4,5%	291

2014	2013	2012
75.059.223	69.702.580	59.133.520
70.550.171	65.769.486	55.779.600
51.993.574	46.105.437	38.844.096
53.335.114	52.195.859	45.072.603
3.804.506	1.374.344	611.315
4.409.501	4.967.186	4.533.156
63.132.147	59.918.061	51.622.019
11.679.641	9.784.519	7.511.501
5.840.287.257	5.840.287.257	5.840.287.257
12.293.155	10.943.058	9.292.950
(5.252.372)	(3.894.609)	(3.221.836)
7.040.783	7.048.449	6.071.114
739.520	400.394	282.805
(4.479.816)	(3.969.849)	(3.397.216)
(743.983)	(591.327)	(455.325)
2.556.504	2.887.667	2.501.378
2.543.990	2.878.764	2.499.534
1.885.127	2.139.661	1.990.362
1.869.118	2.139.661	1.990.362
16.009	-	-
(25.254)	90.459	(25.995)
1.859.873	2.230.120	1.964.367
1.845.792	2.230.120	1.964.367
14.081	-	-
320	366	341

pertumbuhan kredit

+7,8%

kualitas pinjaman (NPL-bersih)

0,38%

profit (RoA)

3,1%

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

25,0%

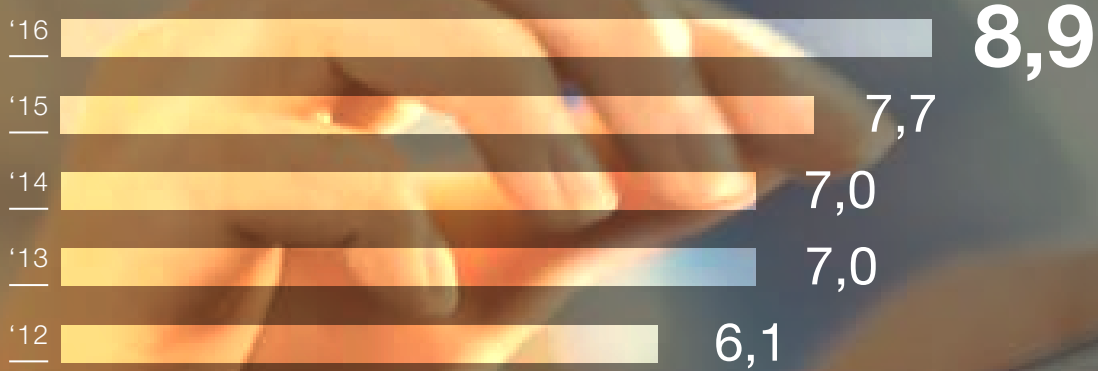
	2016	2015
Rasio Keuangan (%)		
PERMODALAN		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) ⁵⁾	25,0	23,8
ASET PRODUKTIF		
Aset Produktif & Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	0,60	0,55
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,63	0,58
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,86	0,77
Kredit Bermasalah (NPL kotor)	0,79	0,70
NPL bersih	0,38	0,40
PROFITABILITAS		
<i>Return on Assets (RoA)</i> ⁶⁾	3,1	3,1
<i>Return on Equity (RoE)</i>	12,6	14,1
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	12,0	11,3
Liabilitas terhadap Aktiva	82,1	82,8
Liabilitas terhadap Ekuitas	473,9	494,4
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82	82
Biaya Dana	7,1	8,6
LIKUIDITAS		
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	95	97
KEPATUHAN		
Persentase Pelanggaran BMPK		
Pihak Terkait	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-
Persentase Pelampauan BMPK		
Pihak Terkait	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	6,63	7,61
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	8,57	-
Posisi Devisa Neto	0,01	-
LAIN-LAIN		
Jumlah Kantor Cabang ⁷⁾	1.107	1.318
Jumlah ATM	154	107
Jumlah Karyawan ⁸⁾	25.437	27.247

2014	2013	2012
23,2	23,1	21,5
0,53	0,49	0,43
0,55	0,50	0,43
0,77	0,79	0,74
0,70	0,67	0,58
0,41	0,38	0,31
3,6	4,5	4,7
18,6	26,2	26,5
11,4	12,7	13,1
84,1	85,8	86,9
540,5	603,1	663,9
80	75	74
9,3	7,2	6,9
97	88	86
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
8,10	8,09	8,13
-	-	-
-	-	-
1.295	1.235	1.141
94	84	71
25.343	22.715	18.914

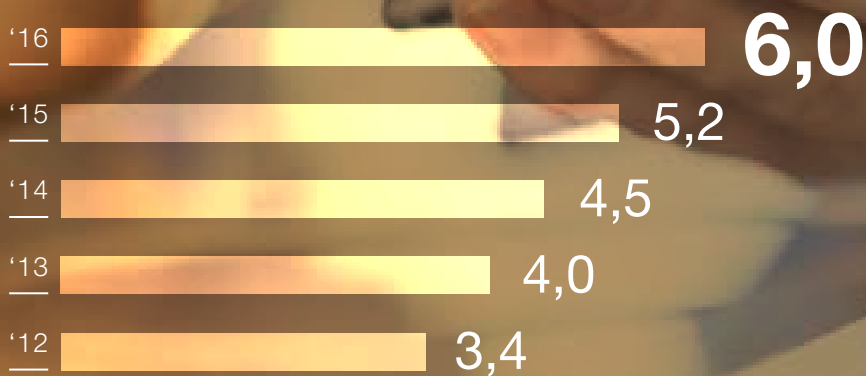
Catatan:

1. Termasuk pinjaman yang diberikan, giro pada BI dan bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, efek-efek & tagihan derivatif
2. Termasuk pembiayaan/piutang Syariah
3. Termasuk dana *syirkah* temporer
4. Termasuk dana *syirkah* temporer
5. Termasuk risiko kredit dan operasional
6. RoA sebelum pajak
7. Termasuk *Payment Service Points* & Kantor Fungsional Operasional (*BTPN only*)
8. Termasuk BTPN Syariah

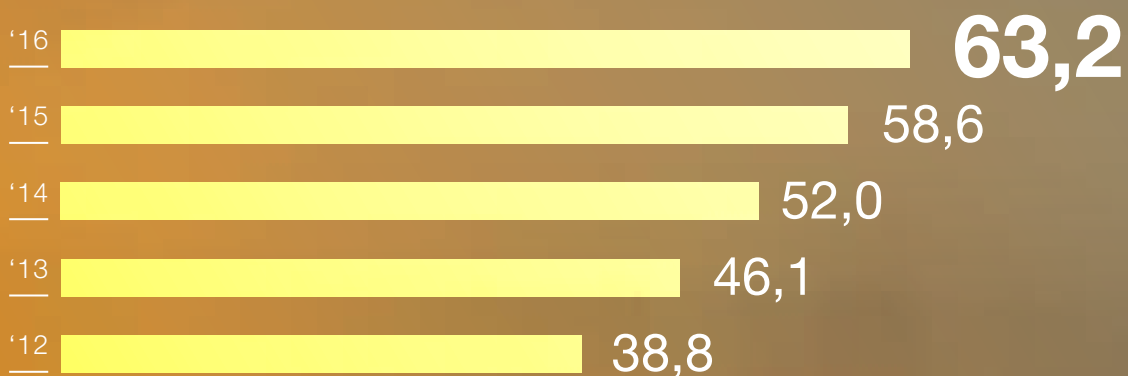
pendapatan bunga bersih (dalam triliun rupiah)



beban operasional (dalam triliun rupiah)



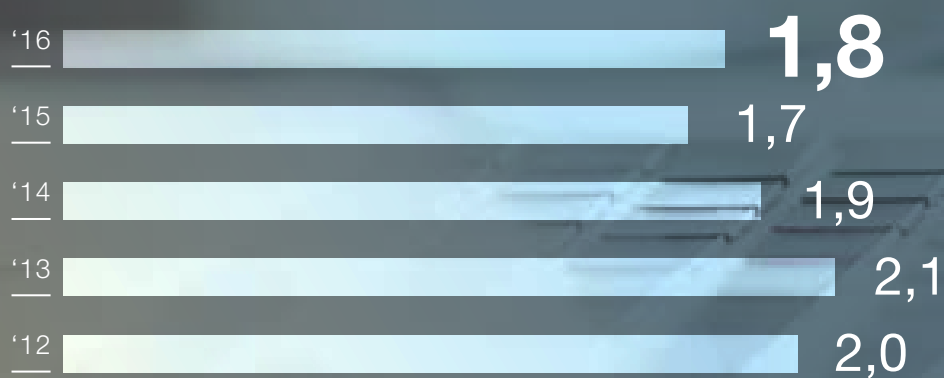
pinjaman yang diberikan (dalam triliun rupiah)



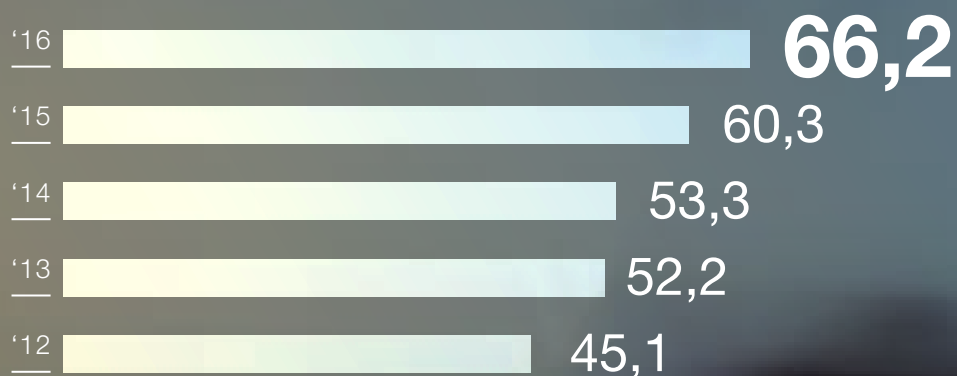
pendapatan operasi lainnya (dalam triliun rupiah)

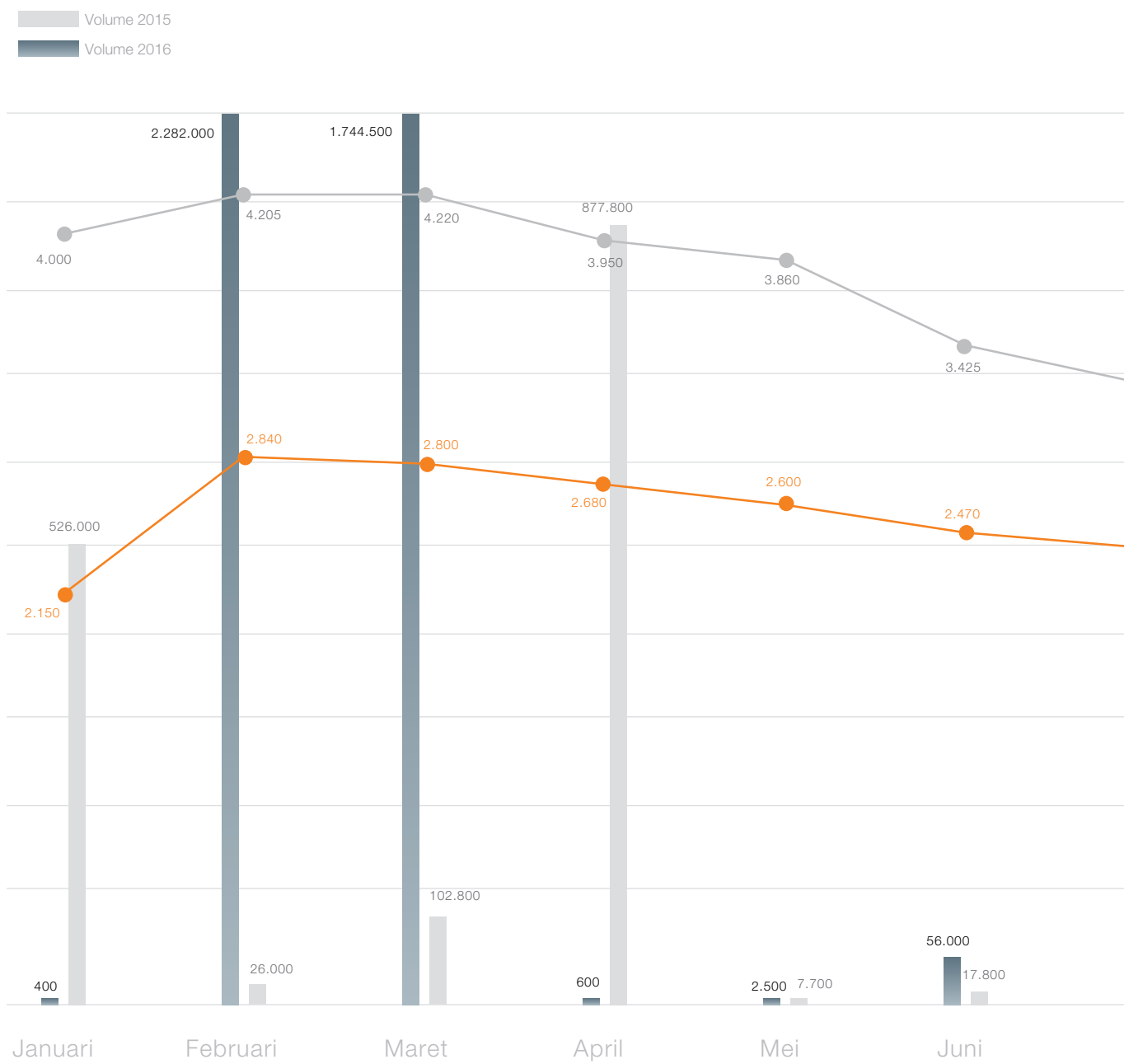


laba bersih tahun berjalan (dalam triliun rupiah)



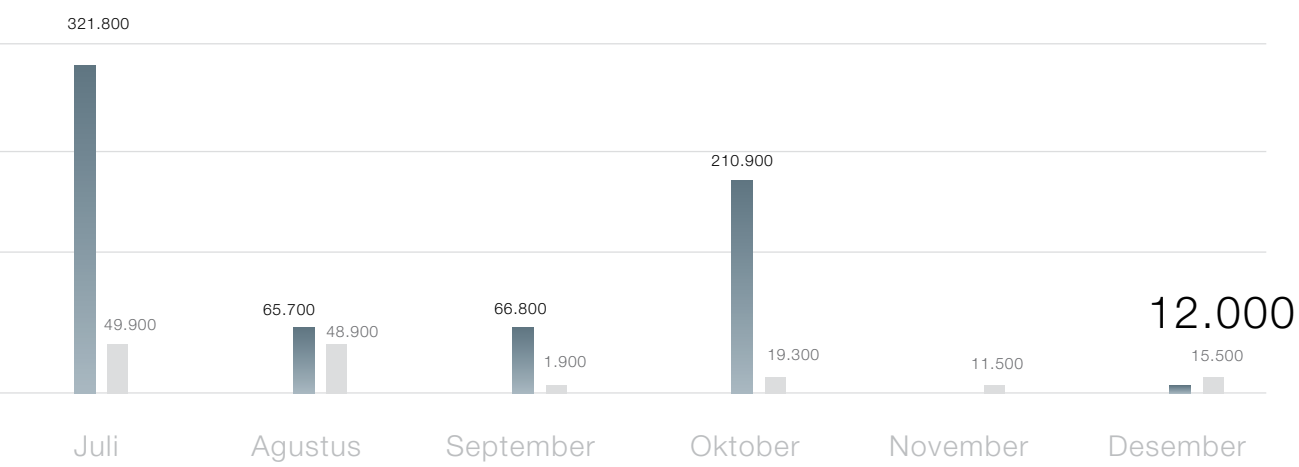
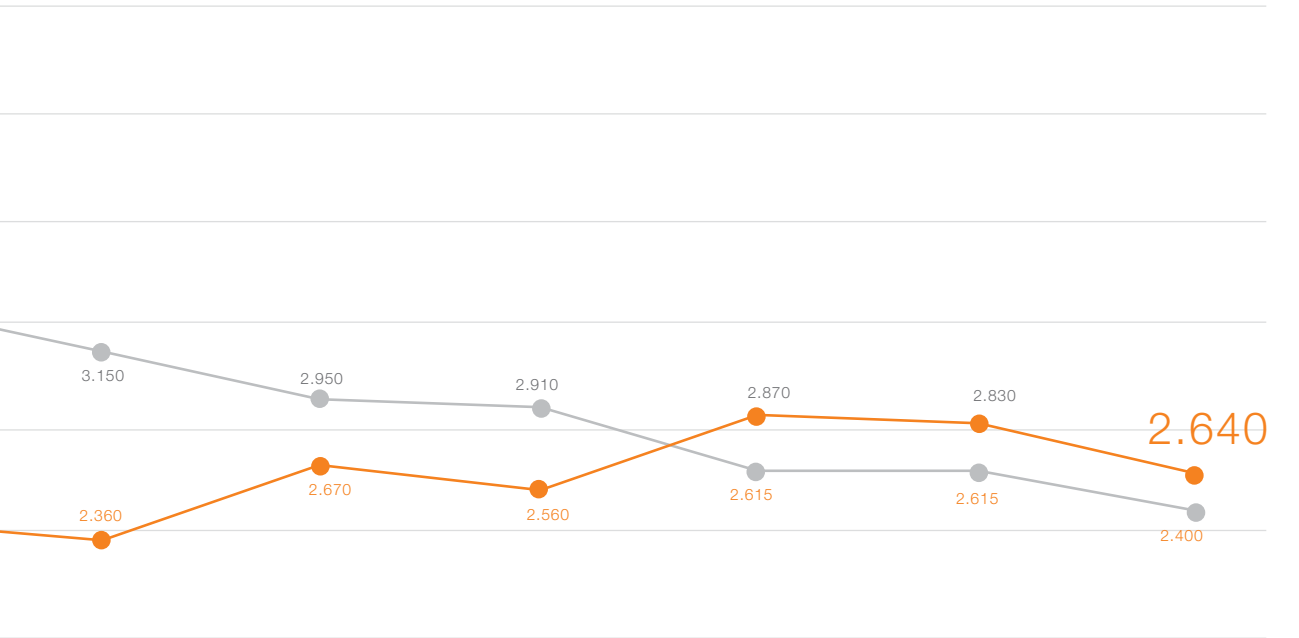
simpanan nasabah (dalam triliun rupiah)



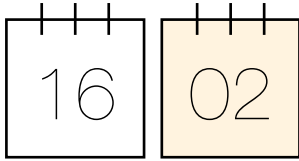


Periode	Tertinggi (Rp)		Terendah (Rp)		Penutupan (Rp)		Volume (Rp)	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015
Maret	2.810	4.290	2.740	4.220	2.800	4.220	1.744.500	102.800
Juni	2.500	3.500	2.460	3.405	2.470	3.425	56.000	17.800
September	2.570	2.910	2.480	2.910	2.560	2.910	66.800	1.900
Desember	2.700	2.450	2.630	2.400	2.640	2.400	12.000	15.500

● Penutupan 2015
● Penutupan 2016



Kapitalisasi Pasar	
2016	2015
16.189.276.275.200	24.399.552.100.480
14.281.254.428.480	19.802.954.015.200
14.801.624.023.040	16.825.283.557.440
15.264.174.773.760	13.876.522.521.600



BTPN resmi beroperasi sebagai bank devisa. Dengan beroperasi sebagai bank devisa, BTPN dapat memenuhi kebutuhan perbankan para nasabah khususnya terkait valuta asing secara lebih optimal.

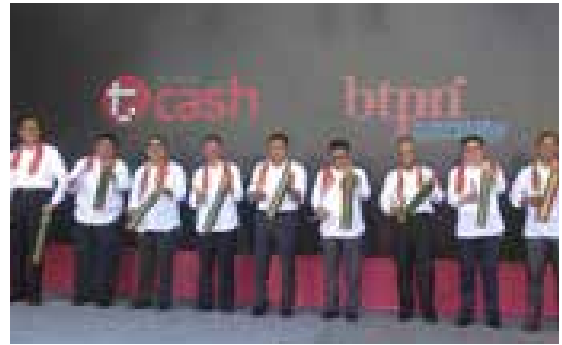
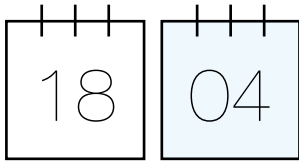
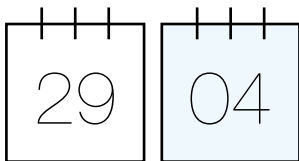


foto: istimewa



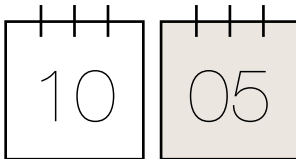
BTPN bekerja sama dengan Telkomsel mengembangkan layanan keuangan terhubung antara BTPN Wow! dan TCASH yang dipasarkan secara bersama. Layanan ini menghubungkan *mobile money* TCASH serta rekening tabungan BTPN Wow! yang merupakan layanan perbankan dengan memanfaatkan telepon seluler. Hal itu menjadikan TCASH – BTPN Wow! sebagai layanan keuangan terhubung pertama di Indonesia yang mengkombinasikan kekuatan produk dan jaringan telekomunikasi dengan produk dan jaringan perbankan.



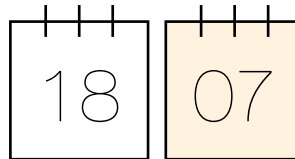
BTPN menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2016. RUPST antara lain menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham, dan juga menyatakan berakhirnya masa jabatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan periode 2013-2016. RUPST sekaligus mengangkat Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru. Jajaran direksi diisi Jerry Ng (Direktur Utama), Ongki W. Dana (Wakil Direktur Utama), Djemi Suhenda (Wakil Direktur Utama), serta Anika Faisal, Kharim Indra Gupta Siregar, Arief Harris Tandjung, dan Wolf Arno Kluge sebagai Direktur. Jajaran komisaris dijabat oleh Mari Elka Pangestu sebagai Komisaris Utama (Independen), Irwan Mahjudin Habsjah, Arief Tarunakarya Surowidjojo sebagai Komisaris (Independen), dan Chow Ying Hoong dan Hiroshi Higuma sebagai Komisaris.

Sementara itu, RUPSLB BTPN mengukuhkan kembali keputusan untuk membuat dan melaksanakan Program Pemberian Hak Opsi Saham kepada Manajemen dan Karyawan Perseroan (Program MESOP 2015) yang telah diambil dalam RUPSLB Perseroan yang diadakan pada 26 Maret 2015. RUPSLB juga menyetujui pembentukan Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan (Program ESOP).

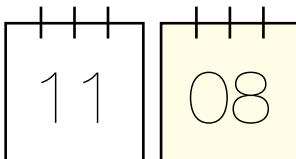
2016



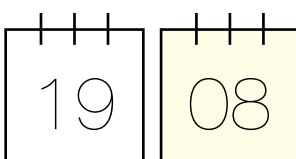
Memperluas jangkauan dalam melayani *mass market* sekaligus berperan dalam program keuangan inklusif, BTPN melalui BTPN Wow! memberikan dukungan sponsor (*sponsorship*) pada kompetisi Torabika Soccer Championship (TSC) 2016.



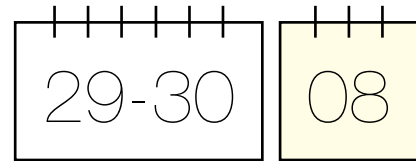
Dalam rangka mendukung Program Amnesti Pajak yang diberikan Pemerintah, BTPN ditunjuk menjadi salah satu bank persepsi yang dapat menerima setoran pajak termasuk pembayaran tebusan pajak.



BTPN meluncurkan Jenius, sebuah revolusi dalam bidang perbankan dengan proses digitalisasi yang dimulai sejak awal. Jenius adalah sebuah aplikasi yang dirancang dan dikembangkan untuk membantu masyarakat melek digital (*digital savvy*) dalam menjalankan dan mengatur *life finance* secara lebih mudah, cerdas, dan aman melalui *smartphone* berbasis Android maupun iOS.

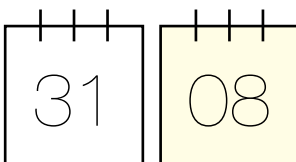


BTPN melakukan public expose dan press conference pada *Investor Summit and Capital Market Expo 2016* PT Bursa Efek Indonesia di Surabaya. Acara *Investor Summit and Capital Market Expo* merupakan acara tahunan yang melibatkan seluruh pelaku (emiten) di industri pasar modal untuk memberikan paparan terbaru mengenai kinerja dan rencana kerja emiten.



BTPN ikut serta dalam Indonesia

Fintech Festival & Conference 2016 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia di ICE BSD, Banten. Dalam acara yang dibuka oleh Presiden RI Joko Widodo, BTPN menandatangani nota kesepahaman dengan Kios Untuk Dagang Online (KUDO) untuk membuka akses e-commerce bagi agen BTPN Wow!. Dalam kesempatan itu, Presiden dengan didampingi oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, Menteri Keuangan Sri Mulyani, Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliaman D Hadad sempat berkunjung ke booth BTPN.

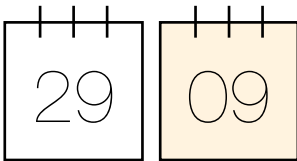


Ratu Maxima dari Belanda, yang juga menjabat sebagai Penasihat Khusus Sekretaris Jenderal PBB untuk Keuangan Inklusif untuk Pembangunan, melawat ke Indonesia dalam rangka mengampanyekan akses terhadap jasa finansial yang terjangkau, efektif, dan aman. Di tengah kunjungannya ke Indonesia, Ratu Maxima dengan didampingi oleh Direktur BTPN, Anika Faisal, menyempatkan diri mengunjungi toko kelontong milik agen BTPN Wow! di Bogor.



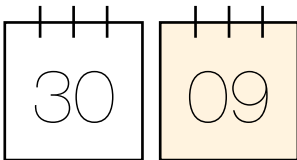
foto: istimewa

2016

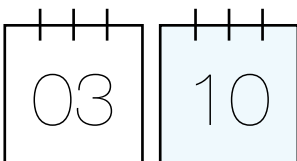


brightspot x JENIUSLIVE

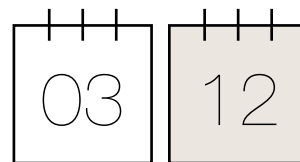
Jenius, aplikasi keuangan revolusioner dari BTPN berkolaborasi dengan Brightspot Market menghadirkan Market of the Future pada 29 September – 2 Oktober 2016 berlokasi di Senayan City, Jakarta. Kolaborasi ini memperkenalkan gaya hidup baru kepada generasi *digitally savvy* dan *socially connected* dalam berbelanja, menikmati hiburan, dan memperoleh inspirasi.



BTPN masuk ke dalam daftar 50 perusahaan di seluruh dunia yang dinilai telah melakukan kinerja baik dalam menyelesaikan masalah sosial sekaligus dapat memperoleh keuntungan. Dalam daftar “**Fortune Change the World**” yang dirilis Majalah Fortune edisi September 2016, BTPN melalui BTPN Wow! dianggap berhasil membantu masyarakat yang belum terjangkau layanan perbankan di Indonesia dan memainkan peranan penting dalam inklusi keuangan di Indonesia. BTPN merupakan satu-satunya perusahaan Indonesia yang masuk ke dalam daftar tersebut.



BTPN ikut berpartisipasi menjadi bank administrator rekening dana nasabah (RDN). Persetujuan untuk menjadi bank administrator RDN diperoleh BTPN dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Sebagai tindak lanjut persetujuan tersebut, BTPN menandatangani nota kesepahaman (*memorandum of understanding/MoU*) dengan tiga perusahaan efek, yakni PT Indo Premier Securities, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, dan PT Danareksa Sekuritas pada 31 Oktober 2016.



BTPN menggelar acara Elok Laku Pandai Manabuang - Ayo Menabung dalam Rangka Keuangan Inklusif di GOR H Agus Salim, Padang, Sumatera Barat. Acara digelar untuk lebih memperkenalkan BTPN Wow!, Program Laku Pandai, dan Gerakan Ayo Menabung di wilayah Sumatera Barat. Acara dihadiri oleh Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliaman D Hadad, Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang juga menjabat Ketua Ikatan Alumni Universitas Andalas (IKA UNAND 2016-2020) Asman Abnur, dan Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno.





#19 dari 50 perusahaan dengan kategori kinerja terbaik

Majalah Forbes Indonesia - Best of the Best Award 2016



#1 "information technology"

Majalah Economic Review - Anugerah Perbankan Indonesia 2016

Institusi	Kategori
The Asian Banker Strategic Business Intelligence for the Financial Services	<i>Best Mobile Banking Project Indonesia Country Awards Programme 2016 for Technology Innovations</i>
Infobank Awards 2016	Bank yang berpredikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan Tahun 2015
Infobank Awards 2016	Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" 2001-2015
Tempo Media Group - Indonesia Banking Award 2016	<i>The Most Reliable Bank</i> Kategori Bank Konvensional Swasta Aset Rp20 T- Rp100 T
Tempo Media Group - Indonesia Banking Award 2016	<i>The Best Bank in Digital Services</i> Kategori Bank Konvensional Swasta Aset Rp50 T- Rp100 T
Tempo Media Group - Indonesia Banking Award 2016	<i>The Best Bank in Retail Banking Services</i> Kategori Bank Konvensional Swasta Aset Rp50 T- Rp100 T
Tempo Media Group - Indonesia Banking Award 2016	<i>The Most Efficient Bank</i> Kategori Bank Konvensional Swasta Aset Rp20 T- Rp100 T
Fortune Magazine - The Fortune 2016 Change the World	Dipilih sebagai satu dari 50 perusahaan di dunia dalam daftar " <i>The Fortune 2016 Change the World</i> "
Majalah Economic Review - Anugerah Perbankan Indonesia 2016	Peringkat I Bank Buku III aset Rp50 triliun-Rp100 triliun Peringkat II " <i>Risk Management</i> " Peringkat II " <i>Human Capital</i> " Peringkat I " <i>Finance</i> " Peringkat I " <i>Information Technology</i> " Peringkat IV " <i>Corporate Social Responsibility</i> " Peringkat II " <i>Good Corporate Governance</i> " Peringkat I " <i>Corporate Communications</i> " Peringkat I " <i>Legal</i> "
Majalah Forbes Indonesia - Best of the Best Award 2016	BTPN masuk ke dalam 50 perusahaan dengan kategori kinerja terbaik peringkat 19
Majalah Warta Ekonomi - Indonesia Living Legend Companies Award	<i>The Fastest Equity Growth Company in Banking Industry 2016</i>
8 th IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship) Corporate Governance Awards	<i>Top 50 Public Listed Companies</i>
8 th IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship) Corporate Governance Awards	<i>The Best Disclosure and Transparency</i>
Majalah Economic Review - Indonesia Good Corporate Governance Award II - 2016	<i>Good Corporate Governance</i> Terbaik Perusahaan Tbk di Indonesia Predikat Sangat Baik (A)
Citra Pariwara 2016	<i>Bronze, Direct Promotion category</i>
Majalah MarComm MIX - The Most Experiential Brand Activation Award 2016	<i>Best Product Launch Event</i>

02

LAPORAN
DEWAN
KOMISARIS
DAN DIREKSI



mari elka pangestu:

Dengan gembira saya laporkan, bahwa di tengah kondisi eksternal yang kurang menggembirakan, BTPN berhasil meraih kinerja yang memuaskan di tahun 2016. Laba bersih Bank tercatat sebesar Rp1,8 triliun, dengan dengan nilai *Return on Asset* (sebelum pajak) sebesar 3,1% dan *Return on Equity* 12,6%.



Pemegang Saham Yang Terhormat,

Perekonomian global kembali harus menghadapi tahun yang kurang menggembirakan di tahun 2016, di mana perekonomian Indonesia tumbuh hanya sebesar 5,0% atau sedikit lebih baik dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar 4,9%. Tiongkok, negara dengan perekonomian terbesar di Asia dan mitra dagang Indonesia yang terpenting, juga menghadapi tahun yang menantang, tumbuh hanya sebesar 6,7%. Gejolak pasar juga dipengaruhi oleh keputusan Bank Federal A.S. yang akhirnya memutuskan untuk menaikkan tingkat suku bunganya di bulan Desember 2016, yang berakibat pada melemahnya mata uang-mata uang utama dunia terhadap USD, termasuk mata uang Rupiah. Selain itu, akibat keputusan para pemilih Inggris untuk keluar dari Uni Eropa dan terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden A.S. yang ke 45, perekonomian dunia diproyeksikan akan kembali harus menghadapi periode penuh ketidakpastian di tahun 2017.

Di Indonesia, tingkat inflasi tetap terjaga di 3,02% pada tahun 2016, atau di bawah target inflasi Bank Indonesia sebesar 4%. Hal ini telah memberikan cukup ruang bagi Bank Indonesia untuk menurunkan tingkat suku bunganya beberapa kali sepanjang 2016. Di akhir tahun, *7-days repo rate* tercatat sebesar 4,75%. Nilai tukar Rupiah mengalami penguatan dan relatif stabil sepanjang tahun, dengan sedikit penurunan di penghujung tahun 2016. Nilai tukar dibuka sebesar Rp13.800 per USD di bulan Januari, serta ditutup lebih kuat sebesar Rp13.400 per USD dua belas bulan kemudian.

Perlambatan perekonomian yang berkepanjangan terus menghambat industri perbankan. Penurunan suku bunga pinjaman tidak berhasil mendorong pertumbuhan kredit, yang hanya tumbuh sebesar 7,9% *year-on-year* hingga Desember 2016, dibanding pertumbuhan sebesar 10,4% di tahun 2015 dan 11,6% di tahun 2014. Oleh karena itu, dalam periode yang sama, simpanan nasabah tumbuh sebesar 9,6%, dan biaya dana (*cost of fund*) bergerak turun seiring berkurangnya tekanan terhadap perbankan untuk menaikkan simpanan, sehingga kontribusi dana dengan suku bunga tinggi dapat dikurangi. Sementara itu, perlambatan ini telah memberikan dampak pada sektor perbankan dan meningkatkan rasio *non-performing loan* (NPL) menjadi 2,9% dari 2,5% di tahun sebelumnya.

Mengingat penurunan biaya pendanaan lebih besar dari penurunan tingkat suku bunga pinjaman, marjin bunga bersih (*net interest margin*, NIM) mengalami peningkatan menjadi 5,6% per akhir tahun 2016, dari sebesar 5,4% tahun sebelumnya. Nampaknya peningkatan ini dapat menutup melambatnya pertumbuhan kredit dan meningkatnya biaya kredit (*cost of credit*) akibat kenaikan kredit bermasalah, sehingga sektor perbankan dapat meraih peningkatan profitabilitas. Sejalan dengan hal tersebut, rasio kecukupan modal industri (*capital adequacy ratio*, CAR) mengalami perbaikan dari 21,4% menjadi 22,9% di 2016, sehingga industri perbankan dapat bertahan terhadap dampak negatif dari perlambatan ekonomi.

Sebagai kesimpulan, Dewan Komisaris berpandangan bahwa Direksi BTPN telah meraih kinerja yang memuaskan dalam melaksanakan strategi dan rencana Bank selama tahun yang penuh tantangan ini.

Kinerja 2016

Laporan ini adalah laporan saya yang pertama kepada para pemegang saham BTPN, dan dengan gembira saya sampaikan kinerja Bank yang cukup baik di tahun 2016, di tengah kondisi eksternal yang kurang kondusif.

Laba bersih BTPN tercatat sebesar Rp1,8 triliun untuk tahun keuangan 2016, dengan rasio profitabilitas sebesar 3,1% untuk nilai *Return on Asset* (sebelum pajak) dan 12,6% untuk *Return on Equity*.

Menyusul keberhasilan peluncuran BTPN Wow! sebagai solusi bagi nasabah yang belum tersentuh layanan perbankan di daerah terpencil, di tahun 2016 Bank kembali meluncurkan platform perbankan digital, Jenius, yang ditujukan bagi generasi milenial, dengan menawarkan fitur-fitur atraktif yang dapat diakses melalui *smart phone*.

Secara internal, Bank juga meluncurkan inisiatif otomatisasi untuk menyederhanakan proses internal agar menjadi lebih terintegrasi, responsif dan efisien. Investasi di bidang teknologi informasi akan berlanjut seiring upaya BTPN mempersiapkan platform guna menghadapi era digital ke depan. Jika berhasil diselesaikan, saya meyakini bahwa inisiatif tersebut akan menjadikan Bank lebih kompetitif dan siap menghadapi perubahan-perubahan disruptif akibat teknologi.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kinerja Direksi Bank melalui rapat-rapat periodik Dewan Komisaris/Direksi, serta rapat-rapat Komite Tingkat Dewan Komisaris dengan unit-unit BTPN yang relevan serta melalui pemeriksaan dokumen-dokumen penting yang membutuhkan pengawasan dan nasihat Dewan Komisaris. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, Dewan Komisaris melakukan kajian atas pelaksanaan strategi dan rencana Bank. Guna memastikan tercapainya hal tersebut, Dewan Komisaris telah menyampaikan masukan dan rekomendasi terkait hal-

hal penting yang didiskusikan. Dewan Komisaris juga telah melakukan kajian atas prospek dan rencana Bank untuk tahun depan dan berpendapat bahwa rencana tersebut telah sesuai dan sejalan dengan rencana jangka panjang BTPN.

Sebagai kesimpulan, Dewan Komisaris berpandangan bahwa Direksi BTPN telah meraih kinerja yang memuaskan dalam melaksanakan strategi dan rencana Bank selama tahun yang penuh tantangan ini.

Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang konsisten merupakan hal yang penting untuk membangun kepercayaan nasabah, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta memastikan tercapainya kinerja usaha yang sehat.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah menjalin kerja sama yang erat dengan jajaran Direksi untuk memonitor dan menyempurnakan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) BTPN. Dewan Komisaris telah melaksanakan 6 kali rapat bersama Direksi sepanjang 2016, guna memonitor dan membahas aktivitas GCG, pengendalian internal dan pengelolaan risiko BTPN.

Dalam menjalankan aktivitasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi & Nominasi. Komite-komite tersebut terus melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan memuaskan guna membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk mengawasi aktivitas usaha dan operasional BTPN.

Berdasarkan evaluasi kami, BTPN telah mencapai kinerja memuaskan dalam praktik GCG, identifikasi dan pengendalian risiko dan pengelolaan risikonya. Namun demikian, kami tidak pernah berhenti mencari peluang untuk terus menyempurnakan area-area penting tersebut.

dari kiri ke kanan.

Irwan Mahjudin Habsjah_ Komisaris Independen

Mari Elka Pangestu_ Komisaris Utama (Independen)

Chow Ying Hoong_ Komisaris

Hiroshi Higuma_ Komisaris

Arief Tarunakarya Surowidjojo_ Komisaris Independen



Mewakili Dewan Komisaris, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada pendahulu saya, Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D., atas kontribusi pentingnya bagi BTPN selama masa jabatan beliau.

Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016, terdapat beberapa perubahan pada komposisi Dewan Komisaris.

Dalam Rapat Pemegang Saham tahun yang lalu, Bapak Arief T. Surowidjojo dan saya sendiri telah diangkat sebagai anggota baru Dewan Komisaris BTPN. Mewakili Dewan Komisaris, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada pendahulu saya, Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D., atas kontribusi pentingnya bagi BTPN selama masa jabatan beliau.

Saya juga sampaikan apresiasi kepada Bapak Harry Hartono dan Bapak Ashish Jaiprakash Shastry, yang telah berakhir masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris.

Ucapan Terima Kasih

Ijinkan saya menutup laporan ini untuk mewakili Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham, mitra usaha, serta nasabah atas dukungan, kepercayaan dan loyalitasnya. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan pihak regulator lainnya, atas arahan dan dukungannya. Akhirnya, kami sampaikan penghargaan kepada jajaran Direksi, manajemen dan seluruh karyawan BTPN atas dedikasi, kerja keras dan dukungannya.

Dengan dukungan dan kepercayaan tersebut, kami percaya bahwa BTPN dapat terus memberikan kontribusi bagi pembangunan Indonesia.



Mari Elka Pangestu

Komisaris Utama (Independen)



jerry ng:

Bank terus meraih pertumbuhan usaha yang menguntungkan, walaupun kembali harus menghadapi tahun dengan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan. BTPN juga terus melakukan investasi untuk mengembangkan platform perbankan digitalnya, seiring dengan perubahan demografi di pasar. Ke depan, kami tidak akan berhenti meningkatkan bisnis inti kami serta mengembangkan sumber daya manusia.

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Dengan gembira saya melaporkan bahwa BTPN berhasil mempertahankan kinerja positif pada bisnis inti kami di tengah perlambatan ekonomi yang berkelanjutan selama tahun 2016. Selama beberapa tahun, selain terus menyempurnakan model usaha dari bisnis-bisnis inti Bank, kami juga telah menyiapkan BTPN untuk menghadapi perubahan-perubahan di sektor perbankan. Perubahan demografi, teknologi baru, bertambahnya jumlah pengguna internet, serta meningkatnya penetrasi telepon seluler (terutama *smartphone*) di Indonesia, telah menciptakan kondisi yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan disruptif.

Tahun 2016 ini, kami terus melakukan investasi di bidang sumber daya manusia dan teknologi informasi guna memanfaatkan perubahan tren tersebut, melalui peluncuran Jenius sebagai platform *digital banking* untuk melengkapi BTPN Wow!, platform *mobile phone banking* bagi segmen *mass market*. Patut pula dicatat, bahwa kami telah meraih kemajuan sehubungan dengan *road map* jangka panjang BTPN sesuai dengan rencana, serta akan melanjutkan investasi untuk masa depan agar dapat menjadi Bank yang lebih tangkas, sigap dan kompetitif.

Peristiwa penting lainnya di tahun 2016 adalah diperolehnya izin bank devisa, yang membuka kesempatan bagi BTPN untuk melakukan transaksi valuta asing. Sejauh ini, kami telah mulai meluncurkan layanan valuta asing dari sisi liabilitas dalam rangka diversifikasi sumber pendanaan dan memperoleh peluang pendanaan yang lebih murah. Seiring dengan pertumbuhan bisnis UKM BTPN, kami pun berencana untuk mulai mengembangkan layanan *trade finance*.

Mempertahankan Pertumbuhan dan Profitabilitas di Tengah Perlambatan Ekonomi yang Berkepanjangan

Kondisi perekonomian Indonesia terus mengalami penurunan selama kurun 2,5 tahun terakhir. Perlambatan berkepanjangan ini merupakan tantangan bagi para pelaku sektor perbankan, termasuk BTPN. Sektor perbankan hanya meraih pertumbuhan pinjaman sebesar satu digit, sedangkan tingkat kredit bermasalah tumbuh secara signifikan.

Di tahun 2016, BTPN berhasil meraih pertumbuhan pinjaman sebesar 8% dan dana pihak ke tiga sebesar 10% sejalan dengan pertumbuhan industri. Dengan demikian, kami berhasil mempertahankan likuiditas atau rasio pinjaman terhadap dana pihak ke tiga (*LDR/ Loan to Deposit Ratio*) dan rasio pinjaman terhadap pendanaan (*LFR/ Loan to Funding Ratio*) masing-masing sebesar 95,4% dan 86,2%, kurang lebih sama dengan pencapaian tahun sebelumnya. Dengan turunnya tingkat suku bunga, marjin suku bunga bersih BTPN pun meningkat mencapai 12,0% dari sebesar 11,3% tahun sebelumnya, sedangkan kualitas pinjaman tercermin dari rasio NPL sebesar 0,79%, meningkat dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar 0,70% tetapi masih jauh lebih rendah dari rata-rata peningkatan di sektor perbankan.

Kinerja aktual bunga pendapatan bersih, pendapatan operasional, laba bersih setelah pajak dan bunga pendapatan bersih di tahun 2016 telah melampaui target rencana usaha kami.

Laba bersih bisnis inti tetap meraih kinerja memuaskan, dengan pertumbuhan sebesar 19% menjadi Rp2,3 triliun. Hal ini merefleksikan bahwa strategi bisnis kami sudah tepat. Namun demikian, dengan memperhitungkan investasi jangka panjang BTPN untuk pengembangan *mobile banking* bagi *mass market* & perbankan digital, laba bersih untuk tahun 2016 tercatat sebesar Rp1,75 triliun. Dengan demikian, rasio kecukupan modal (CAR) Bank meningkat ke level 25,0%, yang menunjukkan masih tersedianya ruang untuk pertumbuhan di masa depan.

Pertumbuhan 2016 Yang Sehat dan Revolusi Perbankan Melalui Proses Digitalisasi

Sepanjang tahun 2016, bisnis inti BTPN terus meraih pertumbuhan, selaras dengan strategi Bank untuk menyediakan layanan perbankan bagi segmen *mass market* di Indonesia. Kredit Pensiun BTPN tumbuh sebesar 6,1%, sedangkan layanan BTPN yang baru untuk segmen UKM dan bisnis Mikro masing-masing tumbuh sebesar 35,0% dan -17,9%. Melemahnya pertumbuhan bisnis Mikro terutama sejalan dengan strategi Bank untuk memperketat proses persetujuan kredit bagi para nasabah mikro, guna mengantisipasi

ketatnya persaingan termasuk dari program subsidi kredit KUR dari pemerintah, serta terjadinya migrasi kredit ke bisnis UKM sejalan dengan pertumbuhan skala usaha nasabah. BTPN Syariah, anak usaha kami yang menyediakan jasa keuangan untuk masyarakat berpendapatan rendah di daerah pedesaan, tumbuh cukup pesat sebesar 35,9%.

Di bidang operasi Bank, kami melanjutkan proyek internal untuk memperbaharui model operasional bisnis-bisnis inti BTPN, melalui penyederhanaan dan integrasi jaringan cabang, sentralisasi fungsi-fungsi penunjang, serta otomatisasi proses bisnis. Kami ingin menawarkan layanan yang lebih fleksibel dan nyaman bagi nasabah, serta operasi perbankan yang lebih efisien. Sejalan dengan upaya integrasi tersebut, unit Human Capital dan Manajemen Risiko telah melakukan adaptasi dan penyempurnaan layanan mereka.

Menyusul peluncuran platform *mobile banking* BTPN Wow! untuk segmen *mass market* di tahun sebelumnya, di tahun 2016 kami memperkenalkan platform *digital banking* Jenius bagi segmen kaum muda dan segmen urban.

Layanan kami untuk masyarakat daerah terpencil yang belum memiliki akses layanan perbankan melalui jaringan agen sejalan dengan konsep dan kebijakan perbankan nir-cabang “Laku Pandai” dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Layanan perbankan digital kami diluncurkan melalui kerja sama dengan perusahaan seluler lokal, dan sejak peluncurannya awal tahun lalu telah digunakan oleh lebih dari 1,5 juta nasabah, yang dilayani sekitar 171.032 agen dalam jaringan distribusi BTPN, untuk menawarkan fasilitas pembayaran tunai di daerah-daerah terpencil.

Perlambatan ekonomi telah menyebabkan terjadinya peningkatan risiko Bank di semua bidang. Kami menyadari hal ini dan terus memperketat dan menyempurnakan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko BTPN guna memastikan mitigasi dan pengelolaan atas risiko-risiko tersebut.

Tata Kelola Perusahaan dan Komitmen Keberlanjutan

BTPN juga terus meningkatkan proses tata kelola perusahaannya dan memperluas program-program berkelanjutan, yang sama-sama penting bagi keberlanjutan perjalanan BTPN ke depan.

Program Daya yang bertujuan membantu membangun dan memberdayakan masyarakat di lokasi kegiatan operasi BTPN, telah berjalan selama beberapa tahun. Kami juga terus menyempurnakan perlindungan nasabah dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan dinamis bagi karyawan. BTPN juga mulai memfokuskan usaha-usaha pemeliharaan lingkungan dengan memastikan bahwa rancangan kantor pusat dan cabang-cabang kami telah menerapkan penggunaan energi yang efisien. Kami juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang mengurangi penggunaan kertas (*paperless*).

Di 2016, terjadi perubahan komposisi Direksi melalui RUPST pada 29 April 2016. Dengan struktur Direksi yang kini lebih ramping, kami telah membentuk *Board of Management* guna memperkuat tim manajemen dan mendukung pertumbuhan usaha.

Prospek Tahun 2017, Prioritas BTPN dan Penutup

Pemerintah memproyeksikan tingkat pertumbuhan sebesar 5,1%, atau sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun kondisi perekonomian diperkirakan akan membaik, tahun depan akan tetap menjadi tahun penuh tantangan, sehingga kami tetap harus waspada dan melaksanakan prinsip kehati-hatian.

Untuk tahun 2017, BTPN telah menetapkan inisiatif utamanya untuk terus membangun bisnis-bisnis intinya. Bagi segmen Pensiun, kami akan berupaya mempertahankan pangsa pasar BTPN. Di segmen Mikro, BTPN akan menyempurnakan model bisnisnya. Dua sektor usaha BTPN yang mencatat pertumbuhan pesat, UKM dan BTPN Syariah, akan terus memperluas kegiatan usahanya.

Halaman Kiri. Dari kiri ke Kanan.

Djemi Suhenda_ Wakil Direktur Utama
 Ongki Wanadjati Dana_ Wakil Direktur Utama
 Jerry Ng_ Direktur Utama
 Anika Faisal_ Direktur Kepatuhan & Sekretaris Perusahaan
 Kharim Indra Gupta Siregar_ Direktur Teknologi Informasi
 Arief Harris Tandjung_ Direktur Keuangan dan Pendanaan
 Wolf Arno Kluge_ Direktur Manajemen Risiko

Halaman Kanan. Dari kiri ke Kanan.

Hadi Wibowo_ Head of Operations
 Mulia Salim_ Head of Micro Business
 Peterjan Van Nieuwenhuizen_ Head of Digital Banking
 Maya Kartika_ Head of Human Capital
 Helena_ Head of Retail Funding Business
 Sonny Christian_ Head of SME Business
 Vincentius Hidayat_ Head of Pension Business
 Merisa Darwis_ Head of Internal Audit





Bagi bidang-bidang usaha baru Bank yang inovatif, BTPN Wow! dan Jenius, kami akan melanjutkan investasi dan pengembangan layanan. Untuk mendukung unit-unit bisnis BTPN, kami akan meningkatkan kapasitas Bank melalui integrasi dan otomasi platform operasional, pengembangan kemampuan di bidang analisis data dan platform digital, serta melakukan transformasi sumber daya manusia agar selaras dengan perubahan dan pertumbuhan usaha BTPN.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D., yang telah menjabat sebagai Komisaris Utama selama lebih dari 10 tahun. Sumbangsih beliau terhadap perkembangan dan pertumbuhan BTPN sungguh sangat berharga. Saya juga berterima kasih kepada dua anggota Dewan Komisaris lainnya, Bapak Harry Hartono dan Ashish Jaiprakash Shastry atas dukungan dan kontribusi mereka selama masa jabatannya. Saya pun menyambut kehadiran Ibu Mari Pangestu, yang menggantikan Bapak Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D. sebagai Komisaris Utama, serta Bapak Arief T. Surowidjojo sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pencapaian BTPN di 2016 tidak mungkin terealisasi tanpa dukungan dari para pemangku kepentingan, kerja sama para mitra bisnis, upaya keras karyawan, dan kepercayaan dari nasabah. Kepada seluruh pemangku kepentingan, saya haturkan apresiasi dan terima kasih sedalam-dalamnya atas kontribusinya agar kami dapat membawa perubahan pada hidup jutaan orang.



Jerry Ng
Direktur Utama

03

PROFIL PERUSAHAAN



hamidah

Selain sebagai *reseller frozen foods*, Ibu Hamidah juga menjadi broker usaha *merchandise* dari *customed goodie bags* hingga payung golf. “Alhamdulillah membayar pinjaman tidak terasa berat karena dipotong langsung dari iuran pensiun”, tutur Ibu Hamidah tentang bagaimana BTPN membantu modal awal usahanya. Bersama BTPN Purna Bakti sejak 2010, Ibu Hamidah mengaku merasa lebih dari sebatas nasabah. “Saya merasa seperti bagian dari sebuah komunitas”, jelasnya. Dari satpam di cabang yang selalu siap dan sigap untuk membantu nasabah purna, sampai ketersediaan *railing* di dalam toilet. “Ternyata kami diperhatikan sampai sejauh itu”.

Merchandise Broker -
Nasabah BTPN Purna Bakti, cabang Cililitan,
DKI Jakarta

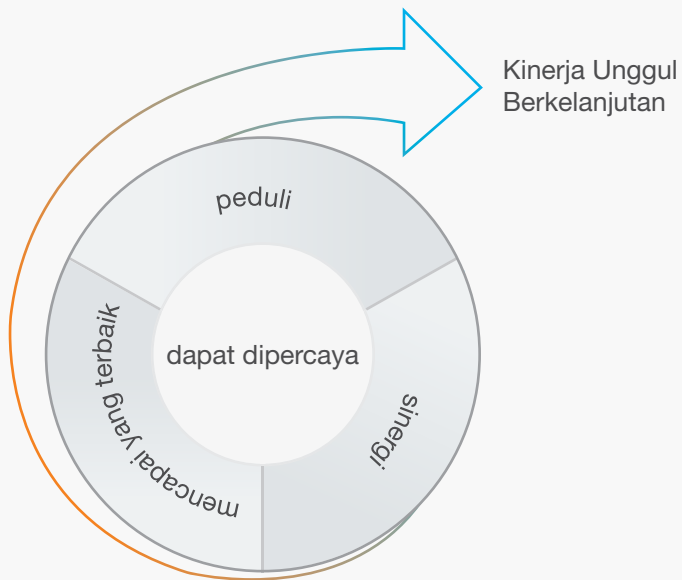


visi

Menjadi bank
mass market
terbaik,
mengubah hidup
berjuta rakyat
Indonesia.

misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.



Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman kami menjalankan bisnis.

- Dapat Dipercaya
- Peduli
- Sinergi
- Mencapai yang Terbaik

348

Cabang BTPN Mitra Usaha
Rakyat

66

Cabang BTPN Sinaya

BTPN merupakan bank yang memfokuskan diri untuk melayani dan memberdayakan masyarakat berpendapatan rendah yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta komunitas prasejahtera produktif (*mass market*). Didirikan di Bandung, Jawa Barat, pada 1958 dengan nama Bapemil, bank berubah nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional di tahun 1986. Saat ini BTPN berkantor pusat di Jakarta dengan cabang-cabang di lebih dari 300 kota di seluruh Indonesia.

BTPN menawarkan berbagai jasa perbankan melalui enam unit bisnisnya. Pertama adalah BTPN Purna Bakti yang fokus pada segmen pensiunan dan prapensiunan. Kedua adalah BTPN Mitra Usaha Rakyat yang melayani para nasabah wirausaha mikro. Ketiga adalah BTPN Mitra Bisnis yang melayani para nasabah wirausaha kecil dan menengah. Keempat, BTPN Sinaya yang fokus pada pertumbuhan dana pihak ketiga dari segmen institusi dan individu berpenghasilan menengah ke atas. Dua unit bisnis terakhir adalah kedua platform *mobile banking* BTPN. BTPN Wow!, sebagai unit bisnis kelima, adalah platform yang melayani segmen *mass market* dengan menggunakan telepon seluler sederhana, sedangkan yang terakhir, Jenius, tersedia untuk menjawab kebutuhan nasabah urban yang lebih fasih menggunakan *smartphone*.

Sebagian besar perusahaan melaksanakan kegiatan kemasyarakatannya melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang berjalan terpisah dari kegiatan bisnisnya. BTPN mengintegrasikan program sosialnya sebagai bagian dari kegiatan bisnisnya. Sehingga semboyan “Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti” tidak hanya merupakan kegiatan sosial kami – tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis Bank sehari-hari hingga ke tingkat cabang.

Di BTPN, kami percaya bahwa masyarakat dari seluruh lapisan memiliki keinginan untuk mencapai hidup yang lebih berarti. Melalui bisnis yang kami jalankan, kami menyediakan akses, informasi, serta pelatihan yang dapat membantu mereka untuk meraih keinginan tersebut.



Cabang BTPN Mitra Bisnis

Cabang BTPN Purna Bakti dan
148 *payment points*

Nama	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Bidang Usaha	Layanan Perbankan
Kepemilikan	Sumitomo Mitsui Banking Corporation (40,00%) Summit Global Capital Management B.V. (20,00%) TPG Nusantara S.à r.l. (8,38%) Masyarakat (31,62%)
Tahun Pendirian	1958
Dasar Hukum Pendirian	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar S.H.. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada Akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar S.H.. Telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5.
Modal Dasar	Rp150.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp116.805.745.140
Bursa Efek	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	BTPN
ISIN Code	101000118508
Kantor Pusat	Menara BTPN, CBD Mega Kuningan Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950
Situs & Email	www.btpn.com corporate.communications@btpn.com
Peringkat (Fitch)	Peringkat Nasional Jangka Panjang: AAA (idn); Outlook Stabil Peringkat Nasional Jangka Pendek: F1+ (idn)

untuk informasi lebih
lengkap, kunjungi:

www.btpn.com



1958

Pada 1958, BTPN didirikan di Bandung, Jawa Barat, dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Pada 1960, BTPN memperoleh izin sebagai bank komersial dan selanjutnya, pada 1986, berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

2008

Pada 2008, TPG Nusantara S.à.r.l. melakukan akuisisi saham BTPN sebesar 71,6% melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. BTPN menjadi bank publik dengan nilai aset Rp13,7 triliun.

2011

Pada 2011, BTPN meluncurkan Daya, program pemberdayaan *mass market* yang berkelanjutan serta menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis BTPN. Bisnis Pendanaan memperkenalkan *brand* Sinaya, yang terhubung dengan inisiatif Daya. Pada tahun yang sama BTPN berhasil menyelesaikan uji coba bisnis Perbankan Komunitas Syariah (BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat). BTPN memperluas jaringan layanan ATM-nya dengan jaringan ATM Prima selain jaringan ATM Bersama yang sudah ada. Kini, total jaringan yang terhubung mencapai lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.

2012

Pada 2012, BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat, tumbuh pesat, sampai akhir tahun telah melayani 28.927 sentra komunitas di Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur dan memberdayakan 444.000 nasabah di sentra komunitas. BTPN menyelesaikan program uji coba *mobile banking* baru yang diberi nama BTPN Wow!. Program ini kemudian diluncurkan pada 2015.

2013

Pada 2013, pembiayaan BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat tumbuh dua kali lipat mencapai sekitar Rp1,4 triliun dan menyumbang 3% dari total kredit BTPN. Jaringan Unit Usaha Syariah mencapai 69.500 sentra di seluruh nusantara, yang memberdayakan lebih dari 931.500 nasabah di daerah pedesaan. BTPN melakukan akuisisi atas Bank Sahabat yang akan dikonversikan menjadi bank syariah sebelum BTPN memisahkan unit syariahnya ke dalam entitas baru di 2014. Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dari Jepang kini memiliki 24,3% saham BTPN melalui transaksi pembelian saham yang sebelumnya dimiliki oleh TPG Nusantara S.à.r.l. dan pemegang saham lainnya.

2014

Pada 2014, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Jepang telah meningkatkan kepemilikan sahamnya di BTPN dan menjadi pemegang saham pengendali dengan kepemilikan 40%. SMBC merupakan bank terbesar kedua di Jepang berdasarkan nilai pasar dengan aset sebesar USD1,3 triliun. Hal ini menempatkan BTPN dalam posisi yang mapan, tidak hanya karena memiliki pemegang saham yang kuat, tetapi juga melalui SMBC, dapat akses pendanaan ke pasar uang regional dan internasional bila dibutuhkan.



2009

Pada 2009, BTPN meluncurkan bisnis usaha mikro dan kecil (UMK) dengan nama, BTPN Mitra Usaha Rakyat dengan membuka 539 kantor cabang. BTPN Mitra Usaha Rakyat berhasil mencatatkan pertumbuhan kredit mencapai Rp2,3 triliun. BTPN menerbitkan obligasi rupiah jangka panjang yang pertama, dengan peringkat A+ (*National Scale Rating*) dari Fitch Ratings dan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dalam mata uang rupiah dari International Finance Corporation, anak perusahaan Bank Dunia.



2010

Pada 2010, nilai aset BTPN tumbuh menjadi Rp34,5 triliun dibandingkan Rp13,7 triliun dua tahun sebelumnya. Menjadi bank ke-10 terbesar dalam kapitalisasi pasar, serta menduduki peringkat ke-5 dalam jumlah cabang dan peringkat ke-6 dalam jumlah karyawan. BTPN berhasil melaksanakan penerbitan obligasi jangka panjang sebanyak dua kali dengan total nilai Rp2,4 triliun dan menyelesaikan *rights issue* sebesar Rp1,3 triliun di bulan Desember.



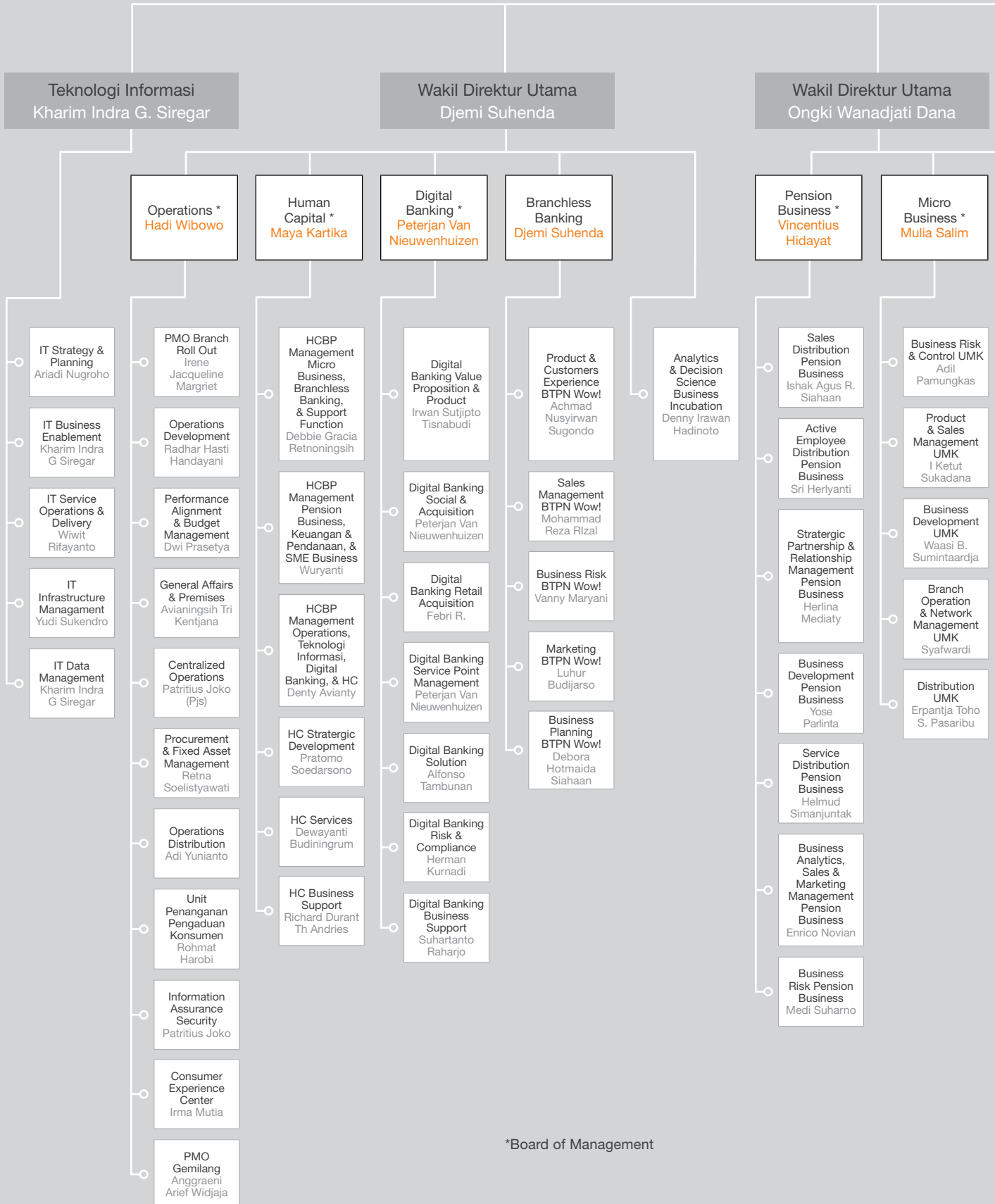
2015

Pada 2015, BTPN secara resmi meluncurkan BTPN Wow!, sebuah layanan perbankan bagi *mass market* yang memanfaatkan telepon seluler dan didukung jasa agen sebagai perpanjangan tangan bank untuk meningkatkan jangkauan layanan kepada masyarakat yang selama ini belum tersentuh layanan perbankan. Transaksi yang dapat dilakukan yaitu simpanan, tarik tunai, transfer dana, pembayaran tagihan dan pengajuan permohonan kredit mikro serta pembelian produk asuransi mikro. Inovasi ini bertujuan agar nasabah terdorong untuk melakukan aktifitas perbankan melalui telepon seluler, seakan-akan bank ada di tangan anda.



2016

Pada bulan Februari 2016 BTPN mulai beroperasi sebagai Bank devisa setelah Bank memperoleh ijin Bank Devisa pada bulan Desember 2015, yang memungkinkan Bank untuk melakukan transaksi dalam valuta asing dan lebih fleksibel untuk mulai menawarkan produk-produk simpanan liabilitas dalam mata uang asing. Pada paruh kedua tahun 2016, Jenius, yang merupakan platform *mobile phone* kedua, diluncurkan. Layanan telepon seluler Jenius menggunakan *smart phone* untuk menghubungkan rekening nasabah dengan Bank dan melakukan transaksi perbankan. Layanan yang mudah digunakan dan menggunakan fitur media sosial ini ditargetkan untuk segmen masyarakat perkotaan yang mengerti teknologi dan memiliki penghasilan lebih tinggi. Layanan ini juga telah menarik minat banyak orang setelah peluncurannya. Hingga Desember 2016, Jenius telah memiliki 70.000 pengikut di situs media sosial dan ditonton lebih dari 3 juta kali di YouTube.



*Board of Management

Direktur Utama
Jerry Ng

Keuangan dan Pendanaan
Arief Harris Tandjung

Kepatuhan
Anika Faisal

Manajemen Risiko
Wolf Arno Kluge

SME Business *
Sonny Christian
Joseph

Retail Funding Business *
Helena

Internal Audit *
Merisa Darwis

Sales Distribution SME
P. Canisius Soriton

Asset Business Planning
Toni Handiono Wirja

Sales & Distribution RFB
Chairul Sani

Wholesale Funding Business
Marlinah Suhendra

Compliance
Lucy Susiana Noor

Operational Risk Management
Dani Mohammad Sundara

Audit Planning & Support
Heru Rustanto

Business Strategy & Alignment SME
Michael Jermia Tjahjamulia

Business Performance RFB
Elvie Iskandar

Treasury & Financial Institution
Arief Harris Tandjung

Legal
Argo Wibowo

Portfolio Management & Policy
Sendiaty SONDY

Retail Business & Investigation Audit
Yudha Hanudi

Business Development SME
Deanne

Business Quality RFB
Dewi A. Sah Bandar

Market Research & Business Analytics
1.Gabriel Baling
2.Elvira Amran

Litigation
Sentot Ahmadi

Fraud Management Unit
Nurhajati Soerjo Hadi

Micro & Small Business Audit
Gatot Prasetyo

Business Service SME
Hermanto Rahardjo D.

Product Management RFB
Nyoman Suri Sukmawati

Financial Control & Planning
Tanpanjana

Corporate Secretariat
Butet Sitepu

Corporate Communication
Eny Yulianti

Head Office Audit
Ahmad Salman Farizy

Policy & Control SME
Indah Dwi Astuti

Marketing Communication RFB
Arvida

Corporate Performance
Sie Lin Yakub

Corporate Communication
Eny Yulianti

Daya
Andrie Darusman

IT Audit
Willy Johan Widjaja S.

Credit Risk SME
Sidik Waskito

Bancassurance
Anita Ekasari C.

Quality Assurance Kepatuhan
Rosi Susanti

Quality Assurance Kepatuhan
Rosi Susanti

Quality Assurance Kepatuhan
Rosi Susanti

Quality Assurance Kepatuhan
Rosi Susanti



Mari Elka Pangestu

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Prof. Mari Elka Pangestu menjabat sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 29 April 2016. Saat ini, beliau menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN.

Beliau saat ini menjabat sebagai Profesor bidang Ekonomi Internasional di Universitas Indonesia dan *Senior Fellow* di Centre for Strategic and International Studies (CSIS). Beliau juga menjabat Komisaris Independen di PT Astra International Tbk dan sebagai anggota Komite Audit PT AKR Corporindo Tbk.

Sebelum bergabung dengan BTPN, Prof. Mari Pangestu menjabat sebagai Menteri Perdagangan (2004 – 2011) dan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2011 – 2014). Sebelum menjabat sebagai menteri, beliau menduduki beberapa posisi strategis di CSIS, Wakil Direktur pada Pusat Antar Universitas – Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1988-1990), menjabat sebagai Ketua bidang Internasional di Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (1988-1998). Beliau merintis karir sebagai Dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1986.

Meraih gelar Bachelor of Economics pada tahun 1978 dan Master of Economics pada tahun 1979 dari Australian National University (ANU), serta Ph.D. dari Department of Economy - University of California, Davis, Amerika Serikat pada tahun 1986.

beliau
menjabat sebagai

komisaris utama

dan Komisaris
Independen BTPN
sesuai hasil RUPST
tanggal 29 April 2016.



Irwan Mahjudin Habsjah

KOMISARIS INDEPENDEN

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Irwan Mahjudin Habsjah menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Selain di BTPN, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sriboga Marugame Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sari Melati Kencana/ Pizza Hut (2013-2016), Managing Director dan Country Head – Wholesale Banking ING Bank, Jakarta (2000-2009), serta Managing Director dan Country Head Bankers Trust Company (1996-1999). Pernah menjabat sebagai Deputy President Director - Corporate Banking PT. ING Indonesia Bank di Jakarta (1991-1996). Beliau memiliki 37 tahun pengalaman profesional dengan menjabat posisi-posisi senior di BSB Bank, American Express Bank, Citibank dan Indonesia Overseas Bank.

Meraih gelar Master di bidang Monetary & International Economics dari University of Amsterdam (1978) dan Sarjana di bidang Ekonomi dari Erasmus University Rotterdam, Belanda (1974).



Arief T. Surowidjojo

KOMISARIS INDEPENDEN

Warga negara Indonesia, 64 tahun. Arief Tarunakarya Surowidjojo menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 29 April 2016. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BTPN.

Selain itu beliau juga adalah Founding Partner Firma Hukum Lubis Ganie Surowidjojo (sejak 1985), Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT ABM Investama Tbk (sejak 2015). Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Penyantun dan kemudian Ketua Dewan Pengawas Yayasan WWF Indonesia (sejak 1997).

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Holcim Indonesia Tbk (2001-2015), Wakil Presiden Komisaris PT Vale Indonesia Tbk (2009-2016), Komisaris Independen PT Sampoerna Agro Tbk (2007-2013), Ketua Komite GCG PT Indika Energy Tbk (2009-2015), dan Ketua Komite GCG PT Petrosea Tbk (2011-2015).

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia (1977) dan Master of Law (LL.M) dari School of Law University of Washington (1984).



Chow Ying Hoong

KOMISARIS

Warga Negara Singapura, 56 tahun. Menjabat sebagai Komisaris BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 15 Januari 2015. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Saat ini menjabat Managing Director & Deputy Head Asia Pacific Division & Emerging Markets Business Division di Sumitomo Mitsui Banking Corporation (“SMBC”) di Singapura. Di SMBC, beliau menjabat berbagai posisi yaitu Director and Executive Officer (April 2013), General Manager of Planning Department Asia Pacific Division (April 2011), General Manager of Debt Markets Department (April 2010). Sebelum bergabung dengan SMBC, beliau menjabat Branch Manager/ Managing Director di Societe Generale Bank (1997 – 2000) dan Head of Syndication for Asia di ABN Amro Singapura. Beliau merintis karir di United Overseas Bank pada tahun 1984.

Meraih gelar Business Administration (Finance) dari National University of Singapore pada tahun 1984.



Hiroshi Higuma

KOMISARIS

Warga Negara Jepang, 48 tahun. Menjabat sebagai Komisaris BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 15 Januari 2015. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BTPN. Saat ini menjabat sebagai General Manager of Global Human Resources Department at Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") di Tokyo. Di SMBC, beliau menjabat berbagai posisi antara lain Joint General Manager of the Emerging Markets Business Division di Singapura (Oktober 2013), Joint General Manager of the Corporate Planning Department (Juli 2012), Joint General Manager of the Corporate Banking Department – Americas Division (April 2012), Joint General Manager of the Specialized Finance Department – Americas Division (2009 – 2012), Vice President dan Senior Vice President of Corporate Planning Department, SMBC (1997-2002) dan Sumitomo Mitsui Financial Group (2002 – 2009), Corporate Research Department (1996 – 1997).

Meraih gelar Bachelor of Laws dari University of Tokyo pada tahun 1991 dan Master of Laws (LL.M) dari University of Michigan Law School (1995). Beliau memiliki ijin New York State Bar Association sejak 1997.

Komite Audit

KETUA KOMITE AUDIT

Irwan Mahjudin Habsjah (Komisaris Independen)

ANGGOTA

Arief T. Surowidjojo (Komisaris Independen)

Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)

Yosef Antonius Boliona Badilangoe (Pihak Independen)

Komite Pemantau Risiko

KETUA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Arief T. Surowidjojo (Komisaris Independen)

ANGGOTA

Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)

Yosef Antonius Boliona Badilangoe (Pihak Independen)

Chow Ying Hoong (Komisaris)

Hiroshi Higuma (Komisaris)

Komite Remunerasi dan Nominasi

KETUA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Mari Elka Pangestu (Komisaris Independen)

ANGGOTA

Irwan Mahjudin Habsjah (Komisaris Independen)

Chow Ying Hoong (Komisaris)

Maya Kartika (Pejabat Eksekutif-Human Capital)



Kanaka Puradiredja

ANGGOTA KOMITE AUDIT DAN KOMITE PEMANTAU RISIKO (PIHAK INDEPENDEN)

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 21 September 2011 dan ditunjuk sebagai Komite Audit sejak 19 Maret 2014.

Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 1971.

Saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Sertifikasi Ikatan Komite Audit Indonesia, sejak Oktober 2016 diangkat sebagai anggota Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Ketua Tim Penyusun Kebijakan Umum Governance Sektor Corporate, Anggota Dewan Kehormatan Profesional di Risk Management Association dan Ketua Lembaga Komisararis dan Direksi Indonesia (LKDI). Pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia (1978-1999), Pendiri dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (2000-2007). Pernah menjabat sebagai Ketua Majelis Kehormatan IAI (2002-2010) dan Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (2004-2010).



Yosef Antonius Boliona Badilango

ANGGOTA KOMITE AUDIT DAN KOMITE PEMANTAU RISIKO (PIHAK INDEPENDEN)

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak 29 April 2016.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada tahun 1983. Sebelumnya menjabat sebagai Advisor, Asset Restructuring and Recovery PT Bank CIMB Niaga Tbk (2011 – 2016), Executive Director - Compliance & Human Resources PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (2009 – 2011), Executive Director-Compliance & Human Resources PT Bank Niaga Tbk (2007 – 2008). Beliau memulai karirnya di PT Bank Niaga Tbk pada tahun 1984 dan menjabat berbagai posisi termasuk posisi Senior Eksekutif antara lain Executive Vice President - Head of Retail Sales & Services (2006 – 2007), Executive Vice President-Head of Network & Services (2004 – 2005) dan Executive Vice President - Head of Subsidiaries & Special Asset Management (2002 – 2003).



Jerry Ng

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Jerry Ng diangkat sebagai Direktur Utama BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 9 Juli 2008. Beliau memimpin tim manajemen senior berpengalaman serta berkomitmen untuk melakukan transformasi BTPN menjadi bank *mass market* terbaik di Indonesia.

Beliau memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri keuangan. Beliau menjabat sebagai Head of Indonesia and Senior Advisor untuk Asia Tenggara di TPG Capital sebelum diangkat sebagai Direktur Utama dan *Chief Executive Officer* BTPN. Memulai karirnya di Citibank, dan kemudian menjabat di berbagai posisi senior di bank-bank swasta terkemuka di Indonesia; termasuk Wakil Direktur Utama di Bank Central Asia, Wakil Direktur Utama di Bank Danamon dan sebagai Direktur Utama di Federal International Finance. Pada saat krisis keuangan Asia tahun 1998, beliau diangkat sebagai Deputi Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional untuk memulihkan industri perbankan Indonesia.

Beliau menjabat sebagai anggota dari *Board of Trustees* dari SymAsia Foundation di Singapura, WWF di Indonesia dan *Blum Center for developing Economies* di University of California, Berkeley serta *Board of Advisory* dari the Jackson Institute for Global Affairs di Yale University.

Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Washington (Seattle), USA dan mengikuti berbagai program pelatihan manajemen eksekutif yang antara lain diselenggarakan oleh Stanford Business School, Harvard Business School dan Center for Creative Leadership. Beliau juga adalah *fellow* dari Eisenhower Fellowships.

beliau diangkat
sebagai

direktur utama

BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 9 Juli 2008. Beliau memimpin tim manajemen senior berpengalaman serta berkomitmen untuk melakukan transformasi BTPN menjadi bank *mass market* terbaik di Indonesia.



Ongki Wanadjati Dana

WAKIL DIREKTUR UTAMA

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Ongki Wanadjati Dana menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Memimpin bisnis perbankan ritel BTPN sejak bergabung tahun 2008. Di BTPN, beliau menyumbang pengalamannya yang luas di sektor keuangan. Selama lebih dari 35 tahun, beliau telah menjabat sebagai Direktur Perbankan Wholesale Bank Permata, Wakil Direktur Utama di Bank Universal, dan Direktur Utama Bank Subentra. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1982 di Citibank N.A. hingga meraih jabatan sebagai Vice President - Consumer Banking Group di tahun 1987.

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain di Center of Creative Leadership, Singapura, Saïd Business School, Oxford University, UK dan Harvard Business School, USA.



Djemi Suhenda

WAKIL DIREKTUR UTAMA

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Djemi Suhenda menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 29 Oktober 2009. Djemi memiliki pengalaman perbankan yang luas selama 27 tahun di berbagai bidang yaitu strategi dan perencanaan bisnis, operasional, sumber daya manusia dan inkubasi bisnis. Sebelum bergabung di BTPN, beliau berkarir di Citibank Indonesia, Citibank Singapura, Bank Universal dan Bank Danamon.

Dalam 8 tahun terakhir karirnya, beliau telah memimpin dan membangun 5 (lima) bisnis baru mulai dari tahap awal perumusan konsep kreatif hingga implementasi. Beliau memimpin dan membangun BTPN Wow! dan Jenius, sebagai dua platform perbankan digital yang baru saja diluncurkan. Beliau juga sangat berperan dalam pembentukan Daya, yang merupakan platform pemberdayaan *mass market* BTPN. Beliau menyukai pengembangan organisasi yang dapat merubah hidup masyarakat banyak secara berkelanjutan, serta selama berkarir, beliau juga menjadi pembina/mentor bagi pemimpin muda.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1989 dan telah mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain *Executive Program on Strategy & Organization* di Stanford Business School, USA dan *Leadership At the Peak* di Center for Creative Leadership - Singapura.



Anika Faisal

DIREKTUR KEPATUHAN DAN SEKRETARIS
PERUSAHAAN

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Anika Faisal menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Dalam masa 8 tahun terakhir beliau memfokuskan pada pengukuran kinerja utama usaha BTPN, khususnya dari aspek kepatuhan dan tata kelola perusahaan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di Bank Danamon Indonesia selama 6 tahun. Memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri keuangan. Meniti karirnya di Bank Niaga, hingga terakhir menjabat sebagai Legal Division Head untuk Corporate Banking. Kemudian bergabung dengan firma hukum Bahar, Tumbelaka & Partners sebagai partner di tahun 1999. Di tahun yang sama bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Staf Ahli untuk Ketua dan Wakil Ketua BPPN. Beliau aktif terlibat kepengurusan di berbagai asosiasi profesi dan industri antara lain Ikatan Bankir Indonesia (IBI), Persatuan Bank Nasional (Perbanas) dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP). Di tahun 2015, beliau menjabat sebagai Ketua Umum FKDKP.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Authentic Leadership Program di Harvard Business School, USA. Beliau juga memberikan sumbangsih bagi almamaternya sebagai Ketua Yayasan Dana Bakti Pendidikan UI sejak tahun 2007.



Arief Harris Tandjung

DIREKTUR KEUANGAN DAN PENDANAAN

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Arief Harris Tandjung menjabat sebagai Direktur BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 8 April 2010. Saat ini beliau bertanggung jawab pada bidang Keuangan, Treasury dan Pendanaan. Sebelumnya, selama dua tahun beliau adalah Executive Vice President, Chief Financial Officer BTPN. Sebelum bergabung dengan BPTN, menjabat sebagai Executive Vice President dan Head of SME Banking Business Bank Danamon, Senior Manager dan Head of Consumer Banking Business Finance di Standard Chartered Bank, serta Vice President Corporate Performance Management Bank Permata.

Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1991 dari Universitas Indonesia dan mengikuti beberapa program pendidikan dan pelatihan, termasuk General Management Executive Program yang diselenggarakan oleh National University of Singapore pada tahun 1999, Leadership Program oleh Temasek Learning Center pada tahun 2006 dan CFO Strategic Financial Leadership Program oleh Stanford Business School Executive Education pada tahun 2013.



Kharim Indra Gupta Siregar

DIREKTUR TEKNOLOGI INFORMASI

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Kharim I. G. Siregar menjabat sebagai Direktur BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Memimpin tim yang bertanggung jawab memberdayakan unit-unit bisnis melalui solusi teknologi informasi dan penerapan proses digital. Unit di bawah kepemimpinannya juga bertugas memelihara infrastruktur TI BTPN agar dapat memenuhi persyaratan proses bisnis, mendukung proses pengambilan keputusan serta mendorong terciptanya kerjasama di seluruh organisasi. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President/Head of Business Support – Divisi Danamon Simpan Pinjam; Vice President untuk Electronic Channel & Customer Loyalty – Retail Banking di Bank Mega; dan Vice President/Head of IT Group di Bank Universal. Mengawali karir sebagai marketing representative IBM Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990. Beliau mengikuti executive training programs di Insead, Singapura dan Harvard Business School, USA.



Wolf Arno Kluge

DIREKTUR MANAJEMEN RISIKO

Warga Negara Jerman, 55 tahun. Wolf Arno Kluge menjabat sebagai Direktur Manajemen Risiko sesuai hasil RUPST tanggal 26 Maret 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Chief Risk Officer di BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat sebagai Konsultan – Lending Process di Bank Central Asia (Juni 2009 – Mei 2011) serta menjadi Pihak Independen – Komite Pemantau Risiko (Januari 2008 – Mei 2009), menjabat sebagai Head of Integrated Credit Risk Management di Bank Danamon (Juli 2004 – Oktober 2007), menjabat sebagai Komisaris pada Adira Dinamika Multi Finance (Juni 2006 – Juni 2007), Director – Risk Management Advisory di Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta (September 2001 – Juni 2004), Director – Asset Management/ Credit Restructuring di Aegis Korea LLC (Agustus 2000 – Agustus 2001), Division Head – Credit Restructuring di Bank Mandiri (Mei 1999 – Juli 2000). Beliau juga menduduki berbagai posisi senior di kantor-kantor cabang Deutsche Bank AG di berbagai negara.

Beliau meraih gelar Certified Banking Management Expert dari Frankfurt School of Finance and Management pada tahun 1990.



Mulia Salim

HEAD OF MICRO BUSINESS

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Mulia Salim menjabat sebagai Head of Micro and Small Enterprises Business setelah sebelumnya menjabat Direktur Bisnis UMK dan Direktur Operasional. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President - Operations Head BTPN sejak tahun 2008. Sebelum bergabung dengan BTPN menjabat sebagai Executive Vice President – Finance, Operation & Collections Head, Cards Business dan juga sebagai *Project Leader* akuisisi & integrasi bisnis American Express di Bank Danamon, serta menduduki berbagai posisi di Citibank, N.A., termasuk sebagai Country Procurement Head, Cards Operations Head, Transactions Services Head dan jabatan terakhir sebagai Vice President - Quality & Customer Service Director.

Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Indonesia pada tahun 1993. Beliau telah mengikuti Citibank Asia Pacific Leadership Forum di Shanghai, Danamon Leadership Academy di Insead Singapura serta Berkeley-Nanyang Advanced Management Program di Nanyang Technological University - Singapura dan Haas School of Business - University of California Berkeley.



Hadi Wibowo

HEAD OF OPERATIONS

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Hadi Wibowo menjabat sebagai Head of Operations, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Operasional dan Direktur Bisnis UMK. Beliau telah meluangkan hampir seluruh karirnya di industri perbankan, di berbagai bidang seperti Operasional, *Consumer Banking* dan *Micro Banking*. Karirnya dimulai dengan bergabung sebagai *management trainee* di Bank Universal/Permata, dilanjutkan ke Bank Danamon di mana beliau menjabat sebagai *Executive Vice President* di *Consumer Banking* sebelum pindah ke BTPN.

Memperoleh Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1991 dari Institut Teknologi Bandung, beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif seperti *General Management Program* di National University of Singapore, *Danamon Leadership Academy* di Insead Singapura, *Berkeley-Nanyang Advanced Management Program* di Nanyang Business School dan di Haas School of Business - UC Berkeley, serta *Leading for Organizational Impact* di Singapura.



Peterjan Van Nieuwenhuizen

HEAD OF DIGITAL BANKING

Warga Negara Belanda, 38 tahun. Peter menjabat sebagai Head of Digital Banking, memimpin produk baru BTPN “Jenius” yang diluncurkan tahun 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Incubation Head Digital Banking sejak 2015. Sebelum bergabung dengan BTPN, Peter memulai karirnya di McKinsey & Company tahun 2004 dimana beliau menghabiskan hampir 10 tahun sebagai Principal Associate di bidang IT dan jasa keuangan melayani *client* di Eropa, Amerika Timur, Asia Tenggara dan Afrika. Selanjutnya di tahun 2012 Peter menjadi Chief Operating Officer di VP Bank Vietnam, menjalankan bisnis *start up digital banking* di Saigon.

Beliau meraih gelar Sarjana Matematika dari Pembroke College, Cambridge University di tahun 2003 dan juga menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana di bidang Computer Science, University of Twente di Belanda.



Maya Kartika

HEAD OF HUMAN CAPITAL

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Maya Kartika menjabat sebagai Head of Human Capital. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Human Capital dan Chief Human Capital di BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat berbagai posisi yaitu Senior Vice President and Head of Human Resources di HSBC Indonesia (Juli 2010 – Desember 2014), Country Head of Human Resources di RBS Bank Indonesia (Juni 2003 – Juni 2010), Head of Human Resources di Kalbefood (Agustus 2002 – Mei 2003), Manager – People Solution di Arthur Andersen Business Consulting (April 2000 – Agustus 2002), HR RM – Corporate & Institutional Banking di Standard Chartered Bank (Mei 1999 – Maret 2000), Recruitment & Training Manager di PT Ongko Multicopora (April 1994 – Mei 1999). Beliau merintis karir di Experd Consulting (Agustus 1990 – Maret 1994).

Memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia pada tahun 1990.



Sonny Christian Joseph

HEAD OF SME BUSINESS

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Beliau bergabung dengan BTPN sejak 2012. Sebelum menjabat sebagai Head of SME Business, beliau adalah SME Project Head dan Credit Risk Head untuk Micro Business BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau adalah Asset Head di Bank DBS Indonesia untuk Institutional Banking Group 4 (SME Business), dan di Bank Danamon dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President dan SME Credit Risk Head.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1996 dari Universitas Hasanuddin dan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan, termasuk Leadership Program di INSEAD, DBS Bank, dan di Centre for Creative Leadership, Singapura.



Vincentius Hidayat

HEAD OF PENSION BUSINESS

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Vincentius Hidayat menjabat sebagai Head of Pension Business sejak April 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Deputy of Pension Business Director sejak Oktober 2015.

Beliau memulai karir perbankan di Bank Bali, dari tahun 1990 sampai dengan 2002, dengan posisi terakhir sebagai General Manager Sales & Service Bank Bali Jabotabeka. Pada tahun 2002, Bank Bali merger dengan Bank Universal, Bank Prima Express, Bank Artamedia, dan Bank Patriot menjadi Bank Permata, dimana beliau mendapat tanggung jawab sebagai Retail Banking Migration Coordinator. Setelah proses merger selesai, beliau menjabat sebagai Corporate Project Management Office Head (2003 – 2005). Pada tahun 2005 – 2006 beliau kemudian menjabat sebagai Region Head – Jawa Tengah & Indonesia Timur.

Sejak tahun 2006, beliau memulai karir posisi senior di Bank Permata Head Office - dengan jabatan sebagai Operational Excellence & Service Quality Head. Dan terakhir pada tahun 2008 - 2010 menjabat sebagai Sales & Channel Development Head, sebelum bergabung dengan BTPN sebagai Network Product Management Head Pension Business.

Beliau meraih gelar Sarjana di Universitas Brawijaya, Malang pada tahun 1987 di Fakultas Ilmu Administrasi Publik. Beliau juga pernah mengikuti beberapa program pengembangan eksekutif, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, antara lain University of California – Berkeley, Nanyang Business School, dan sebagainya.



Merisa Darwis

HEAD OF INTERNAL AUDIT

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Merisa bergabung dengan BTPN dan menjabat sebagai Head of Internal Audit sejak tahun 2011. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat sebagai HR & Internal Control Director di Bank Barclays Indonesia dan Head of Internal Control selama 2,5 tahun. Sebelumnya beliau bekerja di Citibank Indonesia sebagai Operations - Control & Reporting Head, Transaction Services Head, Control & Support Head, Consumer IT Head & Country IT Financial Head, serta IT QA Head, Privacy Officer and BISO (Business Information Service Officer). Beliau juga pernah bekerja di USI/IBM sebagai programmer/analyst.

Meraih gelar Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1991. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif yang diselenggarakan oleh Citibank dan Center for Creative Leadership di Singapura.

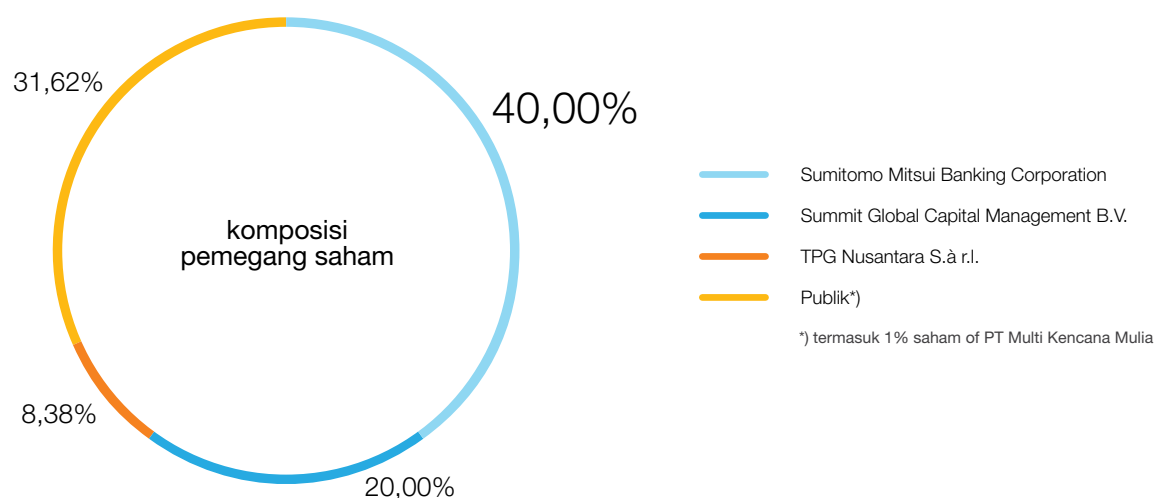


Helena

HEAD OF RETAIL FUNDING BUSINESS

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Helena menjabat sebagai Head of Retail Funding Business sejak Oktober 2008. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau bekerja di PermataBank dengan menjabat sebagai Head, Customer Experience PermataBank (Mei-Oktober 2008), Head Branch Banking (Oktober 2005-Mei 2008), kemudian GM Retail District I PermataBank (Februari-Oktober 2005), GM Retail Service PermataBank (Oktober 2003-Januari 2005), sebagai Head of Retail Area PermataBank (Maret-September 2003).

Beliau meraih gelar Sarjana Peternakan di Institut Pertanian Bogor pada tahun 1992. Helena juga telah menyelesaikan *Barkeley-Nanyang Advanced Management Programme* yang diadakan di University of California Berkeley, USA selama 2 minggu pada Maret 2014 & dilanjutkan 2 minggu di Nanyang Technological University, Singapura pada September 2014. Beliau juga menyelesaikan *Leading for Organizational Impact from Center for Creative Leadership*, pada September 2016 di Singapura.



Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) adalah bagian dari Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. (SMFG) yang merupakan satu dari tiga grup finansial terbesar di Jepang. Per 30 September 2016 SMBC, memiliki total aset sebesar JPY156,5 triliun, total dana pihak ketiga sebesar JPY92,0 triliun dan total pinjaman dan piutang sebesar JPY68,8 triliun. Angka-angka tersebut bukan angka konsolidasi. SMBC berkantor pusat di 1-1-2, Marunouchi, Chiyoda-ku, Tokyo, Japan.

SMBC didirikan pada bulan April 2001 melalui penggabungan dua bank terkemuka, yaitu The Sakura Bank, Limited dan The Sumitomo Bank, Limited. SMFG didirikan pada bulan Desember 2002 melalui transfer saham sebagai perusahaan induk, dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh SMFG.

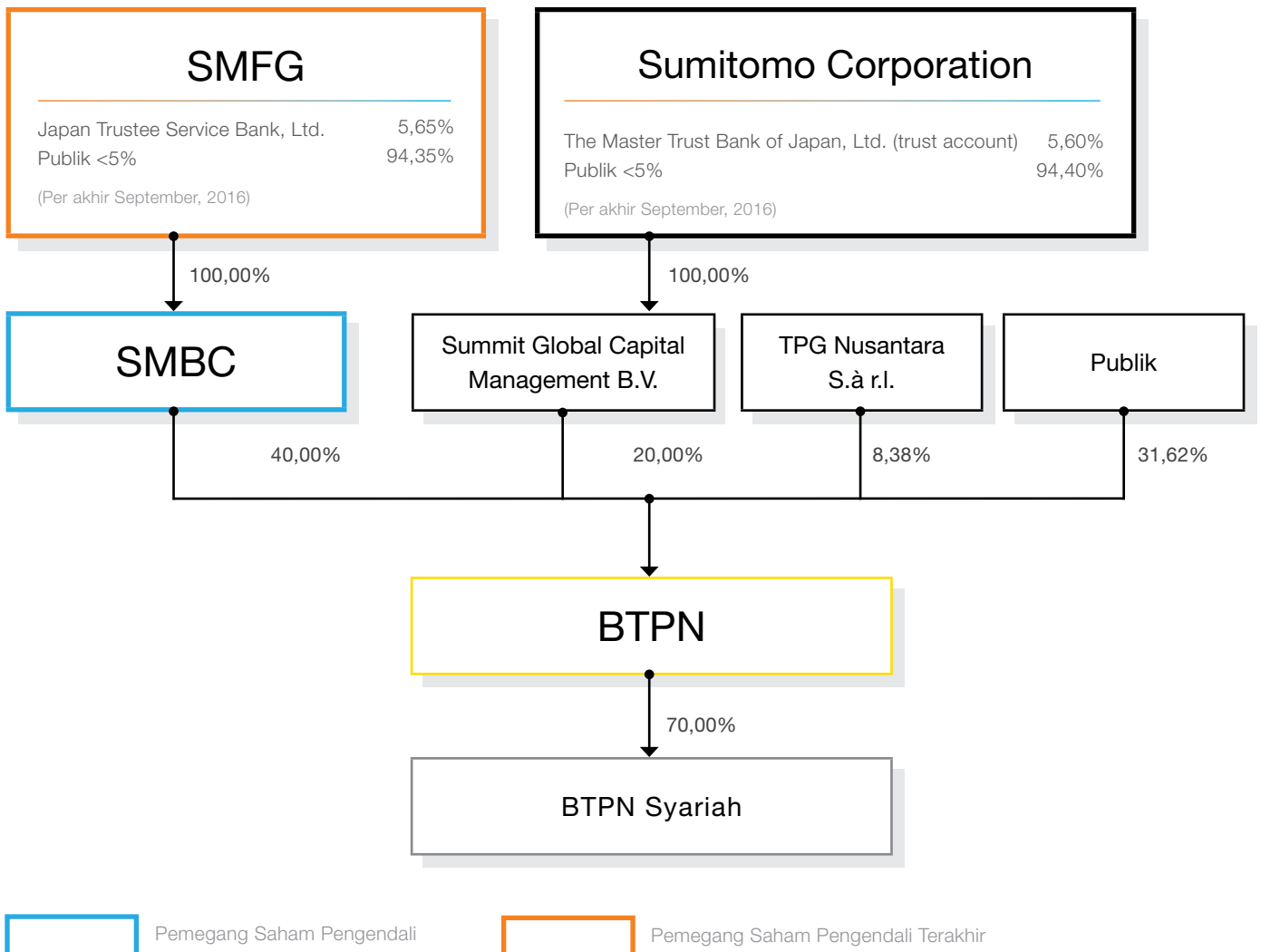
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dan kelompok usahanya menawarkan berbagai layanan keuangan yang terpusat pada bisnis perbankan. SMBC juga bergerak di bidang usaha *leasing*, sekuritas, kartu kredit, investasi, sekuritisasi kredit pemilikan rumah, *venture capital* dan bidang pemberian kredit lainnya.

Struktur kepemilikan

Pemegang Saham Pengendali (PSP)	Sumitomo Mitsui Financial Group melalui Sumitomo Mitsui Banking Corporation: 40,00%
Pemegang Saham Bukan PSP melalui pasar modal ($\geq 5\%$)	Summit Global Capital Management B.V.: 20,00% TPG Nusantara S.à r.l.: 8,38%
Pemegang Saham Bukan PSP tidak melalui pasar modal ($\geq 5\%$)	Tidak ada

Struktur kepemilikan saham per 31 Desember 2016

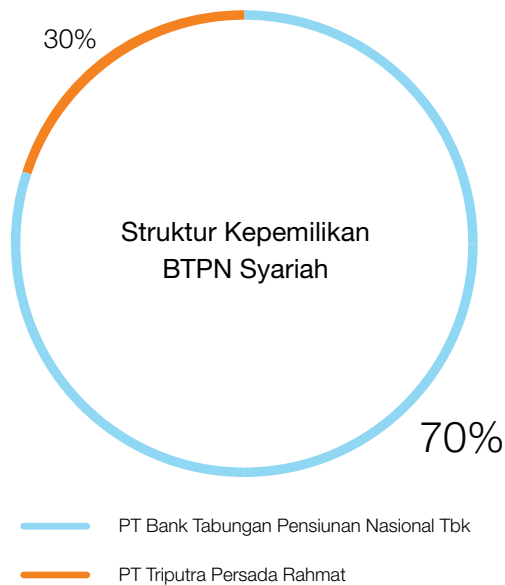
Pemegang Saham	Lembar Saham	Persentase
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2.336.114.903	40,00%
Summit Global Capital Management B.V.	1.168.057.451	20,00%
TPG Nusantara S.à r.l.	489.407.774	8,38%
Direksi		
- Jerry Ng	25.504.500	0,44%
- Djemi Suhenda	3.360.000	0,06%
- Ongki Wanadjati Dana	3.255.000	0,06%
- Anika Faisal	2.100.000	0,04%
- Arief Harris Tandjung	1.975.000	0,03%
- Kharim Indra Gupta Siregar	1.130.500	0,02%
PT Multi Kencana Mulia	58.402.873	1,00%
Publik	1.655.780.356	28,34%
	5.745.088.357	98,37
Saham Treasuri	95.198.900	1,63
Total	5.840.287.257	100,00%





BTPN Syariah

Melalui produk dan aktivitasnya, BTPN Syariah senantiasa mengajak dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan kemudahan akses kepada masyarakat dalam memanfaatkan produk dan layanan bank (keuangan inklusif), memberikan informasi, serta kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur.



Berkomitmen melayani segmen masyarakat berpendapatan rendah termasuk masyarakat prasejahtera produktif (*mass market*), BTPN membangun BTPN Syariah yang secara khusus difokuskan melayani segmen Tunas Usaha Rakyat. Tujuan utama kami membangun BTPN Syariah, antara lain untuk memberdayakan jutaan keluarga prasejahtera dalam meraih kehidupan yang lebih baik.

Dengan fokus untuk meningkatkan penetrasi ke segmen keluarga prasejahtera dan pemberdayaan nasabah perempuan di pedesaan, BTPN Syariah tidak terlepas dari reputasi dan kredibilitas bank induk BTPN yang telah memberi warna pada dinamika perbankan di Indonesia.

BTPN Syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan sejak resmi beroperasi pada Juli 2014. Sejalan dengan dukungan penuh dari Otoritas Jasa Keuangan yang memberikan payung hukum untuk penerapan prinsip keuangan inklusif, BTPN Syariah memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk mengakses layanan perbankan.

Unique value proposition BTPN Syariah terletak pada model bisnis yang fokus memberdayakan keluarga prasejahtera produktif dengan membangun empat perilaku unggul, yaitu berani berusaha, disiplin, kerja keras, dan saling bantu. Keunikan tersebut sekaligus menjadi pembeda BTPN Syariah dibandingkan bank-bank syariah lainnya.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Ketua

K.H. Drs. Amidhan

Anggota

K.H. Ahmad Cholil Ridwan, Lc

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama (Independen)

Kemal Azis Stamboel

Komisaris (Independen)

Dewie Pelitawati

Komisaris

Mahdi Syahbuddin

DIREKSI

Direktur Utama

Harry A.S. Sukadis

Wakil Direktur Utama

Ratih Rachmawaty

Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko

Taras Wibawa Siregar

Direktur Teknologi & Informasi

Setiasmo

Direktur Operasional

Gatot Adhi Prasetyo

KANTOR PUSAT

Menara Cyber 2, Lantai 34

Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13

Jakarta Selatan 12950

Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah saham
Penawaran Umum Perdana	12 Maret 2008	943.936.190
Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	10 Desember 2010	188.787.238
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:5	28 Maret 2011	5.663.617.140
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Konversi Pinjaman IFC Menjadi Saham)	9 Maret 2012	176.670.117
Total pencatatan saham setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu		5.840.287.257

Penawaran umum obligasi BTPN

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rp)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Outstanding (Rp)
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011					
Seri B	30 Juni 2011	335.000.000.000	9,90	28 Juni 2016	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 28 Juni 2016
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012					
Seri B	6 Agustus 2012	725.000.000.000	8,25	3 Agustus 2017	725.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013					
Seri A	6 Maret 2013	350.000.000.000	7,65	5 Maret 2016	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 7 Maret 2016
Seri B	6 Maret 2013	400.000.000.000	8,25	5 Maret 2018	400.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013					
Seri A	5 Juli 2013	450.000.000.000	7,75	4 Juli 2016	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 4 Juli 2016
Seri B	5 Juli 2013	350.000.000.000	8,25	4 Juli 2018	350.000.000.000
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016					
Seri A	11 Juli 2016	700.000.000.000	7,50	11 Juli 2017	700.000.000.000
Seri B	11 Juli 2016	300.000.000.000	8,00	1 Juli 2019	300.000.000.000

Peringkat Obligasi BTPN

Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012	AAA (idn); Outlook Stabil
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013	AAA (idn); Outlook Stabil
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013	AAA (idn); Outlook Stabil
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016	AAA (idn); Outlook Stabil

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

BTPN telah melakukan aksi korporasi berupa penerbitan Obligasi melalui Penawaran Umum dan juga Penawaran Umum Berkelanjutan, dimana seluruh dana hasil penawaran umum dan penawaran umum berkelanjutan dimaksud, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, telah digunakan seluruhnya sesuai dengan rencana penggunaan dana yang diungkapkan dalam Prospektus. Adapun penerbitan obligasi yang telah dilakukan oleh BTPN adalah sebagai berikut:

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan Dana	
1.	Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009	29 September 2009	750.000	8.699	741.301	741.301	741.301	0
2.	Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010	18 Mei 2010	1.300.000	8.116	1.291.884	1.291.884	1.291.884	0
3.	Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010	14 Desember 2010	1.100.000	6.476	1.093.524	1.093.524	1.093.524	0
4.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011	20 Juni 2011	500.000	5.057	494.943	494.943	494.943	0
5.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012	6 Agustus 2012	1.250.000	6.69	1.243.931	1.243.931	1.243.931	0
6.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013	6 Maret 2013	750.000	3.668	746.332	746.332	746.332	0
7.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Tahap I Tahun 2013	5 Juli 2013	800.000	5.292	794.708	794.708	794.708	0
8.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap I Tahun 2016	11 Juli 2016	1.000.000	6.483	993.517	993.517	993.517	0

Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi posisi 31 Desember 2016

No	Status Kepemilikan	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
1	Asuransi	1	67.800	0,00
2	Badan Usaha Asing	95	5.465.552.137	93,58
3	Dana Pensiun	6	213.500	0,00
4	Karyawan	312	780.000	0,01
5	Perorangan Asing	16	416.900	0,01
6	Perorangan Indonesia	982	102.179.629	1,75
7	Perseroan Terbatas	18	267.755.191	4,59
8	Reksadana	4	3.246.800	0,06
9	Yayasan	2	75.300	0,00
	Total	1.436	5.840.287.257	100,00

- Selama tahun 2016, tidak ada perubahan Struktur Kepemilikan Saham BTPN
- Pada bulan Juli 2016, BTPN menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016 sebesar Rp1.000.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Pokok Obligasi (Rupiah)	Tingkat Bunga (%)	Jatuh Tempo
Seri A	11 Juli 2016	700.000.000.000	7,50	11 Juli 2017
Seri B	11 Juli 2016	300.000.000.000	8,00	1 Juli 2019
Total		1.000.000.000.000		

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2017

Pencatatan Saham

Saham BTPN dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN".

Pencatatan Obligasi

- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01ACN2" dan "BTPN01BCN2"
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01ACN3" dan "BTPN01BCN3"
- Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN02ACN1" dan "BTPN02BCN1"
- Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016 dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN03ACN1" dan "BTPN03BCN1"

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28
Jakarta 10120
Tel: +62 21 350 8077
Fax: +62 21 350 8078

Auditor Independen

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(a member firm of PwC global network)
Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav X-7 No.6
Jakarta 12940
Tel: +62 21 521 2901
Fax: +62 21 529 055 55 / 529 050 50

Perusahaan Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, lantai 24, Suite 2403
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Tel: +62 21 2988 6800
Fax: +62 21 2988 6822

Sekretaris Perusahaan

Anika Faisal
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Menara BTPN, Lantai 29
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6
Jakarta 12950
Tel: +62 21 300 26 200
Fax: +62 21 300 26 101

**Situs Internet**

www.btpn.com

Laporan Tahunan dan Informasi lain mengenai BTPN dapat dilihat di situs tersebut.

04

ANALISA DAN
PEMBAHASAN
MANAJEMEN



silvia

"Waktu itu ada teman yang menawarkan untuk mencoba ke BTPN", kata Ibu Silvia mengawali ceritanya tentang BTPN Mitra Bisnis. "Sebenarnya kami ingin Bank sebagai mitra, tidak hanya ketika saya perlu dari sisi finansial keuangan dan *support* investasi saja, tapi juga dari komunikasi. Rekan-rekan BTPN Mitra Bisnis dapat memberikan masukan misalnya tentang risiko-risiko mengenai pasar dan ekonomi. Komunikasinya juga dilakukan secara kekeluargaan, sehingga kami nyaman untuk berkonsultasi. Tanpa ada BTPN belum tentu kita bisa ada disini sekarang dengan kondisi seperti ini", yakin Ibu Silvia sambil tertawa.

Pemilik *precision part manufacturing* -
Nasabah BTPN Mitra Bisnis, cabang Bekasi



Tinjauan Ekonomi

Seluruh perekonomian dunia, kecuali Amerika Serikat (AS), mencatat laju pertumbuhan yang lamban, termasuk perekonomian kedua terbesar dunia dan terbesar di Asia, yaitu Tiongkok, yang mencatat pertumbuhan sebesar 6,7% pada tahun 2016. Akibatnya, harga-harga komoditas kian melemah. Harga minyak yang terus melemah juga mencerminkan betapa lemahnya pertumbuhan ekonomi secara global. Hal ini, beserta naiknya suku bunga Federal Reserve (bank sentral AS), telah berdampak negatif terhadap neraca pembayaran dan mata uang di banyak negara, termasuk Indonesia. Hengkangnya Inggris dari Uni Eropa dan kemenangan Donald Trump dalam pemilihan presiden AS telah menyebabkan sejumlah ketidakpastian. Maka terjadilah pergeseran menuju kebijakan berwawasan dalam negeri yang membatasi arus perdagangan dan migrasi global, sehingga diperkirakan akan semakin sulit untuk memprediksi situasi ekonomi global. Aliran dana global pun mulai bergeser ke tempat yang dirasa lebih aman dan AS secara khusus.

Pada bulan Desember 2016, Federal Reserve (bank sentral AS) menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin. Tahun 2017, ada indikasi bahwa bank sentral AS akan menaikkan suku bunga tiga kali lagi. Keadaan ini dikhawatirkan akan menekan mata uang-mata uang dunia. Pertumbuhan ekonomi AS tahun 2016 diharapkan mencapai 1,6%.

Di Indonesia, nilai tukar Rupiah cukup bergejolak sepanjang tahun walaupun secara keseluruhan agak menguat dibandingkan akhir tahun lalu. Pada awal tahun, Rupiah dibuka di Rp13.800 per USD, kemudian menguat hingga Rp13.000 per USD di akhir tahap pertama program Amnesti Pajak pada bulan September. Akan tetapi, saat bank sentral AS menaikkan tingkat suku bunga acuannya di bulan Desember, Rupiah ditutup pada akhir tahun di nilai yang lebih rendah, yaitu Rp13.400 per USD. Tingkat inflasi stabil di 3,0%, masih dalam rentang target inflasi Bank Indonesia (BI) yaitu 4%. Oleh karena itu, BI secara agresif menurunkan tingkat suku bunga acuan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) untuk menurunkan tingkat suku bunga kredit. Namun, tingkat konsumsi masyarakat tetap rendah karena lemahnya perekonomian secara keseluruhan.

Dari segi neraca eksternal, nilai ekspor rendah, tetapi impor bahkan lebih rendah lagi. Defisit neraca berjalan Indonesia bertahan di tingkat 1,8% dari PDB. Dengan melambatnya ekspor dan konsumsi masyarakat, pemerintah memusatkan perhatiannya pada peningkatan investasi dan belanja negara untuk mendorong pertumbuhan. Belanja negara yang lebih tinggi menyebabkan defisit anggaran pemerintah sebesar 2,5% dari PDB, dan utang pemerintah mencapai 28% dari PDB. Pada akhir tahun, ada sedikit peningkatan pertumbuhan, menjadi 5,0% dari 4,9% tahun lalu.

	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertumbuhan PDB Nasional Riil (% y-o-y)	6,5	6,3	5,8	5,0	4,9	5,0
PDB per kapita (USD)-nominal	3,514	3,596	3,478	3,531	3,374	3,605
Neraca Berjalan Eksternal (% dari PDB)	0,2	-2,7	-3,7	-3,2	-2,0	-1,8
Utang Pemerintah Pusat (% dari PDB)	23,1	23,0	24,9	24,7	27,4	27,7
Cadangan Devisa-IRFCL (miliar USD)	110,1	112,8	99,4	111,9	105,9	116,4
Kemampuan Cadangan Devisa (jumlah bulan impor & utang eksternal)	6,3	6,1	5,4	6,5	7,4	8,4
Kebijakan suku bunga BI (% akhir tahun)	6,0	5,75	7,5	7,75	7,5	4,75
Indeks harga konsumen (% akhir tahun)	3,78	3,65	8,08	8,36	3,35	3,02
Neraca fiskal (% PDB; Tahun Fiskal)	-1,1	-1,8	-2,2	-2,3	-2,7	-2,5
Peringkat S&P - Valuta asing	BB+	BB+	BB+	BB+	BB+	BB+

Tinjauan Industri Perbankan

Pelemahan ekonomi yang berkepanjangan selama tiga tahun berturut-turut telah menekan pertumbuhan industri perbankan. Pada tahun 2016, pertumbuhan kredit tahunan sektor perbankan melemah hingga 8%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit sebesar 10% di sepanjang tahun 2015, dan jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit yang berhasil dicapai tahun 2014 sebesar 12%. Dengan berkurangnya tekanan untuk meningkatkan jumlah pendanaan, bank-bank mengambil kesempatan untuk mengurangi sebagian tabungan dan deposito mereka yang berbiaya lebih tinggi. Inilah alasan peningkatan marjin suku bunga bersih di sektor perbankan, dari 5,4% menjadi 5,6%, yang disebabkan oleh penurunan biaya pendanaan. Selain itu, karena laju pertumbuhan simpanan lebih cepat daripada kredit, rasio kredit terhadap simpanan (LDR) industri perbankan sedikit menurun menjadi 90,7% pada 31 Desember 2016, LDR pada 31 Desember 2015 adalah 92,1%.

Tentunya kenaikan marjin suku bunga bersih ini cukup untuk mengimbangi lambannya pertumbuhan kredit dan meningkatnya biaya kredit akibat semakin banyaknya kredit bermasalah. Pelambatan ekonomi ini juga berdampak negatif terhadap dunia usaha dan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar utang mereka. Kredit bermasalah yang potensial semacam ini, yang disebut kredit dengan kategori dalam perhatian khusus atau *special mention* (SM) tetap tinggi pada tingkat 4,5% sedikit menurun dari sebelumnya sebesar 4,9%, sementara kredit bermasalah yang aktual (NPL) juga meningkat menjadi 2,9% dari 2,5%, mengimbangi keuntungan yang diperoleh dari marjin bunga bersih yang lebih tinggi. Sebagai akibatnya, selama 2016, profitabilitas perbankan meningkat hanya sebesar 1,8% (yang sebagian besar diakibatkan oleh menurunnya biaya pendanaan/beban bunga). Hal ini juga mengakibatkan peningkatan rasio kecukupan modal (CAR) sektor perbankan menjadi 22,9% dari sebelumnya 21,4%. Angka ini masih memadai untuk menutupi pertumbuhan kredit yang melemah dalam industri perbankan.

Industri perbankan diperkirakan akan menghadapi tantangan yang serupa hingga pertengahan tahun 2017. Situasi ekonomi dan usaha ini diharapkan meningkat di semester kedua tahun 2017. Sementara itu, industri perbankan diramalkan akan terus menekan biaya mereka, baik dari segi pendanaan (marjin suku bunga bersih) maupun biaya operasional, sekaligus menyisihkan cadangan yang memadai untuk mengantisipasi kredit bermasalah yang akan muncul.

Statistik Industri Perbankan Indonesia:

	Hingga 31 Desember 2015	Hingga 31 Desember 2016
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	21,4%	22,9%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,4%	5,6%
Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR)	92,1%	90,7%
Kredit Bermasalah (NPL)	2,5%	2,9%
<i>Special Mention</i> (SM)	4,9%	4,5%
	Tahun 2015 (12 bulan)	Tahun 2016 (12 bulan)
Pertumbuhan Kredit	+10,4%	+7,9%
Pertumbuhan Simpanan	+7,3%	+9,6%
	Tahun 2015 (12 bulan)	Tahun 2016 (12 bulan)
Keuntungan Bersih Setelah Pajak	Rp104,6 triliun	Rp106,5 triliun

BTPN Purna Bakti

BTPN terus berupaya mempertahankan kepemimpinan pasarnya di bisnis pensiun, sambil menghadapi persaingan yang semakin bertambah dari sejumlah bank lain. Salah satu upaya yang dilakukan BTPN adalah memperluas bisnis kreditnya untuk kaum prapensiunan dan karyawan aktif. Selain itu, BTPN mulai memperkenalkan layanan perbankan digital untuk mempersingkat waktu dan menambah kenyamanan dalam melayani nasabahnya.

Portofolio kredit pensiun BTPN (Purna Bakti) telah mencapai Rp40,2 triliun, naik 6,1% dari tahun sebelumnya. Kontribusi portofolio rekening pensiun adalah 64% dari total portofolio kredit BTPN. Tantangan ke depannya adalah mempertahankan pangsa pasar BTPN dalam pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, unit BTPN Purna Bakti akan terus berfokus pada perluasan dan peningkatan layanan. Untuk menjamin standar layanan yang tinggi, dilakukan survei independen dua kali setahun melalui mekanisme *mystery shopper* untuk mengukur kualitas layanan BTPN.



BTPN Purna Bakti adalah unit bisnis yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan para pensiunan yang tidak hanya memberikan layanan jasa keuangan tetapi juga kebutuhan lain para pensiunan untuk tetap hidup sehat dan sejahtera.

Rata-rata jumlah kredit pensiun adalah Rp56 juta, yang dijamin dengan pembayaran pensiun bulanan oleh negara berikut asuransi jiwa sehingga tingkat NPL bisnis ini tetap rendah, yaitu 0,2%.

PRIORITAS 2017

- Membina hubungan yang erat dengan institusi mitra, seperti Taspen, BKN, Asabri, dan POS.
- Meningkatkan pemrosesan bagi pra-pensiunan dan karyawan aktif
- Menjajaki peluang untuk memasarkan produk perbankan Syariah bagi Pensiunan di cabang-cabang Purna Bakti tertentu
- Mengembangkan jalur alternatif untuk pemrosesan pembayaran pensiun dan penyederhanaan proses secara menyeluruh (*end-to-end*) melalui digitalisasi dan sentralisasi untuk menekan biaya.

BTPN Mitra Usaha Rakyat

Tahun 2016, BTPN Mikro (Mitra Usaha Rakyat atau MUR) memusatkan perhatiannya pada efisiensi biaya melalui otomasi dan penyederhanaan jaringan cabang MUR, serta meningkatkan bisnis dengan fokus kepada kredit dengan jaminan untuk pengelolaan biaya kredit yang lebih baik. Bisnis ini juga menghadapi persaingan ketat dari bank lain dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disubsidi pemerintah atau Kredit bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Tahun ini, unit ini memulai digitalisasi jalur akuisisi dan proses kredit dalam model bisnis yang inovatif, dan langkah ini berhasil meningkatkan efisiensi serta membuat unit ini semakin kompetitif.

Portofolio kredit MUR telah mencapai Rp7,2 triliun atau 11,4% dari total kredit BTPN. Sebagai bagian dari inisiatif strategis di seluruh BTPN, MUR juga meninjau ulang cakupan jaringan distribusinya demi meningkatkan efisiensi dan sinergi, dengan memanfaatkan cabang-cabang, layanan, dan infrastruktur BTPN yang telah ada. Tahun ini, unit ini beroperasi melalui 348 cabang untuk melayani sekitar 230.000 nasabah. Kualitas portofolionya tergolong sehat, dengan NPL yang stabil sebesar 3,0% di akhir tahun.

PRIORITAS 2017

- Memusatkan perhatian pada pertumbuhan produk kredit dengan jaminan.
- Turut serta dalam program KUR pemerintah.
- Melakukan perampingan lebih lanjut jaringan distribusi MUR demi peningkatan efisiensi.
- Melakukan pengembangan lebih lanjut jalur akuisisi digital dan sistem pemrosesan tersentralisasi.

BTPN Mitra Bisnis

Unit bisnis Mitra Bisnis yang relatif baru ini, yang berfokus pada pemberian layanan finansial dan non-finansial bagi segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM), telah berkembang dengan cukup pesat. Segmen ini dimaksudkan untuk melayani nasabah Mikro yang telah berkembang serta UKM yang telah ada. Inilah salah satu kontribusi BTPN bagi perekonomian Indonesia.

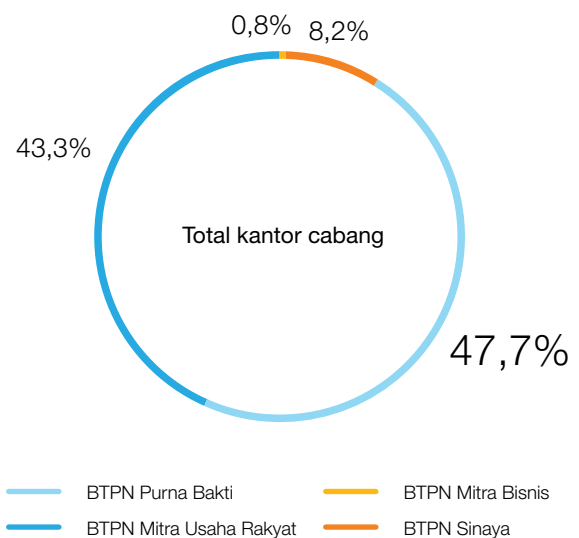
Sebagian besar nasabah Mitra Bisnis adalah usaha keluarga yang mempekerjakan 5-50 karyawan, dan kebanyakan berkecimpung di bidang perdagangan, jasa, manufaktur, yang sudah beroperasi selama 3-20 tahun.

Kebutuhan finansial segmen ini adalah ketersediaan modal kerja dan kredit investasi secara tepat waktu, akses pasar, hubungan dengan pemasok yang berkelanjutan, informasi pasar, dan peningkatan kompetensi. Mitra Bisnis memenuhi kebutuhan ini dengan menyediakan paket finansial “3 in 1” yang mencakup:

- Produk kredit dan transaksi perbankan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah
- Jaringan rantai pasokan informal untuk memenuhi kebutuhan akses pasar
- Program peningkatan kapasitas bagi nasabah.

Saat ini, Mitra Bisnis beroperasi melalui 71 kantor yang tersebar di 34 kota di seluruh Indonesia, yang melayani lebih dari 2.380 nasabah. *Loan portfolio limit* telah meningkat 35% menjadi Rp9,3 triliun pada akhir tahun 2016. BTPN Mitra Bisnis akan terus berfokus meningkatkan kredit dengan mematuhi prinsip-prinsip kredit yang baik.

BTPN Mitra Usaha Rakyat merupakan unit bisnis yang menyediakan lebih dari sekadar layanan pinjaman bagi pengusaha mikro. Melalui program pengembangan dan pelatihan yang inovatif, kami membantu mengoptimalkan kemampuan para nasabah, sehingga usaha mereka dapat tumbuh secara berkelanjutan.





BTPN Mitra Bisnis merupakan unit bisnis yang dirancang khusus untuk melayani berbagai kebutuhan dari pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dengan menawarkan solusi finansial yang dapat diandalkan dan upaya pengembangan kapasitas bagi nasabah.

PRIORITAS 2017

- Mengembangkan kemitraan strategis, termasuk dengan perusahaan Multi-Finance untuk akuisisi nasabah
- Mengembangkan dan meluncurkan rantai pasokan dan produk pembiayaan perdagangan
- Menjajaki peluang dan melakukan persiapan untuk berpindah ke segmen UKM yang lebih luas.

BTPN Wow!

Platform *mobile Banking* BTPN Wow! menawarkan kemudahan bagi nasabah di segmen *mass market*, untuk melakukan transaksi perbankan melalui telepon seluler sederhana, dimanapun mereka berada. Melalui layanan ini, BTPN dapat melayani kebutuhan para nasabah di daerah pedesaan yang belum terjangkau layanan perbankan, tetapi telah memanfaatkan telepon seluler untuk kebutuhan komunikasi. Sekitar 64% dari populasi penduduk dewasa di Indonesia diperkirakan belum memiliki rekening perbankan. BTPN Wow! diluncurkan pada bulan Maret 2015, serta mulai diperkenalkan di pulau Jawa dan Sumatera Utara. Di

tahun 2016, layanan ini diperluas jangkauannya ke seluruh Sumatera, termasuk pulau Bangka dan Belitung. Di pulau Jawa, sebagian besar area telah dilayani, serta diperluas sampai pulau Bali dan Lombok.

Untuk membantu melayani kebutuhan pembayaran tunai di daerah-daerah terpencil, layanan ini memanfaatkan jaringan agen, yang sebagian besar telah memiliki warung kecil di masing-masing daerahnya. Layanan keuangan inklusif ini sejalan dengan konsep dan kebijakan perbankan nir-cabang Otoritas Jasa Keuangan, “Laku Pandai”. Layanan perbankan digital ini diluncurkan melalui kemitraan dengan perusahaan telekomunikasi nasional dan sejak diluncurkan di awal tahun yang lalu, telah dimanfaatkan oleh lebih dari 1,5 juta nasabah dan sekitar 171.032 agen yang tersebar di 108 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia.

Layanan ini bertujuan memperbesar basis nasabah dan memberdayakan masyarakat terpencil dengan menyediakan layanan perbankan dasar yang dapat diakses melalui telepon seluler sederhana dan didukung jaringan agen terpilih yang luas.

PRIORITAS 2017

- Terus mengembangkan basis nasabah dan jaringan agen BTPN Wow!
- Fokus pada penyempurnaan platform *mobile banking* BTPN Wow! guna meningkatkan kehandalan dan konektivitas

Jenius

Platform *mobile banking* Jenius telah diluncurkan di bulan Agustus 2016. Dibandingkan dengan BTPN Wow!, Jenius merupakan platform *mobile banking* mutakhir yang membutuhkan *smart phone*. Jenius dikembangkan bagi segmen kaum muda urban dan cerdas digital.

Untuk melayani segmen tersebut, layanan ini memanfaatkan penggunaan *apps* dan kartu debit yang diterima secara internasional, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi perbankannya secara intuitif dan nyaman. Jenius juga

menawarkan fitur-fitur untuk mempermudah hidup nasabah, meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, serta memastikan keamanan transaksi dengan proteksi teknologi enkripsi dan otentifikasi dua lapis/level yang mutakhir.

Peluncuran Jenius berhasil menarik perhatian di sosial media, menjangkit lebih dari 1.200 media berpengaruh, tokoh terkemuka, para selebritas dan *social influencers*, untuk berbagai komentar tentang layanan tersebut. Jenius berhasil meraih peringkat 1 *trending topic* di Twitter, dengan 25 juta impresi dan 70.000 pengikut di situs-situs media sosial dan 3 juta pengunjung di situs YouTube.

PRIORITAS 2017

- Terus mengembangkan basis nasabah dan volume transaksi Jenius.
- Fokus pada penyempurnaan platform *mobile banking* Jenius untuk meningkatkan kehandalan dan konektivitas

BTPN Sinaya

Di tahun 2016, unit BTPN Sinaya (pendanaan) terus memperluas basis nasabahnya dan meningkatkan dana pihak ketiga Bank sebesar 10% menjadi Rp66,2 triliun di akhir tahun. Unit ini berhasil menekan biaya pendanaan sejalan dengan menurunnya tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI). Selain itu, unit ini juga berperan penting dalam meningkatkan marjin suku bunga bersih Bank (NIM).

Sinaya memobilisasi dana perorangan, korporasi, serta institusi keuangan. Unit ini mengelola 101 kantor cabang tertentu untuk pendanaan di kota-kota besar di seluruh Indonesia. Selain melalui kantor cabang Sinaya, nasabah Sinaya juga bisa menikmati kemudahan layanan perbankan melalui pelbagai fasilitas perbankan elektronik dan platform *smart phone* Jenius yang baru. Nasabah bisa mengakses lebih dari 50.000 mesin ATM di seluruh Indonesia melalui jaringan ATM Bersama dan Prima, termasuk melalui layanan *mobile banking* dan *internet banking*. Kedua layanan ini menyediakan serangkaian fasilitas transaksi perbankan yang dapat diakses melalui perangkat elektronik.

Selain menyediakan produk-produk deposito, tabungan, dan giro bagi para nasabah pendanaan, Sinaya juga menawarkan produk *bancassurance* melalui kemitraan dengan perusahaan asuransi global Allianz. Dengan pilihan produk yang beragam, BTPN dapat menawarkan solusi *wealth management* yang komprehensif kepada nasabah. Dan akhirnya, nasabah pendanaan juga bisa berpartisipasi dalam kegiatan sosial BTPN dan bergabung dengan inisiatif Sahabat Daya, program sosial sukarelawan yang mengundang para nasabah Sinaya untuk turut menciptakan peluang pertumbuhan bagi para nasabah *mass market*.

PRIORITAS 2017

- Memperkuat layanan *wealth-management* Sinaya dengan memperluas produk-produk investasi yang ditawarkan.
- Terus mengembangkan sumber daya manusia, operasional, dan proses demi meningkatkan layanan.



BTPN Sinaya adalah unit bisnis pendanaan dari BTPN yang tidak hanya membuat dana simpanan nasabah yang tumbuh dengan hasil optimal tetapi nasabah juga berkesempatan melakukan perjalanan memberdayakan jutaan potensi rakyat Indonesia.

Sejalan dengan tren sektor perbankan, kredit BTPN meningkat sebesar 7,8% untuk tahun 2016, kira-kira hampir sama seperti tahun sebelumnya. Untuk tahun 2016, BTPN menghasilkan Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) sebesar Rp1,8 triliun, meningkat 3% dibandingkan setahun yang lalu. Dengan demikian, rasio profitabilitas untuk Imbal Hasil atas Aset (*Return on Asset*) sebelum pajak adalah sebesar 3,1% dan untuk Imbal Hasil atas Ekuitas (*Return on Equity*) adalah sebesar 12,6%.

Aset dan Liabilitas

Aset		jutaan Rupiah		
	2016	2015	2014	
Kas	1.448.180	1.352.401	1.129.677	
Giro pada Bank Indonesia	4.625.356	4.774.422	4.628.496	
Giro pada Bank Lain	858.431	66.674	94.205	
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain	7.003.585	6.205.640	6.714.266	
Efek-efek:				
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1.081.238	1.467.790	1.308.677	
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	4.852.820	3.453.844	3.422.392	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	2.696.767	1.094.401	2.388.561	
Pinjaman yang diberikan	63.168.410	58.587.383	51.993.574	
Aset tetap - net	1.632.265	876.223	729.723	
Aset tak berwujud - net	635.375	380.034	276.310	
Aset Lain-lain	3.368.960	2.780.851	2.373.342	
Jumlah	91.371.387	81.039.663	75.059.223	

Pada tahun 2016, aset Bank meningkat 13% atau Rp10,3 triliun menjadi Rp91,4 triliun, yang didorong terutama oleh kenaikan kredit dan pembiayaan syariah yang meningkat sebesar Rp4,6 triliun.

Aset Lancar		jutaan Rupiah		
	2016	2015	2014	
Kas	1.448.180	1.352.401	1.129.677	
Giro pada Bank Indonesia	4.625.356	4.774.422	4.628.496	
Giro pada Bank Lain	858.431	66.674	94.205	
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain	7.003.585	6.205.640	6.714.266	
Efek-efek:				
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1.081.238	1.467.790	1.308.677	
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	4.852.820	3.453.844	3.422.392	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	2.696.767	1.094.401	2.388.561	
Jumlah Aset Lancar	22.566.377	18.415.172	19.686.274	

Pada tahun 2016, jumlah aset lancar meningkat 23% atau Rp4,2 triliun menjadi Rp22,6 triliun dibandingkan Rp18,4 triliun di tahun 2015. Hal ini didorong oleh peningkatan penempatan pada bank lain dan BI sebesar 25% atau Rp1,6 triliun menjadi Rp7,9 triliun di tahun 2016. Peningkatan juga terjadi pada Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*).

Kredit yang Diberikan

Total kredit yang diberikan mencapai Rp63,2 triliun, meningkat sebesar 8% atau Rp4,6 triliun dibandingkan Rp58,6 triliun di tahun 2015. Adapun komposisi dari kredit yang diberikan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Kredit yang diberikan berdasarkan segmen

	2016	2015	2014
Pensiunan	40.180.236	37.882.366	34.907.687
Usaha Mikro Kecil	7.169.863	8.731.972	9.455.506
Usaha Kecil Menengah	9.274.222	6.867.816	3.275.680
Pembiayaan Konsumen	1.026.146	675.033	904.304
Pembiayaan/ piutang sharia	4.996.812	3.678.027	2.499.087
Lain-lain	521.131	752.169	951.310
Jumlah	63.168.410	58.587.383	51.993.574

Unit bisnis BTPN untuk para pensiunan (BTPN Purna Bakti) yang jumlah kreditnya mencapai Rp40,2 triliun tetap menjadi kontributor utama. Unit bisnis ini menyumbangkan 64% dari total kredit, mengalami peningkatan 6% di tahun 2016. Kredit mikro berkontribusi sebesar 11% dari total kredit, turun 18% dari tahun sebelumnya ke angka Rp7,2 triliun. Sementara itu, jumlah kredit unit UKM yang baru naik sebesar 35% dan mencapai Rp9,3 triliun, berkontribusi sebesar 15% dari total kredit. Jumlah kredit anak perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki BTPN, yaitu BTPN Syariah, naik sebesar 36%, mencapai angka Rp5,0 triliun, atau 7,9% dari total kredit BTPN. Turunnya angka kredit mikro terutama disebabkan oleh perpindahan nasabah berskala lebih besar ke kredit UKM karena pendapatan dan aset mereka bertambah.

Kredit berdasarkan kolektabilitas

	2016	2015	2014
Lancar	61.525.510	57.153.534	50.738.373
Dalam Perhatian Khusus	1.140.897	1.021.486	890.600
Total Kredit Tidak Bermasalah	62.666.407	58.175.020	51.628.973
Kurang Lancar	153.013	124.452	124.378
Diragukan	178.348	156.864	156.084
Macet	170.642	131.047	84.139
Kredit Bermasalah (NPL)	502.003	412.363	364.601
Total Kredit	63.168.410	58.587.383	51.993.574
NPL - Kotor	0,79%	0,70%	0,70%
NPL - Bersih	0,38%	0,40%	0,41%
LLP / NPL	137%	132%	139%

Kredit Bermasalah (Non Performing Loan - NPL).

Pertumbuhan kredit diimbangi dengan penerapan asas kehati-hatian yang tercermin dari tingkat rasio kredit bermasalah (non performing loan/NPL) rendah yaitu 0,79% (kotor) dan 0,38% (bersih). Rasio ini menunjukkan BTPN menjalankan strategi ekspansif yang tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Aset Tetap dan Aset Lain-lain

Pada tahun 2016, Bank melakukan revaluasi atas aset tetap sebesar Rp0,7 triliun, yang merupakan kontribusi utama atas kenaikan aset tetap sebesar 86% atau Rp0,8 triliun. Sedangkan aset lain-lain meningkat 21% atau Rp0,6 triliun, terutama disebabkan karena adanya persediaan telepon genggam untuk debitur yang akan dibiayai melalui pembiayaan syariah.

Liabilitas

	jutaan Rupiah		
	2016	2015	2014
Simpanan nasabah *)	66.201.512	60.273.396	53.335.114
Simpanan dari bank lain	914.535	160	99
Utang obligasi	2.469.143	2.605.384	4.409.501
Pinjaman yang diterima	3.699.172	2.737.113	3.804.506
Lain-lain	1.774.597	1.499.751	1.582.927
Jumlah	75.058.959	67.115.804	63.132.147

*) Termasuk dana *syirkah* temporer

Dari sisi kewajiban pendanaan, BTPN, dengan lisensi valuta asing yang baru diperolehnya, telah mulai menawarkan simpanan dalam mata uang asing. Simpanan ini kemudian ditukar menjadi Rupiah untuk mendanai kredit. BTPN juga telah menerima fasilitas kredit sindikasi mata uang asing yang biayanya cukup bersaing ketika ditukarkan ke Rupiah dibandingkan biaya pendanaan dalam mata uang Rupiah. Untuk pendanaan dalam Rupiah, BTPN telah menerbitkan obligasi senilai Rp1 triliun dan juga Sertifikat Deposito (NCD) dengan mata uang Rupiah. Hal ini memungkinkan BTPN untuk mendapatkan basis pendanaan yang lebih terdiversifikasi dan fleksibel ke depannya.

Simpanan nasabah

	jutaan Rupiah		
	2016	2015	2014
Giro	371.921	354.658	979.251
Tabungan	7.359.109	7.468.856	6.934.930
Deposito	58.470.482	52.449.882	45.420.933
Jumlah	66.201.512	60.273.396	53.335.114

Jumlah dana pihak ketiga naik 10% menjadi sebesar Rp66,2 triliun pada akhir tahun 2016 dibandingkan Rp60,3 triliun pada tahun 2015. Pertumbuhan tersebut dikontribusikan terutama dari deposito.

Pendanaan jangka panjang

Selain dana masyarakat dalam bentuk DPK, dalam rangka meminimalkan *maturity mismatch*, Bank mengumpulkan pendanaan jangka panjang dengan penerbitan obligasi dan *structured funding*. Jumlah pendanaan jangka panjang

termasuk obligasi dan *structured funding* dari IFC/SMBC mencapai Rp7,1 triliun per Desember 2016 naik 33% dari Rp5,3 triliun per akhir tahun 2015 antara lain karena menerbitkan obligasi baru sejumlah Rp1 triliun pada pertengahan 2016 serta mendapatkan fasilitas pinjaman *standby* baru dari SMBC senilai USD 155 juta.

Liabilitas lain-lain

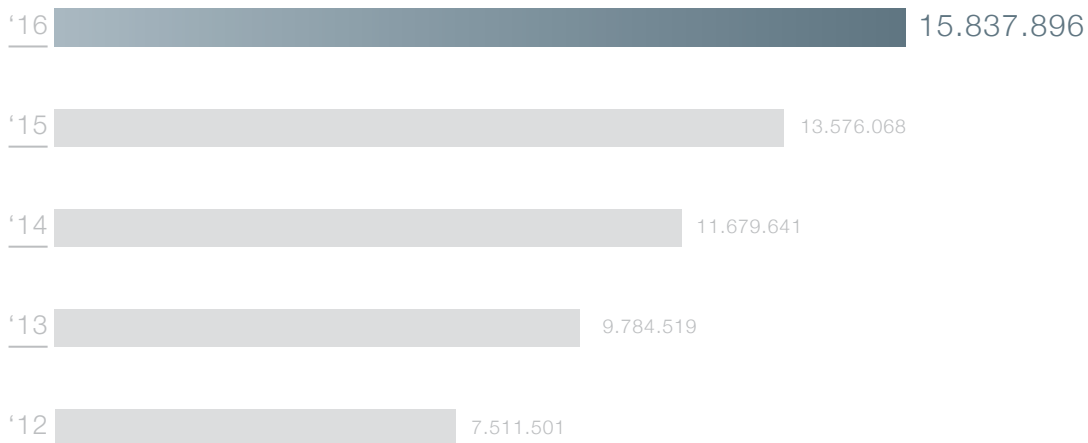
Liabilitas lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar, liabilitas derivatif, utang pajak, akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan dan liabilitas lain-lain.

Peningkatan sebesar 18% atau Rp0,3 triliun disebabkan oleh liabilitas imbalan kerja karyawan yang meningkat sebesar 29% atau Rp0,1 triliun menjadi Rp0,5 triliun dibandingkan Rp0,4 triliun di 2015.

Ekuitas

Total ekuitas pada tahun 2016 tercatat Rp15,8 triliun, meningkat 17% dibandingkan Rp13,6 triliun di tahun 2015. Peningkatan ekuitas ini didukung oleh pencapaian laba usaha bersih pada tahun berjalan.

dalam juta Rupiah



Laba Bersih Setelah Pajak tahun 2016 tumbuh 3,0% mencapai sebesar

1.752 miliar

Profitabilitas

Untuk tahun buku 2016, Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional naik masing-masing sebesar 15% dan 13% ke angka Rp8,9 triliun dan Rp9,5 triliun. Dengan pertumbuhan kredit dan simpanan yang terkendali, Bank dapat mengelola portofolio simpanannya dengan lebih baik, yaitu mengurangi simpanan berbiaya tinggi. Hasilnya adalah penurunan biaya pendanaan yang cukup tinggi, dari 8,6% di tahun 2015 menjadi 7,1%, memperbesar Marjin Bunga Bersih (NIM) dari angka tahun lalu sebesar 11,3% menjadi 12,0%.

Di samping itu, biaya operasional (tidak termasuk cadangan penurunan nilai kredit) naik 16% ke angka Rp6,0 triliun, sementara rasio biaya terhadap pendapatan menjadi 63%, naik dari tahun lalu sebesar 61%. Peningkatan ini disebabkan oleh investasi berkelanjutan dalam teknologi informasi dan infrastruktur digital untuk meningkatkan layanan perbankan *mobile*.

Beban cadangan kerugian penurunan nilai Bank tahun ini terkelola dengan baik, hanya meningkat tipis dari angka tahun lalu sebesar 0,8% menjadi 0,9%. Pada tahun 2016, kredit bermasalah (NPL) untuk Pensiunan, Mikro, UKM, dan Syariah masing-masing sebesar 0,2%, 3,0%, 1,0%, dan 1,5%.

Jika mengecualikan biaya yang berkaitan dengan investasi baru di bidang teknologi, yang naik kira-kira dua kali lipat ke angka Rp0,6 triliun, maka Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) BTPN dari unit bisnis inti naik 19% ke angka Rp2,3 triliun. Angka NPAT akhir Bank meningkat 3% menjadi Rp1,8 triliun, yang menghasilkan angka ROA sebesar 3,1% dan ROE sebesar 12,6%.

Arus Kas

Arus Kas	2016	2015	2014
Arus Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.682.181	3.497.600	2.384.975
Arus Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	1.394.563	(816.413)	(2.109.479)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	543.118	(2.848.694)	1.858.798
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	4.914	-	-
(Penurunan)/Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	1.835.650	(167.507)	2.134.294
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	12.349.137	12.516.644	10.382.350
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	14.184.787	12.349.137	12.516.644

Saldo kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2016 meningkat 15% menjadi Rp14.185 miliar dibandingkan Rp12.349 miliar di tahun 2015. Hal ini disebabkan komponen aktivitas pendanaan meningkat Rp3.392 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi turun 23% menjadi Rp2.682 miliar di tahun 2016, dibandingkan Rp3.498 miliar di tahun 2015. Penurunan ini terjadi karena peningkatan pembayaran beban tenaga kerja dan biaya operasional lainnya sebesar 17% atau Rp846 miliar.

Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Jumlah arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi lebih banyak dibandingkan dengan arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi. Arus kas netto yang digunakan untuk investasi mengalami peningkatan 71% menjadi Rp1.395 miliar di tahun 2016 dibandingkan Rp816 miliar di tahun 2015 karena meningkatnya penempatan pada efek-efek dan pembelian aset tidak berwujud.

Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Jumlah arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat signifikan tercatat 119% atau Rp3.392 miliar. Hal ini terjadi terutama karena komponen penerimaan dari obligasi yang diterbitkan meningkat sebesar Rp1.000 miliar dan pembayaran angsuran bunga dan pelunasan pinjaman yang diterima menurun 48% atau sebesar Rp2.272 miliar menjadi Rp2.452 miliar di tahun 2016 dari Rp4.724 miliar di tahun 2015.

Likuiditas

BTPN terus mempertahankan rasio aset likuid di angka 34% untuk memastikan kecukupan likuiditas di tengah-tengah gejolak pasar yang berkepanjangan. Tahun 2016 ini, BTPN juga telah mengelola kelebihan dananya dengan lebih efisien. BTPN juga memperbaiki penerimaan hasil investasi (*yield*) dengan mengurangi biaya berjalan (*carrying costs*). Rasio kredit terhadap simpanan (LDR) BTPN secara konsolidasi adalah sebesar 95% sampai akhir tahun.

Untuk mengatasi ketidaksesuaian jangka waktu (*maturity mismatch*) pada kredit dan pendanaan, BTPN secara berkala menerbitkan obligasi Rupiah dengan jangka waktu kredit (tenor) 1-3 tahun. Tahun ini, BTPN menerbitkan obligasi Rupiah yang totalnya mencapai Rp1 triliun pada bulan Juli 2016. Rasio kredit terhadap pendanaan (tidak termasuk ekuitas) BTPN tetap bertahan pada angka 86%.

Kemampuan Membayar Utang

Bulan Januari 2016, Fitch Ratings menaikkan peringkat BTPN menjadi AAA (idn) dengan *outlook* stabil yang mirip dengan peringkat Indonesia secara keseluruhan. Peringkat AAA (idn) ini mencerminkan pandangan Fitch bahwa BTPN mempunyai risiko awal yang sangat rendah dibandingkan penerbit obligasi lainnya di Indonesia.

Solvabilitas (kemampuan membayar utang) BTPN juga tercermin dari kecukupan modal BTPN untuk menutupi risiko kredit, pasar, dan operasional. Rasio kecukupan modal (CAR) BTPN per 31 Desember 2016 naik menjadi 25,0% dibandingkan tahun lalu yang tercatat di angka 23,8%. Angka ini jauh melebihi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia dan menyediakan ruang memadai untuk pertumbuhan di masa depan.

Kualitas Aset Kredit

Kredit Bermasalah (NPL) kotor BTPN naik sedikit ke angka 0,79% dari 0,70% di tahun sebelumnya, sementara Biaya Kredit (CoC) BTPN sedikit membaik ke angka 1,4%. Rasio NPL dan CoC BTPN yang rendah terutama disebabkan unit bisnis pensiunan yang besar (BTPN Purna Bakti), yang memiliki rasio NPL bruto sebesar 0,2%. Kredit yang diberikan BTPN Purna Bakti kepada pensiunan pegawai negeri sipil dibayarkan dari pembayaran uang pensiun bulanan dari pemerintah dan dicover oleh polis asuransi jiwa, sehingga kualitas aset BTPN tinggi. Di tengah melambatnya laju ekonomi, kualitas kredit dari usaha mikro (BTPN Mitra Usaha Rakyat) menghasilkan rasio NPL sebesar 3,0% sementara rasio NPL dari kredit UKM yang baru adalah 1,0%. BTPN Syariah juga mencatat sedikit kenaikan pada rasio pembiayaan bermasalah (NPF) ke angka 1,5% dari 1,3% di tahun sebelumnya. Total rasio konsolidasi NPL untuk Bank BPTN dan BTPN Syariah adalah 0,79%.

Struktur Modal

BTPN terus menjaga kecukupan modalnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis selain juga untuk mempertahankan kepercayaan pasar. Dalam mengatur modalnya, BTPN terus menjaga keseimbangan antara efisiensi modal dan tingkat pengembalian investasi, serta menyimpan modal tambahan yang memadai untuk menutupi risiko yang dihadapi. Sejalan dengan implementasi modal Basel II, BTPN telah melaporkan kepada OJK tentang proses yang dilakukannya untuk menetapkan kecukupan modal (ICAAP) yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. BTPN juga terus memastikan bahwa modalnya cukup dan sejalan dengan profil risikonya.

Untuk pengelolaan modal atas risiko kredit, BTPN memakai pendekatan standar yang menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (RWA) berdasarkan pedoman Bank Indonesia dan peringkat dari lembaga pemeringkat.

BTPN mengukur kecukupan modal untuk risiko operasionalnya berdasarkan Metode Pendekatan Indikator Dasar dari Bank Indonesia. Metode ini memungkinkan BTPN untuk mengalokasikan modal bagi risiko operasional berdasarkan data historis, yang jumlahnya sama dengan jumlah rata-rata pendapatan kotor 3 tahun terakhir dikali dengan faktor koefisien yang berlaku sebesar 15%.

Komponen Modal

	jutaan Rupiah	
	2016	2015
Modal		
Modal Tier 1	14.584.659	12.693.754
Modal Tier 2	568.733	513.245
Total Modal	15.153.392	13.206.999
Aset Tertimbang Menurut Risiko:		
Risiko Kredit	45.422.834	40.973.663
Risiko Kredit dan Operasional	60.539.206	55.500.147
Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	60.540.301	55.500.147
Rasio Kecukupan Modal:		
Risiko Kredit	33,36%	32,23%
Risiko Kredit dan Operasional	25,03%	23,79%
Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	25,03%	23,79%

Struktur Kepemilikan

Komposisi kepemilikan BTPN saat ini terdiri dari SMBC sebesar 40,0%, Summit Global Capital Management B.V. sebesar 20,0%, TPG Nusantara S.à.r.l. sebesar 8,4%, dan 31,6% sisanya dimiliki oleh publik. Rasio Kecukupan Modal BTPN ada di angka 25,0%, naik dari angka 23,8% tahun sebelumnya.

Komitmen untuk Belanja Modal

BTPN belum membuat komitmen apa pun untuk belanja modalnya.

Belanja Modal

Total belanja modal BTPN untuk tahun 2016 adalah Rp683 miliar yang utamanya digunakan untuk mengembangkan dan meluncurkan layanan-layanan perbankan digital BTPN. Selain itu, biaya tersebut juga dipergunakan untuk memperluas jaringan distribusi cabangnya.

Pengeluaran Modal Tahun 2016	
	Dalam miliar Rp
Aset Tetap	304
Aset Tak Berwujud	380
Total Keseluruhan	684

Peristiwa yang Terjadi Setelah Tanggal Neraca

Tidak ada peristiwa yang penting untuk dilaporkan setelah tanggal neraca.

Perbandingan Antara Target dan Realisasi

Per tanggal 31 Desember 2016, pertumbuhan kredit BTPN sebesar 8% mencapai angka Rp63,2 triliun, sedikit lebih rendah dari rencana awal sebesar Rp64,6 triliun.

Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional yang masing-masing mencapai Rp8,9 triliun dan Rp9,5 triliun, melebihi dari target yang ditetapkan sebesar Rp8,6 triliun dan Rp9,3 triliun.

Laba Bersih Setelah Pajak BTPN tahun 2016 naik 3% menjadi Rp1,8 triliun, mendekati rencana awal, sementara margin bunga bersihnya ada di angka 12,0%, sedikit lebih baik dari 11,7% yang direncanakan di awal.

Rasio Kecukupan Modal BTPN ada di angka 25,0%, yang juga lebih tinggi dari yang awalnya direncanakan.

Perbandingan antara Rencana (Target) dan Kenyataan (Realisasi) Tahun 2016

	Rencana (Target)	Kenyataan (Realisasi)	Komentar
Pertumbuhan Kredit	10%	8%	Kurang
Pertumbuhan Simpanan	8%	10%	Melampaui
Pendapatan Bunga Bersih	Rp8,6 triliun	Rp8,9 triliun	Melampaui
Pendapatan Operasional	Rp9,3 triliun	Rp9,5 triliun	Melampaui
Pendapatan Bersih	Rp1,7 triliun	Rp1,8 triliun	Melampaui
Rasio Kecukupan Modal	24,9%	25,0%	Melampaui
Laba terhadap Aktiva (ROA)	2,9%	3,1%	Melampaui
Laba terhadap Ekuitas (ROE)	12,2%	12,6%	Melampaui

Prospek dan Rencana Bisnis Tahun 2017

Tahun 2017, perekonomian global diproyeksikan akan tetap lemah dan penuh ketidakpastian dengan keluarnya Inggris dari Uni Eropa, pemilu yang terpecah belah di negara-negara Eropa lainnya, serta perubahan kebijakan, yang dijanjikan Presiden Amerika Serikat terpilih, Donald Trump pada kampanye pemilunya. Di antara para pemain ekonomi besar dunia, hanya Amerika Serikat yang mencatatkan perkembangan ekonomi yang kuat. Ekonomi Jepang dan Eropa tetap lemah, sedangkan ekonomi Tiongkok diperkirakan akan pulih perlahan-lahan. Salah satu faktor ketidakpastian lainnya adalah dinaikkannya suku bunga dolar Amerika Serikat oleh bank sentral AS dengan indikasi sejumlah kenaikan lainnya pada tahun 2017. Tindakan ini akan melemahkan mata uang global, termasuk Rupiah dan memaksa perusahaan dengan kredit dolar Amerika Serikat yang tinggi untuk mengurangi kredit mereka.

Walaupun perekonomian dunia lemah, secara perlahan harga komoditas mulai membaik, yang akan membantu ekspor Indonesia dan neraca perdagangannya. Hal ini diharapkan akan mengimbangi tekanan pada Rupiah dari kenaikan suku bunga dolar Amerika Serikat. Hasilnya, Rupiah diharapkan akan tetap di level 13.300-13.400 per dolar Amerika Serikat. Kenaikan suku bunga dolar Amerika Serikat akan menyulitkan Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga Rupiah. Skenario optimisnya adalah tidak akan ada perubahan dari suku bunga sekarang, sementara skenario pesimisnya adalah suku bunga Rupiah akan naik juga secara perlahan.

Apabila pendapatan pemerintah dapat ditingkatkan, pengeluaran pemerintah di bidang infrastruktur dan layanan sosial seperti kesehatan dan pendidikan akan menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di tahun 2017. Akan tetapi, akan ada batas pengeluaran saat defisit anggaran pemerintah mendekati batas 3% dan saat pemerintah mulai menambah pinjamannya. Ekspor seharusnya bertambah di semester kedua tahun 2017 jika harga komoditas terus membaik. Walaupun

proyeksi pertumbuhan lebih baik dari tahun 2016 yang tercatat sebesar 5%, peningkatan pertumbuhan hanya sebesar 5,1-5,2%.

Selanjutnya, pertumbuhan kredit masih akan lemah, setidaknya di semester pertama 2017. Hal ini ditambah dengan kredit bermasalah (NPL) yang masih berlanjut dari sejumlah bank. Tahun ini akan tetap menjadi tahun yang menantang untuk sektor perbankan.

Prioritas dan Target BTPN untuk tahun 2017

Pada tahun 2017, kinerja keuangan BTPN diharapkan akan sejalan dengan Rencana Bisnis BTPN yang telah diajukan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

BTPN menargetkan pertumbuhan kredit sebesar 6%, dengan tingkat kredit bermasalah (NPL) yang dijaga pada angka 0,9%. BTPN akan terus menaikkan perolehan dana pihak ketiga sebesar 6% dari tahun 2016, sambil menjaga kondisi likuiditas dengan kisaran rasio kredit terhadap simpanan (LDR) sebesar 97%. Dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan kondisi internal serta investasi berkelanjutan di bidang teknologi dan infrastruktur.

Layanan *mobile banking* (BTPN Wow!) yang diluncurkan tahun 2015 akan terus dikembangkan dan diterapkan di seluruh unit bisnis Pensiun, Mikro, UKM, dan anak perusahaan BTPN Syariah.

Untuk unit bisnis pensiunannya (BTPN Purna Bakti), BTPN akan terus memperluas penawaran layanan keuangannya kepada karyawan dan pegawai negeri aktif, selain dari segmen pensiun biasa dan mereka yang hampir mencapai usia pensiun.

Dalam unit bisnis mikronya (BTPN Mitra Usaha), BTPN akan berfokus pada peningkatan dan perampingan proses kredit, mulai dari inisiasi hingga pencairan anggaran dan pemantauan.

Untuk unit bisnis UKM (BTPN Mitra Bisnis), layanan keuangan untuk segmen baru ini akan diperluas dan dikembangkan secara geografis melalui jaringan yang lebih luas.

Untuk BTPN Syariah, BTPN akan memusatkan perhatiannya pada pengembangan bisnis syariah dengan memasuki segmen pasar baru yang mungkin memerlukan jenis layanan keuangan yang lain

Untuk Sinaya, yaitu unit pendanaan BTPN, Bank akan mengembangkan platform *smart phone* Jenius kepada para nasabah. BTPN juga akan memperluas dan mengembangkan perbankan ritel untuk menjangkau lebih banyak kota dan komunitas. Cabang-cabang BTPN Sinaya akan terus aktif melakukan *cross selling bancassurance* dan produk *wealth management* baru lainnya kepada para nasabah setianya.

Program Daya BTPN akan terus memperbaiki dan mengembangkan ketiga pilarnya yaitu Daya Sehat Sejahtera (Kesehatan), Daya Tumbuh Usaha (Pengembangan Usaha), dan Daya Tumbuh Komunitas (Komunitas).

Terkait SDM dan jaringan infrastruktur, BTPN akan terus berinvestasi dalam memperbaiki produktivitas dan kualitas karyawan, serta efektivitas dan jangkauan jaringan Teknologi Informasi.

Pada tahun 2017, BTPN akan melakukan digitalisasi lebih jauh atas operasional Bank untuk meningkatkan efisiensi biaya dengan cara sentralisasi proses-proses kunci.

Aspek Pemasaran

BTPN menjaga dan memperluas pangsa pasar di sektor kredit dan simpanan dengan meningkatkan jaringan distribusi digitalnya melalui jaringan agennya di daerah terpencil.

BTPN mempromosikan berbagai produk dan layanannya melalui jaringan cabang dan outlet-outletnya. BTPN juga memanfaatkan iklan di media-media terkemuka dan media elektronik serta non-elektronik lainnya. Dari segi pendanaan, BTPN menyelenggarakan kegiatan berkala untuk para nasabah simpanan, yang meliputi topik-topik investasi yang menarik bagi para nasabah.

Pembayaran dan Kebijakan Dividen

Pada 29 April 2016, para pemegang saham di Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BTPN telah berkomitmen untuk tetap tidak mengambil dividen, asalkan Laba terhadap Ekuitas (ROE) BTPN dapat dipertahankan pada level yang kompetitif. Seluruh laba bersih diinvestasikan kembali ke BTPN sebagai modal untuk mendukung pertumbuhan yang lebih lanjut.

Penggunaan Dana dari Penerbitan Saham

Penggunaan dana dari obligasi Rupiah tengah tahun BTPN senilai Rp1 triliun digunakan untuk mendanai *portfolio* kredit BTPN.

Informasi Penting tentang Aksi Korporasi (Investasi, ekspansi, divestasi, merger & akuisisi, restrukturisasi utang atau modal, transaksi dengan benturan kepentingan)

BTPN tidak melaksanakan aksi korporasi penting selama tahun 2016.

Perubahan Peraturan dan Kebijakan Akuntansi yang Penting

Di tahun 2016, tidak ada perubahan peraturan atau kebijakan akuntansi yang secara signifikan berdampak terhadap laporan keuangan BTPN.

05

TINJAUAN
UNIT
PENDUKUNG



human capital

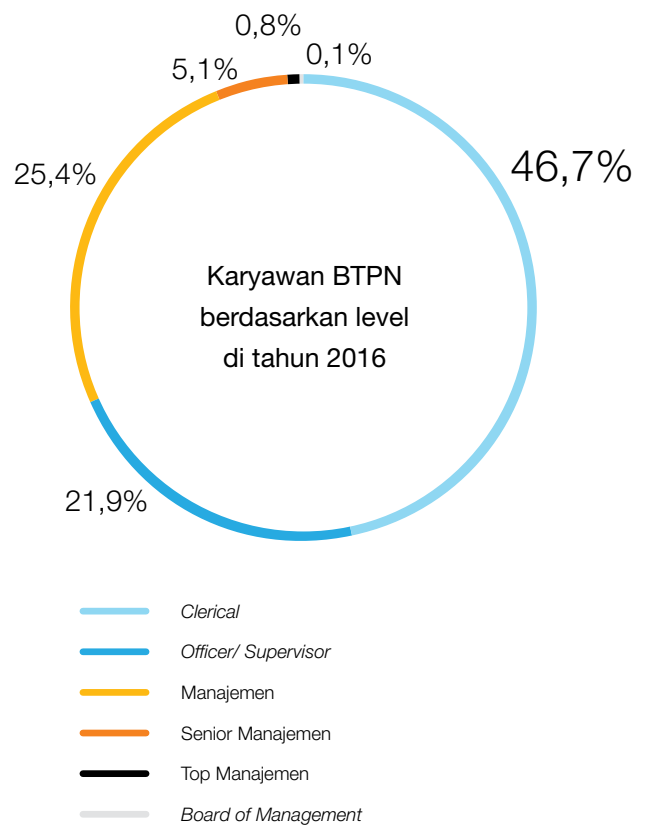
Keputusan strategis BTPN untuk melakukan transformasi menjadi bank *mass market* terbaik melalui teknologi digital membawa perubahan signifikan bagi karyawan dan organisasi Bank.

Keputusan tersebut telah secara mendasar mengubah cara kerja, organisasi dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) BTPN. Melalui dua platform *mobile banking*, BTPN Wow! dan Jenius, Bank didorong untuk lebih fokus kepada nasabah, yang berdampak pada cara Unit Human Capital melakukan perekrutan, pelatihan dan pengelolaan SDM, termasuk mengubah bagaimana ruang kantor dirancang. Hal tersebut juga menuntut Unit Human Capital untuk menjadi lebih tangkas dan fleksibel dalam mengelola kelompok-kelompok kecil inter-departemen, yang menciptakan, meluncurkan dan mengelola berbagai layanan perbankan.

Sepanjang tahun 2016, Unit Human Capital memfokuskan diri pada upaya-upaya peletakan landasan untuk struktur organisasi dan proses-proses yang baru, agar dapat lebih mendukung inisiatif *mobile banking* BTPN. Di bidang perekrutan, kami mencari talenta-talenta baru di semua level dengan berbagai bidang keahlian. Kami juga mengevaluasi kembali cara-cara pelatihan, memotivasi, memberi kompensasi dan mempertahankan karyawan. Dengan kata lain, kami melakukan banyak hal untuk mendigitalisasikan Unit Human Capital BTPN.

Guna mengkomunikasikan visi baru BTPN serta perjalanan transformasi yang dibutuhkan kepada seluruh jajaran organisasi, Unit Human Capital juga meluncurkan berbagai program dan inisiatif yang menginspirasi, serta menerima banyak tanggapan positif dari karyawan.

Pesan-pesan transformasi tersebut dikomunikasikan melalui berbagai media, termasuk melalui visualisasi, animasi, dramatisasi dan majalah internal BTPN.



Event besar dengan nama Life@BTPN diluncurkan di bulan Agustus 2016, menandai awal perjalanan transformasi dan inovasi Bank menuju era baru. Perjalanan transformasi dan inovasi BTPN diperkenalkan melalui aktivitas yang inovatif, dengan memvisualisasikan strategi BTPN di era digital untuk mewujudkan desa digital, masyarakat digital dan pasar digital. Dalam event tersebut, BTPN memperkenalkan *Employee Value Proposition* yang baru, dengan tema "Making the Difference" (Membawa Perubahan) dan tagline #MoreThanAJob (#LebihDariSekedarBekerja).

Melalui inisiatif ini, karyawan diundang untuk berbagi cerita mengapa memilih bekerja di BTPN.

Unit Human Capital juga menyelenggarakan seminar dua hari, di mana jajaran manajemen puncak BTPN berbagi cerita tentang efek perubahan dari teknologi digital dan transformasi yang perlu dilakukan untuk membawa BTPN ke level yang lebih tinggi. Pembicara-pembicara dari perusahaan konsultan dan *start-up* diundang untuk berbagi pengalaman melaksanakan transformasi perubahan di berbagai industri.

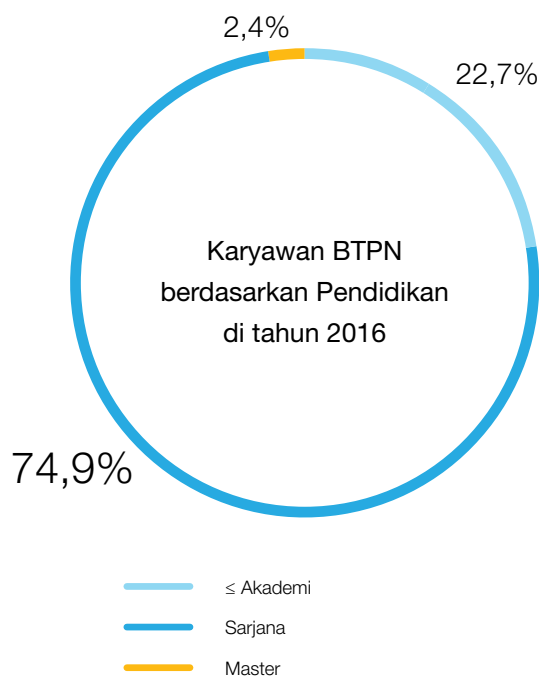
Unit Human Capital juga turut berperan merancang model bisnis baru untuk kantor cabang BTPN masa depan, yang akan terus berlanjut di tahun 2017.

Untuk mendukung inisiatif bisnis Bank, Unit Human Capital akan meluncurkan Program *Management Trainee* yang diberi nama *Corporate Acceleration Program (CAP)*, dengan tujuan menyiapkan suksesi posisi manajemen madya, eksekutif dan manajemen puncak.

Kemajuan berarti juga diraih dalam implementasi sistem informasi SDM yang baru. Dimulai sejak tahun 2015, tahun 2016 ini Unit Human Capital meluncurkan beberapa modul aplikasi baru, termasuk modul-modul rekrutmen, lowongan kerja internal, serta modul *social learning*. Jika telah beroperasi, sistem baru ini menjadi infrastruktur penting yang mendukung arah BTPN ke depan.

PRIORITAS 2017

- Kampanye perubahan akan berlanjut tahun depan, guna menciptakan kondisi dimana karyawan mampu untuk menyesuaikan diri (*buy-in*) di seluruh organisasi, melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan dan aktivitas bagi setiap jenjang organisasi.
- Unit Human Capital akan merancang dan melakukan uji coba inisiatif-inisiatif yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek *mobile banking* dan proyek Gemilang, dengan fokus pada pengembangan organisasi dan SDM, pengelolaan talenta, serta integrasi dan penyempurnaan Teknologi SDM untuk mendukung program transformasi di seluruh BTPN.



Berdasarkan Usia		< 25 tahun	25 - 34 tahun	35 - 44 tahun	45 - 54 tahun	≥ 55 tahun	Total
BTPN Des 2016		646	8.137	3.553	1.298	11	13.645
BTPN Des 2015		902	9.237	3.181	1.201	14	14.535
BTPN Des 2014		1.206	9.420	2.783	1.093	12	14.514

Berdasarkan Level	<i>Clerical</i>	<i>Officer/ Supervisor</i>	Manajemen	Senior Manajemen	Top Manajemen	<i>Board of Management</i>	Jumlah Karyawan
BTPN Des 2016	6.374	2.989	3.469	698	107	8	13.645
BTPN Des 2015	7.492	3.093	3.213	640	97	-	14.535
BTPN Des 2014	7.840	3.171	2.869	558	76	-	14.514

Berdasarkan Pendidikan		≤ Akademi/Sarjana Muda	S1/Sarjana	S2-S3/Master	Jumlah Karyawan	
BTPN Des 2016			3.095	10.223	327	13.645
BTPN Des 2015			3.157	11.079	299	14.535
BTPN Des 2014			3.323	10.919	272	14.514

Berdasarkan Lama Bekerja		0-≤ 1 th	> 1-≤ 5 th	>5-≤10 tahun	>10 - ≤20 tahun	>20 tahun	Jumlah Karyawan
BTPN Des 2016		1.364	5.987	4.990	526	778	13.645
BTPN Des 2015		2.141	6.651	4.413	529	801	14.535
BTPN Des 2014		2.266	7.811	3.124	530	783	14.514

	2014	2015	2016
Jumlah Program Pelatihan	1.329	1.551	1.534
Jumlah Peserta	87.596	123.432	61.836
Jumlah Hari Pelatihan (Man-Days)	53.029	99.349	50.203
Jumlah Investasi Pada Pelatihan (Rp Juta)	84.001	66.427	67.665
Rata-Rata Investasi Pada Pelatihan Per Karyawan (Rp Juta)	5,79	4,57	4,96
Jumlah Jam Pelatihan (Training Hours)	424.232	794.788	400.883

teknologi informasi dan operasional

Tahun 2016 terus menjadi tahun transformasi dengan berbagai pencapaian bagi unit TI BTPN.

Tumbuhnya *digital banking* telah mendorong BTPN untuk mengevaluasi seluruh proses dan organisasi Bank. Kami sadar, bahwa unit TI BTPN perlu memenuhi kebutuhan nasabah, yang menuntut interaksi langsung tanpa melalui kantor cabang, layanan yang beroperasi 24/7 dan tuntutan mobilitas nasabah, serta menyiapkan diri menghadapi pesatnya perubahan ke depan. Hal-hal di atas mendorong unit TI untuk mengevaluasi kembali arsitektur TI BTPN guna meningkatkan kecepatan dan fleksibilitasnya, melalui transformasi dengan pendekatan modular yang fleksibel serta mudah dikembangkan.

Tahun tersebut ditandai dengan keberhasilan peluncuran Jenius, aplikasi *digital banking* yang terbaru dari BTPN. Dirancang untuk memenuhi kebutuhan perbankan para individu di daerah urban yang cerdas digital dan terkoneksi secara sosial, Jenius menawarkan berbagai fitur menarik bagi para nasabah usia muda dan sejauh ini berhasil mencatatkan pembukaan rekening baru dalam jumlah yang cukup signifikan.

Jenius merupakan hasil dari keberhasilan kolaborasi antara fungsi *enterprise IT* dengan kelompok kerja TI dari unit bisnis BTPN, sejalan dengan keputusan Bank untuk mengadopsi filosofi pengembangan aplikasi yang baru. Pendekatan baru ini terbukti efektif menghasilkan proses

Pada aspek infrastruktur, TI terus meluncurkan berbagai aplikasi bantu (*tool*) untuk mendukung inisiatif-inisiatif pengembangan aplikasi di BTPN.

pengembangan yang stabil dan fleksibel, agar BTPN dapat menjadi lebih inovatif dan responsif menghadapi berbagai perubahan di sektor perbankan.

BTPN Wow!, platform layanan perbankan berbasis telepon seluler bagi segmen *mass market*, juga meraih kemajuan berarti selama tahun 2016. Sebagai solusi perbankan nir-cabang, BTPN Wow! telah meraih pengakuan dari target pasarnya, seiring dengan terus berkembangnya basis nasabah.

Sejalan dengan perkembangan ini, TI telah meluncurkan fitur-fitur baru bagi aplikasi pendukung agennya, eForm, seperti fitur monitoring kinerja agen, serta fitur perencanaan dan pelacakan rute kunjungan. Di tahun 2016, TI juga mendukung peluncuran Wow! iB, versi syariah dari layanan BTPN Wow! untuk kebutuhan para nasabah BTPN Syariah.

Bagi segmen usaha kecil dan menengah (UKM), TI melaksanakan proyek uji coba pengembangan sistem kredit yang baru. Proyek tersebut akan dilanjutkan tahun depan agar dapat meningkatkan kemampuan BTPN dalam memberikan layanan bagi para nasabah UKM.

Melanjutkan inisiatif di tahun sebelumnya, pengembangan aplikasi Sumber Daya Manusia berhasil meraih kemajuan sesuai rencana, dengan peluncuran beberapa modul baru selama tahun 2016. Aplikasi baru tersebut akan mentransformasi cara BTPN para karyawannya, dengan menawarkan fitur kemudahan akses dan kolaborasi bagi para karyawan.

Akhirnya, untuk aspek infrastruktur, TI terus meluncurkan berbagai aplikasi bantu (*tool*) untuk mendukung inisiatif-inisiatif pengembangan aplikasi di BTPN. Aplikasi bantu tersebut terbukti memberikan dukungan berarti untuk menciptakan proses pengembangan aplikasi yang lebih cepat dan fleksibel guna menghadapi tantangan perubahan di sektor perbankan. Tahun 2016 juga ditandai dengan beberapa inisiatif reorganisasi, seperti pembentukan unit Software Quality Assurance, serta pemisahan fungsi Pengembangan Infrastruktur dari Unit Operasional Infrastruktur.

PRIORITAS 2017

- Adopsi pengembangan aplikasi yang fleksibel di unit-unit bisnis BTPN yang lain
- Peluncuran aplikasi-aplikasi bantu baru guna terus meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas proses pengembangan aplikasi di BTPN, termasuk aplikasi *micro services*.
- Uji coba konsep cabang baru sebagai bagian dari inisiatif Gemilang BTPN, untuk meningkatkan efisiensi melalui integrasi operasional Bank.
- Inisiatif pengembangan aplikasi untuk mendukung berbagai unit bisnis dan unit pendukung Bank.

manajemen risiko

BTPN menerapkan struktur dan sistem Manajemen Risiko Terintegrasi yang mencakup semua kegiatan BTPN dan BTPN Syariah. Dengan sistem ini diharapkan pengawasan risiko bisa mencakup semua potensi risiko Bank serta anak perusahaannya secara terkoordinasi dan konsisten.

Tahun ini, BTPN memusatkan perhatiannya pada penyempurnaan sistem manajemen risiko yang telah diterapkan. Langkah yang dilakukan antara lain melakukan kajian komprehensif risiko operasional terkait peluncuran dan beroperasinya platform perbankan digital Jenius, untuk memastikan kecukupan pengendalian risiko dan proses pemantauan untuk memitigasi potensi risiko.

Selain itu, tahun 2016 BTPN juga memperoleh izin Bank Devisa sehingga dapat mulai melakukan transaksi valuta asing. Saat ini, Bank berfokus pada pendanaan, yaitu dengan meluncurkan produk-produk valuta asing. Oleh karena portofolio kredit tetap dalam Rupiah, dana valuta asing ini kemudian ditukarkan ke dalam Rupiah untuk mendanai kredit. Manajemen Risiko menetapkan batas penukaran valuta asing dan mengatur proses pemantauan agar setiap potensi risiko dikelola dengan baik.

BTPN juga memperluas uji coba *business continuity plan* di semester kedua tahun ini dengan merelokasi sebagian kegiatan operasional dan TI ke lokasi *back up site* yang telah ditentukan. Uji coba ini berlangsung dengan baik tanpa adanya gangguan operasional. Selanjutnya, BTPN memperluas *operational risk register database* dan *key control self assessment*. Selain itu, BTPN telah meningkatkan sistem MIS *fraud management*. BTPN terus memusatkan perhatiannya pada pencegahan dan deteksi dini *fraud* dengan terus mendorong implementasi sistem *whistle-blower*. Pelatihan *anti-fraud* yang telah ada diperkuat dengan mengadakan pengarahan-pengarahan di kantor cabang dan pelatihan *e-learning* secara berkala.

BTPN juga telah melakukan koordinasi yang erat antara fungsi *quality assurance* dengan *fraud management* demi terciptanya kerangka kerja pengendalian internal yang efisien dan disiplin.

Portofolio kredit terkonsolidasi BTPN tetap dalam Rupiah, dan 64% di antaranya merupakan kredit untuk para pensiunan, yang ditawarkan kepada pensiunan pegawai sipil pemerintah dan mereka yang hampir mencapai usia pensiun (kredit prapensiun) serta para karyawan aktif. Kredit pensiunan ini dibayarkan melalui pembayaran pensiun rutin bulanan dari pemerintah. Selain itu, kredit pensiun dijamin oleh polis asuransi jiwa yang menanggung para debitur pensiun individu.

Bagian terbesar kedua dan ketiga berasal dari kredit UKM (BTPN Mitra Bisnis) dan Mikro (BTPN Mitra Usaha Rakyat) sebesar 15% and 11% secara berurutan. Kredit ini memiliki rasio NPL yang lebih tinggi, yaitu 1,0% dan 3,0%, sedikit meningkat dibandingkan tahun lalu.

Bagian terakhir portofolio kredit konsolidasi berasal dari anak perusahaan BTPN Syariah serta kredit lainnya, seperti *joint financing* dan *money market*. Secara keseluruhan, kategori ini mencakup 8% dari total *portfolio* kredit BTPN secara konsolidasi. Kredit BTPN Syariah meningkat cukup pesat sebesar 36% tahun ini, dengan rasio NPF sebesar 1,5%.

Secara keseluruhan, kualitas aset BTPN memiliki rasio NPL terkonsolidasi sebesar 0,79%, sedikit lebih tinggi dari angka 0,7% tahun lalu.

Di Kantor Pusat, Unit Manajemen Risiko terdiri dari Unit Portfolio Management and Policy, yang tidak hanya mengelola risiko kredit dan kebijakan, tetapi juga bertanggung jawab atas pelaporan kepada regulator. Di samping itu juga terdapat Unit Market and Liquidity Risk, serta Unit Operational Risk Management. Di bawah Unit Operational Risk Management terdapat Unit Business Continuity Management. Unit Manajemen Risiko juga memiliki Fraud Management Unit.

Setiap tahun, Manajemen Risiko meninjau kecukupan Kebijakan Manajemen Risiko Bank, *contingency funding plan*, *disaster recovery plan* dan kebijakan-kebijakan penting lainnya. Di tingkat Direksi, Komite Manajemen Risiko memantau dan mengelola risiko di seluruh bagian Bank. Komite ini dipantau secara berkala oleh Komite Pemantauan Risiko di tingkat Dewan Komisaris.

Sejalan dengan Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak, BTPN diwajibkan menyerahkan laporan profil risiko Bank setiap kuartal, secara individual maupun terkonsolidasi.

Penilaian profil risiko dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia dan OJK. Prosedur ini merupakan penilaian terhadap risiko inheren Bank, yang terdiri dari risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank, serta kualitas penerapan Manajemen Risiko. Penilaian ini dilakukan terhadap 8 jenis risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Bulan Desember 2016, Profil Risiko BTPN, baik secara individual maupun konsolidasi, berada di peringkat 2 (*Low to Moderate*).

PRIORITAS 2017

- BTPN akan terus meningkatkan manajemen risiko terintegrasi dan melakukan kajian atas peluncuran layanan baru BTPN serta anak perusahaannya, BTPN Syariah.
- BTPN akan terus memastikan *Quality Assurance* di setiap lini usahanya lebih efektif dalam menanggapi setiap isu risiko tambahan pada level unit bisnis.
- Mengingat masih bergejolaknya pasar eksternal, Manajemen Risiko akan melakukan *stress test* secara berkala untuk mengantisipasi dan mengelola potensi kejadian risiko makro ekonomi.

Organisasi Manajemen Risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris. Pada tingkat Direksi, Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk mengambil bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko. Unit ini memantau semua risiko Bank secara keseluruhan.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dan terdiri dari Komisaris dan pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan/atau risiko keuangan. Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dalam mengevaluasi kesesuaian dengan kebijakan manajemen risiko dan implementasinya.

Komite Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko Bank dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini diketuai oleh Direktur yang bertanggung jawab atas Unit Manajemen Risiko, yang anggotanya terdiri dari sebagian besar Direksi dan Pejabat Eksekutif unit bisnis dan/atau unit pendukung.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

SKMR berkoordinasi dan mensosialisasikan seluruh proses manajemen risiko Bank untuk meminimalkan dampak potensial dari berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Bank. SKMR mengembangkan proses yang komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko. Unit ini melaporkan tingkat risiko dan menetapkan sistem pengendalian internal yang handal.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Bank

Kerangka kerja manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan, prosedur, batas batas transaksi dan batas kewenangan, toleransi risiko, serta metode manajemen risiko. Bank mengembangkan manajemen risikonya secara terus-menerus, sejalan dengan perkembangan dan peningkatan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemennya.

Penerapan manajemen risiko meliputi:

- Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan batas.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Dalam rangka secara efektif mengendalikan risiko, kebijakan dan prosedur haruslah didasarkan pada strategi manajemen risiko dan toleransi risiko.

Kebijakan Manajemen Risiko adalah pedoman tertulis terkait pengelolaan risiko. Kebijakan Manajemen Risiko dibuat untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi Bank dalam menjaga eksposur risikonya konsisten dengan kebijakan dan prosedur internal, serta hukum dan peraturan eksternal.

Dalam mengembangkan Kebijakan Manajemen Risiko, Direksi memberikan panduan yang jelas tentang tingkat risiko yang akan diambil beserta toleransi risiko Bank.

Bank secara berkala melakukan peninjauan atas kebijakan dan prosedur, terutama jika terdapat perubahan dalam kondisi ekonomi, peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Bank terus aktif dalam mengelola dan mengawasi pelaksanaan manajemen risiko dengan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta menyempurnakan pengembangannya.

Risk Appetite & Toleransi Risiko

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai besaran dan jenis risiko yang dapat diterima oleh Bank dalam rangka mencapai tujuan strategisnya melalui penerapan sistem manajemen risiko yang efektif, termasuk penetapan batasan untuk kegiatan pengambilan risiko dan eksposur yang diterima.

Penentuan *risk appetite* sesuai dengan strategi bisnis dan permodalan Bank.

Kegiatan operasional Bank dituangkan dalam batasan toleransi risiko pada setiap aktivitas operasional dan metode pengambilan keputusan sehari-hari sesuai dengan masing-masing jenis usaha yang dilakukan Bank, karena Bank memiliki berbagai jenis usaha (diversifikasi) sebagai salah satu strategi penting untuk meminimalkan risiko.

Bank hanya akan menjalankan kegiatan usaha dimana Bank memiliki keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

Sistem Pengendalian Internal

Three Lines of Defense

Kerangka kerja pengendalian internal BTPN menerapkan pendekatan pertahanan berlapis (*Three Lines of Defense*), yang masing-masing bekerja secara independen:

- Pertama, *Risk Taking Unit (RTU)* dibantu oleh Fungsi QA yang terkait, menegakkan praktik manajemen risiko operasional sehari-hari secara disiplin.
- Kedua, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama dengan Unit Kepatuhan mendefinisikan, menyempurnakan dan memastikan dilaksanakannya pengelolaan risiko melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang memadai disertai

dengan kebijakan dan prosedur yang tepat, serta mengkoordinasikan/ memfasilitasi kegiatan pengelolaan risiko secara keseluruhan.

- Ketiga, Internal Audit secara independen memastikan bahwa semua risiko yang melekat (*inherent risk*) telah dikelola sehingga risiko residual sesuai dengan toleransi risiko yang telah disepakati dan *risk appetite* yang ditetapkan Bank.

Sebagai bagian dari sistem pengendalian internal pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit mempunyai fungsi pengawasan yang berperan dalam melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko, efektivitas pengendalian internal, dan proses tata kelola pada semua aspek kegiatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko. Dengan demikian fungsi pengawasan tersebut dilakukan terhadap lini pertahanan pertama (*Risk Taking Unit* dan *Quality Assurance*) serta juga terhadap lini pertahanan kedua (Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko).

Evaluasi yang dilakukan oleh Internal Audit terhadap efektivitas pengendalian internal turut memperhatikan organisasi dan sumber daya manusia, pelayanan terhadap nasabah, infrastruktur Bank maupun kualitas pelaksanaan proses-proses utama yang memiliki risiko bagi Bank.

Atas kelemahan yang ditemukan, Internal Audit melakukan pemantauan status perbaikan yang telah dilakukan secara berkala dan melaporkannya kepada Direktur Utama, Direksi maupun Komite Audit. Pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Internal Audit dilakukan berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap 3 tahunnya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Internal Audit diperiksa oleh pihak yang independen untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang berlaku.

Manajemen Anti-Fraud

Efektivitas pengendalian *anti-fraud* adalah tanggung jawab manajemen, sehingga diperlukan pemahaman yang akurat dan menyeluruh tentang *fraud* untuk memberikan bimbingan dan meningkatkan kesadaran terkait pengendalian risiko *fraud* di seluruh kegiatan Bank.

Bank mengharuskan semua karyawan untuk bertindak dengan kejujuran, integritas dan profesionalisme, serta untuk berpartisipasi aktif dalam melindungi dan memelihara aset, dana, dan kepentingan para pemangku, serta mematuhi semua peraturan internal dan eksternal yang berlaku. Setiap karyawan diharapkan untuk berperan aktif dalam mencegah *fraud*, antara lain, dengan melaporkan setiap indikasi atau kejadian *fraud* (*whistleblowing*).

Manajemen Risiko Terkait Aktivitas & Produk Baru

Produk dan aktivitas baru yang ditawarkan oleh Bank dikaji dan dinilai risikonya secara komprehensif sejalan dengan prinsip kehati-hatian, dengan mempertimbangkan baik keuntungan dan risikonya, sebelum diluncurkan secara luas kepada nasabah. Tinjauan atas risiko produk dan aktivitas baru mencakup analisis atas delapan jenis risiko yang mungkin dihadapi oleh Bank dan nasabah. Kajian ini mempertimbangkan faktor manusia, proses internal, sistem, sistem informasi manajemen dan infrastruktur pendukungnya, serta mempertimbangkan pula kejadian eksternal yang berpotensi mengganggu operasional Bank. Analisis risiko untuk produk dan aktivitas baru dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama-sama dengan unit-unit terkait lainnya.

Manajemen Risiko Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

BTPN telah menerapkan Manajemen Risiko secara konsolidasi dengan Anak Perusahaannya, dimana secara periodik Bank melakukan penilaian profil risiko, menetapkan *Risk Based Bank Rating* (RBRR) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) secara konsolidasi.

Dalam mengelola risiko, perusahaan menerapkan proses risiko secara konsolidasi dengan anak perusahaannya, BTPN Syariah. Proses manajemen risiko secara konsolidasi ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik anak perusahaan yang berbeda. Pelaksanaan proses manajemen risiko secara konsolidasi mengikuti ketentuan yang berlaku, antara lain, dengan adanya pengawasan aktif oleh pihak

manajemen, laporan keuangan konsolidasi, laporan profil risiko, dan kecukupan modal konsolidasi Bank, berdasarkan pada profil risiko konsolidasinya.

Risiko yang dikelola oleh anak perusahaan terdiri dari 10 jenis risiko, yakni: risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko strategis, risiko reputasi, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko bagi hasil dan risiko investasi.

Penerapan manajemen risiko dipantau oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Proses pemantauan dan evaluasi eksposur Bank terhadap BTPN Syariah (anak perusahaannya) dilaporkan secara berkala kepada Bank melalui Komite Manajemen Risiko pada tingkat manajemen, serta melalui Komite Pemantau Risiko pada tingkat Dewan Komisaris. Dalam proses pemantauan, Unit Manajemen Risiko ini terutama berfokus pada upaya untuk mengevaluasi eksposur risiko anak perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja manajemen risikonya ke depan.

I. PENGUNGKAPAN PERMODALAN

A. Struktur Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Posisi permodalan Bank per tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, dituangkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
I Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	13.503.767	14.584.660	11.909.427	12.693.754
1. Modal Inti Utama/ <i>Common Equity Tier 1</i> (CET 1)	13.503.767	14.584.660	11.909.427	12.693.754
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i>)	114.902	114.902	-	-
1.2 Cadangan Tambahan Modal	14.734.915	15.227.730	-	-
1.2.1 Faktor Penambah	15.079.663	15.535.156	-	-
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	727.819	731.486	-	-
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	7.037	7.037	-	-
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	720.782	724.449	-	-
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	14.351.844	14.803.670	-	-
1.2.1.2.1 Agio	1.168.885	1.168.885	-	-
1.2.1.2.2 Cadangan umum	23.361	23.361	-	-
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	11.696.247	11.859.327	-	-
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	1.463.351	1.752.097	-	-
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang	(344.748)	(307.426)	-	-
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	(3.733)	(3.733)	-	-
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(3.733)	(3.733)	-	-
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	(341.015)	(303.693)	-	-
1.2.2.2.1 Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-	-
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	(341.015)	(300.217)	-	-
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-	-	-
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	-	(3.476)	-	-
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(1.346.050)	(757.972)	-	-
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	(84.621)	(122.597)	-	-
1.4.2 <i>Goodwill</i>	-	(61.116)	-	-
1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	(537.843)	(574.259)	-	-
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(723.586)	-	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan/ <i>Additional Tier 1</i> (AT 1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1	-	-	-	-
2.2 Agio / Disagio	-	-	-	-

1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
II Modal Pelengkap (Tier 2)	515.568	568.733	469.041	513.245
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	-	-	-	-
2. Agio/Disagio	-	-	-	-
3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	515.568	568.733	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
4.1 <i>Sinking Fund</i>	-	-	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
Total Modal	14.019.335	15.153.392	12.378.468	13.206.999

Catatan:

Rasio Kecukupan Modal periode 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan POJK Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, sedangkan Rasio Kecukupan Modal periode 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan PBI Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Komponen permodalan secara umum didominasi oleh kelompok permodalan yang bersifat permanen, dimana modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada posisi bulan Desember 2016, rasio modal inti terhadap ATMR adalah 24,1% (Konsolidasi). Rasio ini berada di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu paling kurang 6%.

Struktur permodalan BTPN secara konsolidasi didominasi oleh modal inti (96% dari total modal BTPN secara konsolidasi), yang terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal.

Tingkat permodalan BTPN secara individu dan konsolidasi sama karena besarnya penyertaan modal BTPN pada Perusahaan Anak relatif tidak material sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permodalan BTPN secara konsolidasi.

B. Kecukupan Permodalan

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Sejalan dengan penerapan Basel II dalam hal permodalan, Bank telah melaporkan ICAAP sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan secara berkesinambungan melakukan pengembangan metodologi untuk penerapan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), yaitu proses untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko Bank. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan efektivitas praktek manajemen risiko Bank.

Pada pengelolaan modal atas risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar. Berdasarkan pendekatan standar yang digunakan, perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu kepada bobot risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh Lembaga Pemeringkat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dengan mematuhi ketentuan dari BI/OJK yang berlaku, maka saat ini Bank mengukur kecukupan modal risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (PID). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan *historical data* yaitu sebesar rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto (*gross income*) tahunan selama 3 tahun terakhir (yang positif) dikalikan dengan koefisien alfa yang berlaku, yaitu sebesar 15%.

Pada pengelolaan risiko pasar, Bank menggunakan Metode Standar dalam melakukan perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar.

Manajemen memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola permodalan Bank, dimana Direksi dan Dewan Komisaris memandang perencanaan permodalan sebagai elemen penting untuk mencapai tujuan strategis Bank dengan melakukan analisis atas kecukupan modal Bank saat ini dan masa mendatang dengan proses perencanaan strategis. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja Bank dan kinerja induk Bank yang terus dijaga, melalui pengawasan terhadap kualitas manajemen risiko secara berkesinambungan, Satuan Kerja Audit Internal melakukan pemeriksaan secara regular, kecukupan kebijakan mengenai pembagian dividen, serta komitmen manajemen terhadap strategi dan sasaran kerja Bank yang telah dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank.

Penilaian atas rasio permodalan Bank sangat baik, yaitu di atas persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Tren pertumbuhan modal berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Bank ke depan. Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM), *Loan to Funding Ratio* (LFR), angka KPMM Bank telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia yakni 8% - 14%, sesuai dengan hasil *self assessment* peringkat profil risiko Bank.

II. PENGUNGKAPAN EKSPOSUR

A. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Dalam rangka mendukung target bisnis dan tetap menjaga kualitas portofolio, Bank menyusun kebijakan dan prosedur kredit sesuai dengan hierarki kebijakan. Kebijakan kredit menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses kredit dan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur dilakukan secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau untuk tujuan pendekatan bisnis.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif penerapan manajemen risiko dan terus melakukan penyempurnaan Kebijakan Manajemen

Risiko secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menetapkan batasan (limit) untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Limit tersebut antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambil keputusan dan tingkat risikonya serta mempertimbangkan agar tidak ada benturan kepentingan dalam proses kredit yang diberikan kepada nasabah, sedangkan penetapan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dilaksanakan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Bank mengelola, dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Bank dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pelaksanaan kerangka kerja Risiko Kredit di BTPN dilakukan dalam proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/Mitigasi risiko.

Proses identifikasi risiko kredit antara lain dilakukan mulai dari penentuan sektor industri atau segmen nasabah yang akan dibiayai, melakukan analisa atas pengajuan kredit nasabah serta analisa atas produk dan aktivitas yang berpotensi menimbulkan risiko kredit dengan melakukan kajian risiko terhadap Produk Program. Berdasarkan dari hasil identifikasi risiko kredit tersebut, Bank melakukan pengukuran atas risiko kredit dengan menggunakan indikator utama yang menunjukkan kualitas kredit nasabah, seperti rasio kualitas kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), pengukuran kualitas aset yang berkualitas rendah dan nasabah yang termasuk dalam *watchlist account* secara berkala.

Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit, telah dilakukan *stress testing* risiko kredit untuk menilai ketahanan bank dalam menghadapi kondisi ekstrem.

Sistem pengukuran risiko kredit harus mempertimbangkan karakteristik produk, jangka waktu, aspek jaminan, potensi gagal bayar (*default*), dan kemampuan Bank untuk menyerap potensi kegagalan serta mengkuantifikasi antara lain komposisi portofolio aset meliputi jenis,

fitur eksposur, pertumbuhan kredit, kecukupan pencadangan, tingkat konsentrasi dan kualitas penyediaan dana meliputi tingkat asset bermasalah dan yang diambil alih, serta *mark to market* pada transaksi risiko kredit tertentu.

Bank melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko kredit aktual dibandingkan limit risiko kredit serta pemantauan penanganan kredit yang bermasalah serta pemantauan kesesuaian antara kebijakan dengan penerapan manajemen risiko kredit.

Pengembangan sistem informasi manajemen dilakukan terus menerus untuk dapat menyajikan informasi risiko kredit secara berkala.

3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Kredit

Sistem Pengendalian Internal dilakukan untuk mengelola risiko yang membahayakan kelangsungan usaha Bank, antara lain dengan implementasi prosedur pengelolaan penanganan kredit bermasalah secara efektif, memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah dengan fungsi pemutus kredit. Hasil penanganan kredit bermasalah harus didokumentasikan agar dapat menjadikan bahan pertimbangan *risk taking unit* dalam menyalurkan atau merestrukturisasi kredit.

Pengendalian risiko kredit juga dapat dilakukan melalui mitigasi risiko, pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif dan penetapan target batasan risiko konsentrasi.

4. Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Bank melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit antara lain untuk eksposur sektor industri, jenis kredit tertentu serta eksposur perorangan dan grup usaha.

5. Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo

Tagihan yang telah jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

6. Definisi Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

Perusahaan melakukan evaluasi atas aset keuangan / kelompok aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Tagihan yang mengalami penurunan nilai / *impairment* ditentukan berdasarkan aset keuangan / kelompok aset keuangan yang jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan). Peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

7. Pendekatan untuk Pembentukan

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Perhitungan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) dibedakan menjadi 2 pendekatan, yaitu kolektif dan individual.

CKPN secara kolektif dihitung dengan menggunakan data kerugian historis (perhitungan *Incurred Loss* berdasarkan estimasi *Probability of Default* dan *Loss Given Default*) dari masing-masing kelompok aset tertentu.

CKPN untuk individual dihitung berdasarkan *discounted cash flow*.

8. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit

8.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2016					31 Desember 2015					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.890.098	-	-	-	16.890.098	12.938.835	-	-	-	12.938.835
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	99.032	-	-	-	99.032	66.988	-	-	-	66.988
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.107.536	-	-	-	2.107.536	1.425.800	-	-	-	1.425.800
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	21.629.188	2.576.153	8.494.671	7.950.637	40.650.649	21.183.500	2.312.085	7.623.940	7.163.037	38.282.562
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.960.870	189.065	2.369.668	869.277	7.388.880	3.878.999	245.969	3.172.815	1.128.550	8.426.333
9	Tagihan kepada Korporasi	7.534.474	229.912	1.707.029	1.520.942	10.992.357	6.017.047	199.462	1.421.597	1.305.999	8.944.105
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	98.467	7.796	92.041	33.784	232.088	104.244	7.155	86.111	32.620	230.130
11	Aset Lainnya	5.456.409	-	-	-	5.456.409	5.455.228	-	-	-	5.455.228
	Total	57.776.074	3.002.926	12.663.409	10.374.640	83.817.049	51.070.641	2.764.671	12.304.463	9.630.206	75.769.981

8.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2016					31 Desember 2015					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.438.965	-	-	-	18.438.965	12.938.835	-	-	-	12.938.835
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	99.032	-	-	-	99.032	66.988	-	-	-	66.988
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.142.026	-	-	-	2.142.026	1.425.800	-	-	-	1.425.800
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	21.629.188	2.576.153	8.494.671	7.950.637	40.650.649	21.183.500	2.312.085	7.623.940	7.163.037	38.282.562
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7.551.655	373.660	3.311.386	1.082.883	12.319.584	3.878.999	245.969	3.172.815	1.128.550	8.426.333
9	Tagihan kepada Korporasi	7.534.474	229.912	1.707.029	1.520.942	10.992.357	6.017.047	199.462	1.421.597	1.305.999	8.944.105
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	104.917	8.397	94.214	34.728	242.256	104.244	7.155	86.111	32.620	230.130
11	Aset Lainnya	6.000.638	26.729	117.576	36.192	6.181.135	5.455.228	-	-	-	5.455.228
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	4.245.632	158.991	649.461	123.507	5.177.591
	Total	63.500.895	3.214.851	13.724.876	10.625.382	91.066.004	55.316.273	2.923.662	12.953.924	9.753.713	80.947.572

8.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2016					31 Desember 2015					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Total	< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.890.098	-	-	-	16.890.098	12.938.835	-	-	-	12.938.835
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	99.032	-	-	-	99.032	66.988	-	-	-	66.988
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.107.536	-	-	-	2.107.536	1.425.800	-	-	-	1.425.800
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	32.690.871	7.959.778	-	-	40.650.649	30.898.056	7.384.506	-	-	38.282.562
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7.330.139	58.741	-	-	7.388.880	8.349.054	77.279	-	-	8.426.333
9	Tagihan kepada Korporasi	10.990.453	1.904	-	-	10.992.357	8.941.509	2.596	-	-	8.944.105
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	226.038	6.050	-	-	232.088	226.650	3.480	-	-	230.130
11	Aset Lainnya	5.456.409	-	-	-	5.456.409	5.455.228	-	-	-	5.455.228
	Total	75.790.576	8.026.473	-	-	83.817.049	68.302.120	7.467.861	-	-	75.769.981

8.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2016					31 Desember 2015					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Total	< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17.166.465	1.222.500	-	50.000	18.438.965	12.938.835	-	-	-	12.938.835
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	99.032	-	-	-	99.032	66.988	-	-	-	66.988
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.142.026	-	-	-	2.142.026	1.425.800	-	-	-	1.425.800
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	32.690.871	7.959.778	-	-	40.650.649	30.898.056	7.384.506	-	-	38.282.562
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	11.103.340	1.216.244	-	-	12.319.584	8.349.054	77.279	-	-	8.426.333
9	Tagihan kepada Korporasi	10.990.453	1.904	-	-	10.992.357	8.941.509	2.596	-	-	8.944.105
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	236.105	6.151	-	-	242.256	226.650	3.480	-	-	230.130
11	Aset Lainnya	6.181.135	-	-	-	6.181.135	5.455.228	-	-	-	5.455.228
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	4.593.485	584.106	-	-	5.177.591
	Total	80.609.427	10.406.577	-	50.000	91.066.004	72.895.605	8.051.967	-	-	80.947.572

8.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2016					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI, SUN)	16.890.098	99.032	-	2.107.536
	Total	16.890.098	99.032	-	2.107.536
2015					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	12.938.835	66.988	-	1.425.800
	Total	12.938.835	66.988	-	1.425.800

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	11.133	263.874	76.518	6.875	-
-	-	2.074	43.484	48.934	754	-
-	-	-	4.300	60.754	-	-
-	-	4.750	762.867	2.407.369	29.767	-
-	-	127	310	18.407	-	-
-	-	163	2.765	484.626	-	-
-	-	23.314	3.665.851	5.860.618	115.789	-
-	-	7.792	426.959	137.987	7.458	-
-	-	604	18.251	1.016.909	283	-
-	-	-	-	242.696	-	-
-	-	6.172	6.966	371.802	997	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	6.489	588	335	-
-	-	127	132.191	27.048	2.193	-
-	-	557	637.242	215.388	10.609	-
-	-	40.593.836	1.417.331	22.713	57.028	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	5.456.409
-	-	40.650.649	7.388.880	10.992.357	232.088	5.456.409
-	-	8.562	354.890	72.203	10.854	-
-	-	1.478	54.693	65.526	943	-
-	-	-	5.653	64.831	143	-
-	-	3.408	788.773	1.828.843	17.558	-
-	-	132	278	8.842	-	-
-	-	182	4.879	360.182	-	-
-	-	14.977	4.123.113	4.667.294	119.885	-
-	-	3.647	399.351	130.064	4.783	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	2	478.718	-	-
-	-	3.532	3.980	265.658	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	7.997	1.064	449	-
-	-	133	123.877	30.802	1.368	-
-	-	1.095	794.118	208.062	8.116	-
-	-	38.244.609	1.743.061	40.516	65.834	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	807	21.668	721.500	197	5.455.228
-	-	38.282.562	8.426.333	8.944.105	230.130	5.455.228

8.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2016					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI, SUN)	18.438.965	99.032	-	2.142.026
	Total	18.438.965	99.032	-	2.142.026
2015					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI, SUN)	12.938.835	66.988	-	1.425.800
	Total	12.938.835	66.988	-	1.425.800

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	11.133	470.615	76.518	7.136	-	-
-	-	2.074	63.937	48.934	805	-	-
-	-	-	6.146	60.754	-	-	-
-	-	4.750	923.415	2.407.369	30.213	-	-
-	-	127	310	18.407	-	-	-
-	-	163	2.765	484.626	-	-	-
-	-	23.314	7.923.525	5.860.618	124.425	-	-
-	-	7.792	528.383	137.987	7.813	-	-
-	-	604	29.574	1.016.909	302	-	-
-	-	-	-	242.696	-	-	-
-	-	6.172	10.932	371.802	1.017	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	6.489	588	335	-	-
-	-	127	132.852	27.048	2.193	-	-
-	-	557	642.949	215.388	10.610	-	-
-	-	40.593.836	1.577.602	22.713	57.407	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	90	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	6.181.135	-
-	-	40.650.649	12.319.584	10.992.357	242.256	6.181.135	-
-	-	8.562	354.890	72.203	10.854	-	161.753
-	-	1.478	54.693	65.526	943	-	21.299
-	-	-	5.653	64.831	143	-	1.853
-	-	3.408	788.773	1.828.843	17.558	-	159.242
-	-	132	278	8.842	-	-	-
-	-	182	4.879	360.182	-	-	-
-	-	14.977	4.123.113	4.667.294	119.885	-	3.045.962
-	-	3.647	399.351	130.064	4.783	-	112.560
-	-	-	-	-	-	-	9.445
-	-	-	2	478.718	-	-	-
-	-	3.532	3.980	265.658	-	-	4.573
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	7.997	1.064	449	-	-
-	-	133	123.877	30.802	1.368	-	-
-	-	1.095	794.118	208.062	8.116	-	-
-	-	38.244.609	1.743.061	40.516	65.834	-	107.202
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	60
-	-	807	21.668	721.500	197	5.455.228	1.553.642
-	-	38.282.562	8.426.333	8.944.105	230.130	5.455.228	5.177.591

8.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

Keterangan		31 Desember 2016			
		Wilayah			
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan	58.077.530	3.023.612	12.823.915	10.463.440
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired loans</i>)				
	a. Belum jatuh tempo	189.554	15.162	150.060	62.085
	b. Telah jatuh tempo	72	-	39	8.625
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	21.173	-	-	-
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	280.283	20.686	160.506	88.800
5	Tagihan yang dihapus buku	1.172.957	181.539	830.987	201.076

8.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Keterangan		31 Desember 2016			
		Wilayah			
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan	63.871.559	3.245.985	13.909.863	10.723.902
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired loans</i>)				
	a. Belum jatuh tempo	189.554	15.162	150.060	62.085
	b. Telah jatuh tempo	72	-	39	8.625
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	21.173	-	-	-
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	349.490	31.134	184.987	98.520
5	Tagihan yang dihapus buku	1.288.385	186.470	847.597	202.054

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2015					
Wilayah					
Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
84.388.497	51.294.065	2.781.504	12.477.573	9.698.424	76.251.566
416.861	161.384	11.655	133.876	54.488	361.403
8.736	5.015	-	7	87	5.109
21.173	13.712	-	-	-	13.712
550.275	209.712	16.833	173.110	68.218	467.873
2.386.559	1.074.599	179.549	593.573	184.021	2.031.742

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2015					
Wilayah					
Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
91.751.309	55.690.565	2.923.436	13.071.580	9.797.655	81.483.236
416.861	173.200	12.024	136.740	54.669	376.633
8.736	30.077	1.769	3.798	87	35.731
21.173	13.712	-	-	-	13.712
664.131	258.029	19.620	183.362	68.862	529.873
2.524.506	1.143.395	181.303	600.525	184.021	2.109.244

8.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2016							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	371.790	10.548	-	-	13.390	14.533
2	Perikanan	97.162	1.130	-	-	1.916	3.838
3	Pertambangan dan Penggalian	65.402	-	-	-	348	2.611
4	Industri pengolahan	3.270.013	56.163	-	18.631	46.629	129.695
5	Listrik, Gas dan Air	18.961	-	-	-	117	756
6	Konstruksi	490.688	-	-	-	3.134	19.570
7	Perdagangan besar dan eceran	9.892.331	181.254	8.500	2.542	224.217	390.934
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	601.653	12.464	-	-	21.457	23.489
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.040.693	428	-	-	4.646	41.592
10	Perantara keuangan	244.215	-	-	-	1.519	9.742
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	388.175	1.269	-	-	2.238	15.502
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	7.709	471	-	-	297	303
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	167.431	3.414	-	-	5.872	6.534
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	892.912	18.433	-	-	29.116	34.986
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	42.286.287	131.287	236	-	195.379	1.692.474
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.I untuk SBI dan SUN)	24.553.075	-	-	-	-	-
	Total	84.388.497	416.861	8.736	21.173	550.275	2.386.559
2015							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	451.473	15.818	-	-	18.022	16.517
2	Perikanan	123.561	1.864	-	-	2.888	4.521
3	Pertambangan dan Penggalian	71.241	757	-	-	879	2.606
4	Industri pengolahan	2.648.346	27.322	-	2.226	42.013	96.891
5	Listrik, Gas dan Air	9.252	-	-	-	51	338
6	Konstruksi	365.243	-	-	-	2.058	13.363
7	Perdagangan besar dan eceran	8.994.506	184.125	5.000	11.486	216.823	329.068
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	542.143	9.080	-	-	19.267	19.835
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	259.036	355	-	-	2.042	9.477
10	Perantara keuangan	478.720	-	-	-	869	17.514
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	273.171	-	-	-	986	9.994
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	9.653	591	-	-	387	353
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	156.803	1.991	-	-	4.623	5.737
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.017.672	14.396	-	-	27.568	37.232
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	40.478.600	105.104	109	-	129.397	1.468.296
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.I untuk SBI dan SUN)	20.372.146	-	-	-	-	-
	Total	75.251.566	361.403	5.109	13.712	467.873	2.031.742

8.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2016							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	581.419	10.548	-	-	16.018	18.271
2	Perikanan	118.260	1.130	-	-	2.510	4.558
3	Pertambangan dan Penggalian	67.260	-	-	-	360	2.638
4	Industri pengolahan	3.435.824	56.163	-	18.631	51.446	136.846
5	Listrik, Gas dan Air	18.961	-	-	-	117	756
6	Konstruksi	490.688	-	-	-	3.134	19.570
7	Perdagangan besar dan eceran	14.255.944	181.254	8.500	2.542	321.519	502.270
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	707.314	12.464	-	-	25.339	30.653
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.052.287	428	-	-	4.898	41.932
10	Perantara keuangan	244.215	-	-	-	1.519	9.742
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	392.308	1.269	-	-	2.385	15.665
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	7.709	471	-	-	297	305
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	168.094	3.414	-	-	5.874	6.590
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	898.658	18.433	-	-	29.154	39.130
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	42.451.120	131.287	236	-	199.561	1.695.523
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	57
19	Bukan Lapangan Usaha	90	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	26.861.158	-	-	-	-	-
Total		91.751.309	416.861	8.736	21.173	664.131	2.524.506
2015							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	614.888	16.177	1.095	-	20.040	18.295
2	Perikanan	145.221	2.011	202	-	3.295	4.753
3	Pertambangan dan Penggalian	73.119	760	19	-	908	2.613
4	Industri pengolahan	2.810.970	28.205	2.013	2.226	45.743	99.976
5	Listrik, Gas dan Air	9.252	-	-	-	51	338
6	Konstruksi	365.243	-	-	-	2.058	13.363
7	Perdagangan besar dan eceran	12.083.666	196.375	29.2001	11.486	266.680	393.423
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	658.070	9.988	2.025	-	22.879	22.997
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	268.663	408	112	-	2.244	9.622
10	Perantara keuangan	478.720	-	-	-	869	17.514
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	277.820	22	54	-	1.071	10.057
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	9.653	591	-	-	387	355
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	156.803	1.991	-	-	4.623	5.782
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.017.678	14.396	6	-	27.574	41.081
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	40.587.620	105.709	1.004	-	131.450	1.469.027
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	1	-	1	-	1	48
19	Bukan Lapangan Usaha	60	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	21.925.789	-	-	-	-	-
Total		81.483.236	376.633	35.731	13.712	529.873	2.109.244

8.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	13.712	467.873	2.390	468.033
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan				
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	23.156	728.046	16.186	693.720
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	4.974	89.707	73	121.170
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(20.669)	(735.353)	(4.937)	(814.867)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	2	-	(183)
	Saldo akhir	21.173	550.275	13.712	467.873

8.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	13.712	529.873	2.390	504.629
2	Saldo awal diakusisi dari Entitas Anak	-	-	-	-
3	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan				
	3.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	23.156	846.605	16.186	773.440
	3.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	4.974	93.836	73	123.807
4	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(20.669)	(806.184)	(4.937)	(871.822)
5	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	1	-	(181)
	Saldo akhir	21.173	664.131	13.712	529.873

9. Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar yang memenuhi ketentuan OJK yang berlaku, yaitu SE OJK No 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Pada pendekatan standar bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu. Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank, tagihan kepada pegawai dan pensiun, tagihan kepada usaha mikro, kecil dan portofolio ritel, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo. Bobot risiko menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator. Apabila terdapat tagihan yang telah memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator.

9.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	20.155	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	99.032	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	509.319	694.315	827.514
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	442.647	17.252	25.141
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-
	TOTAL	-	1.071.153	711.567	852.655

9.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	757.466	316.932	275.326
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	272.208	-	190.865
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-
	TOTAL	-	1.029.674	316.932	466.191

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2016								Tanpa Peringkat
Tagihan Bersih								
Peringkat Jangka panjang				Peringkat Jangka Pendek				
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	76.387
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	40.650.649
-	-	-	-	-	-	-	-	7.388.880
-	-	-	-	-	-	-	-	10.507.317
-	-	-	-	-	-	-	-	232.088
-	-	-	-	-	-	-	-	5.456.410
-	-	-	-	-	-	-	-	81.181.674

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2015								Tanpa Peringkat
Tagihan Bersih								
Peringkat Jangka panjang				Peringkat Jangka Pendek				
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	66.988
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	76.076
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	38.282.562
-	-	-	-	-	-	-	-	8.426.333
-	-	-	-	-	-	-	-	8.481.032
-	-	-	-	-	-	-	-	230.130
-	-	-	-	-	-	-	-	5.455.228
-	-	-	-	-	-	-	-	73.957.184

9.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	20.155	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	99.032	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	509.319	694.315	827.514
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	442.647	17.252	25.141
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-
	TOTAL	-	1.071.153	711.567	852.655

9.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	758.073	331.207	475.326
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	272.208	-	190.865
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL	-	1.030.281	331.207	666.191

10. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) pada Bank merupakan risiko gagal bayar pihak lawan (*counterparty*) atas sebuah kontrak dengan pihak Bank yang menyebabkan potensi kerugian bagi bank untuk menggantikan kontrak tersebut. *Counterparty credit risk* pada umumnya timbul dari jenis transaksi repo/*reverse repo*. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknik mitigasi sesuai SE OJK No 42/SEOJK.03/2016 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

10.a. Pengungkapan Risiko Kegagalan Pihak Lawan (Transaksi *Reverse Repo*) - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016	
		Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.699.099	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-
Total		2.699.099	-

10.b. Pengungkapan Risiko Kegagalan Pihak Lawan (Transaksi *Reverse Repo*) - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016	
		Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.699.099	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-
Total		2.699.099	-

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2015			
Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
-	-	1.098.984	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	1.098.984	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2015			
Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
-	-	1.098.984	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	1.098.984	-	-	-

Eksposur risiko kredit pihak lawan atas transaksi derivatif *over the counter* (OTC) tahun 2016 adalah:

Pengungkapan Risiko Kegagalan Pihak Lawan (Transaksi Derivatif *Over the Counter*) - Bank Secara Individu

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2016							
		Nilai Nosional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	4.089.921	-	-	43.652	8.344	84.473	-	84.473
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	4.089.921	-	-	43.652	8.344	84.473	-	84.473

Pengungkapan Risiko Kegagalan Pihak Lawan (Transaksi Derivatif *Over the Counter*) - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2016							
		Nilai Nosional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	4.089.921	-	-	43.651	8.344	84.473	-	84.473
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	4.089.921	-	-	43.651	8.344	84.473	-	84.473

Saat ini Bank tidak memiliki eksposur atas sekuritisasi aset.

11. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro dan menengah. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Tanah dan/atau bangunan ;
- Kendaraan ; dan
- Peralatan (termasuk mesin dan alat berat)
- *Cash collateral*
- *Account receivable*
- *Inventory*

11.1.a. Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
A	Eksposur Neraca											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.125.220	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	99.032	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	2.088.840	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	40.650.649	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30.174	-	-	-	-	-	7.358.706	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	206.179	459.900	-	-	-	25.140	-	10.301.138	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	232.088	-	-
11	Aset Lainnya	1.256.517	-	-	-	-	-	-	4.199.870	22	-	-
	Total Eksposur Neraca	15.618.090	2.647.772	-	-	-	40.675.789	7.358.706	14.501.008	232.110	-	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.764.878	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	18.695	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	2.764.878	18.695	-	-	-	-	-	-	-	-	-

11.1.b. Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
A Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.674.087	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	99.032	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	2.123.330	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	40.650.649	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30.174	-	-	-	-	-	12.289.410	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	206.179	459.900	-	-	-	25.140	-	10.301.138	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	242.256	-	-
11	Aset Lainnya	1.256.517	-	-	-	-	-	-	4.924.591	22	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		17.166.957	2.682.262	-	-	-	40.675.789	12.289.410	15.225.729	242.278	-	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.764.878	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	18.695	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	2.764.878	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		5.529.756	18.695	-	-	-	-	-	-	-	-	-

11.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016				
		Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin			
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.125.220	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	99.032	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.088.840	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	40.650.649	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7.388.880	30.174	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	10.992.357	206.179	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	232.088	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	5.456.409	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	81.033.477	236.353	-	-	-
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	-	-	-	-	-
C	Eksposur Counterparty Credit Risk					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.764.878	2.764.878	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	18.695	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	2.783.573	2.783.573	-	-	-
	Total (A+B+C)	83.817.049	3.001.231	-	-	-

11.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

		31 Desember 2016				
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin			Lainnya
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.674.087	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	99.032	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.123.330	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	40.650.649	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	12.319.584	30.174	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	10.992.357	206.179	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	242.256	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	6.181.135	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	88.282.430	236.353	-	-	-
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	-	-	-	-	-
C	Eksposur Counterparty Credit Risk					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.764.878	2.764.878	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	18.696	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	2.783.574	2.764.878	-	-	-
Total (A+B+C)		91.066.004	3.001.231	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2015						
Bagian yang tidak dijamin	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(8)=(3)-(4)+(5)+(6)+(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)=(9)-(10)+(11)+(12)+(13)
15.674.087	11.839.851	-	-	-	-	11.839.851
99.032	66.988	-	-	-	-	66.988
-	-	-	-	-	-	-
2.123.330	1.425.800	-	-	-	-	1.425.800
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
40.650.649	38.282.562	-	-	-	-	38.282.562
12.289.410	8.426.333	-	-	-	-	8.426.333
10.786.178	8.944.105	334.707	-	-	-	8.609.398
242.256	230.130	-	-	-	-	230.130
6.181.135	5.455.228	-	-	-	-	5.455.228
-	5.177.591	-	-	-	-	5.177.591
88.046.077	79.848.588	334.707	-	-	-	79.513.881
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	1.098.984	1.098.984	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
18.696	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
18.696	1.098.984	1.098.984	-	-	-	-
80.064.773	80.947.572	1.433.691	-	-	-	79.513.881

12. Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

12.a. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bank Secara Individual

12.a.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.125.220	-	-	12.938.835	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	99.032	19.806	19.806	66.988	13.398	13.398
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.088.840	417.768	417.768	1.425.800	285.160	285.160
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	40.650.649	20.325.325	20.325.325	38.282.562	19.141.281	19.141.281
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7.388.880	5.541.660	5.525.064	8.426.333	6.319.750	6.319.750
9	Tagihan kepada Korporasi	10.992.357	10.611.867	10.405.688	8.944.105	8.630.906	8.296.199
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	232.088	348.132	348.132	230.130	345.195	345.195
11	Aset Lainnya	5.456.409	-	4.199.904	4.356.244	-	3.112.292
	Total	81.033.476	37.264.558	41.241.687	74.670.997	34.735.690	37.513.275

12.a.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

12.a.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*counterparty credit risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.764.878	-	-	1.098.984	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	18.695	3.739	3.739	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>						
Total		2.783.573	3.739	3.739	1.098.984	-	-

12.a.4. Eksposur Risiko *Settlement*

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<i>Delivery versus payment</i>	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-		-	-		-
Total		-		-	-		-

12.a.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan		-		-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan		-		-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan		-		-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan		-		-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan		-		-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan		-		-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.		-		-
Total			-		-

12.a.6. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016	31 Desember 2015
1.	Total ATMR Risiko Kredit	41.245.426	37.513.275
2.	Total Faktor Pengurang Modal	-	-

12.b. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

12.b.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.674.087	-	-	12.938.835	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	99.032	19.806	19.806	66.988	13.398	13.398
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.123.330	424.666	424.666	1.425.800	285.160	285.160
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	40.650.649	20.325.325	20.325.325	38.282.562	19.141.281	19.141.281
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	12.319.584	9.239.688	9.223.092	8.426.333	6.319.750	6.319.750
9	Tagihan kepada Korporasi	10.992.357	10.611.867	10.405.688	8.944.105	8.630.906	8.296.199
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	242.256	363.384	363.384	230.130	345.195	345.195
11	Aset Lainnya	6.181.135	-	4.732.968	4.356.244	-	3.112.292
	Total	88.282.430	40.984.736	45.494.929	74.670.997	34.735.690	37.513.275

12.b.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

12.b.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*counterparty credit risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.764.878	-	-	1.098.984	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	18.695	3.739	3.739	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposure tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>	-	-	-	-	-	-
Total		2.783.573	3.739	3.739	1.098.984	-	-

12.b.4. Eksposur Risiko *Settlement*

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

12.b.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

12.b.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Total Eksposur	-	-	-	3.536.387

12.b.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Total ATMR Risiko Kredit		45.498.668		41.049.662
2.	Total Faktor Pengurang Modal		-		-

B. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau arus kas yang diakibatkan oleh perubahan kondisi pasar yaitu suku bunga dan nilai tukar.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank secara berkala melakukan *review* terhadap kecukupan kebijakan, prosedur dan limit dan kesesuaiannya dengan *risk appetite* dan strategi bisnis seiring dengan pertumbuhan bisnis, kompleksitas transaksi, dan kondisi ekonomi serta kondisi pasar.

Kebijakan dan prosedur Bank juga telah secara jelas menetapkan pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas antara unit pengambil risiko (Bisnis/*First Line of Defense*) dengan unit pemantau risiko (Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)/*Second Line of Defense*). Termasuk didalamnya menetapkan proses revaluasi dan metodologi pengukuran, proses monitoring serta proses eskalasi untuk mendukung proses manajemen risiko pasar secara efektif.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko pasar senantiasa dilakukan mulai dari awal suatu produk, transaksi atau jasa yang dilakukan Bank melalui *product program*, hingga produk, transaksi atau jasa tersebut menjadi eksposur risiko pasar yang diukur, dipantau dan dikontrol secara harian.

Setiap ada pengembangan fitur hingga pertumbuhan yang dinilai signifikan, maka risiko pasar selalu diidentifikasi ulang dan didiskusikan bersama antara Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yaitu unit kerja *Market & Liquidity Risk Management* dengan unit bisnis terkait.

Hingga akhir tahun 2016, Bank tidak memiliki eksposur *trading book* untuk surat berharga. Eksposur *banking book* dikelola berdasarkan wewenang yang ditetapkan oleh *Asset Liabilities Committee (ALCO)* dan dimonitor secara berkala oleh SKMR. Eksposur *banking book* dimaksudkan untuk mengelola cadangan likuiditas Bank sesuai regulasi maupun berdasarkan ketentuan internal Bank dan untuk memaksimalkan pendapatan atas kondisi likuiditas Bank.

Eksposur valuta asing sebagian besar berasal dari transaksi treasury untuk tujuan *swap* atas sumber dana yang diperoleh dalam mata uang asing. Rata-rata *Net Open Position* Bank dibawah 1% dari modal, atau jauh di bawah batas ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimum 20% dari modal.

Bank menghitung asset tertimbang menurut risiko (ATMR) risiko pasar dan kebutuhan modal atas eksposur risiko pasar berdasarkan Pendekatan Standar sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Berikut Tabel Pengungkapan Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

No	Jenis Risiko	31 Desember 2016				31 Desember 2015				
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian		
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Risiko Suku Bunga									
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	88	1.100	88	1.100	-	-	-	-	-
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	88	1.100	88	1.100	-	-	-	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Untuk memastikan eksposur risiko masih dalam *risk appetite*, Bank mengukur dan memantau eksposur risiko pasar yang berasal dari valuta asing dengan limit yang telah ditetapkan *Asset Liabilities Committee (ALCO)* dan Risk Management Committee (RMC) secara harian. Untuk risiko suku bunga pada *banking book (Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB)*, proses pengukuran dan pemantauan dilakukan secara berkala atas pendapatan bunga bersih Bank dan nilai ekonomis dari posisi keuangan Bank serta modal Bank, yang dilengkapi dengan pengukuran dan pemantauan atas hasil analisis sensitivitas dan *stress testing*, hasil revaluasi surat berharga dalam kategori *Available for Sale (AFS)*, dan toleransi risiko atas surat berharga yang masuk dalam kategori *Hold to Maturity (HTM)*.

Pengendalian risiko pasar dilakukan melalui atas hasil pemantauan dan secara berkala dilaporkan dan dibahas dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).

Setiap tahun atau bila ada penambahan fitur atau produk, Bank melakukan validasi atas hasil pengukuran dari sistem yang digunakan. Sistem informasi yang digunakan telah dapat memfasilitasi proses revaluasi (*mark to market*), memberikan informasi yang terkini atas eksposur risiko pasar Bank, serta memonitor pergerakan faktor risiko pasar Bank.

3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Pasar

Bank mengadopsi pendekatan pertahanan berlapis dalam sistem pengendalian internal termasuk untuk pengendalian atas eksposur risiko pasar, yaitu prinsip *three lines of defense* yang terdiri dari *Risk Taking Unit* dan *Business Risk* sebagai lini pengendalian pertama berdasarkan limit *portfolio*, limit transaksi termasuk didalamnya limit *counterparty*, serta limit dealer.

Sebagai lini pengendalian kedua adalah Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yaitu unit kerja *Market & Liquidity Risk Management* dan *Compliance* yang menilai kecukupan dari sisi kebijakan, prosedur, memastikan kepatuhan kepada regulasi dan limit/toleransi yang telah ditetapkan, serta proses mitigasi yang dilakukan. Sedangkan *Internal Audit* (IA) merupakan lini pengendalian ketiga dan memastikan lini pengendalian pertama dan kedua berjalan efektif.

Masing-masing lapis pertahanan bekerja secara independen dan sistem pengendalian internal yang diterapkan telah dapat membangun *risk culture* dan memastikan transaksi dan eksposur terkait risiko pasar mematuhi kebijakan, prosedur dan limit/toleransi risiko yang telah ditetapkan.

C. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang dapat terjadi jika kesenjangan pendanaan meningkat, atau jika Bank tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah.

Risiko likuiditas juga terkait dengan optimalisasi struktur neraca dan risiko ketergantungan atas terhadap sumber pendanaan tertentu yang bersifat struktural. Pengelolaan risiko likuiditas Bank berupaya dapat mengelola risiko likuiditas dalam perspektif jangka pendek maupun struktural.

Dalam perspektif jangka pendek, risiko likuiditas dikelola dengan optimalisasi arus kas yang disusun berdasarkan kontraktual dan *behavior*, serta simulasi ketahanan likuiditas melalui stress testing. Secara struktural, risiko likuiditas dikelola dengan indikator yang ditetapkan regulator serta internal berdasarkan keputusan ALCO yang tercermin melalui struktur neraca dan profil maturitas.

Profil maturitas secara kontraktual pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

B.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2016					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1.	Kas	1.255.133	1.255.133	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	13.166.084	10.301.035	1.165.960	1.026.011	673.078	-
3.	Penempatan pada bank lain	1.207.214	1.207.214	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	3.042.898	104.276	254.459	354.370	355.701	1.974.092
5.	Kredit yang diberikan	58.171.598	865.648	1.543.555	2.185.446	4.466.431	49.110.518
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Aset		76.842.927	13.733.306	2.963.974	3.565.827	5.495.210	51.084.610
B. Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	56.657.378	33.900.312	15.226.772	4.708.621	2.651.623	170.050
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	948.363	236.119	1.200	170.700	540.344	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	2.469.143	-	-	-	1.425.000	1.044.143
5.	Pinjaman yang Diterima	1.616.496	668.250	325.375	-	622.871	-
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban		61.691.380	34.804.681	15.553.347	4.879.321	5.239.838	1.214.193
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		15.151.547	(21.071.375)	(12.589.373)	(1.313.494)	255.372	49.870.417
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	8.803.826	3.853.453	1.105.929	1.503.240	2.217.306	123.898
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif		8.803.826	3.853.453	1.105.929	1.503.240	2.217.306	123.898
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(8.803.826)	(3.853.453)	(1.105.929)	(1.503.240)	(2.217.306)	(123.898)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		6.347.721	(24.924.828)	(13.695.302)	(2.816.734)	(1.961.934)	49.746.519
Selisih Kumulatif			(24.924.828)	(38.620.130)	(41.436.864)	(43.398.798)	6.347.721

B.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2015				
			Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1.	Kas	1.243.963	1.243.963	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	13.360.873	10.622.489	1.386.399	828.277	523.707	-
3.	Penempatan pada bank lain	1.356.062	1.356.062	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	1.285.013	187.834	108.037	160.516	160.177	668.449
5.	Kredit yang diberikan	54.909.356	965.984	1.134.056	1.481.827	3.477.085	47.850.404
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Aset		72.155.267	14.376.332	2.628.492	2.470.621	4.160.969	48.518.853
B. Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	56.463.429	35.196.198	15.656.423	4.078.846	1.498.987	32.975
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	14.215	14.215	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	2.605.384	-	-	1.135.000	-	1.470.384
5.	Pinjaman yang Diterima	2.737.113	79.073	-	1.400.000	973.828	284.212
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban		61.820.141	35.289.486	15.656.423	6.613.846	2.472.815	1.787.571
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		10.335.126	(20.913.154)	(13.027.931)	(4.143.226)	1.688.154	46.731.283
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	4.229.705	478.999	277.550	1.651.229	1.692.757	129.169
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif		4.229.705	478.999	277.550	1.651.229	1.692.757	129.169
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(4.229.705)	(478.999)	(277.550)	(1.651.229)	(1.692.757)	(129.169)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		6.105.422	(21.392.152)	(13.305.482)	(5.794.454)	(4.603)	46.602.113
Selisih Kumulatif			(21.392.152)	(34.697.634)	(40.492.089)	(40.496.692)	6.105.422

B.2. Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1.	Kas	1.384	1.384	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.442.507	1.442.507	-	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain	710.679	710.679	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Aset		2.154.570	2.154.570	-	-	-	-
B. Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	4.156.570	2.170.178	1.810.362	108.533	67.497	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima	2.082.676	-	2.082.676	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban		6.239.246	2.170.178	3.893.038	108.533	67.497	-
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(4.084.678)	(15.610)	(3.893.038)	(108.533)	(67.497)	-
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	4.082.168	3.610.630	471.538	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		4.082.168	3.610.630	471.538	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif		-	-	-	-	-	-
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		4.082.168	3.610.630	471.538	-	-	-
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(2.510)	3.595.020	(3.421.500)	(108.533)	(67.497)	-
Selisih Kumulatif			3.595.020	173.520	64.987	(2.510)	(2.510)

Di tahun 2015 BTPN tidak memiliki profil maturitas terhadap valuta asing

B.3. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	1.446.796	1.446.796	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	14.714.361	10.576.812	2.388.460	1.026.011	723.078	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.241.704	1.241.704	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	3.042.898	104.276	254.459	354.370	355.701	1.974.092
	5. Kredit yang diberikan	63.168.410	946.162	1.809.676	3.014.302	7.136.089	50.262.181
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	83.614.169	14.315.750	4.452.595	4.394.683	8.214.868	52.236.273
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	57.650.228	34.893.162	15.226.772	4.708.621	2.651.623	170.050
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	948.363	236.119	1.200	170.700	540.344	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	2.469.143	-	-	-	1.425.000	1.044.143
	5. Pinjaman yang Diterima	1.616.496	668.250	325.375	-	622.871	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	46.730	36.967	7.072	1.437	1.254	-
	Total Kewajiban	62.730.960	35.834.498	15.560.419	4.880.758	5.241.092	1.214.193
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	20.883.209	(21.518.748)	(11.107.824)	(486.075)	2.973.776	51.022.080
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	8.803.826	3.853.453	1.105.929	1.503.240	2.217.306	123.898
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	8.803.826	3.853.453	1.105.929	1.503.240	2.217.306	123.898
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(8.803.826)	(3.853.453)	(1.105.929)	(1.503.240)	(2.217.306)	(123.898)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	12.079.383	(25.372.201)	(12.213.753)	(1.989.315)	756.470	50.898.182
	Selisih Kumulatif	-	(25.372.201)	(37.585.954)	(39.575.269)	(38.818.799)	12.079.383

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2015				
			Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1.	Kas	2.320.037	2.320.037	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	29.397.711	23.467.791	3.637.827	1.672.452	619.641	-
3.	Penempatan pada bank lain	2.873.515	2.873.515	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	1.445.195	237.844	133.060	245.664	160.177	668.449
5.	Kredit yang diberikan	104.352.490	1.555.892	1.485.937	2.372.314	6.023.631	92.914.716
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	2.637	2.427	-	210	-	-
Total Aset		140.391.585	30.457.506	5.256.825	4.290.641	6.803.449	93.583.166
B. Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	107.084.398	72.793.788	23.956.930	7.188.479	3.052.667	92.534
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	22.403	22.403	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	7.014.885	-	-	1.719.554	1.223.517	4.071.814
5.	Pinjaman yang Diterima	6.541.619	158.414	1.145.830	1.480.075	3.393.042	364.258
6.	Kewajiban lainnya	211.660	111.171	6.177	2.408	91.904	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban		120.874.966	73.085.777	25.108.937	10.390.516	7.761.130	4.528.605
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		19.516.619	(42.628.271)	(19.852.113)	(6.099.875)	(957.682)	89.054.560
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	7.151.130	893.894	320.352	2.664.416	3.137.299	135.169
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif		7.151.130	893.894	320.352	2.664.416	3.137.299	135.169
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(7.151.130)	(893.894)	(320.352)	(2.664.416)	(3.137.299)	(135.169)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]		12.365.489	(43.522.165)	(20.172.465)	(8.764.291)	(4.094.981)	88.919.391
Selisih Kumulatif		-	(31.156.676)	(63.694.630)	(28.936.755)	(12.859.272)	84.824.410

B.4. Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2016					
			Jatuh Tempo					
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA							
	A. Aset							
	1. Kas	1.384	1.384	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	1.442.507	1.442.507	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	710.679	710.679	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	-
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	2.154.570	2.154.570	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban							
	1. Dana Pihak Ketiga	4.156.570	2.170.178	1.810.362	108.533	67.497	-	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	2.082.676	-	2.082.676	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	6.239.246	2.170.178	3.893.038	108.533	67.497	-	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(4.084.678)	(15.610)	(3.893.038)	(108.533)	(67.497)	-	-
II	REKENING ADMINISTRATIF							
	A. Tagihan Rekening Administratif							
	1. Komitmen	4.082.168	3.610.630	471.538	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	4.082.168	3.610.630	471.538	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif							
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(4.084.678)	(15.610)	(3.893.038)	(108.533)	(67.497)	-	-
	Selisih Kumulatif		(15.610)	(3.908.648)	(4.017.181)	(4.084.678)	(4.084.678)	-

Di tahun 2015 BTPN tidak memiliki profil maturitas terhadap valuta asing

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank secara berkala melakukan *review* terhadap kecukupan kebijakan, prosedur dan limit risiko likuiditas dan kesesuaiannya dengan *risk appetite* dan strategi bisnis seiring dengan pertumbuhan bisnis, kompleksitas transaksi, dan kondisi ekonomi serta kondisi pasar.

Untuk penerapan kebijakan dan prosedur serta penetapan limit atas risiko likuiditas secara efektif, Bank juga telah secara jelas menetapkan pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas antara unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko likuiditas yaitu unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko likuiditas. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas.

Kebijakan dan prosedur juga telah mengatur pengelolaan risiko likuiditas dimasa krisis dimulai dengan aktivasi rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan/CFP*), dan implementasinya hingga kembali ke kondisi normal (*business as usual/BAU*).

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi dilakukan terhadap seluruh sumber risiko likuiditas baik dari sisi produk dan aktivitas perbankan yang baru, maupun adanya pertumbuhan yang signifikan atas sumber dan penggunaan dana tertentu baik pada posisi aset, kewajiban maupun rekening administratif.

Identifikasi juga dilakukan atas adanya peningkatan risiko dari sisi risiko suku bunga, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko karena adanya peraturan baru dari Bank Indonesia.

Bank mengukur dan memantau indikator risiko likuiditas untuk mengetahui potensi permasalahan likuiditas melalui Indikator Peringatan Dini (*early warning indicators/ EW*) dan Indikator Likuiditas yang bersifat struktural dan *stress testing*. Indikator risiko likuiditas *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Fundings Ratio* yang mengacu pada dokumen Basel III dan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan juga telah dimasukkan dalam Indikator risiko likuiditas. Pengukuran risiko likuiditas juga dilakukan atas proyeksi arus kas, laporan profil maturitas, dan profil risiko likuiditas.

Laporan *Liquidity Coverage Ratio* Posisi 31 Desember 2016.

	Nilai LCR (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank secara individu	N/A	N/A	184,68%	151,46%
Bank secara konsolidasi	N/A	N/A	182,48%	151,03%

Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui atas hasil pemantauan yang secara harian dilaporkan kepada Kepala Divisi Treasury, Direktur Manajemen Risiko, Direktur Keuangan dan Pendanaan, Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama. Secara berkala hasil pemantauan risiko likuiditas dilaporkan dan dibahas dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melalui unit *Market & Liquidity Risk Management* melakukan pemantauan terhadap indikator risiko likuiditas, pemantauan sumber dan penggunaan dana dan posisi likuiditas yang meliputi strategi penetapan suku bunga, perubahan perilaku nasabah, termasuk perubahan struktur sumber dana dan volatilitas sumber dana. Atas setiap pelampauan atau kejadian risiko (*risk event*) tertentu, SKMR melakukan komunikasi dan meminta tindak lanjut dari unit bisnis terkait, termasuk melakukan eskalasi atas kondisi tersebut.

Sistem informasi yang digunakan telah dapat menyajikan informasi kondisi likuiditas secara harian untuk kebutuhan proses pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas.

3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Likuiditas

Sistem pengendalian internal dilakukan dengan sistem limit yang didelegasikan kepada unit bisnis yang terkait aktivitas pengelolaan likuiditas lini pengendalian pertama, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yaitu unit kerja *Market & Liquidity Risk Management* dan *Compliance* yang menilai kecukupan dari sisi kebijakan, prosedur, memastikan kepatuhan kepada regulasi dan limit/toleransi yang telah ditetapkan, serta proses mitigasi yang dilakukan. Sedangkan *Internal Audit (IA)* merupakan lini pengendalian ketiga yang memastikan pengendalian lini pertama dan kedua berjalan efektif.

Masing-masing lapis pertahanan bekerja secara independen dan sistem pengendalian internal yang diterapkan telah dapat membangun *risk culture* dan memastikan transaksi dan eksposur terkait risiko likuiditas mematuhi regulasi dan kebijakan, prosedur dan limit/toleransi risiko yang telah ditetapkan.

D. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki Kebijakan untuk mengelola risiko operasional Bank, baik itu Kebijakan Operasional untuk aktivitas sehari-hari, maupun Kebijakan Pengelolaan Risiko Operasional yang menjadi dasar setiap Lini Bisnis dan Fungsi Pendukung dalam mengelola risiko operasional. Kebijakan-kebijakan tersebut dilengkapi pula dengan Prosedur (SOP) turunannya yang secara detail mengatur alur proses operasional yang harus dijalani dan mekanisme pengendalian untuk memitigasi risiko yang melekat.

Untuk mengelola risiko *fraud* di Bank, secara berkala Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko *Fraud* dikaji dan diperbaharui agar kejadian dan kerugian *fraud* dapat terus diminimalkan.

Limit risiko operasional telah ditetapkan sebagai batasan potensi kerugian maksimal yang dapat diserap Bank, termasuk pula limit yang terkait dengan transaksi/proses operasional.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
Pelaksanaan proses pengelolaan risiko operasional dilakukan secara sistematis melalui proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian.

Proses identifikasi risiko operasional dilakukan atas seluruh aktivitas/proses, produk, sistem dan organisasi, baik ditingkatkan bisnis maupun fungsi pendukung. Kajian risiko selain dilakukan terhadap inisiatif baru (misalnya produk dan layanan Jenius yang berbasis digital banking), dilakukan pula terhadap pengembangan ataupun revisi/kajian berkala. Proses identifikasi dilengkapi pula dengan proses registrasi risiko (*risk register*) berdasarkan proses, produk, kejadian berisiko dan aset informasi yang dimiliki oleh Bank.

Proses pengukuran risiko dijalankan melalui aktivitas penilaian mandiri/*self assessment* secara berkala, pengelolaan basis data kerugian operasional dan kejadian berisiko serta perhitungan kecukupan permodalan untuk risiko operasional. Selain itu Bank juga telah memiliki *Key Operational Risk Indicators* (KORI) berdasarkan faktor manusia, proses dan sistem pada tingkatan Bank,

serta dilaporkan secara berkala dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR).

Pemantauan risiko operasional dilakukan melalui pelaporan kepada manajemen senior and pelaporan profil risiko kepada regulator, baik secara berkala atau ad-hoc basis. Termasuk pula didalamnya pelaporan kejadian *fraud* dan kerugiannya. Hal ini diterapkan agar setiap kejadian yang terjadi dapat dengan segera ditindaklanjuti dan dilakukan analisa untuk menilai kecukupan kontrol yang diterapkan.

Proses pengendalian risiko dilakukan oleh satuan kerja operasional dan SKMR dengan menerapkan mekanisme kontrol pencegahan, pendeteksi dan korektif yang efektif dan/atau menyediakan asuransi yang mencukupi untuk meminimalkan dampak kerugian operasional bagi Bank. Sebagai salah satu bentuk pengendalian, BTPN telah memiliki pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif serta merujuk kepada standard industri ISO-22301 yang diuji secara berkala.

Penyediaan sistem informasi manajemen risiko operasional dilakukan untuk menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini dan mendukung fungsi manajemen untuk memudahkan proses perencanaan, analisa dan pengambilan keputusan.

3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Operasional

Pengendalian internal Bank pada tingkatan operasional melalui penerapan sistem pengendalian berlapis (*three lines of defense*). Pada lapis pertama *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh fungsi Pengendalian Internal (QA) menegakkan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, Unit *Operational Risk Management* (ORM) berperan dalam melakukan identifikasi dan mengukur risiko yang melekat, serta memastikan kecukupan mekanisme pengendalian yang diterapkan.

Berikutnya, Auditor Internal secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk tolerance*).

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin yang difasilitasi oleh fungsi *Quality Assurance Coordinator* di SKMR.

4. Pengelolaan Risiko *Fraud*

BTPN tidak mentolerir segala bentuk kejadian *fraud* (*zero tolerance for fraud*), sejalan dengan kebijakan tersebut Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur strategi anti-*fraud* yang memadai dan secara berkesinambungan terus disempurnakan. Pelaksanaan proses pengelolaan risiko *fraud* dilakukan secara sistematis melalui beberapa proses/strategi.

Proses pencegahan antara lain dengan secara berkesinambungan melakukan sosialisasi mengenai kesadaran anti-*fraud* (*anti-fraud awareness*) ke semua jenjang organisasi dan melakukan identifikasi risiko *fraud* pada setiap aktivitas/proses dan produk Bank.

Bank memiliki *whistle-blower system* (*speak your mind*) sebagai salah satu media pendeteksian kejadian *fraud* yang secara berkala dikomunikasikan ke seluruh karyawan melalui berbagai media internal Bank. Melalui *Speak Your Mind* karyawan juga bisa mengungkapkan masalah perilaku tidak baik (*mis-conduct*).

Bank juga telah memiliki ketentuan yang memadai terkait dengan proses investigasi dan pelaporan kejadian *fraud*. Terhadap kasus *fraud* yang ditemukan, proses pemberian sanksi diputuskan oleh Komite *Fraud* yang melibatkan Unit Kerja terkait, Business Risk / fungsi QA terkait, Human Capital dan FMU. Hasil putusan dari Komite *Fraud* ini secara rutin dipantau penerapannya, dilakukan evaluasi secara berkala untuk menentukan upaya perbaikannya.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	7.252.698	1.087.905	13.598.809	6.966.490	1.044.974	13.062.169
	Total	7.252.698	1.087.905	13.598.809	6.966.490	1.044.974	13.062.169

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	8.062.065	1.209.310	15.116.372	7.747.458	1.162.119	14.526.484
	Total	8.062.065	1.209.310	15.116.372	7.747.458	1.162.119	14.526.484

E. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan atau aspek yuridis lainnya yang berisiko. Selain itu, risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau terdapat kelemahan klausula perjanjian dan atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati.

1. Pengelolaan dan Pengendalian Risiko Hukum

BTPN melakukan pengelolaan risiko hukum melalui Divisi Hukum dan Divisi Litigasi. Divisi Hukum BTPN melakukan pengelolaan risiko hukum yang timbul akibat dari adanya risiko dari aspek yuridis dalam perjanjian yang digunakan, dan karena adanya ketiadaan atau tidak konsistennya peraturan-perundangan yang mendasari kelemahan dalam perikatan dimaksud.

Untuk mengelola risiko hukum atas aspek yuridis perjanjian maka aktivitas yang dilakukan adalah dengan melakukan standarisasi perjanjian yang digunakan BTPN. Sedangkan untuk perjanjian yang tidak menggunakan perjanjian standard maka perjanjian tersebut akan dibuat dan diperiksa oleh Divisi Hukum. Dalam rangka menjaga kualitas hasil pembuatan perjanjian dan *review* yang dilakukan maka pembinaan dan peningkatan kemampuan hukum dari personil anggota Divisi Hukum selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Sedangkan untuk mengelola risiko hukum yang timbul dari adanya ketiadaan atau tidak konsistennya peraturan-perundangan yang berlaku, maka sosialisasi kepada Manajemen dan karyawan Perseroan atas adanya peraturan baru dilakukan secara berkoordinasi antar divisi di BTPN. Hal ini dilakukan oleh Divisi Hukum, Divisi Litigasi, Divisi Corporate Secretary dan Divisi Compliance.

Risiko Hukum atas adanya tuntutan hukum dianalisa dan dilaporkan oleh Divisi Litigasi kepada Manajemen Bank, termasuk dalam menentukan parameter-parameter risiko hukum yang berlaku di Bank. Dari hasil pelaporan tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan mengambil langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko hukum.

2. Kebijakan dan Pedoman
BTPN melalui divisi-divisi terkait telah melakukan usaha-usaha untuk melakukan peningkatan kesadaran risiko hukum kepada team bisnis. Hal ini dengan cara menerbitkan kebijakan dan pedoman untuk mengelola risiko hukum yaitu pedoman standar dalam rangka pengelolaan risiko hukum untuk melakukan perlindungan hukum atas tindakan Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik internal maupun eksternal.

Kerangka Acuan Hukum dan SOP Penerapan Manajemen Risiko Hukum dapat diakses melalui portal.

- F. Risiko Kepatuhan
Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit
Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, termasuk Kebijakan dan Prosedur APU & PPT yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola fungsi kepatuhan yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan fungsi kepatuhan Bank. Secara berkala dan berkelanjutan dilakukan kaji ulang dan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur dimaksud guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, termasuk penyempurnaan terhadap formulir-formulir yang digunakan dalam penerapan ketentuan APU & PPT.
2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan secara berkelanjutan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantuan dan pengendalian risiko guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku yaitu sebagai berikut:
 - Proses Identifikasi Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain melalui uji kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur serta produk/akvitas baru maupun pengembangannya serta *corporate action* yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi material Bank

- Proses Pengukuran Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pelaksanaan *self assessment* Risiko Kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan secara berkala
- Proses Pemantauan Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain melalui laporan hasil pemeriksaan QA dan/atau *Internal Audit* sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses operasional secara berkelanjutan
- Pengendalian Risiko Kepatuhan dilakukan melalui *compliance assessment* guna memastikan pemahaman unit kerja terhadap ketentuan internal maupun eksternal.

Secara berkala dan berkelanjutan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan dan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris serta dalam forum Rapat Direksi dan Komite Pemantau Risiko Bank.

3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Kepatuhan
Penerapan pengendalian internal atas Risiko Kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu kepada penerapan sistem pengendalian berlapis (*three lines of defense*). Pada lapis pertama, pengendalian Risiko Kepatuhan dilakukan oleh *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh Fungsi Pengendalian Internal (QA) pada masing-masing unit. Pada lapis kedua, pengendalian internal Risiko Kepatuhan dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan melalui proses identifikasi,

pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pengendalian internal Risiko Kepatuhan pada lapis ketiga dilakukan oleh *Internal Audit* Bank. Secara berkala *Internal Audit* melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan, termasuk pengelolaan risiko kepatuhan terhadap ketentuan APU & PPT.

G. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit
Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses perumusan dan penyusunan Rencana Bisnis Bank yang termasuk kajian mengenai arahan strategi dan aktivitas kunci untuk mendukung pelaksanaan strategi yang telah dicanangkan.
2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
Bank, memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko strategik dengan melakukan kajian risiko strategik secara

trivulanan termasuk didalamnya kinerja keuangan. Bank dibandingkan kinerja industri perbankan dan rencana bisnis yang sedang berjalan. Kajian risiko stratejik tersebut merupakan bagian dari proses kajian profil risiko Bank secara menyeluruh. Selain itu, pemantauan pencapaian rencana bisnis dan kinerja Bank juga dituangkan dalam laporan realisasi rencana bisnis yang dilakukan setiap triwulan.

3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Stratejik

Bank telah memiliki sistem pengendalian internal untuk manajemen risiko stratejik dengan melakukan *monitoring* secara berkala atas kinerja Bank baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif.

H. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko inheren dalam risiko reputasi adalah persepsi negatif yang dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain: publikasi negatif atas operasional Bank dan atau pemilik Bank, kelemahan tata kelola, pelanggaran etika bisnis, serta frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

1. Pengelolaan Risiko Reputasi

Pengelolaan Risiko Reputasi di lakukan oleh Divisi Corporate Communications dimana dalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan Unit Bisnis dan Unit Penanganan Pengaduan Konsumen.

Manajemen risiko reputasi dilakukan dengan cara merumuskan risiko reputasi agar sejalan dengan strategi bisnis, serta dituangkan dalam standard operating procedure. Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan secara berkelanjutan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko reputasi.

- Proses identifikasi Risiko Reputasi dilakukan melalui pembuatan Kajian Risiko Reputasi terhadap produk atau akvitas baru maupun pengembangannya, serta *corporate action* yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi material Bank.
- Proses Pengukuran Risiko Reputasi dilakukan melalui *self assessment* Risiko Reputasi sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan secara berkala.
- Proses Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan melalui media monitoring terkait dengan pemberitaan negatif dan pengaduan nasabah di media massa. Terdapat 2 parameter utama dalam pengukuran Risiko Reputasi yaitu (1) Pemberitaan Negatif dan (2) Frekuensi dan waktu penyelesaian pengaduan nasabah. Pemantauan (monitoring) terhadap 2 parameter tersebut dilakukan secara kontinu agar respon atas pemberitaan negatif maupun keluhan nasabah dapat dilakukan secara cepat dan tepat sehingga tidak berdampak pada reputasi Bank.

- Proses Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan antara lain melalui laporan hasil pemeriksaan *Internal Audit* sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses operasional secara berkelanjutan.

Secara berkala laporan risiko reputasi disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta dalam forum Rapat Komite Pemantau Risiko Bank.

2. Sistem Pengendalian Risiko Reputasi Monitoring terhadap Risiko Reputasi dilakukan antara lain melalui Komite Manajemen Risiko. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap pengelolaan risiko reputasi dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan. Pemeriksaan audit yang dilakukan atas pemberitaan negatif dan pengelolaan penanganan keluhan nasabah meliputi pencatatan, tindak lanjut, dan pelaporan untuk memitigasi risiko reputasi telah dikaji pada saat pelaksanaan audit.

06

TATA KELOLA
PERUSAHAAN



siti aisyan

Memproduksi sepatu fashion merupakan usaha yang dirintis Ibu Siti Aisyah bersama suaminya, Pak Rukmana. Bersama, mereka telah mengalami jatuh bangun di industri ini. Tidak sedikit pesanan designer maupun brand ternama yang dilayani. Menurut Ibu Siti Aisyah pekerjaan ini memerlukan keahlian selain *passion*. Ia menikmati ketika dapat membagi ilmu tersebut dengan keluarga dan tetangga, serta pekerjanya. “Dengan BTPN Mitra Usaha Rakyat kami merasa ada pendukung tidak hanya dalam bentuk materiil. Banyak ilmu juga yang saya dapatkan dari BTPN melalui pelatihan Daya Tumbuh Usaha”, ujarnya

Produsen Sepatu -
Nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat, cabang Petukangan,
DKI Jakarta



laporan tata kelola perusahaan

Pelaksanaan tata kelola adalah suatu proses yang berkelanjutan agar dapat mendukung Bank untuk melanjutkan pertumbuhannya dan mencapai target yang telah ditetapkan. BTPN mempunyai komitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola di dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh lini organisasi. Melalui implementasi tata kelola perusahaan, pengelolaan Bank menjadi lebih akuntabel, transparan dan dapat menumbuhkan kepercayaan bagi pemegang saham dan investor

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola terdapat beberapa inisiatif yang dilaksanakan selama tahun 2016, yaitu antara lain: penyusunan kebijakan/ ketentuan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka implementasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, pelaksanaan program *mandatory e-Refreshment* Kode Etik bagi seluruh karyawan, *induction program* bagi anggota Dewan Komisaris, Pihak Independen dan karyawan yang baru bergabung, melakukan pengkinian Pedoman dan Tata Tertib Kerja untuk Direksi dan Dewan Komisaris, pengkinian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi termasuk Sub Komite, Sosialisasi Peraturan dan Surat Edaran yang baru diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan lain yang terkait dengan bisnis Bank.

Penyempurnaan aspek transparansi Bank menjadi fokus perhatian kami melalui pengungkapan kebijakan sebagaimana dipersyaratkan OJK yaitu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, kebijakan *self assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, kebijakan terkait *insider trading*, kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok, kebijakan pemenuhan hak-hak kreditur, kebijakan sistem *whistleblowing*, kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Pengungkapan kebijakan tersebut dilakukan melalui situs web atau Laporan Tahunan Bank.

Untuk memperkuat fungsi Internal Audit dalam menjalankan perannya, selama tahun 2016 Internal Audit telah melakukan pengembangan metodologi audit untuk *Line of Business audit*, mempertajam pendekatan fokus audit berbasis risiko (*risk-based audit*), melanjutkan *irregularities audit* untuk mendeteksi adanya pelanggaran melalui kunjungan langsung kepada debitur.

Bank terus meningkatkan cakupan maupun kualitas dari proses pengelolaan risiko operasional dan pencegahan *anti-fraud* secara berkesinambungan, yang antara lain dengan menjalankan program *risk awareness*, *anti-fraud awareness*, penyesuaian terhadap Kebijakan dan SOP yang terkait pengelolaan risiko operasional termasuk strategi *anti-fraud* sehingga tetap sesuai dengan kondisi terkini, serta melakukan kajian risiko atas setiap proposal inisiatif, produk dan aktivitas Bank baik baru maupun pengembangannya.

Sosialisasi *risk awareness* dan *anti-fraud awareness* dilakukan melalui beberapa media, yaitu training/ sosialisasi, majalah internal BTPN dan *email broadcast*, pembuatan video animasi, pembagian *pocket card* yang berisi informasi mengenai *fraud* dan *channel* yang dapat digunakan untuk pelaporan kejadian berindikasi *fraud*, pengembangan *e-learning* yang berisi informasi/ pengetahuan mengenai *fraud* dan kampanye *anti-fraud* yang wajib harus dilakukan secara berkala oleh karyawan Bank, pembuatan poster *anti-fraud awareness* baik untuk karyawan maupun untuk edukasi nasabah. Sejalan dengan strategi *anti-fraud* yang berlaku, Bank juga secara berkelanjutan terus melakukan sosialisasi pelaporan kejadian berpotensi *fraud* melalui *whistleblower system* yang berlaku di BTPN, dimana salah satunya melalui media *Speak Your Mind*.

Selanjutnya, sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Terintegrasi, BTPN secara aktif melalui kajian Penyusunan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi serta melengkapi dan menyampaikan *check list* Tata Kelola Terintegrasi kepada Entitas Utama dalam rangka Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Komitmen Penerapan Tata Kelola dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

BTPN berkomitmen penuh menerapkan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait pelaksanaan GCG yang diwujudkan dalam:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank.
- c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.
- d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
- e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
- f. Rencana strategis Bank.
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Penerapan prinsip GCG dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

BTPN memiliki Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan perundangan yang berlaku serta praktik-praktik terbaik. Perubahan terakhir Kebijakan tersebut disetujui oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan Tata Kelola memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai struktur tata kelola, sistem manajemen serta sistem pengendalian internal Bank serta memberikan akuntabilitas atau kejelasan fungsi dan tanggung jawab di setiap tingkat dan struktur organisasi.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Dengan diterbitkannya Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka oleh OJK, Perusahaan Terbuka wajib mengungkapkan informasi mengenai penerapan atas rekomendasi pada Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dalam Laporan Tahunan.

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS	1.1 Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham	<i>Comply</i>	Prosedur teknis <i>voting</i> yang diatur di dalam SOP Rapat Umum Pemegang Saham
	1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	<i>Not Comply</i>	Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 29 April 2016 dihadiri oleh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat kecuali Ashish Jaiprakash Shastri (Komisaris), Djemi Suhenda (Wakil Direktur Utama) dan Asep Nurdin Alfalah (Direktur), namun demikian hal-hal terkait RUPS telah disampaikan kepada yang bersangkutan.

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
	1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 tahun.	<i>Comply</i>	Ringkasan risalah RUPS tersedia di situs web BTPN.
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	2.1 Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	<i>Comply</i>	BTPN telah memiliki dan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor yang didalamnya mencakup: <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi 2. Program 3. Waktu pelaksanaan komunikasi
	2.2 Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web	<i>Comply</i>	Kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham telah diungkapkan di dalam situs web Bank.
Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka	<i>Comply</i>	Penetapan jumlah anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	<i>Comply</i>	Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	<i>Comply</i>	BTPN telah memiliki kebijakan <i>self assessment</i> untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, dengan cakupan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolak ukur atau kriteria Penilaian yang digunakan <p>Kebijakan tersebut tercantum dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.</p>
	4.2 Kebijakan Penilaian Sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka	<i>Comply</i>	Kebijakan <i>self assessment</i> diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2016 ini pada bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris.

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
	4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	<i>Comply</i>	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat kejahatan keuangan tercantum di dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
	4.4 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	<i>Comply</i>	Kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi tercantum dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi
Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi	5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.	<i>Comply</i>	Penetapan jumlah anggota Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	<i>Comply</i>	Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional dan latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi
	5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi	<i>Comply</i>	Direktur Keuangan BTPN memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan sebelum menjabat Direktur Keuangan, beliau adalah Chief Financial Officer di BTPN selama 2 tahun.
Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.	<i>Comply</i>	BTPN telah memiliki kebijakan <i>self assessment</i> untuk menilai kinerja Direksi, dengan cakupan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolak ukur atau kriteria Penilaian yang digunakan <p>Kebijakan tersebut tercantum dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.</p>

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
	6.2 Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	<i>Comply</i>	Kebijakan <i>self assessment</i> diungkapkan dalam Laporan Tahunan.
	6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	<i>Comply</i>	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan tercantum dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi
Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan	7.1 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	<i>Comply</i>	Ketentuan mengenai pencegahan insider trading terdapat di dalam SOP Kepemilikan, Kerahasiaan Informasi dan Investasi bagi Karyawan. Ketentuan tersebut telah diungkapkan di dalam situs web Bank.
	7.2 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti-fraud</i> .	<i>Comply</i>	Kebijakan tersebut menggambarkan pencegahan terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain. Ketentuan anti korupsi dan <i>anti-fraud</i> telah diungkapkan di dalam situs web Bank
	7.3 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	<i>Comply</i>	Kebijakan tersebut meliputi antara lain: 1. Kriteria dalam pemilihan vendor 2. Upaya peningkatan kemampuan vendor 3. Pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan vendor Ketentuan terkait seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor telah diungkapkan di dalam situs web Bank.
	7.4 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	<i>Comply</i>	Kebijakan mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban terhadap kreditur. Kebijakan tersebut telah diungkapkan di dalam situs web Bank

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
	7.5 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	<i>Comply</i>	<p>Kebijakan terkait mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem <i>whistleblowing</i>. 2. Cara pengaduan. 3. Perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor. 4. Penanganan pengaduan 5. Pihak yang mengelola aduan. 6. Hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan. <p>Ketentuan tersebut telah diungkapkan di dalam situs web Bank.</p>
	7.6 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.	<i>Comply</i>	Kebijakan insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan tercantum di dalam SOP Management and Employee Stock Option Program (MESOP).
Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi	8.1 Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	<i>Comply</i>	<p>BTPN memiliki akun resmi sosial media:</p> <p>Facebook : @BankBTPNOfficial https://facebook.com/BankBTPNofficial</p> <p>Twitter: @sahabatBTPN https://twitter.com/sahabatbtpn</p> <p>Instagram: @lifeatbtpn https://www.instagram.com/lifeatbtpn/</p> <p>YouTube: Bank BTPN https://www.youtube.com/user/BTPNBank</p>
	8.2 Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	<i>Comply</i>	<p>Laporan Tahunan Bank telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%.</p> <p>Informasi tersebut juga diungkapkan di dalam situs web Bank.</p>

struktur tata kelola perusahaan

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ perusahaan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui RUPS, Pemegang Saham mempergunakan haknya dalam pengambilan keputusan.

Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Hak Pemegang Saham antara lain:

- 1) Pemegang saham berhak untuk hadir dalam RUPS baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, memberikan tanggapan terhadap agenda RUPS serta turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki untuk hal-hal yang terkait dengan agenda RUPS.
- 2) Pemegang saham berhak untuk memperoleh informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu berkaitan dengan Bank sepanjang berhubungan dengan agenda RUPS dan tidak bertentangan dengan kepentingan Bank, sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat di dalam RUPS.
- 3) Pemegang saham berhak untuk memperoleh pembagian laba bersih dalam bentuk dividen dan pembagian laba dalam bentuk lain sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

Tanggung jawab Pemegang Saham antara lain:

- 1) Setiap pemegang saham tunduk dan patuh terhadap Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Pemegang saham pengendali wajib mempertimbangkan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemegang saham lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 3) Pemegang saham minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank
- 4) Mengungkapkan daftar pihak terkait, apabila pemegang saham bertindak sebagai pemegang saham pengendali pada Bank.

Pelaksanaan RUPS

Selama tahun 2016, BTPN telah menyelenggarakan dua kali RUPS, yaitu RUPS Luar Biasa dan RUPS Tahunan Tahun Buku 2015 pada tanggal 29 April 2016, bertempat di Ballroom 1, Lobby Level, Hotel Fairmont Jakarta, Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta Pusat 10270.

Materi dan agenda RUPS Tahunan dan Luar Biasa termasuk penjelasan dan dasar pertimbangan atas setiap agenda telah diungkapkan pada situs web BTPN pada tanggal 7 April 2016 bersamaan dengan tanggal panggilan RUPS Tahunan dan Luar Biasa.

RUPS Tahunan dan Luar Biasa dihadiri oleh Notaris Publik dan Biro Administrasi Efek sebagai pihak independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pengambilan suara.

Mekanisme Pemungutan dan Perhitungan Suara RUPS

Mekanisme pengambilan keputusan dan tata cara pemungutan dan perhitungan suara diatur dalam tata tertib RUPS yang diungkapkan dalam situs web Bank dan disampaikan kepada Pemegang Saham.

Setiap Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham memiliki hak bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada Pemimpin rapat sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda rapat. Dalam perhitungan suara, 1 (satu) saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara, apabila seseorang pemegang saham mempunyai lebih dari 1 (satu) saham, yang bersangkutan hanya diberikan suara 1 (satu) kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya.

Mekanisme pengambilan keputusan melalui pengumpulan suara (*voting*) secara terbuka yang dilakukan dengan cara Ketua Rapat akan meminta kepada pemegang saham dan wakil pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau *abstain* terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan masing-masing. Untuk memudahkan penghitungan, pemegang saham dan wakil pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan dimohon agar mencantumkan nama dan jumlah suara yang dikeluarkan dalam kartu suara yang disediakan oleh Biro Administrasi Efek. Petugas dari Notaris akan mengumpulkan kartu suara yang telah diisi, untuk kemudian dihitung. Notaris akan melaporkan hasil perhitungan kepada Ketua Rapat.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham sejumlah 4.319.010.093 saham yang mewakili 74,820% dari total 5.840.287.257 saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut pemegang saham/kuasanya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait setiap mata acara. Jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan terkait mata acara kedua dalam Rapat adalah 1(satu) pemegang saham, sedangkan pada mata acara Rapat lainnya tidak ada yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dihadiri oleh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat kecuali Ashish Jaiprakash Shastri (Komisaris), Djemi Suhenda (Wakil Direktur Utama) dan Asep Nurdin Alfallah (Direktur).

RUPS Luar Biasa dibuka dan dipimpin oleh Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D., Komisaris Utama BTPN.

Mata Acara	Keputusan RUPSLB
<p>MATA ACARA 1: Mengukuhkan kembali keputusan mengenai Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Dan Manajemen Perseroan (Program MESOP) yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2015 dan menyerahkan kewenangan serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan perbuatan apapun untuk dan dalam rangka melaksanakan Program MESOP, antara lain (tetapi tidak terbatas) dari waktu ke waktu menambah atau meningkatkan besarnya modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sesuai dengan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukuhkan kembali keputusan untuk membuat dan melaksanakan Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Manajemen Dan Karyawan Perseroan (Program MESOP 2015), yang telah diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diadakan di Jakarta pada tanggal 26 Maret 2015 dan risalahnya dibuat oleh Hadijah, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta dengan akta tanggal 26 Maret 2015 nomor 50 (RUPS-LB 2015). 2. Menyerahkan kewenangan dan memberi kuasa penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan dan melaksanakan semua dan setiap tindakan atau perbuatan apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang dipandang perlu, untuk dilakukan dan dilaksanakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan atau merealisasikan Program MESOP 2015, antara lain (tetapi tidak terbatas pada): <ol style="list-style-type: none"> a. dari waktu ke waktu, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp4.672.229.820, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan akan menjadi tidak melebihi Rp121.477.974.960, sesuai dengan keputusan RUPS-LB 2015; b. membuat, menerbitkan serta memberlakukan peraturan, ketentuan dan kebijakan berupa apapun mengenai pelaksanaan Program MESOP 2015 (dengan tidak mengurangi peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal), menetapkan para peserta yang berhak untuk membeli saham-saham baru yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka Program MESOP 2015 dan menetapkan besarnya harga pelaksanaan, termasuk (tetapi tidak terbatas) membuat perubahan atau penyesuaian terhadap syarat dan ketentuan Program MESOP 2015 dengan peraturan dan persyaratan yang di kemudian hari dapat diterbitkan oleh instansi yang berwenang dalam bidang Pasar Modal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan; c. melakukan dan mengerjakan semua dan setiap tindakan atau perbuatan apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang oleh Dewan Komisaris dipandang perlu untuk dilakukan, antara lain (akan tetapi tidak terbatas) memberi kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perbuatan atau tindakan atau hal yang mengenai atau berhubungan dengan pelaksanaan Program MESOP 2015 di mana Direksi Perseroan tidak mempunyai benturan kepentingan.
<p>Pengambilan suara:</p> <p>Suara Setuju : 4.115.268.260 (95,28%) Suara Tidak Setuju : 169.923.033 (3,93%) Suara Abstain : 33.818.800 (0,78%)</p>	
<p>Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas</p>	
<p>Realisasi/Tindak Lanjut:</p> <p>Pemberian kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan.</p>	

Mata Acara	Keputusan RUPSLB
<p>MATA ACARA 2: Menyetujui pembentukan Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan (Program ESOP) serta pelaksanaan Program ESOP tersebut dengan menambah atau meningkatkan besarnya modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, dengan cara menerbitkan saham-saham baru tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham, akan tetapi dengan memberikan hak opsi kepada karyawan Perseroan untuk membeli saham-saham yang baru diterbitkan tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui dan menerima baik rencana Perseroan untuk membuat dan melaksanakan Employee Stock Option Program (ESOP) atau Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan dan Karyawan Perusahaan Terkendali (selanjutnya disebut "Program ESOP 2016"), yang rinciannya serta syarat dan ketentuannya termuat dalam "Keterbukaan Informasi" tanggal 8 Maret 2016 serta perubahan terakhir pada tanggal 27 April 2016 yang disusun oleh Direksi Perseroan dan diumumkan dalam situs web Perseroan (www.btpn.com) serta situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan foto kopinya akan dilekatkan pada minuta akta Risalah Rapat ini, di mana pada intinya Perseroan akan meningkatkan atau memperbesar modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp2.336.114.920, dengan cara dari waktu ke waktu mengeluarkan saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp20, seluruhnya dalam jumlah tidak melebihi 116.805.746 saham, tanpa memberi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham, akan tetapi dengan memberi hak opsi kepada (i) Karyawan jenjang tertentu sesuai kebijakan Direksi Perseroan, direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi serta disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan, dan (ii) karyawan jenjang tertentu dari Perusahaan Terkendali, sesuai dengan kriteria usulan kepesertaan karyawan yang dimaksud yang diusulkan oleh Direksi Perusahaan Terkendali, serta direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan, untuk selama jangka waktu yang akan ditentukan oleh Dewan Komisaris, membeli saham-saham baru tersebut dengan membayar Harga Pelaksanaan; 2. Menyerahkan kewenangan dan memberi kuasa penuh kepada Dewan Komisaris untuk melakukan dan melaksanakan semua dan setiap tindakan, perbuatan atau apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang oleh Dewan Komisaris dipandang perlu untuk dilakukan dan dilaksanakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan atau merealisasikan Program ESOP 2016, antara lain (tetapi tidak terbatas pada): <ol style="list-style-type: none"> a. dari waktu ke waktu, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp2.336.114.920 dengan cara, syarat dan ketentuan lain-lainnya sebagaimana diuraikan dalam butir 1 keputusan ini. b. membuat, menerbitkan serta memberlakukan peraturan, ketentuan dan kebijakan berupa apapun mengenai pelaksanaan Program ESOP 2016 (dengan tidak mengurangi peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal), menetapkan para peserta yang berhak untuk membeli saham-saham Perseroan dalam rangka Program ESOP 2016 dan menetapkan harga saham-saham yang akan dibeli oleh para peserta Program ESOP 2016 atau Harga Pelaksanaannya, termasuk (tetapi tidak terbatas) membuat perubahan atau penyesuaian terhadap syarat dan ketentuan Program ESOP 2016 dengan peraturan dan persyaratan yang di kemudian hari dapat diterbitkan oleh instansi yang berwenang dalam bidang Pasar Modal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan. 3. Untuk menghilangkan keragu-raguan, penambahan modal ditempatkan dan modal disetor yang termuat dalam keputusan ini tidak mengurangi keputusan penambahan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan yang telah diambil dalam rangka melaksanakan Program MESOP 2015 yang telah dikukuhkan kembali dalam acara pertama Rapat ini.
<p>Pengambilan suara:</p> <p>Suara Setuju : 4.115.268.260 (95,28%) Suara Tidak Setuju : 169.923.033 (3,93%) Suara Abstain : 33.818.800 (0,78%)</p>	
<p>Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas</p>	
<p>Realisasi/Tindak Lanjut: Perseroan telah melaksanakan Program ESOP 2016 sebagaimana surat Perseroan ke Bursa Efek Indonesia No. S.113/DIRCLC/CCS/V/2016 tanggal 31 Mei 2016 perihal Permohonan Pra Pencatatan Saham Tambahan Perseroan dan telah mendapatkan persetujuan Bursa Efek Indonesia melalui surat No.S-03481/BEI.PPI/06-2016.</p>	

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham sejumlah 4.254.687.598 saham yang mewakili 73,706% dari total 5.840.287.257 saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Tahunan tersebut pemegang saham/kuasanya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait setiap mata acara, namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tersebut dihadiri oleh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat kecuali Ashish Jaiprakash Shastry (Komisaris), Djemi Suhenda (Wakil Direktur Utama) dan Asep Nurdin Alfalah (Direktur).

RUPS Tahunan dibuka dan dipimpin oleh Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D, Komisaris Utama BTPN.

Mata Acara	Keputusan RUPST
MATA ACARA 1: Pengajuan Laporan Tahunan Direksi (termasuk laporan pengawasan oleh Dewan Komisaris) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	1. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2015. 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diperiksa atau diaudit oleh kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan di Jakarta, yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2015. 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et decharge</i>) kepada Direksi Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, mengenai tindakan pengurusan, dan kepada Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, mengenai tindakan pengawasan, yang telah dilakukan mereka masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali perbuatan penipuan, penggelapan dan tindak pidana lainnya.
MATA ACARA 2: Pemberian persetujuan atas Laporan Tahunan serta pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	
Pengambilan suara: Suara Setuju : 4.254.630.598 (99,99%) Suara Tidak Setuju : - Suara Abstain : 57.000 (0,00%)	
Pengambilan Keputusan: Musyawarah Mufakat	
Realisasi/Tindak Lanjut: Laporan Tahunan dan laporan keuangan Perseroan disetujui oleh Pemegang Saham dan tersedia di situs web Perseroan.	

Mata Acara	Keputusan RUPST
MATA ACARA 3: Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan yang diperoleh dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	<p>1. Menyatakan bahwa sesuai dengan Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, total laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku tersebut adalah sebesar Rp1.701.847.000.000.</p> <p>2. Menyetujui penggunaan total laba bersih yang diperoleh Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp1.701.847.000.000, sebagai berikut:</p> <p>a. Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham;</p> <p>b. Seluruh jumlah total laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sebesar Rp1.701.847.000.000, dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya atau <i>retained earnings</i>.</p>
Pengambilan suara: Suara Setuju : 4.254.630.598 (99,99%) Suara Tidak Setuju : - Suara Abstain : 57.000 (0,00%)	
Pengambilan Keputusan: Musyawarah Mufakat	
Realisasi/Tindak Lanjut: Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya atau <i>retained earnings</i> dalam struktur modal meningkat.	
MATA ACARA 4: Menyatakan berakhirnya masa jabatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru	<p>1. Menyatakan bahwa masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang sekarang menjabat akan berakhir karena hukum pada saat ditutupnya RUPS Tahunan. Mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru sebagai berikut:</p> <p>DIREKSI</p> <p>Direktur Utama (Independen) : Jerry Ng Wakil Direktur Utama : Ongki Wanadjadi Dana Wakil Direktur Utama : Djemi Suhenda Direktur Kepatuhan (Independen) : Anika Faisal Direktur : Kharim Indra Gupta Siregar Direktur : Arief Harris Tandjung Direktur : Wolf Arno Kluge</p> <p>DEWAN KOMISARIS</p> <p>Komisaris Utama (Independen) : Mari Elka Pangestu Komisaris (Independen) : Irwan Mahjudin Habsjah Komisaris (Independen) : Arief Tarunakarya Surowidjojo Komisaris : Chow Ying Hoong Komisaris : Hiroshi Higuma,</p> <p>dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <p>a. pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut di atas berlaku terhitung sejak saat RUPS Tahunan ditutup, dan</p> <p>b. masa jabatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut akan berakhir karena hukum pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan dalam tahun 2019, dengan tidak mengurangi perubahan yang dapat terjadi sebelum berakhirnya masa jabatan tersebut.</p>
Pengambilan suara: Suara Setuju : 4.033.290.865 (94,79%) Suara Tidak Setuju : 105.519.533 (2,48%) Suara Abstain : 115.877.200 (2,72%)	
Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas	
Realisasi/Tindak Lanjut: Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana tercantum dalam Akta 62 tanggal 29 April 2016, Notaris Hadijah,SH.	

Mata Acara	Keputusan RUPST
<p>MATA ACARA 5: Menetapkan besar dan jenis gaji dan tunjangan untuk Direksi, dan besarnya honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta menetapkan besarnya bonus yang akan dibayarkan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015</p>	<p>1. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan, dalam suatu keputusan Dewan Komisaris, jumlah total gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta besarnya jumlah total bonus untuk para anggota Direksi untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang akan dibayarkan dalam tahun 2016, serta menentukan pembagiannya di antara para anggota Direksi;</p> <p>2. Menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta besarnya bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang akan dibayarkan dalam tahun 2016, seluruhnya tidak melebihi Rp27.300.000.000 kotor sebelum dipotong Pajak Penghasilan, dan memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian jumlah total honorarium, tunjangan dan bonus tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris.</p>
<p>Pengambilan suara:</p> <p>Suara Setuju : 4.172.572.198 (98,07%)</p> <p>Suara Tidak Setuju : 82.058.400 (1,92%)</p> <p>Suara Abstain : 57.000 (0,00%)</p>	
<p>Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas</p>	
<p>Realisasi/Tindak Lanjut:</p> <p>Pemberian kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah total gaji dan tunjangan yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada para anggota Direksi serta honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris telah diberikan oleh Perseroan sesuai keputusan terkait pembagian jumlah total honorarium, tunjangan dan bonus diantara para anggota Dewan Komisaris.</p>	
<p>MATA ACARA 6: Menunjuk Akuntan Publik untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan menetapkan besarnya honorarium dan syarat-syarat lain pengangkatan Akuntan Publik tersebut</p>	<p>Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa atau meng-audit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang pengangkatan Kantor Akuntan Publik tersebut.</p>
<p>Pengambilan suara:</p> <p>Suara Setuju : 4.253.668.698 (99,97%)</p> <p>Suara Tidak Setuju : 961.900 (0,02%)</p> <p>Suara Abstain : 57.000 (0,00%)</p>	
<p>Pengambilan Keputusan: Suara Mayoritas</p>	
<p>Realisasi/Tindak Lanjut:</p> <p>Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/IX/2016 tentang Penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan Keputusan Sirkuler Komite Audit No. PS/AC/001/IX/2016 tentang Persetujuan Komite Audit terkait usulan Penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016.</p>	

Tahapan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

Tanggal Penyampaian Rencana Penyelenggaraan	Tanggal Pengumuman	Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham	Tanggal Pemanggilan	Pelaksanaan	Tanggal Penyampaian Hasil
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 April 2016					
29 Februari 2016 melalui surat Perseroan No. S.037/DIRCLC/CCS/II/2016	8 Maret 2016 melalui surat Perseroan No. S.043/DIRCLC/CCS/III/2016 dan pemberitahuan ralat rencana penyelenggaraan melalui surat No. S.21/DIRCLC/CCS/III/2016 tanggal 23 Maret 2016 dipublikasikan di Bisnis Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia	6 April 2016	7 April 2016 melalui surat Perseroan No. S.062/DIRCLC/CCS/IV/2016 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia	29 April 2016 bertempat di Ballroom 1, Lobby Level, Hotel Fairmont Jakarta, Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta Pusat 10270.	3 Mei 2016 melalui surat Perseroan No. S.092/DIRCLC/CCS/III/2016 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia

Tindak Lanjut Keputusan RUPS Tahun 2015

BTPN telah merealisasikan hasil putusan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan untuk Tahun Buku 2015, dengan keterangan sebagai berikut:

RUPS Luar Biasa tanggal 15 Januari 2015

No.	Agenda	Hasil Keputusan RUPS	Status	Keterangan
1.	Menyetujui perubahan pada anggota Dewan Komisaris Perseroan	Menyetujui dan menerima baik pengunduran diri Bapak Ranvir Dewan dan Bapak Sunata Tjiterosampurno masing-masing selaku Komisaris Perseroan, dan mengangkat Bapak Chow Ying Hoong dan Bapak Hiroshi Higuma, masing-masing selaku Komisaris Perseroan.	Selesai	1. Akta Notaris Hadijah, SH. No. 11 tanggal 15 Januari 2015 2. Hasil penilaian Kemampuan dan Keputusan (Fit & Proper Test) dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu: a. Surat OJK No: SR-175/D.03/2014 tanggal 6 Oktober 2014 b. Surat OJK No: SR-176/D.03/2014 tanggal 6 Oktober 2014

No.	Agenda	Hasil Keputusan RUPS	Status	Keterangan
2.	Menyetujui penetapan anggota Direksi Independen Perseroan dalam rangka melaksanakan Peraturan Bursa Efek Indonesia	Menyatakan bahwa Bapak Jerry Ng dan Ibu Anika Faisal, berturut-turut, adalah Direktur Utama (Independen) Perseroan dan Direktur Kepatuhan (Independen) Perseroan.	Selesai	Akta Notaris Hadijah, SH. No. 11 tanggal 15 Januari 2015
3.	Menyetujui perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan.	Menyetujui dan menerima baik perubahan dan pernyataan kembali terhadap Anggaran Dasar Perseroan, serta memberi kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan, untuk menyatakan kembali perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan.	Selesai	Akta Notaris Hadijah, SH. No. 11 tanggal 15 Januari 2015

RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2015

No.	Agenda	Hasil Keputusan RUPS	Status	Keterangan
1	Pengajuan Laporan Tahunan Direksi (termasuk laporan pengawasan oleh Dewan Komisaris) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2014.	Selesai	Telah disetujui saat RUPS dilaksanakan tanggal 26 Maret 2015
2	Pemberian persetujuan atas Laporan Tahunan serta pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquitt et decharge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas Tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.	Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquitt et decharge</i>) kepada Direksi Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	Selesai	Telah disetujui saat RUPS dilaksanakan tanggal 26 Maret 2015

No.	Agenda	Hasil Keputusan RUPS	Status	Keterangan
3	Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan yang diperoleh dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	Menyatakan dan menyetujui penggunaan total laba bersih komprehensif tahun berjalan setelah pajak pendapatan yang diperoleh Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.	Selesai	Pembukuan Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya atau <i>retained earnings</i> dalam struktur modal.
4	Menyetujui perubahan pada susunan anggota Direksi	Mengangkat Wolf Arno Kluge dan Maya Kartika selaku Direktur Perseroan	Selesai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat (Perubahan Susunan Anggota Direksi) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Nomor 51 tanggal 26 Maret 2015 yang telah terdaftar pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat keputusan Nomor: AHU-AH.01.03-0019881 tanggal 27 Maret 2015. 2. Hasil penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test) dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Surat OJK No: SR-186/D.03/2014 tanggal 10 November 2014 b. Surat OJK No: SR-34/D.03/2015 tanggal 12 Maret 2015
5	Menetapkan besar dan jenis gaji dan tunjangan untuk Direksi, dan besarnya honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta menetapkan besarnya bonus yang akan dibayarkan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah total gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi, dan menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta jumlah total bonus untuk para anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.	Selesai	Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi yang termuat dalam Risalah Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk nomor MOM/RNC/001/III/2015 tanggal 25 Maret 2015, yang kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk nomor MOM/BOC/002/III/2015 tanggal 25 Maret 2015

No.	Agenda	Hasil Keputusan RUPS	Status	Keterangan
6	Menunjuk Akuntan Publik untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan menetapkan besarnya honorarium dan syarat-syarat lain pengangkatan Akuntan Publik tersebut.	Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa atau meng-audit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang pengangkatan Kantor Akuntan Publik tersebut.	Selesai	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/007/IX/2015 tentang Penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 serta Keputusan Sirkuler Komite Audit No. PS/AC/001/IX/2015 tentang Persetujuan Komite Audit terkait Usulan Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015.

RUPS Luar Biasa tanggal 26 Maret 2015

No.	Agenda	Hasil Keputusan RUPS	Status	Keterangan
1	Menyetujui perubahan dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan	Menyetujui dan menerima baik perubahan dan pernyataan kembali terhadap seluruh Anggaran Dasar Perseroan, serta Memberi kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali perubahan dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan.	Selesai	Akta Pernyataan Keputusan Rapat (Perubahan dan Pernyataan Kembali Anggaran Dasar) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Nomor 21 tanggal 14 April 2015 yang telah terdaftar pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat keputusan Nomor: AHU-AH.01.03-0925357 tanggal 17 April 2015.
2	Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dalam rangka <i>Management and Employee Stock Option Program</i> (MESOP)	Menyetujui dan menerima baik rencana Perseroan serta memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan <i>Management and Employee Stock Option Program</i> (MESOP), atau Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan dan Manajemen Perseroan (Program Hak Opsi 2015).	Selesai	<ol style="list-style-type: none"> Keputusan sirkuler resolusi Dewan Komisaris sebagai pengganti keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. PS/BOC/003/III/2015 Tentang Persetujuan Komisaris Sehubungan Dengan Revisi Management and Employee Stock Option Program (MESOP) Keputusan sirkuler resolusi Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai pengganti keputusan yang diambil dalam Rapat Komite Remunerasi & Nominasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. PS/RNC/002/III/2015 Tentang Persetujuan Komite Remunerasi Dengan Revisi Management and Employee Stock Option Program (MESOP)

Dewan Komisaris dan Direksi

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun buku 2016, komposisi Direksi dan Dewan Komisaris Bank berturut-turut 11 orang dan 6 orang. Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 April 2016 terjadi perubahan komposisi anggota Direksi dan Dewan Komisaris menjadi berturut-turut 7 orang dan 5 orang, dengan susunan sebagai berikut:

Komposisi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Periode Sebelum RUPS Tahunan tanggal 29 April 2016

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
DIREKSI			
1	Jerry Ng	Direktur Utama (Independen)	29 September 2008
2	Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	29 September 2008
3	Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	29 Oktober 2009
4	Anika Faisal	Direktur Kepatuhan (Independen)	29 September 2008
5	Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	29 September 2008
6	Arief Harris Tandjung	Direktur	8 April 2010
7	Hadi Wibowo	Direktur	14 April 2010
8	Asep Nurdin Alfalah	Direktur	25 Februari 2011
9	Mulia Salim	Direktur	4 April 2012
10	Maya Kartika	Direktur	26 Maret 2015
11	Wolf Arno Kluge	Direktur	4 Mei 2015
DEWAN KOMISARIS			
1	Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.	Komisaris Utama (Independen)	15 Mei 2006
2	Harry Hartono	Komisaris (Independen)	14 Desember 2004
3	Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris (Independen)	1 Mei 2009
4	Ashish Jaiprakash Shastry	Komisaris	10 Desember 2008
5	Chow Ying Hoong	Komisaris	15 Januari 2015
6	Hiroshi Higuma	Komisaris	15 Januari 2015

Komposisi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Periode Setelah RUPS Tahunan tanggal 29 April 2016

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
DIREKSI			
1	Jerry Ng	Direktur Utama (Independen)	29 September 2008
2	Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	29 September 2008
3	Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	29 Oktober 2009
4	Anika Faisal	Direktur Kepatuhan (Independen)	29 September 2008
5	Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	29 September 2008
6	Arief Harris Tandjung	Direktur	8 April 2010
7	Wolf Arno Kluge	Direktur	4 Mei 2015
DEWAN KOMISARIS			
1	Mari Elka Pangestu	Komisaris Utama (Independen)	29 April 2016
2	Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris (Independen)	1 Mei 2009
3	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Komisaris (Independen)	29 April 2016
4	Chow Ying Hoong	Komisaris	15 Januari 2015
5	Hiroshi Higuma	Komisaris	15 Januari 2015

Jumlah Dewan Komisaris tidak melebihi jumlah anggota Direksi yaitu 5 (lima) orang dimana jumlah anggota Direksi adalah 7 (tujuh) orang. 3 (tiga) dari 5 (lima) orang atau lebih dari 50% (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Mayoritas anggota dari anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

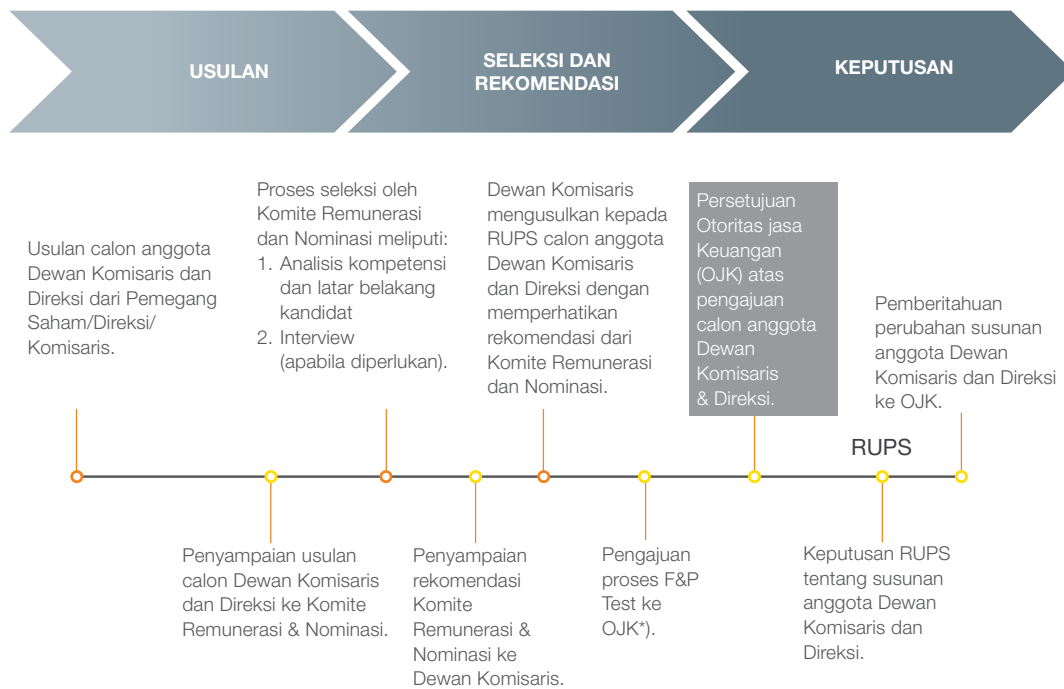
Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib menjalani Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per 31 Desember 2016, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

Kebijakan Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan Nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ini dilakukan dalam rangka pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Berikut adalah alur proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi:



Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan badan otoritas lainnya.

Adapun tugas dan tanggung jawab Komisaris Utama antara lain:

- Memimpin Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan.
- Memimpin rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham
- Menerima laporan-laporan dari Komite-Komite tingkat Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Perubahan terakhir Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris telah disetujui pada tanggal 11 Januari 2016.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mencakup:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas dan Tanggung Jawab
4. Pembentukan Komite-komite
5. Fungsi Komisaris Utama
6. Rapat
7. Benturan Kepentingan
8. Transparansi
9. Masa Jabatan
10. Etika Kerja
11. Waktu Kerja
12. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris
13. Pelatihan

Komposisi, Keberagaman dan Independensi Anggota Dewan Komisaris

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan.

Penetapan komposisi Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras dan agama.

BTPN telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan independensi Dewan Komisaris:

- Anggota Dewan Komisaris BTPN telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan OJK. Jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 5 orang dimana 3 orang atau lebih dari 50% adalah Komisaris Independen. Komisaris Independen telah memenuhi kriteria independensi berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
- Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
- Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK.

Di dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, peran Komisaris Independen sangat penting khususnya dalam fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi, mencegah benturan kepentingan serta meningkatkan independensi dan obyektivitas.

Kriteria Komisaris Independen

Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- 2) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya;
- 3) Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;

- 4) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank; dan
- 5) Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Orientasi

BTPN memastikan setiap anggota Dewan Komisaris yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Bank untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dimana Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan. Selama tahun 2016, terdapat dua anggota Dewan Komisaris baru (Mari Elka Pangestu dan Arief T. Surowidjojo) yang menjalani orientasi. Pelaksanaan orientasi tersebut dicantumkan dalam Berita Acara dan dilengkapi dengan daftar hadir tertanggal berturut-turut 18 Mei 2016 dan 11 Mei 2016. Adapun materi orientasi tersebut meliputi:

1. *Business Model*, kinerja perusahaan dan Rencana Bisnis Bank
2. Audit dan Manajemen Risiko
3. Program pemberdayaan – Daya
4. *Governance, Compliance* dan *Anti Money Laundering*

Laporan Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional BTPN serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola pada seluruh aktivitas Bank. Pengawasan difokuskan kepada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk. Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis Bank antara lain:

1. Kajian atas kinerja keuangan Bank.
2. Melalui Komite Pemantau Risiko, telah dilakukan kajian terhadap manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian internal dan penerapan budaya kepatuhan.
3. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan Internal Audit dan eksternal dan rekomendasi dari Internal Audit melalui Komite Audit.
4. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam pencalonan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Persetujuan Dewan Komisaris atas inisiatif bisnis baru.
6. Persetujuan atas revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2016-2018.
7. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2017-2019.
8. Pemantauan penerapan Tata Kelola Terintegrasi.
9. Persetujuan Dewan Komisaris sehubungan dengan Rencana Kerja Tahunan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
10. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku antara lain rasio keuangan, Tingkat Kesehatan Bank (RBBR), penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) dan penerapan manajemen risiko.

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi telah ditetapkan jadwal dan agenda rapatnya. Bahan rapat serta risalah rapat telah didistribusikan kepada para peserta rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang efektif terhadap aspek-aspek strategis, keuangan, operasi, sistem pengendalian internal, kepatuhan, manajemen risiko dan tata kelola.

Rapat dihadiri baik secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi oleh para anggota Dewan Komisaris. Selama tahun 2016, Rapat Dewan Komisaris telah dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris sebanyak 2 kali dari 6 kali pertemuan dimana tingkat kehadiran mayoritas anggota Dewan Komisaris lebih dari 75%.

Pengambilan keputusan rapat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Selama tahun 2016, tidak terdapat *dissenting opinion* dalam keputusan rapat yang diselenggarakan.

Kebijakan Rapat

Kebijakan rapat tercantum dalam Pedoman dan Tertib Kerja Dewan Komisaris yaitu antara lain:

- Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
- Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
- Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
- Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama atau dalam hal berhalangan, oleh Komisaris lain yang ditunjuk didalam rapat tersebut.
- Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
- Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Segala keputusan yang diputuskan secara sah didalam Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

Komisaris	Rapat Dewan Komisaris		Rapat			
		%	Dewan Komisaris mengundang Direksi	%	Direksi mengundang Dewan Komisaris	%
Mari Elka Pangestu*	3/4	75%	3/4	75%	5/6	83%
Irwan Mahjudin Habsjah	6/6	100%	6/6	100%	8/8	100%
Arief Tarunakarya Surowidjojo*	4/4	100%	4/4	100%	6/6	100%
Chow Ying Hoong	6/6	100%	6/6	100%	6/8	75%
Hiroshi Higuma	5/6	83%	5/6	83%	4/8	50%
Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Ph.D.**	2/2	100%	2/2	100%	2/2	100%
Harry Hartono**	1/2	50%	1/2	50%	1/2	50%
Ashish Jaiprakash Shastry**	0/2	0%	0/2	0%	0/2	0%

*) diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris efektif sejak 29 April 2016

**) tidak lagi menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris efektif sejak 29 April 2016

Agenda Rapat Dewan Komisaris

Tanggal Rapat	Agenda Rapat
18 Februari 2016	1. <i>Update</i> Tata Kelola Terintegrasi
28 April 2016	1. <i>Update</i> Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris 2. <i>Update</i> Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris
23 Juni 2016	1. <i>Update</i> Kunjungan Kerja Komite ke Pontianak kepada Dewan Komisaris 2. Lain-lain
15 Agustus 2016	1. <i>Update</i> Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris. 2. <i>Update</i> Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.
11 Oktober 2016	1. <i>Update</i> Kunjungan Kerja Komite ke Lombok kepada Dewan Komisaris 2. Lain-lain
21 November 2016	1. Rencana kerja Dewan Komisaris tahun 2017 2. Persetujuan Rencana Kerja Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko tahun 2017

Agenda Rapat Dewan Komisaris Mengundang Direksi

Tanggal Rapat	Agenda Rapat
18 Februari 2016	1. Persetujuan Komisaris terhadap Resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan/ Luar Biasa 2. Manajemen Risiko Terintegrasi
28 April 2016	1. <i>Update Project</i> BTPN Wow! dan Jenius
23 Juni 2016	1. Persetujuan Dewan Komisaris terhadap Revisi RBB tahun 2018 kepada OJK
15 Agustus 2016	1. Kunjungan Kerja Komite Audit & Komite Pemantau Risiko. 2. Lain-lain
11 Oktober 2016	1. <i>Update Project</i> BTPN Wow! dan Jenius 2. <i>Update Project</i> Gemilang
21 November 2016	1. Persetujuan Dewan Komisaris terhadap RBB 2017 - 2019

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar serta kebijakan internal Bank.

Penilaian Kinerja dilakukan secara *self assessment* setiap tahun untuk menilai kinerja Dewan Komisaris secara kolegial.

Kriteria Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris paling sedikit memuat penerapan *Good Corporate Governance* ("GCG") dalam setiap usaha Bank, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Penilaian Kinerja

- Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama setiap tahun berdasarkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Hasil penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris serta sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun struktur remunerasi Dewan Komisaris.
- Kinerja Dewan Komisaris dilaporkan kepada pemegang saham di dalam RUPS yang dituangkan dalam Laporan Tahunan.

Penilaian terhadap Kinerja Komite tingkat Dewan Komisaris

Selama tahun 2016, komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris telah menjalankan tugas pengawasannya dengan baik melalui rapat berkala dengan Direksi dan melakukan kunjungan ke kantor-kantor cabang untuk memastikan pelaksanaan kepatuhan, akuntabilitas dan tata kelola.

Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Internal Audit, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Ruang Lingkup dan Pembagian Tugas Anggota Direksi

Direktur Utama:

- Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS berdasarkan peraturan yang berlaku.
- Bersama-sama Wakil Direktur Utama, mengkoordinasikan, mengarahkan kebijakan strategis dan melakukan pengawasan Direktur bidang agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien.

Wakil Direktur Utama

- Membantu fungsi Direktur Utama dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan strategis kepada Direktur di bawah koordinasinya.
- Memastikan efektivitas tugas dan tanggung jawab Direktorat di bawah koordinasinya meliputi pengembangan dan inovasi produk dan layanan, jaringan serta model bisnis, operasional serta kebijakan dan strategi dalam bidang Human Capital.

Direktur Kepatuhan

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank serta mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direktur Teknologi Informasi

- Memimpin dan mengkoordinasikan kebijakan dan strategi dalam bidang teknologi dan informasi.
- Mengkoordinasikan pengembangan dan perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien untuk mendukung unit bisnis.

Direktur Keuangan dan Pendanaan

- a. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang Keuangan dan Strategi termasuk target financial jangka pendek, menengah dan panjang secara komprehensif.
- b. Mengkoordinasikan dan memberikan arahan strategis terkait pendanaan Bank.
- c. Mengarahkan dan mengkoordinasikan penyusunan Rencana Bisnis Bank serta aksi korporasi.

Direktur Manajemen Risiko

- a. Mengkoordinasikan implementasi kebijakan dan strategi dalam bidang manajemen risiko
- b. Memberikan arahan strategis terkait penerapan manajemen risiko.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Perubahan terakhir Pedoman dan tata tertib kerja Direksi telah disetujui pada tanggal 3 Oktober 2016.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mencakup:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
4. Fungsi Direktur Utama
5. Direktur Kepatuhan
6. Rapat
7. Benturan Kepentingan
8. Transparansi
9. Masa Jabatan
10. Hubungan dengan Stakeholder
11. Etika Kerja
12. Waktu Kerja
13. Pelatihan

Orientasi

Direktur Utama memastikan anggota Direksi yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Perusahaan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dimana Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan. Selama tahun 2016, tidak terdapat anggota Direksi baru yang menjalani orientasi.

Independensi dan Keberagaman Anggota Direksi

Pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setelah mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah lulus fit and proper test OJK dan berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan.

Mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. KEP-00001/BEI/01-2014, berdasarkan RUPS Luar Biasa 15 Januari 2015 telah ditunjuk dua orang Direktur sebagai Direktur Independen yaitu Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan. Masa jabatan Direktur Independen paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut.

Penetapan komposisi Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras dan agama. Direksi BTPN berjumlah 7 orang dimana terdapat 1 (satu) orang Direktur perempuan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi secara berkala mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang sifatnya strategis dan memerlukan pertimbangan dan persetujuan Direksi. Selama 2016, rapat Direksi telah membahas antara lain:

1. Pemantauan kinerja Bank secara berkala.
2. Evaluasi kinerja unit-unit bisnis dan Anak Perusahaan atas target yang telah ditetapkan serta monitoring inisiatif bisnis baru.
3. Kajian terhadap operasional Bank serta inisiatif di bidang operasional.
4. Persetujuan rencana strategis pada unit bisnis dan unit pendukung.
5. Persetujuan realisasi promosi dan penyesuaian gaji promosi karyawan tahun 2016
6. Kajian terhadap penerapan manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian internal serta pemantauan penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) termasuk kajian terhadap peraturan/ ketentuan dari regulator serta dampaknya terhadap Bank.
7. Pemantauan tindak lanjut atas temuan audit dari Internal dan Eksternal Audit serta hasil pengawasan OJK dan otoritas lainnya.
8. Kajian internal *fraud, whistle blowing* (Speak Your Mind) dan upaya tindak lanjut.
9. Evaluasi pelaksanaan program dan inisiatif Daya.
10. Persetujuan atas Revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2016-2018
11. Persetujuan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2017-2019.

Rapat Direksi dan Rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan Rapat Direksi dan Rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris telah ditetapkan jadwal dan agenda rapat. Bahan rapat serta risalah rapat telah didistribusikan kepada para peserta rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

Selama tahun 2016, Rapat Direksi dilaksanakan sebanyak 43 kali pertemuan dan Rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris sebanyak 8 kali pertemuan dimana tingkat kehadiran mayoritas anggota Direksi lebih dari 75%.

Pengambilan keputusan rapat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Selama tahun 2016, tidak terdapat *dissenting opinion* dalam keputusan rapat yang diselenggarakan.

Kebijakan Rapat Direksi

- a. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 kali dalam setiap bulan.
- b. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri atau diwakili mayoritas dari seluruh anggota Direksi.
- c. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- d. Direksi harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
- e. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.
- f. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun sebagaimana dimaksud, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
- g. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- h. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, atau dalam hal berhalangan oleh Direktur lain yang ditunjuk didalam Rapat tersebut yang tidak perlu dibuktikan pada pihak ke-3.
- i. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
- j. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- k. Segala keputusan yang diputuskan secara sah didalam Rapat Direksi bersifat mengikat bagi seluruh anggota Direksi.
- l. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Direksi, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat berserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Tingkat Kehadiran Anggota Direksi

Direksi	Rapat Direksi	%	Rapat			
			Dewan Komisaris mengundang Direksi		Direksi mengundang Dewan Komisaris	
				%		%
Jerry Ng	27/43	63%	6/6	100%	8/8	100%
Ongki Wanadjati Dana	35/43	81%	5/6	83%	7/8	88%
Djemi Suhenda	35/43	81%	6/6	100%	7/8	88%
Anika Faisal	32/43	74%	6/6	100%	7/8	88%
Kharim Indra Gupta Siregar	40/43	93%	4/6	67%	6/8	75%
Arief Harris Tandjung	33/43	77%	6/6	100%	8/8	100%
Wolf Arno Kluge	40/43	93%	6/6	100%	8/8	100%
Hadi Wibowo*	16/16	100%	1/2	50%	1/2	50%
Asep Nurdin Alfalah*	12/16	75%	1/2	50%	1/2	50%
Mulia Salim*	15/16	94%	2/2	100%	2/2	100%
Maya Kartika*	16/16	100%	2/2	100%	2/2	100%

*) tidak menjabat sebagai anggota Direksi efektif sejak 29 April 2016

Agenda Rapat Direksi

No.	Tanggal Rapat	Agenda	No.	Tanggal Rapat	Agenda
1.	5 Januari	1. Internal Audit Update 2. Fraud Case 3. Simulasi Success Factor			5. HC Committee Update Distribusi Bonus 2015, Penyesuaian Gaji dan Promosi Tahun 2016
2.	13 Januari 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan Desember 2015	6.	9 Februari 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan Januari 2015 2. SME Business Update
3.	19 Januari 2016	1. Operations update 2. B-One Update 3. Daya Update 4. Project update (BTPN Wow! & Jenius) 5. Annual Report Concept Design 6. Risk Profile Report 7. Lain-lain	7.	16 Februari 2016	1. BTPN Syariah Laporan Kinerja Keuangan 2015 dan Laporan Kinerja Keuangan bulan Januari 2016 2. Operations update 3. Project update (BTPN Wow! & Jenius) 4. Key Strategic Initiative Update
4.	26 Januari 2016	1. Q4 2015 Compliance Update 2. Website Plan	8.	23 Februari 2016	1. Business Risk Profile 2. Diskusi mengenai Situasi Ekonomi Terkini
5.	2 Februari 2016	1. Internal Audit Update 2. Fraud Management Unit Q4 2015 3. Pengambilan keputusan Front End System 4. Analytic Sharing Session	9.	1 Maret 2016	1. Internal Audit update 2. Hasil audit MUR cabang Bagan Batu

No.	Tanggal Rapat	Agenda
10.	15 Maret 2016	1. Rekomendasi Komite HC untuk Persetujuan Direksi 2. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan Februari 2016 3. Jenius Status & Launch Timeline
11.	22 Maret 2016	1. <i>Operations update</i> 2. <i>Key Strategic Initiative Update</i>
12.	29 Maret 2016	1. <i>Project revamp website</i> 2. <i>Jenius operational vs brand launch</i>
13.	5 April 2016	1. <i>Internal Audit Update</i> 2. Q1 2016 Fraud Management Unit
14.	12 April 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan Maret 2016 2. <i>Bisnis SME Update</i> 3. <i>Bisnis UMK Update</i> 4. <i>Bisnis Funding Update</i> 5. <i>Bisnis Pensiun Update</i>
15.	19 April 2016	1. BTPN Syariah Laporan Kinerja Keuangan Q1 2016 2. <i>Operations update</i> 3. Demo SOP Online 4. <i>Project update (BTPN Wow! & Jenius)</i> 5. <i>Q1 2016 Compliance Update</i> 6. <i>Daya Update</i> 7. <i>Key Strategic Initiatives Update</i>
16.	26 April 2016	1. BTPN Wow! Marketing Plan 2. <i>Smart Digital Banking/Jenius Update</i>
17.	10 Mei 2016	1. <i>Internal Audit Update</i> 2. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan April 2016 3. <i>Bisnis SME Update</i> 4. <i>Bisnis Pensiun Update</i>
18.	17 Mei 2016	1. <i>Operations update</i> 2. <i>Project update (BTPN Wow! & Jenius)</i> 3. <i>Key Strategic Initiative Update</i>
19.	31 Mei 2016	1. Keputusan Konsultan untuk Expanded B-One Project 2. <i>Human Capital Update</i>
20.	7 Juni 2016	1. Hasil Review Internal Audit oleh External audit 2. <i>Internal Audit Update</i>

No.	Tanggal Rapat	Agenda
21.	14 Juni 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan Mei 2015 2. <i>Bisnis SME Update</i> 3. <i>Bisnis UMK Update</i> 4. <i>Bisnis Pensiun Update</i>
22.	21 Juni 2016	1. <i>Operations update</i> 2. <i>Project update (BTPN Wow! & Jenius)</i> 3. Persetujuan Revisi RBB
23.	28 Juni 2016	1. <i>Human Capital Update</i> 2. <i>B-One Project update</i> 3. <i>Key Strategic Initiatives Update</i>
24.	12 Juli 2016	1. <i>Internal Audit Update</i>
25.	20 Juli 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan Juni 2016 2. BTPN Syariah Laporan Kinerja Keuangan Q2 2016 3. <i>Bisnis SME Update</i> 4. <i>Bisnis UMK Update</i> 5. <i>Bisnis Funding Update</i> 6. <i>Bisnis Pensiun Update</i> 7. <i>Q2 2016 Fraud Management Unit</i>
26.	26 Juli 2016	1. BTPN Wow! 2. <i>Operations update</i> 3. <i>HC Committee Update</i> 4. <i>Key Strategic Initiative Update</i>
27.	9 Agustus 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan Juli 2016 2. <i>Fraud Case</i>
28.	16 Agustus 2016	1. <i>Project (BTPN Wow! & Jenius)</i> 2. <i>Internal Audit Update</i> 3. <i>Operations update</i> 4. <i>Q2 2016 Compliance Update</i> 5. Persetujuan Direksi terkait Pasal 15 ayat 3 Anggaran Dasar BTPN
29.	23 Agustus 2016	1. <i>Key Strategic Initiatives Update</i> 2. Lain-lain
30.	6 September 2016	1. <i>Internal Audit Update</i> 2. <i>Daya Update</i>

No.	Tanggal Rapat	Agenda
31.	13 September 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan Agustus 2016 2. Bisnis SME <i>Update</i> 3. Bisnis UMK <i>Update</i> 4. Bisnis Pensiun <i>Update</i>
32.	20 September 2016	1. <i>Project update</i> BTPN Wow! 2. <i>Operations update</i> 3. <i>Key Strategic Initiative Update</i>
33.	27 September 2016	1. Brightspot X Jenius Live <i>Update</i>
34.	4 Oktober 2016	1. Internal Audit <i>Update</i> 2. <i>Project</i> Gemilang
35.	18 Oktober 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan September 2016 2. BTPNS Laporan Kinerja Keuangan Q3 2016 3. Bisnis SME <i>Update</i> 4. Bisnis UMK <i>Update</i> 5. Bisnis Funding <i>Update</i> 6. Bisnis Pensiun <i>Update</i>
36.	25 Oktober 2016	1. <i>Project update</i> (BTPN Wow! & Jenius) 2. <i>Operations update</i> 3. Q3 2016 Fraud Management Unit <i>Update</i> 4. BCM <i>Update</i> 5. <i>Key Strategic Initiative Update</i>
37.	1 November 2016	1. <i>Internal Audit Update</i> 2. Q3 2016 <i>Compliance Update</i>
38.	8 November 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan Oktober 2016 2. Rencana Bisnis Bank 2017-2019 3. Mitra Usaha Rakyat 2.0
39.	15 November 2016	1. Bisnis SME <i>Update</i> 2. Bisnis UMK <i>Update</i> 3. Bisnis Pensiun <i>Update</i>

No.	Tanggal Rapat	Agenda
		4. BTPN <i>Savings Rationalization Assessment</i>
40.	22 November 2016	1. <i>Project update</i> (BTPN Wow! & Jenius) 2. <i>Operations update</i>
41.	6 Desember 2016	1. Internal Audit <i>Update</i> 2. <i>Key Strategic Initiative Update</i>
42.	13 Desember 2016	1. Persetujuan Perubahan BOM, Pengurus Anak Perusahaan, Peningkatan Kepemilikan Anak Perusahaan, Agenda BOD Meeting 2. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan November 2016
43.	20 Desember 2016	1. <i>Operations update</i>

Agenda Rapat Direksi Mengundang Dewan Komisaris

No.	Tanggal Rapat	Agenda
1.	18 Februari 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan 2015 2. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan Januari 2016
2.	28 April 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan Maret 2016 2. BTPN Syariah Laporan Kinerja Keuangan Q1 2016
3.	23 Juni 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan Mei 2016 2. <i>Update</i> mengenai B-One <i>Project</i>
4.	2 Agustus 2016	1. Persiapan Peluncuran Smart Digital Banking/Jenius
5.	9 Agustus 2016	1. Persiapan Peluncuran Smart Digital Banking/Jenius
6.	15 Agustus 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan bulan Juli 2016 2. BTPN Syariah Laporan Kinerja Keuangan Semester 1 2016
7.	11 Oktober 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan Q3 2016
8.	21 November 2016	1. BTPN Laporan Kinerja Keuangan Oktober 2016

Penilaian kinerja Direksi

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Direksi
Penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar serta kebijakan internal Bank.

Penilaian Kinerja dilakukan secara *self assessment* setiap tahun untuk menilai kinerja Direksi secara kolegal.

Kriteria Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Direksi
Penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap kinerja anggota Direksi paling sedikit memuat Implementasi terhadap strategi Bank secara keseluruhan, monitoring terhadap kegiatan manajemen risiko di area masing-masing (aktivitas manajemen risiko) dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Penilaian Kinerja

- Evaluasi atas kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan masukan dari Direktur Utama.
- Laporan evaluasi kinerja Direksi dilaporkan kepada pemegang saham didalam RUPS yang dituangkan dalam Laporan Tahunan.
- Hasil evaluasi kinerja anggota Direksi menjadi pedoman dalam penetapan remunerasi dan nominasi anggota Direksi yang bersangkutan.

Suksesi Direksi

Human Capital memfasilitasi melalui proses *talent management & succession planning* dimana dilakukan penilaian terhadap ketersediaan calon anggota Direksi, dan potensi pengembangannya dimasa depan. Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi tersebut. Masing-masing anggota Direksi menyampaikan calon penggantinya yang akan dievaluasi oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Penilaian terhadap Kinerja Komite tingkat Direksi
Selama tahun 2016, komite di bawah pengawasan Direksi telah terlibat secara aktif dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi dengan memastikan semua strategi dan inisiatif-inisiatif utama telah ditindaklanjuti.

Pelatihan untuk Dewan Komisaris dan Direksi
Dalam rangka peningkatan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi dan seminar strategis di tahun 2016 antara lain:

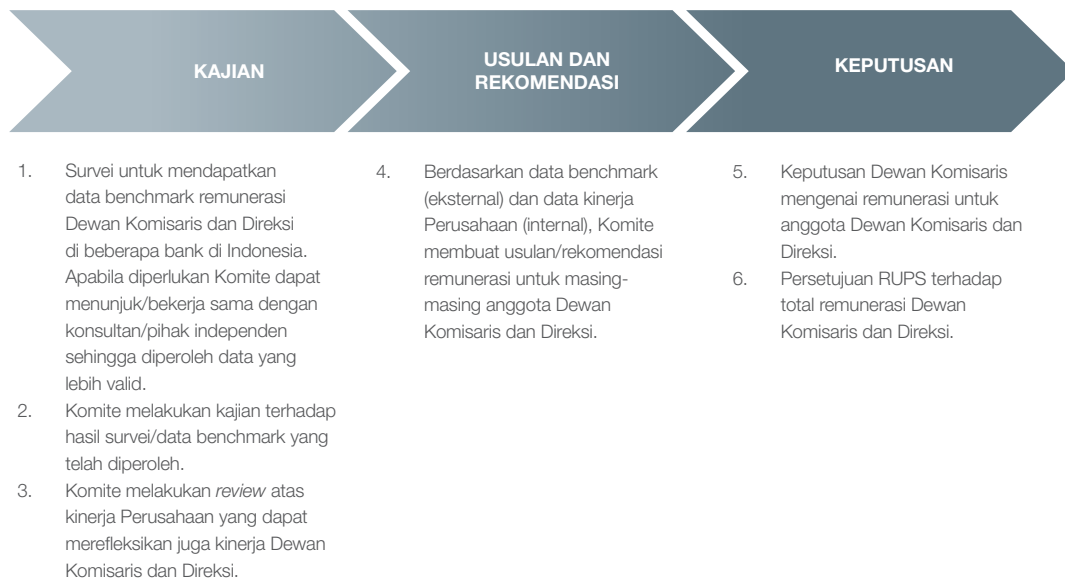
Training	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
Dewan Komisaris		
Implementing Integrated Governance Risk Management And Compliance (GRC) Framework For Financial Service Industry 2016.	Banker Association For Risk Management	Jakarta, 17 - 18 Maret 2016
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko anggota Dewan Komisaris 2016.	Asta Consulting	Jakarta, 27 Juni 2016
21st ASEAN Banking Conference	Thai Bankers Association	Bangkok; 27 – 20 November 2016
Enterprise Risk Management	ERM Academy	Bali, 10 - 11 Desember 2016
Perlindungan Hukum bagi Pengurus Bank thd pidana korporasi	LKDI	Jakarta 15 Desember 2016
Direksi		
Harmonisasi Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan	Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia	Jakarta, 2 Maret 2016
Sertifikat Kompetensi Kepatuhan Perbankan	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Jakarta, 12 April 2016
Information Security Cyber Crime and Cyber Law	Rahardja Duta Solusindo Consultant	Jakarta, 24 Mei 2016
Risk Management Certification Refreshment Program	Banker Association for Risk Management	Stockholm, 19 – 21 September 2016
Leadership Series Session Harnessing Your Leadership Energy	BTPN Learning Institute	Jakarta, 7 Juni 2016
Leadership Series Session Leadership Development 2016	BTPN Learning Institute	Jakarta, 17 Maret 2016
Leadership Series Session Leading Continuous Change 2016	BTPN Learning Institute	Jakarta, 20 Maret 2016
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko anggota Direksi 2016.	PT Raharja Duta Solusindo	Jakarta, 24 Maret 2016

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan remunerasi dan fasilitas lain kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam menetapkan remunerasi masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, Bank mempertimbangkan kinerja secara umum, evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi, kewajaran dengan *peer group* dan di industri perbankan, dan kemampuan Bank. Kinerja perusahaan yang merupakan salah satu faktor dalam penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi digambarkan pada harga saham perusahaan di bursa.

Adapun alur proses remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:



Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) Dalam 1 tahun			
	Dewan komisaris		Direksi	
	Jumlah Komisaris ¹⁾ Per 31 Desember 2015	Rp Juta	Jumlah Direksi ²⁾ Per 31 Desember 2015	Rp Juta
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura ³⁾	6	14,896	11	112,022
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) ⁴⁾ yang:				
a. Dapat dimiliki	6	789	11	6,292
b. Tidak dapat dimiliki	6	32	11	140
Total	6	15,718	11	118,454

1) Jumlah anggota Komisaris periode 1 Januari – 28 April 2016: 6 Komisaris, Periode 29 April – 31 Desember 2016: 5 Komisaris

2) Jumlah anggota Direksi periode 1 Januari – 28 April 2016: 11 Direktur, Periode 29 April – 31 Desember 2016: 7 Direktur

3) Termasuk remunerasi anggota Komisaris yang bekerja sampai dengan 28 April 2016 dan Direksi yang bekerja sampai dengan 28 April 2016

4) Termasuk fasilitas lain untuk anggota Komisaris yang bekerja sampai dengan 28 April 2016 dan Direksi yang bekerja sampai dengan 28 April 2016

Jumlah remunerasi dan benefit lainnya per orang dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris	Jumlah Direktur
Di atas 2 miliar	5	11
Di atas 1 miliar s.d 2 miliar	1	0
Di atas 500 juta s.d 1 miliar	0	0
500 juta ke bawah	0	0

Catatan	Rasio*
Karyawan Tertinggi – Karyawan Terendah	109.29
Direktur Tertinggi – Direktur Terendah	2.83
Komisaris Tertinggi – Komisaris Terendah	1.40
Direktur Tertinggi – Karyawan Tertinggi	2.35

*Rasio gaji tertinggi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan tetap posisi 31 Desember 2016 berdasarkan gaji bersih bulanan

Tata Kelola Remunerasi

Proses penyusunan kebijakan Remunerasi

Tujuan Kebijakan Remunerasi untuk memastikan pemberian remunerasi sesuai dengan ketentuan/perundang-undangan yang berlaku, kinerja keuangan perusahaan, prestasi kerja individu, kewajaran dengan *peer group* dalam Bank dan di industri perbankan.

Pelaksanaan kaji ulang Remunerasi dilakukan setiap tahun, termasuk pengkajian ulang dilakukan untuk remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai. Pelaksanaan pengkajian ulang kebijakan remunerasi dilakukan secara rutin mencakup remunerasi tetap dan variable. Pengkajian ulang ini mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kewajaran besaran remunerasi berdasarkan kemampuan perusahaan, membandingkan dengan *peer group* dalam Bank maupun dengan sesama Bank dalam kategori/usaha yang sama, dan regulasi yang terkait dengan remunerasi misalnya Upah Minimum dan undang-undang ketenagakerjaan.

Kebijakan Remunerasi saat ini tidak membedakan antara unit kontrol dengan unit kerja yang diawasi. Kebijakan Remunerasi berdasarkan kinerja Bank, unit kerja terkait dan kinerja individual. Mekanisme yang diterapkan untuk memastikan independensi antara unit kontrol dan unit kerja yang diawasinya melalui indikator kinerja yang berbeda.

Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya

Kebijakan Remunerasi untuk pegawai berlaku untuk pegawai di seluruh unit bisnis dan wilayah; serta implementasi dilaksanakan dan dimonitor terpusat dikantor pusat.

Remunerasi dikaitkan dengan risiko

Tahun 2016, Bank belum menetapkan jenis resiko utama yang digunakan dalam menerapkan remunerasi.

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi Bank menganut prinsip *meritocracy* dalam memberikan remunerasi kepada Direksi dan pegawai, baik untuk remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel. Pengkajian ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi dilakukan berdasarkan kinerja individu

Dalam Manajemen Kinerja Bank, setiap anggota Direksi dan pegawai memiliki target individu sebagai dasar untuk menilai kinerja individu. Target individu Direksi yang juga merupakan target unit kerja/direktoratnya, diturunkan dari target Bank, dan kemudian secara berjenjang diturunkan menjadi target unit kerja terkecil dan target individu pegawai pada lapisan paling bawah

Penilaian Kinerja unit maupun individu, dilakukan berdasarkan realisasi dari target unit kerja maupun individu. Kinerja unit dalam kategori - Melampaui Target, Mencapai target atau Tidak Mencapai Target. Kinerja unit juga mempengaruhi kinerja pimpinan unit kerja tersebut.

Kinerja individu dinilai berdasarkan realisasi dari target individu, dan dinilai dalam kategori – Istimewa (*outstanding*); Sangat baik (*very good*); Baik (*Good*); Perlu perbaikan (*Need Improvement*); Kurang (*Poor*).

Besarnya penyesuaian remunerasi berdasarkan penilaian kinerja individu; dimana manajemen memberikan panduan besaran penyesuaian remunerasi tetap maupun variabel sesuai dengan kinerja individunya

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Tahun 2016, Bank belum menetapkan jenis resiko utama yang digunakan dalam menerapkan remunerasi.

konsultan eksternal

Bank dalam mendapatkan data remunerasi dalam industri perbankan menggunakan jasa konsultan eksternal. Tugas Konsultan eksternal adalah mendapatkan informasi data-data remunerasi tetap dan variabel untuk jabatan-jabatan tertentu dari beberapa Bank yang setara tipe bisnis dan operasionalnya. Data-data tersebut didata oleh konsultan melalui survei Remunerasi yang diikuti oleh beberapa Bank dan/atau riset internal dari konsultan.

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel terdiri dari Insentif, Bonus Kinerja dan MESOP. Insentif diberikan berdasarkan kinerja individu dan diberikan kepada pegawai yang dengan jabatan *sales*, *service* dan *Collection*. Insentif diberikan bulanan, triwulanan, dan tahunan.

Bonus kinerja diberikan berdasarkan kinerja perusahaan, kinerja unit kerja terkait dan kinerja individu, dan dibayarkan pada tahun berikutnya. Bonus kinerja merupakan diskresi manajemen, dan diberikan sesuai dengan kinerja dan kondisi keuangan Bank. Bonus kinerja diberikan tahunan kepada pegawai yang tidak menerima insentif, Direksi dan Komisaris

MESOP/ESOP (*Management and Employee Stock Option Program*) yaitu memberikan hak Opsi untuk membeli sejumlah saham Bank dengan harga tertentu kepada Direksi dan karyawan pada tingkat tertentu. Besaran MESOP diberikan kepada Direksi dan karyawan tingkat tertentu berdasarkan kinerja individu, dengan tujuan sebagai imbalan atas kinerjanya dan untuk meningkatkan kinerja/kontribusi individu terhadap kinerja Bank di masa mendatang, yang dapat meningkatkan nilai saham Bank dan merupakan program retensi.

Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi *material risk takers*

Bank saat ini belum menetapkan jabatan-jabatan yang termasuk dalam kategori *material risk takers*

Penyesuaian implisit maupun eksplisit

Hingga saat ini atas remunerasi yang sudah diberikan / diperjanjikan kepada karyawan, Direksi dan dewan Komisaris belum pernah dilakukan penyesuaian baik eksplisit maupun implisit.

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris

	2016		2015	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi	11	118.454	11	122.091
Komisaris	6	15.718	6	20.051

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya

	2016		2015	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi	11	79.100.000.000	10	74.500.000.000
Komisaris	4	7.000.000.000	6	10.200.000.000
Karyawan Bonus	-	126.828.006.990	-	108.552.954.807
Karyawan Insentif	-	50.911.786.583	-	69.592.488.715

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

	2016		2015	
	Direksi	26.800.000	36.700.000	
Komisaris	-	-		
Pejabat Eksekutif	86.785.000	64.575.000		

Rasio gaji pegawai tertinggi dan terendah

	2016		2015	
	Rasio	109.29	85.71	

jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan Tidak terdapat pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja sesuai dengan kriteria yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. NOMOR 45 /POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan

	2016		2015	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Bonus yang ditangguhkan (Net)	-	225.450.000	-	288.650.000
MESOP 2013-2015	-	-	214	83.450.000
MESOP 2015-2020	269	115.445.000	280	120.115.000
ESOP2016-2021	295	52.865.000	-	-

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun

	2016*)	2015**)
Bonus yang ditangguhkan (Net)	225.450.000	288.650.000

*) Bonus diperjanjikan tahun 2016 dibayarkan setelah 2016

*) Bonus diperjanjikan tahun 2015 dibayarkan setelah 2015

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam satu tahun

Kategori tetap

	2016*)	2015*)
Direksi	36.410	45.162
Komisaris	7.927	9.489
Karyawan	1.550.744	1.425.999

*) Dalam juta Rupiah

Kategori variabel

	2016		2015	
	<i>Headcount</i>	Jumlah	<i>Headcount</i>	Jumlah
Direksi	11	79.100.000.000	10	74.500.000.000
Komisaris	4	7.000.000.000	6	10.200.000.000
Karyawan Bonus	-	126.828.006.990	-	108.552.954.807
Karyawan Insentif	-	50.911.786.583	-	69.592.488.715

Note: Direksi & Komisaris sesuai SE BI GCG

Kategori remunerasi yang ditangguhkan

	2016*)	2015**)
Bonus yang ditangguhkan (Net)	225.450.000	288.650.000

*) Bonus diperjanjikan tahun 2016 dibayarkan setelah 2016

**) Bonus diperjanjikan tahun 2015 dibayarkan setelah 2015

	2016		2015	
	<i>Headcount</i>	Jumlah	<i>Headcount</i>	Jumlah
MESOP 2013-2015	-	-	214	83.450.000
MESOP 2015-2020*)	269	115.445.000	280	120.115.000
ESOP 2016-2021*)	295	52.865.000	-	-

*) Hanya BTPN Konvensional

Pengungkapan Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Per posisi 31 Desember 2016, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham mencapai 5% di BTPN dan di bank-bank lain, lembaga keuangan lain atau perusahaan yang berdomisili di Indonesia maupun di luar negeri.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota lain dari Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali BTPN.

Seluruh Komisaris Independen dan anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali.

Hubungan keluarga dan keuangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Dewan Komisaris												
Mari Elka Pangestu	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Irwan Mahjudin Habsjah	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Arief T. Surowidjojo	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Chow Ying Hoong	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Hiroshi Higuma	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Direksi												
Jerry Ng	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ongki Wanadjati Dana	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Djemi Suhenda	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Anika Faisal	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Kharim Indra Gupta Siregar	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Arief Harris Tandjung	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Wolf Arno Kluge	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Komposisi kepemilikan saham Direksi di BTPN posisi 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase
Jerry Ng	Direktur Utama (Independen)	25.504.500	0,44%
Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	3.255.000	0,06%
Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	3.360.000	0,06%
Anika Faisal	Direktur Kepatuhan (Independen)	2.100.000	0,04%
Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	1.130.500	0,02%
Arief Harris Tandjung	Direktur	1.975.000	0,03%
Wolf Arno Kluge	Direktur	-	-

Tidak terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham di BTPN per posisi 31 Desember 2016.

Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi disyaratkan untuk segera mengungkapkan setiap rencana transaksi kepada BTPN atau Sekretaris Perusahaan.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi Bank dan kepentingan ekonomi pribadi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham utama atau pihak terafiliasi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama. Dalam hal terjadi transaksi benturan kepentingan maka Bank akan senantiasa mengikuti ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2016, tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan di BTPN.

Share Buy Back dan Buy Back Obligasi Subordinasi

Share buy back dan *buy back* obligasi subordinasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi subordinasi yang telah diterbitkan dengan cara membeli kembali saham atau obligasi subordinasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2016, BTPN melaksanakan pembelian kembali saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang pelaksanaannya mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 22/SEOJK.04/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

BTPN telah menunjuk PT Trimegah Securites Tbk untuk melakukan pembelian kembali saham pada periode pembelian kembali saham yang dilakukan selama 3 bulan yaitu terhitung sejak tanggal 23 Februari 2016 hingga 23 Mei 2016 dengan total pembelian sebanyak 95.198.900 lembar saham dengan jumlah dana yang digunakan (termasuk biaya transaksi) sebesar Rp262.874.072.063.

Terkait pembelian kembali saham dapat merujuk juga kepada Laporan Keuangan Tahunan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian 1b.

Selama tahun 2016, BTPN tidak melakukan *buy back* obligasi subordinasi.

Share Option

Tahun 2015

BTPN menyelenggarakan *Management & Employee Stock Options Program* (MESOP) dengan menerbitkan hak opsi untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel (“Hak Opsi”) tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham Perseroan untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 (“Program Hak Opsi”) dengan harga pelaksanaan yang akan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat (“Peraturan No. I-A”).

Program Hak Opsi yang akan dilaksanakan oleh BTPN mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 38/POJK.04/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 Tanggal 26 Maret 2015 yang dibuat oleh Hadijah, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP), atau Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan dan Manajemen Perseroan (Program MESOP 2015).

Hak opsi yang diterbitkan dalam setiap tahapan akan berakhir pada tanggal 26 Maret 2020 yakni 5 tahun terhitung sejak tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham BTPN yang menyetujui Program Hak Opsi ini.

Rincian pemberian hak opsi selama tahun 2015 disajikan dalam tabel berikut:

Tanggal Pemberian Hak Opsi	Harga Eksekusi per lembar (dalam Rp)	Lembar Saham (dalam ribuan)
15 April 2015	4.000	141.575
10 Juli 2015	4.000	-
9 Oktober 2015	4.000	-
8 Januari 2016	4.000	-
11 April 2016	4.000	-
11 Juli 2016	4.000	-
10 Oktober 2016	4.000	10.500

Periode pelaksanaan seluruh hak opsi yang diterbitkan dibagi menjadi 6 periode yaitu:

1. Periode I dimulai sejak tanggal 1 Mei 2017
 2. Periode II dimulai sejak tanggal 6 November 2017
 3. Periode III dimulai sejak tanggal 7 Mei 2018
 4. Periode IV dimulai sejak tanggal 5 November 2018
 5. Periode V dimulai sejak tanggal 6 Mei 2019
 6. Periode VI dimulai sejak tanggal 2 Desember 2019
- Seluruhnya dilaksanakan selama 30 hari bursa.

Harga Pelaksanaan Hak Opsi akan dilakukan dengan mengacu pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat yakni sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia selama 25 (dua puluh lima) hari bursa sebelum tanggal laporan ke Bursa Efek Indonesia terkait rencana pelaksanaan Program Hak Opsi. Terkait dengan hal ini rata-rata harga penutupan perdagangan saham Perseroan selama kurun waktu 25 (dua puluh lima) hari bursa sebelum tanggal laporan ke Bursa Efek Indonesia terkait rencana pelaksanaan Program Hak Opsi yaitu untuk periode sejak tanggal 3 Maret 2015 sampai dengan tanggal 7 April 2015 adalah sebesar Rp4.230 (empat ribu dua ratus tiga puluh rupiah). Perseroan menetapkan harga pelaksanaan atas seluruh hak opsi yang akan diterbitkan sebesar Rp4.000 (empat ribu

rupiah) per saham, yaitu 95% dari harga rata-rata harga penutupan perdagangan saham Perseroan selama 25 (dua puluh lima) hari bursa sebelum tanggal laporan ke Bursa Efek Indonesia terkait rencana pelaksanaan Program Hak Opsi. Jumlah saham yang dapat dikeluarkan dalam Program Hak Opsi adalah sebanyak-banyaknya 233.611.491 lembar saham atau 4% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Tahun 2016

BTPN menyelenggarakan *Employee Stock Options Program* (ESOP) dengan menerbitkan hak opsi untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel ("Hak Opsi") tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham Perseroan untuk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 ("Program Hak Opsi") dengan harga pelaksanaan yang akan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat ("Peraturan No. I-A").

Program Hak Opsi yang akan dilaksanakan oleh BTPN mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 38/POJK.04/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 60 Tanggal 29 April 2016 yang dibuat oleh Hadijah, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan *Employee Stock Option Program* (ESOP), atau Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan dan Karyawan Perusahaan Terkendali (Program ESOP 2016).

Sebagai implementasi program untuk mempertahankan karyawan yang berkinerja tinggi, maka untuk meningkatkan rasa memiliki perusahaan sehingga dapat tercapai keselarasan antara kepentingan Perseroan dan kepentingan karyawan, disamping Program MESOP 2015, Dewan Komisaris juga telah membuat suatu program pemberian insentif di mana kepada para karyawan Perseroan maupun Perusahaan Terkendali akan diberikan hak opsi untuk memesan dan membeli saham-saham baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dengan membayar harga khusus yang dinamakan Harga Pelaksanaan (Program ESOP 2016).

Hak opsi yang diterbitkan dalam setiap tahapan akan berakhir pada tanggal 29 April 2021 yakni 5 tahun terhitung sejak tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham BTPN yang menyetujui Program Hak Opsi ini.

Rincian pemberian hak opsi selama tahun 2016 disajikan dalam tabel berikut:

Tanggal Pemberian Hak Opsi	Harga Eksekusi per lembar (dalam Rp)	Lembar Saham (dalam ribuan)
15 Juni 2016	2.617	56.645.000
9 September 2016	2.617	-
9 Desember 2016	2.617	-
10 Maret 2017	-	-
12 Juni 2017	-	-
11 September 2017	-	-
11 Desember 2017	-	-

Periode pelaksanaan seluruh hak opsi yang diterbitkan dibagi menjadi 6 periode yaitu:

1. Periode I dimulai sejak tanggal 28 Mei 2018
 2. Periode II dimulai sejak tanggal 17 Desember 2018
 3. Periode III dimulai sejak tanggal 28 Mei 2019
 4. Periode IV dimulai sejak tanggal 19 Desember 2019
 5. Periode V dimulai sejak tanggal 1 Juni 2020
 6. Periode VI dimulai sejak tanggal 17 Desember 2020
- Seluruhnya dilaksanakan selama 30 hari bursa.

Harga Pelaksanaan Hak Opsi akan dilakukan dengan mengacu pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor:Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat yakni sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia selama 25 hari bursa sebelum tanggal laporan ke Bursa Efek Indonesia terkait rencana pelaksanaan Program Hak Opsi. Perseroan menetapkan harga pelaksanaan atas seluruh hak opsi yang akan diterbitkan sebesar Rp2.617 per saham. Jumlah saham yang dapat dikeluarkan dalam Program Hak Opsi adalah sebanyak-banyaknya 116.805.746 lembar saham atau 2% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Manfaat Program Hak Opsi bagi BTPN antara lain:

1. Program Hak Opsi disusun untuk meningkatkan rasa memiliki Perseroan sehingga akan meningkatkan kinerja masing-masing Peserta Program Hak Opsi yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Perseroan.
2. Dengan pemberian Hak Opsi untuk membeli saham yang merupakan program kepemilikan saham manajemen dan karyawan, diharapkan akan tercapai keselarasan kepentingan Perseroan dengan kepentingan Peserta Program.
3. Memberikan penghargaan dan insentif terhadap kontribusi Peserta Program sehingga dapat memacu kinerja manajemen dan karyawan kunci Perseroan.
4. Pemberian Hak Opsi diharapkan dapat meningkatkan loyalitas Peserta Program serta meningkatkan kinerja Perseroan di kemudian hari dengan membangun program yang transparan, terukur serta memiliki kepastian implementasinya.

Kondisi tertentu yang dapat berpengaruh terhadap hak dan kepesertaan Program Hak Opsi adalah:

Kondisi	Konsekuensi
Mencapai usia pensiun/pensiun dini/habisnya kontrak kerja yang tidak diperpanjang/ diberhentikan karena alasan kesehatan/pengurangan pegawai/pengambilalihan perusahaan	Berhak secara penuh atas Hak Opsi yang telah dialokasikan atas nama peserta
Meninggal dunia	Ahli waris berhak secara penuh atas Hak Opsi yang telah dialokasikan atas nama peserta.
Mengundurkan diri/diberhentikan secara tidak hormat karena melakukan pelanggaran/ Perseroan atau Perusahaan Terkendali dalam keadaan pailit/disita.	Tidak berhak atas Hak Opsi yang telah dialokasikan atas nama Peserta.

Perubahan Peraturan dengan Pengaruh Signifikan pada BTPN

Sampai dengan publikasi Laporan Tahunan ini, tidak ada perubahan yang memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan BTPN

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Rincian dari ikhtisar kebijakan akuntansi diuraikan dalam catatan No. 2 dari laporan keuangan BTPN 2016.

Audit Eksternal

Dalam penyusunan laporan keuangan yang diaudit untuk tahun 2016, BTPN menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Bapepam-LK, yaitu Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member firm of PwC Global Network*). Penunjukan Akuntan Publik dan KAP tersebut telah memperoleh persetujuan RUPST pada 29 April 2016 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2016 adalah Rp5.050.000.000 sebelum PPN 10%.

Penunjukan Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member firm of PwC Global Network*) sebagai auditor eksternal dilakukan sejak tahun buku 2015. KAP tersebut tidak memberikan jasa lain kepada BTPN selain jasa audit laporan keuangan.

Akuntan Publik dan KAP tersebut telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

Berikut adalah KAP yang telah mengaudit Laporan Keuangan BTPN sejak tahun buku 2009:

Tahun buku	KAP	Periode KAP	Akuntan	Periode Akuntan
2009	Haryanto Sahari & Rekan	1	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2010	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	3
2011	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2012	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	5	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	1
2013	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2014	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	2
2015	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	2	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	
2016	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan		Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	2

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

BTPN secara konsisten mempertimbangkan kapasitas modal dan distribusi/diversifikasi portofolio dalam pemberian pinjaman, dan selama tahun 2016, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Berikut adalah tabel penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar per 31 Desember 2016

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	2	571.833
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	25	996.041
	b. Group	-	-

Suku Bunga Dasar Kredit

	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah berdasarkan Segmen Kredit					
	Desember 2016			Desember 2015		
	Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi Non KPR	Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit	13,83%	18,84%	15,41%	17,08%	21,11%	17,93%

Internal Fraud

BTPN berkomitmen penuh untuk senantiasa melengkapi dan menyempurnakan penyelenggaraan pengendalian internal Bank secara keseluruhan dan berkelanjutan yang ditujukan untuk melakukan pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan dan evaluasi atas kejadian *internal fraud* dengan berpedoman pada Kebijakan Strategi *Anti-Fraud* BTPN.

Penyempurnaan penerapan Strategi *Anti-Fraud* BTPN dilakukan dengan cara antara lain:

1. Penyelerasan berkesinambungan diantara berbagai unit bisnis dan unit kerja dalam penerapan Strategi *Anti-Fraud* dan secara konsisten menerapkan *zero tolerance* didalam pelaksanaan Strategi *Anti-Fraud*.
2. Secara terus menerus melakukan *awareness Anti-Fraud* dan *Whistleblowing System*, baik melalui in-class training, pada saat reguler QA review oleh masing-masing unit bisnis dan unit kerja, maupun kampanye *Anti-Fraud* dan sosialisasi *Whistleblowing Channel (Speak Your Mind)* melalui media internal Bank, video animasi, pembagian *pocket card* yang berisi informasi mengenai *fraud* dan *channel* yang dapat digunakan untuk pelaporan kejadian berindikasi *fraud*, sehingga diharapkan kepedulian terhadap budaya kepatuhan dan *anti-fraud* di BTPN dapat terus dan semakin meningkat.

Tabel di bawah ini mengungkapkan kasus internal *fraud* di BTPN selama tahun 2016.

Internal <i>Fraud</i> dalam 1 tahun*	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015
Telah diselesaikan	-	-	4	17	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal bank.	-	-	-	5	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya.	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	2	1	-
Total Fraud	-	-	4	24	1	-

*Kasus *fraud* dengan nominal di atas Rp100 juta

Whistleblowing

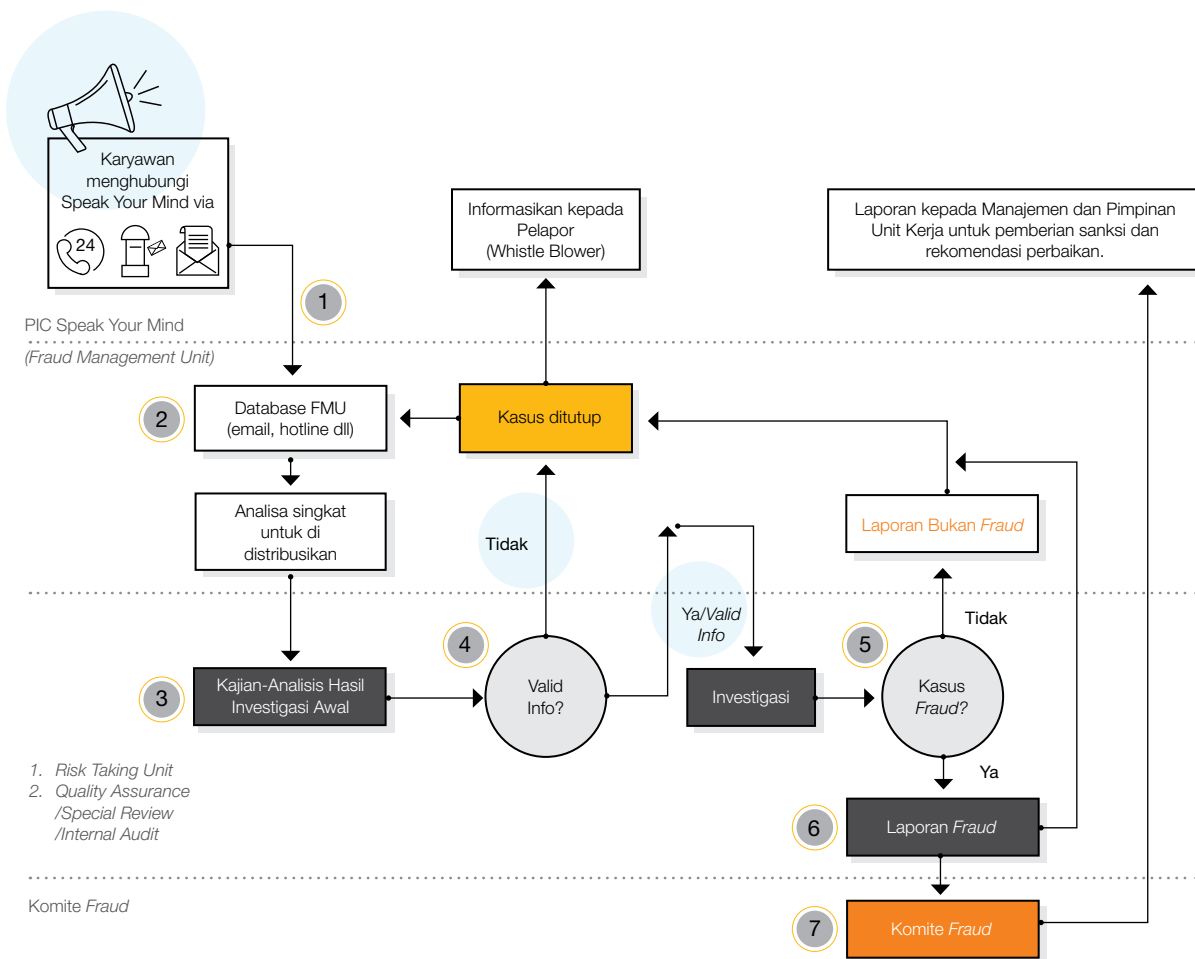
BTPN memiliki media *Whistleblowing* bernama "*Speak Your Mind*", yaitu sarana yang disediakan bagi semua karyawan untuk menyampaikan aspirasi, ide perbaikan dan melaporkan permasalahan yang terkait dengan perilaku yang menyimpang serta kejadian *fraud*, termasuk indikasi dan kecurigaan atas tindakan tersebut, baik yang sudah terjadi maupun yang sedang berlangsung dan/atau dicurigai telah atau akan terjadi.

"*Speak Your Mind*" dapat digunakan oleh karyawan melalui email, hotline, surat dan SMS. BTPN berkomitmen menjamin kerahasiaan identitas pelapor sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BTPN senantiasa menghimbau karyawan untuk dapat menyampaikan aspirasi, ide dan permasalahan yang terkait penyimpangan dan *fraud* dengan berpedoman pada Standar Prosedur Operasional (SOP) Pengelolaan Media *Whistleblowing* "*Speak Your Mind*", sehingga secara berkelanjutan selalu menjadikan BTPN sebagai Bank terpercaya dan berintegritas terhadap masyarakat, karyawan dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Selama tahun 2016, terdapat 39 pengaduan (dibanding 55 pengaduan di tahun 2015) melalui "*Speak Your Mind*" yang sudah ditindaklanjuti dan diselesaikan.

Mekanisme Penyampaian dan Pengelolaan *Speak Your Mind* adalah sebagai berikut:



Penjelasan Flow Chart Kegiatan:

1. Karyawan menyampaikan pengaduan dan inspirasinya melalui berbagai media *Speak Your Mind* (SYM).
2. Fraud Management Unit (FMU) melakukan registrasi di data base, melakukan kajian pendahuluan (*quick review*) dan meneruskan laporan yang masuk kepada unit terkait.
3. Unit terkait melakukan investigasi awal terhadap laporan yang masuk.
4. a. Kalau laporan tersebut valid, FMU diberitahu dan pendalaman kasus dilanjutkan.
5. b. Kalau laporan tersebut tidak valid, FMU diberitahu dan dicatat di data base serta memberitahu pelapor.
6. Unit terkait mendalami pengaduan yang masuk.
 - a. Jika kasusnya bukan *fraud* tapi berupa masukan atau keluhan, tanggapan unit/ pihak terkait disampaikan kepada FMU yang kemudian mencatatnya di database serta memberitahu si pelapor.
 - b. Jika kasusnya merupakan *fraud*, maka pihak terkait akan mengeluarkan Laporan Hasil Investigasi.
7. Komite *Fraud* akan melakukan sidang untuk memutuskan sanksi atau rekomendasi terhadap kasus *fraud* yang terjadi yang kemudian diserahkan kepada manajemen serta pimpinan unit terkait untuk penerapannya.

Kode Etik

Kode Etik berfungsi sebagai pedoman dasar bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku. Kajian Kode Etik dilakukan secara berkala, penyempurnaan Kode Etik terakhir telah disetujui oleh Direksi pada tanggal 12 Agustus 2015 melalui Memorandum No. M.0036/DIRCLC/CCS/VIII/2015..

Prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam Kode Etik merupakan elemen utama dari budaya di BTPN yang memuat antara lain:

Speak Your Mind

Merupakan saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi yang aman dan terjamin kerahasiaannya, sehingga karyawan dapat mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*, aspirasi, dan/atau ide perbaikan.

Kode Etik

1. KEPATUHAN & MANAJEMEN RISIKO
2. BENTURAN KEPENTINGAN
3. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KERJA YANG KONDUSIF
 - 3.1 Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan
 - 3.2 Anti Diskriminasi dan Pelecehan
 - 3.3 Keamanan ditempat kerja
 - 3.4 Penggunaan Fasilitas Perusahaan
 - 3.5 Aktivitas di luar Perusahaan
 - 3.6 Penggunaan Sosial Media
4. PENGELOLAAN & PENGAMANAN INFORMASI
5. HUBUNGAN DENGAN NASABAH DAN PEMANGKU KEPENTINGAN
 - 5.1 Hubungan dengan Nasabah
 - 5.2 Anti Pencucian Uang
 - 5.3 Hubungan dengan Rekanan
 - 5.4 Hubungan dengan Regulator
 - 5.5 Penyuapan dan Korupsi
 - 5.6 Pemberian dan Penerimaan Hadiah

Penegakan Kode Etik

1. PERAN DAN TANGGUNG JAWAB
2. PELANGGARAN TERHADAP KODE ETIK

Upaya Penegakan Kode Etik

Sejalan dengan upaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus membangun perilaku yang sesuai standar etika Bank, BTPN telah melaksanakan *Induction Program* untuk eksekutif dan karyawan baru terkait Kode Etik serta melaksanakan *e-Refreshment* Kode Etik kepada seluruh karyawan yang dilaksanakan pada bulan 22 Agustus – 28 Oktober 2016 dengan tingkat partisipasi mencapai 71%. Selain itu secara berkala, dilakukan sosialisasi Kode Etik untuk memberikan pemahaman bagi karyawan serta memberikan sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran Kode Etik.

Pengungkapan Sanksi Administratif

Selama tahun 2016, tidak terdapat sanksi administratif material yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Otoritas lainnya yang mempengaruhi kelangsungan usaha BTPN dan juga tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

Kasus Litigasi

Kasus litigasi adalah kasus perdata dan pidana yang ditindaklanjuti dengan proses hukum. Pada tanggal 9 Maret 2015, Bank menghadapi tuntutan hukum perdata dari Pemerintah Kota Semarang, gugatan secara material adalah sebesar Rp31 miliar dan immaterial sebesar Rp10 miliar. Gugatan ini oleh Pengadilan Negeri Semarang telah diputus Tidak Dapat Diterima, dan juga di tingkat banding telah diputus Ditolak oleh Pengadilan Tinggi, dan saat ini dalam proses kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Perkara ini juga sedang dalam proses pidana di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Semarang, halmana salah satunya pihak eksternal sudah ada yang menjadi terpidana, sedangkan pihak eksternal lainnya saat ini

masih berstatus terdakwa mengingat masih dalam proses banding. Dalam perkara pidana ini karyawan Bank sebagai saksi. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang timbul.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

BTPN tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya dengan melaksanakan panggilan sosialnya, BTPN dapat terus mempertahankan kinerja usahanya. Dalam hal ini BTPN menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis BTPN dimana penjelasan lebih rinci terkait hal tersebut terdapat di bagian Daya dalam buku Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan. Kontribusi BTPN pada kegiatan sosial adalah sebagai berikut:

No	Program	Jumlah	Biaya (Rupiah)	Persentase
1	Pendidikan dan Keagamaan	17	613.104.081	63%
2	Kemitraan	17	198.585.450	21%
3	Olahraga	18	106.563.100	11%
4	Donasi	3	50.042.000	5%
	Total	55	968.294.631	100%

Sistem Pengendalian Internal

Kerangka kerja pengelolaan risiko dan pengendalian internal di BTPN menerapkan pendekatan pertahanan berlapis (*three lines of defense*).

Penjelasan lebih lanjut terkait pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal untuk terdapat di bagian Manajemen Risiko dalam buku Laporan Tahunan ini.

Akses Informasi Perusahaan

BTPN menyediakan akses dan kemudahan informasi bagi para pemangku kepentingan mengenai Bank melalui media komunikasi seperti Siaran Pers, Paparan Publik dan *Analyst Briefing*. BTPN juga menyediakan informasi mengenai produk dan layanan, jaringan kantor, laporan keuangan, laporan tahunan, laporan dan pelaksanaan tata kelola dan kegiatan Daya, aksi korporasi dan lain-lainnya yang disajikan melalui website <http://www.btpn.com> baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Self Assessment

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, secara berkala BTPN melakukan *self assessment* terhadap kecukupan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Berikut adalah Laporan hasil *self assessment* pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* per 31 Desember 2016.

Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Pelaksanaan GCG		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi	2	Baik

Analisis

Penerapan GCG Bank secara umum Baik ditinjau dari aspek-aspek governance sebagai berikut:

Governance Structure

Struktur dan infrastruktur tata kelola Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku untuk mendukung pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Struktur tata kelola Bank yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Komite memiliki kompetensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Bank juga telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik dengan telah membentuk Internal Audit, Unit Manajemen Risiko, Unit Kepatuhan serta Komite Manajemen Risiko. Infrastruktur tata kelola Bank telah mencakup tersedianya Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite serta kebijakan dan prosedur Bank yang lengkap dan secara berkala dilakukan kajian sesuai dengan perkembangan bisnis Bank.

Governance Process

Proses pelaksanaan prinsip GCG berjalan efektif tercermin antara lain fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui rapat Dewan Komisaris dan Komite yang dibentuk. Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank melalui penerapan budaya kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang kuat serta pemenuhan aspek transparansi. Di bidang manajemen risiko, Bank secara berkelanjutan meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko baik sebagai individu maupun konsolidasi dengan anak perusahaan dan sebagai anggota Konglomerasi Keuangan Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko terintegrasi dengan mengacu pada Kebijakan Penerapan Manajemen Terintegrasi yang dikeluarkan oleh Entitas Utama. Bank telah menerapkan sistem pengendalian internal yang menyeluruh dan handal melalui pengendalian 3 lapis (*three lines of defense*). Untuk memperkuat fungsi Internal Audit dalam menjalankan perannya, Internal Audit telah melakukan pengembangan metodologi audit untuk *Line of Business audit*. mempertajam pendekatan fokus audit berbasis risiko (*risk based audit*), melanjutkan *irregularities audit* untuk mendeteksi adanya pelanggaran melalui kunjungan langsung kepada debitur.

Bank terus meningkatkan cakupan maupun kualitas dari proses pengelolaan risiko operasional dan pencegahan *anti-fraud* secara berkesinambungan, yang antara lain dengan menjalankan program *risk awareness*, *anti-fraud awareness*, penyesuaian terhadap Kebijakan dan SOP yang terkait pengelolaan risiko operasional termasuk Strategi *Anti-Fraud* sehingga tetap sesuai dengan kondisi terkini, serta melakukan kajian risiko atas setiap proposal inisiatif, produk dan aktivitas Bank baik baru maupun pengembangannya.

Governance outcome

Melalui proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yaitu antara lain pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan independensi Dewan Komisaris, Direksi serta Komite, pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko yang kuat, penerapan budaya kepatuhan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional Bank serta pemenuhan aspek transparansi laporan keuangan dan non keuangan telah mendorong kinerja Bank yang cukup baik atas inisiatif strategis dan sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pertumbuhan Bank telah memberikan manfaat ekonomis dan non ekonomis bagi *stakeholders* terutama pangsa pasar yang dilayani Bank yang didukung pula dengan layanan program Daya yang memberikan pelatihan dan layanan bernilai tambah lainnya. Bank secara terus menerus menumbuhkan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan dijalankan dengan baik, melakukan perbaikan di bidang manajemen risiko dan menyempurnakan sistem pengendalian internal.

Selanjutnya, Dewan Komisaris terus bekerja sama dengan Direksi di berbagai aspek, untuk memastikan keberlanjutan komitmen pada praktik tata kelola perusahaan yang baik. Melalui rapat-rapat antara Dewan Komisaris dan Direksi serta rapat Komite untuk memastikan bahwa Bank telah mematuhi standar tertinggi di bidang kepatuhan, transparansi dan akuntabilitas.

Bank memiliki Perusahaan Anak (PT BTPN Syariah). Berdasarkan perbandingan aset Perusahaan Anak terhadap aset Bank, Bank menilai bahwa hasil Penilaian self assessment Perusahaan Anak tidak memiliki dampak yang signifikan.

sekretaris perusahaan

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan di BTPN dijabat oleh Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab atas penyebaran informasi material yang berkaitan dengan kinerja BTPN. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada halaman profil Direksi.

Dasar Acuan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan *juncto* Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia Nomor 1-A lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014, Bank telah memiliki Sekretaris Perusahaan, yaitu Anika Faisal yang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan. Anika Faisal merangkap jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan terhitung mulai tanggal 29 April 2016, yang telah ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. SK.010/DIR/CCS/V/2016 tanggal 29 April 2016 tentang Pengangkatan Kembali Sekretaris Perusahaan BTPN. Periode jabatan Sekretaris Perusahaan terhitung sejak tanggal 29 April 2016 sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019 (sesuai dengan masa jabatan anggota Direksi yang diangkat dalam RUPS Tahunan tanggal 29 April 2016).

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

1. Menjaga hubungan baik dengan Otoritas Jasa Keuangan serta bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi penting yang perlu diketahui oleh publik mengenai BTPN.
2. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
3. Melakukan pemenuhan kewajiban Bank sebagai perusahaan terbuka berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.

4. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
5. Bertanggung Jawab dalam penyelenggaraan RUPS.
6. Mengkoordinasikan pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
7. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2016

Berikut kegiatan Sekretaris Perusahaan yang telah dilakukan selama tahun 2016 antara lain:

1. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 29 April 2016.
2. Menyampaikan laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang terhadap Bank sebagai perusahaan publik.
3. Menyampaikan siaran pers sebanyak 19 kali.
4. Menyenggarakan Paparan Publik Tahunan bersamaan dengan acara Investor Summit & Capital Market Expo 2016 PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Agustus 2016
5. Melaksanakan fungsi kesekretariatan dalam pelaksanaan rapat Direksi.
6. Berpartisipasi dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Asosiasi Emiten Indonesia.

Program pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan antara lain sebagai berikut:

No.	Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
1	Harmonisasi Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan	Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia	Jakarta, 2 Maret 2016
2	Sertifikat Kompetensi Kepatuhan Perbankan	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Jakarta, 12 April 2016
3	Information Security Cyber Crime and Cyber Law	Rahardja Duta Solusindo Consultant	Jakarta, 24 Mei 2016
4	Risk Management Certification Refreshment Program	Banker Association for Risk Management	Stockholm, 19 – 21 September 2016

Siaran Pers

Bulan	Tanggal	Keterangan
Maret	8	• Kualitas Kredit Terjaga, Investasi Meningkatkan BTPN Membukukan Pertumbuhan Kredit 13%
April	18	• Telkomsel dan BTPN Hadirkan Layanan Keuangan Terhubung TCASH – BTPN Wow!
	20	• BTPN Bukukan Pertumbuhan Kredit 11% Kualitas Terjaga dengan NPL 0,7%
	29	• Cerminan Tingginya Komitmen Pemegang Saham, RUPST BTPN Sepakati Tidak Membagikan Dividen
Mei	4	• BTPN Ajak Nasabah Purnabakti Tetap Sehat dan Produktif di Usia Senja
Juli	26	• BTPN Bukukan Pertumbuhan Kredit 11% Kualitas Terjaga dengan NPL 0,7%
Agustus	10	• BTPN Ajak Nasabah Purna Bakti Tetap Sehat dan Produktif di Usia Senja
	15	• BTPN Luncurkan Jenius Aplikasi Revolusioner yang Mudah, Cerdas dan Aman untuk Mengatur Life Finance
September	14	• Prospek Ekonomi 2017 Tetap Berpotensi dan Memberikan Optimisme
	19	• Jenius Live x Brightspot Market of the Future Kolaborasi Jenius dengan Brightspot Market Hadirkan Gaya Hidup Baru
	27	• Tingkatkan Layanan Bagi Para Pensiunan BTPN Gelar Purnabakti Sehat dan Aktif
	30	• BTPN Masuk Jajaran Perusahaan yang Mengubah Dunia
Oktober	18	• Tingkatkan Layanan Bagi Para Pensiunan BTPN Gelar Purnabakti Sehat dan Aktif
	26	• Prospek Ekonomi 2017 Tetap Berpotensi dan Memberikan Optimisme
	26	• BTPN Catat Pertumbuhan Kredit 10% dengan Kualitas Terjamin
	31	• BTPN Dapatkan Persetujuan Jadi Bank Administrator RDN
Desember	1	• Melestarikan Batik Dengan Pemberdayaan
	3	• BTPN Dorong Inklusi Keuangan di Sumatera Barat melalui BTPN Wow!
	7	• Inovasi Digital untuk Kemudahan

Keterbukaan Informasi

Bulan	Surat Perseroan	Tanggal	Keterangan
Januari	S.001/DIRCLC/CCS/I/2016	4 Januari 2016	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 10
	S.002/DIRCLC/CCS/I/2016	6 Januari 2016	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Desember 2015
	S.015/DIRCLC/CCS/I/2016	25 Januari 2016	• Laporan Hasil Pemingkatan Tahunan
Februari	S.022/DIRCLC/CCS/II/2015	5 Februari 2016	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 14
	S.024/DIRCLC/CCS/II/2016	5 Februari 2016	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Januari 2016
	S.034/DIRCLC/CCS/II/2016	16 Februari 2016	• Keterbukaan informasi BTPN telah resmi beroperasi sebagai bank devisa
	S.034/DIRCLC/CCS/II/2016	23 Februari 2016	• Keterbukaan informasi pembelian kembali saham
Maret	S.040/DIRCLC/CCS/III/2016	7 Maret 2016	• Keterbukaan informasi pembayaran pokok Seri A dan bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ke 12
	S.042/DIRCLC/CCS/III/2016	7 Maret 2016	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 29 Februari 2016
	S.044/DIRCLC/CCS/III/2016	8 Maret 2016	• Penyampaian laporan keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 31 Desember 2015 (diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak
	S.134/DIRCLC/CCS/III/2016	8 Maret 2016	• Keterbukaan Informasi Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Employee Stock Option Program (ESOP)
	S.054/DIRCLC/CCS/III/2016	28 Maret 2016	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 Seri B ke 19
April	S.058/DIRCLC/CCS/IV/2016	4 April 2016	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 11
	S.061/DIRCLC/CCS/IV/2016	6 April 2016	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Maret 2016
	S.076/DIRCLC/CCS/IV/2016	20 April 2016	• Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 31 Maret 2016 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak

Bulan	Surat Perseroan	Tanggal	Keterangan
Mei	S.087/DIRCLC/CCS/V/2016	2 Mei 2016	• Perubahan Susunan Anggota Komite Audit
	S.090/DIRCLC/CCS/V/2016	3 Mei 2016	• Keterbukaan informasi Pelaporan Dalam Satu Group Perusahaan
	S.091/DIRCLC/CCS/V/2016	3 Mei 2016	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 15
	S.094/DIRCLC/CCS/V/2016	4 Mei 2016	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 April 2016
	S.102/DIRCLC/CCS/V/2016	18 Mei 2016	• Penyampaian bukti iklan publikasi laporan keuangan konsolidasi Sumitomo Mitsui Financial Group & anak perusahaan per 31 Desember 2015 (diaudit)
	S.110/DIRCLC/CCS/V/2016	25 Mei 2016	• Keterbukaan informasi Laporan Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Signifikan
Juni	S.115/DIRCLC/CCS/VI/2016	6 Juni 2016	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 13
	S.116/DIRCLC/CCS/VI/2016	6 Juni 2016	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Mei 2016
	S.121/DIRCLC/CCS/VI/2016	8 Juni 2016	• Keterbukaan informasi Rencana Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Employee Stock Option Program (ESOP)
	S.120/DIR/CCS/VI/2016	8 Juni 2016	• Keterbukaan informasi prospektus ringkas Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016
	S.131/DIRCLC/CCS/VI/2016	23 Juni 2016	• Keterbukaan informasi peringkat Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016
	S.133/DIRCLC/CCS/VI/2016	28 Juni 2016	• Keterbukaan informasi pembayaran pokok seri B dan bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ke 20
	S.134/DIRCLC/CCS/VI/2016	28 Juni 2016	• Keterbukaan informasi berakhirnya tugas, hak dan kewajiban PT Bank Permata Tbk selaku Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011
	S.135/DIRCLC/CCS/VI/2016	28 Juni 2016	• Keterbukaan informasi penyampaian informasi tambahan dan/atau perbaikan prospektus ringkas Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016
	S.138/DIRCLC/CCS/VI/2016	30 Juni 2016	• Keterbukaan informasi penyampaian prospektus Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016

Bulan	Surat Perseroan	Tanggal	Keterangan
Juli	S.140/DIRCLC/CCS/VII/2016	11 Juli 2016	• Keterbukaan informasi pembayaran pokok seri A dan bunga Obligasi Berkelanjutan II Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 12
	S.523/DIR/CCS/VII/2016	11 Juli 2016	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Juni 2016
	S.593/DIR/CCS/VII/2016	26 Juli 2016	• Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan bukti iklan Laporan Keuangan publikasi posisi 30 Juni 2016 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak
Agustus	S.148/DIRCLC/CCS/VIII/2016	3 Agustus 2016	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 16
	S.150/DIRCLC/CCS/VIII/2016	4 Agustus 2016	• Rencana Penyelenggaraan Public Expose Tahunan
	S.151/DIRCLC/CCS/VIII/2016	4 Agustus 2016	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Juli 2016
	S.644/DIR/CCS/VIII/2016	12 Agustus 2016	• Penyampaian bukti iklan publikasi laporan keuangan Konsolidasi Sumitomo Mitsui Financial Group & anak perusahaan per 30 Juni 2016 (tidak diaudit)
	S.155/DIRCLC/CCS/VIII/2016 S.160/DIRCLC/CCS/VIII/2016	15 Agustus 2016 23 Agustus 2016	• Penyampaian materi Public Expose Tahunan • Penyampaian hasil Public Expose Tahunan
September	S.162/DIRCLC/CCS/IX/2016	5 September 2016	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 14
	S.163/DIRCLC/CCS/IX/2016	9 September 2016	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Agustus 2016
	S.169/DIRCLC/CCS/IX/2016	30 September 2016	• Keterbukaan informasi penandatanganan perjanjian pinjaman Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Oktober	S.174/DIRCLC/CCS/X/2016	5 Oktober 2016	• Keterbukaan informasi BTPN telah memperoleh persetujuan Bank Administrator Rekening Dana Nasabah
	S.175/DIRCLC/CCS/X/2016	6 Oktober 2016	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 September 2016
	S.177/DIRCLC/CCS/X/2016	7 Oktober 2016	• Keterbukaan informasi pemegang saham tertentu
	S.187/DIRCLC/CCS/X/2016	26 Oktober 2016	• Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan publikasi laporan keuangan konsolidasi posisi 30 September 2016 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak
November	S.199/DIRCLC/CCS/XI/2016	3 November 2016	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 17
	S.200/DIRCLC/CCS/XI/2016	4 November 2016	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Oktober 2016
Desember	S.221/DIRCLC/CCS/XII/2016	5 Desember 2016	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 November 2016
	S.223/DIRCLC/CCS/XII/2016	6 Desember 2016	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2012 ke 15

laporan internal audit

Internal Audit BTPN merupakan suatu direktorat independen yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Internal Audit mempunyai fungsi pengawasan yang berperan dalam melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko, efektivitas pengendalian internal, dan proses tata kelola pada semua aspek kegiatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko. Disamping itu, Internal Audit juga menjalankan fungsi konsultatif dengan memberikan masukan atas pengendalian intern kepada direktorat, seperti pemberian rekomendasi/saran perbaikan dalam berbagai pemeriksaan yang dilakukan, masukan atas *draft* kebijakan atau prosedur, masukan atas inisiatif utama bank, dan lainnya.

Melalui fungsi pengawasan dan juga konsultatif, Internal Audit memiliki visi untuk menjadi mitra strategis manajemen dalam mendukung pertumbuhan Bank guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatannya Internal Audit BTPN mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), Piagam Audit Internal, serta Rencana Audit Tahunan.

Internal Audit melaporkan setiap hasil pelaksanaan audit termasuk rekomendasi kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan, serta Direktur Manajemen Risiko. Hasil audit juga dibahas secara berkala dengan Direksi dan Komite Audit. Selain itu, Internal Audit juga memberikan rangkuman atas hasil audit secara berkala kepada Direktur Utama, Direksi, dan Komite Audit.

Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Internal Audit dilaporkan kepada OJK.

Internal Audit BTPN dipimpin oleh Merisa Darwis yang diangkat oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris sejak Oktober 2011. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di perbankan pada berbagai bidang, seperti IT, audit, operations, dan lainnya. Beliau telah menyelesaikan sertifikasi CIA (*Certified Internal Audit*) dari IIA (*The Institute Of Internal Audit, USA*) *part 1* pada tahun 2011, *part 2* pada tahun 2016, dan juga telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4, pelatihan *cyber security*, serta berbagai seminar/forum terkait dengan fungsi audit yang diselenggarakan oleh IIA, OJK, dan lain sebagainya. Selain pelatihan teknik audit, beliau juga mengikuti berbagai pelatihan *soft skill* dan *leadership* yang diselenggarakan oleh Bank.

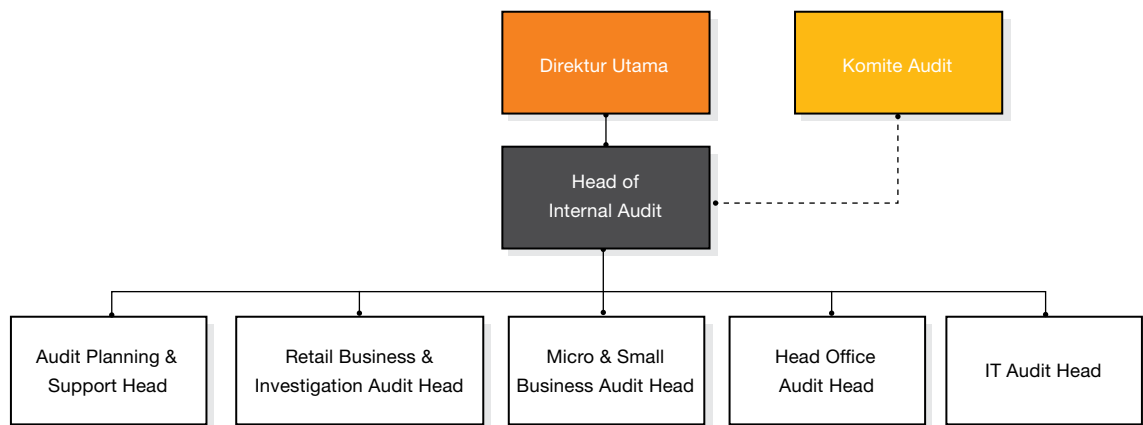
Adapun tugas dan tanggung jawab Internal Audit adalah sebagai berikut:

- Membuat rencana audit tahunan.
- Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui dengan melakukan analisa dan evaluasi efektivitas *Governance, Risk, and Compliance (GRC)* guna mendukung tujuan dan sasaran Bank secara optimal.
- Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk perbaikan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
- Menyampaikan laporan audit secara berkala kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang berisi ikhtisar hasil kegiatan audit, dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan serta Direktur Manajemen Risiko.
- Memantau dan melaporkan perkembangan pelaksanaan hasil tindak lanjut hasil audit.
- Melakukan audit investigasi apabila diperlukan
- Bekerja sama dengan audit eksternal agar dicapainya hasil audit yang komprehensif.

Tugas dan tanggung jawab termasuk wewenang Internal Audit dalam melakukan pemeriksaan serta kode etik setiap karyawan dituangkan dalam Audit Charter Internal Audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Seiring dengan berkembangnya pemanfaatan teknologi yang memerlukan spesialisasi dalam audit IT, sejak awal tahun 2016 Internal Audit membentuk suatu divisi *IT Audit* tersendiri (sebelumnya bergabung dengan divisi *Head Office & IT Audit*). Berikut adalah struktur organisasi Internal Audit BTPN:

- *Divisi Audit Planning & Support*
Bertanggung jawab terhadap perencanaan audit, pengembangan metodologi audit dan kompetensi staf Internal Audit, melakukan analisa data, dan verifikasi *data irregularities (irregularities audit)*, serta melakukan pemeriksaan kualitas atas audit yang telah diselesaikan.
- *Divisi Retail Business & Investigation Audit*
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas bisnis Pensiun, bisnis Pendanaan, bisnis *branchless banking* (BTPN Wow! dan Jenius), serta audit investigasi atas indikasi *fraud*.
- *Divisi Micro & Small Business Audit*
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas bisnis *Micro* serta SME.
- *Divisi Head Office Audit*
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan pada direktorat-direktorat pendukung di Kantor Pusat, seperti *Finance*, Kepatuhan, Manajemen Resiko, *Human Capital*, dan lain-lain.
- *Divisi IT Audit*
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan pada direktorat Teknologi Informasi dan mendukung divisi audit lainnya dalam pemeriksaan terhadap direktorat-direktorat lain yang menggunakan dukungan teknologi.



Dalam melakukan pemeriksaan, Internal Audit mengacu pada kebijakan dan prosedur Internal Audit yang kesesuaiannya dengan SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank) dikaji secara berkala.

Setiap tahun Internal Audit menyusun Rencana Audit Tahunan berbasis risiko terkait aktivitas utama Bank. Rencana Audit didiskusikan juga bersama dengan Direktur terkait agar selaras dengan arah pengembangan bisnis secara keseluruhan, disampaikan kepada Direksi, dan tunduk pada persetujuan Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

Pada tahun 2016 Internal Audit BTPN menetapkan 5 jenis pendekatan audit, yaitu audit yang diwajibkan oleh *Regulator (mandatory audit)*, audit *Line of Business (LoB)*, audit tematik, audit atas cabang secara keseluruhan (*full branch audit*), dan audit satuan unit kerja (*unit audit*).

Pada pemeriksaan *Line of Business* (LoB) ini, Internal Audit memfokuskan evaluasi risiko secara lebih strategis, melihat keselarasan arah dan tujuan serta implementasi strategi dari Kantor Pusat, Region, Area hingga pelaksanaan di cabang-cabang. Pemeriksaan LoB ini bersifat konsultatif dan telah dilakukan pada masing-masing bisnis. Hal ini sejalan dengan masukan yang diberikan oleh OJK pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 Internal Audit telah menyelesaikan 100% pemeriksaan yang direncanakan, yang meliputi 48 pemeriksaan atas bisnis Purna Bakti, Sinaya, Mitra Usaha Rakyat, Mitra Bisnis, BTPN Wow!, Jenius, dan fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat termasuk Teknologi Informasi.

Disamping pemeriksaan reguler, Internal Audit juga melakukan audit yang bersifat konsultatif yaitu Persiapan Bank Sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) untuk mendukung bisnis *Funding* dalam melengkapi layanan perbankan kepada nasabah sebagai agen penjual produk investasi reksa dana. Selain itu, Internal Audit juga bertanggung jawab untuk melakukan audit investigasi atas indikasi *fraud* dengan potensi kerugian tertentu dan telah melakukan *irregularities audit* (12) untuk mendeteksi deviasi proses/indikasi *fraud* secara dini melalui analisa data dan kunjungan kepada debitur secara langsung.

Atas kelemahan/temuan yang ada, unit terkait telah menetapkan rencana tindak lanjut untuk perbaikan dan hal ini dimonitor secara berkesinambungan oleh Internal Audit. Komitmen untuk perbaikan tercermin dari diselesaikannya tindak lanjut secara tepat waktu oleh setiap satuan kerja terkait sebanyak >90%.

Pada tahun 2016, Bank telah menugaskan Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia untuk melakukan pemeriksaan atas kesesuaian fungsi Internal Audit terhadap SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank) dengan periode pemeriksaan 2013 – 2015. Adapun hasil dari pemeriksaan tersebut adalah *Generally Conform* dan tidak terdapat temuan yang

bersifat signifikan/*major* dengan beberapa hal-hal positif yang diidentifikasi bila dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu:

- Presentasi atas laporan yang lebih terstruktur.
- Peningkatan kualitas komunikasi antara Internal Audit dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Transformasi proses yang dilakukan oleh Internal Audit untuk menjadi partner bagi bisnis telah berada pada jalur yang benar.

Dalam hal sumber daya manusia, organisasi Internal Audit senantiasa memperkuat tim dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada para karyawan, baik dalam *soft skills* maupun *technical skills*, sertifikasi internal maupun eksternal untuk manajemen risiko, audit, IT, dll., *sharing session*, dan lainnya. Internal Audit juga melakukan proses rekrutmen guna memperkuat tim audit dengan mencari kandidat yang telah berpengalaman pada bidangnya dan mengutamakan kandidat yang juga memiliki pengetahuan teknologi informasi. Jumlah karyawan Internal Audit BTPN pada akhir bulan November 2016 adalah 61 orang.

Internal Audit berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas auditnya melalui pemeriksaan secara komprehensif dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan menerapkan standar profesi audit yang memberikan nilai tambah bagi Bank.

laporan kepatuhan

BTPN terus melakukan pengembangan kegiatan usaha untuk meraih pertumbuhan yang berkelanjutan dan berpengaruh, termasuk menjadi Bank Devisa dan pengembangan usaha berbasis *digital banking platform*. Dengan semakin berkembangnya produk dan kegiatan usaha Bank, akan diikuti dengan peningkatan tingkat risiko termasuk Risiko Kepatuhan.

Terkait hal tersebut, Bank senantiasa memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana tertuang pada Kebijakan Tata Kelola Perusahaan serta pemenuhan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Pemenuhan kepatuhan Bank dilakukan secara komprehensif dan terstruktur serta terintegrasi melalui aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* sesuai ketentuan Bank Indonesia no. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan GCG.

Guna memastikan efektifitas penerapan kepatuhan, Bank telah memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang selanjutnya disebut Unit Kepatuhan yang independen sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Secara berkala Direktur Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada OJK maupun kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha, Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, termasuk Kebijakan dan Prosedur APU & PPT yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola fungsi kepatuhan sebagai pedoman dalam penerapan fungsi kepatuhan Bank. Kaji ulang dan penyempurnaan berkelanjutan terhadap kebijakan dan prosedur tersebut senantiasa dilakukan Bank, termasuk penyempurnaan terhadap formulir-formulir yang digunakan dalam penerapan ketentuan APU & PPT.

Selama tahun 2016 Bank telah melaksanakan penerapan Fungsi Kepatuhan meliputi antara lain:

1. Dalam rangka mendorong terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank:

- Diseminasi peraturan baru OJK dan BI kepada seluruh karyawan dan pengurus Bank.
 - Fungsi konsultatif (*advisory*) terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari unit kerja atau cabang, baik melalui media elektronik, diskusi, telepon atau pertemuan.
 - Pelatihan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya pada Unit Kepatuhan, baik yang bersifat *hard* maupun *soft skills* antara lain pemenuhan Sertifikasi *Risk Management*, Sertifikasi Kepatuhan serta pelatihan yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP).
2. Dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank:
 - Pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan yang berlaku terkait prinsip *prudential banking* (KPMM, GWM, BMPK, PDN, NPL).
 - Pemantauan terhadap penyampaian laporan kepada regulator.
 - Pemantauan terhadap pengenaan sanksi/denda dari regulator.
 - *Gap analysis* dan analisa dampak ketentuan baru terhadap operasional Bank.
 - *Review* kepatuhan unit kerja di Kantor Pusat terhadap ketentuan internal maupun eksternal (*compliance assessment*).
 - *Self assessment* Risiko Kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan setiap triwulan dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan Bank.
 - *Review* pemenuhan dokumen guna memastikan kesiapan operasional pembukaan, pemindahan serta penutupan jaringan kantor (*compliance check list*).
 3. Dalam rangka memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK, BI maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan terkait

Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT):

- Fungsi konsultatif (*advisory*) terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan dalam setiap pembahasan rancangan kebijakan, produk maupun inisiatif perusahaan, baik melalui media elektronik, diskusi, telepon atau pertemuan.
 - Uji kepatuhan terhadap rancangan produk dan aktivitas baru, maupun pengembangannya serta terhadap rencana inisiatif perusahaan yang akan dilaksanakan Bank.
 - Uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan prosedur yang diterbitkan oleh unit kerja terkait.
4. Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/ atau BI:
- Monitoring terhadap tindak lanjut pemenuhan komitmen hasil pemeriksaan OJK serta menyampaikan laporan perkembangannya kepada OJK secara berkala.
 - Monitoring dan menindaklanjuti permintaan informasi/data oleh OJK dan/atau BI dalam rangka pengawasan Bank.

Terkait kewajiban pemenuhan terhadap penerapan ketentuan APU & PPT sesuai Peraturan Bank Indonesia no. 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012, berikut disampaikan penerapan Fungsi Kepatuhan yang dilaksanakan Bank selama tahun 2016 meliputi antara lain:

- Melaksanakan pelatihan dan sosialisasi ketentuan APU & PPT kepada seluruh karyawan, termasuk program *refreshment* kepada karyawan tertentu yang terkait proses akuisisi nasabah yang dilaksanakan melalui kelas, media komunikasi internal Bank dll.
- Melakukan penyempurnaan terhadap program dan materi pelatihan APU & PPT, termasuk materi *e-learning* Penerapan APU & PPT.
- Melaksanakan program berkelanjutan *Train for Trainee* (TTT), berikut program *refreshment* kepada para Fasilitator unit bisnis guna meningkatkan pemahaman para fasilitator training dalam memberikan pelatihan kepada karyawan.

- Melakukan *review* penerapan APU & PPT di cabang (*branch assessment*) untuk mengukur tingkat kepatuhan cabang terhadap penerapan APU & PPT.
- Menerbitkan buku saku penerapan APU & PPT sebagai panduan penerapan APU & PPT di cabang.
- Melakukan pemantauan pengkinian data nasabah sebagaimana komitmen Bank kepada OJK.
- Melakukan pemantauan dan melaporkan Transaksi Keuangan Tunai (TKT), Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM), transaksi transfer dana dari dan ke luar negeri serta nasabah baru Bank secara berkala kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- Melakukan pengembangan sistem AML (*New AML System*) sejalan dengan kompleksitas kegiatan usaha Bank, termasuk perubahan status menjadi Bank Devisa.
- Melakukan pengkinian data OFAC list, UN list, Daftar Teroris pada sistem AML sebagai *database* teroris untuk memfilter nasabah dan transaksi.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat disampaikan bahwa selama tahun 2016 tingkat kepatuhan Bank “Baik”, tercermin pada peringkat Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko (RBBR) adalah “Sehat” sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, termasuk terkait pemenuhan terhadap prinsip *prudential banking* (KPMM, GWM, BMPK, PDN, NPL) dan Penerapan Program APU & PPT.

Pemenuhan kepatuhan Bank tersebut merupakan cerminan dari terwujudnya pelaksanaan Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Hal tersebut dikarenakan tanggung jawab kepatuhan merupakan tanggung jawab bersama, melekat pada seluruh jenjang organisasi baik dari tingkatan Direksi, Manajemen Senior sampai dengan karyawan pelaksana pada setiap organisasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing.

komite tingkat dewan komisaris

Komite Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Pemantau Risiko. Setiap Komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan melakukan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris untuk hal-hal terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan internal dan eksternal serta pelaksanaan kepatuhan Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit
Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Audit pada tanggal 11 Oktober 2016.

Independensi Komite Audit

Mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, anggota Komite sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota independen, yang terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen atau paling kurang terdiri dari:

1. Seorang Komisaris Independen
2. Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi
3. Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- b. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, dan meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- c. Menganalisa ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank termasuk memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan.
- d. Menganalisa rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit.
- e. Menganalisa independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik ("KAP") serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP Publik dengan standar audit yang berlaku.
- f. Menganalisa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- g. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Internal Audit, KAP, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Susunan Anggota Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Irwan Mahjudin Habsjah	Ketua (Komisaris Independen)	29 April 2016
Arief T. Surowidjojo	Anggota (Komisaris Independen)	29 April 2016
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	29 April 2016
Yosef Antonius Boliona Badilangoe	Anggota (Pihak Independen)	29 April 2016

Masa Jabatan

Periode jabatan Komite Audit adalah terhitung sejak tanggal 29 April 2016 sampai dengan RUPS Tahunan 2019 (sesuai dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan pada tanggal 29 April 2016)

Profil anggota Komite Audit

Profil anggota Komite Audit terdapat di dalam profil anggota Dewan Komisaris dan Pihak Independen di dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Rapat

- Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh anggota.
- Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Selama tahun 2016 Komite Audit telah menyelenggarakan 8 kali rapat kerja. Disamping itu Komite Audit telah melakukan kunjungan kerja ke cabang di Pontianak dan Mataram - Lombok.

Frekuensi Rapat Komite Audit	8
Irwan Mahjudin Habsjah	7/8
Arief T. Surowidjojo*	5/5
Kanaka Puradiredja	8/8
Yosef Antonius Boliona Badilangoe*	5/5
Harry Hartono**	2/3
Stephen Z. Satyahadi**	2/3

*) Arief T. Surowidjojo dan Yosef Boliona Badilangoe ditunjuk sebagai anggota Komite Audit efektif pada tanggal 29 April 2016

***) Harry Hartono dan Stephen Z. Satyahadi tidak menjabat sebagai anggota Komite Audit efektif pada tanggal 29 April 2016.

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Audit
Pembahasan dan fokus kajian dan diskusi Komite Audit
adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Keuangan
 1. Membahas dan melakukan evaluasi laporan keuangan Bank 2015.
 2. Memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan Bank secara berkala dan informasi keuangan lainnya.
- b. Audit Eksternal
 1. Membahas hasil audit laporan keuangan Bank tahun 2015.
 2. Membahas rencana audit eksternal tahun 2016, pedekatan audit, dan metodologi.
 3. Memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal.
 4. Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal.
- c. Internal Audit
 1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit selama tahun 2015 dan 2016.
 2. Memantau pelaksanaan komitmen tindak lanjut temuan Internal Audit.
 3. Melakukan kajian dan memberikan persetujuan atas Rencana Audit tahun 2017.
 4. Melakukan evaluasi kinerja Internal Audit dengan auditor eksternal (RSM AAJ).
- d. Kepatuhan dan Internal *Fraud*
 1. Memantau penerapan kepatuhan Bank dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT).
 2. Melakukan kajian peraturan/ ketentuan baru yang berlaku dan dampaknya.
 3. Memantau tindak lanjut hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
 4. Memantau kasus internal *fraud* dan melakukan evaluasi upaya-upaya preventif.
- e. Rencana Kerja Komite Audit
Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit tahun 2017 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

Pernyataan Komite Audit atas Efektifitas Sistem Pengendalian Internal

Komite Audit telah melakukan evaluasi dan memastikan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank dinilai sudah berjalan efektif dan memadai mencakup pengendalian keuangan, operasional, kepatuhan terhadap perundang-undangan.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terkait pengelolaan risiko Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite yang disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.
- b. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- c. Melakukan evaluasi terhadap *risk appetite* dan *limit* yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris.
- d. Menganalisa efektivitas fungsi unit kerja manajemen risiko dan Komite Manajemen Risiko.
- e. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya.
- f. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- g. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
- h. Melakukan evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 11 Oktober 2016.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota dua orang Komisaris, dan dua orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang Keuangan.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Arief T. Surowidjojo	Ketua (Komisaris Independen)	29 April 2016
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	29 April 2016
Yosef Antonius Boliona Badilangoe	Anggota (Pihak Independen)	29 April 2016
Chow Ying Hoong	Anggota (Komisaris)	29 April 2016
Hiroshi Higuma	Anggota (Komisaris)	29 April 2016

Masa Jabatan

Periode jabatan Komite Pemantau Risiko adalah terhitung sejak tanggal 29 April 2016 sampai dengan RUPS Tahunan 2019 (sesuai dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan pada tanggal 29 April 2016).

Profil anggota Komite Pemantau Risiko

Profil anggota Komite Pemantau Risiko terdapat di dalam profil anggota Dewan Komisaris dan Pihak Independen di dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Rapat

- Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh anggota.
- Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2016, Komite Pemantau Risiko mengadakan 6 (enam) kali pertemuan serta melakukan 2 (dua) kali kunjungan kerja ke kantor-kantor cabang di Pontianak dan Mataram, Lombok.

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko	6
Arief T. Surowidjojo*	3/3
Kanaka Puradiredja	6/6
Yosef Antonius Boliona Badilangoe*	3/3
Chow Ying Hoong	6/6
Hiroshi Higuma	2/6
Irwan Mahjudin Habsjah**	3/3
Stephen Z. Satyahadi**	2/3

*) Arief T. Surowidjojo dan Yosef Boliona Badilangoe ditunjuk sebagai anggota Komite Pemantau Risiko efektif pada tanggal 29 April 2016

**) Irwan Mahjudin Habsjah dan Stephen Z. Satyahadi tidak menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko efektif pada tanggal 29 April 2016.

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Pemantau Risiko

Pembahasan dan fokus kajian Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- Evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang terdapat dalam *standard deck risk* yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan likuiditas serta risiko lainnya.
- Pemantauan dan evaluasi terhadap tugas Komite Manajemen Risiko dan unit Manajemen Risiko terkait penetapan dan pemantauan risiko kredit untuk masing-masing unit bisnis, risiko pasar dan likuiditas dan risiko operasional.
- Melakukan evaluasi dan analisis profil risiko Bank (individual dan konsolidasi) secara triwulanan.
- Melakukan pengawasan terlaksananya *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)* secara konsisten dan terintegrasi dalam aktivitas operasional Bank.
- Melakukan monitor terhadap tingkat kesehatan bank *Risk Based Bank Rating (RBBR)* dan kepatuhan bank secara berkala.
- Pemantauan kasus-kasus *internal fraud* dan strategi penanganan *fraud*.
- Menyusun rencana dan program kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2017 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.

komite remunerasi dan nominasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Terkait dengan kebijakan remunerasi:
 1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
 2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi, struktur remunerasi dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- b. Terkait dengan kebijakan nominasi:
 1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 2. Menyusun dan memberi rekomendasi mengenai kriteria serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 3. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 4. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 5. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 6. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

- c. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
 2. Prestasi kerja individual.
 3. Kewajaran dengan *peer group* di dalam dan di luar Bank.
 4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 30 Juni 2016.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan OJK. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris Independen, dua orang Komisaris dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi serta *succession plan*.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Mari Elka Pangestu	Ketua (Komisaris Independen)	29 April 2016
Irwan Mahjudin Habsjah	Anggota (Komisaris Independen)	29 April 2016
Chow Ying Hoong	Anggota (Komisaris)	29 April 2016
Maya Kartika	Anggota (Pejabat Eksekutif HC)	29 April 2016

Masa Jabatan

Periode jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah dihitung sejak tanggal 29 April 2016 sampai dengan RUPS Tahunan 2019 (sesuai dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan pada tanggal 29 April 2016).

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi terdapat di dalam profil anggota Dewan Komisaris dan anggota Board of Management di dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Rapat

- Komite Remunerasi Nominasi mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh anggota.
- Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan 3 kali pertemuan.

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi	3
Mari Elka Pangestu*	1/1
Irwan Mahjudin Habsjah	3/3
Chow Ying Hoong	3/3
Maya Kartika*	1/1
Prof.Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D**	2/2
Ashish Jaiprakash Shastry**	0/2
Putu Gde Wibawa**	1/2

*) Mari Elka Pangestu dan Maya Kartika ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi efektif pada tanggal 29 April 2016.

**) Prof.Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Ph.D, Ashish Jaiprakash Shastry dan Putu Gde Wibawa tidak menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi efektif pada tanggal 29 April 2016.

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 3 kali pertemuan untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

- Merekomendasikan *Employee Stock Option Program (MESOP) 2016 -2021*.
- Merekomendasikan perubahan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2016.
- Membahas nominasi pihak independen sebagai Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Merekomendasikan paket remunerasi anggota komite tingkat Dewan Komisaris
- Membahas rencana pelaksanaan program *life@BTPN*.
- Membahas rencana pelaksanaan *Talent Management BTPN*.

komite di tingkat direksi

Direksi dibantu oleh Komite-komite dibawah Direksi yang memberikan masukan atau rekomendasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Tugas dan Wewenang:

1. Mengembangkan, mengkaji dan menetapkan strategi, pedoman maupun kebijakan ALMA.
2. Memantau secara berkala posisi likuiditas bank melalui perkembangan *primary* dan *secondary reserves*.
3. Memantau secara berkala perkembangan dan strategi Dana Pihak Ketiga serta Kredit.
4. Mengkaji perkembangan dan proyeksi keadaan ekonomi secara keseluruhan untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan.
5. Menetapkan rambu-rambu/batas dan petunjuk pengelolaan serta pengendalian risiko yang berdampak pada Risiko Likuiditas (*Liquidity Management*), Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Management*), Risiko Nilai Tukar (*Foreign Exchange Management*) dan Risiko *Portfolio* (*Earning & Investment Management*).
6. Melakukan evaluasi dan menetapkan harga (*pricing*) Suku Bunga Kredit, Suku Bunga Dana dan *Funds Transfer Price* (FTP) atau Suku Bunga Rekening Antar Kantor untuk mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi ALMA Bank.
7. Meninjau kembali *performance* dan posisi kekayaan dan kewajiban keuangan bank guna mengkaji dampak keputusan Komite sebelumnya terhadap tujuan bank.
8. Meninjau deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan Rencana Bisnis Bank.
9. Menyampaikan informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

Laporan Kerja ALCO

Selama tahun 2016, ALCO telah melaksanakan 16 (enam belas) kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Menyetujui perubahan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sesuai dengan POJK dari sebelumnya Consultative Paper OJK.
2. Menyetujui rencana pembelian Reksa Dana Bahana MES Sharia Fund.
3. Dalam rangka menjaga posisi likuiditas sampai akhir Desember 2016 disetujui untuk melakukan penarikan pinjaman IFC dari fasilitas yang belum terpakai.
4. Menyetujui penarikan fasilitas pinjaman sindikasi dari SMBC dan beberapa kreditur, apabila diperlukan.

Tingkat Kehadiran Rapat ALCO

Frekuensi Rapat ALCO	16
Arief Harris Tandjung	16/16
Jerry Ng	10/16
Ongki Wanadjati Dana	15/16
Djemi Suhenda	12/16
Mulia Salim	15/16
Asep Nurdin Alfallah ¹⁾	3/5
Wolf A. Kluge	15/16
Achmad Friscantono ²⁾	11/13
Vincentius Hidajat ³⁾	8/11
Sonny Christian Joseph ³⁾	9/11
Helena ³⁾	7/11
Yoyo Cahyadi ⁴⁾	2/3

1) Asep Nurdin Alfallah tidak menjadi anggota ALCO efektif sejak 29 April 2016.

2) Achmad Friscantono tidak menjadi anggota ALCO (Sekretaris ALCO) efektif sejak Oktober 2016.

3) Vincentius Hidajat, Sonny Christian Joseph dan Helena menjadi anggota ALCO efektif sejak 24 Mei 2016.

4) Yoyo Cahyadi menjadi anggota ALCO (Sekretaris ALCO) efektif sejak Oktober 2016.

Komite Manajemen Risiko

Tugas dan Wewenang:

1. Menyusun kebijakan dan kerangka manajemen risiko serta limit risiko berikut pengkinian, perbaikan, dan/atau penyempurnaannya.
2. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
3. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas, yang perlu diketahui atau memerlukan persetujuan Direksi.

Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2016 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 11 kali pertemuan. Rapat Komite Manajemen Risiko membahas dan menjadi sarana anggota Komite dalam memantau 8 jenis risiko sebagaimana diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait Manajemen Risiko dalam hal pengawasan aktif Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

Pada pertemuan Komite Manajemen Risiko pada tahun 2016 terdapat pembahasan dan keputusan antara lain sebagai berikut:

- Usulan *New Business Plan* 2016 untuk laporan Komite Manajemen Risiko (KMR).
- Penggunaan RBB revisi mulai data *End of Month* Juli 2016.
- *Update Alternate Site* untuk menunjang proses Operasional pada saat insiden terjadi.
- *Update BCP Table Top Testing* atas perubahan BCP dan *Contingency Strategy*.
- Perubahan peringkat pada Risiko Operasional berdasarkan *OJK Prudential Meeting*.
- Perubahan parameter dan *indicator* untuk *Liquidity Risk*.

Dalam rangka pemantauan risiko dengan Anak Perusahaan, setiap kuartal disampaikan konsolidasi 8 risiko Bank dengan Anak Perusahaan serta pelaporan konsolidasi Profil Risiko, RBBR dan ICAAP sesuai ketentuan OJK.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Frekuensi Rapat Komite Manajemen Risiko	11
Wolf A. Kluge	11/11
Jerry Ng	6/11
Ongki Wanadjati Dana	8/11
Djemi Suhenda	10/11
Anika Faisal	5/11
Kharim Indra Gupta Siregar	10/11
Arief Harris Tandjung	8/11
Hadi Wibowo	11/11
Asep Nurdin Alfalah ¹⁾	4/4
Mulia Salim	10/11
Maya Kartika	10/11
Vincentius Hidayat ²⁾	5/7
Helena ²⁾	6/7
Sonny Christian Joseph ²⁾	5/7
Peterjan Van Nieuwenhuizen ²⁾	3/7
Sendiaty SONDY ³⁾	4/4

1) Asep Nurdin Alfalah tidak menjabat anggota Komite Manajemen Risiko efektif pada tanggal 29 April 2016.

2) Vincentius Hidayat, Helena, Sonny Joseph Christian dan Peterjan Van Nieuwenhuizen menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko efektif pada tanggal 24 Mei 2016.

3) Sendiaty SONDY sebagai anggota tetap dengan hak suara sampai dengan 24 Mei 2016.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Tugas dan Wewenang:

Memberikan rekomendasi kepada Direksi setidaknya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
2. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
3. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*.
5. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
7. Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan penggunaan teknologi informasi untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mendukung dan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara.
9. Melakukan evaluasi atas ketersediaan dan kecukupan sumber daya manusia terkait dengan pengoperasian, pemeliharaan dan dukungan atas penggunaan TI.
10. Memberikan masukan atas proses berkaitan dengan risiko TI.

Laporan Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Selama tahun 2016, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 5 kali pertemuan yang mengkaji dan memberikan rekomendasi antara lain:

1. Analisis terkait tingginya jumlah *incident* yang tercatat dan kecenderungannya yang meningkat.
2. Penambahan *Customer Experiences* terhadap *score card* IT.
3. Penambahan *Business Enablement* dengan komponen kualitas dan biaya.
4. Paparan IT *Strategic Plan* untuk BTPN Syariah.
5. Terjadinya penurunan *Branch User Experiences* akibat ketidaksesuaian perangkat cabang yang terjadi akibat perubahan jenis teknologi jaringan komunikasi dari MPLS menjadi Metro-E.
6. Pemaparan hasil *pentest* terhadap BTPN Wow! dan Sinaya Mobile & Intenet Banking dan mitigasinya khususnya untuk yang kategori *high* dan *extreme*.
7. Mulai dilakukannya IT SP *update* sebagai salah satu agenda standar.
8. Pemaparan anggaran biaya IT dan capex IT baru di tahun 2017.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Frekuensi Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi	5
Jerry Ng	5/5
Ongki W. Dana	4/5
Djemi Suhenda	3/5
Kharim Indra Gupta Siregar	5/5
Arief Harris Tandjung	4/5
Hadi Wibowo	5/5
Mulia Salim	3/5
Asep Nurdin Alfalah ¹⁾	1/2
Wolf A. Kluge	5/5
Vincentius Hidayat ²⁾	1/2
Helena ²⁾	1/2
Sonny Joseph Christian ²⁾	0/2
Peterjan Van Nieuwenhuizen ²⁾	0/2

- 1) Asep Nurdin Alfalah tidak menjadi anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi efektif pada tanggal 29 April 2016.
- 2) Vincentius Hidayat, Helena, Sonny Joseph Christian dan Peterjan Van Nieuwenhuizen menjabat sebagai anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi efektif pada tanggal 24 Mei 2016.

Komite Human Capital

Tugas dan Wewenang:

1. Mengevaluasi kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Human Capital dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk ditetapkan. Kebijakan yang dimaksud khususnya adalah kebijakan yang sifatnya strategis.
2. Mengevaluasi pelaksanaan program remunerasi Human Capital dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk disetujui.

3. Menyetujui penyimpangan dari peraturan/kebijakan perusahaan yang berlaku di bidang Human Capital yang melebihi kewenangan kepala divisi dan/atau Direktur yang membidangi Human Capital.
4. Menyampaikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penunjukan dan penempatan (nominasi) anggota Direksi/ Dewan Komisaris pada Perusahaan Anak (termasuk anggota Dewan Pengawas Syariah pada Perusahaan Anak yang menjalankan bisnis Syariah).

Laporan Kerja Komite Human Capital

Selama tahun 2016, Komite Human Capital telah melaksanakan 6 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Mengevaluasi dan mengusulkan penyesuaian gaji tahun 2016 dan distribusi bonus kinerja tahun 2015.
2. Menyetujui usulan perubahan panduan promosi.
3. Menyetujui usulan terkait internal job posting.
4. Menyetujui usulan proses persetujuan remunerasi bagi karyawan baru.
5. Menyetujui usulan MPP Replacement bagi posisi tertentu.
6. Menyetujui inisiatif dan *term & condition redeployment center*.

Rapat Komite Human Capital

Frekuensi Rapat Komite Human Capital	6
Jerry Ng	6/6
Ongki W. Dana	6/6
Djemi Suhenda	4/6
Arief Harris Tandjung	5/6
Maya Kartika	6/6
Putu Gde Wibawa ¹⁾	4/4

1) Putu Gde Wibawa tidak menjabat anggota Komite Human Capital efektif pada tanggal 29 April 2016.

Komite Daya

Tugas dan Wewenang:

1. Menyetujui cetak biru program Daya.
2. Menyetujui integrasi program Daya di seluruh unit bisnis maupun direktorat terkait.
3. Memberikan persetujuan terhadap rencana kerja tahunan program Daya.
4. Memastikan bahwa maksud dan tujuan serta kegiatan program Daya senantiasa dijaga dan dilaksanakan.
5. Mengubah anggaran program Daya.
6. Mengesahkan program kerja Daya dan rancangan anggaran program.

Laporan Kerja Komite Daya

Selama tahun 2016, manajemen sedang meninjau ulang tugas dan tanggung jawab serta keanggotaan Komite Daya. Secara berkala aktivitas Daya di *update* di dalam Rapat Direksi.

07
DAYA,
TANGGUNG
JAWAB
SOSIAL &
LINGKUNGAN



The background image shows a mannequin dressed in a traditional Indonesian batik outfit, consisting of a long-sleeved top and a matching skirt. The batik features a repeating geometric pattern in shades of brown and red. In the foreground, a hand is visible, holding a wooden tool, possibly a traditional textile tool like a 'panglima' or 'polim'. The setting appears to be a workshop or a boutique, with a framed picture on the wall in the background.

wignyo

Pak Wignyo memulai “Tenun Gaya,” fashion line sekaligus nama toko miliknya di daerah Cipete, Jakarta Selatan, sejak 16 tahun lalu. Semua produk garmen di toko ini menggunakan kain tenun yang dibuat di sebuah workshop di Sukabumi. “Kami melakukan semua proses dari dyeing warna benang, men-desain motif tenun, menenun kain, mendesain busana, menjahit, hingga jualan,” jelas Pak Wignyo. Ia mengaku senang sebuah bank yang tentunya mempunyai orientasi profit, dapat mempunyai konsep yang memberdayakan. Tidak hanya membagi pengetahuan tentang proses tenun kepada sesama nasabah BTPN Sinaya untuk meningkatkan apresiasi terhadap kain-kain Nusantara, Pak Wignyo juga acap kali hadir sebagai motivator berbagi pengalaman dengan para pelaku UMKM batik dan tenun mengenai pengelolaan usaha melalui event Sahabat Daya di berbagai kota di Indonesia.

Desainer Pakaian dan Tekstil -
Nasabah BTPN Sinaya, cabang Panglima Polim
DKI Jakarta



Daya adalah platform pemberdayaan BTPN yang ditujukan bagi segmen *mass market* yang menterjemahkan visi Bank untuk meningkatkan kualitas hidup nasabah dan komunitas. Daya merupakan realisasi dari komitmen BTPN untuk menciptakan peluang untuk tumbuh dan hidup yang lebih bermakna.

Daya ditujukan bagi nasabah BTPN dan BTPN Syariah sebagai para penerima manfaat: nasabah pensiunan, usaha kecil & menengah dan masyarakat prasejahtera.

Desain Daya merupakan refleksi dari keyakinan BTPN akan pentingnya menempatkan kegiatan tanggung jawab sosialnya sebagai bagian integral yang tidak terpisahkan dari proses usaha Bank sehari-hari. Karenanya, platform Daya tidak semata dipandang sebagai jalan untuk meningkatkan kesejahteraan *mass market*. Daya juga menjadi penyumbang penting bagi pertumbuhan kinerja Bank.

Daya terdiri dari tiga pilar berikut, yakni:

- Daya Sehat Sejahtera, yang memperkenalkan pola hidup sehat bagi seluruh pemangku kepentingan BTPN.
- Daya Tumbuh Usaha, yang bertujuan membantu pada nasabah BTPN untuk menciptakan peluang usaha dan mengembangkan keahlian berusaha, serta
- Daya Tumbuh Komunitas, dengan tujuan memperkenalkan program-program khusus bagi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan serta menawarkan akses ke pasar-pasar potensial.

Di tahun 2016, BTPN telah menetapkan empat prioritas strategi berikut untuk Daya:

1. Meningkatkan kerjasama dengan unit-unit bisnis agar dampak program dapat menjadi lebih signifikan

Inisiatif dirancang untuk memberdayakan non nasabah melalui Daya, dengan membangun kerjasama dengan para mitra BTPN untuk melaksanakan program persiapan pensiun dan pengembangan usaha untuk karyawan serta mitra binaan. Sepanjang tahun 2016, sebanyak 107 sesi pelatihan telah diselenggarakan bagi

10.296 peserta non nasabah, bekerjasama dengan Nahdatul Ulama di Pulau Bali, pemerintah daerah, kementerian dan Kepolisian Republik Indonesia.

2. Memperkuat program Daya berdasarkan kebutuhan nasabah dan meningkatkan kualitas implementasi program

Berbagai penelitian telah dilakukan di tahun 2016 agar dapat lebih memahami kebutuhan para nasabah dan penerima manfaat, seperti:

- Studi dampak para kader kesehatan.
- Studi dampak pelatihan wirausaha bagi para peserta program.
- Penelitian indikator keberhasilan program Sahabat Daya University.
- *SME Non-Financial Services Baseline* bagi para di nasabah mitra bisnis, dan
- Profiling nasabah Mitra Usaha Rakyat untuk memperoleh profil segmentasi perbankan mikro secara kualitatif.

Daya juga telah menjalin kemitraan dengan perusahaan-perusahaan digital, seperti Google, Facebook, Bukalapak, Tokopedia dan Elevenia, guna mendorong perkembangan usaha para nasabah. Sepanjang tahun 2016, sebanyak 8 kegiatan telah berhasil dilaksanakan dengan partisipasi 381 nasabah. Sepanjang tahun, Daya terus meningkatkan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana yang efisien untuk menyebarkan tip-tip dan informasi usaha ke para nasabah maupun calon nasabah.

3. Meningkatkan *engagement* terhadap Daya

Berbagai inisiatif telah diluncurkan guna mengukur *awareness* karyawan terhadap Daya dan program-programnya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa partisipasi di Daya merupakan faktor penting dalam membangun keterlibatan karyawan dalam berbagai program Daya.

Sepanjang tahun 2016, kampanye untuk meningkatkan *awareness* terhadap kegiatan Daya terus berlangsung, baik melalui media online maupun aktivitas *offline*, seperti Forum Dayakan Indonesia dan Adu Ide Daya, diselenggarakan bersama berbagai institusi dan asosiasi yang bergerak dalam bidang pemberdayaan.

4. Menjalinkan kemitraan dengan organisasi yang memiliki kesamaan visi

Di tahun 2016, Daya telah menjalin kemitraan dengan 108 organisasi, termasuk 4 (empat) mitra baru di bidang kesehatan, pengembangan usaha, pendidikan dan teknologi. Kolaborasi difokuskan pada peningkatan kualitas, variasi dan penetrasi program Daya, seperti yang terlihat dari sejumlah kegiatan dan lokasi baru yang telah dijangkau sepanjang tahun 2016.

daya sehat sejahtera

Dari tahun ke tahun, pilar ini terus terlibat dalam berbagai inisiatif untuk meningkatkan kondisi kesehatan para pemangku kepentingan BTPN. Daya Sehat Sejahtera terdiri dari:

- Informasi Kesehatan, di mana para nasabah BTPN dan keluarganya menerima pedoman praktis untuk mendorong pola hidup yang lebih sehat.
- Sesi Dialog dan Diskusi Interaktif tentang topik-topik kegiatan untuk memperkenalkan pola hidup serta perilaku sehat, serta
- Konsultasi Kesehatan, yang meliputi pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gratis oleh tenaga medis.

Pilar Daya Sehat Sejahtera dapat diakses melalui 257 klinik kesehatan di sebanyak 33 kantor cabang BTPN di 32 propinsi. Sepanjang 2016, sebanyak 37.190 kegiatan telah diselenggarakan melalui Daya Sehat Sejahtera, yang telah menjangkau kehidupan dari 494.283 penerima manfaat.

Melalui pilar ini, para nasabah dan keluarganya juga diundang untuk menjadi tenaga kesehatan terlatih. Melalui Program Kader Kesehatan, para kader kesehatan dapat membantu memberi motivasi kepada para nasabah dan masyarakat untuk menjalankan hidup yang lebih sehat. Program ini diselenggarakan bersama *Grand Aides Foundation*, U.S.A., Perhimpunan Dokter Umum Indonesia/PDUI, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Para kader kesehatan menerima pelatihan di kelas maupun di lapangan di bawah pengawasan para dokter dan ahli kesehatan. Kader-kader memperoleh pelatihan konsultasi kesehatan sederhana, serta pemeriksaan kesehatan sederhana. Masalah kesehatan yang lebih serius dapat dirujuk ke para ahli kesehatan profesional di kantor cabang BTPN yang terdekat.



Salah satu pilar Daya Sehat Sejahtera adalah layanan kesehatan, yang meliputi pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gratis oleh tenaga medis.

daya tumbuh usaha

Daya Tumbuh Usaha adalah program untuk membantu agar para nasabah dapat membangun dan mengembangkan usahanya melalui pelatihan bisnis praktis, informasi bisnis dan informasi peluang-peluang usaha waralaba.

Pilar ini meliputi kegiatan-kegiatan utama berikut:

- Pelatihan Bisnis Praktis, kegiatan yang menawarkan berbagai modul pelatihan di bidang manajemen keuangan, pemasaran, organisasi dan sumber daya manusia, serta pelatihan pengembangan *soft skill* guna meningkatkan keahlian berbisnis para wirausahawan. Program pelatihan disampaikan oleh tenaga pelatih Daya yang bersertifikat di kantor-kantor cabang BTPN.
- Layanan informasi dan jaringan bisnis, platform di mana nasabah dapat membangun jaringan dengan para pemangku kepentingan BTPN.
- Peluang Usaha Baru, layanan yang menawarkan berbagai kesempatan usaha waralaba bagi nasabah BTPN.

Di tahun 2016, telah diluncurkan program pelatihan baru, yang ditujukan bagi para nasabah pra-pensiun. Dikembangkan bekerjasama dengan BTPN Purna Bakti, program ini bertujuan menyiapkan para nasabah pra-pensiun agar dapat mengembangkan rencana yang lebih baik, satu atau dua tahun sebelum memasuki masa pensiun. Di tahun 2016, sebanyak 442 kegiatan pelatihan telah diselenggarakan di 89 kantor cabang, yang diikuti oleh sebanyak 7.989 nasabah pra-pensiun

Daya Tumbuh Usaha adalah program yang bertujuan membantu nasabah membangun dan mengembangkan usahanya melalui kegiatan pelatihan usaha praktis, informasi bisnis dan peluang usaha baru.



maupun pensiun. Hampir sebanyak lima puluh persen peserta membangun usaha barunya satu tahun setelah masa pensiun, sehingga mereka dapat merasakan manfaat pelatihan ini dalam mengembangkan usaha. Program ini juga didukung oleh para mitra utama BTPN, seperti Bogasari, ALSI dan berbagai mitra lokal di masing-masing kota.

Berdasarkan penelitian yang diselenggarakan bersama Institut Pertanian Bogor, keikutsertaan dalam Daya Tumbuh Usaha terbukti memiliki korelasi dengan peningkatan kinerja penjualan dan penurunan biaya operasional usaha nasabah.

daya tumbuh komunitas

Kegiatan Daya Tumbuh Komunitas ditujukan bagi komunitas dengan kebutuhan, minat dan komitmen yang sama untuk bersama melakukan akses ke pasar potensial dan mendorong pola hidup yang sehat.

Program pemberdayaan umumnya meliputi pembentukan komunitas usaha terutama bagi kaum perempuan pedesaan, identifikasi potensi daerah, peningkatan kapasitas produksi, hingga pembukaan akses pasar untuk membuka peluang usaha baru.

Program ini juga meliputi pengenalan pola hidup bersih dan sehat, antara lain dengan melibatkan kader-kader Kesehatan untuk berbagi tip-tip kesehatan sederhana dan melakukan pemeriksaan kesehatan.

Dua program telah diselesaikan di tahun 2016, bagi komunitas purnabakti dan usaha-usaha kecil dan menengah. Diantaranya, Daya Tumbuh Usaha memberikan dukungan kepada komunitas produsen batik di Cirebon dan Malang, serta memberikan bantuan peningkatan kualitas produk agar dapat meraih hasil usaha yang lebih baik.



Daya Tumbuh Komunitas mempunyai program-program yang mencakup dari pembentukan komunitas usaha terutama untuk ibu-ibu di pedesaan, identifikasi potensi regional, pengembangan kapasitas hingga pembukaan akses pasar untuk peluang usaha baru.

sahabat daya

Sahabat Daya adalah program relawan yang mengajak para pemangku kepentingan, termasuk para karyawan Bank, untuk berperan serta dalam program Daya. Sahabat Daya menjadi platform yang membuka kesempatan para pemangku kepentingan untuk terlibat dan berinteraksi dengan nasabah *mass market*, serta membantu jutaan rakyat Indonesia agar dapat meraih hidup yang lebih baik.

BTPN mengundang para karyawan untuk memanfaatkan hingga 2 hari kerja bagi program Daya, tanpa perlu mengambil cuti tahunan. Hingga akhir tahun 2016, sebanyak 4.026 karyawan turut berpartisipasi sebagai relawan Sahabat Daya di 8.243 aktivitas. Nasabah BTPN Sinaya juga dapat berpartisipasi sebagai relawan melalui berbagai kegiatan Daya.

Di tahun 2016, Sahabat Daya meluncurkan CERMAT (Cerita Bermanfaat Dari Sahabat); kegiatan yang membuka kesempatan para karyawan untuk berbagi tip-tip kewirausahaan kepada para nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat melalui Info Tumbuh, infografik dalam format poster. Sahabat Daya juga terus mendorong lebih banyak nasabah untuk bergabung dalam www.bukalapak.com/pasardaya; layanan akses pasar secara online yang dibangun khusus oleh Daya di salah satu situs e-commerce terbesar di Indonesia, agar para nasabah *mass market* dapat memasarkan produk-produknya secara online.

sahabat daya universitas

Sahabat Daya Universitas adalah program lainnya dari Sahabat Daya yang bertujuan menjalin kemitraan yang erat dengan institusi-institusi pendidikan. Diluncurkan sejak tahun 2015, Sahabat Daya Universitas mengundang para mahasiswa untuk berpartisipasi dalam ke tiga pilar Daya sebagai konsultan kesehatan, fasilitator atau *coach* bisnis.

Sebagai contoh, di tahun 2016 para mahasiswa Universitas Brawijaya mengikuti kegiatan Sahabat Daya untuk membantu para nasabah BTPN Syariah di daerah Malang. Inisiatif ini terbukti efektif tidak saja untuk membantu meningkatkan kesejahteraan nasabah *mass market*, melainkan juga untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa pada masalah-masalah sosial di Indonesia.

forum dayakan indonesia

Forum Dayakan Indonesia merupakan inovasi terakhir yang diperkenalkan di awal tahun 2016. Inisiatif ini merupakan forum di mana para nasabah BTPN dapat mengajukan gagasan-gagasan untuk meningkatkan program Daya BTPN. Sebanyak empat *event* forum telah diselenggarakan sepanjang 2016, yang dihadiri oleh lebih dari 100 peserta.

Sepanjang 2016, BTPN juga meluncurkan kegiatan Adu Ide Daya yang mengundang para pemangku kepentingan eksternal untuk membagikan gagasan-gagasannya dalam memberdayakan masyarakat setempat. Dari empat *event* yang diadakan di tahun 2016, telah berhasil dijaring sebanyak 125 ide pemberdayaan yang menarik. Empat ide terbaik berhasil meraih penghargaan sebagai modal untuk merealisasikannya.

operasi yang lebih ramah lingkungan

Sebagai Industri Jasa Keuangan, aktivitas yang secara langsung mengakibatkan dampak lingkungan relatif kurang signifikan dibandingkan industri lainnya. Dalam operasional perbankan, Bank terutama menggunakan listrik, air dan kertas sebagai sumber terjadinya dampak lingkungan. Di samping itu, Bank menggunakan bahan bakar minyak untuk transportasi dan pembangkit cadangan yang ada di kantor-kantor Bank. Penggunaan energi listrik dan BBM merupakan penyumbang emisi Gas Rumah Kaca yang paling dominan dari aktivitas perbankan.

Energi

Untuk meminimalkan dampak lingkungan, kantor-kantor BTPN mengatur pemakaian listrik dengan pengaturan jam operasi lampu *sign pole* dan *signage* serta mengatur suhu minimum ruangan agar penggunaan energi menjadi efisien dan tempat kerja tetap nyaman.

Di samping itu, desain bangunan kantor-kantor cabang BTPN Sinaya sudah memanfaatkan fascia berupa tanaman hidup untuk memaksimalkan ruang hijau dan mengurangi panas sehingga meminimalkan pemakaian energi.

Pada tahun 2016, Kantor Pusat yaitu Menara BTPN mulai beroperasi penuh menggantikan kegiatan dari beberapa kantor di Jakarta. Dengan penggabungan ini, Bank mengurangi *footprint* dari 4 kantor sebelumnya, menghilangkan keperluan komuter antar kantor, dan meningkatkan efisiensi.

Menara BTPN dibangun mengikuti konsep ramah lingkungan dengan pemilihan material dan desain yang meminimalkan kebutuhan energi terutama untuk

pengaturan udara dan penerangan. Di Menara BTPN digunakan lampu hemat energi dan sensor gerak untuk mengatur kebutuhan penerangan.

Kertas

Efisiensi kertas dilakukan dengan memanfaatkan komunikasi elektronik menggantikan pemakaian kertas dalam kegiatan sehari-hari. BTPN juga mengembangkan akses keuangan elektronik BTPN Wow! dan Jenius dengan berbasis teknologi aplikasi perangkat seluler, kedua produk ini meminimalkan kebutuhan nasabah untuk pergi ke kantor Bank maupun menggunakan kertas untuk bertransaksi.

Selain itu, kebijakan dan pedoman kredit BTPN melarang penyaluran kredit kepada nasabah yang kegiatannya merusak lingkungan. Pinjaman Bank diberikan kepada pensiunan, usaha kecil dan mass market yang memiliki risiko kerusakan terhadap lingkungan yang rendah.

Tempat Kerja Pilihan

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam pengelolaan tempat kerja. Oleh karena itu BTPN telah menetapkan kebijakan di bidang K3 yang bertujuan memudahkan karyawan untuk memahami '*dos and donts*' untuk mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja.

Pada akhir tahun 2016, BTPN menyusun kebijakan formal pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja yang diintegrasikan dengan pengelolaan lingkungan, kebijakan ini akan mulai berlaku pada tahun 2017.

Tujuan pengelolaan K3 di BTPN adalah:

- Mencegah insiden dan kecelakaan kesehatan & keselamatan kerja.
- Mencegah pencemaran lingkungan
- Mengurangi konsumsi sumber daya alam, terutama penggunaan energi
- Meningkatkan kualitas lingkungan
- Mematuhi peraturan kesehatan, keselamatan & lingkungan yang berlaku

Selain itu, gedung baru menara BTPN merefleksikan komitmen dari manajemen untuk menyediakan lingkungan kerja yang berkualitas, yang tidak hanya optimal untuk karyawan tetapi juga hemat energi dan material yang ramah lingkungan.

Kesetaraan gender dan kesempatan kerja

BTPN memperlakukan kesetaraan bagi seluruh karyawan dan calon karyawannya. Hal ini tercermin dari perekrutan karyawan yang tidak menggunakan gender sebagai syarat penerimaan sehingga sepanjang tahun 2016 BTPN merekrut 669 Laki-laki dan 380 Perempuan untuk berbagai posisi pekerjaan yang ada di bank.

Kesetaraan gender juga tercermin dalam komposisi kepemimpinan di BTPN, dimana saat ini Board of Management BTPN terdiri dari 4 perempuan dan 11 laki-laki. Pada tingkatan senior leadership tercatat 50 perempuan dan 106 laki-laki sebagai pejabat eksekutif bank.

Tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan

Perpindahan karyawan merupakan dinamika dari suatu organisasi yang pada tingkatan tertentu justru memperlihatkan kesehatan suatu organisasi. Pada industri perbankan umumnya, tingkat perpindahan ini berkisar pada angka 12%, sedangkan di BTPN untuk periode 2016 tingkat perpindahannya sebesar 12,5%, atau sedikit di atas rata-rata industri perbankan pada umumnya.

Tingkat kecelakaan kerja

Selama 2016 tercatat 2 kecelakaan kerja yang menimpa karyawan BTPN, dimana dua orang karyawan meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Perusahaan memberikan jaminan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku serta jaminan lainnya yang diberlakukan perusahaan kepada karyawan yang meninggal dunia akibat kecelakaan dalam jam kerja tersebut.

Pendidikan dan pelatihan

Pemberian pelatihan kepada karyawan merupakan komitmen Perusahaan pada pengembangan kemampuan dan keahlian secara berkesinambungan untuk meningkatkan kontribusi karyawan yang disesuaikan dengan keahlian, pengetahuan, perilaku, kemampuan dan kualifikasi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas Perusahaan.

Bagian HC Learning Institute bertanggung jawab menyediakan aturan, proses kerja, panduan dan infrastruktur pendukung pelatihan kepada karyawan agar berjalan sesuai dengan rencana perusahaan.

Sepanjang 2016, tercatat 400.883 *learning hours* yang diberikan kepada 13.645 Karyawan BTPN dalam bentuk *training* internal maupun eksternal.

Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan

Bank berkomitmen bahwa setiap karyawan harus diberi perhatian secara proporsional agar dapat memberikan kinerja terbaiknya. Untuk itu bank menindaklanjuti setiap keluhan kesah karyawan yang terkait kondisi kerjanya.

Tanggung jawab atas tindak lanjut keluhan karyawan merupakan tugas dari atasan karyawan yang bersangkutan, dan atasan-atasan berikutnya dalam hal keluhan kesah tidak dapat diselesaikan oleh atasan langsung.

Dalam hal keluhan kesah karyawan tidak mendapatkan penanganan dari atasan langsung, maka karyawan juga dapat meminta bantuan kepada serikat pekerja yang ada di BTPN untuk membantu menanganinya.

Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:

Penggunaan tenaga kerja lokal

Bank berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia Indonesia semaksimal mungkin. Dalam hal bank membutuhkan ketrampilan atau keahlian yang unik dan tidak atau sulit didapat dari sdm Indonesia, bank memanfaatkan tenaga kerja asing dengan maksud melakukan alih pengetahuan dari tenaga ahli asing kepada SDM Indonesia yang ada di bank.

Sepanjang 2016, tercatat 13.656 Warga Negara Indonesia dan 3 Warga Negara Asing bekerja di BTPN.

Praktik Perlindungan Konsumen

BTPN memprioritaskan kepentingan pelanggan dan perlindungannya dalam merancang dan memberikan pelayanan keuangannya. BTPN mengutamakan perlindungan konsumen dengan telah menerapkan prinsip transparansi, kerahasiaan dan keamanan data/informasi konsumen dan penanganan pengaduan secara cepat, mudah dan tanpa biaya.

1. Struktur

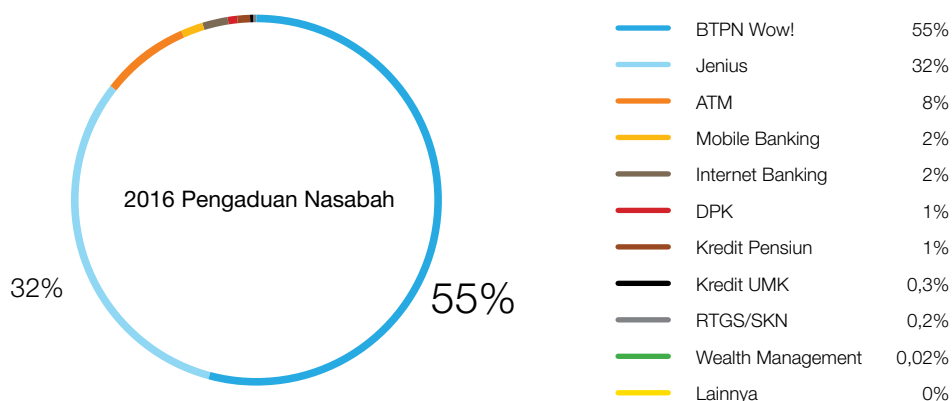
Unit Penyelesaian Pengaduan Konsumen (UPPK) sebagai unit kerja yang ditunjuk oleh Bank untuk menangani dan menyelesaikan pengaduan yang diajukan konsumen berada di bawah Fungsi Operation. Unit ini telah dilengkapi dengan *Standard Operation*

Procedures (SOP) Penyelesaian Pengaduan Konsumen, yang berisikan prosedur penyelesaian pengaduan konsumen dan pelaporannya.

2. Mekanisme Layanan Pengaduan Konsumen

BTPN telah membangun mekanisme layanan pengaduan konsumen yang tertata baik, dimulai dari penyediaan layanan pelanggan melalui BTPN Call Center 24 jam, layanan pada lebih dari 1000 kantor cabang BTPN yang tersebar di seluruh Indonesia, melalui email info@btpn.com, serta melalui layanan PO BOX 8080. Setiap pengaduan yang disampaikan oleh konsumen melalui layanan pelanggan akan ditindaklanjuti dengan:

- a. Pengaduan tersebut akan dicatat oleh PIC Layanan Pelanggan dan dilanjutkan kepada Unit kerja terkait pengaduan dan UPPK untuk dilakukan penelusuran internal Bank. Pengaduan yang disampaikan akan diselesaikan dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja. Dalam hal Bank belum dapat menyelesaikan pengaduan konsumen sesuai dengan jangka waktu/SLA yang telah ditentukan oleh Regulator, Bank akan menyampaikan surat pemberitahuan perpanjangan jangka waktu penyelesaian pengaduan kepada konsumen sebagai penerapan prinsip transparansi.
- b. Untuk memastikan pengaduan konsumen diselesaikan, UPPK akan melakukan monitoring penanganan pengaduan konsumen. Bank tetap terus menerus melakukan upaya perbaikan menyeluruh berdasarkan pengaduan konsumen yang diterima serta juga menyempurnakan infrastruktur & proses penyelesaian pengaduan konsumen, sebagai komitmen Bank untuk terus meningkatkan kepuasan konsumen.



No	Produk & layanan	Jumlah	Selesai	Dalam Proses
1	BTPN Wow!	2.830	2.830	-
2	Jenius	1.306	1.306	-
3	ATM	614	614	-
4	Mobile Banking	244	244	-
5	Internet Banking	208	208	-
6	DPK (Deposito, Giro, Tabungan, Dana Pensiun)	106	106	-
7	Kredit Pensiun	38	38	-
8	Kredit UMK	39	39	-
9	RTGS/SKN	13	13	-
10	Wealth Management	1	1	-
11	Lainnya	2	2	-
	Total	5.401	5.401	-

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 01/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, BTPN melaksanakan program edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat. Kegiatan edukasi perbankan ditujukan kepada nasabah dan non-nasabah. Untuk edukasi bagi nasabah, sepanjang 2016, BTPN melakukan sebanyak 60 kali bagi nasabah BTPN Purna Bakti dan 70 kali untuk nasabah BTPN Mitra Usaha Rakyat (MUR). Bagi nasabah BTPN Wow!, edukasi dilakukan melalui dua cara yaitu tatap muka dan pembagian *leaflet*. Edukasi secara tatap muka bagi nasabah BTPN Wow! dilakukan sebanyak 10 kali, dan edukasi melalui penyebaran *leaflet* bagi nasabah BTPN Wow! dilakukan sebanyak 73 kali. Sementara itu, untuk edukasi non-nasabah dilakukan sebanyak enam kali, yaitu di Semarang (Jawa Tengah), Jember (Jawa Timur), Mataram (Nusa Tenggara Barat), Rejang Lebong (Bengkulu), Padang (Sumatera Barat), dan Subang (Jawa Barat). Edukasi non-nasabah pada 2016 kami titik beratkan pada komunitas ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan informal, pengusaha mikro dan kecil, serta komunitas buruh. Selain itu, edukasi keuangan juga ditujukan bagi pelajar SLTA melalui pembagian buku mengenai Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan.

Surat Pernyataan Anggota Direksi Dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2016 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 2 Maret 2017

Dewan Komisaris




Mari Elka Pangestu
Komisaris Utama (Independen)



Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris Independen



Arief Tarunakarya Surowidjojo
Komisaris Independen



Chow Ying Hoong
Komisaris



Hiroshi Higuma
Komisaris

Direksi



Jerry Ng
Direktur Utama



Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama



Djemi Suhenda
Wakil Direktur Utama



Anika Faisal
Direktur



Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur



Arief Harris Tandjung
Direktur



Wolf Arno Kluge
Direktur



DATA
PERUSAHAAN



Nama	Posisi	
BISNIS PENSIUN		
Vincentius Hidajat	Head of Pension Business	CV terdapat didalam Profil Board of Management.
Yose Parlinta	Business Development Head Bisnis Pensiun	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Business Development Head Bisnis Pensiun. Sebelumnya meniti karir di CV Bina Marta, Bank Bali, Bank Permata, BII dan Bank ICB Bumiputera.
Medi Suharno	Business Risk Head Bisnis Pensiun	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Business Risk Head Bisnis Pensiun. Sebelumnya meniti karir di Garuda Indonesia dan Bank Danamon.
Ishak Agus R. Siahaan	Sales Distribution Head Bisnis Pensiun	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 1992 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Distribution Head Bisnis Pensiun.
Helmud Simanjuntak	Service Distribution Head Bisnis Pensiun	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 1985 dengan jabatan terakhir sebagai Service Distribution Head Bisnis Pensiun.
Sri Herlyanti	Active Employee Distribution Head Bisnis Pensiun	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Active Employee Distribution Head Bisnis Pensiun. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga, Bank Danamon, GE Consumer Finance dan CIMB Niaga.
Herlina Mediaty	Strategic Partnership & Relationship Management Head Bisnis Pensiun	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2007 dengan jabatan terakhir sebagai Strategic Partnership & Relationship Management Head Bisnis Pensiun. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga dan Bank Danamon.
Enrico Novian	Business Analytics, Sales & Marketing Management Head Bisnis Pensiun	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Business Analytics, Sales & Marketing Management Head Bisnis Pensiun. Sebelumnya meniti karir di Bank Permata.
BISNIS UMK		
Mulia Salim	Head of Micro Business	CV terdapat didalam Profil Board of Management.
I Ketut Sukadana	Product & Sales Management Head UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Product & Sales Management Head UMK. Sebelumnya meniti karir di Tjipto Darmadji Consultants, AIG Lippo Insurance, WA Life Insurance dan Bank Danamon.
Syafwardi	Branch Operation & Network Management Head UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Branch Operation & Network Management Head UMK. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.

Adil Pamungkas	Business Risk & Control Head UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Business Risk & Control Head UMK. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank HSBC dan Bank Danamon.
Erpantja Toho S. Pasaribu	Distribution Head UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head UMK. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank HSBC dan Bank Danamon.
Waasi B Sumintaardja	Business Development Head UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Business Development Head UMK. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Mega, Bank Danamon dan Bank OCBC NISP.
SME BUSINESS		
Sonny Christian Joseph	Head of SME Business	CV terdapat didalam Profil Board of Management.
Deanne	Business Development Head SME	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Business Development Head SME. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Hermanto Rahardjo D	Business Service Head SME	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Business Service Head SME. Sebelumnya meniti karir di PT BDI.
Sidik Waskito	Credit Risk Head SME	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Credit Risk Head SME. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Indah Dwi Astuti	Policy & Control Head SME	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Policy & Control Head SME. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon, PT SMI (Persero) dan Bank DBS.
P Canisius Soriton	Sales Distribution Head SME	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Distribution Head SME. Sebelumnya meniti karir di PT BDI.
Michael Jermia Tjahjamulia	Business Strategy & Alignment Head SME	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Business Strategy & Alignment Head SME. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, American Express Bank Jakarta, Bank Lippo dan Bank Danamon.
RETAIL FUNDING BUSINESS		
Helena	Head of Retail Funding Business	CV terdapat didalam Profil Board of Management.
Nyoman Suri Sukmawati	Product Management Head RFB	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Product Management Head RFB. Sebelumnya meniti karir di Citibank.
Arvida	Marketing Communication Head RFB	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Marketing Communication Head RFB. Sebelumnya meniti karir di Matari, JWT dan Bakrie Telecom.

Chairul Sani	Sales & Distribution Head RFB	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Sales & Distribution Head RFB. Sebelumnya meniti karir di PT Sejahtera Bank Umum, Bank Universal dan Bank Permata.
Elvie Iskandar	Business Performance Head RFB	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Business Performance Head RFB. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali dan Bank Permata.
Dewi A. Sah Bandar	Business Quality Head RFB	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Business Quality Head RFB. Sebelumnya meniti karir di PT ORIX Indonesia Finance, Bank Universal, Bank Mega, Para Multi Finance dan WOM Finance.
Anita Ekasari. C	Bancassurance Specialist	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Bancassurance Specialist. Sebelumnya meniti karir di Sewu New York Life, Allianz Life Indonesia, FWD Life dan PT Astra Aviva Life.
BRANCHLESS BANKING		
Debora Siahaan	Business Planning Head BTPN Wow!	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Business Planning Head BTPN Wow!. Sebelumnya meniti karir di CIMB Niaga, Bank ICB Bumiputera dan Arthur Andersen.
Luhur Budijarso	Marketing Head BTPN Wow!	Bergabung dengan sejak BTPN tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Marketing Head BTPN Wow!. Sebelumnya meniti karir di Wella Indonesia, Bank Universal, Astra Insurance, Astro Indonesia, Bank Permata, PT Sanghiang Perkasa dan PT Sanjaya Buana Indonesia.
Achmad Nusyirwan Sugondo	Product & Customer Experience Head BTPN Wow!	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Product & Customer Experience Head BTPN Wow!. Sebelumnya meniti karir di PT Motorola Indonesia, PT Samsung Telecommunication Indonesia dan PT AXIS Telekom Indonesia.
Mohammad Reza Rizal	Sales Management Head BTPN Wow!	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Management Head BTPN Wow!. Sebelumnya meniti karir di FTUI, Indosat, Indosat M3 dan AXIS Telekom Indonesia.
Vanny Maryani	Business Risk Head BTPN Wow!	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Business Risk Head BTPN Wow!. Sebelumnya meniti karir di PT Sejahtera MBF Multifinance, GE Capital dan Bank Permata.
DIGITAL BANKING		
Peterjan Van Nieuwenhuizen	Head of Digital Banking	CV terdapat didalam Profil Board of Management.
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Digital Banking Value Proposition & Product Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Value Proposition & Product Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, General Electric, HSBC, OCBC NISP dan UOB.

Alfonso Tambunan	Digital Banking Solution Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Solution Head. Sebelumnya meniti karir di PT MIK, Bank Danamon dan Icehouse.
Suhartanto Raharjo	Digital Banking Business Support Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Business Support Head. Sebelumnya meniti karir di PT XL Axiata dan PT Internux.
Febri Rusli	Digital Banking Retail Acquisition Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Retail Acquisition Head. Sebelumnya meniti karir di Sony Indonesia dan Samsung Electronic Indonesia.
Herman Kurnadi	Digital Banking Risk & Compliance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Risk & Compliance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank BCA, Bank Mizuho Indonesia, Great Eastern Life Insurance dan Sinarmas Agro Business.
ASSET BUSINESS PLANNING		
Toni H Wirja	Asset Business Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Asset Business Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dan Bank Permata.
OPERATIONS		
Hadi Wibowo	Head of Operations	CV terdapat didalam Profil Board of Management.
Avianingsih Tri Kentjana	General Affairs & Premises Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai General Affairs & Premises Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Radhar Hasti Handayani	Operations Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Development Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Niaga, Bank Mega dan Bank Danamon.
Adi Yunianto	Operations Distribution Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Distribution Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank Pacific, Bank Universal dan Bank Ina Perdana.
Irene Jacqueline Margriet	PMO Branch Roll Out Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai PMO Branch Roll Out Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Danamon.
Retna Soelistyawati	Procurement & Fixed Asset Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Procurement & Fixed Asset Management Head. Sebelumnya meniti karir di Maybank dan Bank Danamon.

Rohmat Harobi	Unit Penanganan Pengaduan Konsumen Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Unit Penanganan Pengaduan Konsumen Head. Sebelumnya meniti karir di PT Adipura Sumber Sedaya Finance, GE Astra Finance Indonesia dan Bank Permata.
Dwi Prasetya	Performance, Alignment & Budget Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Performance, Alignment & Budget Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Irma Mutia	Customer Experience Center Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Customer Experience Center Head. Sebelumnya meniti karir di American Express Bank, Standard Chartered Bank, Bank Universal dan Bank Permata.
Patritius Joko	Information Assurance Security Head.	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan sebagai Information Assurance Security Head dan PJS Centralized Operations Head. Sebelumnya meniti karir di PT Mitra Integrasi Komputindo, Bank Danamon dan PT XL Axiata.
Patritius Joko	PJS - Centralized Operations Head	
Anggraeni Arief Widjaja	PMO Gemilang Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai PMO Gemilang Head. Sebelumnya meniti karir di Abbott Laboratories, Amgen Inc, A. T. Kearney dan Bank Permata.
INFORMATION TECHNOLOGY		
Yudi Sukendro	IT Infrastructure Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai IT Infrastructure Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, PT GE Consumer Finance Indonesia dan Potentia HR Consulting.
Wiwit Rifayanto	IT Service Operations & Delivery Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT Service Operations & Delivery Head. Sebelumnya meniti karir di GE Finance Indonesia, Lippo Bank dan CIMB Niaga.
Ariadi Nugroho	IT Strategy & Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai IT Strategy & Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Logica/CGI, SIG dan Accenture.
ANALYTICS & DECISION SCIENCE BUSINESS INCUBATION		
Denny Irawan Hadinoto	Analytics & Decision Science Business Incubation Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Analytics & Decision Science Business Incubation Head. Sebelumnya meniti karir di PT Pefindo Credit Rating Indonesia, Citibank, Bank Danamon dan Bank UOB Indonesia.
HUMAN CAPITAL		
Maya Kartika	Head of Human Capital	CV terdapat didalam Profil Board of Management.

Denty Avianty	HCBP Management Operation, Teknologi Informasi, Digital Banking & HC Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Management Operation, TI, Digital Banking & HC Head. Sebelumnya meniti karir di Metrodata Electronics, Mosanto Indonesia, Fournier Pharma Indonesia, PT Oracle Indonesia dan HSBC Indonesia.
Wuryanti	HCBP Management Pension Business, Keuangan & Pendanaan Dan SME Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Management Pension Business, Keuangan & Pendanaan dan SME Business Head. Sebelumnya meniti karir di PT Astra International, PT Kalbe Farma dan Bank Danamon.
Dewayanti Budiningrum	HC Services Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai HC Services Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Debbie Gracia Retnoningsih	HCBP Management Micro Business, Branchless Banking & Support Functions Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Management Micro Business, Branchless Banking & Support Functions Head. Sebelumnya meniti karir di Bank BCA dan HSBC.
Pratomo Soedarsono	HC Strategic Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai HC Strategic Development Head. Sebelumnya meniti karir di Synovate, Mercer dan Bank HSBC.
Richard Durant Th Andries	HC Business Support Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai HC Business Support Head. Sebelumnya meniti karir di Ernst & Young, Price Waterhouse Coopers, Hay Group, HCBC Corporation Ltd, CT Corporation, Bank Ekonomi, Sentul City dan Global Mediacom.
KEUANGAN & PENDANAAN		
Tanpanjana	Financial Control & Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Financial Control & Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Sie Lin Yakub	Corporate Performance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Performance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Marlinah Suhendra	Wholesale Funding Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wholesale Funding Business Head. Sebelumnya meniti karir di BCA, Lippo Bank, Bank Universal, Bank Permata dan Bank Danamon.
Gabriel Baling	Market Research & Business Analytics 1 Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Market Research & Business Analytics 1 Head. Sebelumnya meniti karir di sektor perbankan di Bank Universal dan Bank Permata.

Elvira Amran	Market Research & Business Analytics 2 Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Market Research & Business Analytics 2 Head. Sebelumnya meniti karir di Andersen Consulting, PT Sigma Batara, PT Asuransi Allianz Life Indonesia dan PT Mercer Indonesia.
RISK MANAGEMENT		
Dani M. Sundara	Operational Risk Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Operational Risk Management Head. Sebelumnya meniti karir di Societe Auxiliere D'Entrepise, Bank Niaga dan Bank Danamon.
Sendiaty Sondy	Portfolio Management & Policy Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Portfolio Management & Policy Head. Sebelumnya meniti karir di Deutsche Bank AG (Jakarta, Singapura, London) dan Bank Danamon.
Nurhajati Soerjo Hadi	Fraud Management Unit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Fraud Management Unit Head. Sebelumnya meniti karir di Far West Federal Bank, PT IBJ Indonesia Bank, ABN Amro Bank N.V., Royal Bank of Scotland N.V. dan PT ANZ Bank Indonesia.
KEPATUHAN		
Sentot Ahmadi	Litigation Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2005 dengan jabatan terakhir sebagai Litigation Head. Sebelumnya meniti karir di PT Inti Dinamika Nusantara, PT Bank Nusa International, PT Catur Swasakti Utama dan PT Bank BDNI.
Lucy Susiana Noor	Compliance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Compliance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon.
Butet Sitepu	Corporate Secretariat Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Secretariat Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Eny Yulianti	Corporate Communications Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Communications Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Argo Wibowo	Legal Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Legal Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon.
Andrie Darusman	Daya Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Daya Head. Sebelumnya meniti karir di Unilever Indonesia, Sony Music Entertainment Indonesia, HSBC Indonesia dan Bank BNI.

Rosi Susanti	Quality Assurance Kepatuhan Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Quality Assurance Kepatuhan Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Bank Danamon dan BTPN Syariah sebagai Direktur Legal & Compliance.
INTERNAL AUDIT		
Merisa Darwis	Head of Internal Audit	CV terdapat didalam Profil Board of Management.
Gatot Prasetyo	Micro & Small Business Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Micro & Small Business Audit Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Papan Sejahtera, ABN Amro Bank dan Bank Barclays Indonesia.
Willy Johan Widjaja S	IT Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai IT Audit Head. Sebelumnya meniti karir di Salim Plantation, Data On, European Union, Ernst & Young, Hero Supermarket, HM Sampoerna dan Tiga Pilar Sejahtera.
Heru Rustanto	Audit Planning & Support Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Audit Planning & Support Head. Sebelumnya meniti karir di PT Bank DBS Indonesia, HSBC – Indonesia, KAP Haryanto Sahari & Rekan (PwC Indonesia) dan KAP Johan Malonda & Rekan.
Yudha Hanudi	Retail Business & Investigation Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Retail Business & Investigation Audit Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank.
Ahmad Salman Farizy	Head Office Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Head Office Audit Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Mandiri Syariah, Bank Niaga dan Bank CIMB Niaga.

BTPN Sinaya

giro sinaya

Produk rekening koran dalam mata uang Rupiah yang dirancang untuk mendukung kegiatan bisnis nasabah perorangan maupun non-perorangan.

btpn taseto premium

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang memberikan imbal hasil setara Deposito. Dengan akses rekening yang mudah melalui jaringan ATM BTPN, jaringan ATM Bersama, ATM dan Debit jaringan Prima serta layanan internet dan mobile banking.

btpn taseto bisnis

Tabungan dalam mata uang Rupiah khusus untuk Nasabah perusahaan yang memberikan imbal hasil setara Deposito.

btpn tabungan pasti

Tabungan dalam mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing (Dolar Amerika, Dolar Singapura dan Yen Jepang) yang memberikan kenyamanan bertransaksi dengan syarat pembukaan yang ringan dan mudah.

btpn taseto mapan

Tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah yang memberikan imbal hasil setara deposito untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

btpn deposito berjangka

Deposito yang memberikan imbal hasil yang optimal dengan pilihan jangka waktu yang variatif, mulai dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18 dan 24 bulan dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing (Dolar Amerika, Dolar Singapura dan Yen Jepang)

btpn deposito fleksi

Deposito dalam mata uang Rupiah yang memberikan fleksibilitas pencairan sewaktu-waktu, tanpa pinalti administrasi.

Produk Bancassurance

Produk asuransi unit link dalam rangka kerja sama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia, yaitu Guardia Premium (premi berkala) dan Guardia Investa (premi tunggal).

Produk Reksadana

Produk reksadana, dalam rangka kerja sama dengan Mandiri Manajemen Investasi (MMI) sebagai alternatif investasi bagi nasabah BTPN.

Produk Obligasi Pemerintah

Produk obligasi pemerintah, dalam rangka kerjasama dengan beberapa sekuritas rekanan sebagai alternatif investasi bagi nasabah BTPN.

BTPN Purna Bakti

Kredit Pensiun

Kredit Pensiun merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan dengan pembayaran angsuran berasal Manfaat Pensiun bulanan. Produk ini memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Kredit Pra Pensiun

Kredit Pensiun merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada para calon pensiunan dengan pembayaran angsuran berasal dari Manfaat Tabungan Hari Tua dan atau Manfaat Pensiun bulanan. Produk pinjaman ini dapat digunakan sebagai modal usaha pada saat pensiun nanti yang memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit.

BTPN Mitra Usaha Rakyat

Kredit Pegawai

Kredit Pegawai merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada pegawai aktif pada suatu Instansi yang telah memiliki kerja sama dengan BTPN. Dengan pembayaran angsuran berasal dari pemotongan gaji setiap bulan. Produk ini memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Bank telah melakukan pengembangan dari produk Kredit Pegawai sesuai dengan kebutuhan pasar.

PaketMU - Paket Mitra Usaha

Menawarkan solusi kembangkan usaha dalam satu paket; Pinjaman yang fleksible dalam jenis agunan dan cara pembayaran cicilan, tabungan yang menguntungkan serta program pengembangan usaha. (Materi info tumbuh dan program pasar daya / pemasaran secara online).

BTPN Mitra Bisnis

Pinjaman Modal Kerja

Pinjaman Modal Kerja merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada pelaku usaha Kecil dan Menengah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Nasabah. Produk ini dirancang untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas mulai dari kebutuhan yang bersifat fluktuatif, maupun modal kerja yang bersifat permanen, musiman, atau berdasarkan kontrak.

Pinjaman Investasi

Pinjaman Investasi merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada pelaku usaha Kecil dan Menengah untuk pembelian barang modal, mencakup namun tidak terbatas pada pembelian tanah dan bangunan, kendaraan usaha, dan mesin. Produk ini memiliki fitur dengan jangka waktu maksimal dan pengembalian pinjaman dalam bentuk angsuran.

Pembiayaan Rantai Pasok

Melalui struktur pembiayaan ini, Bank bekerjasama dengan perusahaan (*Strategic Partner*) untuk menyediakan fasilitas pembiayaan kepada *end user* yang dapat berupa sub-distributor, agen, *retailer*, atau *supplier* dari *Strategic Partner* terkait.

Produk ini memberikan solusi komprehensif bagi perkembangan usaha Nasabah, di mana proses transaksi dan aliran kas dengan para mitra Nasabah akan diatur melalui aplikasi BTPN berbasis web.

Pembiayaan Berbasis Aset

Pembiayaan Berbasis Aset merupakan pembiayaan investasi untuk pembelian barang modal (*capex*) antara lain namun tidak terbatas pada pembelian alat berat, tongkang, transportasi komersial, dan lain-lain.

Pembiayaan Multi Finance

Pembiayaan enduser melalui multi finance dengan skema joint financing untuk pembiayaan kendaraan bermotor, produk konsumtif ataupun produktif serta refinancing atas kendaraan bermotor.

KANTOR PUSAT

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Menara BTPN, CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,
Kav 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950
Indonesia
Tel: +62 21 300 26 200
Fax: +62 21 300 26 308

JAKARTA

Jl. Gunung Sahari Raya 87 Jakarta
Tel: (021) 4211311
Fax: (021) 4204150

Jl. Petogogan II no. 6-8 Blok A
Jakarta Selatan
Tel: (021) 2702781/2682
Fax: (021) 2702782/72795313

Jl. Dewi Sartika No. 46
Cililitan Jakarta Timur 13640
Tel: (021) 80875102
Fax: (021) 80875106/7

Jl. Margonda Raya No. 77 Depok
Tel: (021) 7777357
Fax: (021) 7777358

Jl. Panglima Polim Raya No. 67 A-B,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Tel: (021) 7234388
Fax: (021) 7234377

TB Simatupang-Whole Sale Funding,
Metropolitan Tower lantai 1,
Jl. RA Kartini Kav 14 Jakarta Selatan
Tel: (021) 80669000
Fax: (021) 80669009

BANDUNG

Jl. Jend. Achmad Yani 618 Bandung
Tel: (022) 7211693
Fax: (022) 7278900/1

Jl. Lengkong Besar No. 38 Bandung
Tel: (022) 4205397
Fax: (022) 4207583

Jl. Ir. H. Juanda No.8
Tel: (022) 4206749
Fax: (022) 4206759

BOGOR

Jl. Raya Pajajaran No.63 Bogor
Tel: (0251) 8373148/9
Fax: (0251) 373151/2

SERANG

Jl. KH. Tb. A. Khatib 43 Serang
Tel: (0254) 203282
Fax: (0254) 208794

GARUT

Jl. Merdeka No. 84-A Garut
Tel: (0262) 232749/092-231349
Fax: (0262) 235447

TASIKMALAYA

Jl. KH.Z.Mustofa 289 Tasikmalaya
Tel: (0265) 336786
Fax: (0265) 332049

SUKABUMI

Jl. R.E. Martadinata 51 Sukabumi
Tel: (0266) 221053
Fax: (0266) 221184

CIREBON

Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo 72 Cirebon
Tel: (0231) 208030/224, 205022
Fax: (0231) 209591

BANDA ACEH

Jl.Tgk Muh. Daud Beureuh 35-37
Banda Aceh
Tel: (0651) 26220
Fax: (0651) 33215

LHOKSEUMAWE

Jl. Merdeka Timur No.6 Lhokseumawe
Tel: (0645) 42421
Fax: (0645) 48065

BANDAR LAMPUNG

Jl. Wolter Mongonsidi No.15
Bandar Lampung
Tel: (0721) 267445
Fax: (0721) 267448

PEKANBARU

Jl. Jenderal Sudirman No.484 C-D, Pekanbaru
Tel: (0761) 839445
Fax: (0761) 839609

JAMBI

Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 32-34
Jambi 36135
Tel: (0741) 668849
Fax: (0741) 668596

PALEMBANG

Jl. Jend. Sudirman No. 16 Palembang
Tel: (0711) 360548/47
Fax: (0711) 360549

Jl. Kolonel Atmo No. 58/1119-1120
Palembang
Tel: (0711) 357676
Fax: (0711) 357676

MALANG

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 63 Malang
Tel: (0341) 362963
Fax: (0341) 362053

MADIUN

Jl. Salak Raya No. 65 Madiun
Tel: (0351) 462974
Fax: (0351) 453311

KEDIRI

Jl. Brigjen Katamso 32 Kediri
Tel: (0354) 685990
Fax: (0354) 673553

JEMBER

Jl. Kalimantan 18-A Jember-68100
Tel: (0331) 335237
Fax: (0331) 335701

DENPASAR

Jl. Letda Tantular No. 1 Rukan Dewata Square
No. A21-A23 Denpasar
Tel: (0361) 233344
Fax: (0361) 233336

TEGAL

Jl. Dr. Soetomo 24 Tegal
Tel: (0283) 352520
Fax: (0283) 352522

KUDUS

Jl. P. Sudirman 117A Kudus
Tel: (0291) 439286
Fax: (0291) 435002

MATARAM

Jl. Pejanggik No. 86 Mataram
Tel: (0370) 629844/5/8
Fax: (0370) 629847

KUPANG

Jl. Irian Jaya RT11/RW 03 Kupang 85111,
NTT
Tel: (0380) 832999
Fax: (0380) 833368

MAKASSAR

Jl. G.Bawakaraeng 170-176 Makassar
Tel: (0411) 449013
Fax: (0411) 449416

JAYAPURA

Jl. Raya Abepura Kotaraja 51A-B
Abepura
Tel: (0967) 531324
Fax: (0967) 531323

SURABAYA

Jl. Indrapura No.1 EFG Surabaya
Tel: (031) 3533054-8
Fax: (031) 3528546, 3524244

Jl. Kertajaya 30 Surabaya 60282
Tel: (031) 5017537
Fax: (031) 5019484

Jl. Raya Darmo No. 29A Surabaya
Tel: (031) 5621172, 5621205
Fax: (031) 5621080, 5621030

SEMARANG

Jl. MT. Haryono No. 715 Semarang
Tel: (024) 8454592-4
Fax: (024) 8454591, 8319135

YOGYAKARTA

Jl.Bintaran Tengah No.15 Yogyakarta
Tel: (0274) 377228
Fax: (0274) 370137

MAGELANG

Jl. Diponegoro 18 Magelang
Tel: (0293) 362425
Fax: (0293) 363431

SURAKARTA

Jl.Brigen Slamet Riyadi No. 526 Surakarta
Tel: (0271) 719203/724581/724582
Fax: (0271) 724580/715668/722630

PURWOKERTO

Jl. Wiriarmaja 27 kedung wuluh, Purwokerto
barat, Purwokerto
Tel: (0281) 632038
Fax: (0281) 632037

BENGKULU

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 925
Bengkulu 38119
Tel: (0736) 28776
Fax: (0736) 28769

KENDARI

Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 10 Mandonga
Kendari
Tel: (0401) 3129111
Fax: (0401) 3129111

MEDAN

Jl. Putri Hijau No. 20 Medan
Tel: (061) 4151655
Fax: (061) 4151711/4522566

Jl. Ir. Juanda No. 20F Medan Baru
Tel: (061) 4522324/30
Fax: (061) 4539807

PEMATANG SIANTAR

Jl. Sutomo No. 5/II Pematang Siantar
Tel: (0622) 21762
Fax: (0622) 23815

PADANG

Jl. Khatib Sulaiman No. 45, Padang 25126
Tel: (0751) 7050655
Fax: (0751) 446360

BUKITTINGGI

Jl. Prof. M. Yamin no. 9 A/B/C/D Bukit Tinggi
Tel: (0752) 8100567
Fax: (0752) 8100568

SIBOLGA

Jl. Patuan Anggi No.80 Sibolga
Tel: (0631) 26462

PONTIANAK

Jl. Gajah Mada No. 153-157
Pontianak 78121
Tel: (0561) 748236/7-9
Fax: (0561) 760058, 761529

AMBON

Jl. A. Yani No. 20 Uritetu, Sirimau
Ambon
Tel: (0911) 354789
Fax: (0911) 354780

GAMALAMA

Jl. Pahlawan Revolusi no. 32 Ternate Tengah
Maluku Utara

PARE PARE

Jl. Andi Makkasau No. 38 Parepare 91114
Tel: (0421) 24582
Fax: (0421) 22943

BANJARMASIN

Jl.Jend. Ahmad Yani No. 240 Km 3,5
Banjarmasin
Tel: (0511) 3256912/3/5
Fax: (0511) 3256916

PALU

Jl. M. Yamin 114, plt Bld blok A1, A2, A3 Palu
Tel: (0451) 454565
Fax: (0451) 454054

MANADO

Jl. Dr.Sam Ratulangi 100-102 Manado
Tel: (0431) 854102/4, 856346, 856347
Fax: (0431) 864401, 866615

SAMARINDA

Jl. Achmad Yani No. 45 A Samarinda
Tel: (0541) 201030
Fax: (0541) 200930

PALANGKARAYA

Jl. Cilik Riwtu KM. 1 No. 30 Palangkaraya
Tel: (0536) 3242678-82
Fax: (0536) 3242492

BALIKPAPAN

Jl. Jenderal Sudirman No. 43 ABC
Klandasan Balikpapan 76111
Tel: (0542) 733310, 428100
Fax: (0542) 417676

INDUK JODOH -BATAM

Komp. Nagoya Center Blok A No.9 Batam
Tel: (0778) 424893
Fax: (0778) 424896

09

LAPORAN KEUANGAN

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014/
*31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
SERTA UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014,
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama** : Jerry Ng
Alamat Kantor : Menara BTPN
CSO Mega Kuningan
Jl. Dr. Ibe Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6
Jakarta 12950

Alamat Rumah : Apartemen Airlangga 28A, Kav. E1.1
No. 1, RT/RW 005/002 Kuningan
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan

Nomor Telepon : (021) 30020200
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Ariel Harris Tandjung
Alamat Kantor : Menara BTPN
CSO Mega Kuningan
Jl. Dr. Ibe Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6
Jakarta 12950

Alamat Rumah : Jalan Suciyo No.15, RT/RW 003/002
Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350

Nomor Telepon : (021) 30020200
Jabatan : Direktur Keuangan dan Pendanaan

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name** : Jerry Ng
Office address : Menara BTPN
CSO Mega Kuningan
Jl. Dr. Ibe Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6
Jakarta 12950

Residential address : Apartement Airlangga 28A, Kav. E1.1
No. 1, RT/RW 005/002 Kuningan
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan

Telephone : (021) 30020200
Title : President Director
- Name** : Ariel Harris Tandjung
Office address : Menara BTPN
CSO Mega Kuningan
Jl. Dr. Ibe Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6
Jakarta 12950

Residential address : Jalan Suciyo No.15, RT/RW 003/002
Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350

Telephone : (021) 30020200
Title : Finance and Funding Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary;
- The consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary's internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Jerry Ng
Direktur Utama
President Director

Ariel Harris Tandjung
Direktur Keuangan dan Pendanaan
Finance and Funding Director

JAKARTA,
17 Februari/February 2017

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	2014	
ASET					ASSETS
Kas	2e,2f,5	1,448,180	1,352,401	1,129,677	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2e,2g,2h,6	4,625,356	4,774,422	4,628,496	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain:	2e,2h,7				Current accounts with other banks:
- Pihak ketiga		286,598	66,674	94,205	Third parties
- Pihak berelasi	38	571,833	-	-	Related parties
		<u>858,431</u>	<u>66,674</u>	<u>94,205</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2e,2i,8	7,003,585	6,205,640	6,714,266	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		1,857	3,009	2,774	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(3,740)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>7,005,442</u>	<u>6,208,649</u>	<u>6,713,300</u>	
Efek-efek:					Marketable securities:
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2e,2j,9	1,081,238	1,467,790	1,308,677	Available-for-sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	2e,2j,9	4,852,820	3,453,844	3,422,392	Held-to-maturity financial assets
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		18,500	8,434	3,248	Accrued interest/ margin income
		<u>5,952,558</u>	<u>4,930,068</u>	<u>4,734,317</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2e,2k,10	2,696,767	1,094,401	2,388,561	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		2,332	4,583	6,880	Accrued interest income
		<u>2,699,099</u>	<u>1,098,984</u>	<u>2,395,441</u>	
Tagihan derivatif	2e,2m,11	43,652	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan:					Loans:
- Pihak ketiga	2e,2l,12	58,147,138	54,887,064	49,459,226	Third parties
- Pihak berelasi	2ag,38	24,460	22,292	35,261	Related parties
Pembiayaan/piutang syariah:					Sharia financing/receivables:
- Pihak ketiga	2e,2l,12	4,996,812	3,678,027	2,499,087	Third parties
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		764,513	666,611	614,420	Accrued interest/ margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(685,304)	(543,585)	(507,019)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>63,247,619</u>	<u>58,710,409</u>	<u>52,100,975</u>	
Penyertaan saham	2e,13	22	22	22	Investments
Biaya dibayar di muka	2p,14	2,643,707	2,337,874	2,001,183	Prepayments
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	15a	-	29,255	-	Corporate income taxes
Aset pajak tangguhan	2z,15d	122,597	91,281	110,886	Deferred tax assets
Aset tetap		2,879,774	1,887,565	1,507,235	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1,247,509)	(1,011,342)	(777,512)	Less: Accumulated depreciation
	2n,2ad,16	<u>1,632,265</u>	<u>876,223</u>	<u>729,723</u>	
Aset tak berwujud		995,989	620,092	434,513	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(360,614)	(240,058)	(158,203)	Less: Accumulated amortisation
	2o,17	<u>635,375</u>	<u>380,034</u>	<u>276,310</u>	
Aset lain-lain		457,084	183,367	144,790	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(102)	Less: Allowance for impairment losses
	2e,2q,18	<u>457,084</u>	<u>183,367</u>	<u>144,688</u>	
JUMLAH ASET		<u>91,371,387</u>	<u>81,039,663</u>	<u>75,059,223</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	2014	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2e,2r,19	95,984	40,818	19,740	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah:					<i>Deposits from customers:</i>
- Pihak ketiga	2e,2s,20	60,429,532	56,806,168	51,052,673	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2s,38	1,377,266	415,809	88,177	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>235,420</u>	<u>253,041</u>	<u>223,617</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
Simpanan dari bank lain:					<i>Deposits from other banks:</i>
- Pihak ketiga	2e,2s,21	914,535	160	99	<i>Third parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>61</u>	<u>-</u>	<u>1</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
		<u>914,596</u>	<u>160</u>	<u>100</u>	
Liabilitas derivatif	2e,2m,11	8,344	-	-	<i>Derivatives payables</i>
Utang pajak:	15b				<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan		78,594	90,567	72,453	<i>Income taxes -</i>
- Pajak lain-lain		88,075	105,331	109,263	<i>Other taxes -</i>
		<u>166,669</u>	<u>195,898</u>	<u>181,716</u>	
Utang obligasi	1c,2e,2t,22	2,469,143	2,605,384	4,409,501	<i>Bonds payable</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>38,123</u>	<u>29,127</u>	<u>44,762</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
		<u>2,507,266</u>	<u>2,634,511</u>	<u>4,454,263</u>	
Pinjaman yang diterima:					<i>Borrowings:</i>
- Pinjaman bank	2e,2u,23	2,088,237	-	-	<i>Bank borrowings -</i>
- Pinjaman bukan bank		1,643,125	2,777,152	3,817,970	<i>Non-bank borrowings -</i>
- Liabilitas sewa pembiayaan		-	1,124	4,419	<i>Finance lease liabilities -</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(32,190)	(41,163)	(17,883)	<i>Unamortised transaction cost</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>51,499</u>	<u>28,933</u>	<u>98,832</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
		<u>3,750,671</u>	<u>2,766,046</u>	<u>3,903,338</u>	
Akrual	24	204,048	121,084	99,154	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan:					<i>Employee benefit liabilities:</i>
- Bonus dan tantiem	2x,25	426,307	335,117	294,251	<i>Bonus and tantiem -</i>
- Imbalan pasca kerja		47,321	30,958	184,395	<i>Post employment benefit -</i>
		<u>473,628</u>	<u>366,075</u>	<u>478,646</u>	
Liabilitas lain-lain	2e,26	488,501	453,623	426,420	<i>Other liabilities</i>
Jumlah Liabilitas		<u>70,651,925</u>	<u>64,053,233</u>	<u>60,927,844</u>	Total Liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER					TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Simpanan nasabah:					<i>Deposits from customer:</i>
- Pihak ketiga					<i>Third parties -</i>
Tabungan					<i>Mudharabah saving</i>
<i>mudharabah</i>	2v,27a	63,641	26,493	17,187	<i>deposits</i>
Deposito					<i>Mudharabah time</i>
<i>mudharabah</i>	2v,27b	4,324,203	3,020,802	2,172,916	<i>deposits</i>
- Pihak berelasi					<i>Related parties -</i>
Tabungan					<i>Mudharabah saving</i>
<i>mudharabah</i>	2ag,38	361	469	253	<i>deposits</i>
Deposito					<i>Mudharabah time</i>
<i>mudharabah</i>	2ag,38	6,509	3,655	3,908	<i>deposits</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	27b	12,320	11,152	10,039	<i>Accrued profit sharing expenses</i>
Jumlah Dana Syirkah Temporer		<u>4,407,034</u>	<u>3,062,571</u>	<u>2,204,303</u>	Total Temporary Syirkah Funds

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk					Equity attributable to owners of the parent
Modal saham -					<i>Share capital -</i>
Modal dasar Rp 150.000 terdiri dari:					<i>Authorised capital of</i>
7.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham					<i>Rp 150,000 consists of: 7,500,000,000 shares and with par value of Rp 20 (full amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 5.840.287.257 saham		116,806	116,806	116,806	<i>Issued and fully paid-up capital is 5,840,287,257 shares</i>
Tambahan modal disetor	2w,28	1,429,385	1,429,385	1,429,385	<i>Additional paid-in capital</i>
Cadangan revaluasi aset tetap	16	724,449	-	-	<i>Reserve on revaluation of fixed asset</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	2y,29	200,109	147,157	92,225	<i>Share-based payment reserve</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		4,209	1,469	836	<i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities</i>
Saldo laba:					<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan		23,361	23,361	23,361	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan		<u>13,601,981</u>	<u>11,857,890</u>	<u>10,017,028</u>	<i>Unappropriated -</i>
		16,100,300	13,576,068	11,679,641	
Saham treasuri	2w	<u>(262,404)</u>	-	-	<i>Treasury shares</i>
		<u>15,837,896</u>	<u>13,576,068</u>	<u>11,679,641</u>	
Kepentingan non-pengendali		<u>474,532</u>	<u>347,791</u>	<u>247,435</u>	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>16,312,428</u>	<u>13,923,859</u>	<u>11,927,076</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u>91,371,387</u>	<u>81,039,663</u>	<u>75,059,223</u>	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	2014	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2aa,31	11,468,744	11,440,085	11,718,768	<i>Interest income</i>
Pendapatan syariah	2aa,31	<u>2,226,482</u>	<u>1,563,791</u>	<u>574,387</u>	<i>Sharia income</i>
		<u>13,695,226</u>	<u>13,003,876</u>	<u>12,293,155</u>	
Beban bunga	2aa,32	(4,543,951)	(5,061,087)	(5,147,559)	<i>Interest expense</i>
Bagi hasil syariah	2aa,32	<u>(297,296)</u>	<u>(247,178)</u>	<u>(104,813)</u>	<i>Sharia profit sharing</i>
		<u>(4,841,247)</u>	<u>(5,308,265)</u>	<u>(5,252,372)</u>	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		<u>8,853,979</u>	<u>7,695,611</u>	<u>7,040,783</u>	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan operasional lainnya:					Other operating income:
Pendapatan dari komisi asuransi dan lain-lain	2ac,33	689,051	705,835	739,520	<i>Insurance commission income and others</i>
Kerugian transaksi spot dan derivatif bersih	2ac	<u>(79,109)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Net loss from spot and derivative transactions</i>
		609,942	705,835	739,520	
Beban operasional lainnya:					Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	2ac,34	(3,143,161)	(2,851,029)	(2,493,495)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2ac,35	(2,564,115)	(2,119,939)	(1,810,548)	<i>General and administrative expenses</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	36	(869,761)	(785,886)	(743,983)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Beban operasional lainnya	37	<u>(277,168)</u>	<u>(184,885)</u>	<u>(175,773)</u>	<i>Other operating expenses</i>
		<u>(6,854,205)</u>	<u>(5,941,739)</u>	<u>(5,223,799)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		<u>2,609,716</u>	<u>2,459,707</u>	<u>2,556,504</u>	NET - OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL					NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan non-operasional		3,601	2,822	3,999	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional		<u>(8,798)</u>	<u>(29,918)</u>	<u>(16,513)</u>	<i>Non-operating expenses</i>
		<u>(5,197)</u>	<u>(27,096)</u>	<u>(12,514)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>2,604,519</u>	<u>2,432,611</u>	<u>2,543,990</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2z,15c	<u>(728,673)</u>	<u>(680,002)</u>	<u>(658,863)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>1,875,846</u>	<u>1,752,609</u>	<u>1,885,127</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
LABA RUGI KOMPREHENSIF LAIN:					OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	16	749,032	-	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		(8,780)	187,479	(35,371)	Remeasurements of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(20,817)	(46,870)	9,163	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
		<u>719,435</u>	<u>140,609</u>	<u>(26,208)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi					Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		2,289	845	1,272	Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		451	(212)	(318)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>2,740</u>	<u>633</u>	<u>954</u>	
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>722,175</u>	<u>141,242</u>	<u>(25,254)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>2,598,021</u>	<u>1,893,851</u>	<u>1,859,873</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,752,097	1,701,847	1,869,118	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		123,749	50,762	16,009	Non-controlling interest
		<u>1,875,846</u>	<u>1,752,609</u>	<u>1,885,127</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		2,471,280	1,841,495	1,845,792	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		126,741	52,356	14,081	Non-controlling interest
		<u>2,598,021</u>	<u>1,893,851</u>	<u>1,859,873</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2ae,41				EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar					Basic
- Dari operasi yang dilanjutkan		304	291	320	From continuing operations -
Dilusian					Diluted
- Dari operasi yang dilanjutkan		294	281	315	From continuing operations -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Distribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owners of the parent										
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambah modal disetor/ Additional Paid in Capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury shares	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2016
Saldo per 1 Januari 2016												
Laba bersih tahun berjalan	30	-	-	-	-	-	1.752.097	-	1.752.097	123.749	1.875.846	Net profit for the year
Pendapatan/(beban) komprehensif lainnya:												Other comprehensive income/(expenses):
Aset keuangan tersedia untuk dijual					2.289	-	-	-	2.289	-	2.289	Available-for-sale financial asset
Penilaian kembali imbalan kerja					-	-	(10.675)	-	(10.675)	1.895	(8.780)	Re measurement of employee benefit Reserve on revaluation of
Cadangan revaluasi aset tetap					-	-	-	-	747.388	1.644	749.032	fixed asset
Efek pajak terkait					-	-	-	2.669	(19.819)	(347)	(20.366)	Related tax effect
Total laba komprehensif selama tahun berjalan					451	-	-	-	2.471.280	126.741	2.598.021	Total comprehensive income during the year
Saham treasury					-	-	-	-	(262.404)	-	(262.404)	Treasury shares
Pembayaran berbasis saham					-	-	-	-	52.952	-	52.952	Share-based payment
Saldo per 31 Desember 2016					4.209	23.361	13.601.981	(262.404)	15.837.896	474.532	16.312.428	Balance as at 31 December 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Distribusikan kepada pemilik entitas induk/ Atributable to owners of the parent						
		Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Cadangan Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Saldo laba yang diciptakan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah/ ekuitas/ Total equity
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	-	-	-	-	-	-
30	116.806	1.429.385	92.225	23.361	10.017.028	11.679.641	247.435	11.927.076
	-	-	-	-	1.701.847	1.701.847	50.762	1.752.609
	-	-	-	-	-	845	-	845
	-	-	-	-	185.354 (46.339)	185.354 (46.551)	2.125 (531)	187.479 (47.082)
	-	-	-	-	1.840.862	1.841.495	52.356	1.893.851
	-	-	-	-	-	-	48.000	48.000
	-	-	54.932	-	-	54.932	-	54.932
Saldo per 31 Desember 2015	116.806	1.429.385	147.157	23.361	11.857.890	13.576.068	347.791	13.923.859
								Balance as at 1 January 2015
								Net profit for the year
								Other comprehensive income:
								Available-for-sale financial asset
								Remeasurement of employee benefit
								Related tax effect
								Total comprehensive income during the year
								Additional paid in capital in Subsidiary
								Share-based payment
								Balance as at 31 December 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owners of the parent									
		Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities		Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings ¹⁾		Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings		Jumlah/ Total ²⁾		Balance as at 1 January 2014	
		Cadangan Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve		Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital		Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest		Jumlah/ ekuitas/ Total equity	
Catatan/ Notes											
	Saldo 1 Januari 2014	116.806	1.429.385	42.895	(118)	23.361	8.172.190	9.784.519	-	9.784.519	
	Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.869.118	1.869.118	16.009	1.885.127	
	Pendapatan/(beban) komprehensif lainnya: Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	1.272	-	-	1.272	-	1.272	
	Penilaian kembali imbalan kerja Efek pajak terkait	-	-	-	(318)	-	(32.672) 8.392	(32.672) 8.074	(2.699) 771	(35.371) 8.845	
	Total laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	954	-	1.844.838	1.845.792	14.081	1.859.873	
	Bagian Kepentingan non pengendali dari transaksi akuisisi Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	233.354	233.354	
	Pembayaran berbasis saham	-	-	49.330	-	-	-	49.330	-	49.330	
	Saldo 31 Desember 2014	116.806	1.429.385	92.225	836	23.361	10.017.028	11.679.641	247.435	11.927.076	Balance as at 31 December 2014

Net profit for the year
Other comprehensive
income/(expense):
Available-for-sale
financial asset
Remeasurement of
employee benefit
Related tax effect
Total comprehensive income
during the year
Non-controlling interest
portion from Subsidiary
acquisition transaction
Share-based payment

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of
these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		11,380,347	11,393,783	11,740,092	<i>Receipt from interest</i>
Pendapatan syariah		2,210,314	1,554,778	541,189	<i>Receipt from sharia income</i>
Beban bunga		(4,509,652)	(5,091,711)	(5,073,637)	<i>Interest expense</i>
Bagi hasil syariah		(296,128)	(246,367)	(104,813)	<i>Sharia profit sharing Fee and commission income received</i>
Pendapatan provisi dan komisi		605,028	705,835	739,520	
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	12f	98,810	123,880	171,379	<i>Recovery from written-off loan</i>
Pembayaran beban tenaga kerja		(2,991,436)	(2,721,189)	(2,435,349)	<i>Payment of personnel expenses</i>
Beban operasional lainnya (Pembayaran)/penerimaan lain-lain		(2,840,363)	(2,264,707)	(1,750,525)	<i>Other operating expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan		(3,305)	(29,272)	14,018	<i>Other (payment)/receipt</i>
		(768,371)	(689,365)	(826,438)	<i>Corporate income tax paid</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		2,885,244	2,735,665	3,015,436	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasional:					<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-	-	(3,000)	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)		(1,602,366)	1,294,160	5,036,120	<i>Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)</i>
Pinjaman yang diberikan		(4,018,262)	(6,298,187)	(5,642,138)	<i>Loans Sharia financing/ receivables</i>
Pembiayaan/piutang syariah		(1,389,618)	(1,172,381)	(1,144,749)	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan derivatif		(43,652)	-	-	
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional dan dana <i>syirkah</i> temporer:					<i>Increase/(decrease) in operating liabilities and temporary syirkah funds:</i>
Simpanan nasabah		4,350,521	5,842,457	(13,345)	<i>Deposits from customers Deposits from sharia customers</i>
Simpanan nasabah syariah		234,300	238,670	255,957	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari bank lain		914,375	61	(15,949)	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas derivatif		8,344	-	-	<i>Temporary Syirkah Funds Mudharabah saving deposits</i>
Dana <i>Syirkah</i> Temporer					<i>Mudharabah time deposits</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>		37,040	9,522	13,827	
Deposito <i>mudharabah</i>		<u>1,306,255</u>	<u>847,633</u>	<u>882,816</u>	
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		<u>2,682,181</u>	<u>3,497,600</u>	<u>2,384,975</u>	Net cash flows provided from operating activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Efek-efek		(710,900)	(189,721)	(1,817,018)	<i>Marketable securities Marketable securities</i>
Efek-efek diperoleh dari pembelian Entitas Anak		-	-	691,654	<i>acquired from purchase of Subsidiary</i>
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak		-	-	(521,820)	<i>Payment for acquisition of subsidiary</i>
Pembelian aset tetap	16	(304,215)	(429,719)	(325,979)	<i>Purchase of fixed assets Purchase of intangible</i>
Pembelian aset tak berwujud	17	(380,135)	(198,999)	(137,383)	<i>assets Proceeds from sale of</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	16	687	2,026	1,067	<i>fixed assets</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(1,394,563)</u>	<u>(816,413)</u>	<u>(2,109,479)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang obligasi	22	(1,135,000)	(1,810,000)	(565,000)	<i>Payment of bonds payable Proceeds from issuance of</i>
Penerimaan dari obligasi yang diterbitkan	22	1,000,000	-	-	<i>bonds</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	23	3,405,988	3,683,405	3,580,750	<i>Proceeds from borrowings Installment payment and</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	23	(2,451,777)	(4,724,222)	(1,128,347)	<i>settlement of borrowings Bonds issuance cost</i>
Biaya emisi obligasi		(6,483)	-	-	<i>Bonds issuance cost</i>
Biaya transaksi atas pinjaman yang diterima		(6,082)	(42,582)	(18,733)	<i>Borrowing transaction cost Payment of finance</i>
Pembayaran kewajiban sewa guna usaha		(1,124)	(3,295)	(9,872)	<i>lease payables Paid in capital and</i>
Dana setoran modal dan kepentingan non-pengendali		-	48,000	-	<i>non controlling interest Acquisition of treasury shares</i>
Akuisisi saham treasury		(262,404)	-	-	<i>Acquisition of treasury shares</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>543,118</u>	<u>(2,848,694)</u>	<u>1,858,798</u>	Net cash flows (used in)/ provided from financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2016	2015	2014		
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1,830,736	(167,507)	2,134,294	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	4,914	-	-	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS	
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>12,349,137</u>	<u>12,516,644</u>	<u>10,382,350</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR	
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>14,184,787</u>	<u>12,349,137</u>	<u>12,516,644</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:				SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION:	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW	
Cadangan pembayaran berbasis saham	52,952	54,932	49,330	Share-based payment reserves	
Pembelian aset tetap yang masih terutang	(4,117)	(1,276)	(2,451)	Acquisition of fixed assets	
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of year consist of:	
Kas	5	1,448,180	1,352,401	1,129,677	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	4,625,356	4,774,422	4,628,496	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7	858,431	66,674	94,205	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain ^{*)}	8	6,953,585	6,155,640	6,664,266	Placements with Bank Indonesia and other banks ^{*)}
Efek-efek ^{*)}		<u>299,235</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Marketable securities ^{*)}
		<u>14,184,787</u>	<u>12,349,137</u>	<u>12,516,644</u>	

*) Efek-efek dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).

*) Marketable securities and placement with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("BTPN" atau "Bank") yang berdomisili di Jakarta didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985. Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara operasional pada tanggal 16 Februari 1959.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 yang telah dipindahkan ke BTPN Syariah setelah pemisahan pada tanggal 14 Juli 2014.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dan pernyataan kembali dilaksanakan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat (Perubahan dan Pernyataan Kembali Anggaran Dasar) No. 21 tanggal 14 April 2015, yang dibuat di hadapan Notaris Hadijah, S.H., M.Kn., di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-3494082.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 17 April 2015.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("BTPN" or the "Bank") domiciled in Jakarta was established by notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985. The Bank was given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959.

The Bank obtained license to operate as commercial bank based on Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The Bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008 which has been transferred to BTPN Sharia after spin off on 14 July 2014.

The Bank obtained license to conduct foreign exchange activities based on Decree of Financial Services Authority No. 382/PB.12/2015 dated 22 December 2015 regarding approval in conducting foreign exchange activities. The Bank has begun to operate as a foreign exchange bank on 16 February 2016.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment and restatement was made in relation to comply with the regulations of the Financial Services Authority based on deed of resolutions (changes and restatement of Articles of Association) No. 21 dated 14 April 2015, which notarised by Notary Hadijah, S.H., M.Kn., in Jakarta. The Amendment to Articles of Association were approved by The Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-3494082.AH.01.11. Tahun 2015 dated 17 April 2015.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 – 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 (tidak diaudit) sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kantor Pusat	1	1	1	Head Office
Kantor Cabang Utama	85	86	85	Main Branches
Kantor Cabang Pembantu	746	961	1,030	Sub-Branches
Kantor Kas	-	-	9	Cash Offices
ATM dan TCR	154	107	94	ATM and TCR
Payment Service Points	148	130	122	Payment Service Points
Kantor fungsional operational/ Office Channeling	<u>127</u>	<u>140</u>	<u>48</u>	Functional operation branch/ Office Channeling
	<u><u>1,261</u></u>	<u><u>1,425</u></u>	<u><u>1,389</u></u>	

Jumlah karyawan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dan entitas anak ("Bank dan Entitas Anak") pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, masing-masing adalah 25.437, 27.247 dan 25.343 karyawan (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Saham Biasa

Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services including capital investment in bank conducting business based on sharia principles, in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

The Bank's head office is located at Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 – 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Distribution network as at 31 December 2016, 2015 and 2014 (unaudited) as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	1	1	1	Head Office
	85	86	85	Main Branches
	746	961	1,030	Sub-Branches
	-	-	9	Cash Offices
	154	107	94	ATM and TCR
	148	130	122	Payment Service Points
	<u>127</u>	<u>140</u>	<u>48</u>	Functional operation branch/ Office Channeling
	<u><u>1,261</u></u>	<u><u>1,425</u></u>	<u><u>1,389</u></u>	

As at 31 December 2016, 2015 and 2014 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. and subsidiary ("Bank and Subsidiary") has 25,437, 27,247 and 25,343 employees, respectively (unaudited).

b. Public Offering of Ordinary Shares

Initial Public Offering (IPO)

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 8 June 2007, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in the Indonesia Stock Exchange.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Biasa (lanjutan)

Penawaran Umum Perdana Saham (lanjutan)

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 267.960.220 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI pada tanggal 12 Maret 2008.

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 November 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel atau simpanan Bank.

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 18.878 dan agio saham sebesar Rp 1.293.458.

Pemecahan saham

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Ordinary Shares (continued)

Initial Public Offering (IPO) (continued)

The Bank undertook an initial public offering of 267,960,220 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares is listed on the Indonesia Stock Exchanges or IDX on 12 March 2008.

Pre-Emptive Right (HMETD)

Based on RUPSLB dated 25 November 2010, the shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right I (HMETD I), by issuing shares from portfolio or Bank's saving.

On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange with 188,787,238 new shares with value Rp 100 (full amount) for each shares therefore the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 to 1,132,723,428 shares.

The Bank obtained Rp 18,878 additional share capital and Rp 1,293,458 paid in capital.

Stock split

Based on RUPSLB dated 25 February 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) each share, therefore changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Biasa (lanjutan)

Pemecahan saham (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2011 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Peningkatan modal

Pada tanggal 14 Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan mengeluarkan 176.670.117 saham baru dari portepel kepada IFC sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement*. Saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Total modal disetor dan ditempatkan Bank setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 3.533 dan agio saham sebesar Rp 135.927.

Pembelian kembali saham

Melalui surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor: S-20/PB.31/2016 tanggal 18 Februari 2016, Perseroan telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham. Dalam pelaksanaan pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Bank, jumlah alokasi dana tidak melebihi Rp 535.500 untuk membeli sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham atau 2,57% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank, yang akan dilakukan dalam periode 23 Februari 2016 sampai dengan 23 Mei 2016. Sampai dengan tanggal 23 Mei 2016, Bank telah membeli kembali saham Bank sebanyak 95.198.900 lembar saham (nilai penuh) dengan total dana pembelian sebesar Rp 262.874.

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk memberikan fleksibilitas untuk mencapai struktur permodalan yang efisien dan memungkinkan untuk menurunkan keseluruhan biaya modal, meningkatkan *Earning per Share* "EPS", serta *Return on Equity* "ROE" secara berkelanjutan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Ordinary Shares (continued)

Stock split (continued)

On 28 March 2011, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange with 5,606,980,970 shares with nominal value Rp 20 (full amount) per share.

Capital Increase

On 14 March 2012, the Bank's has been approved to increase issued and paid up capital by issuing 176,670,117 shares from Bank's saving to IFC in line with term and condition in *Convertible Loan Agreement*. The Bank's shares have been listed in Indonesia Stock Exchange. Total issued and paid up capital of the Bank' after the Capital Increases without Preemptive Rights was 5,840,287,257 shares.

The Bank obtained Rp 3,533 additional share capital and Rp 135,927 paid in capital.

Shares buy back

The Bank has been approved by Financial Services Authority to conduct shares buy back through the letter No: S-20/PB.31/2016 dated 18 February 2016. In the implementation of shares buyback by the Bank, allocated fund up to Rp 535,500 to buy up to 150,000,000 shares or 2.57% of the Bank's issued and fully paid up capital, which shall be done in between 23 February 2016 and 23 May 2016. Up to 23 May 2016, the Bank has repurchased 95,198,900 (full amount) shares amounting to Rp 262,874.

Conducting shares buyback will provide the flexibility to achieve an efficient capital structure and enable the company to lower the overall cost of capital, increasing the *Earning Per Share (EPS)* and *Return on Equity (ROE)* on an ongoing basis.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Utang obligasi

c. Bonds Payable

<u>Nama/Name</u>	<u>Pernyataan efektif/ Effective registration</u>	<u>Persetujuan/ Approval</u>	<u>Jumlah pokok obligasi/ The nominal value of the bonds</u>	<u>Jangka waktu/ Tenor</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I")/ Bank BTPN Continuance Bonds I Year 2011 with a fixed interest rate phase I ("Continuance Bonds I Phase I")	30 Juni/June 2011	Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, melalui suratnya No. S.6829/BL/2011/Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S.6829/BL/2011	Seri/Series B: 335,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	28 Juni/June 2016	9.90%
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II")/ Bank BTPN Continuance Bonds I Phase II Year 2012 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds I Phase II")	6 Agustus/ August 2012	Dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ Became effective by the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) in conjunction with effective letter of Continuance Bonds I Phase I	Seri/Series B: 725,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	3 Agustus/ August 2017	8.25%
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III")/ Bank BTPN Continuance Bonds I Phase III Year 2013 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds I Phase III")	6 Maret/ March 2013	Dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ Became effective by the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) in conjunction with effective letter of Continuance Bonds I Phase I	Seri/Series A: 350,000	Seri/Series A: 3 tahun/years	5 Maret/ March 2016	7.65%
			Seri/Series B: 400,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	5 Maret/ March 2018	8.25%
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Tahap I Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I")/ Bank BTPN Continuance Bonds II Phase I Year 2013 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds II Phase I")	26 Juni/June 2013	Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, melalui suratnya No.S.188/D.04/2013 /Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in its letter No.S.188/D.04/2013	Seri/Series A: 450,000	Seri/Series A: 3 tahun/years	4 Juli/July 2016	7.75%
			Seri/Series B: 350,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	4 Juli/July 2018	8.25%
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I")/ Bank BTPN Continuance Bonds III Phase I Year 2016 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds III Phase I")	27 Juni/June 2016	Otoritas Jasa Keuangan melalui, suratnya No.S-325/D.04/2016/Financial Services Authority in its letter No.S-325/D.04/2016	Seri/Series A: 700,000	Seri/Series A: 370 hari/days	11 Juli/July 2017	7.50%
			Seri/Series B: 300,000	Seri/Series B: 3 tahun/years	1 Juli/July 2019	8.00%

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Utang obligasi (lanjutan)

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, Tahap II, Tahap III, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I ditawarkan dengan harga nominal pada pasar perdana.

PT Bank Permata Tbk. bertindak sebagai wali amanat atas seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank.

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama (Independen)	Mari Elka Pangestu
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris Independen	Arief Tarunakarya Surowidjojo
Komisaris	Chow Ying Hoong
Komisaris	Hiroshi Higuma
Komisaris	-
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama (Independen)	Jerry Ng
Wakil Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama	Djemi Suhenda
Direktur Kepatuhan (Independen)	Anika Faisal
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur Keuangan	Arief Harris Tandjung
Direktur Operasional	-
Direktur Bisnis Pensiun	-
Direktur Bisnis UMK	-
Direktur Manajemen Risiko	Wolf Arno Kluge
Direktur Human Capital	-

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Bonds Payable (continued)

All the bonds payable issued by the Bank were listed on the Indonesian Stock Exchange and used for business growth in form of credit expansion.

Continuance Bonds I Phase I, Phase II, Phase III, Continuance Bonds II Phase I and Continuance Bonds III Phase I were offered at par value in the primary market.

PT Bank Permata Tbk. acts as the trustee for all bonds payable issued by the Bank.

d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit

As at 31 December 2016, 2015 and 2014 the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
			<u>Board of Commissioners</u>
	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	<u>President Commissioner</u>
	Harry Hartono	Harry Hartono	<u>(Independent)</u>
	Irwan Mahjudin Habsjah	Irwan Mahjudin Habsjah	<u>Independent Commissioner</u>
	Ashish Jaiprakash Shastry	Ranvir Dewan	<u>Independent Commissioner</u>
	Chow Ying Hoong	Ashish Jaiprakash	<u>Commissioner</u>
	Hiroshi Higuma	Shastry	<u>Commissioner</u>
		Sunata Tjiterosampurno	
			<u>Board of Directors</u>
			<u>President Director</u>
			<u>(Independent)</u>
	Jerry Ng	Jerry Ng	<u>Deputy President Director</u>
	Ongki Wanadjati Dana	Ongki Wanadjati Dana	<u>Deputy President Director</u>
	Djemi Suhenda	Djemi Suhenda	<u>Director of Compliance</u>
	Anika Faisal	Anika Faisal	<u>(Independent)</u>
	Kharim Indra Gupta Siregar	Kharim Indra Gupta Siregar	<u>Director of Information</u>
	Arief Harris Tandjung	Arief Harris Tandjung	<u>Technology</u>
	-	Hadi Wibowo	<u>Director of Finance</u>
			<u>Director of Operation</u>
			<u>Director of Pension</u>
			<u>Business</u>
	Asep Nurdin Alfalah	Asep Nurdin Alfalah	<u>Director of Micro Business</u>
	Mulia Salim	Mulia Salim	<u>Director of Risk</u>
			<u>Management</u>
	Wolf Arno Kluge	-	<u>Director of Human Capital</u>
	Maya Kartika	-	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**d. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi,
Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan
Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)**

Susunan Komite Audit Bank per 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 terdiri dari:

	2016
Ketua	Irwan Mahjudin Habsjah
Anggota	Arief Tarunakarya Surowidjojo
Anggota	Kanaka Puradiredja
Anggota	Yosef Antonius Boliona Badilangoe

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.010/DIR/CCS/V/2016 tanggal 29 April 2016 dan No. SK. 2156/DIR-CHC/XI/2008 tanggal 7 November 2008, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah Anika Faisal.

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 10276/SK/MT/X/2011 tanggal 6 Oktober 2011, Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah Merisa Darwis.

Efektif per 1 Januari 2017, berdasarkan Surat Keputusan Manajemen Bank BTPN No. 11273/SK/MT/XII/2016 tanggal 22 Desember 2016, Kepala Satuan Kerja Audit Internal adalah Noerhajati Soerjo Hadi.

e. Entitas Anak

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership			Tahun beroperasi/ Start of commercial operation	Jumlah aset/ Total assets		
			2016	2015	2014		2016	2015	2014
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (dahulu/formerly PT Bank Sahabat Purba Danarta)	Jakarta	Perbankan/ Banking	70%	70%	70%	2014	7,323,347	5,189,014	3,782,642

Entitas Anak berkantor pusat di Menara Cyber 2 Lantai 34, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No.13, Jakarta Selatan 12950.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**d. Composition of the Board of
Commissioners, the Board of Directors,
Audit Committee, Corporate Secretary and
Internal Audit Unit (continued)**

The composition of the Audit Committee as at 31 December 2016, 2015 and 2014 is as follows:

	2016	2015	2014	
Ketua	Irwan Mahjudin Habsjah	Harry Hartono	Harry Hartono	Chairman
Anggota	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Kanaka Puradiredja	Eddie Gunadi Martokusumo	Member
Anggota	Kanaka Puradiredja	Stephen Z. Satyahadi	Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Yosef Antonius Boliona Badilangoe	-	Stephen Z. Satyahadi	Member

Corporate Secretary

Based on the Decision Letter of the Bank's Board of Directors No. SK.010/DIR/CCS/V/2016 dated 29 April 2016 and No. SK. 2156/DIR-CHC/XI/2008 dated 7 November 2008, the Corporate Secretary as at 31 December 2016, 2015 and 2014 is Anika Faisal.

Internal Audit Unit

Based on the Decision Letter of the Bank's Board of Directors No. 10276/SK/MT/X/2011 dated 6 October 2011, the Head of Internal Audit as at 31 December 2016, 2015 and 2014 is Merisa Darwis.

Effective 1 January 2017, based on management decision letter No. 11273/SK/MT/XII/2016 dated 22 December 2016, Internal Audit Head is Noerhajati Soerjo Hadi.

e. Subsidiary

The Bank has direct ownership in the following Subsidiary:

The head office of Subsidiary is located at Menara Cyber 2 34th floor, Jalan H.R. Rasuna Said Block X-5 No.13, Jakarta Selatan 12950.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 19 Juli 2013, Bank Indonesia ("BI") menyetujui rencana Bank untuk melakukan akuisisi sebesar 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") melalui suratnya No. 15/DPB1/PB1-5/Rahasia dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari BSPD yang semula merupakan bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah.

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 dari Notaris Hadijah, S.H., BSPD mengubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ("BTPNS" atau "Entitas Anak"). Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 tertanggal 1 Oktober 2013 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan sudah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 124084 Tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia 94 tanggal 22 November 2013.

Berdasarkan akta notaris No. 26 tanggal 30 Januari 2014 dari Notaris Hadijah, S.H., Bank telah melakukan akuisisi atas Entitas Anak, dan berdasarkan Akta Notaris No. 27 tanggal 30 Januari 2014 telah menerima pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-04338 tanggal 12 Februari 2014, Bank melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor, sehingga Bank secara efektif telah menjadi pemegang saham mayoritas pada Entitas Anak.

Pada tanggal 4 Februari 2014, Bank telah melakukan pembayaran terkait akuisisi sebesar Rp 600.000 yang terdiri dari modal dasar dan agio saham masing-masing sebesar Rp 373.333 dan Rp 226.667.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada saat tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Februari/ February 2014
Harga perolehan:	
Kas yang dibayar	600,000
Aset bersih yang diakuisisi	<u>538,884</u>
<i>Goodwill</i>	<u>61,116</u>

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Subsidiary (continued)

On 19 July 2013, Bank Indonesia ("BI") approved the plan of Bank to acquire 70% shares of PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") through its letter No. 15/DPB1/PB1-5/Rahasia subject to the changes of BSPD business activities from a conventional bank into a Sharia Bank.

Based on Notarial Deed No. 25 dated 27 August 2013 by Hadijah, S.H., BSPD changed its name into PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ("BTPNS" or "Subsidiary"). The above change was subsequently approved by the Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 dated 1 October 2013 regarding Approval of Amendment to the Articles of Association and has been published in supplement No. 124084 Year 2013 of the State Gazette No. 94 dated 22 November 2013.

Based on notarial deed No. 26 dated 30 January 2014 by Notaris Hadijah, S.H., Bank has acquired the Subsidiary and based on Notarial Deed No. 27 dated 30 January 2014 has received notification of Articles of Association by Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-04338 dated 12 February 2014, the Bank has increased the issued and paid-up capital, therefore the Bank effectively has become the majority shareholder.

On 4 February 2014, Bank has paid the total consideration of the acquisition amounting to Rp 600,000 in the form of authorised capital and paid in capital amounting to Rp 373,333 Rp 226,667, respectively.

Detail of net assets acquired and goodwill as at acquisition date are as follows:

Purchase consideration:
Cash paid
Net assets acquired
<i>Goodwill</i>

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. Kep-49/D-03/2014 tanggal 22 Mei 2014, Entitas Anak memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, Entitas Anak wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 1 (satu) tahun setelah keputusan, Entitas Anak wajib menyelesaikan seluruh pinjaman yang diberikan dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional. Entitas Anak mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 14 Juli 2014.

Sesuai dengan PBI No. 11/15/PBI/2009 tanggal 29 April 2009 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, bank konvensional yang akan melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah harus menyajikan laporan keuangan awal sebagai sebuah bank syariah yaitu laporan keuangan sebagai bank syariah yang menunjukkan laba rugi tahun berjalan dan laba rugi tahun lalu memiliki saldo Rp 0,00 (nol rupiah) atau nihil.

Menindaklanjuti penyelesaian atas proses akuisisi Entitas Anak, Bank telah melakukan pemisahan unit usaha syariah (*spin-off*) berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 23 Juni 2014. Proses ini telah diselesaikan pada tanggal 14 Juli 2014 yang mengakibatkan:

1. Seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki oleh UUS Bank secara hukum yang berlaku telah dipindahkan dan menjadi hak, liabilitas, atau tanggungan dari Entitas Anak sebagai entitas penerima.
2. Seluruh operasi, bisnis dan kegiatan UUS Bank secara hukum telah berpindah tangan untuk dioperasikan di bawah keuntungan, kerugian dan tanggung jawab Entitas Anak.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Subsidiary (continued)

Based on Decision Letter of Governor of Bank Indonesia No. Kep-49/D-03/2014 dated 22 May 2014, the Subsidiary obtained approval to change its business activities from conventional commercial bank into commercial bank which conduct business activity based on sharia principle. During 60 (sixty) days after the decision, the Subsidiary must conduct its business activity based on sharia principle and at the latest 1 (one) year after the decision, the Subsidiary must settle all of its loans and obligations to customers from conventional activities. The Subsidiary started to operate as Sharia Commercial Bank on 14 July 2014.

Based on Bank Indonesia Regulation No.11/15/PBI/2009 dated 29 April 2009 regarding Conversion of Business Activities from Conventional Bank to Sharia Bank, stated that the conventional bank which would change its activities to be a sharia bank should present their beginning financial statements as a sharia bank, which are financial statements that show current and previous income statements have Rp 0.00 (nil rupiah) or a nil balance.

Following the completion of the acquisition of Subsidiary, the Bank has spin-off its sharia business unit based on the approval from the Financial Services Authority (OJK) dated 23 June 2014. This process was completed on 14 July 2014, which resulting:

1. *All assets and liabilities of Bank's UUS in possession of Bank by operation of law were transferred and become the rights, liabilities or expenditures of Subsidiary as the receiving entity.*
2. *All of the Bank's UUS operation, business and office activities by operation of law were transferred to and for operated under Subsidiary benefit, loss and responsibility.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

3. Seluruh hak, klaim, otorisasi dan liabilitas UUS Bank secara perjanjian, tindakan atau hal apapun yang dibuat, dilakukan atau terjadi pada tanggal atau sebelum tanggal efektif dari pemisahan unit usaha (*spin-off*), termasuk dan tidak sebatas pada daftar aset dan kewajiban UUS Bank yang telah ditetapkan serta seluruh hubungan legal antara UUS Bank dan pihak lain secara hukum telah dipindah tangan untuk dioperasikan dibawah keuntungan, kerugian dan tanggung jawab Entitas Anak.

Anggaran Dasar Entitas Anak telah mengalami beberapa kali perubahan, dan Perubahan Anggaran Dasar terakhir yang termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 20 tanggal 11 Mei 2016 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. Perubahan di atas telah mendapat bukti Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan dari No. AHU-AH 01.03-0048779 tanggal 13 Mei 2016.

Susunan pengurus dan pengawas terakhir dari Entitas Anak termuat dalam Akta Notaris Nomor 01 tanggal 1 Oktober 2015 yang telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham RI, sebagaimana termuat dalam Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan, dalam Surat Nomor AHU-AH.01.03-0968867, tanggal 1 Oktober 2015, dan susunan Dewan Pengawas Syariah sebagaimana termuat dalam Akta Nomor 19 tanggal 11 Mei 2016, yang telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham RI, sebagaimana termuat dalam Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan, dalam Surat Nomor AHU-AH.01.03-0055113 tanggal 7 Juni 2016.

Pada tanggal 22 Mei 2015, Bank telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. S-54/PB.31/2015 untuk menambah penyertaan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar Rp 112.000 atau 70%.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Subsidiary (continued)

3. All of the Bank's UUS rights, claims, authorities and liabilities based on any agreements, achieve or existing which were made, performed or which occurred on or before the effective date of the spin-off including but not limited to the stated list of assets and liabilities of Bank's UUS and all legal relationship between Bank's UUS and other parties by operation of law, have been transferred to and for operated under Subsidiary benefit, loss and responsibility.

The Subsidiary's Articles of Association has been amended several times, and the latest amendment of The Subsidiary's Articles of Association was made in circular resolution in line of the extraordinary general meeting of shareholders No. 20 dated 11 May 2016 made by Notary Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. The above change was subsequently approved by the Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH 01.03-0048779 dated 13 May 2016.

The latest composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners based on Notarial Deed No.01, dated October 1, 2015, which has been approved and recorded in the administration database system by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia regarding the amendments of the Bank's Articles of Association in its Decree AHU-AH.01.03.0968867 dated October 1, 2015 and the composition of the Sharia Supervisory Board is based on Notarial Deed No.19 dated May 11, 2016 which has been approved and recorded in the administration database system by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia regarding the amendments of the Bank's Articles of Association in its Decree No. AHU-AH.01.03-0055113 dated June 7, 2016.

On 22 May 2015, Bank has been approved by Financial Service Authority based on Decree of Financial Service Authority No. S-54/PB.31/2015 to increase its investment in PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah amounting to Rp 112,000 or equivalent to 70%.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dan entitas anak ("Bank dan Entitas Anak") pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 17 Februari 2017.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK (efektif 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan terakhir atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat, kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi atas tanah, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. and subsidiary ("Bank and Subsidiary") as at and for the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on 17 February 2017.

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of Bank and Subsidiary are set out below:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements for the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of Bapepam-LK (effective 1 January 2013, OJK takes over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is the latest change of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 dated 30 December 2010 and the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 on Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines".

All figures in the consolidated financial statements are rounded and stated to the nearest in millions of Rupiah ("Rp") unless otherwise specified. Refer to Note 2d for the information on the consolidated functional currency.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by the revaluation of land, available-for-sale financial assets, and financial assets and financial liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flow.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dan disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2014) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2013) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi Mudharabah", dan PSAK lain selama sesuai dengan prinsip syariah serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi yang bersifat kritis. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan standar akuntansi keuangan yang signifikan

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank dan Entitas Anak menerapkan perubahan kebijakan akuntansi mengenai tanah dari metode biaya menjadi metode revaluasi. Perubahan atas kebijakan akuntansi ini dapat dilihat pada Catatan 2n.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia ("DSAK-IAI") telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 4 "Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK 5 "Segmen Operasi"
- Amandemen PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- Amandemen PSAK 13 "Properti Investasi"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The Subsidiary's financial statements were prepared and presented under the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 101 (Revised 2014), "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102 (Revised 2013), "Accounting for Murabahah", SFAS No. 105, "Accounting for Mudharabah", and other SFAS as long as in compliance with sharia principle also Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) (Revised 2013).

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank and Subsidiary's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to significant financial accounting standards

On 1 January 2016, Bank and Subsidiary change its accounting policy regarding land from cost method to revaluation method. Changes of this accounting standard refer to Notes 2n.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting ("DSAK-IAI") has issued revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2016 as follows:

- *Amendment to SFAS 4 "Separate Financial Statement"*
- *Amendment to SFAS 5 "Operating Segment"*
- *Amendment to SFAS 7 "Related Party Disclosures"*
- *Amendment to SFAS 13 "Investment Property"*
- *Amendment to SFAS 15 "Investment in Associates and Joint ventures"*
- *Amendment to SFAS 16 "Fixed Asset"*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia ("DSAK-IAI") telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut (lanjutan):

- Amandemen PSAK 19 "Aset Tak Berwujud"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham"
- Amandemen PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- Amandemen PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan" Kepentingan Dalam Entitas Lain
- Amandemen PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- Amandemen PSAK 110 "Akuntansi Sukuk"
- Amandemen ISAK 30 "Pungutan"
- PSAK 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" *)

*) Efektif sejak tanggal pengesahan UU Pengampunan Pajak

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of financial accounting standards (continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting ("DSAK-IAI") has issued revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2016 as follows (continued):

- *Amendment to SFAS 19 "Intangible Asset"*
- *Amendment to SFAS 22 "Business Combination"*
- *Amendment to SFAS 24 "Employee Benefit"*
- *Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"*
- *Amendment to SFAS 53 "Share Based Payment"*
- *Amendment to SFAS 65 "Consolidated Financial Statement"*
- *Amendment to SFAS 66 "Joint Arrangements"*
- *Amendment to SFAS 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"*
- *Amendment to SFAS 68 "Fair Value Measurement"*
- *Amendment to SFAS 110 "Accounting for Sukuk"*
- *Amendment to IFAS 30 "Levies"*
- *SFAS 70 "Accounting for Asset and Liability on Tax Amnesty" *)*

*) *Effective from the date of enactment of the Tax Amnesty Law*

The implementation of the above standards did not result in changes to the Bank and Subsidiary's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current or prior financial years.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, Bank and Subsidiary are still evaluating the potential impact of the implementation of these new and amendment accounting standards to the Bank's consolidated financial statements.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Konsolidasi

Entitas Anak

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Bank memiliki pengendalian. Bank mengendalikan entitas lain ketika Bank terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Bank. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Bank kehilangan pengendalian.

Manajemen telah mengevaluasi pengendalian yang dimiliki Bank atas entitas anak dan menyimpulkan bahwa tidak diperlukan perubahan atas akuntansi kepentingan Bank pada Entitas Anak.

Bank menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Bank mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas. Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 474.532, Rp 347.791, dan Rp 247.435.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Consolidation

Subsidiary

Subsidiary is entity (including structured entity) over which the Bank has control. The Bank controls an entity when the Bank is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiary is fully consolidated from the date on which control is transferred to the Bank. Subsidiary is deconsolidated from the date on which that control ceases.

Management has evaluate control over its Subsidiary and determined that no change is necessary on accounting of its investment in Subsidiary.

The Bank applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a Subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by Bank. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Bank recognises a non-controlling interest portion in the acquiree, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separated from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

The non-controlling interest is presented in the equity of the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling stockholders' proportionate share in the income for the year and equity. Non-controlling interest as at 31 December 2016, 2015 and 2014 amounting to Rp 474.532, Rp 347.791, and Rp 247.435, respectively.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan antara Bank dan Entitas Anak yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Bank dan Entitas Anak.

d. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank dan Entitas Anak.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (nilai penuh):

Dolar Amerika Serikat
Dolar Singapura
Yen Jepang

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Consolidation (continued)

Subsidiary (continued)

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquire and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the income statement.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Bank and Subsidiary are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of Subsidiary have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Bank and Subsidiary.

d. Foreign currency transactions and translations

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the functional and presentation currency of the Bank and Subsidiary.

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated statement of comprehensive income for the year.

Exchange rate used as of 31 December 2016 as follows (full amount):

2016

13,472.50
9,311.93
115.07

United States Dollar
Singapore Dollar
Japanese Yen

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam empat kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen Bank dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang diterapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments

Financial assets

The Bank and Subsidiary classify their financial assets into four categories of (a) financial asset at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. The Management of the Bank and Subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises of two sub-category: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of the portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial instruments classified in this category are recognized initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank dan Entitas Anak untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen Bank dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. *Financial instruments (continued)*

Financial assets (continued)

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, except:

- *those that the Bank and Subsidiary intend to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as available-for-sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of non-performing loans and receivables.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the consolidated statements of profit or loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

(c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management of the Bank and Subsidiary has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

(c) Held-to-maturity financial assets (continued)

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Bank dan Entitas Anak sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dan Entitas Anak dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

- those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designate as financial assets at fair value through profit or loss;
- those that the Bank and Subsidiary designate as available-for-sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

These are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Interest income on held-to-maturity financial assets is included in the consolidated statements of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of the financial assets and recognised in the consolidated statements of profit or loss as "Allowance for impairment losses".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

(d) Available-for-sale financial assets

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu yang mungkin akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

**(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual
(lanjutan)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi (jika ada), dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

(e) Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan.

Liabilitas keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. *Financial instruments (continued)*

Financial assets (continued)

**(d) Available-for-sale financial assets
(continued)**

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the consolidated statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method.

(e) Recognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade day.

Financial liabilities

The Bank and Subsidiary classify their financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognized when they have redeemed or otherwise extinguished.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category consist of two sub-categories: financial liability classified as trading and financial liability initially measured at fair value through profit or loss. The financial liabilities initially recognised and will be subsequently measured in fair value.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrument diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2011), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Bank dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of income and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. According to SFAS 55 (Revised 2011), the fair value option is applied on the debt securities consists of debt host and embedded derivatives that must otherwise be separated.

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

(b) Financial Liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as measured at fair value through profit and loss is categorised into financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any). After initial recognition, the Bank and Subsidiary measure all financial liabilities at amortised cost using the effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "Interest expense".

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Sebelum 1 Januari 2015, prinsip umum dari nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak pada tanggal pelaporan.

Perubahan prinsip umum nilai wajar tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Determination of fair value

Starting 1 January 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Prior to 1 January 2015, the general principle is that fair value is the amount for which an asset could be exchange, or a liability settled, between knowledgeable, in accordance with the agreement between both parties on the measurement date.

The changes of general principle fair value has no significant impact on the measurement of asset and liabilities.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

*The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (*Interdealer Market Association*) quoted market prices or broker's quoted price from *Bloomberg* and *Reuters* on the consolidated statement of financial position date.*

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, group industry, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

Bank dan Entitas Anak tidak memiliki instrumen keuangan yang harga kuotasi pasarnya tidak tersedia.

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Lihat catatan 43 untuk pengukuran nilai wajar berdasarkan hirarki.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank dan Entitas Anak melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas pengendalian yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Agunan yang diserahkan oleh Bank dan Entitas Anak di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank dan Entitas Anak secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Determination of fair value (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

The Bank and Subsidiary have no financial instruments where a quoted market price is not available.

The Bank and Subsidiary classify fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. Refer to note 43 for the measurement of fair value based on hierarchy.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank and Subsidiary evaluate to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Collateral furnished by the Bank and Subsidiary under standard repurchase agreements and securities lending and borrowing transactions is not derecognised because the Bank and Subsidiary retain substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repurchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Bank dan Entitas Anak tidak diperkenankan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank dan Entitas Anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank dan Entitas Anak telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank dan Entitas Anak, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank dan Entitas Anak.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Reclassification of financial assets

The Bank and Subsidiary shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the Bank and Subsidiary have, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- (a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- (b) occur after the Bank and Subsidiary have collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- (c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank and Subsidiary control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank and Subsidiary.*

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded as part of equity component until the financial assets are derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in profit or loss.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification is recorded at carrying amount. The unrealised gains or losses is amortised by using effective interest rate method up to the maturity date of that instrument.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

Klasifikasi atas instrumen keuangan

Classification of financial instrument

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

The Bank and Subsidiary classify the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the following table:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2014)/ Category as defined by SFAS 55 (revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/ Class (as determined by the Bank and Subsidiary)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif-tidak terkait lindung nilai/ Derivative receivables-non hedging related
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Kas/ Cash	Kas pada vendor/ Cash in vendor
		Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other Banks	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ Securities purchased under resale agreements (reverse repo)	
		Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/ Loans and sharia financing/receivables	
		Pendapatan bunga dan margin yang masih akan diterima/ Accrued interest income and margin	
		Aset lain-lain/ Other assets	Tagihan klaim asuransi/ Insurance claim receivable
		Piutang joint financing/ Joint financing receivable	
	Lain-lain/ Others		
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity financial assets	Efek-efek/ Marketable securities		
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	Efek-efek/ Marketable securities		
	Penyertaan saham/ Investments		

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

**Reclassification of financial assets
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2014)/ <i>Category as defined by SFAS 55 (revised 2014)</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/ <i>Class (as determined by the Bank and Subsidiary)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liability</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liability at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liability held for trading</i>	Liabilitas derivatif-tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative payable-non hedging related</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortised cost</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	Liabilitas segera/ <i>Obligations due immediately</i>	
			Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
			Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
			Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>	
			Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	
			Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interest expenses</i>	
			Utang premi asuransi kredit/ <i>Loan insurance premium payable</i>	
			Utang bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)/ <i>Interest payable on securities purchased under resale agreement (Reverse repo)</i>	
			Utang kepada pihak ketiga/ <i>Payable to third parties</i>	
		Transaksi ATM/ <i>ATM Transaction</i>		
		Lainnya/ <i>Others</i>		
Komitmen dan kontinjensi instrumen keuangan/ <i>Commitment and contingency financial instruments</i>	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities granted</i>			

Saling hapus instrumen keuangan

Off-setting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan (lanjutan)

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank dan Entitas Anak atau pihak lawan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Off-setting financial instruments (continued)

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank and Subsidiary or the counterparty.

Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank and Subsidiary assess at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank and Subsidiary to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah: (lanjutan)

- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Periode yang diestimasi antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pada awalnya, Bank dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai atau direstrukturisasi dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank dan Entitas Anak menilai bahwa tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The criteria used by the Bank and Subsidiary to determine that there is objective evidence of an impairment loss include: (continued)

- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.*

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

Initially, the Bank and Subsidiary assess whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. An individual assessment is performed on the significant impaired or restructured financial asset. The impaired financial assets which are not classified as individually significant are included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If the Bank and Subsidiary assess that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul di masa depan dari pinjaman atau pembiayaan/piutang syariah yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future losses from loans and sharia financing/receivables that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan.

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such as considering credit segmentation and past due status.

Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh kredit sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasi lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The Bank and Subsidiary use statistical model analysis method, namely roll rates and migration analysis methods for financial assets impairment which collectively assessed.

In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio.

When a loan is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such loans are written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets categorised as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the consolidated statement of profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari komponen ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar dari utang aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

f. Kas

Kas mencakup kas dan kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank and Subsidiary assess at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss - is removed from equity component and recognised in the consolidated statement of profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt financial asset classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in consolidated statement of profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

f. Cash

Cash includes cash in hand and cash in Automated Teller Machine (ATM).

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Giro wajib minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank dan Entitas Anak diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

h. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Efek-efek

Efek-efek pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diperhitungkan tergantung pada klasifikasinya menjadi tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Reksadana, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), obligasi korporasi dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Statutory reserves requirement

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with BI in Rupiah and foreign currency, The Bank and Subsidiary are required to place certain percentage of deposits from customers.

h. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified in the consolidated statement of financial position as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

i. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified in the consolidated statement of financial position as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

j. Marketable securities

Marketable securities are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently accounted for depending on their classification being available-for-sale or held-to-maturity. Refer to Note 2e for the accounting policy of available-for-sale and held-to-maturity.

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia (SBI), mutual funds, Certificate of Deposit of Bank Indonesia (SDBI), corporate bonds, and government bonds traded in the money market and capital market.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang.

l. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dan Entitas Anak, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau bentuk tagihan sejenis yang berasal dari transaksi yang dilaksanakan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara Bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan/piutang tersebut merupakan pembiayaan murabahah.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the consolidated statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are classified as loans and receivable. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

l. Loans and sharia financing/receivables

Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and Subsidiary and stated at amortised cost.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on the sale and purchase arrangement and profit sharing between the Bank and other party for a certain period of time. The financing/receivables represents murabahah financing.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**l. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah (lanjutan)**

Skema restrukturisasi yang dilakukan Bank dan Entitas anak adalah penyesuaian kembali suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai kini dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

m. Instrumen derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *foreign currency swaps*, *foreign currency spot* dan *forward contract*.

Instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan menggunakan harga pasar. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar pasar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif. Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

n. Aset tetap

Model revaluasi

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala (5 tahun) dan apabila terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**l. Loans and sharia financing/receivables
(continued)**

Restructuring scheme includes interest rate, loan principle and past due interest adjustment, extension of repayment period, rescheduling of installment and modification of the term of the loan.

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

m. Derivative instrument

In the normal course of business, Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency swaps, foreign currency spot and forward contract.

Derivative financial instruments are recognised in the consolidated financial statements at their fair value, using market value. Derivative are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Derivative receivables are stated at unrealised gain, netted of allowance for impairment losses. Derivative liabilities are stated at unrealised loss.

Gain or losses as a result of fair value changes are recognised as current year profit/loss.

n. Fixed assets

Revaluation model

On 1 January 2016, Bank changed its accounting policies of land from cost model to revaluation model.

Land are presented at fair value based on valuations performed by certified external independent valuers which are registered with OJK. Valuations are performed with sufficient regularity (5 years) and if there is significant change in fair value to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Model revaluasi (lanjutan)

Selisih nilai revaluasi aset tetap dikreditkan ke akun "cadangan revaluasi aset tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas. Surplus revaluasi aset tetap selanjutnya dialihkan kepada saldo laba saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Model biaya

Aset tetap selain tanah, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Gedung	20	5%	<i>Buildings</i>
Golongan I:			<i>Class I:</i>
Kendaraan bermotor	4	25%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	4	25%	<i>Office equipment</i>
Golongan II:			<i>Class II:</i>
Kendaraan bermotor	5 - 8	20% - 12.5%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	5 - 8	20% - 12.5%	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor - program kepemilikan kendaraan bermotor karyawan	5	20%	<i>Vehicles - employees car ownership program</i>
	sesuai masa sewa/ according to lease period	sesuai masa sewa/ according to lease period	<i>Leasehold improvement</i>

Kendaraan bermotor yang termasuk dalam golongan I adalah sepeda motor sedangkan kendaraan dinas untuk direktur atau komisaris termasuk dalam golongan II.

Perlengkapan kantor yang termasuk dalam golongan I adalah mebel dan peralatan dari kayu dan rotan, mesin kantor seperti mesin tik, mesin fotokopi, komputer, laptop, alat komunikasi, alat dapur dan perlengkapan lain seperti CCTV. Sedangkan yang termasuk dalam golongan II adalah mebel dan peralatan dari logam seperti brankas, pendingin ruangan, dan generator listrik.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

Revaluation model (continued)

The difference on revaluation of fixed asset is credited to the "reserve on revaluation of fixed asset" account presented in the equity section. The revaluation surplus of fixed asset is transferred directly to retained earnings when the asset is derecognised.

Cost model

Fixed assets besides land are recognised at cost less accumulated depreciation.

Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

Motor vehicle which classified in class I are motorcycle whilst office vehicle for directors or commissioners classified in class II.

Office equipment which classified as class I are furniture and office equipment made from wood, office machine such as typing machine, photocopy machine, computer, laptop, communication tools, kitchen set and other equipment such as CCTV. Whilst office equipment that classified as class II are furniture and office equipment made from metal such as safes, air conditioning and electrical generator.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Model biaya (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(beban)/pendapatan non-operasional" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

Cost model (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and Subsidiary and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the consolidated financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized within "non-operating (expenses)/income" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tak berwujud

Goodwill

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 2c dan 17. *Goodwill* yang muncul atas akuisisi Entitas Anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari *goodwill* dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi dan selanjutnya tidak dibalik kembali.

Piranti lunak

Piranti lunak komputer diakui sebesar harga perolehan dan selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak komputer yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset tak berwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak komputer mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari empat tahun atau tidak lebih dari tarif amortisasi 25% dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible assets

Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 2c and 17. *Goodwill* on acquisitions of Subsidiary is included in intangible assets.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value-in-use ("VIU") and the fair value less costs to sell. Any impairment is recognised immediately as an expense and is not subsequently reversed.

Software

Software is recognised at acquisition cost and subsequently carried at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Costs associated with maintaining software programs are recognised as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank and Subsidiary are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed four years or does not exceed 25% amortisation rate and calculated using the straight-line method.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tak berwujud (lanjutan)

Piranti lunak (lanjutan)

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya saat aset tersebut dilepas atau ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

p. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

q. Aset lain-lain

Aset lain-lain sebagian besar terdiri dari persediaan, uang muka, jaminan sewa, tagihan klaim kepada asuransi dan aset imbalan kerja.

Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas segera pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dan Entitas Anak berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible assets (continued)

Software (continued)

Intangible assets shall be derecognised or disposal when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

p. Prepayments

Prepayments are expenses which have been incurred but not yet recognised as an expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when it is amortised in accordance with the expected period of benefit.

q. Other assets

Other assets mainly consist of inventory, advance payments, rental security deposit, claim receivables from insurance company, and employee benefit asset.

The Bank and Subsidiary recognise impairment of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At the consolidated statement of financial position date, the Bank and Subsidiary evaluates the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the consolidated statements of profit or loss when incurred.

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks. Obligation due immediately are stated at amortised cost.

Obligations due immediately are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

s. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds placed by customers to the Bank and Subsidiary based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current account, saving deposits, time deposits and deposit on call.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Simpanan nasabah termasuk simpanan berdasarkan prinsip syariah yang terdiri dari giro *Wadiah* dan tabungan *Wadiah*. Giro *Wadiah* merupakan giro *Wadiah* yadh dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan bank. Giro *Wadiah* dicatat sebesar saldo titipan pemegang giro *Wadiah*. Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*'Athaya*) sukarela dari pihak bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito tanpa warkat dan *call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank lain.

t. Utang obligasi

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Pinjaman yang diterima

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Deposits from customers and deposits from other banks (continued)

Deposits from customers include sharia deposits which consist of Wadiah demand deposits and Wadiah saving deposits. Wadiah demand deposits is a Wadiah yadh dhamanah current account in which the funds owner will get a bonus based on the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount of Wadiah demand deposits balance. Wadiah saving deposits represent third party funds that can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of bonus ('Athaya) voluntary on the part of banks.

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of current account, saving deposits, term deposits, Negotiable Certificate of Deposits and call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks.

Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.

t. Bonds payable

Bonds payable are stated at nominal value net of unamortised bond issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognised as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the bonds payable using the effective interest rate method.

u. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Bank dan Entitas Anak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran pinjaman selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

v. Dana syirkah temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana syirkah temporer (*shahibul maal*) merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola (*mudharib/Entitas Anak*) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan.

Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

- 1) Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang bisa dilakukan penarikan kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Entitas Anak.
- 2) Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa dilakukan penarikan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Borrowings (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless Bank and Subsidiary has an unconditional right to defer the settlement of the borrowings for at least 12 months after the reporting date.

v. Temporary syirkah funds

Temporary syirkah funds represent investment received by Subsidiary. Relationship between the Subsidiary and the owner of temporary syirkah funds (shahibul maal) are based on partnership mudharabah muthlaqah in which the fund owner entrust to fund manager (mudharib/Subsidiary) in managing its investment with profit distributed based on the contract.

Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving accounts and mudharabah time deposits.

- 1) *Mudharabah saving accounts represent investment which could be drawdown anytime (on call) or can be drawdown based on certain agreed terms. Mudharabah savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance in Subsidiary.*
- 2) *Mudharabah time deposits represent investment that can only be drawdown at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Dana syirkah temporer (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang berdasarkan prinsip syariah memberikan hak pada Entitas Anak untuk mengelola dana.

Pemilik dana *syirkah* temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan.

w. Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

Saham treasuri

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

x. Imbalan kerja karyawan

Imbalan pasca kerja

Bank dan Entitas Anak harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Temporary syirkah funds (continued)

Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This is because Subsidiary does not have any liability to return the initial fund to the owners, except for losses due to negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.

Temporary syirkah funds represent one of the consolidated statement of financial position accounts which is in accordance with sharia principles, provide right to the Subsidiary to manage fund.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.

w. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Treasury shares

When Bank purchases the equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

x. Employee benefits

Post employment benefits

The Bank and Subsidiary is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima untuk karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan, dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independent dengan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo mendekati waktu jatuh tempo kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi konsolidasian ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Bank dan Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank dan Entitas Anak.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Employee benefits (continued)

Post employment benefits (continued)

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factor such as age, years of service or compensation.

Defined benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position in respect of defined benefit obligation at the end of reporting period less the fair value of plan asset. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in the consolidated profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in the consolidated profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Bank and Subsidiary has implemented a defined benefit retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank and Subsidiary.

Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Bank before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja (lanjutan)

Bank mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Program bagi laba dan bonus

Bank dan Entitas Anak mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan bagi hasil berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham setelah penyesuaian tertentu.

Bank dan Entitas Anak mengakui provisi ketika diwajibkan secara kontrak atau terdapat praktik masa lalu yang menyebabkan kewajiban konstruktif.

Jumlah program bagi laba dan bonus yang dicadangkan dan akan dibayarkan dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan, disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Liabilitas imbalan kerja karyawan".

y. Pembayaran berbasis saham

Bank menyelenggarakan beberapa program imbalan berbasis saham, dimana Bank memberikan instrumen ekuitas Bank (opsi) kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan bersamaan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi yang diberikan:

- termasuk kinerja pasar (misalnya: harga saham Bank);
- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya, profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan Bank selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Employee benefits (continued)

Termination Benefits (continued)

The Bank recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Bank cannot longer withdraw the offer of those benefit; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits.

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

Profit sharing and bonus plans

The Bank and Subsidiary recognise a liability and an expense for bonuses and profit-sharing, based on a formula that takes into consideration the employee's performance and profit attributable to the Bank and Subsidiary shareholders after certain adjustments. has created a constructive obligation.

The Bank and Subsidiary recognise a provision where contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.

Provision amount of profit-sharing and bonus plans which will be paid within 12 months from reporting date is presented in consolidated statements of financial position as part of "Employee benefit liabilities".

y. Share-based payments

The Bank establishes a number of equity-settled, share-based compensation plans, under which the Bank receives services from employees as consideration for equity instruments (options) of the Bank. The fair value of the options is recognised as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted:

- including any market performance conditions (for example: a Bank's share price);
- excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example: profitability, sale growth targets and remaining an employee of the Bank over a specified time period); and
- including the impact of any non-vesting conditions.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan *vest*. Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

Setiap akhir periode pelaporan, Bank merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan *vest* berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi revisian dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penyesuaian pada sisi ekuitas.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

z. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku atau akan berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas pajak penghasilan badan yang dilaporkan dengan mengacu pada interpretasi manajemen atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, Bank dan Entitas Anak menyisihkan provisi yang cukup sebagai dasar penentuan jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Share-based payments (continued)

Non-market performance and service conditions are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognised over the vesting period, which is the period over which all of the specified vesting conditions are to be satisfied.

At the end of each reporting period, the Bank revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the non-market vesting conditions. It recognises the impact of the revision to original estimates, if any, in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, with a corresponding adjustment to equity.

When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

z. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to the situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Bank and Subsidiary establish adequate provisions, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax office.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui jika besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

aa. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deferred tax asset arising from temporary difference can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

aa. Interest income and expense and sharia income

(i). Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the consolidated statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(i). Konvensional (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(ii). Syariah

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan dari jual dan beli transaksi *murabahah* dan pendapatan bagi hasil.

Pengakuan pendapatan atas piutang *murabahah* yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari pendapatan Bank yang diterima berupa laba kotor.

Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Interest income and expense and sharia income (continued)

(i). Conventional (continued)

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows by taking into account all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes any fees, commissions and other fees received by parties to the contract and are an integral part of the effective interest rate.

(ii). Sharia

Revenues from fund management by Bank as mudharib consists of income from sales and purchases of murabahah transactions and profit sharing.

The revenue recognition of murabahah receivables that do not have significant risk in relation with the ownership of inventory are recognized in consolidated profit or loss using the effective rate of return method.

(iii). Third parties' share on return of temporary *syirkah* funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Bank's income derived from the management of their funds by the Bank under mudharabah principles. Income that will be distributed is the cash received (cash basis) from the share.

The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the Bank's gross profit.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Bank based on proportion of fund used in the financing and other earning assets.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

- (iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer (lanjutan)

Selanjutnya, pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi bank berbasis imbalan.

ab. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

ac. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank dan Entitas Anak. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Interest income and expense and sharia income (continued)

- (iii). *Third parties' share on return of temporary syirkah funds (continued)*

Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are available then distributed to fund owners as shahibul maal and the Bank as mudharib based on a predetermined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely shared for the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.

ab. Fee and commission income

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Fees and commissions income are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognised as revenue on the transaction date as other operating income.

ac. Other operating income and expenses

General and administrative expenses represent expenses related to the Bank and Subsidiary's office and operational activities. Personnel expense includes salaries for employees, bonuses, overtime, allowances and training.

All of these income and expenses are recorded in the consolidated statement of profit or loss when incurred.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Bank dan Entitas Anak menyewa aset tetap tertentu, berupa mesin ATM. Sewa aset tetap dimana Bank dan Entitas Anak, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

ae. Laba per saham

Labu bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labu per saham dilusian dihitung dengan membagi jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutive yang dimiliki Bank, yaitu opsi saham.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Leases

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the consolidated statement of profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

The Bank and Subsidiary leases certain fixed assets, which is ATM machine. Leases of fixed assets where the Bank and Subsidiary as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

The fixed assets acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership at the end of the lease term.

ae. Earning per share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the weighted average number of ordinary shares outstanding plus the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Bank, which is stock option.

When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Bank dan Entitas Anak disajikan berdasarkan produk usaha yang terdiri dari ritel, kredit Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) serta Syariah dan penghimpunan dana treasury (Catatan 40).

ag. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Segment reporting

An operating segment is a component of a Bank:

- i. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same Bank);
- ii. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance; and
- iii. for which discrete financial information is available.

The Bank and Subsidiary disclose the operating segment based on business products that consist of retail, Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) and Sharia and funding treasury ((Note 40).

ag. Transactions with related parties

The Bank and Subsidiary have transactions with related parties. In accordance with SFAS No. 7 (revised 2010) regarding "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
- ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja karyawan dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 38).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi, pertimbangan dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements (Note 38).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Certain estimates, judgments and assumptions are made in the preparation of the consolidated financial statements. These often require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates, judgments and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Bank melakukan peninjauan kembali atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

Perhitungan penyisihan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk penyisihan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi penyisihan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

2. Liabilitas imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty

1. Allowances for impairment losses of financial assets

The Bank review its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

The Bank estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on historical data.

Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

2. Post employment benefit liabilities

The present value of the post-employment benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post employment benefit liabilities.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

2. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk liabilitas imbalan pasca kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita dan lain-lain. Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar liabilitas imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu liabilitas imbalan pasca kerja.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

3. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Bank dan Entitas Anak menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

4. Estimasi penurunan nilai aset non-keuangan

Bank dan Entitas Anak melakukan tes penurunan nilai setiap tahun untuk *goodwill*. Perhitungan dalam rangka menentukan penurunan nilai memerlukan penggunaan estimasi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

2. *Post employment benefit liabilities
(continued)*

The assumptions used in determining the net cost/(income) for post employment benefit liabilities includes the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others. The Bank and Subsidiary determine the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post employment benefit liabilities. In determining the appropriate discount rate, the Bank and Subsidiary consider the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related post employment benefit liabilities.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service and adjust it for future business plan.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method which is generally accepted.

Change on the above assumptions in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post employment benefit liabilities and the post employment benefit expenses.

3. *Taxation*

Significant judgment is required in determining the provision for taxes.

The Bank and Subsidiary provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact to the profit or loss.

4. *Estimated impairment of non-financial assets*

The Bank and Subsidiary perform an impairment test annually for goodwill. The calculation in determining the impairment requires the use of estimates.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS

Pada tahun 2014, Bank mengakuisisi 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") dan memperoleh pengendalian atas BSPD dengan jumlah imbalan yang dialihkan adalah Rp 600.000.

Goodwill sebesar Rp 61.116 yang timbul dari akuisisi tersebut diatribusikan kepada skala menggabungkan operasi Bank dan BSPD. Tidak ada *goodwill* yang diakui dan diharapkan dapat menjadi pengurang pajak penghasilan.

Akibat akuisisi tersebut, Bank dan Entitas Anak diharapkan dapat meningkatkan keberadaannya dalam pasar syariah.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam kombinasi bisnis:

	4 Februari/ February 2014
Imbalan kas yang dibayar	600,000
Dikurangi saldo kas dan setara kas yang diperoleh:	
Kas dan setara kas	78,180
Arus kas keluar – aktivitas investasi	521,820

Tabel berikut ini merangkum jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

	Nilai wajar/Fair value
ASET	
Kas	1,023
Giro pada Bank Indonesia	9,868
Giro pada bank lain	2,805
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	664,004
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	244
Efek-efek	4,958
Pinjaman yang diberikan	187,111
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,863
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,234)
Biaya dibayar di muka	3,746
Aset pajak tangguhan	1,580
Aset tetap (bersih)	12,093
Aset tak berwujud (bersih)	3,063
Aset lain-lain	5,624
Jumlah aset	892,748

4. BUSINESS COMBINATIONS

In 2014, the Bank acquired 70% of the share capital of PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") and obtained control of BSPD with total consideration was Rp 600,000.

The goodwill of Rp 61,116 arising from the acquisition is attributable to the economies of scale expected from combining the operations of the Bank and BSPD. None of the goodwill recognised is expected to be deductible for income tax purposes.

As a result of the acquisition, the Bank and Subsidiary are expected to increase its presence in the sharia markets.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and received from of business combinations:

	Cash consideration
	Less balance of cash and cash equivalent acquired:
	Cash and cash equivalent
Arus kas keluar – aktivitas investasi	Cash outflow – investing activities

The following table summarises the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

	ASSETS
	Cash
	Current account with Bank Indonesia
	Current account with other banks
	Placements with Bank Indonesia and other banks
	Accrued interest income
	Marketable securities
	Loan
	Accrued interest income
	Allowance for impairment losses
	Prepayments
	Deferred tax assets
	Fixed assets (net)
	Intangible assets (net)
	Other assets
Jumlah aset	Total assets

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

4. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

	<u>Nilai wajar/Fair value</u>	
LIABILITAS		LIABILITIES
Liabilitas segera	1	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	115,094	Deposits from customers
Beban bunga yang masih harus dibayar	303	Accrued interest expenses
Utang pajak	573	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	6,286	Employee benefit liabilities
Liabilitas lain-lain	<u>657</u>	Other liabilities
Jumlah liabilitas	<u>122,914</u>	Total liabilities
Jumlah aset teridentifikasi neto	<u>769,834</u>	Total identifiable net assets
Keuntungan non-pengendali	<u>(230,950)</u>	Non-controlling interest
Goodwill (Catatan 17)	<u>61,116</u>	Goodwill (Note 17)

Nilai wajar pinjaman yang diberikan sebesar Rp 187.111. Jumlah kontraktual bruto pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 185.591 telah jatuh tempo.

The fair value of loans is Rp 187,111. The gross contractual amount for loan is Rp 185,591 of it is already due.

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp 2.411 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Acquisition-related costs of Rp. 2,411 have been charged to administrative expenses in the profit or loss for the year ended 31 December 2014.

Pendapatan BSPD yang termasuk di dalam laporan laba rugi sejak Februari 2014 sebesar Rp 442.290. BSPD juga memberikan kontribusi laba sebesar Rp 42.318 selama periode yang sama.

The revenue included in the profit or loss since February 2014 contributed by BSPD was Rp 442,290. BSPD also contributed a profit of Rp 42,318 over the same period.

Jika BSPD dikonsolidasi sejak 1 Januari 2014, maka laba rugi akan menunjukkan pendapatan proforma sebesar Rp 446.418 dan laba proforma sebesar Rp 42.511.

Had BSPD been consolidated from 1 January 2014, the profit or loss would show proforma revenue of Rp 446,418 and a proforma profit of Rp 42,511.

Akuisisi BSPD telah dilakukan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK.

The acquisition of BSPD has been conducted in accordance with OJK Regulations.

5. KAS

5. CASH

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	1,446,796	1,352,401	1,129,677	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>1,384</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	United States Dollar
	<u>1,448,180</u>	<u>1,352,401</u>	<u>1,129,677</u>	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 10.100, Rp 8.708 dan Rp 6.915.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as at 31 December 2016, 2015 and 2014 amounting to Rp 10,100, Rp 8,708, and Rp 6,915, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	4,152,869	4,774,422	4,628,496	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>472,487</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	United States Dollar
	<u>4,625,356</u>	<u>4,774,422</u>	<u>4,628,496</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Konvensional</u> Rupiah			
- GWM Primer	6.63%	7.61%	8.10%
- GWM Sekunder	13.63%	9.14%	12.82%
- GWM Loan to Deposit Ratio	N/A	N/A	-
- GWM Loan to Funding Ratio *)	-	-	N/A
Mata uang asing			
- GWM mata uang asing	8.57%	-	-
<u>Entitas anak syariah</u> Rupiah			
- GWM Primer	5.51%	5.50%	5.50%

*) Pada tanggal 31 Desember 2016, rasio LFR Bank berada di atas batas maksimum yang ditentukan. Walaupun demikian, Bank tidak dikenakan GWM LFR dikarenakan rasio KPMM Bank berada di atas 14%.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (78%) atau jika diatas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR Bank di bawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%) atau jika di atas maksimum LDR target Bank Indonesia (92%) dan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the statutory reserves are:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
				<u>Conventional</u> Rupiah
				Primary Statutory Reserves -
				Secondary Statutory - Reserves
				Loan to Deposit - Ratio Reserves
				Loan to Deposit - Funding Ratio *)
				Foreign Currencies Foreign currencies - Reserves
				<u>Sharia subsidiary</u> Rupiah
				Primary Statutory Reserves -

On 31 December 2016, the Bank LFR ratio is above *) the specified limit. Nevertheless, the Bank is not subject to the GWM LFR because the Bank's CAR is above 14%.

Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve of Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

The Minimum Statutory Reserve on LDR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LDR is below the minimum of LDR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LDR above the maximum of LDR targeted by Bank Indonesia (92%) and the CAR is below Bank Indonesia requirement of 14%.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Selisih antara LDR Bank dengan minimum LDR Bank Indonesia dikali 10%, sedangkan selisih antara LDR Bank dengan maksimum LDR Bank Indonesia dikali 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 yang berlaku efektif 16 Maret 2016 dimana GWM Utama, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 6,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%. Pada tanggal 31 Desember 2015, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang perubahan kedua atas PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang GWM Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional yang berlaku efektif 1 Desember 2015 dimana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 7,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%.

Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No.15/15/PBI/2013 yang berlaku efektif sejak tanggal 31 Desember 2013 dengan GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 8%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%. Selain itu, bagi Unit Usaha Syariah, pemenuhan rasio GWM dalam mata uang Rupiah dan valuta asing adalah masing-masing sebesar 5% dan 1% juga telah dipenuhi oleh Bank.

Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, Bank harus memenuhi GWM dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). PBI GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 26 Juni 2015 dan perhitungan GWM LFR mulai berlaku 3 Agustus 2015.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

Difference between Bank's LDR with the minimum Bank Indonesia's LDR target multiply by 10%, whereas difference between the Bank's LDR with the maximum Bank Indonesia's LDR target multiply by 20%.

As at 31 December 2016, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 18/3/PBI/2016 which effective since 16 March 2016 with Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserves, and Loan to Funding Ratio Statutory Reserves of 6.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%. As at 31 December 2015, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015 regarding second amendment of PBI No.15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah, and foreign currencies for Conventional Commercial Banks which effective since 1 December 2015 with Primary Statutory Reserves, Secondary Statutory Reserves, and LFR Statutory Reserves of 7.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%.

As at 31 December 2014, the minimum statutory reserves complies with BI regulation No.15/15/PBI/2013 which effective since 31 December 2013 with Primary Statutory Reserves, Secondary Statutory Reserves, and LFR Statutory Reserves of 8%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%. Furthermore, for Sharia Business Unit, the minimum requirements for GWM ratios in Rupiah and foreign currency are 5% and 1%, respectively has also been complies by Bank.

In accordance with PBI No. 17/11/PBI/2015 dated 25 June 2015, the Bank should comply with a minimum reserve requirement in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserve and Loan to Funding Ratio ("LFR") Statutory Reserves. LFR Statutory Reserves Regulation is applied effectively since 26 June 2015 and GWM LFR calculation applied starting 3 August 2015.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 yang berlaku efektif 31 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank wajib memenuhi GWM dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer sebesar 8%, GWM Sekunder sebesar 4% dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") dalam Rupiah dan GWM Loan to Deposit Ratio ("LDR"). Selain itu, Bank juga wajib memenuhi GWM Valas sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pemenuhan rasio GWM dalam mata uang Rupiah dan valuta asing adalah masing-masing sebesar 5% dan 1%.

Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menerapkan Giro Wajib Minimum sesuai PBI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 yang kemudian dicabut dan digantikan dengan PBI No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, dimana setiap Bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan 1,00% dari pihak ketiga dalam valuta asing.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014.

7. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	<u>147.752</u>	<u>66.674</u>	<u>94.205</u>
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat	710,146	-	-
Dolar Singapura	68	-	-
Yen Jepang	<u>465</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>710.679</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><u>858.431</u></u>	<u><u>66.674</u></u>	<u><u>94.205</u></u>

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

In accordance with the Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 which effective since 31 December 2013 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currency for Conventional Commercial Banks, the Bank should comply with minimum reserve requirement in Rupiah which consist of Primary Statutory Reserve of 8%, Secondary Statutory Reserve of 4% calculated from Third Party Fund ("TPF") in Rupiah as well as Loan to Deposit Ratio ("LDR") Statutory Reserves. Furthermore, the Bank shall also comply with minimum reserve requirement in foreign currency of 8% from TPF in foreign currencies. For Sharia Banks and Sharia Business Unit, the minimum requirements for GWM ratios in Rupiah and foreign currency are 5% and 1%, respectively.

The Bank's subsidiary which engaged in business using sharia principles, has implemented the Minimum Statutory Reserve in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 6/21/PBI/2004 dated 3 August 2004 regarding the Minimum Statutory Reserve in Rupiah and foreign currencies for Commercial Bank that engaged in business based on sharia principles, which amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/23/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the latest amendment using Bank Indonesia Regulation No. 10/23/PBI/2008 dated 16 October 2008 and subsequently replaced by PBI No.15/16/PBI/2013 dated 24 December 2013, where every bank is obliged to maintain the Minimum Statutory Reserve in Rupiah of 5.00% from TPF in Rupiah and of 1.00% from TPF in foreign currencies.

The Bank and Subsidiary have fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks as at 31 December 2016, 2015 and 2014.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

Rupiah

Foreign currencies
United States Dollar
Singapore Dollar
Japanese Yen

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	2016	2015	2014	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	147,752	66,674	94,205	Rupiah
Mata uang asing	138,846	-	-	Foreign currencies
	<u>286,598</u>	<u>66,674</u>	<u>94,205</u>	
Pihak berelasi				Related parties
Rupiah	-	-	-	Rupiah
Mata uang asing	571,833	-	-	Foreign currencies
	<u>571,833</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>858,431</u>	<u>66,674</u>	<u>94,205</u>	

c. Berdasarkan pihak

c. By counterparties

	2016	2015	2014	
Pihak berelasi				Related parties
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan	465	-	-	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	571,368	-	-	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank Central Asia Tbk.	135,778	11,801	5,121	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	123,583	51,878	86,771	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	25,637	661	1,522	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Aceh	1,007	1,008	511	PT Bank Aceh
PT Bank DBS	68	-	-	PT Bank DBS
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	218	-	15	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	173	170	153	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT BPD Jawa Tengah	26	38	70	PT BPD Jawa Tengah
Bank Standard Chartered	50	-	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	7	988	4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT BPD Sumatera Utara	13	89	1	PT BPD Sumatera Utara
Lain-lain	38	41	37	Others
	<u>858,431</u>	<u>66,674</u>	<u>94,205</u>	

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI). Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, current accounts with other banks were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing adalah 1,35%, 0,77% dan 0,54%.

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 are 1.35%, 0.77%, and 0.54%, respectively.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, there was no impairment current account with other banks.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdapat dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing dan ditempatkan pada pihak ketiga dan pihak berelasi.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks were in Rupiah and foreign currency and were placed at third parties and related parties.

a. Berdasarkan Mata Uang

a. By currency

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	6,033,565	6,205,640	6,714,266	Rupiah
Mata uang asing				Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	970,020	-	-	United States Dollar
	7,003,585	6,205,640	6,714,266	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,857	3,009	2,774	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(3,740)	Allowance for impairment losses
	<u>7,005,442</u>	<u>6,208,649</u>	<u>6,713,300</u>	

b. Berdasarkan jenis

b. By type

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
FASBI bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	3,423,565	4,455,640	4,865,266	FASBI net of unamortised discount
Call money	1,060,000	1,265,000	1,350,000	Call money
FTK (Fine Tune Kontraksi)	1,500,000	-	-	FTK (Fine Tune Kontraksi)
Deposito berjangka	-	435,000	449,000	Time deposits
Deposito berjangka simple	970,020	-	-	Simple time deposits
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	50,000	50,000	50,000	Certificate of Bank Indonesia Sharia
	7,003,585	6,205,640	6,714,266	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,857	3,009	2,774	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(3,740)	Allowance for impairment losses
	<u>7,005,442</u>	<u>6,208,649</u>	<u>6,713,300</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

c. Berdasarkan pihak

c. By counterparties

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	5,943,585	4,505,640	4,915,266	<i>Bank Indonesia - netted off with unamortised discount</i>
Call money:				Call money:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	300,000	325,000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	200,000	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk.	100,000	100,000	125,000	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk.</i>
PT Bank Bukopin Tbk.	105,000	100,000	125,000	<i>PT Bank Bukopin Tbk.</i>
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	90,000	90,000	100,000	<i>PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	-	75,000	100,000	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk.</i>
PT Bank DKI	40,000	75,000	50,000	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	75,000	75,000	-	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk.</i>
PT Bank DBS Indonesia	-	50,000	75,000	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
PT Bank Nagari	50,000	50,000	50,000	<i>PT Bank Nagari</i>
PT BPD Riau Kepri	50,000	50,000	50,000	<i>PT BPD Riau Kepri</i>
PT Bank Jawa Tengah	50,000	50,000	50,000	<i>PT Bank Jawa Tengah</i>
PT BPD Kalimantan Selatan	25,000	25,000	25,000	<i>PT BPD Kalimantan Selatan</i>
PT Bank Mega Tbk.	50,000	-	-	<i>PT Bank Mega Tbk.</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	350,000	-	-	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>
HSBC Limited Indonesia	-	25,000	-	<i>HSBC Limited Indonesia</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	75,000	-	100,000	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk.</i>
PT Bank Permata Tbk.	-	-	100,000	<i>PT Bank Permata Tbk.</i>
Bank Standard Chartered	-	-	75,000	<i>Standard Chartered Bank</i>
	<u>1,060,000</u>	<u>1,265,000</u>	<u>1,350,000</u>	
Deposito berjangka:				Time deposits:
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	-	155,000	125,000	<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.</i>
PT Bank Bukopin Syariah	-	90,000	50,000	<i>PT Bank Bukopin Syariah</i>
PT Bank Mega Syariah	-	70,000	50,000	<i>PT Bank Mega Syariah</i>
PT BPD Jawa Barat dan Banten Syariah	-	70,000	-	<i>PT BPD Jawa Barat dan Banten Syariah</i>
PT Bank Jawa Tengah	-	50,000	-	<i>PT Bank Jawa Tengah</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-	-	120,000	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk.</i>
PT BNI Syariah	-	-	70,000	<i>PT BNI Syariah</i>
PT Bank Victoria Syariah	-	-	34,000	<i>PT Bank Victoria Syariah</i>
	<u>-</u>	<u>435,000</u>	<u>449,000</u>	
	<u>7,003,585</u>	<u>6,205,640</u>	<u>6,714,266</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,857	3,009	2,774	<i>Accrued interest income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(3,740)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>7,005,442</u>	<u>6,208,649</u>	<u>6,713,300</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

d. Berdasarkan periode jatuh tempo

d. By maturity period

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Sampai dengan 1 bulan	5,731,085	6,155,640	6,657,266	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	1,222,500	-	7,000	<i>1 - 3 months</i>
3 - 12 bulan	<u>50,000</u>	<u>50,000</u>	<u>50,000</u>	<i>3 - 12 months</i>
	7,003,585	6,205,640	6,714,266	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,857	3,009	2,774	<i>Accrued interest income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(3,740)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>7,005,442</u></u>	<u><u>6,208,649</u></u>	<u><u>6,713,300</u></u>	

e. Tingkat suku bunga

e. Interest rate

Tingkat suku bunga per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, masing-masing adalah 4,00% - 8,25%, 5,50% - 10,00%, dan 5,75% - 8,80%.

The interest rate per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 are 4.00% - 8.25%, 5.50% - 10.00%, and 5.75% - 8.80% respectively.

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI.

Placement with Bank Indonesia and Other Banks as at 31 December 2016, 2015 and 2014 was classified as current based on BI collectibility.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014.

Management believes that there was no impairment on placement with Bank Indonesia and other banks as at 31 December 2016, 2015 and 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 tidak terdapat penempatan dana di Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014 there are no placements with Bank Indonesia and other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

9. EFEK-EFEK

9. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit

a. By currency and issuer

Seluruh efek-efek adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan Bank Indonesia dan pihak ketiga yang terdiri dari:

All marketable securities were denominated in Rupiah and were placed with Bank Indonesia and third parties, which consist of:

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

a. By currency and issuer (continued)

31 Desember/December 2016				
<u>Tersedia untuk dijual/ Available for sale</u>	<u>Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised Gain</u>	<u>Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia	400,000	(2,295)	(9,745)	387,960
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Certificate Deposit of Bank Indonesia	600,000	(1,326)	(9,672)	589,002
	<u>1,000,000</u>	<u>(3,621)</u>	<u>(19,417)</u>	<u>976,962</u>
<u>Reksadana/Mutual funds</u>	<u>Biaya Perolehan/ Cost</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised Gain</u>	<u>Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
	97,351	6,925	-	104,276
	<u>1,097,351</u>	<u>3,304</u>	<u>(19,417)</u>	<u>1,081,238</u>
<u>Dimiliki sampai jatuh tempo/ Held to maturity</u>	<u>Nilai pada saat jatuh tempo/Value at maturity date</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised Gain</u>	<u>Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia	1,100,000	-	(24,518)	1,075,482
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Certificate Deposit of Bank Indonesia	850,000	-	(11,284)	838,716
	<u>1,950,000</u>	<u>-</u>	<u>(35,802)</u>	<u>1,914,198</u>
Obligasi korporasi/ Corporate bonds	755,000	-	1,177	756,177
Obligasi pemerintah/ Government bonds	2,159,000	-	23,445	2,182,445
				<u>4,852,820</u>
Pendapatan bunga yang yang masih akan diterima/Accrued interest income				<u>18,500</u>
				<u>5,952,558</u>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

a. By currency and issuer (continued)

31 Desember/December 2015			
Nilai pada saat jatuh tempo/ <i>Value at maturity date</i>	Keuntungan yang belum direalisasi/ <i>Unrealised Gain</i>	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised premium/ (discount)</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<u>Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i></u>			
Sertifikat Bank Indonesia/ <i>Certificate of Bank Indonesia</i>	250,000	(1,410)	(11,538)
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ <i>Certificate Deposit of Bank Indonesia</i>	1,050,000	(410)	(7,631)
	<u>1,300,000</u>	<u>(1,820)</u>	<u>(19,169)</u>
	<u>185,000</u>	<u>3,779</u>	<u>-</u>
	<u>1,485,000</u>	<u>1,959</u>	<u>(19,169)</u>
	<u>900,000</u>	<u>-</u>	<u>(28,608)</u>
	<u>1,500,000</u>	<u>-</u>	<u>(14,728)</u>
	<u>2,400,000</u>	<u>-</u>	<u>(43,336)</u>
	<u>429,000</u>	<u>-</u>	<u>(269)</u>
	<u>678,000</u>	<u>-</u>	<u>(9,551)</u>
			<u>3,453,844</u>
			<u>8,434</u>
			<u>4,930,068</u>

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

a. By currency and issuer (continued)

31 Desember/December 2014			
Nilai pada saat jatuh tempo/Value at maturity date	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised Gain	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
<i>Tersedia untuk dijual/ Available for sale</i>			
Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia	624,772	738	(10,065)
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Certificate Deposit of Bank Indonesia	<u>700,000</u>	<u>377</u>	<u>(7,145)</u>
	<u>1,324,772</u>	<u>1,115</u>	<u>(17,210)</u>
			<u>615,445</u>
			<u>693,232</u>
			<u>1,308,677</u>
<i>Dimiliki sampai jatuh tempo/ Held to maturity</i>			
Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia	1,994,335	-	(20,818)
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Certificate Deposit of Bank Indonesia	<u>1,300,000</u>	<u>-</u>	<u>(11,306)</u>
	<u>3,294,335</u>	<u>-</u>	<u>(32,124)</u>
			<u>1,973,517</u>
			<u>1,288,694</u>
			<u>3,262,211</u>
Obligasi korporasi/ Corporate bonds	<u>160,000</u>	<u>-</u>	<u>181</u>
			<u>160,181</u>
			<u>3,422,392</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Accrued interest income			<u>3,248</u>
			<u>4,734,317</u>

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity period

	2016	2015	2014	
Sampai dengan 1 bulan	49,855	-	-	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	249,380	-	-	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	1,310,668	1,189,815	1,723,352	<i>3 - 6 months</i>
6 - 9 bulan	411,406	621,552	601,992	<i>6 - 9 months</i>
9 - 12 bulan	1,616,031	2,253,039	2,405,725	<i>9 - 12 months</i>
Lebih dari 12 bulan	2,192,442	668,449	-	<i>More than 12 months</i>
Tidak memiliki jatuh tempo	<u>104,276</u>	<u>188,779</u>	<u>-</u>	<i>No maturity date</i>
	5,934,058	4,921,634	4,731,069	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>18,500</u>	<u>8,434</u>	<u>3,248</u>	<i>Accrued interest income</i>
	<u>5,952,558</u>	<u>4,930,068</u>	<u>4,734,317</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average interest rate per annum

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	6.58%	6.62%	6.73%	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.30%	6.51%	6.59%	<i>Deposit certificates of Bank Indonesia</i>
Obligasi korporasi	7.79%	8.20%	9.25%	<i>Corporate bonds</i>
Obligasi pemerintah	7.81%	8.33%	-	<i>Government bonds</i>
Reksadana	7.00%	8.41%	-	<i>Mutual Funds</i>

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan Bunga - efek-efek" (Catatan 31).

Effective interest income earned from available-for-sale and held-to-maturity marketable securities has been recognised as "Interest income marketable securities" (Note 31).

d. Berdasarkan peringkat

d. By rating

Obligasi korporasi berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

Corporate bonds ranking are as follow:

31 Desember/December 2016		
Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying amount
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	Pefindo idAAA	110,294
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo AAA(idn)	111,177
PT Indomobil Finance Indonesia	Pefindo idA	15,053
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Pefindo idAAA	20,000
PT Toyota Astra Finance	Fitch AAA(idn)	56,077
PT Federal International Finance	Pefindo idAAA	160,224
PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Pefindo idAAA	118,229
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Pefindo idAAA	75,040
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo idAAA	63,083
PT Bank UOB Indonesia	Fitch AAA(idn)	10,000
PT BFI Finance Indonesia Tbk.	Fitch A+(idn)	17,000
		<u>756,177</u>

31 Desember/December 2015		
Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying amount
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	Pefindo AAA(idn)	70,125
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo AAA(idn)	61,019
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo AAA(idn)	68,037
PT Federal International Finance	Pefindo AAA(idn)	110,075
PT Indomobil Finance Indonesia	Pefindo A(idn)	24,956
PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Pefindo AAA(idn)	66,565
PT Toyota Astra Finance	Fitch AAA(idn)	27,954
		<u>428,731</u>

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

PT Astra Sedaya Finance
PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Indomobil Finance Indonesia
PT Bank Permata Tbk.

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By rating (continued)

31 Desember/December 2014		
Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying amount
Pefindo	AAA(idn)	75,260
Pefindo	AAA(idn)	9,991
Pefindo	A(idn)	24,920
Pefindo	AAA(idn)	50,010
		<u>160,181</u>

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014.

e. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on marketable securities held by the Bank as at 31 December 2016, 2015 and 2014.

f. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016, Bank melakukan penjualan efek-efek tersedia untuk dijual sehingga terdapat pemindahan keuntungan sebesar Rp. 6,354 dari ekuitas ke laporan laba rugi. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, Bank tidak melakukan penjualan atas efek-efek tersedia untuk dijual.

f. Other significant information relating to marketable securities

During the years ended 31 December 2016, the Bank sold its available for sale marketable securities resulting to gain transfer from equity to profit or loss amounted to Rp. 6.354. During the years ended 31 Desember 2015 and 2014, the Bank did not sell available for sale marketable securities.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO)

Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

2016						
Rupiah	Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
	27 Desember/ December 2016	3 Januari/ January 2017	280,005	185	280,190	280,264
Obligasi/Bonds FR0048	27 Desember/ December 2016	3 Januari/ January 2017	456,772	301	457,073	457,194
Obligasi/Bonds FR0069	27 Desember/ December 2016	3 Januari/ January 2017	243,041	160	243,201	243,265
Obligasi/Bonds FR0069	7 Desember/ December 2016	4 Januari/ January 2017	200,514	724	201,238	201,325
Obligasi/Bonds FR0065	21 Desember/ December 2016	4 Januari/ January 2017	206,775	313	207,088	207,173
Obligasi/Bonds FR0071	28 Desember/ December 2016	11 Januari/ January 2017	402,198	221	402,419	402,972
Obligasi/Bonds FR0064	28 Desember/ December 2016	25 Januari/ January 2017	161,844	94	161,938	162,498
Obligasi/Bonds FR0065	28 Desember/ December 2016	4 Januari/ January 2017	472,190	249	472,439	472,626
Obligasi/Bonds SPN12170203	30 Desember/ December 2016	31 Maret/ March 2017	54,918	17	54,935	55,695
Obligasi/Bonds SPN12170720	30 Desember/ December 2016	31 Maret/ March 2017	182,304	57	182,361	184,885
Obligasi/Bonds SPN12170804	30 Desember/ December 2016	31 Maret/ March 2017	36,206	11	36,217	36,719
Obligasi/Bonds SPN12170914	30 Desember/ December 2016	31 Maret/ March 2017				
Jumlah/Total			<u>2,696,767</u>	<u>2,332</u>	<u>2,699,099</u>	<u>2,704,616</u>

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJII
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

2015						
	Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0065	7 Desember/ December 2015	4 Januari/ January 2016	304,118	1,352	305,470	305,632
Obligasi/Bonds FR0065	8 Desember/ December 2015	5 Januari/ January 2016	303,278	1,294	304,572	304,788
Obligasi/Bonds FR0068	14 Desember/ December 2015	11 Januari/ January 2016	183,181	586	183,767	184,093
Obligasi/Bonds FR0065	4 Desember/ December 2015	4 Januari/ January 2016	152,354	758	153,112	153,193
Obligasi/Bonds FR0065	10 Desember/ December 2015	7 Januari/ January 2016	151,470	593	152,063	152,224
Jumlah/Total			<u>1,094,401</u>	<u>4,583</u>	<u>1,098,984</u>	<u>1,099,930</u>
2014						
	Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0059	2 Desember/ December 2014	2 Januari/ January 2015	430,260	2,158	432,418	432,490
Obligasi/Bonds FR0043	23 Desember/ December 2014	20 Januari/ January 2015	445,230	669	445,899	426,794
Obligasi/Bonds FR0056	29 Desember/ December 2014	26 Januari/ January 2015	295,844	148	295,992	297,228
Obligasi/Bonds FR0052	22 Desember/ December 2014	19 Januari/ January 2015	231,429	386	231,815	232,511
Obligasi/Bonds FR0059	30 Desember/ December 2014	27 Januari/ January 2015	173,224	57	173,281	174,034
Obligasi/Bonds FR0070	17 Desember/ December 2014	14 Januari/ January 2015	144,779	363	145,142	145,456
Obligasi/Bonds FR0061	16 Desember/ December 2014	13 Januari/ January 2015	132,889	355	133,244	133,510
Obligasi/Bonds FR0030	2 Desember/ December 2014	2 Januari/ January 2015	107,941	541	108,482	108,499
Obligasi/Bonds FR0071	5 Desember/ December 2014	6 Januari/ January 2015	104,197	470	104,667	104,753
Obligasi/Bonds FR0058	24 Desember/ December 2014	19 Januari/ January 2015	98,169	653	98,822	94,980
Obligasi/Bonds FR0066	2 Desember/ December 2014	2 Januari/ January 2015	84,851	425	85,276	84,851
Obligasi/Bonds SPN12151105	5 Desember/ December 2014	6 Januari/ January 2015	81,216	367	81,583	81,651
Obligasi/Bonds FR0028	2 Desember/ December 2014	2 Januari/ January 2015	48,406	242	48,648	48,656
Obligasi/Bonds FR0047	5 Desember/ December 2014	6 Januari/ January 2015	10,126	46	10,172	10,180
Jumlah/Total			<u>2,388,561</u>	<u>6,880</u>	<u>2,395,441</u>	<u>2,375,593</u>

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

- ¹⁾ Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.
- ²⁾ Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.
- ³⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah 5,45% - 5,60%, 5,65% - 6,40% dan 5,90% - 6,30%.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*) pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)**

a. By type (continued)

- ¹⁾ Start date is the same as the securities purchase date.
- ²⁾ Maturity date is the same as the securities resale date.
- ³⁾ Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.

b. By maturity period

Securities purchased under resale agreements will be settled no more than 12 months after the date of financial positions.

c. Average interest rate per annum

The average interest rate per annum of securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) for the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 are 5.45% - 5.60%, 5.65% - 6.40% and 5.90% - 6.30% respectively.

d. Allowance for impairment losses

Based on the prevailing BI regulation, all securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) as at 31 December 2016, 2015 and 2014 were classified as current.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, there was no impairment of securities purchased under resale agreements.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreements.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *foreign currency swaps* untuk keperluan perdagangan.

a. Berdasarkan jenis

Instrumen	31 Desember/December 2016			Instruments
	Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ <i>Notional amount foreign currency (full amount)</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>		
		Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives payables</i>	
Tidak terkait instrumen lindung nilai Kontrak <i>foreign currency swaps</i>	303,000,000	43,652	8,344	<i>Non-hedging instrument Foreign currency swaps</i>

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2016 tidak mengalami penurunan nilai, dan diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

c. Berdasarkan jatuh tempo

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

11. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES

In the normal course of business, Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency swaps for trading purposes.

a. By type

b. By collectibility

All derivatives receivables as of 31 December 2016 were not impaired and were all classified as current based on Bank Indonesia's collectibility.

c. By maturity date

Information in respect of maturities is disclosed in Note 43.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES

	2016	2015	2014	
Pinjaman yang diberikan:				<i>Loans:</i>
- Pihak ketiga	58,147,138	54,887,064	49,459,226	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	24,460	22,292	35,261	<i>Related parties -</i>
Pembiayaan/piutang syariah:				<i>Sharia financing/ receivables:</i>
- Pihak ketiga	4,996,812	3,678,027	2,499,087	<i>Third parties -</i>
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	764,513	666,611	614,420	<i>Accrued interest/ margin income</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(685,304)</u>	<u>(543,585)</u>	<u>(507,019)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>63,247,619</u>	<u>58,710,409</u>	<u>52,100,975</u>	

Semua pinjaman dan pembiayaan syariah yang diberikan oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

All loans and sharia receivables disbursed by the Bank were denominated in Rupiah, with details as follows:

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai
Peraturan Bank Indonesia**

**a. Based on type and Bank Indonesia
Regulation collectibility**

2016							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan Usaha Kecil	37,895,489	371,523	20,331	20,970	36,316	38,344,629	Pensioners Small medium enterprise
Menengah	9,101,824	82,477	14,587	1,242	74,091	9,274,221	Micro
Usaha Mikro Kecil	6,453,080	502,661	65,093	109,834	39,195	7,169,863	Sharia financing/ receivables
Pembiayaan/piutang syariah	4,846,351	74,058	39,783	28,931	7,689	4,996,812	Other institutions employee
Pegawai instansi lain	1,809,306	16,493	2,994	2,021	4,793	1,835,607	
Kredit keperluan rumah tangga	710,403	58,215	8,727	12,990	5,245	795,580	Durable goods
Karyawan Umum	326,073	1,357	478	1,086	2,138	331,132	Employee loan
Umum	256,942	10,408	158	350	345	268,203	General-purpose
Kredit Pemilikan Mobil	126,042	23,705	862	924	830	152,363	Car loan
Jumlah	61,525,510	1,140,897	153,013	178,348	170,642	63,168,410	Total
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	716,666	47,847	-	-	-	764,513	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(242,674)	(182,886)	(67,749)	(91,431)	(100,564)	(685,304)	Allowance for impairment losses
	<u>61,999,502</u>	<u>1,005,858</u>	<u>85,264</u>	<u>86,917</u>	<u>70,078</u>	<u>63,247,619</u>	
2015							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan Usaha Kecil	36,851,172	273,065	10,809	11,411	29,738	37,176,195	Pensioners Small Medium Enterprise
Menengah	6,763,989	37,926	14,954	7,682	43,265	6,867,816	Micro
Usaha Mikro Kecil	7,920,139	575,622	74,222	114,724	47,265	8,731,972	Sharia financing/ receivables
Pembiayaan/piutang syariah	3,594,592	37,584	21,769	17,637	6,445	3,678,027	Other institutions employee
Pegawai instansi lain	697,816	6,527	155	779	894	706,171	
Kredit keperluan rumah tangga	151,603	8,998	355	3	3	160,962	Durable goods
Karyawan Umum	358,153	2,276	317	1,028	379	362,153	Employee loan
Umum	506,479	35,599	629	1,584	1,989	546,280	General-purpose
Kredit Pemilikan Mobil	309,591	43,889	1,242	2,016	1,054	357,792	Car loan
Kredit Pemilikan Rumah	-	-	-	-	15	15	Housing loan
Jumlah	57,153,534	1,021,486	124,452	156,864	131,047	58,587,383	Total
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	626,866	39,745	-	-	-	666,611	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(234,345)	(133,244)	(47,104)	(67,769)	(61,123)	(543,585)	Allowance for impairment losses
	<u>57,546,055</u>	<u>927,987</u>	<u>77,348</u>	<u>89,095</u>	<u>69,924</u>	<u>58,710,409</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)

a. Based on type and Bank Indonesia Regulation collectibility (continued)

2014

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	34,552,093	150,354	10,014	11,145	15,153	34,738,759	Pensioners
Usaha Kecil							Small Medium
Menengah	3,278,689	6,746	1,500	344	2,092	3,289,371	Enterprise
Usaha Mikro Kecil	8,605,541	587,796	95,514	130,889	62,134	9,481,874	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	2,454,093	23,690	12,604	6,448	2,252	2,499,087	Sharia financing/ receivables
Pegawai instansi lain	168,336	526	-	2	64	168,928	Other institutions employee
Kredit keperluan rumah tangga	11	2	-	6	-	19	Durable goods
Karyawan Umum	382,730	2,675	258	922	413	386,998	Employee loan
Kredit Pemilikan Umum	939,560	75,342	3,001	3,500	1,090	1,022,493	General-purpose
Kredit Pemilikan Mobil	357,320	43,469	1,487	2,828	926	406,030	Car loan
Kredit Pemilikan Rumah	-	-	-	-	15	15	Housing loan
Jumlah	50,738,373	890,600	124,378	156,084	84,139	51,993,574	Total
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	572,797	41,623	-	-	-	614,420	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225,226)	(128,656)	(40,662)	(67,293)	(45,182)	(507,019)	Allowance for impairment losses
	51,085,944	803,567	83,716	88,791	38,957	52,100,975	

Pada tanggal 31 Desember 2016, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai adalah Rp 115.800 (31 Desember 2015: Rp 301.529, 31 Desember 2014: 199.644).

As at 31 December 2016, loans secured by cash collateral were Rp 115,800 (31 December 2015: Rp 301,529, 31 December 2014: 199,644).

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

2016

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	40,975,914	484,711	35,927	45,542	50,056	41,592,150	Household
Perdagangan	13,421,599	399,976	89,997	96,377	70,873	14,078,822	Trading
Perindustrian	3,230,446	84,282	9,515	11,294	38,879	3,374,416	Manufacturing
Jasa lainnya	1,714,158	87,727	8,944	12,374	5,348	1,828,551	Other services
Pertanian	616,387	29,592	4,160	6,251	3,021	659,411	Agriculture
Jasa akomodasi	527,571	37,147	4,193	5,896	2,375	577,182	Accommodation services
Konstruksi	480,759	4,667	-	-	-	485,426	Construction
Transportasi & komunikasi	454,434	11,049	85	470	22	466,060	Transportation & communication
Pertambangan	65,349	1,339	-	3	2	66,693	Mining
Lainnya	38,893	407	192	141	66	39,699	Others
Jumlah	61,525,510	1,140,897	153,013	178,348	170,642	63,168,410	Total
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	716,666	47,847	-	-	-	764,513	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(242,674)	(182,886)	(67,749)	(91,431)	(100,564)	(685,304)	Allowance for impairment losses
	61,999,502	1,005,858	85,264	86,917	70,078	63,247,619	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

2015							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	39,124,184	438,943	25,933	39,174	40,106	39,668,340	Household
Perdagangan	11,529,033	339,298	67,504	85,751	75,247	12,096,833	Trading
Perindustrian	2,675,615	85,043	14,173	10,351	5,697	2,790,879	Manufacturing
Jasa lainnya	1,926,245	86,751	5,597	8,649	4,314	2,031,556	Other services
Pertanian	672,662	38,778	7,935	7,006	4,197	730,578	Agriculture
Jasa akomodasi	495,384	29,818	2,873	4,921	1,286	534,282	Accommodation services
Konstruksi	363,305	474	-	-	-	363,779	Construction
Transportasi & komunikasi	265,263	1,562	126	253	141	267,345	Transportation & communication
Pertambangan	71,462	621	65	678	35	72,861	Mining
Lainnya	30,381	198	246	81	24	30,930	Others
Jumlah	57,153,534	1,021,486	124,452	156,864	131,047	58,587,383	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	626,866	39,745	-	-	-	666,611	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(234,345)	(133,244)	(47,104)	(67,769)	(61,123)	(543,585)	Allowance for impairment losses
	<u>57,546,055</u>	<u>927,987</u>	<u>77,348</u>	<u>89,095</u>	<u>69,924</u>	<u>58,710,409</u>	
2014							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	37,209,071	363,058	30,967	42,236	25,271	37,670,603	Household
Perdagangan	8,554,884	310,136	64,422	75,207	38,693	9,043,342	Trading
Perindustrian	1,771,828	65,879	9,566	14,094	7,281	1,868,648	Manufacturing
Jasa lainnya	1,699,699	78,203	9,976	10,596	7,754	1,806,228	Other services
Pertanian	640,903	39,180	6,333	7,708	3,003	697,127	Agriculture
Jasa akomodasi	437,766	28,404	2,501	5,067	1,831	475,569	Accommodation services
Konstruksi	218,613	2,553	211	505	-	221,882	Construction
Transportasi & komunikasi	117,515	2,206	283	306	128	120,438	Transportation & communication
Pertambangan	62,811	783	1	303	165	64,063	Mining
Lainnya	25,283	198	118	62	13	25,674	Others
Jumlah	50,738,373	890,600	124,378	156,084	84,139	51,993,574	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	572,797	41,623	-	-	-	614,420	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225,226)	(128,656)	(40,662)	(67,293)	(45,182)	(507,019)	Allowance for impairment losses
	<u>51,085,944</u>	<u>803,567</u>	<u>83,716</u>	<u>88,791</u>	<u>38,957</u>	<u>52,100,975</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**c. Berdasarkan periode jangka waktu dan sisa
jangka waktu**

c. By maturity period and remaining maturity

Berdasarkan periode jangka waktu:

By maturity period:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Sampai dengan 1 tahun	10,008,631	8,960,126	5,683,341	Up to 1 year
1 - 2 tahun	4,053,871	2,043,473	1,968,540	1 - 2 years
2 - 5 tahun	11,587,318	13,721,804	16,636,381	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>37,518,590</u>	<u>33,861,980</u>	<u>27,705,312</u>	More than 5 years
	<u>63,168,410</u>	<u>58,587,383</u>	<u>51,993,574</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	764,513	666,611	614,420	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(685,304)</u>	<u>(543,585)</u>	<u>(507,019)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>63,247,619</u>	<u>58,710,409</u>	<u>52,100,975</u>	

Berdasarkan sisa jangka waktu:

By remaining maturity:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Sampai dengan 1 bulan	946,163	999,392	630,289	Up to 1 month
1 - 3 bulan	1,809,675	1,370,312	508,993	1 - 3 months
3 - 6 bulan	3,014,302	2,209,674	1,505,996	3 - 6 months
6 - 12 bulan	7,136,089	5,572,954	4,270,185	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	<u>50,262,181</u>	<u>48,435,051</u>	<u>45,078,111</u>	More than 12 months
	<u>63,168,410</u>	<u>58,587,383</u>	<u>51,993,574</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	764,513	666,611	614,420	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(685,304)</u>	<u>(543,585)</u>	<u>(507,019)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>63,247,619</u>	<u>58,710,409</u>	<u>52,100,975</u>	

**d. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak
ketiga**

d. By related and third parties

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga	63,143,950	58,565,091	51,958,313	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 38)	<u>24,460</u>	<u>22,292</u>	<u>35,261</u>	Related parties (Note 38)
	<u>63,168,410</u>	<u>58,587,383</u>	<u>51,993,574</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	764,513	666,611	614,420	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(685,304)</u>	<u>(543,585)</u>	<u>(507,019)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>63,247,619</u>	<u>58,710,409</u>	<u>52,100,975</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

e. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun

e. Average interest/margin rate per annum

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Suku bunga/margin rata-rata per tahun	21.27%	23.35%	24.17%	<i>Average interest/margin rate per annum</i>

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses for loans are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal tahun	(543,585)	(507,019)	(486,446)	<i>Balance at beginning of year</i>
Saldo awal diakuisisi dari Entitas Anak	-	-	(5,027)	<i>Beginning balance from acquisition of Subsidiary</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 36)	(869,761)	(789,626)	(740,217)	<i>Allowance during the year (Note 36)</i>
Penerimaan kembali	(98,810)	(123,880)	(171,379)	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	826,853	876,759	898,750	<i>Write-off</i>
Efek konversi dari <i>spin off</i>	-	-	(2,540)	<i>Conversion and spin off effects</i>
Lain-lain	(1)	181	(160)	<i>Others</i>
Saldo akhir tahun	<u>(685,304)</u>	<u>(543,585)</u>	<u>(507,019)</u>	<i>Balance at end of year</i>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan berdasarkan tujuan evaluasi penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses based on the evaluation of impairment purpose are as follows:

	<u>2016</u>			
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	(13,712)	(529,873)	(543,585)	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama periode berjalan (Catatan 36)	(23,156)	(846,605)	(869,761)	<i>Allowance during the period (Note 36)</i>
Penerimaan kembali pinjaman/ pembiayaan yang telah dihapusbukukan	(4,974)	(93,836)	(98,810)	<i>Bad debts recovery</i>
Penghapusbukuan selama periode berjalan	20,669	806,184	826,853	<i>Write-off during the period</i>
Lain-lain	-	(1)	(1)	<i>Others</i>
Saldo akhir periode	<u>(21,173)</u>	<u>(664,131)</u>	<u>(685,304)</u>	<i>Balance at end of period</i>
	<u>2015</u>			
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	(2,390)	(504,629)	(507,019)	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 36)	(16,186)	(773,440)	(789,626)	<i>Allowance during the year (Note 36)</i>
Penerimaan kembali pinjaman/ pembiayaan yang telah dihapusbukukan	(73)	(123,807)	(123,880)	<i>Bad debts recovery</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	4,937	871,822	876,759	<i>Write-off during the year</i>
Lain-lain	-	181	181	<i>Others</i>
Saldo akhir tahun	<u>(13,712)</u>	<u>(529,873)</u>	<u>(543,585)</u>	<i>Balance at end of year</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**f. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

**f. Allowance for impairment losses
(continued)**

	2014			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	(486,446)	(486,446)	<i>Beginning balance</i>
Saldo awal diakuisisi dari Entitas Anak	(461)	(4,566)	(5,027)	<i>Beginning balance from acquisition of Subsidiary</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 36)	(32)	(740,185)	(740,217)	<i>Allowance during the year (Note 36)</i>
Penerimaan kembali pinjaman/ pembiayaan yang telah dihapusbukukan	(7)	(171,372)	(171,379)	<i>Bad debts recovery</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	650	898,100	898,750	<i>Write-off during the year</i>
Efek dari konversi dan <i>spin off</i>	(2,540)	-	(2,540)	<i>Conversion and spin off effects</i>
Lain-lain	-	(160)	(160)	<i>Others</i>
Saldo akhir tahun	<u>(2,390)</u>	<u>(504,629)</u>	<u>(507,019)</u>	<i>Balance at end of year</i>

Di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai termasuk cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan syariah sebesar Rp 113.856 pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: Rp 61.999 dan 2014: Rp 38.987).

Included in allowance for impairment losses is provision for sharia financing amounted to Rp 113,856 as at 31 December 2016 (2015: Rp 61,999 and 2014: Rp 38,987).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for loans and sharia financing/ receivables.

g. Pembiayaan bersama

g. Joint financing

Bank mengadakan perjanjian pembiayaan bersama dengan antara lain dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI) dan PT Oto Multi Artha (OMA) dalam rangka pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor, serta dengan PT Home Credit Indonesia (HCI) dalam rangka pembiayaan kepemilikan barang *durable goods*.

The Bank has entered into joint financing agreements with PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI) and PT Oto Multi Artha (OMA) for motor vehicle financing and also with PT Home Credit Indonesia for durable goods.

h. Kredit Usaha Kecil, Mikro & Menengah ("UMKM")

h. Micro, Small & Medium Enterprises Loans ("MSME")

Jumlah UMKM yang diberikan Bank dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 17.139.489, Rp 16.718.876, dan Rp 13.224.425

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the outstanding balances of MSME for the Bank and Subsidiary are Rp 17,139,489, Rp 16,718,876 dan Rp 13,224,425, respectively.

Rasio kredit UMKM terhadap jumlah pinjaman yang diberikan per 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar 27,13%, 28,54%, dan 25,43%.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, ratios of MSME loans to total loans are 27.13%, 28.54%, and 25.43%.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**i. Batas Maksimum Pemberian Kredit
("BMPK")**

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 tidak terdapat pelanggaran atau pun pelampauan BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

i. Legal lending limit ("LLL")

Based on the the Bank's Legal Lending Limit (LLL) report to Bank Indonesia, as at 31 December 2016, 2015 and 2014, there was no violation or excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with Bank Indonesia's regulation.

j. Pinjaman yang diberikan bermasalah

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 30 Juni 2000, rasio kredit bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan. Rasio kredit bermasalah (kotor dan bersih) Bank adalah sebagai berikut:

j. Non performing loans

Based on Bank Indonesia regulation No. 2/11/PBI/2000 dated 30 June 2000, the maximum non-performing loan ratio for a bank is 5% from total loans given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kurang lancar	153,013	124,452	124,378	Substandard
Diragukan	178,348	156,864	156,084	Doubtful
Macet	<u>170,642</u>	<u>131,047</u>	<u>84,139</u>	Loss
Jumlah kredit bermasalah - kotor	502,003	412,363	364,601	Total non-performing loans - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(259,744)</u>	<u>(175,996)</u>	<u>(153,137)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit bermasalah-bersih	242,259	236,367	211,464	Total non - performing loans - net
Jumlah kredit yang diberikan	<u>63,168,410</u>	<u>58,587,383</u>	<u>51,993,574</u>	Total loans
Rasio kredit bermasalah-kotor	<u>0.79%</u>	<u>0.70%</u>	<u>0.70%</u>	Non-performing loan ratio-gross
Rasio kredit bermasalah-bersih	<u>0.38%</u>	<u>0.40%</u>	<u>0.41%</u>	Non-performing loan ratio-net

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell and other guarantees.

k. Kredit penerusan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

k. Channeling loans

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

k. Kredit penerusan (lanjutan)

Dalam kredit penerusan ini, Bank memperoleh pendapatan administrasi sedangkan risiko kreditnya tetap berada pada Pemerintah atau Bank Indonesia.

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan Bank. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kredit Penerusan KUT	24,687	24,687	24,687	KUT Channeling Loans
Kredit Penerusan KPKM	9,870	9,870	9,892	KPKM Channeling Loans
	<u>34,557</u>	<u>34,557</u>	<u>34,579</u>	

I. Perjanjian

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit usaha mikro dengan asuransi jiwa melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) No.276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian kerja sama ini mencakup 3 bagian (Asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sebelum 1 Desember 2008, Asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sejak 1 Desember 2008, dan Asuransi untuk debitur Kredit Mikro) dan berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh para pihak.

Selanjutnya pada tanggal 1 April 2013 dilakukan *restatement* PKS yang dibuat dalam bentuk PKS Induk (Perjanjian *Bancassurance* untuk Kegiatan Referensi No.PKS.074/DIR/PBPM/III/2013) dan PKS Turunan. Adapun PKS Turunan dibuat untuk masing-masing produk.

Premi asuransi Kredit Pensiun akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 10,5% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 Januari 2014.

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

k. Channeling loan (continued)

The Bank receives administration fee, while the credit risk is with the Government or Bank Indonesia.

These channelling loans are not recognised in the Bank's financial statements. The balances are as follows:

I. Agreements

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension and micro loans, through cooperation agreement No.276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. The insurance agreement consists of 3 sections (Insurance for pension loan debtors before 1 December 2008, Insurance for pensioner debtors effected 1 December 2008 onwards, and Insurance for micro loan debtors) and is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties.

On 1 April 2013, the agreement has been restated in the form of Master Agreement (*Bancassurance Agreement for Referral Model No.PKS.074/DIR/PBPM/III/2013*) and Sub Agreements which provided for each product.

The Pension Credit Life insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Allianz will be returned to the Bank as commission. Bank commission has been revised to 10.5% for pension loan effective 1 January 2014 onwards.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

I. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

Sedangkan untuk debitur mikro, premi asuransi akan ditanggung oleh Bank dimana Allianz akan menagih nilai premi bulanan yang harus dibayarkan oleh Bank.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Allianz untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia	774,029	1,348,917	1,664,846
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	111,223	130,215	156,768

PT Avrist Assurance

Pada tanggal 23 Juni 2011, Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui perjanjian kerjasama No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Avrist, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Avrist untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pembayaran premi dari Bank ke PT Avrist Assurance	138,779	145,776	95,605
Penerimaan komisi dari PT Avrist Assurance	16,149	14,225	8,632

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

I. Agreements (continued)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (continued)

Whilst, for micro debtor, the insurance premium is borne by Bank and Allianz will charge monthly insurance premium which need to be paid by the Bank.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Allianz for the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Premium payments from the Bank to PT Asuransi Allianz Life Indonesia	774,029	1,348,917	1,664,846
Commissions earned from PT Asuransi Allianz Life Indonesia	111,223	130,215	156,768

PT Avrist Assurance

On 23 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist"), non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan, through cooperation agreement No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Avrist will be returned to the Bank as commission.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Avrist for the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Premium payments from the Bank to PT Avrist Assurance	138,779	145,776	95,605
Commissions earned from PT Avrist Assurance	16,149	14,225	8,632

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

I. Perjanjian (lanjutan)

I. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwa Generali

PT Asuransi Jiwa Generali

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank juga telah melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui Perjanjian Kerja Sama No. 004/VI/LGL/2011. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans, through cooperation agreement No. 004/VI/LGL/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 11% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 April 2014.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission. Bank Commission has been revised to 11% for Pension Credit effective 1 April 2014 onwards.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Generali untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Generali for the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Jiwa Generali	250,519	198,779	90,479	Premium payments from the Bank to PT Asuransi Jiwa Generali
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Jiwa Generali	25,170	18,749	7,992	Commissions earned from PT Asuransi Jiwa Generali

PT FWD Life Indonesia

PT FWD Life Indonesia

Pada tanggal 13 Desember 2016, Bank juga melakukan implementasi kerjasama dengan PT FWD Life Indonesia ("FWD"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya Kredit Pegawai berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. PKS 096a/DIR/PBBD/XII/2015. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya selama lima tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 13 December 2016, the Bank sign an agreement with PT FWD Life Indonesia ("FWD"), non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible employee loans, through cooperation agreement No. PKS 096a/DIR/PBBD/XII/2015. The agreement is effective for five years and shall then be automatically renewed for further five years or as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh PT FWD Life Indonesia, akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by debtors. 20% of the premiums paid by debtors which is received by PT FWD Life Indonesia will be paid to the Bank as commission.

Tidak ada premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun FWD untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

There are no premiums and commission fees received either by the Bank or FWD for the years ended 31 December 2016.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**m. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah yang direstrukturisasi**

Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah yang direstrukturisasi sampai
dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah
sebesar Rp 1.302.029 (2015: Rp 1.363.318
dan 2014: 1.193.066).

n. Informasi lainnya

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari
pinjaman yang diberikan selama tahun
berjalan telah dicatat pada "Pendapatan bunga
dan pendapatan syariah" (Catatan 31).

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**m. Restructured loans and sharia financing/
receivables**

The balances of restructured loans and sharia
financing/receivables as at 31 December 2016
was Rp 1,302,029 (2015: Rp 1,363,318 and
2014: 1,193,066).

n. Other information

Effective interest income earned from loans
during the year has been recognised as
"Interest income and sharia income" (Note 31).

13. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan dalam perusahaan adalah sebagai
berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	14	14	14	PT Sarana Sumatera Barat Ventura
PT Sarana Kalsel Ventura	8	8	8	PT Sarana Kalsel Ventura
Jumlah	22	22	22	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(*)	(*)	(*)	Allowance for impairment losses
	<u>22</u>	<u>22</u>	<u>22</u>	

(*) Jumlah kurang dari Rp 1.

Amount is less than Rp 1 (*).

Penyertaan saham pada PT Sarana Sumatera
Barat Ventura adalah sebanyak 31.176 lembar
saham atau 0,14% kepemilikan dan PT Sarana
Kalsel Ventura sebanyak 24.133 lembar saham
atau sebesar 0,13% kepemilikan.

The Bank owns 31,176 shares of PT Sarana
Sumatera Barat Ventura or 0.14% ownership and
24,133 shares of PT Sarana Kalsel Ventura or
0.13% ownership.

Semua penyertaan saham diklasifikasikan sebagai
lancar dan dicatat dengan menggunakan metode
biaya.

All investments are classified as current and are
accounted for using the cost method.

14. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

14. PREPAYMENTS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Asuransi kredit	2,256,905	1,983,426	1,689,740	Loans insurance
Sewa bangunan	291,002	297,106	269,019	Building rental
Pemeliharaan dan pembaharuan IT	40,849	31,005	19,605	IT maintenance and renewal
Jasa profesional	28,338	8,349	-	Professional service
Tunjangan perumahan	12,882	12,230	11,315	Housing allowance
Biaya promosi	6,804	-	-	Promotion cost
Bunga deposito berjangka - Maxima	-	1,214	6,989	Time deposit interest Maxima -
Lainnya	6,927	4,544	4,515	Others
	<u>2,643,707</u>	<u>2,337,874</u>	<u>2,001,183</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Asuransi kredit merupakan biaya yang ditanggungkan sehubungan dengan asuransi untuk melindungi risiko ketidaktertagihan kredit pensiun kepada pihak ketiga antara lain PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance, dan PT Asuransi Jiwa Generali, yang akan diamortisasi selama periode asuransi.

Sewa bangunan merupakan biaya sewa kantor dibayar di muka kepada pihak ketiga dengan umur sewa yang berkisar antara 24 - 72 bulan.

Pemeliharaan dan pembaharuan IT merupakan biaya dibayar dimuka atas teknologi informasi seperti lisensi dan pemeliharaan data.

Jasa profesional adalah biaya atas jasa konsultan eksternal sehubungan dengan pengembangan bisnis Bank.

Biaya promosi adalah biaya pemasangan iklan dan reward data.

Tunjangan perumahan merupakan biaya dibayar di muka atas sewa rumah dinas karyawan.

Bunga deposito berjangka Maxima merupakan bunga deposito yang dibayarkan di muka kepada nasabah. Jangka waktu deposito berkisar antara 3 - 12 bulan.

Biaya dibayar di muka lainnya termasuk biaya dibayar di muka untuk asuransi uang tunai dan asuransi kendaraan.

14. PREPAYMENTS (continued)

Loans insurance represents deferred expenses related with the insurance to cover the risk of uncollectible pension loans that may arise to third party among others PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance and PT Asuransi Jiwa Generali, which are amortised during the period of the insurance.

Building rental represents prepaid office rental to the third parties with rental period ranging from 24 - 72 months.

IT maintenance and renewal represents prepayment of information technology such as license and data maintenance.

Professional service represent fees for external consultant services in relation with Bank's business development.

Promotion cost represent advertisement fee and reward data fee.

Housing allowance represents prepaid rent for employee housing facility.

Time deposit interest Maxima represents time deposit interest paid upfront to the customer. The time deposit period ranging from 3 - 12 months.

Other prepayments primarily includes prepayments for cash and vehicle insurance.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pajak terkait:			
Revaluasi aset tetap	-	20,916	-
Pajak penghasilan 2010	-	8,339	-
	<u>-</u>	<u>29,255</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 16 Maret 2016, Bank telah menerima surat persetujuan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan dari Direktorat Jenderal Pajak sehingga pajak dibayar dimuka terkait revaluasi aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 telah direklasifikasi ke "Pendapatan Komprehensif Lainnya" di tahun 2016.

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

*Taxes relating to:
Fixed asset revaluations
Corporate income
tax 2010*

As at 16 March 2016, Bank has obtained approval letter of fixed assets revaluation for taxation purposes from Directorate General of Tax, therefore prepaid tax related with revaluation of fixed assets as of 31 December 2015 has been reclassified to "Other Comprehensive Income" in 2016.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak penghasilan badan:				<i>Corporate income taxes:</i>
<u>Bank</u>				<u>Bank</u>
- Pasal 25	-	-	39,356	Article 25 -
- Pasal 29 (Catatan 15c)	12,191	57,020	15,897	Article 29 (Note 15c) -
<u>Entitas anak</u>				<u>Subsidiary</u>
- Pasal 25	14,452	3,945	4,665	Article 25 -
- Pasal 29 (Catatan 15c)	<u>51,951</u>	<u>29,602</u>	<u>12,535</u>	Article 29 (Note 15c) -
	<u>78,594</u>	<u>90,567</u>	<u>72,453</u>	
Pajak lainnya:				<i>Other taxes:</i>
<u>Bank</u>				<u>Bank</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	58,616	69,938	71,377	Articles 23, 26 and 4(2) -
- Pasal 21	17,526	24,861	26,951	Article 21 -
- Pajak pertambahan nilai	4,140	3,815	3,730	Value added tax -
<u>Entitas anak</u>				<u>Subsidiary</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	5,284	4,428	3,376	Articles 23, 26 and 4(2) -
- Pasal 21	2,509	2,289	3,765	Article 21 -
- Pajak pertambahan nilai	-	-	64	Value added tax -
	<u>88,075</u>	<u>105,331</u>	<u>109,263</u>	
	<u>166,669</u>	<u>195,898</u>	<u>181,716</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak penghasilan:				<i>Income taxes:</i>
- Kini:				<i>Current: -</i>
Bank	535,211	598,268	629,951	Bank
Entitas anak	165,531	69,926	26,440	Subsidiary
- Tanggahan (Catatan 15d)				<i>Deferred (Note 15d) -</i>
Bank	(5,442)	(19,639)	9,484	Bank
Entitas anak	<u>(22,283)</u>	<u>(7,838)</u>	<u>(7,012)</u>	Subsidiary
Beban pajak penghasilan	<u>673,017</u>	<u>640,717</u>	<u>658,863</u>	<i>Income tax expense</i>
Beban kurang bayar pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu (catatan 15f)	<u>55,656</u>	<u>39,285</u>	<u>-</u>	<i>Underpayment income tax expense related to prior periods (notes 15f)</i>
Jumlah pajak penghasilan	<u>728,673</u>	<u>680,002</u>	<u>658,863</u>	<i>Total income tax expenses</i>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated income tax expense and the theoretical tax amount on consolidated profit before income tax is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	<u>2,604,519</u>	<u>2,432,611</u>	<u>2,543,990</u>	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak	651,129	608,153	635,998	<i>Tax calculated at tax rates</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan:				<i>Non deductible expenses:</i>
- Bank	17,576	28,301	22,875	Bank -
- Entitas anak	4,312	4,263	1,230	Subsidiary -
Pengaruh pajak atas laba konvensional Entitas Anak sebelum dikonversi menjadi bank syariah	-	-	(1,240)	<i>Tax effect of conventional income of Subsidiary before converted into sharia bank</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	673,017	640,717	658,863	<i>Consolidated income tax expense</i>
Beban kurang bayar pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu (Catatan 15f)	<u>55,656</u>	<u>39,285</u>	<u>-</u>	<i>Underpayment income tax expense related to prior periods (Note 15f)</i>
Jumlah pajak penghasilan	<u>728,673</u>	<u>680,002</u>	<u>658,863</u>	<i>Total income tax expenses</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the consolidated statement of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,604,519	2,432,611	2,543,990	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	555,743	231,296	72,792	<i>Profit before income tax Subsidiary</i>
Laba konvensional Entitas Anak sebelum dikonversi menjadi bank syariah	-	-	4,962	<i>Conventional income from Subsidiary before converted into sharia bank</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Bank	<u>2,048,776</u>	<u>2,201,315</u>	<u>2,466,236</u>	<i>Profit before income tax of the Bank</i>
Perbedaan waktu:				<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(25,004)	8,388	(27,751)	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Beban penyusutan	10,780	10,438	11,528	<i>Depreciation</i>
Beban atas imbalan pasca kerja	(8,546)	35,816	(15,492)	<i>Post employment benefit expenses</i>
Akrual, bonus, tantiem dan lain-lain	<u>44,537</u>	<u>23,910</u>	<u>(6,219)</u>	<i>Accrued bonus, tantiem and others</i>
Jumlah perbedaan waktu	<u>21,767</u>	<u>78,552</u>	<u>(37,934)</u>	<i>Total temporary differences</i>
Perbedaan tetap:				<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>70,301</u>	<u>113,205</u>	<u>91,501</u>	<i>Non deductible expenses</i>
Jumlah perbedaan tetap	<u>70,301</u>	<u>113,205</u>	<u>91,501</u>	<i>Total permanent differences</i>
Penghasilan kena pajak	<u>2,140,844</u>	<u>2,393,072</u>	<u>2,519,803</u>	<i>Taxable income</i>
Beban pajak penghasilan badan	<u>535,211</u>	<u>598,268</u>	<u>629,951</u>	<i>Corporate income tax expense</i>
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Pajak dibayar di muka: - Pasal 25	<u>(523,020)</u>	<u>(541,248)</u>	<u>(614,054)</u>	<i>Prepaid taxes Article 25 -</i>
Liabilitas pajak kini - Bank	<u>12,191</u>	<u>57,020</u>	<u>15,897</u>	<i>Current tax liability - Bank</i>
Utang pajak pasal 25 - Bank	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>39,356</u>	<i>Tax payable art 25 - Bank</i>
Beban pajak penghasilan kini Entitas Anak	165,531	69,926	26,440	<i>Current income tax expense of Subsidiary</i>
Pembayaran pajak dimuka Entitas Anak	<u>(113,580)</u>	<u>(40,324)</u>	<u>(13,905)</u>	<i>Prepayment of income tax of Subsidiary</i>
Utang pajak penghasilan Entitas Anak	<u>51,951</u>	<u>29,602</u>	<u>12,535</u>	<i>Income tax payable- Subsidiary</i>
Utang pajak pasal 25 Entitas Anak	<u>14,452</u>	<u>3,945</u>	<u>4,665</u>	<i>Tax payable art 25 Subsidiary</i>
Utang pajak penghasilan konsolidasian	<u>78,594</u>	<u>90,567</u>	<u>72,453</u>	<i>Income tax payable- consolidation</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunannya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sesuai dengan SPT tahunan Bank.

d. Aset pajak tangguhan-bersih

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2016 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time Bank submits its annual tax return (SPT).

Tax calculation for the year ended 31 December 2015 and 31 December 2014 are in accordance with Bank annual tax return (SPT).

d. Deferred tax assets-net

Details of deferred tax assets of the Bank and Subsidiary are as follows:

		2016				
		Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Dibebankan ke ekuitas/ <i>Charged to equity</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>					
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(15,418)	730	-	(14,688)		<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Akrual bonus dan tantiem	67,766	10,629	-	78,395		<i>Accrued bonus and tantiem</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	16,863	7,410	2,194	26,467		<i>Post employment benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	(490)	-	1,397	907		<i>Unrealised loss on available for sale of marketable securities</i>
Beban penyusutan	14,385	6,307	-	20,692		<i>Depreciation</i>
Lain-lain	8,175	2,649	-	10,824		<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan konsolidasian	91,281	27,725	3,591	122,597		<i>Consolidated deferred tax assets</i>
		2015				
		Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Dibebankan ke ekuitas/ <i>Charged to equity</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>					
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(18,558)	3,140	-	(15,418)		<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Akrual bonus dan tantiem	61,751	6,015	-	67,766		<i>Accrued bonus and tantiem</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	52,453	11,280	(46,870)	16,863		<i>Post employment benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	(278)	-	(212)	(490)		<i>Unrealised loss on available for sale of marketable securities</i>
Beban penyusutan	7,308	7,077	-	14,385		<i>Depreciation</i>
Lain-lain	8,210	(35)	-	8,175		<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan konsolidasian	110,886	27,477	(47,082)	91,281		<i>Consolidated deferred tax assets</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan-bersih (lanjutan)

d. Deferred tax assets-net (continued)

	2014					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Aset pajak tangguhan dari akuisisi Entitas Anak/ Deferred tax asset from acquisition of Subsidiary	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(11,987)	(6,571)	-	-	(18,558)	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Akrual bonus dan tantiem	60,690	1,061	-	-	61,751	Accrued bonus and tantiem
Liabilitas imbalan pasca kerja	41,162	975	9,163	1,153	52,453	Postemployment benefits
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	40	-	(318)	-	(278)	Unrealised loss on available for sale of marketable securities
Beban penyusutan	2,157	5,151	-	-	7,308	Depreciation
Lain-lain	10,827	(2,617)	-	-	8,210	Others
Aset pajak tangguhan konsolidasi	102,889	(2,001)	8,845	1,153	110,886	Consolidated deferred tax asset

***) Efek perubahan tarif Pajak Penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, lihat Catatan 15e

Effect of the changes in income tax rate on resident Corporate Tax payers in the Form of Publicly-listed Companies, refer to Note 15e

e. Administrasi

e. Administration

Berdasarkan undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

f. Surat ketetapan pajak

f. Tax assessments

Pada tanggal 11 Desember 2015, Bank telah menerima surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2010 dengan total pajak kurang bayar sebesar Rp 141.740. Bank menyetujui sebagian ketetapan pajak tersebut dan telah membukukan tambahan beban sebesar Rp 58.140. Bank tidak setuju atas sebagian hasil pemeriksaan sebesar Rp 83.600 dan telah mengajukan surat keberatan kepada kantor pajak. Pada bulan Desember 2015, Bank telah membayar kurang pajak sebesar Rp 8.339 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

On 11 December 2015, the Bank has received tax assesment letter for fiscal year 2010 with total underpayment amounted to Rp 141,740. The Bank partially accepted the assessment result and booked additional expense amounted to Rp 58,140. The Bank partially disagree with the tax audit result amounting to Rp 83,600 and has submitted objection letter to tax office. In December 2015, the Bank has paid the underpayment tax amounting to Rp 8,339 which recorded as prepaid tax.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Pada tahun 2016, Bank mencabut surat keberatan atas hasil pemeriksaan diatas dan telah memperoleh persetujuan permohonan pencabutan keberatan dengan nomor surat S-3838/WPJ.19/2016 pada tanggal 13 Desember 2016. Oleh karena itu Bank membukukan tambahan beban pajak sebesar Rp 55.656 dalam laporan laba rugi tahun 2016.

Pada tanggal 17 Juni 2015, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2012 dan 2013. Pada bulan November 2016, Bank telah menerima surat dari kantor pajak mengenai pemberitahuan penghentian pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2012 dan 2013.

15. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

In 2016, the Bank has cancelled the objection letter above and already granted cancellation approval with letter number S-3838/WPJ.19/2016 dated 13 December 2016. Therefore, the Bank booked additional Rp 55,656 as tax expense in profit or loss 2016.

On 17 June 2015, the Bank received tax audit notice for fiscal year 2012 and 2013. In November 2016, the Bank has received letter from tax office regarding notice of termination of tax audit for fiscal year 2012 and 2013.

16. ASET TETAP

16. FIXED ASSETS

2016						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Model revaluasi kepemilikan langsung						Revaluation Model direct ownership
Tanah	81,352	750,348	-	-	831,700	Land
Model biaya kepemilikan langsung						Cost Model direct ownership
Gedung	292,745	9,286	(4,417)	2,849	300,463	Buildings
Kendaraan bermotor	101,455	15,293	(5,051)	-	111,697	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	801,274	88,102	(28,396)	112,087	973,067	Office equipments
Leasehold improvement	443,758	58,493	(12,013)	137,475	627,713	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	160,559	131,725	(4,677)	(252,473)	35,134	Construction in progress
	<u>1,881,143</u>	<u>1,053,247</u>	<u>(54,554)</u>	<u>(62)</u>	<u>2,879,774</u>	
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	6,422	-	-	(6,422)	-	Automatic Teller Machine (ATM)
	<u>1,887,565</u>	<u>1,053,247</u>	<u>(54,554)</u>	<u>(6,484)</u>	<u>2,879,774</u>	
Model biaya Akumulasi Penyusutan kepemilikan langsung						Cost model Accumulated Depreciation direct ownership
Gedung	157,180	18,881	(2,490)	18	173,589	Buildings
Kendaraan bermotor	43,044	26,373	(3,399)	-	66,018	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	516,376	143,293	(25,155)	5,519	640,033	Office equipments
Leasehold improvement	290,370	89,489	(11,972)	(18)	367,869	Leasehold improvement
	<u>1,006,970</u>	<u>278,036</u>	<u>(43,016)</u>	<u>5,519</u>	<u>1,247,509</u>	
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	4,372	1,144	-	(5,516)	-	Automatic Teller Machine (ATM)
	<u>1,011,342</u>	<u>279,180</u>	<u>(43,016)</u>	<u>3</u>	<u>1,247,509</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>876,223</u>				<u>1,632,265</u>	Net Book Value

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TETAP (lanjutan)**16. FIXED ASSETS (continued)**

2015						
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>balance</i>	
Harga perolehan kepemilikan langsung						Cost direct ownership
Tanah	81,352	-	-	-	81,352	Land
Gedung	281,746	4,485	(73)	6,587	292,745	Buildings
Kendaraan bermotor	79,329	28,538	(6,412)		101,455	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	679,680	87,236	(19,576)	53,934	801,274	Office equipments
<i>Leasehold improvement</i>	348,787	82,647	(9)	12,333	443,758	<i>Leasehold improvement</i>
Aset dalam penyelesaian	15,203	226,813	(1,434)	(80,023)	160,559	<i>Construction in progress</i>
	<u>1.486.097</u>	<u>429.719</u>	<u>(27.504)</u>	<u>(7.169)</u>	<u>1.881.143</u>	
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	21,138	-	-	(14,716)	6,422	<i>Automatic Teller Machine (ATM)</i>
	<u>1.507.235</u>	<u>429.719</u>	<u>(27.504)</u>	<u>(21.885)</u>	<u>1.887.565</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Gedung	136,731	17,112	(1)	3,338	157,180	<i>Buildings</i>
Kendaraan bermotor	17,998	28,450	(3,404)	-	43,044	<i>Motor vehicles</i>
Perlengkapan kantor	388,674	133,078	(20,092)	14,716	516,376	<i>Office equipments</i>
<i>Leasehold improvement</i>	217,789	75,919	-	(3,338)	290,370	<i>Leasehold improvement</i>
	<u>761.192</u>	<u>254.559</u>	<u>(23.497)</u>	<u>14.716</u>	<u>1.006.970</u>	
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	16,320	2,768	-	(14,716)	4,372	<i>Automatic Teller Machine (ATM)</i>
	<u>777.512</u>	<u>257.327</u>	<u>(23.497)</u>	<u>-</u>	<u>1.011.342</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>729.723</u>				<u>876.223</u>	<i>Net Book Value</i>

2014

	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Aset yang diakuisisi dari Entitas Anak/ <i>Assets from acquisition of Subsidiary</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>balance</i>	
Harga perolehan kepemilikan langsung							Cost direct ownership
Tanah	77,365	3,987	-	-	-	81,352	Land
Gedung	262,438	5,692	4,311	(322)	9,627	281,746	Buildings
Kendaraan bermotor	87,629	116	76,100	(84,516)	-	79,329	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	622,116	1,671	135,179	(124,566)	45,280	679,680	Office equipments
<i>Leasehold improvement</i>	308,116	-	42,263	(34,244)	32,652	348,787	<i>Leasehold improvement</i>
Aset dalam penyelesaian	50,660	-	68,126	(14,109)	(89,474)	15,203	<i>Construction in progress</i>
	<u>1.408.324</u>	<u>11.466</u>	<u>325.979</u>	<u>(257.757)</u>	<u>(1.915)</u>	<u>1.486.097</u>	
Aset sewa guna usaha							Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	20,732	-	406	-	-	21,138	<i>Automatic Teller Machine (ATM)</i>
	<u>1.429.056</u>	<u>11.466</u>	<u>326.385</u>	<u>(257.757)</u>	<u>(1.915)</u>	<u>1.507.235</u>	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Gedung	125,062	-	12,196	(20)	(507)	136,731	<i>Buildings</i>
Kendaraan bermotor	30,625	-	22,491	(35,118)	-	17,998	<i>Motor vehicles</i>
Perlengkapan kantor	345,370	-	116,617	(73,631)	318	388,674	<i>Office equipments</i>
<i>Leasehold improvement</i>	163,140	-	68,353	(13,893)	189	217,789	<i>Leasehold improvement</i>
	<u>664.197</u>	<u>-</u>	<u>219.657</u>	<u>(122.662)</u>	<u>-</u>	<u>761.192</u>	
Aset sewa guna usaha							Leased assets
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	9,755	-	6,565	-	-	16,320	<i>Automatic Teller Machine (ATM)</i>
	<u>673.952</u>	<u>-</u>	<u>226.222</u>	<u>(122.662)</u>	<u>-</u>	<u>777.512</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>755.104</u>					<u>729.723</u>	<i>Net Book Value</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Hasil atas penjualan aset tetap	687	2,026	1,067
Nilai buku	<u>2,579</u>	<u>3,783</u>	<u>10,097</u>
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	<u>(1.892)</u>	<u>(1.757)</u>	<u>(9.030)</u>

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 35.134, Rp 160.559 dan Rp 15.203 merupakan gedung yang dibeli atau disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai tahun depan dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 20% - 90% (2015: 30% - 75%, 2014: 30% - 60%).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Asuransi Adira Dinamika	1,190,415	1,050,815	685,727
PT Asuransi Tugu Pratama Syariah	30,170	-	-
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah	<u>6,318</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Total	<u>1,226,903</u>	<u>1,050,815</u>	<u>685,727</u>

Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Bank dan Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Penyusutan aset tetap dibebankan pada biaya umum dan administrasi pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 279.180, Rp 257.327 dan Rp 226.222.

Pada tanggal 31 Desember 2016, untuk aset yang diukur dengan model biaya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

16. FIXED ASSETS (continued)

Details of the loss on disposal of fixed assets are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Proceeds from sale of fixed assets	687	2,026	1,067
Net book value	<u>2,579</u>	<u>3,783</u>	<u>10,097</u>
(Loss)/Gain on sale of fixed assets	<u>(1.892)</u>	<u>(1.757)</u>	<u>(9.030)</u>

Assets under construction as at 31 December 2016, 2015 and 2014 amounting to Rp 35,134, Rp 160,559 and Rp 15,203, respectively, related to buildings that were bought or rented from third parties but still in the renovation progress and office equipments that are still under construction. Those constructions are estimated to be completed next year with current percentages of completion between 20% - 90% (2015: 30% - 75% , 2014: 30% - 60%).

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, fixed assets, except for land, have been insured by the third party insurance companies:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Asuransi Adira Dinamika	1,190,415	1,050,815	685,727
PT Asuransi Tugu Pratama Syariah	30,170	-	-
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah	<u>6,318</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Total	<u>1,226,903</u>	<u>1,050,815</u>	<u>685,727</u>

The Bank and Subsidiary believes that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank and Subsidiary perform a review on useful life, depreciation method and residual value of financial assets and conclude that there were no change in these method and assumptions.

The depreciation of fixed assets is charged to general and administrative expenses as at 31 December 2016, 2015 and 2014 amounting to Rp 279,180, Rp 257,327 and Rp 226,222, respectively.

As at 31 December 2016, assets which measured using cost model, there is no significant difference between the estimated fair value and carrying value of fixed assets.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank adalah sebesar Rp 380.637 (31 Desember 2015: Rp 396.704 dan 31 Desember 2014: Rp 252.479).

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai yang permanen atas aset tetap.

Revaluasi tanah

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Susan, Widjoyo & Rekan/VPC Asia Pacific dalam Laporan Penilaian tertanggal 7 Maret 2016 atas penilaian atas aset yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2015 sampai dengan 12 Januari 2016. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar. Pada tanggal 30 November 2015 nilai wajar (hirarki nilai wajar level 2) tanah yang dimiliki Bank bernilai Rp 830.384.

Informasi mengenai penilaian kembali tanah pada tanggal 1 Januari 2016 untuk kelompok aset tanah yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation	Nilai buku setelah revaluasi/ Carrying amount after revaluation	Keuntungan revaluasi/ Gain on revaluation	
Tanah	81,352	830,384	749,032	Land

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp 749.032 yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain".

Penilaian kembali tanah untuk tujuan perpajakan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. KEP-356/WPJ.19/2016 tanggal 16 Maret 2016. Bank melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015. Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap untuk tujuan pajak setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

16. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2016, fixed assets that have been fully depreciated but still used to support the Bank's operation activities are amounting to Rp 380,637 (31 December 2015: Rp 396,704 and 31 December 2014: Rp 252,479).

The Bank and Subsidiary management believe that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

Revaluation of land

On 1 January 2016, Bank changed its accounting policy of land from cost model to revaluation model. The valuations of land is performed by external independent valuer, KJPP Susan, Widjoyo & Rekan/VPC Asia Pacific in the Valuation Report dated 7 March 2016 which the asset valuation performed from 15 December 2015 to 12 January 2016. Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards which appropriate with recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used is market data approach. As at 30 November 2015 fair values (fair value hierarchy level 2) of the Bank's land was Rp 830,384.

Information of the revaluation of land as at 1 January 2016 performed by Bank are as follows:

The revaluation of land resulting increase in the carrying amount of land and building amounting to Rp 749,032 recognised as "Other Comprehensive Income".

Revaluation of land for tax purposes is performed after the approval from Directorate General of Tax through its letter No KEP-356/WPJ.19/2016 dated 16 March 2016. Bank performed revaluation of fixed assets in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015, dated 15 October 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated 21 December 2015. The provision concerning the fiscal depreciation of fixed assets for tax purpose after revaluation is started on 1 January 2016.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi tanah (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2
Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

16. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation of land (continued)

The table below analyses non-financial instrument carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation method defines as follows:

- Level 1
Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2
Input other than quoted prices included within level 1 that are observable for asset and liabilities, either directly (that is, as a price) or indirectly (derived from price).
- Level 3
Input for asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2016 menggunakan:
Fair value measurement at 31 December 2016 using:**

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Pengukuran nilai wajar					Fair value measurement
Tanah	-	830,384	-	830,384	Land

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Untuk kedua pendekatan diatas, input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Pada tanggal 31 Desember 2016, untuk aset yang diukur dengan model revaluasi, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Level 2 fair values of land is calculated using the comparable market data approach and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices of comparable land is adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. For the two above approaches, the most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions.

As at 31 December 2016, assets which measured using revaluation model, there is no significant difference between the estimated fair value and carrying value of fixed assets.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. ASET TAK BERWUJUD**17. INTANGIBLE ASSETS**

2016							
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	<u>Cost</u>	
Harga Perolehan							
Piranti lunak	443,169	15,143	-	280,789	739,101	Software	
Pengembangan piranti lunak	115,807	364,992	(10,722)	(274,305)	195,772	Software development	
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	Goodwill	
	<u>620,092</u>	<u>380,135</u>	<u>(10,722)</u>	<u>6,484</u>	<u>995,989</u>		
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortisation	
Piranti lunak	240,058	120,559	-	(3)	360,614	Software	
Nilai buku bersih	<u>380,034</u>				<u>635,375</u>	Net book value	
2015							
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	<u>Cost</u>	
Harga Perolehan							
Piranti lunak	328,551	477	(249)	114,390	443,169	Software	
Pengembangan piranti lunak	44,846	198,522	(6,597)	(120,964)	115,807	Software development	
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	Goodwill	
	<u>434,513</u>	<u>198,999</u>	<u>(6,846)</u>	<u>(6,574)</u>	<u>620,092</u>		
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortisation	
Piranti lunak	158,203	81,855	-	-	240,058	Software	
Nilai buku bersih	<u>276,310</u>				<u>380,034</u>	Net book value	
2014							
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Aset yang diakuisisi dari Entitas Anak/ Assets from acquisition of Subsidiary</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	<u>Cost</u>
Harga Perolehan							
Piranti lunak	215,399	3,178	26,536	(6,778)	90,216	328,551	Software
Pengembangan piranti lunak	48,806	350	95,853	(11,862)	(88,301)	44,846	Software development
Goodwill	-	-	61,116	-	-	61,116	Goodwill
	<u>264,205</u>	<u>3,528</u>	<u>183,505</u>	<u>(18,640)</u>	<u>1,915</u>	<u>434,513</u>	
Akumulasi Amortisasi							Accumulated Amortisation
Piranti lunak	96,965	-	61,883	(645)	-	158,203	Software
Nilai buku bersih	<u>167,240</u>					<u>276,310</u>	Net book value

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah 1 sampai dengan 4 tahun.

Remaining amortisation period of software is 1 to 4 years.

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi. Goodwill dievaluasi terhadap penurunan nilai secara berkala (setiap tahun).

Goodwill arises from the difference between the cost of acquisition with the fair value of Subsidiary's assets acquired. Goodwill is assessed regularly for impairment (annually).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tak berwujud.

Amortisasi aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 120.559, Rp 81.855 dan Rp 61.883.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, tidak terdapat aset tak berwujud yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tak berwujud tidak dibatasi kepemilikannya.

17. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Bank and Subsidiary management believe that there is no impairment in the value of intangible assets.

The amortisation of intangible assets as at 31 December 2016, 2015 and 2014 amounted to Rp 120,559, Rp 81,855 and Rp 61,883, respectively.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014 there is no intangible asset pledged as collateral and no limitation of ownership of the intangible asset.

18. ASET LAIN-LAIN BERSIH

18. OTHER ASSETS NET

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Persediaan terkait dengan pembiayaan syariah	206,843	-	-	<i>Inventory related to sharia financing</i>
Uang muka	90,147	73,126	96,270	<i>Advance payment</i>
Jaminan sewa	44,051	58,175	35,168	<i>Rental security deposit</i>
Tagihan kepada asuransi	43,842	7,302	2,464	<i>Receivables from Insurance company</i>
Aset imbalan kerja	26,430	12,848	-	<i>Employee benefit asset</i>
Pembayaran bunga obligasi	19,125	15,938	-	<i>Bonds interest payment</i>
Transaksi ATM	5,853	2,163	2,394	<i>ATM Transaction</i>
Persediaan keperluan kantor	4,616	1,770	763	<i>Office supplies</i>
Agunan yang diambil alih dari Entitas Anak	3,476	3,476	4,063	<i>Foreclosed collateral from Subsidiary</i>
Lain-lain	<u>12,701</u>	<u>8,569</u>	<u>3,668</u>	<i>Others</i>
	<u>457,084</u>	<u>183,367</u>	<u>144,790</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 36)	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(102)</u>	<i>Allowance for impairment losses (Notes 36)</i>
	<u>457,084</u>	<u>183,367</u>	<u>144,688</u>	

Persediaan terkait dengan pembiayaan syariah merupakan persediaan telepon genggam untuk debitur yang akan dibiayai melalui pembiayaan syariah.

Inventory related to sharia financing represent mobile phones for customers which will be financed in the form of sharia financing.

Uang muka terutama merupakan pembelian inventaris, biaya perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

Advance payment primarily consist of office supplies purchasing, business trip allowance and other operational advances.

Jaminan atas sewa merupakan pembayaran atas deposit sewa gedung dan keamanan.

Rental security deposit represents payment on building rent and security.

Tagihan klaim kepada perusahaan asuransi adalah klaim kepada pihak asuransi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang penggantian hak bagi karyawan yang mengundurkan diri atau pensiun dan klaim *refund* premi nasabah kredit pensiun.

Claim receivables from insurance company is the claim to the insurance on severance pay, gratuity, compensation for employees who resign and retire and premium refund claim for pension debtor.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET LAIN-LAIN – BERSIH (lanjutan)

Pembayaran bunga obligasi adalah pembayaran atas porsi bunga yang jatuh tempo pada awal bulan Januari 2017.

Persediaan keperluan kantor merupakan persediaan atas form aplikasi, materai, kartu ATM dan cek.

Lain-lain terdiri dari berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dan lain-lain.

Perubahan penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal tahun	-	(102)	(1,206)	<i>Balance at beginning of year</i>
Saldo awal diakuisisi dari Entitas Anak	-	-	(24)	<i>Beginning balance from acquisition of Subsidiary</i>
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	102	1,154	<i>Impairment losses recovery</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 36)	-	-	(26)	<i>Allowance for impairment losses (Note 36)</i>
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(102)</u>	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai atas aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

18. OTHER ASSETS – NET (continued)

Bonds interest payment represent early payment of interest portion which will be due on early January 2017.

Supplies of office's utilities represent supply of application forms, stamps, ATM cards and cheques.

Others mainly consist of various receivables from transaction with third parties and others.

The movement of the allowance for losses for other assets are as follows:

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on other assets as at 31 December 2016 and 2015.

19. LIABILITAS SEGERA

Seluruh liabilitas segera adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kewajiban kepada pemasok	67,878	13,038	-	<i>Obligation to vendor</i>
Titipan uang pensiun	8,010	11,392	7,998	<i>Unsettled pension funds</i>
Titipan bagi hasil deposito syariah	9,653	6,520	5,198	<i>Unsettled sharia profit-sharing</i>
Titipan uang notaris	2,140	3,116	105	<i>Unsettled notary funds</i>
Kiriman uang yang belum diselesaikan	2,186	1,590	5,047	<i>Unsettled remittances transactions</i>
Lain-lain	<u>6,117</u>	<u>5,162</u>	<u>1,392</u>	<i>Others</i>
	<u>95,984</u>	<u>40,818</u>	<u>19,740</u>	

Kewajiban kepada pemasok merupakan pembayaran atas pembelian telepon genggam yang belum jatuh tempo untuk persediaan pembiayaan sebagai bagian program laku pandai.

Liabilitas segera lain-lain terutama merupakan titipan CSR.

19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

All obligations due immediately were denominated in Rupiah and to third parties.

Obligation to vendor is payment for the purchase of handphone that has not matured for financing's inventory as part of branchless banking program.

Other obligations due immediately mostly consist of CSR fund.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH**20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga:				<i>Third parties:</i>
- Giro	371,612	354,547	979,249	<i>Current account -</i>
- Tabungan	7,271,651	7,433,068	6,911,574	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	49,776,337	46,980,335	40,013,296	<i>Time deposits -</i>
- Deposito <i>on call</i>	<u>3,009,932</u>	<u>2,038,218</u>	<u>3,148,554</u>	<i>Deposits on call -</i>
	<u>60,429,532</u>	<u>56,806,168</u>	<u>51,052,673</u>	
Pihak berelasi:				<i>Related parties:</i>
- Giro	309	111	2	<i>Current account -</i>
- Tabungan	23,456	8,826	5,916	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	584,221	211,872	82,259	<i>Time deposits -</i>
- Deposito <i>on call</i>	<u>769,280</u>	<u>195,000</u>	<u>-</u>	<i>Deposits on call -</i>
	<u>1,377,266</u>	<u>415,809</u>	<u>88,177</u>	
	<u>61,806,798</u>	<u>57,221,977</u>	<u>51,140,850</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>235,420</u>	<u>253,041</u>	<u>223,617</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>62,042,218</u>	<u>57,475,018</u>	<u>51,364,467</u>	

Perincian simpanan nasabah berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Deposits from customers based on currencies are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customers:</i>
Rupiah	57,650,228	57,221,977	51,140,850	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4,156,108	-	-	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	462	-	-	<i>Other foreign currency</i>
	<u>61,806,798</u>	<u>57,221,977</u>	<u>51,140,850</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar				<i>Accrued interest expense</i>
Rupiah	233,393	235,041	223,617	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	2,027	-	-	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	(*)	-	-	<i>Other foreign Currency</i>
	<u>235,420</u>	<u>235,041</u>	<u>223,617</u>	
	<u>62,042,218</u>	<u>57,457,018</u>	<u>51,364,467</u>	

(*) Jumlah kurang dari Rp. 1.

(*) Amount is less than Rp. 1.

a. Giro**a. Current account**

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third parties:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga	371,612	354,547	979,249	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>309</u>	<u>111</u>	<u>2</u>	<i>Related parties</i>
	<u>371,921</u>	<u>354,658</u>	<u>979,251</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>248</u>	<u>181</u>	<u>278</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>372,169</u>	<u>354,839</u>	<u>979,529</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Giro (lanjutan)

a. Current account (continued)

Berdasarkan jenis nasabah:

By type of customer:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Perusahaan	225,937	211,206	320,476	Corporate
Asuransi	102,024	111,508	641,053	Insurance
Perorangan	35,573	23,882	11,484	Individual
Koperasi	6,638	5,835	2,546	Cooperative
Yayasan	1,749	2,064	3,542	Foundation
Lain-lain	-	163	150	Others
	<u>371,921</u>	<u>354,658</u>	<u>979,251</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	248	181	278	Accrued interest expense
	<u>372,169</u>	<u>354,839</u>	<u>979,529</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing adalah 4,60%, 6,02% dan 3,92%.

The average interest rate per annum for current account for the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 are 4.60%, 6.02% and 3.92%, respectively.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2016, 2015 dan 2014.

There is no current account blocked or pledged for loans as at 31 December 2016, 2015 and 2014.

b. Tabungan

b. Saving deposits

Berdasarkan mata uang:

By Currency:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Simpanan nasabah:				Deposit from customers:
Rupiah	7,292,972	7,441,894	6,917,490	Rupiah
Dolar Amerikat Serikat	1,673	-	-	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	462	-	-	Other foreign Currency
	<u>7,295,107</u>	<u>7,441,894</u>	<u>6,917,490</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar				Accrued interest expense
Rupiah	2,729	3,675	3,854	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	(*)	-	-	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	(*)	-	-	Other foreign Currency
	<u>2,729</u>	<u>3,675</u>	<u>3,854</u>	
	<u>7,297,836</u>	<u>7,445,569</u>	<u>6,921,344</u>	

(*) Jumlah kurang dari Rp. 1.

(*) Amount is less than Rp. 1.

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third parties:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga	7,271,651	7,433,068	6,911,574	Third parties
Pihak berelasi	23,456	8,826	5,916	Related parties
	<u>7,295,107</u>	<u>7,441,894</u>	<u>6,917,490</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,729	3,675	3,854	Accrued interest expenses
	<u>7,297,836</u>	<u>7,445,569</u>	<u>6,921,344</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

b. Saving deposits (continued)

Berdasarkan jenis:

By type:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tabungan "Citra Pensiun"	2,967,865	2,840,052	2,610,610	Tabungan "Citra Pensiun"
Tabungan "Se To"	2,737,937	3,337,308	3,294,622	Tabungan "Se To"
Tabungan "Wadiah TUR Prospera"	978,838	729,793	493,240	Tabungan "Wadiah TUR Prospera"
Tabungan "Pasti"	240,241	273,736	251,118	"Pasti" Savings
Tabungan "Wadiah WOW iB"	612	-	-	Tabungan "Wadiah WOW iB"
Lain-lain	369,614	261,005	267,900	Others
	<u>7,295,107</u>	<u>7,441,894</u>	<u>6,917,490</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,729	3,675	3,854	Accrued interest expenses
	<u>7,297,836</u>	<u>7,445,569</u>	<u>6,921,344</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata deposito per tahun:

Average interest rate per annum for time deposits:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	3.01%	3.35%	3.73%	Current account
Mata uang asing	0.10%	-	-	Foreign currencies

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 1.844, Rp 907 dan Rp 689.

Total saving deposits which are blocked as at 31 December 2016, 2015 and 2014 amounted to Rp 1,844, Rp 907 and Rp 689, respectively.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Deposito berjangka				Time Deposits
Rupiah	46,206,123	47,192,207	40,095,555	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,154,435	-	-	United States Dollar
	<u>50,360,558</u>	<u>47,192,207</u>	<u>40,095,555</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar				Accrued interest expenses
Rupiah	224,955	247,016	215,368	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,027	-	-	United States Dollar
	<u>226,982</u>	<u>247,016</u>	<u>215,368</u>	
	<u>50,587,540</u>	<u>47,439,223</u>	<u>40,310,923</u>	

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

By remaining maturity period:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Sampai dengan 1 bulan	25,617,100	25,924,976	27,072,174	Up to 1 month
1 - 3 bulan	16,967,724	15,464,862	8,180,741	1 - 3 months
3 - 6 bulan	4,752,359	4,151,786	3,173,303	3 - 6 months
6 - 12 bulan	2,853,325	1,617,608	1,609,779	6 - 12 months
Lebih dari 1 tahun	170,050	32,975	59,558	More than 1 year
	<u>50,360,558</u>	<u>47,192,207</u>	<u>40,095,555</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	226,982	247,016	215,368	Accrued interest expenses
	<u>50,587,540</u>	<u>47,439,223</u>	<u>40,310,923</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third parties:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga	49,776,337	46,980,335	40,013,296	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>584,221</u>	<u>211,872</u>	<u>82,259</u>	<i>Related parties</i>
	<u>50,360,558</u>	<u>47,192,207</u>	<u>40,095,555</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>226,982</u>	<u>247,016</u>	<u>215,368</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>50,587,540</u></u>	<u><u>47,439,223</u></u>	<u><u>40,310,923</u></u>	

Berdasarkan jangka waktu:

By maturity:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Sampai dengan 1 bulan	19,606,380	19,431,108	23,371,957	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	16,565,559	16,483,389	8,520,817	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	7,963,431	8,651,447	5,127,836	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	6,023,402	2,535,735	2,980,114	<i>6 - 12 months</i>
Lebih dari 1 tahun	<u>201,786</u>	<u>90,528</u>	<u>94,831</u>	<i>More than 1 year</i>
	<u>50,360,558</u>	<u>47,192,207</u>	<u>40,095,555</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>226,982</u>	<u>247,016</u>	<u>215,368</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>50,587,540</u></u>	<u><u>47,439,223</u></u>	<u><u>40,310,923</u></u>	

Berdasarkan tingkat suku bunga per tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

By interest rates per 31 December 2016, 2015 and 2014:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Sampai dengan 7%	9,934,924	755,404	1,145,296	<i>Up to 7%</i>
7% - 8%	38,947,985	1,514,372	1,365,258	<i>7% - 8%</i>
8% - 9%	416,054	18,868,909	3,237,091	<i>8% - 9%</i>
9% - 10%	1,061,595	26,012,186	29,519,751	<i>9% - 10%</i>
10% - 11%	-	35,586	4,718,695	<i>10% - 11%</i>
Lebih dari 11%	<u>-</u>	<u>5,750</u>	<u>109,464</u>	<i>More than 11%</i>
	<u>50,360,558</u>	<u>47,192,207</u>	<u>40,095,555</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>226,982</u>	<u>247,016</u>	<u>215,368</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>50,587,540</u></u>	<u><u>47,439,223</u></u>	<u><u>40,310,923</u></u>	

Tingkat suku bunga rata-rata deposito per tahun:

Average interest rate per annum for time deposits:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	7.97%	9.24%	9.82%	<i>Current account</i>
Mata uang asing	1.47%	-	-	<i>Foreign currencies</i>

Pada tanggal 31 Desember 2016 deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit adalah Rp 212.489. (2015: Rp 261.801; 2014: Rp 189.500).

As at 31 December 2016, time deposits blocked or pledged for loans were Rp 212,489. (2015: Rp 261,801; 2014: Rp 189,500).

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, tidak ada saldo deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, there are no time deposits under sharia banking principles which are blocked or pledged for loans.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

d. Deposito on call

d. Deposits on call

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Deposito on call	3,779,212	2,233,218	3,148,554	Deposits on call
Beban bunga yang masih harus dibayar	5,461	2,169	4,117	Accrued interest expenses
	<u>3,784,673</u>	<u>2,235,387</u>	<u>3,152,671</u>	

Rata-rata suku bunga deposito on call per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, masing-masing adalah 7,20%, 8,31% dan 9,82%.

Average interest rates deposits on call per annum for the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 are 7.20%, 8.31% and 9.82%, respectively.

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third parties:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga	3,009,932	2,038,218	3,148,554	Third parties
Pihak berelasi	769,280	195,000	-	Related parties
	<u>3,779,212</u>	<u>2,233,218</u>	<u>3,148,554</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	5,461	2,169	4,117	Accrued interest expenses
	<u>3,784,673</u>	<u>2,235,387</u>	<u>3,152,671</u>	

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

Deposits from other banks are in Rupiah and from third parties.

a. Berdasarkan jenis:

a. By type:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Giro	1,158	147	87	Current account
Tabungan	33	13	12	Saving deposits
Deposito berjangka	2,300	-	-	Term deposits
Sertifikat deposito tanpa warkat	711,044	-	-	Negotiable Certificate of Deposits
Call money	200,000	-	-	Call money
	<u>914,535</u>	<u>160</u>	<u>99</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	61	-	1	Accrued interest expenses
	<u>914,596</u>	<u>160</u>	<u>100</u>	

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan per 31 Desember 2016, 2015 dan 2014.

There are no deposits from other banks which are blocked or pledged as at 31 December 2016, 2015 and 2014.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)**21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)****b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:****b. Average interest rate per annum:**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Giro	0.29%	0.16%	0.08%	<i>Current account</i>
Tabungan	0.80%	2.50%	5.75%	<i>Savings deposits</i>
Call money	5.04%	6.39%	6.16%	<i>Call money</i>
Deposito berjangka	7.83%	-	-	<i>Term deposits</i>
Sertifikat deposito tanpa warkat	7.59%	-	-	<i>Negotiable certificate of deposit</i>

c. Jangka waktu:**c. Terms:**

Jangka waktu simpanan dari bank lain per 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah kurang dari 1 tahun.

The term of deposits from other banks as at 31 December 2016, 2015 and 2014, less than 1 year.

22. UTANG OBLIGASI**22. BONDS PAYABLE**

Seluruh utang obligasi adalah dalam mata uang Rupiah.

Bonds payable are denominated in Rupiah.

	<u>Peringkat/ Rating *)</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Nilai nominal:					<i>Nominal value:</i>
- Obligasi II		-	-	585,000	<i>Bonds II -</i>
- Obligasi III		-	-	700,000	<i>Bonds III -</i>
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap I		-	335,000	335,000	<i>Continuance Bonds I Phase I -</i>
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	AAA (idn)	725,000	725,000	1,250,000	<i>Continuance Bonds I Phase II -</i>
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	AAA (idn)	400,000	750,000	750,000	<i>Continuance Bonds I Phase III -</i>
- Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	AAA (idn)	350,000	800,000	800,000	<i>Continuance Bonds II Phase I -</i>
- Obligasi Berkelanjutan III Tahap I	AAA (idn)	1,000,000	-	-	<i>Continuance Bonds III - Phase I</i>
		<u>2,475,000</u>	<u>2,610,000</u>	<u>4,420,000</u>	
Dikurangi:					<i>Less:</i>
Biaya emisi yang belum diamortisasi		(5,857)	(4,616)	(10,499)	<i>Unamortised bond issuance costs</i>
		<u>2,469,143</u>	<u>2,605,384</u>	<u>4,409,501</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>38,123</u>	<u>29,127</u>	<u>44,762</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
		<u>2,507,266</u>	<u>2,634,511</u>	<u>4,454,263</u>	
Amortisasi biaya emisi obligasi		<u>5,242</u>	<u>5,883</u>	<u>7,315</u>	<i>Amortisation of bonds issuance cost</i>
Utang obligasi sesuai dengan jatuh temponya:					<i>Bonds payable based on maturity:</i>
Kurang dari 1 tahun		1,425,000	1,135,000	1,810,000	<i>Less than 1 year</i>
1 - 3 tahun		1,050,000	1,475,000	1,860,000	<i>1 - 3 years</i>
Lebih dari 3 tahun		-	-	750,000	<i>More than 3 years</i>
		<u>2,475,000</u>	<u>2,610,000</u>	<u>4,420,000</u>	

*) Berdasarkan peringkat dari PT Fitch Ratings Indonesia/ Based on rating by PT Fitch Ratings Indonesia

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

22. BONDS PAYABLE (continued)

Other information relating to bonds as at 31 December 2016 are as follow:

<u>Seri/ Series</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment</u>
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/Continuance Bonds I Phase II				
Seri/ Series B	725,000	8.25%	3 Agustus/ August 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/Continuance Bonds I Phase III				
Seri/ Series B	400,000	8.25%	5 Maret/March 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/Continuance Bonds II Phase I				
Seri/ Series B	350,000	8.25%	4 Juli/July 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/Continuance Bonds III Phase I				
Seri/ Series A	700,000	7.50%	11 Juli/July 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	300,000	8.00%	1 Juli/July 2019	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pembayaran bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dibayarkan pada saat jatuh tempo. Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi sesuai dengan jadwal.

Bonds interests is paid every 3 months and bonds principal paid on maturity date. Bank has paid the bonds principal and interests based on the schedule.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi Berkelanjutan I Tahap II, Tahap III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I, dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari:

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other similar debt instrument with higher collecting right compares to Continuance Bonds I Phase II, Phase III, and Continuance Bonds II Phase I, and Continuance Bonds III Phase I and collateralised with asset, except loans and facilities from:

- Fasilitas Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 10% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit (Untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II).
- Pinjaman bilateral interbank dan fasilitas bilateral dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aktiva dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit (untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap I).

- *Facility from Bank Indonesia is secured with assets in the number of 10% from assets which are calculated from the last audited financial statements (Applied to Continuance Bond I Phase II).*
- *Bilateral interbank loan and bilateral facility from Bank Indonesia is secured with assets in the number of 20% from assets which are calculated from the last audited financial statements (Applied to Continuance Bond III Phase I).*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok Obligasi. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

22. BONDS PAYABLE (continued)

The Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including Bonds principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

All the bonds payable issued by the Bank have been listed in the Indonesian Stock Exchange and used for business growth in form of credit expansion.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank, pinjaman bukan bank, dan liabilitas sewa pembiayaan yang dilakukan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

23. BORROWINGS

Borrowings consists of bank borrowings, non-bank borrowings, and finance lease liabilities with related parties and third parties.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pinjaman bank:				<i>Bank borrowings:</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,088,237	-	-	<i>Sumitomo Mitsui Banking Corporation</i>
Pinjaman bukan bank:				<i>Non-bank borrowings:</i>
International Finance Corporation	1,643,125	2,777,152	3,817,970	<i>International Finance Corporation</i>
Liabilitas sewa pembiayaan	-	1,124	4,419	<i>Finance lease liabilities</i>
	<u>3,731,362</u>	<u>2,778,276</u>	<u>3,822,389</u>	
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(32,190)	(41,163)	(17,883)	<i>Unamortised transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	51,499	28,933	98,832	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>3,750,671</u>	<u>2,766,046</u>	<u>3,903,338</u>	

a. Pinjaman bank

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Sampai dengan 1 tahun	2,088,237	-	-
1 - 2 tahun	-	-	-
2 - 3 tahun	-	-	-
Lebih dari 3 tahun	-	-	-
	<u>2,088,237</u>	-	-
Dikurangi:			
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5,561)	-	-
	<u>2,082,676</u>	-	-
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,871	-	-
	<u>2,085,547</u>	-	-

a. Bank borrowings

Installments of principal borrowings based on maturity dates:

*Up to 1 year
1 - 2 years
2 - 3 years
More than 3 years*

*Less:
Unamortised transaction costs*

Accrued interest expenses

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pada tanggal 28 September 2016, Bank telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 155.000.000 (angka penuh) dengan SMBC sebagai *lead arranger* dan *bookrunner*, dan juga dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura sebagai agen.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit terdiri dari Pinjaman Berjangka Sindikasi sebesar USD 20.000.000 (angka penuh) yang dapat ditingkatkan sampai sebesar USD 50.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas A") dan Pinjaman Revolving sebesar USD 105.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas B").

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, total fasilitas yang tidak digunakan adalah nihil. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Sindikasi dengan SMBC, fasilitas yang telah dilakukan penarikan adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 28 November 2016 telah dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas A (Fasilitas Term Loan) sebesar USD 50.000.000 (angka penuh) (ekuivalen Rp 672.125) dengan suku bunga 1,93706% (3 bulan LIBOR + 1%). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2017.

23. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

On 28 September 2016, the Bank has entered into syndicated loan amounting to maximum USD 155,000,000 (full amount) with SMBC as the mandated lead arranger as well bookrunner, and also Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore branch, as the agent.

The loan was used to finance the growth of micro and SME of the Bank's loan portfolio.

Based on agreement, credit facilities consist of Syndicated Term Loan amounting to USD 20,000,000 (full amount) which can be increased to maximum amount of USD 50,000,000 (full amount) ("Facility A") and Revolving Loan amounting to USD 105,000,000 (full amount) ("Facility B").

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.*

On 31 December 2016, total unused facility is nil. Based on Syndication Loan Agreement with SMBC, the facility that has been drawdown is as follows:

- *On 28 November 2016 Facility A (Term Loan Facility) drawdown amounting to USD 50,000,000 (full amount) (equivalent to Rp 672,125) with interest rate 1.93706% (3 months LIBOR +1%). This facility will mature on 28 November 2017.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, total fasilitas yang tidak digunakan adalah nihil. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Sindikasi dengan SMBC, fasilitas yang telah dilakukan penarikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Pada tanggal 6 Desember 2016 telah dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 55.000.000 (angka penuh) (ekuivalen Rp 736.038) dengan suku bunga 1,94639% (3 bulan LIBOR +1%). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2017.
- Pada tanggal 13 Desember 2016 telah dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 50.000.000 (angka penuh) (ekuivalen Rp 665.375) dengan suku bunga 1,68000% (3 bulan LIBOR +1%). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2017.

b. Pinjaman bukan bank

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Sampai dengan 1 tahun	1,643,125	2,451,777	3,738,897
1 - 2 tahun	-	325,375	79,073
2 - 3 tahun	-	-	-
Lebih dari 3 tahun	-	-	-
	<u>1,643,125</u>	<u>2,777,152</u>	<u>3,817,970</u>
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(26,629)</u>	<u>41,163</u>	<u>17,883</u>
	<u>1,616,496</u>	<u>2,735,989</u>	<u>3,800,087</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>48,628</u>	<u>28,933</u>	<u>98,832</u>
	<u><u>1,665,124</u></u>	<u><u>2,764,922</u></u>	<u><u>3,898,919</u></u>

Pembayaran bunga pinjaman yang diterima telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Termasuk di dalam pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan International Finance Corporation (IFC), bukan pihak berelasi yang terdiri dari beberapa perjanjian sebagai berikut:

23. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

On 31 December 2016, total unused facility is nil. Based on Syndication Loan Agreement with SMBC, the facility that has been drawdown is as follows: (continued)

- On 6 December 2016 Facility B (*Revolving Loan*) drawdown amounting to USD 55,000,000 (full amount) (equivalent to Rp 736,038) with interest rate 1.94639% (3 months LIBOR +1%). This facility will mature on 28 September 2017.
- On 13 December 2016 Facility B (*Revolving Loan*) drawdown amounting to USD 50,000,000 (full amount) (equivalent to Rp 665,375) with interest rate 1.68000% (3 months LIBOR + 1%). This facility will mature on 28 September 2017.

b. Non-bank borrowings

Installments of principal borrowings based on maturity date:

Up to 1 year
1 - 2 years
2 - 3 years
More than 3 years

Less:
Unamortised
transaction costs

Accrued interest expenses

Payments of interest on non-bank borrowings have been paid in accordance with the schedule.

Non-bank borrowings consisted of agreement of borrowing facilities from International Finance Corporation (IFC), non-related party as follow:

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(i) Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang 2011

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang 2011, IFC memberikan pinjaman sebesar Rp 474.440, yang dicairkan pada tanggal 16 Maret 2011, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 9,795%. Berdasarkan amandemen terakhir pinjaman yang diterima, pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai tanggal 15 Juli 2011 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2016.

Pokok pinjaman dibayarkan dengan cicilan sebanyak 6 (enam) kali pada setiap semester pada tanggal pembayaran bunga yang dimulai tanggal 15 Juli 2013 dan berakhir tanggal 15 Januari 2016. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu 15 Januari 2016.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan untuk melakukan suatu tindakan pembebanan terhadap aset Bank melebihi 35% dari pinjaman tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,

23. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(i) Senior Loan Agreement 2011

Based on the senior loan agreement 2011, IFC granted to distribute a loan to the Bank in Rupiah amounting Rp 474,440 which have been drawdown on 16 March 2011 with interest 9.795%. Based on the latest amendment to borrowing agreement, interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July each year, commencing on 15 July 2011 with the final installment to be paid on 15 July 2016.

The principal is paid on 6 (six) times installment basis on every interest date payment, commencing on 15 July 2013 with final installment to be paid at 15 January 2016. The Bank has fully paid the outstanding principal on 15 January 2016.

The loan was used to fund micro financing.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *not create or permit to subsist any security interest or encumbrance over any of its assets exceeding 35% of the loan without the prior written consent of the lender,*
- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would changes the SMBC to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(i) Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang 2011 (lanjutan)

- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%. Bank telah memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman.

(ii) Perjanjian Pinjaman 2012

Pada tanggal 18 Maret 2013, fasilitas pinjaman tersebut telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp 970.200 juta (ekuivalen USD 100.000.000) dengan suku bunga sebesar 6,8%. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2013 dan berakhir pada tanggal 15 Januari 2014. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 18 Maret 2014.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Bank telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp 1.145.000 (ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 9,1%. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2014 dan berakhir 15 Januari 2015. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 24 Maret 2015.

Pada tanggal 22 Desember 2015, Bank telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp 1.400.000 (ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 11,85%. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2016 dan berakhir 22 Juni 2016. Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada 22 Juni 2016.

23. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(i) Senior Loan Agreement 2011 (continued)

- moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%. Bank has complied with covenants on loan agreements.

(ii) Loan Agreement 2012

The facility was fully drawdown on 18 March 2013, amounting to Rp 970,200 million (equivalent to USD 100,000,000) with interest rate 6.8%. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2013 and ended on 15 January 2014. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 18 March 2014.

The facility was fully drawdown on 24 March 2014, amounting to Rp 1,145,000 (equivalent to USD 100,000,000 (full amount)) with interest rate 9.1%. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2014 and ended on 15 January 2015. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 24 March 2015.

The facility was fully drawdown on 22 December 2015, amounting to Rp 1,400,000 (equivalent to USD 100,000,000 (full amount)) with interest rate 11.85%. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2016 and ended on 22 June 2016. The principal is paid by way of a bullet payment on due date on 22 June 2016.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2012 (lanjutan)

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 22 Juni 2016.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

(iii) Perjanjian Pinjaman 2014

Perjanjian Pinjaman Ketiga 2014

Pada tanggal 2 Oktober 2014, fasilitas pinjaman tersebut telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp 608.500 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,91%. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2015.

23. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(ii) Loan Agreement 2012 (continued)

The loan was used to demonstrate the commitments of the Bank to finance micro loan.

The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 22 June 2016.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the Sumitomo Mitsui Banking changes the SMBC to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.*

(iii) Loan Agreement 2014

Third Loan Agreement 2014

The facility was fully drawdown on 2 October 2014, amounting to Rp 608,500 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.91%. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(iii) Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)

**Perjanjian Pinjaman Ketiga 2014
(lanjutan)**

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 2 Oktober 2015.

Pada tanggal 21 Juni 2016, Bank telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp 668.250 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,85%. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2016 dan berakhir pada tanggal 16 Januari 2017. Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada 16 Januari 2017.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Bank wajib memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

23. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2014 (continued)

**Third Loan Agreement 2014
(continued)**

The loan was used to fund micro financing.

The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 2 October 2015.

The facility was fully drawdown on 21 June 2016, amounting to Rp 668,250 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.85%. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2016 and ended on 16 January 2017. The principal will be paid by way of a bullet payment on due date on 16 January 2017.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would changes the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(iii) Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman Keempat 2014

Pada tanggal 9 Oktober 2014, telah dilakukan penarikan fasilitas pinjaman keempat sebesar Rp 611.000 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,84%, jatuh tempo pada 9 Oktober 2015. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2015. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 9 Oktober 2015.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, telah dilakukan penarikan fasilitas pinjaman keempat sebesar Rp 608.000 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,75%, jatuh tempo pada 31 Oktober 2015. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir tanggal 15 Juli 2015. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu 2 November 2015.

Pada tanggal 26 November 2014, telah dilakukan penarikan fasilitas pinjaman keempat sebesar Rp 608.250 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 8,70%, jatuh tempo 26 November 2015. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir tanggal 15 Juli 2015. Bank melakukan pembayaran pokok pinjaman akhir periode pinjaman yaitu 26 November 2015.

Pada tanggal 4 Oktober 2016, telah dilakukan penarikan fasilitas pinjaman keempat sebesar Rp 649.500 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,20%, jatuh tempo pada 17 Juli 2017. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai tanggal 16 Januari 2017 dan berakhir tanggal 17 Juli 2017. Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada 17 Juli 2017.

23. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2014 (continued)

Fourth Loan Agreement 2014

The fourth loan facility was drawdown on 9 October 2014, amounting to Rp 611,000 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.84% maturing on 9 October 2015. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The principal is paid by way of a bullet payment on due date on 9 October 2015.

The loan was used to fund micro financing.

The fourth loan facility was drawdown on 31 October 2014, amounting to Rp 608,000 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.75% maturing on 31 October 2015. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 2 November 2015.

The fourth loan facility was drawdown on 26 November 2014, amounting to Rp 608,250 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.70% maturing on 26 November 2015. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 26 November 2015.

The fourth loan facility was drawdown on 4 October 2016, amounting to Rp 649,500 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.20% maturing on 17 July 2017. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 16 January 2016 and ended on 17 July 2017. The principal will be paid by way of a bullet payment on due date on 17 July 2017.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(iii) Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)

**Perjanjian Pinjaman Keempat 2014
(lanjutan)**

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai kredit mikro dan SME.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

(iv) Perjanjian Pinjaman 2015

Berdasarkan perjanjian pinjaman 2015 dengan IFC, pada tanggal 30 Maret 2015, telah dilakukan penarikan fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp 1.310.700 (ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh)) yang terdiri atas pinjaman A1 sebesar Rp 325.375 (ekuivalen USD 25.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 9,83%, dan pinjaman A2 sebesar Rp 985.325 (ekuivalen USD 75.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 8,88%.

Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 30 Maret dan 30 September, yang dimulai pada tanggal 30 September 2015 dan berakhir pada tanggal 30 Maret 2017 untuk pinjaman A1, dan pada 30 September 2015 untuk pinjaman A2.

23. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2014 (continued)

**Fourth Loan Agreement 2014
(continued)**

The loan was used to fund micro and SME financing.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.*

(iv) Loan Agreement 2015

Based on loan agreement 2015 with IFC, on 30 March 2015, the facility was drawdown amounting to Rp 1,310,700 (equivalent to USD 100,000,000 (full amount)) which consists of A1 loan amounting to Rp 325,375 (equivalent to USD 25,000,000 (full amount)) with interest rate 9.83%, and A2 loan amounting to Rp 985,325 (equivalent to USD 75,000,000 (full amount)) with interest rate 8.88%.

Interest is paid on semi annual basis on 30 March and 30 September, commencing on 30 September 2015 and ended on 30 March 2017 for A1 loan, and on 30 September 2015 for A2 loan.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(iv) Perjanjian Pinjaman 2015 (lanjutan)

Pembayaran pokok akan dilakukan pada akhir periode pinjaman yaitu pada tanggal 30 Maret 2017 untuk pinjaman A1, dan 30 September 2015 untuk pinjaman A2. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman A2 pada akhir periode pinjaman yaitu pada tanggal 30 September 2015.

Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 30 Maret dan 30 September, yang dimulai pada tanggal 30 Maret 2016 dan berakhir pada tanggal 30 September 2016. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 30 September 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, total fasilitas yang belum digunakan sebesar USD 275.000.000 (nilai penuh).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,

23. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(iv) Loan Agreement 2015 (continued)

The principal is paid by way of bullet payment on due date on 30 March 2017 for A1 loan, and 30 September 2015 for A2 loan. The Bank has fully paid the outstanding principal for A2 loan by way of a bullet payment on 30 September 2015.

Interest is paid on semi annual basis on 30 March and 30 September, commencing on 30 March 2016 and ended on 30 September 2016. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of bullet payment on due date on 30 September 2016.

On 31 December 2016, total unused facility amounting to USD 275,000,000 (full amount).

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would changes the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(iv) Perjanjian Pinjaman 2015 (lanjutan)

- selain itu, Bank wajib untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

c. Liabilitas sewa pembiayaan

Liabilitas sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan bila terjadi peristiwa gagal bayar.

Bank memperoleh opsi untuk membeli aset sewa pada akhir masa sewa.

Tidak ada pembatasan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang menyewakan dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank.

Pada tahun 2016, Bank telah melunasi seluruh liabilitas sewa pembiayaan.

23. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(iv) Loan Agreement 2015 (continued)

- moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%.

On December 31, 2016, the bank has fulfilled all required ratios.

c. Finance lease liabilities

Lease liabilities are effectively secured as the rights to the leased assets revert to the lessor in the event of default.

The Bank has an option to purchase the leased assets at the end of the lease term.

There is no certain restriction imposed by the lessor in the financial lease agreements with the Bank.

In 2016, Bank has repaid all of its finance lease liabilities.

24. AKRUAL

	2016	2015	2014	
Akrual biaya operasional	88,809	50,657	47,471	Accrued operational expenses
Akrual biaya promosi	102,776	59,158	40,523	Accrued promotion expenses
Akrual jasa profesional	12,463	11,269	11,160	Accrued professional fee
	<u>204,048</u>	<u>121,084</u>	<u>99,154</u>	

24. ACCRUALS

	2016	2015	2014	
Akrual biaya operasional	88,809	50,657	47,471	Accrued operational expenses
Akrual biaya promosi	102,776	59,158	40,523	Accrued promotion expenses
Akrual jasa profesional	12,463	11,269	11,160	Accrued professional fee
	<u>204,048</u>	<u>121,084</u>	<u>99,154</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

25. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

Employee benefits liabilities are consisting of:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Akrual bonus karyawan dan THR	262,257	223,619	216,251	<i>Accrual of employee bonus and THR</i>
Akrual tantiem	80,900	75,000	78,000	<i>Accrual for tantiem</i>
Entitas anak	<u>83,150</u>	<u>36,498</u>	<u>-</u>	<i>Subsidiary</i>
	<u>426,307</u>	<u>335,117</u>	<u>294,251</u>	
Liabilitas imbalan pasca kerja				<i>Post employment liabilities</i>
- Bank	2,219	-	175,535	<i>Bank -</i>
- Entitas Anak	9,812	-	-	<i>Subsidiary -</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya				<i>Other long-term employee benefits</i>
- Bank	35,290	30,958	-	<i>Bank -</i>
- Entitas Anak	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8,860</u>	<i>Subsidiary -</i>
	<u>47,321</u>	<u>30,958</u>	<u>184,395</u>	
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>473,628</u>	<u>366,075</u>	<u>478,646</u>	<i>Liability recognized in the consolidated statements of financial position</i>

Bank menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja (UUTK) No. 13 Tahun 2003 dan Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku di Bank. Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

The Bank implemented post-employment benefit policy based on Labor Law (UUTK) No. 13 Year 2003 and Collective Labor Agreement applied in Bank. The calculation basis of this UUTK No. 13 benefit is the current basic salary. The Bank's defined benefit pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan UU Ketenagakerjaan. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Bank dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the Labor Law regulation. The Bank has funded the plan through annual contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable laws.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah 13.064 karyawan (2015: 13.784 karyawan dan 2014: 13.244 karyawan).

As at 31 December 2016, the total number of employees eligible for this benefit are 13,064 employees (2015: 13,784 employees and 2014: 13,244 employees).

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Beside the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefit.

Perhitungan aktuarial per 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuarial, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 25 Januari 2017, 1 Februari 2016, dan 11 Februari 2015.

The actuarial calculation as at 31 December 2016, 2015 and 2014 was performed by PT Biro Pusat Aktuarial, an independent actuary, based on its reports dated 25 January 2017, 1 February 2016, and 11 February 2015, respectively.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

25. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Asumsi ekonomi:				Economic assumptions:
Tingkat diskonto per tahun	8.1%	8.5%	7.8%	Interest discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	9%	11%	Salary increment rate per annum
Asumsi lainnya:				Other assumptions:
Usia pensiun normal	55	55	55	Normal pension age
	Tabel mortalita/ Mortality table	Tabel mortalita/ mortality table	Tabel mortalita/ mortality table	
	Indonesia 2011	Indonesia 2011	Indonesia 2011	
Tingkat kematian	(TMI 11)	(TMI 11)	(TMI 11)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 11	10% TMI 11	10% TMI 11	Disability rate

Imbalan pasca kerja

Post employment benefits

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal tahun	704,905	767,566	663,754	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	107,646	82,212	103,615	Current service cost
Beban bunga	59,917	59,870	44,115	Interest expense
Pembayaran manfaat	(50,658)	(27,722)	(29,072)	Benefit payment
Transfer keluar	-	-	(37,035)	Transfer out
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
- Perubahan penyesuaian pengalaman	24,670	(163,305)	4,569	Changes in experience - adjustment
- Perubahan asumsi keuangan	(19,174)	(13,716)	17,620	Changes in financial - assumptions
Saldo akhir tahun	<u>827,306</u>	<u>704,905</u>	<u>767,566</u>	Balance at end of year

Beban imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expenses recognised in the statement of profit or loss are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Biaya jasa kini	107,646	82,212	103,615	Current service cost
Bunga bersih	(936)	13,692	4,186	Net interest
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u>106,710</u>	<u>95,904</u>	<u>107,801</u>	Total employee benefit expense

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

25. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Post employment benefits (continued)

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas perubahan liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movement during the year of the net liability recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal tahun	(11,018)	175,535	164,651	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban tahun berjalan	106,710	95,904	107,801	<i>Current year expense</i>
Kontribusi pemberi kerja	(108,570)	(102,063)	(123,293)	<i>Employer's contribution</i>
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	<u>15,097</u>	<u>(180,394)</u>	<u>26,376</u>	<i>Total amount recognised in other comprehensive income</i>
Saldo akhir tahun	<u><u>2,219</u></u>	<u><u>(11,018)</u></u>	<u><u>175,535</u></u>	<i>Balance at end of year</i>

Estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja:

Estimated post-employment benefit liabilities:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	827,306	704,905	767,566	<i>Present value of liabilities at end of year</i>
Nilai wajar aset pada akhir tahun	<u>(825,087)</u>	<u>(715,923)</u>	<u>(592,031)</u>	<i>Fair value of plant assets at end of year</i>
	<u><u>2,219</u></u>	<u><u>(11,018)</u></u>	<u><u>175,535</u></u>	

Pergerakan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets during the year is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal tahun	715,923	592,031	499,103	<i>Balance at beginning of year</i>
Hasil yang diharapkan dari aset program	60,853	46,178	39,928	<i>Expected return on plan assets</i>
Kontribusi pemberi kerja	108,570	102,063	123,294	<i>Employer's contribution</i>
Imbalan yang dibayar	(50,658)	(27,722)	(29,072)	<i>Benefit paid</i>
Transfer keluar	-	-	(37,035)	<i>Transfer out</i>
Pengukuran kembali:				<i>Remeasurements:</i>
- Imbal hasil atas aset program	<u>(9,601)</u>	<u>3,373</u>	<u>(4,187)</u>	<i>Return on plan assets -</i>
Saldo akhir tahun	<u><u>825,087</u></u>	<u><u>715,923</u></u>	<u><u>592,031</u></u>	<i>Balance at end of year</i>

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following :

	<u>2016</u>				<u>2015</u>				<u>2014</u>				
	<u>Dikutip/ Quoted</u>	<u>Tidak dikutip/ Unquoted</u>	<u>Total</u>	<u>%</u>	<u>Dikutip/ Quoted</u>	<u>Tidak dikutip/ Unquoted</u>	<u>Total</u>	<u>%</u>	<u>Dikutip/ Quoted</u>	<u>Tidak dikutip/ Unquoted</u>	<u>Total</u>	<u>%</u>	
Kas/ Deposito berjangka	-	256,602	256,602	31.10%	-	364,835	364,835	50.96%	-	268,841	268,841	45.41%	<i>Cash/ Time deposit</i>
Reksa Dana	568,485	-	568,485	68.90%	351,088	-	351,088	49.04%	323,190	-	323,190	54.59%	<i>Mutual Funds</i>
Jumlah	<u>568,485</u>	<u>256,602</u>	<u>825,087</u>	<u>100%</u>	<u>351,088</u>	<u>364,835</u>	<u>715,923</u>	<u>100%</u>	<u>323,190</u>	<u>268,841</u>	<u>592,031</u>	<u>100%</u>	<i>Total</i>

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada deposito berjangka yang diterbitkan oleh Bank dan reksa dana.

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Program pensiun imbalan pasti Bank memiliki porsi ekuitas yang signifikan, yang diharapkan untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan obligasi pemerintah dan perusahaan jangka panjang sementara memberikan volatilitas dan risiko dalam jangka pendek.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

Jumlah kontribusi yang diharapkan untuk program pensiun imbalan pasti dalam satu tahun ke depan adalah sebesar Rp 102.117.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset yang dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk empat tahun terakhir yaitu:

	31 Desember/December				
	2016	2015	2014	2013	2012
Nilai kini liabilitas yang didanai	827,306	704,905	767,566	663,754	664,361
Nilai wajar aset program	(825,087)	(715,923)	(592,031)	(499,103)	(386,137)
Defisit	<u>2,219</u>	<u>(11,018)</u>	<u>175,535</u>	<u>164,651</u>	<u>278,224</u>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>19,174</u>	<u>22,084</u>	<u>2,396</u>	<u>64,056</u>	<u>(1,081)</u>
Penyesuaian pengalaman pada aset program	<u>(9,601)</u>	<u>3,372</u>	<u>(1,692)</u>	<u>(37,832)</u>	<u>25,029</u>

*Present value of funded obligations
Fair value of plan assets*

Deficit

Experience adjustment on plan liabilities

Experience adjustment on plan assets

25. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Post employment benefits (continued)

All of the pension plan assets are placed on time deposits issued by the Bank and mutual funds.

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follow:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit. The Bank's defined benefit pension plans hold a significant proportion of equities, which are expected to outperform government and corporate bonds in the long-term while providing volatility and risk in the short-term.

Changes in bond yields

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

Expected contributions to defined benefit pension plan for the next year are Rp 102,117.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date.

Present value of funded obligations, fair value of plan assets and surplus of program for the last four years are as follows:

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja per 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 7 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kurang dari satu tahun	2,337	33,767	24,259	<i>Less than a year</i>
Antara satu dan dua tahun	48,595	52,801	29,600	<i>Between one and two years</i>
Antara dua dan lima tahun	273,400	198,224	191,371	<i>Between two and five years</i>
Lebih dari lima tahun	14,311,992	15,806,624	21,439,485	<i>Beyond five years</i>

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

		<u>2016</u>		
Dampak program pension iuran pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Impact on defined contribution pension plan and other long-term employee benefits				
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1%	760,774	96,287	
	Penurunan/decrease 1%	904,322	121,072	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1%	906,558	121,391	
	Penurunan/decrease 1%	757,738	95,823	<i>Salary increase rate</i>

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

25. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Post employment benefits (continued)

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as at 31 December 2016, 2015 and 2014 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2016 is 7 years.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

25. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long term employee benefits

Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

The Bank also provides its employees with long leave benefit.

Mutasi kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The movement in the other long term employee benefit is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal tahun	30,958	-	-	Balance at beginning of year
Biaya selama tahun berjalan	8,881	37,975	-	Expense recognised during current year
Pembayaran imbalan	(4,549)	(7,017)	-	Benefit payment
Saldo akhir tahun	<u>35,290</u>	<u>30,958</u>	-	Balance at end of year

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Other long term employee benefits expenses recognised in the statement of comprehensive income are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Biaya jasa kini	7,460	6,894	-	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	34,553	-	Past service cost
Bunga bersih	2,644	-	-	Net interest
Kerugian aktuarial	(1,223)	(3,472)	-	Actuarial losses
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u>8,881</u>	<u>37,975</u>	-	Total employee benefit expense

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	<u>2016</u>	
Kurang dari satu tahun	4,542	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	4,146	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	41,501	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	283,811	Beyond five years

Sensitivitas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the other long term employee benefit to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

<u>2016</u>			
<u>Dampak program pension iuran pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya/</u>			
<u>Impact on defined contribution pension plan and other long-term employee benefits</u>			
	<u>Perubahan Asumsi/ Change in Assumption</u>	<u>Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation</u>	<u>Biaya jasa kini/ Current service cost</u>
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	33,608 37,155	7,082 7,880
			Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	33,607 37,120	7,081 7,872
			Salary increase rate

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS LAIN-LAIN

26. OTHER LIABILITIES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Komisi asuransi diterima dimuka	175,833	185,833	195,833	<i>Up-front insurance commission</i>
Utang premi asuransi kredit	172,980	130,007	103,157	<i>Loan insurance premium payable</i>
Transaksi transfer nasabah	26,071	1,673	211	<i>Customer transfer transactions</i>
Promosi kredit syariah	25,888	103,279	91,904	<i>Promotion of sharia loan</i>
Utang kepada pihak ketiga	17,819	2,707	3,616	<i>Payable to third parties</i>
Klaim asuransi	17,111	3,902	886	<i>Insurance claim</i>
Utang premi asuransi lainnya	12,455	2,209	2,561	<i>Other insurance premium payable</i>
Transaksi ATM	10,154	2,930	2,792	<i>ATM transaction</i>
Utang bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse repo</i>)	-	-	4,125	<i>Interest payable on securities purchased under resale agreement (Reverse repo)</i>
Lainnya	30,190	21,083	21,335	<i>Others</i>
	<u>488,501</u>	<u>453,623</u>	<u>426,420</u>	

Komisi asuransi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Bank.

Up-front insurance commission represents commission received from Allianz for the sales of insurance products to the Bank's customers through all Bank's distribution channel.

Promosi kredit syariah merupakan pembebasan atas satu kali angsuran pembiayaan syariah yang diberikan Entitas Anak kepada debitur.

Sharia credit promotion represents a one-time waiver installments of sharia financing granted by the Subsidiary to the debtors.

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dan premi asuransi untuk para debitur kredit yang baru memperoleh fasilitas kredit mulai tanggal 1 Desember 2008 yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Bank dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors not yet paid to the insurance company and insurance premium for the new pensioner debtors after 1 December 2008 borne by the Bank and not yet paid to the insurance company.

Utang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

Payables to third parties represent entrusted of first installment of customer loans through PT Pos Indonesia (Persero).

Lainnya terdiri dari utang pembayaran premi asuransi ke BPJS dan utang lainnya kepada pihak ketiga.

Others consist of payable for payment insurance premium to BPJS and other payables to third parties.

27. DANA SYIRKAH TEMPORER

27. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Bank menyajikan dana *syirkah* temporer sejak tahun 2014 sehubungan dengan kepemilikan Bank atas Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

The Bank presented temporary syirkah funds since 2014 in related to Bank's ownership in Subsidiary which engage in sharia banking industry.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customer:</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	64,002	26,962	17,440	<i>Mudharabah</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	4,330,712	3,024,457	2,176,824	<i>saving deposits</i>
	<u>4,394,714</u>	<u>3,051,419</u>	<u>2,194,264</u>	<i>Mudharabah time deposits</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	12,320	11,152	10,039	<i>Accrued profit-sharing expenses</i>
	<u>4,407,034</u>	<u>3,062,571</u>	<u>2,204,303</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

27. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

a. Tabungan *mudharabah*

a. *Mudharabah savings deposits*

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third parties:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga	63,641	26,493	17,187	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	361	469	253	
	<u>64,002</u>	<u>26,962</u>	<u>17,440</u>	<i>Related parties</i>

Berdasarkan jenis:

By type:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tabungan				<i>Saving deposits</i>
<i>Citra Mudharabah</i>	20,072	13,720	6,506	<i>Citra Mudharabah</i>
<i>Taseto Mudharabah</i>	43,930	13,242	10,934	<i>Taseto Mudharabah</i>
	<u>64,002</u>	<u>26,962</u>	<u>17,440</u>	

Tabungan *Citra Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Citra Mudharabah saving deposits represent third parties' deposits which will receive return from Subsidiary's investment based on the agreed share (nisbah) of the Subsidiary's revenue.

Tabungan *Taseto Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal hasil optimal. Tabungan yang dikelola berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad *Mudharabah Mutlaqah*) ini mendapatkan keleluasaan melakukan penarikan tunai tanpa batas dan juga bebas biaya administrasi bulanan.

Taseto Mudharabah saving deposits represent third parties' deposits which will receive optimum yields. Saving deposits were managed by sharing profits agreement (Mudharabah Mutlaqah contract) and have the flexibility to withdraw cash without limit and also free from monthly administration fee.

Kisaran nisbah bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* per tahun:

Range of the annual profit sharing ratio for mudharabah saving deposits:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Nisbah bagi hasil	0.00% - 11.60%	0.00% - 6.57%	3.05% - 6.50%	<i>Profit sharing ratio</i>

b. Deposito *mudharabah*

b. *Mudharabah time deposits*

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third parties:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga	4,324,203	3,020,802	2,172,916	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	6,509	3,655	3,908	
	<u>4,330,712</u>	<u>3,024,457</u>	<u>2,176,824</u>	<i>Related parties</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	12,320	11,152	10,039	<i>Accrued profit-sharing expenses</i>
	<u>4,343,032</u>	<u>3,035,609</u>	<u>2,186,863</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

27. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

b. Deposito mudharabah (lanjutan)

b. Mudharabah time deposits (continued)

Berdasarkan jenis:

By type:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Deposito "Citra Mudharabah"	4,330,712	3,024,457	2,176,824	Time deposits "Citra Mudharabah"
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	12,320	11,152	10,039	Accrued profit-sharing expenses
	<u>4,343,032</u>	<u>3,035,609</u>	<u>2,186,863</u>	

Deposito "Citra Mudharabah" merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

"Citra Mudharabah" time deposits represent third parties' deposits which received a profit sharing return from the Subsidiary's income over utilisation of its fund based on an agreed profit sharing ratio arranged in *Mudharabah Muthlaqah* agreement.

Kisaran nisbah bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per tahun:

Range of the annual profit sharing ratio for *mudharabah* saving deposits:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Nisbah bagi hasil	11.60% - 17.15%	6.09% - 11.32%	6.25% - 11.71%	Profit sharing ratio

28. MODAL SAHAM

28. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the Bank's shareholders composition as at 31 December 2016, 2015 and 2014 are as follows:

Pemegang Saham	2016			Shareholders
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,336,114,903	40.00%	46,722	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Summit Global Capital Management B.V.	1,168,057,451	20.00%	23,361	Summit Global Capital Management B.V.
TPG Nusantara S.à.r.l.	489,407,774	8.38%	9,788	TPG Nusantara S.à.r.l.
Direksi				Directors
- Jerry Ng	25,504,500	0.44%	510	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	40	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
PT Multi Kencana Mulia	58,402,873	1%	1,168	PT Multi Kencana Mulia
Publik	1,655,780,356	28.34%	33,116	Public
	<u>5,745,088,357</u>	<u>98.37%</u>	<u>114,902</u>	
Saham treasury	<u>95,198,900</u>	<u>1.63%</u>	<u>1,904</u>	Treasury shares
	<u>5,840,287,257</u>	<u>100%</u>	<u>116,806</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

28. SHARE CAPITAL (continued)

2015				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,336,114,903	40.00%	46,722	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Summit Global Capital Management B.V.	1,168,057,451	20.00%	23,361	Summit Global Capital Management B.V.
TPG Nusantara S.à.r.l.	489,407,774	8.38%	9,788	TPG Nusantara S.à.r.l.
Direksi				Directors
- Jerry Ng	22,407,500	0.38%	448	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Hadi Wibowo	2,554,100	0.04%	52	Hadi Wibowo -
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Mulia Salim	782,500	0.01%	16	Mulia Salim -
- Asep Nurdin Alfalah	2,500	0.00%	-	Asep Nurdin Alfalah -
PT Multi Kencana Mulia	58,402,873	1.00%	1,168	PT Multi Kencana Mulia
Publik	1,750,737,156	29.98%	35,015	Public
	<u>5,840,287,257</u>	<u>100%</u>	<u>116,806</u>	
2014				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,336,114,903	40.00%	46,722	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
TPG Nusantara S.à.r.l.	1,511,458,044	25.88%	30,229	TPG Nusantara S.à.r.l.
Direksi				Directors
- Jerry Ng	31,807,500	0.54%	636	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Hadi Wibowo	2,554,100	0.04%	52	Hadi Wibowo -
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Mulia Salim	782,500	0.01%	16	Mulia Salim -
- Asep Nurdin Alfalah	2,500	0.00%	-	Asep Nurdin Alfalah -
PT Multi Kencana Mulia	58,402,873	1.00%	1,168	PT Multi Kencana Mulia
Publik	1,887,344,337	32.32%	37,747	Public
	<u>5,840,287,257</u>	<u>100%</u>	<u>116,806</u>	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Public shareholders consist of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Bank sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Bank in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

Perubahan komposisi kepemilikan saham

Changes in share ownership composition

Pada tanggal 18 Februari 2015, TPG Nusantara S.à.r.l. menjual sebagian kepemilikannya atas Bank sebesar 1.022.050.270 lembar saham atau 17,50% kepada Summit Global Capital Management B.V. sehingga kepemilikan TPG Nusantara S.à.r.l. menjadi 489.407.774 lembar saham atau 8,38% dan Summit Global Capital Management B.V. menjadi sebesar 1.168.057.451 lembar saham atau 20%.

On 18 February 2015, TPG Nusantara S.à.r.l. sold 1,022,050,270 shares or equivalent to 17.50% of its ownership to Summit Global Capital Management B.V. Therefore, total share ownership of TPG Nusantara S.à.r.l. become 489,407,774 shares or equivalent to 8.38% and Summit Global Capital Management B.V. ownership is 1,168,057,451 shares or equivalent to 20%.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

**Perubahan komposisi kepemilikan saham
(lanjutan)**

Pada tanggal 14 Maret 2014, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menyelesaikan proses pembelian saham Bank dengan melakukan pembelian saham melalui Bursa Efek Indonesia sebanyak 919.268.448 lembar saham atau 15,74% dengan rincian sebagai berikut:

- Sebanyak 36.208.717 lembar saham atau 0,62% dibeli oleh SMBC melalui Bursa Efek Indonesia.
- Sebanyak 883.059.731 lembar saham atau 15,12% dibeli oleh SMBC dari TPG Nusantara S.à.r.l.

Dengan transaksi tersebut, maka kepemilikan SMBC di Bank mengalami peningkatan menjadi 2.336.114.903 lembar saham atau 40%.

29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Bank dan Entitas Anak memiliki cadangan pembayaran berbasis saham sebesar masing-masing Rp 200.109, Rp 147.157 dan Rp 92.225.

Program 2013 - 2015

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Maret 2013 sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 14 Maret 2013 yang dibuat di hadapan Hadijah S.H., M.Kn., dengan Akta Notaris No. 21 tanggal 14 Maret 2013, jo. Akta Notaris No.11 tanggal 8 April 2013, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 3.504, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Bank menjadi tidak melebihi Rp 120.310.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 175.208.618 saham. Hak opsi tersebut diberikan kepada para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi Bank berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, selama jangka waktu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris. Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang dimuat dalam harian Bisnis Indonesia tanggal 27 Februari 2013.

28. SHARE CAPITAL (continued)

**Changes in share ownership composition
(continued)**

On 14 March 2014, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) has finalized the Bank's shares purchased process through Indonesia Stock Exchange amounted 919,268,448 shares or 15.74% with the following details:

- 36,208,717 shares or 0.62% purchased by SMBC through Indonesia Stock Exchange.
- 883,059,731 shares or 15.12% purchased by SMBC from TPG Nusantara S.à.r.l.

After this transaction, SMBC ownership in the Bank's increased to 2,336,114,903 shares of equivalent to 40%.

29. SHARE-BASED PAYMENTS RESERVE

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank and Subsidiary have share-based payments reserve amounting to Rp 200,109, Rp 147,157 and Rp 92,225, respectively.

2013 - 2015 program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 14 March 2013 which was notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No.21 dated 14 March 2013, jo. Notarial Deed No.11 dated 8 April 2013 of Notary Hadijah S.H., M.Kn., the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital by a number not exceeding Rp 3,504 which resulting the issued and paid-up capital of the Bank not exceeding Rp 120,310.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 175,208,618 shares. Share options granted to the members of the Board of Directors and the employees on a certain level are determined by the Board of Commissioners or by the Board of Directors of the Bank under authority granted by the Board of Commissioners, during a certain period determined by the Board of Commissioners. Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published in Bisnis Indonesia newspaper on 27 February 2013.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program 2013 - 2015 (lanjutan)

Periode pelaksanaan eksekusi opsi saham atas program 2013-2015 terdiri dari: (1) 50% pada bulan Agustus 2014, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 4 Agustus 2014 dan (2) 50% pada bulan Desember 2014, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Desember 2014. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 50% selama periode eksekusi pertama dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi kedua.

Bank mensyaratkan para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang telah diberikan hak opsi untuk menyediakan jasa selama periode waktu tertentu.

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi program 2013-2015 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah sebesar Rp 1.312,78 (nilai penuh) per opsi. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 5.150 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas sebesar 35%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama dua tahun dan tingkat bunga bebas risiko tahunan sebesar 4,1%.

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis statistik atas harga saham harian sejak 3 Januari 2011 sampai tanggal pemberian.

Program 2015 - 2020

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 26 Maret 2015 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 tanggal 26 Maret 2015 yang dibuat di hadapan Hadijah S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 4.672, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Bank menjadi tidak melebihi Rp 121.478.

**29. SHARE-BASED PAYMENTS RESERVE
(continued)**

2013 - 2015 program (continued)

The exercise period of 2013-2015 program has been conducted on: (1) 50% on August 2014, with the implementation period of 30 trading days starting on 4 August 2014 and (2) 50% on December 2014, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 December 2014. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to 50% during the first exercise period can be implemented in the second exercise period of implementation.

Bank required the members of the Board of Director and the employees of a certain level which has been granted with share options to provide service in specified period of time.

The weighted average fair value of options granted during the year for 2013-2015 program determined using the Binomial Model Parameter was Rp 1,312.78 (full amount) per option. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 5,150 on the grant date, exercise price shown below, volatility of 35%, dividend yield of 0%, an expected option life of two years, and an annual risk-free interest rate of 4.1%.

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns is based on statistical analysis of daily share prices starting from 3 January 2011 until grant date.

2015 - 2020 program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 26 March 2015 which was notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 50 dated 26 March 2015, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by a number not exceeding Rp 4,672 which resulting the issued and paid-up capital of the Bank not exceeding Rp 121,478.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program 2015 - 2020 (lanjutan)

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20,- (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 233.611.491 saham.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi No. PS/BOD/004/IV/2015, pada tanggal 15 April 2015 Bank memberikan hak opsi sebesar 141.575.000 saham. Hak opsi tersebut diberikan kepada para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi Bank berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, selama jangka waktu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris.

Para anggota Direksi dan karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap menyediakan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang umumkan melalui *website* Bank dan *website* Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Februari 2015.

Periode pelaksanaan eksekusi opsi saham atas program 2015-2020 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Mei 2017; (2) Maksimum 30% pada bulan November 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 6 November 2017; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 7 Mei 2018; (4) Maksimum 60% pada bulan November 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 5 November 2018; (5) Maksimum 100% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 6 Mei 2019; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 2 Desember 2019. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. SHARE-BASED PAYMENTS RESERVE
(continued)**

2015 - 2020 program (continued)

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20,- (full amount) by a number not exceeding 233,611,491 shares.

Based on Circular Resolution of Directors No. PS/BOD/004/IV/2015, dated 15 April 2015 Bank has granted 141,575,000 share options. Share options granted to the members of the Board of Directors and the employees on a certain level are determined by the Board of Commissioners or by the Board of Directors of the Bank under authority granted by the Board of Commissioners, during a certain period determined by the Board of Commissioners.

Board of Directors and the employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continue to provide service during the share options period.

Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published in Bank's and Indonesia Stock Exchange's website on 17 February 2015.

The exercise period of 2015-2020 program will be conducted on (1) Maximum 30% on May 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 May 2017; (2) Maximum 30% on November 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 November 2017; (3) Maximum 60% on May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 7 May 2018; (4) Maximum 60% on November 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 5 November 2018; (5) Maximum 100% on May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 May 2019; (6) Maximum 100% on December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 2 December 2019. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program 2015 - 2020 (lanjutan)

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi program 2015-2020 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah sebesar Rp 1.144,16; Rp 1.388,54; dan Rp 1.622,72 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode *vesting*. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 4.030 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas sebesar 29,37%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dan tingkat bunga bebas risiko tahunan sebesar 7,5%.

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis statistik atas harga saham harian sejak 3 Januari 2011 sampai tanggal pemberian.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal pemberian.

Program 2016 - 2021

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 29 April 2016 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 60 tanggal 29 April 2016 yang dibuat di hadapan Hadijah S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 2.336.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20,- (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 116.805.746 saham.

Para karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap menyediakan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang umumkan melalui website Bank dan website Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Maret 2016 dan 27 April 2016.

**29. SHARE-BASED PAYMENTS RESERVE
(continued)**

2015 - 2020 program (continued)

The weighted average fair value of options granted during the year for 2015-2020 program determined using the Binomial Model Parameter was Rp 1,144.16; Rp 1,388.54; dan Rp1,622.72 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 4,030 on the grant date, exercise price shown below, volatility of 29.37%, dividend yield of 0%, an expected option life of five years, and an annual risk-free interest rate of 7.5%.

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns is based on statistical analysis of daily share prices starting from 3 January 2011 until grant date.

The risk free interest rate correspond to market yields on government bonds of 5 years from grant date.

2016 - 2021 program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 29 April 2016 which was notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 60 dated 29 April 2016, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by a number not exceeding Rp 2,336.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20,- (full amount) by a number not exceeding 116,805,746 shares.

Employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continue to provide service during the share options period.

Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published at the Bank's and Indonesia Stock Exchange's website on 8 March 2016 and 27 April 2016.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program 2016 - 2021 (lanjutan)

Periode waktu pelaksanaan eksekusi opsi saham atas program 2016-2021 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 28 Mei 2018; (2) Maksimum 30% pada bulan Desember 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 17 Desember 2018; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 28 Mei 2019; (4) Maksimum 60% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 19 Desember 2019; (5) Maksimum 100% pada bulan Juni 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Juni 2020; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 17 Desember 2020. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi program 2016-2021 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah Rp 546,50, Rp 709,55, dan Rp 839,99 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode *vesting* (nilai penuh). Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 2.480 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas per masing – masing periode *vesting* sebesar 28,92%, 29,60%, dan 29,10%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dari tanggal pemberian, dan tingkat bunga bebas risiko tahunan masing – masing periode *vesting* sebesar 6,52%, 6,60%, dan 6,71%.

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis statistik atas harga saham harian sejak 15 Mei 2014 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* pertama, sejak tanggal 13 Mei 2013 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* kedua dan sejak 14 Mei 2012 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* ketiga.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah pada saat tanggal pemberian dengan jangka waktu 1 sampai dengan 5 tahun.

**29. SHARE-BASED PAYMENTS RESERVE
(continued)**

2016 - 2021 program (continued)

The exercise period of 2016-2021 program is divided into the following: (1) Maximum 30% in May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2018; (2) Maximum 30% in December 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2018; (3) Maximum 60% in May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2019; (4) Maximum 60% in December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 19 December 2019; (5) Maximum 100% in June 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 June 2020; (6) Maximum 100% in December 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2020. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

The weighted average fair value of options granted during the year for 2016 – 2021 program determined by using *Binomial Model Parameter* are Rp 546.50, Rp 709.55, and Rp 839.99 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 2,480 on the grant date, exercise price as shown below, volatility of 28.92%, 29.60%, and 29.10% respectively for each vesting period, dividend yield of 0%, expected life of five years from grant date, and annual risk-free interest rate of 6.52%, 6.60%, and 6.71%, respectively.

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns, which is based on statistical analysis of daily share prices starting from 15 May 2014 until the grant date for first vesting period, starting from 13 May 2013 until the grant date for second vesting period and starting from 14 May 2012 for third vesting period.

The risk free interest rate correspond to market yields on government bonds at grant date with duration ranging from 1 to 5 years.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

**29. SHARE-BASED PAYMENTS RESERVE
(continued)**

Program 2016 - 2021 (lanjutan)

2016 - 2021 program (continued)

Pergerakan jumlah opsi saham adalah sebagai berikut:

Movements in the number of share options are as follows:

2016		
Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ <i>Exercise price per share in Rupiah (full amount)</i>	Opsi Saham (dalam ribuan lembar saham)/ <i>Options (in thousands of shares)</i>	
<u>Pada awal tahun</u>		<u>At beginning of the year</u>
- Program 2013-2015	4,743	2013-2015 program - 83,450
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program - 136,715
- Program 2016-2021	-	2016-2021 program - -
	220,165	
<u>Diberikan</u>		<u>Granted</u>
- Program 2013-2015	-	2013-2015 program - -
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program - 10,500
- Program 2016-2021	2,617	2016-2021 program - 56,645
	67,145	
<u>Kadaluwarsa</u>		<u>Forfeited</u>
- Program 2013-2015	4,743	2013-2015 program - (83,450)
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program - (13,670)
- Program 2016-2021	-	2016-2021 program - -
	(97,120)	
<u>Pada akhir periode</u>		<u>At end of the period</u>
- Program 2013-2015	-	2013-2015 program - -
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program - 133,545
- Program 2016-2021	2,617	2016-2021 program - 56,645
	190,190	
2015		
Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ <i>Exercise price per share in Rupiah (full amount)</i>	Opsi Saham (dalam ribuan lembar saham)/ <i>Options (in thousands of shares)</i>	
<u>Pada awal tahun</u>		<u>At beginning of the year</u>
- Program 2013-2015	4,743	2013-2015 program - 88,270
- Program 2015-2020	-	2015-2020 program - -
	88,270	
<u>Diberikan</u>		<u>Granted</u>
- Program 2013-2015	-	2013-2015 program - -
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program - 141,575
	141,575	
<u>Kadaluwarsa</u>		<u>Forfeited</u>
- Program 2013-2015	4,743	2013-2015 program - (4,820)
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program - (4,860)
	(9,680)	
<u>Pada akhir periode</u>		<u>At end of the period</u>
- Program 2013-2015	4,743	2013-2015 program - 83,450
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program - 136,715
	220,165	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)

29. SHARE-BASED PAYMENTS RESERVE
(continued)

Program 2016 - 2021 (lanjutan)

2016 - 2021 program (continued)

2014		
Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ Exercise price per share in Rupiah (full amount)	Opsi (dalam ribuan lembar saham)/ Options (in thousands of shares)	
Pada awal tahun	4,743	104,435
Diberikan	-	-
Kadaluwarsa	4,743	(16,165)
Pada akhir tahun		<u>88,270</u>

Opsi saham atas program 2013 - 2015 yang masih ada dan tidak dieksekusi pada akhir periode berjalan memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Share options of 2013 - 2015 program outstanding and not exercised at the end of the period have the following expiry dates and exercise prices:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (angka penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Shares Options (dalam ribuan lembar saham/in thousands of shares)		
			2016	2015	2014
22 Maret/March 2013	Januari/January 2015	4,743	-	79,455	83,775
28 Juni/June 2013	Januari/January 2015	4,743	-	400	400
27 September/September 2013	Januari/January 2015	4,743	-	3,395	3,895
27 Desember/December 2013	Januari/January 2015	4,743	-	200	200
			<u>-</u>	<u>83,450</u>	<u>88,270</u>

Opsi saham atas program 2015-2020 yang masih ada pada akhir periode berjalan memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Share options of 2015-2020 program outstanding at the end of the period have the following expiry dates and exercise prices:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (angka penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Shares Options (dalam ribuan lembar saham/in thousands of shares)	
			2016	2015
15 April/April 2015	Januari/January 2020	4,000	123,045	136,715
10 Juli/July 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
9 Oktober/October 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
8 Januari/January 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 April/April 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 Juli/July 2016	Januari/January 2020	4,000	10,500	-
			<u>133,545</u>	<u>136,715</u>

Opsi saham atas program 2016-2021 yang masih ada pada akhir periode berjalan memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Share options of 2016-2021 program outstanding at the end of the period have the following expiry dates and exercise prices:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (angka penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Shares Options (dalam ribuan lembar saham/in thousands of shares)	
			2016	2015
21 September/September 2016	Januari/January 2021	2,617	56,645	-
9 Desember/December 2016	Januari/January 2021	2,617	-	-
			<u>56,645</u>	<u>-</u>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih untuk tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

30. APPROPRIATION OF NET INCOME

The appropriation of net income for the last three financial years were as follows:

	Laba bersih untuk tahun buku/ Net income for financial year			
	2015	2014	2013	
Saldo laba	1,701,847	1,853,022	2,131,101	Retained earnings
Dampak penyajian kembali PSAK 24	-	16,096	8,560	Impact restatement SFAS 24
	<u>1,701,847</u>	<u>1,869,118</u>	<u>2,139,661</u>	

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 sebagai berikut: (1) Bank tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham dan (2) seluruh total laba bersih yang diperoleh Bank selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2015, 2014 and 2013 as follows: (1) the Bank shall not distribute any dividend to the shareholders and (2) all of the net income acquired by the Company in book year ended on 31 December 2015, 2014 and 2013 shall be declared as unappropriated retained earnings.

31. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

31. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

	2016	2015	2014	
Pendapatan bunga:				Interest income
Pihak berelasi (Catatan 38):				Related parties (Notes 38):
Pinjaman yang diberikan	708	912	1,547	Loans
Giro dan penempatan pada bank lain	-	360	714	Current accounts and placement with other banks
Pihak ketiga:				Third parties:
Pinjaman yang diberikan	10,862,508	10,744,310	11,003,303	Loans
Efek-efek	384,731	330,815	238,056	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia	108,985	159,759	233,905	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	97,238	181,895	214,180	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Giro dan penempatan pada bank lain	<u>14,574</u>	<u>22,034</u>	<u>27,063</u>	Current accounts and placements with other banks
	<u>11,468,744</u>	<u>11,440,085</u>	<u>11,718,768</u>	
Pendapatan syariah				Sharia income
Pihak ketiga:				Third parties:
Pinjaman yang diberikan	2,177,556	1,513,756	552,457	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia	36,387	25,096	12,491	Placement with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	<u>12,539</u>	<u>24,939</u>	<u>9,439</u>	Current accounts and placement with other banks
	<u>2,226,482</u>	<u>1,563,791</u>	<u>574,387</u>	
	<u>13,695,226</u>	<u>13,003,876</u>	<u>12,293,155</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH

32. INTEREST EXPENSE AND SHARIA PROFIT SHARING

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Beban bunga				Interest expense
Simpanan nasabah				Customer deposits
Pihak berelasi (Catatan 38):				Related parties (Note 38):
Deposito berjangka	2,847	7,068	16,210	Time deposits
Tabungan	3,870	3,803	2,754	Saving deposits
Giro	<u>124</u>	<u>-</u>	<u>435</u>	Current account
	6,841	10,871	19,399	
Pihak ketiga:				Third parties:
Deposito berjangka	3,799,341	4,133,122	4,228,820	Time deposits
Tabungan	171,176	206,279	241,649	Saving deposits
Deposito on call	56,407	38,328	31,699	Deposit on call
Giro	<u>12,741</u>	<u>18,300</u>	<u>16,650</u>	Current account
	<u>4,046,506</u>	<u>4,406,900</u>	<u>4,538,217</u>	
Utang obligasi	204,483	332,671	435,500	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	266,929	316,679	166,349	Borrowings
Simpanan dari Bank lain				Deposits from other banks
Pihak ketiga	26,033	4,837	7,477	Third parties
Pihak berelasi	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>16</u>	Related parties
	<u>4,543,951</u>	<u>5,061,087</u>	<u>5,147,559</u>	
Bagi hasil syariah:				Sharia profit sharing:
Pihak berelasi	404	365	2,951	Related parties
Pihak ketiga	<u>296,892</u>	<u>246,813</u>	<u>101,862</u>	Third parties
	<u>297,296</u>	<u>247,178</u>	<u>104,813</u>	
	<u>4,841,247</u>	<u>5,308,265</u>	<u>5,252,372</u>	

33. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

33. OTHER OPERATING INCOME

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pendapatan dari komisi				
asuransi	208,308	217,899	226,614	Insurance commission income
Denda keterlambatan	163,516	140,634	151,347	Penalty income
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit atas hapus buku	143,569	145,588	60,237	Income from write-off recovery
Pembagian keuntungan dari asuransi	45,964	105,331	221,854	Profit sharing from insurance
Pendapatan administrasi atas pinjaman yang diberikan	48,921	29,726	16,235	Loan administration income
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	41,505	37,938	39,747	Third party fund administration income
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	4,117	6,778	2,435	Operational loss recovery
Lain-lain	<u>33,151</u>	<u>21,941</u>	<u>21,051</u>	Others
	<u>689,051</u>	<u>705,835</u>	<u>739,520</u>	

Pembagian keuntungan dari asuransi adalah pembagian keuntungan yang diberikan kepada Bank berdasarkan perjanjian tertentu apabila Bank memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan oleh Allianz, Avrist, Generali, dan FWD.

Profit sharing from insurance is the profit sharing given to the Bank under certain agreement if the Bank meet the minimum requirement sets by Allianz, Avrist, Generali, and FWD.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA
(lanjutan)

Komisi asuransi adalah komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan Allianz, Avrist, Generali dan FWD.

Lainnya termasuk laba penjualan reksadana dan jasa *payment point*.

33. OTHER OPERATING INCOME (continued)

Insurance commission is the commission received by the Bank based on agreements with Allianz, Avrist, Generali, and FWD.

Others consist of gain on selling mutual funds and payment point service.

34. BEBAN TENAGA KERJA

34. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Gaji, upah, bonus, tantiem dan imbalan kerja karyawan	2,116,868	1,965,182	1,779,711	<i>Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefit</i>
Tunjangan hari raya	328,797	246,146	202,685	<i>Holiday allowances</i>
Tunjangan kesehatan	186,917	156,709	147,396	<i>Medical benefit</i>
Tunjangan pajak	113,445	116,882	114,161	<i>Tax allowances</i>
Pendidikan dan latihan	107,250	86,744	89,316	<i>Training and education</i>
Jamsostek	85,270	68,733	43,156	<i>Jamsostek</i>
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	56,728	49,444	39,692	<i>Car ownership program allowance</i>
Fasilitas representasi	55,212	50,561	18,800	<i>Representation allowance</i>
Tunjangan telepon	26,924	25,204	22,306	<i>Telephone allowance</i>
Tunjangan cuti	22,327	43,997	10,915	<i>Leave allowance</i>
Tunjangan perumahan	22,831	18,513	13,900	<i>Housing allowance</i>
Lain-lain	20,592	22,914	11,457	<i>Others</i>
	<u>3,143,161</u>	<u>2,851,029</u>	<u>2,493,495</u>	

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah gaji, opsi saham dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank.

Included under personnel expenses are salaries, share options and other compensations paid to the Directors and Commissioners and Audit Committee of the Bank.

Lainnya termasuk uang dinas, tunjangan parkir dan tunjangan kemahalan daerah.

Others consist of allowance for business travel, parking allowance and living cost for employees who are transferred to another area.

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Perlengkapan kantor dan jasa dari pihak ketiga	926,043	787,049	670,876	<i>Office supplies and services from third parties</i>
Sewa	468,580	370,648	297,282	<i>Rent</i>
Beban asuransi	313,091	311,110	276,029	<i>Insurance expense</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 16)	279,180	257,326	226,222	<i>Depreciation of fixed assets (Note 16)</i>
Promosi dan iklan	224,592	161,532	187,759	<i>Promotion and advertising</i>
Jasa profesional	168,209	104,192	49,604	<i>Professional fee</i>
Amortisasi piranti lunak (Catatan 17)	120,559	81,857	61,883	<i>Amortisation of software (Note 17)</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	51,458	37,156	25,190	<i>Repairs and maintenance</i>
Lain-lain	12,403	9,069	15,703	<i>Others</i>
	<u>2,564,115</u>	<u>2,119,939</u>	<u>1,810,548</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Beban perlengkapan kantor dan jasa dari pihak ketiga terdiri dari beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor, dan jasa pengiriman.

Lainnya termasuk pajak reklame dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

**35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
(continued)**

Office supplies and services from third parties consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, and delivery services.

Others consist of advertisement tax and property tax.

36. PEMBENTUKAN/(PEMBALIKAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

36. ALLOWANCE/(REVERSAL) FOR IMPAIRMENT LOSSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 12f)	869,761	789,626	740,217	Loans and sharia financing/receivables (Note 12f)
Penempatan pada bank lain (Catatan 8)	-	(3,740)	3,740	Placement with other banks (Note 8)
Aset lain-lain (Catatan 18)	-	-	26	Other assets (Note 18)
	<u>869,761</u>	<u>785,886</u>	<u>743,983</u>	

37. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

37. OTHER OPERATING EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Beban rumah tangga	52,599	53,387	65,912	Household expenses
Fee komisi dan administrasi	43,961	27,874	31,692	Commissions and administrative fees
Keanggotaan OJK	36,532	32,921	18,474	OJK Membership
Kerugian terkait risiko operasional	20,323	12,210	28,810	Loss of operational risk
Beban pengembangan komunitas	7,556	4,715	247	Community development expenses
Beban pengurusan klaim asuransi	5,102	4,785	4,908	Insurance claim expenses
Rekrutmen	5,313	4,359	4,689	Recruitment
Beban retribusi	4,402	4,874	3,962	Retribution expenses
Lain-lain	101,380	39,760	17,079	Others
	<u>277,168</u>	<u>184,885</u>	<u>175,773</u>	

Lainnya termasuk biaya jamuan, biaya keanggotaan dan biaya administrasi lainnya.

Others consist of entertainment expenses, membership fees and other administration expenses.

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

38. RELATED PARTIES INFORMATION

Dalam kegiatan usahanya, Bank dan Entitas Anak mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

In the normal course of business, the Bank and Subsidiary engage in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

Dibawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank dan Entitas Anak, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank and Subsidiary, including the nature of the relationship and transactions:

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

38. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationships</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</u>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	Pemegang saham akhir yang signifikan/ A significant shareholder	Giro pada bank lain; Pinjaman yang diterima/ Current accounts with other bank; Borrowings
Summit Global Capital Management B.V.	Pemegang saham akhir yang signifikan/ A significant shareholder	-
PT Oto Multi Artha	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang signifikan/ Owned by a significant shareholder	Dana pihak ketiga/ Third party fund
PT Summit Oto Finance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang signifikan/ Owned by a significant shareholder	Dana pihak ketiga/ Third party fund
Personil manajemen kunci/ Key Management Personnel	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif sesuai peraturan BI/ Directors, Commissioners and executive employees according to BI regulation	Kredit, penempatan dana, pembayaran kompensasi dan remunerasi berupa gaji pokok, honorarium, bonus, tantiem dan tunjangan lainnya, imbalan pasca kerja/Loans, fund placements, payments of compensation and remuneration in form of basic salary, honorarium, bonus, tantiem and other allowances, post-employment benefits

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances and detail transactions with related parties are as follows:

(a) Giro pada bank lain

(a) Current account with other banks

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Penempatan pada bank lain: Pihak berelasi	571,833	-	-	Placement with other banks: Related party
Persentase terhadap jumlah aset	0.63%	-	-	Percentage to total assets

(b) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

(b) Placement with Bank Indonesia and other Banks

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pendapatan bunga: Pihak berelasi	-	1,283	714	Interest income: Related party
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	-	0.00%	0.01%	Percentage to total interest income

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

38. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(c) Pinjaman yang diberikan

(c) Loans

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo pinjaman yang diberikan				<i>Loan balances</i>
Personil manajemen kunci	24,460	22,292	35,261	<i>Key management personnel</i>
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	10	11	20	<i>Accrued interest/margin income</i>
	<u>24,470</u>	<u>22,303</u>	<u>35,281</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.03%</u>	<u>0.03%</u>	<u>0.05%</u>	<i>Percentage to total assets</i>
Pendapatan bunga:				<i>Interest income:</i>
Personil manajemen kunci	<u>708</u>	<u>912</u>	<u>1,547</u>	<i>Key management personnel</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.01%</u>	<u>0.00%</u>	<u>0.01%</u>	<i>Percentage to total interest income</i>

Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% sampai dengan 8% dengan jangka waktu pinjaman antara 1 sampai dengan 10 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.

Interest rate charged on loan to key management personnel is amounting 5% until 8% with term between 1 until 10 years. Such loan is given without any specific collateral.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

There is no impairment on the loan to key management personnel as at 31 December 2016, 2015 and 2014.

(d) Dana pihak ketiga

(d) Third parties funds

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo dana pihak ketiga				<i>Third party fund balance</i>
Personil manajemen kunci:				<i>Key management personnel:</i>
Giro	1	1	2	<i>Current account</i>
Tabungan	23,456	8,816	5,613	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	540,411	67,222	47,672	<i>Time deposits</i>
Pihak berelasi:				<i>Related party:</i>
Giro	308	110	-	<i>Current account</i>
Tabungan	-	10	303	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	<u>813,090</u>	<u>339,650</u>	<u>34,587</u>	<i>Time deposits</i>
	1,377,266	415,809	88,177	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

38. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(d) Dana pihak ketiga (lanjutan)

(d) *Third parties funds* (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	3,040	1,268	2,147	<i>Accrued interest expense</i>
	<u>1,380,306</u>	<u>417,077</u>	<u>90,324</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1.95%</u>	<u>0.59%</u>	<u>0.13%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>
Beban bunga:				<i>Interest expenses:</i>
Personil manajemen kunci	6,592	6,196	6,189	<i>Key management personnel</i>
Pihak berelasi	249	5,040	13,210	<i>Related party</i>
	<u>6,841</u>	<u>11,236</u>	<u>19,399</u>	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>0.15%</u>	<u>0.21%</u>	<u>0.37%</u>	<i>Percentage to total interest expenses</i>

Dana pihak ketiga ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 6,5% - 10,75%. Untuk deposito berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

Third party funds are placed on current account, saving account and time deposit. Interest rate given by the Bank for the placement is amounting to 6.5% - 10.75%. For time deposit depends on tenor and principal amount.

(e) Dana Syirkah Temporer

(e) *Dana Syirkah Fund*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Simpanan nasabah				<i>Deposits from customers</i>
Personil manajemen kunci				<i>Key management personnel:</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	338	419	198	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	2,959	1,905	2,288	<i>Mudharabah time deposits</i>
Pihak berelasi				<i>Related Party:</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	23	50	55	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	3,550	1,750	1,620	<i>Mudharabah time deposits</i>
	<u>6,870</u>	<u>4,124</u>	<u>4,161</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	23	13	34	<i>Accrued profit-sharing expenses</i>
	<u>6,893</u>	<u>4,137</u>	<u>4,195</u>	
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	<u>0.16%</u>	<u>0.14%</u>	<u>0.19%</u>	<i>Percentage to total dana syirkah fund</i>
Beban bagi hasil	404	365	2,951	<i>Profit sharing</i>
Persentase terhadap beban bagi hasil	<u>0.14%</u>	<u>0.15%</u>	<u>2.82%</u>	<i>Percentage to profit sharing</i>

(f) Pinjaman yang diterima

(f) *Borrowings*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo pinjaman yang diterima				<i>Borrowings balances</i>
Pihak berelasi	2,082,676	-	-	<i>Related party</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>2.95%</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>
Beban bunga:				<i>Interest expense:</i>
Pihak berelasi	3,380	-	-	<i>Related party</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>0.07%</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Percentage to total interest expense</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

g) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

38. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transactions with related parties (continued)

g) Compensation and remuneration of key management personnel

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2016								
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	%)	Rp	%)	Rp	%)	Rp	%)	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.70%	148,556	0.81%	25,643	-	-	7.40%	234,116	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.45%	14,121	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.03%	842	Other long-term benefits
Pemberian opsi saham	0.26%	8,289	-	-	-	-	1.21%	37,892	Stock option program
Jumlah	4.96%	156,845	0.81%	25,643	-	-	9.09%	286,971	Total
	2015								
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	%)	Rp	%)	Rp	%)	Rp	%)	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	3.89%	110,917	0.64%	18,206	-	-	4.64%	132,382	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.39%	11,033	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.05%	1,372	Other long-term benefits
Pemberian opsi saham	0.48%	13,791	-	-	-	-	1.27%	36,327	Stock option program
Jumlah	4.37%	124,708	0.64%	18,206	-	-	6.35%	181,114	Total
	2014								
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	%)	Rp	%)	Rp	%)	Rp	%)	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.20%	105,694	0.85%	21,426	-	-	4.55%	111,017	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.03%	632	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.02%	551	Other long-term benefits
Pemberian opsi saham	0.47%	11,608	-	-	-	-	1.51%	37,723	Stock option program
Jumlah	4.67%	117,302	0.85%	21,426	-	-	6.11%	149,923	Total

*)% terhadap jumlah beban tenaga kerja

*)% to total salary expense

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

38. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(h) Pembayaran Berbasis Saham

(h) Share-Based Payments

Pembayaran berbasis saham yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

Share-based payment given to the key management personnel as follow:

	Program 2016-2021 *)				
	BTPN		BTPN Syariah		
	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	
Manajemen kunci lainnya	2,617	52,865,000	2,617	3,780,000	Other key management
		<u>52,865,000</u>		<u>3,780,000</u>	
	Program 2015-2020 *)				
	BTPN		BTPN Syariah		
	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	
Dewan Direksi	4,000	36,700,000	4,000	9,400,000	Board of Directors
Manajemen kunci lainnya	4,000	96,215,000	4,000	9,760,000	Other key management
		<u>132,915,000</u>		<u>19,160,000</u>	
	Program 2013-2015 *)				
	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	
Dewan Direksi		4,743		24,800,000	Board of Directors
Manajemen kunci lainnya		4,743		80,595,000	Other key management
				<u>105,395,000</u>	

*) dalam angka penuh

*) in full amount

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Seluruh komitmen dan kontinjensi adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

Commitments and contingencies are in Rupiah currency and from third parties.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	2016	2015	2014	
Aset kontinjensi				Contingent assets
Garansi yang diterima	2,021	-	-	Guarantee received
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	54,436	42,294	44,923	Interest receivable on non-performing loan
	<u>56,457</u>	<u>42,294</u>	<u>44,923</u>	
Liabilitas komitmen				Commitments liability
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	4,749,212	4,229,705	2,921,426	Unused loan facilities

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

**39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

b. By BI collectibility

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lancar	4,749,137	4,229,694	2,915,426	Current
Dalam perhatian khusus	75	1	6,000	Special mention
Kurang lancar	-	9	-	Substandard
Diragukan	-	1	-	Doubtful
Macet	-	-	-	Loss
	<u>4,749,212</u>	<u>4,229,705</u>	<u>2,921,426</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 tidak terdapat komitmen dan kontinjensi yang mengalami penurunan nilai yang signifikan.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, there was no significant impairment on commitment and contingencies.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

Sesuai dengan peraturan BI yang berlaku, Bank harus menghitung penyisihan penghapusan aset atas transaksi rekening administratif, termasuk diantaranya fasilitas yang belum digunakan. Selisih perhitungan penyisihan penghapusan aset dengan cadangan kerugian penurunan nilai menjadi pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM.

According to prevailing BI regulation, the Bank has to calculate provision for possible losses of off-balance sheet items, including unused loan. The difference between provision for possible losses and allowance for impairment losses will deduct the capital in CAR ratio calculation.

c. Kasus hukum

c. Litigation cases

Pada tanggal 9 Maret 2015, Bank menghadapi tuntutan hukum perdata dari Pemerintah Kota Semarang, gugatan secara material adalah sebesar Rp 31.385 dan secara immaterial adalah sebesar Rp 10.000. Gugatan ini telah ditolak oleh Pengadilan Tinggi Semarang dan dalam proses kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia. Atas perkara ini juga sedang dalam proses hukum pidana di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Semarang dengan terdakwa pihak eksternal dan karyawan bank sebagai saksi. Hal ini masih dalam status penyidikan, sehingga belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang timbul.

On 9 March 2015, the Bank face lawsuit from Semarang City Government, with material value of Rp 31,385 and immaterial value of Rp 10,000. This lawsuit has been rejected by Semarang High Court and in the process of cassation at Supreme Court of Republic Indonesia. This case is also in the process for criminal case at Corruption Trial in Semarang (Bank as Rapporteur and Bank employees as witness). Both cases are currently in the investigation process. Considering that the legal process is still ongoing, the amount of loss incurred has not yet determined.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, yang bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, dimana beliau bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi".

Bank dan Entitas Anak memiliki 4 (empat) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Ritel

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah pensiunan dan nasabah individual lainnya yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha.

Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah usaha mikro, kecil dan menengah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Penghimpunan dana dan treasuri

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas treasuri termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan. Penghimpunan dana treasuri berada di bawah direktorat yang sama.

Syariah

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang dimulai dari tanggal efektif beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

Terdiri dari pembiayaan syariah dan dana pihak ketiga dari nasabah syariah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Bank dan Entitas Anak.

40. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank and Subsidiary meet the definition of a reportable segment under SFAS 5 (revised 2009), "Operating Segment".

The Bank and Subsidiary have 4 (four) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

Retail

Consists of loans and third party fund from pensioners and other individual customers which related to non-commercial purpose.

Micro, Small & Medium Enterprises (MSME)

Consists of loans and third party fund from micro, small & medium enterprises customers for commercial purposes.

Funding and treasury

Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued. Funding and treasury are under the same directorate.

Sharia

Represents a line of operating segments of Subsidiary which started from the effective date operating as Sharia Commercial Bank.

Consists of sharia financing and third party fund from sharia customers which related to commercial purpose.

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Bank and Subsidiary internal reporting policy.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

40. OPERATING SEGMENT (continued)

The reportable segment information is as follow:

	2016						
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan							Revenue
Pendapatan bunga/margin (Beban)/pendapatan bunga antar segmen	8,036,529 (4,593,645)	2,784,454 (1,199,139)	647,761 5,792,784	2,226,482 -	- -	13,695,226 -	Interest/margin income Inter-segment interest (expense)/income
Pendapatan operasional lainnya	<u>285,615</u>	<u>293,245</u>	<u>28,382</u>	<u>4,895</u>	<u>(2,195)</u>	<u>609,942</u>	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	<u>3,728,499</u>	<u>1,878,560</u>	<u>6,468,927</u>	<u>2,231,377</u>	<u>(2,195)</u>	<u>14,305,168</u>	Total segment income
Beban							Expenses
Beban bunga/bagi hasil Beban tenaga kerja	- (1,195,890)	(6,812) (822,622)	(4,537,139) (353,591)	(297,296) (771,058)	- -	(4,841,247) (3,143,161)	Interest/profit sharing Personnel expenses General, administrative and other operating expenses
Beban umum, administrasi dan operasional lainnya Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,226,816) <u>(174,826)</u>	(352,263) <u>(575,376)</u>	(774,764) <u>(1,000)</u>	(489,635) <u>(118,559)</u>	2,195 -	(2,841,283) <u>(869,761)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	<u>(2,597,532)</u>	<u>(1,757,073)</u>	<u>(5,666,494)</u>	<u>(1,676,548)</u>	<u>2,195</u>	<u>(11,695,452)</u>	Total segment expenses
(Beban)/pendapatan non-operasional Laba segmen sebelum pajak penghasilan	<u>(5,280)</u>	<u>(425)</u>	<u>(406)</u>	<u>914</u>	<u>-</u>	<u>(5,197)</u>	Non-operating (expenses)/income Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(321,659)</u>	<u>(34,592)</u>	<u>(229,174)</u>	<u>(143,248)</u>	<u>-</u>	<u>(728,673)</u>	Income tax expense
Laba bersih	<u>804,028</u>	<u>86,470</u>	<u>572,853</u>	<u>412,495</u>	<u>-</u>	<u>1,875,846</u>	Net income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:							Income for the year attributable to:
Pemiliki entitas induk						1,752,097	Owners of the parent
Keperentingan non-pengendali						123,749	Non-controlling interest
Aset							Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	41,355,070 571,293	16,056,080 134,642	189,000 661	4,882,956 57,917	- -	62,483,106 764,513	Net loans/financing Accrued interest/margin income
Aset lain-lain Pendapatan bunga yang masih akan diterima	- <u>-</u>	- <u>-</u>	20,825,900 <u>22,099</u>	1,774,429 <u>590</u>	(33,952) -	22,566,377 <u>22,689</u>	Other assets Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	<u>41,926,363</u>	<u>16,190,722</u>	<u>21,037,660</u>	<u>6,715,892</u>	<u>(33,952)</u>	<u>85,836,685</u>	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan						<u>5,534,702</u>	Un-allocated asset
Jumlah aset						<u>91,371,387</u>	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah/dana syirkah temporer Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar Liabilitas lain-lain Beban bunga yang masih harus dibayar	- - - <u>-</u>	367,633 85 - <u>-</u>	60,446,315 235,335 7,116,679 <u>89,683</u>	5,387,564 12,320 - <u>-</u>	- - (33,829) -	66,201,512 247,740 7,082,850 <u>89,683</u>	Customer deposits/ temporary syirkah fund Accrued interest/profit sharing expense Other liabilities Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	<u>-</u>	<u>367,718</u>	<u>67,888,012</u>	<u>5,399,884</u>	<u>(33,829)</u>	<u>73,621,785</u>	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan						<u>1,437,174</u>	Un-allocated liabilities
Jumlah liabilitas						<u>75,058,959</u>	Total liabilities

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMEN OPERASI (lanjutan)**40. OPERATING SEGMENT (continued)**

	2015						
	Ritel/ Retail	Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)/ Micro, Small & Medium Enterprises (MSME)	Penghimpun dana dan treasuri/ Funding and Treasury	Entitas Anak/ Subsidiaries	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan							Revenue
Pendapatan bunga/margin (Beban)/pendapatan bunga antar segmen	7,921,893 (4,899,430)	2,823,329 (1,147,642)	694,863 6,047,072	1,563,807 -	(16) -	13,003,876 -	Interest/margin income Inter-segment interest (expense)/income
Pendapatan operasional lainnya	356,976	255,991	90,507	5,667	(3,306)	705,835	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	3,379,439	1,931,678	6,832,442	1,569,474	(3,322)	13,709,711	Total segment income
Beban							Expenses
Beban bunga/bagi hasil Beban tenaga kerja	- (1,231,489)	(7,791) (785,102)	(5,053,012) (208,974)	(247,478) (625,464)	16 -	(5,308,265) (2,851,029)	Interest/profit sharing Personnel expenses General, administrative and other operating expenses
Beban umum, administrasi dan operasional lainnya	(1,245,564)	(397,554)	(284,457)	(387,140)	9,891	(2,304,824)	Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(65,524)	(641,908)	-	(78,454)	-	(785,886)	
Jumlah beban segmen	(2,542,577)	(1,832,355)	(5,546,443)	(1,338,536)	9,907	(11,250,004)	Total segment expenses
(Beban)/pendapatan non-operasional	1,784	(263)	(22,392)	360	(6,585)	(27,096)	Non-operating (expenses)/income
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	838,646	99,060	1,263,607	231,298	-	2,432,611	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(235,410)	(27,806)	(354,697)	(62,089)	-	(680,002)	Income tax expense
Laba bersih	603,236	71,254	908,910	169,209	-	1,752,609	Net income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:							Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk						1,701,847	Parent entity
Kepentingan non-pengendali						50,762	Non-controlling interest
Aset							Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	39,234,515	15,193,256	-	3,616,027	-	58,043,798	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	465,771	159,091	-	41,749	-	666,611	Accrued interest/margin income
Aset lain-lain	-	-	17,246,856	1,182,586	(14,270)	18,415,172	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	13,954	2,072	-	16,026	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	39,700,286	15,352,347	17,260,810	4,842,434	(14,270)	77,141,607	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan						3,898,056	Un-allocated asset
Jumlah aset						81,039,663	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah/dana syirkah temporer	-	393,126	56,070,303	3,809,967	-	60,273,396	Customer deposits/ temporary syirkah fund
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	71	252,970	11,152	-	264,193	Accrued interest/profit sharing expense
Liabilitas lain-lain	-	-	5,356,712	-	(14,055)	5,342,657	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	58,060	-	-	58,060	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	393,197	61,738,045	3,821,119	(14,055)	65,938,306	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan						1,177,498	Un-allocated liabilities
Jumlah liabilitas						67,115,804	Total liabilities

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

	2014						
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan							Revenue
Pendapatan bunga/margin (Beban)/pendapatan bunga antar segmen	8,372,436	2,632,414	713,918	577,369	(2,982)	12,293,155	Interest/margin income Inter-segment interest (expense)/income
Pendapatan operasional lainnya	(5,287,009)	(916,520)	6,203,529	-	-	-	Other operating income
	<u>522,492</u>	<u>159,400</u>	<u>48,463</u>	<u>7,611</u>	<u>1,554</u>	<u>739,520</u>	
Jumlah pendapatan segmen	<u>3,607,919</u>	<u>1,875,294</u>	<u>6,965,910</u>	<u>584,980</u>	<u>(1,428)</u>	<u>13,032,675</u>	Total segment income
Beban							Expenses
Beban bunga/bagi hasil	-	(10,010)	(5,139,109)	(106,235)	2,982	(5,252,372)	Interest/profit sharing
Beban tenaga kerja	(1,339,572)	(691,619)	(192,720)	(269,584)	-	(2,493,495)	Personnel expenses
Beban umum, administrasi dan operasional lainnya	(1,231,259)	(373,878)	(260,894)	(129,992)	9,702	(1,986,321)	General, administrative and other operating expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69,264)	(668,411)	-	(6,308)	-	(743,983)	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	<u>(2,640,095)</u>	<u>(1,743,918)</u>	<u>(5,592,723)</u>	<u>(512,119)</u>	<u>12,684</u>	<u>(10,476,171)</u>	Total segment expenses
Beban non-operasional	(6,025)	(127)	-	(69)	(6,293)	(12,514)	Non-operating expenses
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	961,799	131,249	1,373,187	72,792	4,963	2,543,990	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(249,371)	(34,030)	(356,034)	(19,428)	-	(658,863)	Income tax expense
Laba bersih	<u>712,428</u>	<u>97,219</u>	<u>1,017,153</u>	<u>53,364</u>	<u>4,963</u>	<u>1,885,127</u>	Net income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:							Income for the year attributable to:
Pemiliki entitas induk						1,869,118	Parent entity
Kepentingan non-pengendali						16,009	Non-controlling interest
Aset							Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	36,643,802	12,331,299	-	2,511,454	-	51,486,555	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	438,987	141,987	-	33,446	-	614,420	Accrued interest/margin income
Aset lain-lain	-	-	18,790,547	899,934	(7,947)	19,682,534	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	11,556	1,346	-	12,902	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	<u>37,082,789</u>	<u>12,473,286</u>	<u>18,802,103</u>	<u>3,446,180</u>	<u>(7,947)</u>	<u>71,796,411</u>	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan						3,262,812	Un-allocated asset
Jumlah aset						<u>75,059,223</u>	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah/dana syirkah temporer	-	418,501	50,202,468	2,714,145	-	53,335,114	Customer deposits/ temporary syirkah fund
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	82	223,535	10,039	-	233,656	Accrued interest/profit sharing expense
Liabilitas lain-lain	-	-	8,222,195	-	(8,089)	8,214,106	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	143,595	-	-	143,595	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	<u>-</u>	<u>418,583</u>	<u>58,791,793</u>	<u>2,724,184</u>	<u>(8,089)</u>	<u>61,926,471</u>	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan						1,205,676	Un-allocated liabilities
Jumlah liabilitas						<u>63,132,147</u>	Total liabilities

Berdasarkan informasi geografis

Pada tanggal 31 Desember 2016 (tidak diaudit), segmen berdasarkan geografis terdiri dari 1.261 cabang yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa, Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara, serta Kalimantan dan Sulawesi (2015: 1.425 cabang; 2014: 1.389 cabang) (tidak diaudit).

Geographical information

As of 31 December 2016 (unaudited), geographical segment consists of 1,261 branches that are located into 4 areas, which are Java, Sumatera, Bali and Nusa Tenggara, also Kalimantan and Sulawesi (2015: 1,425 branches; 2014: 1,389 brances) (unaudited).

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

Berdasarkan informasi geografis (lanjutan)

Geographical information (continued)

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Information concerning geographical segments is as follows:

	<u>Jawa/ Java</u>	<u>Sumatera</u>	<u>Bali dan/and Nusa Tenggara</u>	<u>Kalimantan dan/and Sulawesi</u>	<u>Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination</u>	<u>Konsolidasi/ Consolidation</u>	
31 Desember 2016							31 December 2016
Pendapatan bunga	8,230,078	2,832,006	628,741	2,004,401	-	13,695,226	Interest income
Total aset	64,073,299	13,953,999	3,238,320	10,802,068	(696,299)	91,371,387	Total assets
31 Desember 2015							31 December 2015
Pendapatan bunga	7,834,531	2,709,588	584,298	1,874,315	1,144	13,003,876	Interest income
Total aset	55,923,834	13,027,142	2,960,073	9,800,042	(671,428)	81,039,663	Total assets
31 Desember 2014							31 December 2014
Pendapatan bunga	7,646,899	2,440,132	522,450	1,686,656	(2,982)	12,293,155	Interest income
Total aset	52,576,331	11,515,160	2,477,689	8,490,043	-	75,059,223	Total assets

41. LABA BERSIH PER SAHAM

41. EARNINGS PER SHARE

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba yang diatribusikan Kepada pemilik entitas Induk	<u>1,752,098</u>	<u>1,701,847</u>	<u>1,869,118</u>	Profit attributable to owner of the parent
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	<u>5,766,566,995</u>	<u>5,840,287,257</u>	<u>5,840,287,257</u>	Weighted average number of shares
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u><u>304</u></u>	<u><u>291</u></u>	<u><u>320</u></u>	Basic earnings per share (full amount)
Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)	<u><u>294</u></u>	<u><u>281</u></u>	<u><u>315</u></u>	Diluted earnings per share (full amount)

Laba per saham dasar

Basic earnings per share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owner of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian

Diluted earnings per share

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian jumlah rata-rata tertimbang jumlah yang beredar disesuaikan dengan asumsi bahwa semua efek berpotensi saham yang sifatnya dilutif dikonversi.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential shares.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Bank memiliki potensi saham yang bersifat dilutif masing-masing sebesar 190.190.000, 220.165.000 dan 88.270.000 lembar saham.

As at 31 December 2016, 2015 dan 2014, Bank has dilutive potential shares 190,190,000, 220,165,000 and 88,270,000 shares, respectively.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

a. PT Taspen (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. JAN-08/DIR/2007 dan No. PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun melalui rekening Bank. Kerjasama ini berlaku untuk masa 2 (dua) tahun mulai tanggal 13 April 2007 sampai 12 April 2009 dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir melalui perjanjian No. JAN-106/DIR/2015 dan No. PKS 055/DIR/PBIRM/VI/2015 mulai tanggal 19 Juni 2015 sampai 18 Juni 2017.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 dan No. PKS. 35/DIRUT/0312 tanggal 14 Maret 2012 tentang Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Jangka waktu kerjasama ini adalah 2 (dua) tahun yaitu sampai 27 Maret 2014, dan perpanjangan yang melalui No. PKS. 057/DIR/PBIRM/IV/2014 dan No. PKS. 77/DIRUT/0414 tanggal 25 April 2014. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 Maret 2014 sampai 27 Maret 2016 dan perpanjangan yang terakhir melalui No. PKS. 100a/DIR/PBSRM/III/2016 dan No. PKS. 79/DIRTEKJASKUG/0316 tanggal 28 Maret 2016. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 Maret 2016 sampai 27 Maret 2017.

c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga pengelola dana pensiun lainnya

Bank juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya sebagai berikut:

**Lembaga Pengelola Dana Pensiun/
Pension Fund Management Institution**

25 Dana Pensiun/Pension Fund
3 Perusahaan asuransi/Insurance Company
3 Lainnya/Others

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS

a. PT Taspen (Persero)

The Bank has cooperated with PT Taspen (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreement was stipulated in agreement No. JAN-08/DIR/2007 and No. PKS.023/DIR/III/2007 concerning the Payment of Old-Age-Savings Plan, Old-Age-Savings Plan of Multiguna Sejahtera Insurance and Pension through the Bank's account. The agreement is for 2 (two) years from 13 April 2007 to 12 April 2009 and has been extended for several times, the latest are stipulated in agreement No. JAN-106/DIR/2015 and No. PKS 055/DIR/PBIRM/VI/2015 starting 19 June 2015 to 18 June 2017.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

The Bank has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 and No. PKS. 35/DIRUT/0312 dated 14 March 2012 concerning the Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. These agreements were for 2 (two) years, and expired on 27 March 2014, and the extension are stipulated under No. PKS. 057/DIR/PBIRM/IV/2014 and No. PKS. 77/DIRUT/0414 dated 25 April 2014. This agreement valid from 28 March 2014 until 27 March 2016 and the latest extension are stipulated under No. PKS. 100a/DIR/PBSRM/III/2016 and No. PKS. 79/DIRTEKJASKUG/0316 dated 28 March 2016. These agreements valid from 28 March 2016 until 27 March 2017.

c. Cooperation agreements with other pension fund management institutions

The Bank operates pension benefit payments in cooperation with several other pension fund management institutions as follows:

Periode/Period

9 Oktober/October 2006 – Tidak terbatas/Unlimited
Tidak terbatas/Unlimited
9 Juni/June 2015 – 9 Juni/June 2020

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perjanjian kerja sama sehubungan dengan penyediaan jasa *payment point* oleh Bank

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan institusi-institusi tertentu, Bank menyediakan jasa *payment point* untuk memudahkan para nasabah Bank dalam melakukan transaksi pembayaran iuran-iuran bulanan antara lain pembayaran iuran listrik, telepon, pajak, air minum dan lain sebagainya.

e. Perjanjian kerja sama untuk menunjang kegiatan operasional Bank

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Bank telah menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa pembiayaan kendaraan bermotor, mesin ATM dan bangunan, penyediaan jasa tenaga kerja, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya.

f. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur pensiunan dengan asuransi jiwa

Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 26 November 2008, PT Avrist Assurance pada tanggal 23 Juni 2011 dan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia pada tanggal 22 Juni 2011 (Catatan 12).

g. Perjanjian pembiayaan bersama

PT BFI Finance Indonesia Tbk.

Pada tanggal 25 Agustus 2011 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak BFI. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 1.300.000. Pada tanggal 20 Februari 2014, jangka waktu Perjanjian telah diperpanjang hingga 25 Agustus 2016. Dalam tahun 2016, perjanjian ini telah jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)

d. Cooperation agreements related with providing payment point services by the Bank

Based on agreements with certain institutions, the Bank provides payment point services to facilitate the Bank's depositors with payment transaction for monthly bills such as electricity payment, telephone, tax, water, etc.

e. Cooperation agreements to support the operational activities of the Bank

To support its operational activities, the Bank has entered into several agreements in relation to information technology services, leasing of vehicles, ATM machines and buildings, outsourcing of personnel, personnel medical insurance, etc.

f. Agreements to cover pension debtors with life insurance

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into agreements with PT Asuransi Allianz Life Indonesia on 26 November 2008, PT Avrist Assurance on 23 June 2011 and PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia on 22 June 2011 (Note 12).

g. Joint financing agreements

PT BFI Finance Indonesia Tbk.

On 25 August 2011, through cooperation agreement No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, the Bank entered into joint financing without recourse arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from BFI. Maximum joint financing facilities is Rp 1,300,000. On 20 February 2014, the agreement has been extended to 25 August 2016. In 2016, this agreement was due and not extended.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

g. Perjanjian pembiayaan bersama (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 23 Desember 2009, Bank dan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.155/DIR/XII/2009 - 119/PKS/BCA/2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur. Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah 30% dari Bank dan 70% dari BCA dengan porsi pembiayaan BCA tidak melebihi jumlah sebesar Rp 400.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas". Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 23 Desember 2009 hingga 20 Desember 2012 dan telah diperpanjang untuk jangka waktu sampai dengan 14 Desember 2015 (36 bulan sejak PKS ditandatangani) melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS. 290/DIR/RBFI/XII/2012 dan No.338/PKS/BCA/2012. Perjanjian ini telah jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

PT Home Credit Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2014 melalui Perjanjian Kerjasama No PKS.087/DIR/TFI/VI/2014, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak HCI.

Pada tanggal 19 September 2016 melalui Addendum Perjanjian Kerjasama No PKS.063/DIR/SMEBD/IX/2016 fasilitas pembiayaan bersama ditingkatkan menjadi Rp 1.200.000 dan jangka waktu perjanjian telah diperpanjang hingga 23 Juni 2020.

**42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS** (continued)

g. Joint financing agreements (continued)

PT Bank Central Asia Tbk.

On 23 December 2009, the Bank and PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") through cooperation agreement No. PKS.155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009, entered into joint financing agreement. Based on this agreement, the financing portion to debtor is 30% from the Bank and 70% from BCA with the portion of BCA not to exceed Rp 400,000. The Bank acted as "Facility Agent". The term of the agreement is for 3 (three) years from 23 December 2009 to 20 December 2012 and has been extended for a period up to 14 December 2015 (36 months from the joint financing agreement signed) through Cooperative Agreement No. PKS.290/DIR/RBFI/XII/2012 and No. 338/PKS/BCA/2012. This agreement was due and not extended.

PT Home Credit Indonesia

On 23 June 2014, through cooperation agreement No. PKS.087/DIR/TFI/VI/2014, the Bank entered into joint financing without recourse arrangement with PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from HCI.

On 19 September 2016, through cooperation agreement No. PKS.063/DIR/SMEBD/IX/2016 joint financing facilities has been increased to Rp 1,200,000 and the agreement has been extended to 23 June 2020.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)

h. Perjanjian pinjaman bilateral

h. Bilateral loan agreement

PT Home Credit Indonesia

PT Home Credit Indonesia

Pada tanggal 18 Desember 2013 melalui perjanjian No. PKS. 299/DIR/TFI/XII/2013, Bank melakukan perjanjian pinjaman bilateral dengan PT. Home Credit Indonesia ("HCI") dengan limit sebesar Rp 50.000. Perjanjian dengan HCI telah dilakukan addendum pertama tanggal 2 Mei 2014 melalui addendum perjanjian No. PKS.063a/DIR/TFI/V/2014 dengan perubahan limit menjadi Rp 100.000, addendum kedua pada tanggal 12 Desember 2014 melalui perjanjian No. PKS.170/DIR/TFI/XII/2014 tanggal 12 Desember 2014 dengan perubahan *jangka waktu ketersediaan*, dan addendum ketiga pada tanggal, 22 Oktober 2015 melalui perjanjian No. PKS. 082/DIR/FINTF/X/2015 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan, tanggal jatuh tempo perjanjian dan pembayaran kembali, serta addendum keempat pada tanggal 28 Oktober 2016 melalui perjanjian No PKS. 077/FINTF/DIR/X/2016 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan dan kesepakatan untuk membayar biaya fasilitas pertahun sesuai jangka waktu ketersediaan.

On 18 December 2013 through agreement No. PKS. 299/DIR/TFI/XII/2013, the Bank entered into Bilateral Loan Agreement with PT Home Credit Indonesia ("HCI") with limit Rp. 50,000. The first amendment of Agreement has been done on 2 May 2014 through addendum Agreement No. PKS.063a/DIR/TFI/V/2014 with amendment of the limit to be Rp 100,000, and the second amendment on 12 December 2014 through agreement No PKS.170/DIR/TFI/XII/2014 with amendment on the availability period and the third amendment on 22 October 2015 Agreement No.PKS.082/DIR/FINTF/X/2015 with amendment of availability period, maturity of agreement and repayment clause, and the fourth amendment on 28 October 2016 Agreement No.PKS077/FINTF/DIR/X/2016 with amendment of availability period and as of the date of fourth amendment agreement , the borrower agrees to pay a facility fee per year according to availability period.

i. Perjanjian pembiayaan konsumen dan penunjukan pengelola fasilitas

i. Consumer financing and servicing agent agreement

Pada tanggal 8 Agustus 2012 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.178/DIR/RBFI/VIII/2012, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen dan penunjukan pengelola fasilitas dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah 100% dari Bank. Fasilitas maksimum untuk kerjasama pembiayaan ini dapat juga digunakan untuk fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp 1.300.000. Pada tanggal 20 Februari 2014 melalui Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama No. PKS.016a/DIR/TFI/II/2014, perjanjian telah diperpanjang hingga 25 Agustus 2016. Dalam tahun 2016, perjanjian ini telah jatuh tempo dan tidak di perpanjang.

On 8 August 2012 through cooperation agreement No. PKS.178/DIR/RBFI/VIII/2012, the Bank entered into consumer financing and servicing agent arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed will be 100% from the Bank. Maximum facility of this agreement can also be used together with joint financing facility of Rp 1,300,000. On 20 February 2014 through addendum and restatement cooperations agreement No. PKS.016a/DIR/TFI/II/2014, the agreement has been extended to 25 August 2016. In 2016, this agreement was due and not extended.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)

j. Perjanjian Kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN

Pada tanggal 31 Agustus 2015 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.068/DIR/CFB/VIII/2015, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT Oto Multi Artha ("OMA"). Dalam Perjanjian kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 31 Agustus 2015 hingga 31 Agustus 2017.

j. Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement

On 31 August 2015 through cooperation agreement No. PKS.068/DIR/CFB/VIII/2015, the Bank entered into Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Oto Multi Artha ("OMA"). The amount of funds for debtor to be financed will be 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 31 August 2015 to 31 August 2017.

k. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank, National Association

Pada tanggal 20 Februari 2009, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan JP Morgan Chase Bank, National Association.

k. Agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association

On 20 February 2009, the Bank entered into "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association.

Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap (IRS)*.

This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan JP Morgan Chase Bank.

For the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 there are no IRS transactions between the Bank and JP Morgan Chase Bank.

l. Perjanjian dengan Standard Chartered Bank

Pada tanggal 12 April 2011, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan Standard Chartered Bank. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap (IRS)*.

l. Agreement with Standard Chartered Bank

On 12 April 2011, the Bank entered into "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with Standard Chartered Bank. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan Standard Chartered Bank.

For the years ended on 31 December 2016, 2015 and 2014 there are no IRS transaction between Bank and Standard Chartered Bank.

m. Perjanjian dengan Serikat Pekerja

Pada tanggal 24 Mei 2012, Bank bersama Serikat Pekerja mengesahkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Bank dengan seluruh karyawannya yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 17 November 2014 sampai dengan 16 November 2016. PKB ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

m. Agreements with Labor Union

On 24 May 2012, the Bank and Labor Union has legalised Collective Employment Agreement ("PKB") between the Bank and all employees that started effectively from 17 November 2014 until 16 November 2016. This PKB has been approved by Board of Commissioners and Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perjanjian kerja sama *bancassurance* untuk Nasabah Sinaya

Pada tanggal 11 Agustus 2014, melalui Perjanjian Kerja Sama No. PKS.108/DIR/FINCM/VIII/2014, Bank melakukan perjanjian kerja sama *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank akan mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Allianz kepada Nasabah Sinaya melalui seluruh jalur distribusi Bank sesuai dengan Model Bisnis *Bancassurance*. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

o. Komitmen signifikan lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Bank memiliki komitmen sewa gedung kantor masing-masing sebesar Rp 7.679, Rp 16.392, dan Rp 50.972.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka Manajemen Risiko

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee of Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Kerangka manajemen risiko Bank dan Entitas Anak diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)

n. *Bancassurance* Agreement for Sinaya Customers

On 11 August 2014, through cooperation agreement No. PKS.108/DIR/FINCM/VIII/2014, the Bank entered into a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank will distribute life insurance products of Allianz to Sinaya Customers through the entire distribution channel of Bank in accordance with the *Bancassurance Business Model*. The agreement is effective for 10 years.

o. Other significant commitment

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, Bank has office building rental commitments amounted to Rp 7,679, Rp 16,392, and Rp 50,972 respectively.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

Financial risk management development in the Bank and Subsidiary is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision.

The Bank and Subsidiary risk management framework is implemented through policies, procedures, transactions and authorisation limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank and Subsidiary carry out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organization, strategies and management information systems.

Implementation of risk management covers:

- *Board of Commissioner and Board of Director active supervision*
- *Sufficient policy, procedure and sets limit*
- *Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information*
- *Overall internal control system*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank dan Entitas Anak telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, kontrol unit yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak. Sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan manajemen risiko terintegrasi, maka Bank sebagai anggota dari konglomerasi keuangan telah berkoordinasi dengan entitas utama dari konglomerasi keuangan dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi dan menjadi anggota dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko Entitas Utama yang ditunjuk.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit dan pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Entitas Anak secara umum telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada organisasi Entitas Anak juga dibentuk Komite Audit yang memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Entitas Anak.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Framework (continued)

The organization of the Bank and Subsidiary risk management involves the oversight from the Board of Commissioners and Directors. The Bank and Subsidiary has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level. At the Director level a Risk Management Committee has been established which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank and Subsidiary operating activities. In line with prevailing the Financial Service Authority (OJK) regulation regarding integrated risk management, bank as a member of financial conglomerates has coordinated with primary entity in order to implement integrated risk management and registered as a member of integrated risk management committee lead by designated Risk Management Director of Major Entity.

The Bank Audit Committee is responsible for monitoring compliance within the Bank and Subsidiary risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Division.

The risks arising from financial instruments to which the Bank and Subsidiary are exposed are financial risks, which include credit and financing risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

Subsidiary has generally implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in each Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiary has established Audit Committee in their organisational structure, which has responsibility to monitor the compliance of risk management policy and procedure on a regular basis, and to analyse the adequacy of risk management framework which related to the risk faced by the Subsidiary.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi terhadap pengendalian internal melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh Entitas Anak untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada Entitas Anak.

Bank selaku Entitas Induk telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan Bank Indonesia. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPM) konsolidasian dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, Bank juga menyusun laporan Profil Risiko konsolidasi, Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)* konsolidasian.

Risiko kredit dan pembiayaan

Risiko kredit dan pembiayaan adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank dan Entitas Anak gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank dan Entitas Anak. Risiko kredit dan pembiayaan terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Bank juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada surat berharga utang (efek-efek).

(i) Manajemen risiko kredit dan pembiayaan

Melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite kredit.

Bank dan Entitas Anak terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit dan pembiayaan secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Framework (continued)

In addition, the Board of Commissioners and Directors of Subsidiary actively monitor and evaluate the internal controls of the Subsidiary, through the reports submitted by the Subsidiary, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.

As the Parent Entity, Bank has implemented consolidated risk management as defined by Bank Indonesia. The implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) and Legal Lending Limit (LLL), Bank also prepare the consolidated risk profile, consolidated Risk-Based Bank Rating and consolidated Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

Credit and financing risk

Credit and financing risk is the risk of financial loss, should any of the Bank and Subsidiary customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank and Subsidiary. Credit and financing risk arise mainly from loans and sharia financing/receivables.

The Bank is also exposed to other credit risks arising from investment in debt securities (marketable securities).

(i) Credit and financing risk management

Conducting review of the credit policies periodically especially if there are any changes in market conditions, changes in regulations and/or business approach.

Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Credit approval processed by credit committee.

The Bank and Subsidiary continue to actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit and financing risk management policies effectively, improving procedures and systems development.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (i) Manajemen risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan yang tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro dan menengah. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Tanah dan/atau Bangunan;
- Kendaraan; dan
- Mesin

- (ii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Penurunan nilai adalah kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan kerugian pinjaman yang diberikan dihitung dengan menggunakan pendekatan kolektif dan individual.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan atas posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (i) *Credit and financing risk management (continued)*

Management Information Systems (MIS) are in place and have covered sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing timely measurement to be taken to counteract any possible deterioration in credit quality or to minimise credit losses.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk especially for micro and medium enterprises. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- *Land and/or Building;*
- *Vehicles; and*
- *Machine*

- (ii) *Impairment and provisioning policies*

Impairment is a condition where there is an objective evidence of adverse event as a result of one or more events occurring after the initial recognition of these credits and these adverse events has impact on the estimated future cash flows of financial assets or group of financial assets that can be reliably estimated.

Loans impairment allowances calculated using collective and individual approach.

Impairment allowances that recognised for financial reporting purposes are only for losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements

Eksposur risiko kredit dan pembiayaan terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Credit and financing risk exposures relating to financial assets on the consolidated statement of financial position at 31 December 2016, 2015 and 2014 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure			
	2016	2015	2014	
Giro pada Bank Indonesia	4,625,356	4,774,422	4,628,496	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	858,431	66,674	94,205	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,005,442	6,208,649	6,713,300	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:				Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	1,081,238	1,467,790	1,308,677	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	4,871,320	3,462,278	3,425,640	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,699,099	1,098,984	2,395,441	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	43,652	-	-	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah-bersih				Loans and sharia financing/ receivables-net
- Pensiun	38,227,650	37,122,082	34,684,613	Pension -
- Mikro	6,882,852	8,384,696	9,069,665	Micro -
- Syariah	4,882,955	3,616,027	2,511,454	Sharia -
- Lainnya	12,489,649	8,920,993	5,220,823	Others -
- Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	764,513	666,611	614,420	Accrued interest/margin income -
Penyertaan saham - bersih	22	22	22	Investments - net
Aset lain-lain	43,855	7,312	2,637	Other assets
	<u>84,476,034</u>	<u>75,796,540</u>	<u>70,669,393</u>	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to consolidated off-balance sheet items as at 31 December 2016, 2015 and 2014 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure			
	2016	2015	2014	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	-	-	20,000	Unused loan facilities granted - committed

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dan pembiayaan dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis yang disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai.

The Bank and Subsidiary manage and control concentrations of credit and financing risk wherever they are identified - in particular, to individual and Bank and Subsidiary group counterparties, and to industries and geographical sectors that are presented net after allowance for impairment losses.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat risiko kredit dan pembiayaan yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau beberapa kelompok debitur.

The Bank and Subsidiary structure the levels of credit and financing risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or more borrowers.

a) Sektor geografis

a) Geographical sectors

2016						
	Jawa /Java*)	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,625,356	-	-	-	4,625,356	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	842,152	7,373	3,108	5,798	858,431	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,005,442	-	-	-	7,005,442	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek: - Tersedia untuk dijual	1,081,238	-	-	-	1,081,238	Marketable securities: Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	4,871,320	-	-	-	4,871,320	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,699,099	-	-	-	2,699,099	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	43,652	-	-	-	43,652	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	36,327,857	13,350,159	3,145,022	10,424,581	63,247,619	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	22	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	9,938	17,781	3,755	12,381	43,855	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2016	<u>57.506.076</u>	<u>13.375.313</u>	<u>3.151.885</u>	<u>10.442.760</u>	<u>84.476.034</u>	As at 31 December 2016

*) Termasuk kantor pusat

*) including head office

2015						
	Jawa /Java*)	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,774,422	-	-	-	4,774,422	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	54,986	6,322	1,107	4,259	66,674	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,208,649	-	-	-	6,208,649	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek: - Tersedia untuk dijual	1,467,790	-	-	-	1,467,790	Marketable securities: Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,462,278	-	-	-	3,462,278	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,098,984	-	-	-	1,098,984	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	33,765,058	12,551,528	2,881,135	9,512,688	58,710,409	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	22	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	7,305	5	-	2	7,312	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2015	<u>50.839.494</u>	<u>12.557.855</u>	<u>2.882.242</u>	<u>9.516.949</u>	<u>75.796.540</u>	As at 31 December 2015

*) Termasuk kantor pusat

*) including head office

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) *Geographical sectors (continued)*

	2014				Jumlah/ Total	
	Jawa /Java*)	Sumatera	Bali dan/ Nusa Tenggara	Kalimantan dan/ Sulawesi		
Giro pada Bank Indonesia	4,628,496	-	-	-	4,628,496	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	90,756	1,371	606	1,472	94,205	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,713,300	-	-	-	6,713,300	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:						Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	1,308,677	-	-	-	1,308,677	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,425,640	-	-	-	3,425,640	Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,395,441	-	-	-	2,395,441	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	30,318,037	11,137,240	2,405,784	8,239,914	52,100,975	Loans and sharia financing/receivables - net
Penyertaan saham	-	14	-	8	22	Investments
Aset lain-lain	2,632	4	-	1	2,637	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2014	<u>48,882,979</u>	<u>11,138,629</u>	<u>2,406,390</u>	<u>8,241,395</u>	<u>70,669,393</u>	As at 31 December 2014

*) Termasuk kantor pusat

*) including head office.

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank dan Entitas Anak beroperasi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on the geographic areas which the Bank and Subsidiary operate are as follows:

	2016				Jumlah/ Total	
	Jawa/Java	Sumatera	Bali dan/ Nusa Tenggara	Kalimantan dan/ Sulawesi		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik-committed	-	-	-	-	-	Unused loan facilities granted - committed

	2015				Jumlah/ Total	
	Jawa/Java	Sumatera	Bali dan/ Nusa Tenggara	Kalimantan dan/ Sulawesi		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik-committed	-	-	-	-	-	Unused loan facilities granted - committed

	2014				Jumlah/ Total	
	Jawa/Java	Sumatera	Bali dan/ Nusa Tenggara	Kalimantan dan/ Sulawesi		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik-committed	20,000	-	-	-	20,000	Unused loan facilities granted - committed

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

b) Sektor industri

b) Industry sectors

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank dan Entitas Anak pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

The following table breaks down the Bank and Subsidiary credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by the industry sectors.

	2016						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	4,625,356	-	-	-	-	-	4,625,356	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	858,431	-	-	-	-	858,431	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,944,175	1,061,267	-	-	-	-	7,005,442	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek: - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	976,962 4,083,080	104,276 788,240	-	-	-	-	1,081,238 4,871,320	Marketable securities: Available-for-sale - Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,699,099	-	-	-	-	-	2,699,099	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	-	43,652	-	-	-	-	43,652	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	241,177	13,885,289	3,065,215	3,329,052	42,726,886	63,247,619	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	-	43,855	-	-	-	-	43,855	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2016	<u>18,328,672</u>	<u>3,140,920</u>	<u>13,885,289</u>	<u>3,065,215</u>	<u>3,329,052</u>	<u>42,726,886</u>	<u>84,476,034</u>	As at 31 December 2016
	2015							
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,774,422	-	-	-	-	-	4,774,422	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	66,674	-	-	-	-	66,674	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,457,712	1,750,937	-	-	-	-	6,208,649	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek: - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	1,279,011 3,028,998	188,779 433,280	-	-	-	-	1,467,790 3,462,278	Marketable securities: Available-for-sale - Held-to-maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,098,984	-	-	-	-	-	1,098,984	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	477,851	11,939,449	2,679,619	2,764,866	40,848,624	58,710,409	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	-	10	-	-	-	7,302	7,312	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2015	<u>14,639,127</u>	<u>2,917,553</u>	<u>11,939,449</u>	<u>2,679,619</u>	<u>2,764,866</u>	<u>40,855,926</u>	<u>75,796,540</u>	As at 31 December 2015

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

	2014						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	4,628,496	-	-	-	-	-	4,628,496	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	94,205	-	-	-	-	94,205	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,916,612	1,796,688	-	-	-	-	6,713,300	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek: - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	1,308,677	-	-	-	-	-	1,308,677	Marketable securities: Available-for-sale -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,395,441	-	-	-	-	-	2,395,441	Held-to-maturity - Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	526,201	8,789,767	2,143,024	1,844,403	38,797,580	52,100,975	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	-	14	-	-	-	2,623	2,637	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2014	<u>16,511,436</u>	<u>2,580,560</u>	<u>8,789,767</u>	<u>2,143,024</u>	<u>1,844,403</u>	<u>38,800,203</u>	<u>70,669,393</u>	As at 31 December 2014

Pinjaman yang diberikan pada sektor "Lain-lain" terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Loans in sector "Others" mostly consist of pensioners loan.

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on industry sectors are as follows:

	2016						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik- committed	-	-	-	-	-	-	-	Unused loan facilities granted - committed

	2015						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik- committed	-	-	-	-	-	-	-	Unused loan facilities granted - committed

	2014						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik- committed	-	20,000	-	-	-	-	20,000	Unused loan facilities granted - committed

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, quality of financial assets are divided as follows:

	2016				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,625,356	-	-	4,625,356	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	858,431	-	-	858,431	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,005,442	-	-	7,005,442	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek:					<i>Marketable securities:</i>
- Tersedia untuk dijual	1,081,238	-	-	1,081,238	<i>Available for sale -</i>
- Dimiliki hingga jatuh tempo	4,871,320	-	-	4,871,320	<i>Held to maturity -</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,699,099	-	-	2,699,099	<i>Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)</i>
Tagihan derivatif	43,652	-	-	43,652	<i>other banks</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah-bersih					<i>Loans and sharia financing/ receivables-net</i>
Pihak ketiga	61,975,032	1,005,858	242,259	63,223,149	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	24,470	-	-	24,470	<i>Related parties</i>
Penyertaan saham	22	-	-	22	<i>Investments</i>
Aset lain-lain	43,855	-	-	43,855	<i>Other assets</i>
Jumlah	83,227,917	1,005,858	242,259	84,476,034	Total
	2015				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,774,422	-	-	4,774,422	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	66,674	-	-	66,674	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,208,649	-	-	6,208,649	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek:					<i>Marketable securities:</i>
- Tersedia untuk dijual	1,467,790	-	-	1,467,790	<i>Available for sale -</i>
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,462,278	-	-	3,462,278	<i>Held to maturity -</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,098,984	-	-	1,098,984	<i>Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah-bersih					<i>Loans and sharia financing/ receivables-net</i>
Pihak ketiga	57,523,763	927,987	236,367	58,688,117	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	22,292	-	-	22,292	<i>Related parties</i>
Penyertaan saham	22	-	-	22	<i>Investments</i>
Aset lain-lain	7,312	-	-	7,312	<i>Other assets</i>
Jumlah	74,632,186	927,987	236,367	75,796,540	Total

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)*

	2014				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,628,496	-	-	4,628,496	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	94,205	-	-	94,205	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,713,300	-	-	6,713,300	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek:					<i>Marketable securities:</i>
- Tersedia untuk dijual	1,308,677	-	-	1,308,677	<i>Available for sale -</i>
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3,425,640	-	-	3,425,640	<i>Held to maturity -</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,395,441	-	-	2,395,441	<i>Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah-bersih Pihak ketiga	51,050,683	803,567	211,464	52,065,714	<i>Loans and sharia financing/ receivables-net</i>
Pihak berelasi	35,261	-	-	35,261	<i>Third parties</i>
Penyerahan saham	22	-	-	22	<i>Related parties</i>
Aset lain-lain	2,637	-	-	2,637	<i>Investments Other assets</i>
Jumlah	69,654,362	803,567	211,464	70,669,393	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, rincian kualitas pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan ketentuan internal Bank adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are neither past due nor impaired as at 31 December 2016, 2015 and 2014 can be assessed by reference to the Bank internal policy as follows:

	2016			
	Lancar/ <i>Current</i>	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ <i>Has an overdue experience</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				<i>Loans and sharia financing/receivables:</i>
Pensiunan	32,437,785	5,457,704	37,895,489	<i>Pension</i>
Mikro	2,861,157	3,591,923	6,453,080	<i>Micro</i>
Syariah	4,795,907	50,444	4,846,351	<i>Sharia</i>
Lainnya	10,596,507	1,734,083	12,330,590	<i>Others</i>
	50,691,356	10,834,154	61,525,510	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	596,234	120,432	716,666	<i>Accrued interest income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(153,248)	(89,426)	(242,674)	<i>Allowance for impairment loss</i>
	51,134,342	10,865,160	61,999,502	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	2015			
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				Loans and sharia financing/receivables:
Pensiunan	31,974,402	4,876,770	36,851,172	Pension
Mikro	3,981,000	3,939,139	7,920,139	Micro
Syariah	2,957,951	636,641	3,594,592	Sharia
Lainnya	7,945,370	842,261	8,787,631	Others
	<u>46,858,723</u>	<u>10,294,811</u>	<u>57,153,534</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	503,225	123,641	626,866	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(148,617)	(85,728)	(234,345)	Allowance for impairment losses
	<u>47,213,331</u>	<u>10,332,724</u>	<u>57,546,055</u>	
	2014			
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				Loans and sharia financing/receivables:
Pensiunan	29,904,433	4,647,660	34,552,093	Pension
Mikro	4,447,362	4,158,179	8,605,541	Micro
Syariah	2,024,780	429,313	2,454,093	Sharia
Lainnya	4,472,611	654,035	5,126,646	Others
	<u>40,849,186</u>	<u>9,889,187</u>	<u>50,738,373</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	443,262	129,535	572,797	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146,461)	(78,765)	(225,226)	Allowance for impairment losses
	<u>41,145,987</u>	<u>9,939,957</u>	<u>51,085,944</u>	
Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:				Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

- Lancar

Pinjaman dalam kategori ini memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah oleh Bank dan Entitas Anak.

- Pernah mengalami keterlambatan pembayaran

Pinjaman dalam kategori ini dianggap memiliki kapasitas memadai untuk membayar bunga dan pokoknya. Namun terdapat pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo.

Definisi Bank atas penurunan nilai kredit yang adalah yang memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

- Menunggak di atas 90 hari, termasuk fasilitas yang memburuk karena penyamaan kolektibilitas,
- Kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 3, 4 dan 5.

Analisa umur kredit yang diberikan yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2016				Jumlah/ Total
	Pensiunan/ Pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	
1 – 30 hari	258,682	181,542	36,129	104,107	580,460
31 – 60 hari	79,608	172,079	21,025	53,164	325,876
61 – 90 hari	33,233	149,040	16,904	35,384	234,561
	<u>371,523</u>	<u>502,661</u>	<u>74,058</u>	<u>192,655</u>	<u>1,140,897</u>
Pendapatan bunga/ margin yang masih harus diterima	14,148	24,087	4,932	4,680	47,847
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21,204)	(98,484)	(35,965)	(27,233)	(182,886)
	<u>364,467</u>	<u>428,264</u>	<u>43,025</u>	<u>170,102</u>	<u>1,005,858</u>

Accrued interest
income/margin
Allowance for impairment
losses

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) *Credit quality of financial assets (continued)*

- *Current*

Loans in this category are considered to have very strong capacity to pay interest and principal of loans, and sharia financing by the Bank and Subsidiary.

- *Has an overdue experience*

Loans in this category are considered to have adequate capacity to pay interest and principal. However, there is a concern over the debtor's ability to make payments when due.

The Bank's definition of impaired loans is that meets one of the following criteria:

- *Loans in arrears over 90 days, which including downgrading facility due to collectibility equalisation,*
- *Restructured loan with collectibility 3, 4 and 5.*

An aging analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2016, 2015 and 2014 is set out below:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	2015					
	Pensiunan/ Pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
1 – 30 hari	208,511	246,766	20,411	105,161	580,849	1 – 30 days
31 – 60 hari	46,580	164,259	9,449	14,050	234,338	31 – 60 days
61 – 90 hari	17,974	164,597	7,724	16,004	206,299	61 – 90 days
	<u>273,065</u>	<u>575,622</u>	<u>37,584</u>	<u>135,215</u>	<u>1,021,486</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih harus diterima	7,046	28,109	1,994	2,596	39,745	Accrued interest income/margin
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11,433)	(102,560)	(14,464)	(4,787)	(133,244)	Allowance for impairment losses
	<u>268,678</u>	<u>501,171</u>	<u>25,114</u>	<u>133,024</u>	<u>927,987</u>	

	2014					
	Pensiunan/ Pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
1 – 30 hari	104,327	233,538	10,347	97,036	445,248	1 – 30 days
31 – 60 hari	31,545	186,248	6,973	22,492	247,258	31 – 60 days
61 – 90 hari	14,482	168,010	6,370	9,232	198,094	61 – 90 days
	<u>150,354</u>	<u>587,796</u>	<u>23,690</u>	<u>128,760</u>	<u>890,600</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih harus diterima	4,822	32,034	1,448	3,319	41,623	Accrued interest income/margin
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,929)	(116,621)	(1,185)	(4,921)	(128,656)	Allowance for impairment losses
	<u>149,247</u>	<u>503,209</u>	<u>23,953</u>	<u>127,158</u>	<u>803,567</u>	

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	2016					
	Pensiun/ Pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Saldo Awal	62,801	347,277	62,000	71,507	543,585	Beginning balance
Penambahan Penerimaan kembali	89,442	493,168	118,559	168,592	869,761	Addition
Penghapusan piutang	1,688	82,570	4,129	10,423	98,810	Recovery
Lainnya	(36,950)	(636,006)	(70,831)	(83,066)	(826,853)	Write-off
	-	-	(1)	2	1	Others
Saldo akhir	<u>116,981</u>	<u>287,009</u>	<u>113,856</u>	<u>167,458</u>	<u>685,304</u>	Ending balance

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) *Credit quality of financial assets (continued)*

	2015					
	Pensiunan/ <i>Pension</i>	Mikro/ <i>Micro</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo Awal	54,032	391,735	33,092	28,160	507,019	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	45,139	610,119	65,136	69,232	789,626	<i>Addition</i>
Penerimaan kembali	3,262	113,819	1,841	4,958	123,880	<i>Recovery</i>
Penghapusan piutang	(39,632)	(768,397)	(38,071)	(30,659)	(876,759)	<i>Write-off</i>
Lainnya	-	1	2	(184)	(181)	<i>Others</i>
Saldo akhir	62,801	347,277	62,000	71,507	543,585	<i>Ending balance</i>

	2014					
	Pensiunan/ <i>Pension</i>	Mikro/ <i>Micro</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo Awal	53,533	379,548	22,940	30,425	486,446	<i>Beginning balance</i>
Saldo awal yang diakuisisi dari Entitas Anak	-	5,027	-	-	5,027	<i>Beginning balance from Subsidiary acquisition</i>
Penambahan	29,075	662,114	16,909	32,119	740,217	<i>Addition</i>
Penerimaan kembali	8,821	162,219	339	-	171,379	<i>Recovery</i>
Penghapusan piutang	(37,285)	(819,920)	(7,161)	(34,384)	(898,750)	<i>Write-off</i>
Efek dari konversi dan <i>spin off</i>	-	2,540	-	-	2,540	<i>Conversion and spin off effect</i>
Lainnya	(112)	207	65	-	160	<i>Others</i>
Saldo akhir	54,032	391,735	33,092	28,160	507,019	<i>Ending balance</i>

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Bank dan Entitas Anak tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Salah satu parameter yang digunakan adalah dengan menganalisa profil maturitas dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Liquidity risk is the risk that the Bank and Subsidiary are unable to meet their payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. One of the parameters used is by analysing the maturity profile from the funding source, which is usually short term, and most of the asset which were distributed in the form of loans, which is usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Profil maturitas diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset cair yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level in the Bank and Subsidiary. To manage the liquidity risk of the condition, the Bank and Subsidiary establish appropriate strategies and the amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.

	2016							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
Aset								Assets
Kas	1,448,180	1,448,180	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,625,356	4,625,356	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	858,431	858,431	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,005,442	-	5,732,942	1,222,500	-	50,000	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	5,952,558	104,276	299,540	1,148,954	1,384,432	1,031,642	1,983,714	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,699,099	-	2,425,585	273,514	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	43,652	-	43,652	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	63,932,923	-	1,710,676	1,809,675	3,014,302	7,136,089	50,262,181	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	43,855	-	43,855	-	-	-	-	Other assets
Jumlah aset	86,609,518	7,036,265	10,256,250	4,454,643	4,398,734	8,217,731	52,245,895	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(685,304)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	85,924,214							Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	95,984	951	68,400	26,534	72	12	15	Obligations due immediately
Giro	372,169	371,921	248	-	-	-	-	Current account
Tabungan	7,297,836	7,295,107	2,729	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	54,372,213	3,779,212	25,849,543	16,967,724	4,752,359	2,853,325	170,050	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	914,596	201,191	1,161	1,200	170,700	540,344	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	8,344	-	8,344	-	-	-	-	Derivatives payables
Utang obligasi	2,507,266	-	26,195	11,928	-	1,422,166	1,046,977	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	3,750,671	-	690,429	331,012	-	2,729,230	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	260,138	-	59,576	197,871	1,437	1,254	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	69,579,217	11,648,382	26,706,625	17,536,269	4,924,568	7,546,331	1,217,042	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	17,030,301	(4,612,117)	(16,450,375)	(13,081,626)	(525,834)	671,400	51,028,853	Net assets/(liabilities)
Aset bersih Setelah cadangan kerugian penurunan nilai	16,344,997							Net assets net of allowance for impairment losses

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2015							
	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Sesuai permintaan/ On demand</u>	<u>≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month</u>	<u>> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months</u>	<u>> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months</u>	<u>> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months</u>	<u>> 12 Bulan/ > 12 Months</u>	
<u>Aset</u>								<u>Assets</u>
Kas	1,352,401	1,352,401	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,774,422	4,774,422	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	66,674	66,674	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,208,649	-	6,158,649	50,000	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	4,930,068	188,779	897,372	1,393,761	1,089,216	684,953	675,987	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	1,098,984	-	1,098,984	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (<i>Reverse Repo</i>)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	59,253,994	-	1,666,003	1,370,312	2,209,674	5,572,954	48,435,051	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	7,312	-	7,312	-	-	-	-	Other assets
Jumlah aset	77,692,526	6,382,298	9,828,320	2,814,073	3,298,890	6,257,907	49,111,038	Total asset
Cadangan kerugian penurunan nilai	(543,585)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	77,148,941							Total
<u>Liabilitas</u>								<u>Liabilities</u>
Liabilitas segera	40,818	-	40,818	-	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	354,839	354,658	181	-	-	-	-	Current account
Tabungan	7,445,569	7,441,894	3,675	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito <i>on call</i> dan sertifikat deposito	49,674,610	2,233,218	26,174,161	15,464,862	4,151,786	1,617,608	32,975	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	160	160	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	2,634,511	-	15,225	363,757	334,598	449,389	1,471,542	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	2,766,046	-	108,005	-	1,400,000	973,829	284,212	Borrowings
Liabilitas lain-lain	169,477	-	164,561	4,916	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	63,086,030	10,029,930	26,506,626	15,833,535	5,886,384	3,040,826	1,788,729	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	14,606,496	(3,647,632)	(16,678,306)	(13,019,462)	(2,587,494)	3,217,081	47,322,309	Net assets/(liabilities)
Aset bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai	14,062,911	-	-	-	-	-	-	Net assets net of allowance for impairment losses

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2014							
	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Sesuai permintaan/ On demand</u>	<u>≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month</u>	<u>> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months</u>	<u>> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months</u>	<u>> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months</u>	<u>> 12 Bulan/ > 12 Months</u>	
Aset								Assets
Kas	1,129,677	1,129,677	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	4,628,496	4,628,496	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	94,205	94,205	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,717,040	-	6,658,694	7,000	51,346	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	4,734,317	-	1,431,050	2,276,891	930,378	95,998	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,395,441	-	2,395,441	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	52,607,994	-	1,244,709	508,993	1,505,996	4,270,185	45,078,111	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	2,637	-	2,427	-	210	-	-	Other assets
Jumlah aset	72,309,829	5,852,400	11,732,321	2,792,884	2,487,930	4,366,183	45,078,111	Total asset
Cadangan kerugian penurunan nilai	(510,811)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	71,799,018							Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	19,740	-	19,740	-	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	979,529	979,251	278	-	-	-	-	Current account
Tabungan	6,921,344	6,917,490	3,854	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	43,463,594	3,148,554	27,291,659	8,180,741	3,173,303	1,609,779	59,558	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	100	99	1	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	4,454,263	-	15,406	29,354	584,554	1,223,517	2,601,432	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	3,903,338	-	178,173	1,145,830	80,075	2,419,214	80,046	Borrowings
Liabilitas lain-lain	211,660	5,222	105,949	6,177	2,408	91,904	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	59,953,568	11,050,616	27,615,060	9,362,102	3,840,340	5,344,414	2,741,036	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	12,356,261	(5,198,216)	(15,882,739)	(6,569,218)	(1,352,410)	(978,231)	42,337,075	Net assets/(liabilities)
Aset bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai	11,845,450	-	-	-	-	-	-	Net assets net of allowance for impairment losses

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, sesuai dengan kriteria.

The maturity tables below provide information on estimated maturities based on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2016, 2015 and 2014, in accordance with SFAS 60 criteria.

	2016							
	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month</u>	<u>1-3 bulan/ month</u>	<u>3-6 bulan/ months</u>	<u>6-12 bulan/ months</u>	<u>1-2 tahun/ years</u>	<u>2-5 tahun/ years</u>	
Liabilitas segera	95,984	73,428	22,471	85	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	372,169	372,169	-	-	-	-	-	Current account
Tabungan	7,361,840	7,361,840	-	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	59,268,753	32,426,997	18,740,953	5,033,094	2,889,642	178,067	-	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	956,640	236,216	1,004	172,595	546,825	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	8,344	8,344	-	-	-	-	-	Derivative liability
Utang obligasi	2,711,875	49,650	1,524,301	456,256	681,668	-	-	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	3,852,069	714,375	350,337	9,864	2,777,493	-	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	281,978	84,745	196,605	327	300	1	-	Other liabilities
Jumlah	74,909,652	41,327,764	20,835,671	5,672,221	6,895,928	178,068	-	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2015							
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	2-5 tahun/ years	
Liabilitas segera	40,818	40,818	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	354,845	354,845	-	-	-	-	-	Current account
Tabungan	7,472,376	7,472,376	-	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	52,712,304	30,771,756	16,058,805	4,438,665	1,409,525	33,553	-	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	160	160	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	2,913,145	-	349,855	350,536	449,389	723,768	1,039,597	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	2,978,619	93,941	59,364	1,472,269	1,052,760	300,285	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	169,477	164,561	4,916	-	-	-	-	Other liabilities
	<u>66,641,744</u>	<u>38,898,457</u>	<u>16,472,940</u>	<u>6,261,470</u>	<u>2,911,674</u>	<u>1,057,606</u>	<u>1,039,597</u>	
2014								
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	2-5 tahun/ years	
Liabilitas segera	19,740	19,740	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	981,271	981,271	-	-	-	-	-	Current account
Tabungan	6,934,945	6,934,945	-	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	43,953,194	30,872,386	8,061,412	3,330,751	1,625,897	62,748	-	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	100	100	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	5,027,810	-	95,900	680,900	1,375,623	1,288,683	1,586,704	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	4,115,728	191,751	1,159,190	1,351	2,678,108	85,328	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	211,660	111,171	6,177	2,408	91,904	-	-	Other liabilities
	<u>61,244,448</u>	<u>39,111,364</u>	<u>9,322,679</u>	<u>4,015,410</u>	<u>5,771,532</u>	<u>1,436,759</u>	<u>1,586,704</u>	

Informasi mengenai perkiraan *cash outflow* dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 dapat dilihat pada tabel berikut.

The tables below provide information on estimated *cash outflow* of off-balance sheet as at 31 December 2016, 2015 and 2014.

	2016							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - <i>committed</i>	-	-	-	-	-	-	-	Unused loan facilities granted committed -
2015								
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - <i>committed</i>	-	-	-	-	-	-	-	Unused loan facilities granted committed -
2014								
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - <i>committed</i>	20,000	-	-	-	20,000	-	-	Unused loan facilities granted committed -

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- *Asset & Liability Committee* (ALCO) dan *Funding Committee* (FC) sebagai *sub committee* dari ALCO, berfungsi sebagai pengendali risiko likuiditas dengan mengatur strategi pendanaan dan *pricing* yang tepat sesuai rencana dan toleransi risiko Bank.
- Menjaga cadangan likuiditas agar sesuai dengan rekomendasi ALCO.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).
- Fungsi monitoring yang independen dari Satuan kerja manajemen risiko.

Pada tanggal 31 Desember 2016, persentase *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar 95,42% (2015 97,20% dan 2014: 97,48%).

Risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Policies adopted by the Bank in managing its liquidity risk include:

- *Application of a liquidity risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.*
- *Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.*
- *Asset & Liability Committee (ALCO) and the Funding Committee (FC) as a sub-committee of the ALCO, serves as a control of liquidity risk by arranging appropriate funding and pricing strategies to the plan and the Bank's risk tolerance.*
- *Maintain liquidity reserves to match the ALCO's recommendation.*
- *Managing its funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It's monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).*
- *The independent monitoring function of the risk management working unit.*

As at 31 December 2016, the Loan to Deposit Ratio is 95.42% (2015: 97.20% and 2014: 97.48%).

Market risk

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates.

In overall, market risk is divided into two following risks:

(i) *Foreign currency risk*

Foreign exchange risk arise from on and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal telah ditetapkan di bawah limit regulator, yaitu sebesar 20%. Untuk posisi devisa neto, Bank memperkenalkan pengukuran yang lebih sensitif terhadap risiko, seperti VaR (*Value at Risk*) untuk keperluan analisis internal sebagai indikator. VaR akan diperhitungkan secara bertahap di dalam kerangka limit risiko pasar.

Posisi Devisa Neto

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) *Foreign currency risk (continued)*

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined limits are set on top of the 20% regulatory limit. For net open position (NOP), the Bank is introducing a more risk sensitive measurement, such as VaR (Value at Risk) for internal analysis purpose as indicator. VaR is to be incorporated in stages in market risk limit framework.

Net Open Position

Below is the Net Open Position of Bank as at 31 December 2016 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting.

Mata Uang	2016		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (Statement of financial position and off- balance sheet)
Dolar Amerika Serikat	6,250,325	6,249,301	1,024	United States Dollar
Yen Jepang	465	460	5	Japanese Yen
Dolar Singapura	68	2	66	Singapore Dollar
			1,095	Total
Laporan posisi keuangan				On statement of financial position
Dolar Amerika Serikat	2,166,137	6,249,301	(4,083,164)	United States Dollar
Yen Jepang	465	460	5	Japanese Yen
Dolar Singapura	68	2	66	Singapore Dollar
			4,083,093	Total
Jumlah Modal Tier I dan II			14,019,335	Total Tier I and II Capital
Rasio PDN (Keseluruhan)			0.01%	NOP Ratio (Overall)
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)			29.13%	NOP Ratio (On statement of financial position)

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

(i) *Foreign currency risk (continued)*

Eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing

Bank's exposure to foreign currency exchange risk

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

The table below summarises Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk at 31 December 2016. Included in the table are Bank's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

	31 Desember/December 2016				
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	Jumlah/ Total	
Aset					Assets
Kas	1,384	-	-	1,384	Cash
Giro pada Bank Indonesia	472,487	-	-	472,487	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	710,146	68	465	710,679	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	970,020	-	-	970,020	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah aset	2,154,037	68	465	2,154,570	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Tabungan Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	1,673	2	460	2,135	Savings deposits
Pinjaman yang diterima	4,154,435	(*)	(*)	4,154,435	Time deposits and deposits on call
Liabilitas lain-lain	2,091,109	-	-	2,091,109	Borrowings
	58	-	-	58	Other liabilities
Jumlah liabilitas	6,247,275	2	460	6,247,737	Total liabilities
Aset(liabilitas) bersih	(4,093,238)	66	5	(4,093,167)	Net assets/(liabilities)

(*) Saldo dibawah Rp 1

Balance below Rp 1 ()*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank pada tanggal 31 Desember 2016 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

The table below shows the sensitivity of Bank's net income to movement of foreign exchange rates as at 31 December 2016:

	31 Desember/December 2016		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih	(153,494)	153,494	<i>Impacted to net income</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

(ii) Risiko tingkat bunga

Pendapatan Bank dan Entitas Anak yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank dan Entitas Anak.

Risiko tingkat bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Bank dan Entitas Anak.

Manajemen risiko tingkat bunga

Kebijakan yang dijalankan Bank dan Entitas Anak dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- a) Melakukan pemantauan risiko suku bunga.
- b) Melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga.
- c) Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Assets & Liabilities* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak terhadap risiko tingkat suku bunga.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) *Foreign currency risk (continued)*

Bank's exposure to foreign currency exchange risk

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(ii) *Interest rate risk*

The Bank and Subsidiary derive its conventional activities income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank and Subsidiary's income.

Interest rate risk has an effect to future cash flow fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank and Subsidiary interest income and fair value of the financial instruments.

Interest rate risk management

Policies adopted by the Bank and Subsidiary in managing its interest rate risk include:

- a) Monitoring of interest rate risk.*
- b) To simulate net interest income calculation on all possible interest rate changes.*
- c) Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.*

The tables below summarise the Bank and Subsidiary exposure to interest rate risks.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

	2016						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
	Bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months			
Aset								Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	1,448,180	1,448,180	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,625,356	-	-	-	-	-	4,625,356	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	858,431	-	-	-	-	-	858,431	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	5,731,085	1,222,500	-	50,000	-	1,857	7,005,442	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	299,540	1,146,990	1,380,381	1,028,778	1,974,092	122,777	5,952,558	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	2,423,340	273,427	-	-	-	-	2,699,099	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	43,652	43,652	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	-	946,163	1,809,675	3,014,302	7,136,089	50,262,181	764,513	63,932,923	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	22	22	Investments
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	43,855	43,855	Other assets
Jumlah aset keuangan	-	14,883,915	4,452,592	4,394,683	8,214,867	52,236,273	2,427,188	86,609,518	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	95,984	95,984	Obligations due immediately
Giro	-	358,520	-	-	-	-	13,649	372,169	Current accounts
Tabungan	-	7,295,107	-	-	-	-	2,729	7,297,836	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposit on call	-	29,396,312	16,967,724	4,752,359	2,853,325	170,050	232,443	54,372,213	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	-	202,291	1,200	170,700	540,344	-	61	914,596	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	8,344	8,344	Derivatives payables
Utang obligasi	-	-	-	-	1,422,166	1,046,977	38,123	2,507,266	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	-	662,782	322,876	-	2,713,514	-	51,499	3,750,671	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	260,138	260,138	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	37,915,012	17,291,800	4,923,059	7,529,349	1,217,027	702,970	69,579,217	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(23,031,097)	(12,839,208)	(528,376)	685,518	51,019,246	1,724,218	17,030,301	Total interest repricing gap
	2015								
	Bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	> 1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset									Assets
Kas	-	-	-	-	-	-	1,352,401	1,352,401	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,774,422	-	-	-	-	-	4,774,422	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	66,674	-	-	-	-	-	66,674	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	6,157,712	50,000	-	-	-	937	6,208,649	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	897,371	1,392,535	1,087,184	683,078	672,686	197,214	4,930,068	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	1,094,401	-	-	-	-	4,583	1,098,984	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	-	965,984	1,134,056	1,481,827	3,477,086	47,850,404	4,344,637	59,253,994	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	22	22	Investments
Aset lain-lain	-	7,312	-	-	-	-	-	7,312	Other assets
Jumlah aset keuangan	-	13,963,876	2,576,591	2,569,011	4,160,164	48,523,090	5,899,794	77,692,526	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	40,818	40,818	Obligations due immediately
Giro	-	325,903	-	-	-	-	28,936	354,839	Current accounts
Tabungan	-	6,712,101	-	-	-	-	733,468	7,445,569	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposit on call	-	28,158,194	15,464,862	4,151,786	1,617,608	32,975	249,185	49,674,610	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	-	160	-	-	-	-	-	160	Deposits from other banks
Utang obligasi	-	-	349,855	334,598	449,389	1,471,542	29,127	2,634,511	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	-	79,072	-	1,400,000	973,829	284,212	28,933	2,766,046	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	164,561	4,916	-	-	-	-	169,477	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	35,439,991	15,819,633	5,886,384	3,040,826	1,788,729	1,110,467	63,086,030	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(21,476,115)	(13,243,042)	(3,317,373)	1,119,338	46,734,361	4,789,327	14,606,496	Total interest repricing gap

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

	2014						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
	Bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	> 1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months			
Aset								Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	1,129,677	1,129,677	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,628,496	-	-	-	-	-	4,628,496	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	94,205	-	-	-	-	-	94,205	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	6,657,267	7,000	51,346	-	-	1,427	6,717,040	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	1,429,243	2,276,481	929,347	95,998	-	3,248	4,734,317	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	2,388,561	-	-	-	-	6,880	2,395,441	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	-	589,908	351,881	890,487	2,546,546	45,064,312	3,164,860	52,607,994	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	22	22	Investments
Aset lain-lain	-	2,427	-	210	-	-	-	2,637	Other assets
Jumlah aset keuangan	-	15.790.107	2.635.362	1.871.390	2.642.544	45.064.312	4.306.114	72.309.829	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	19,740	19,740	Obligations due immediately
Giro	-	957,094	-	-	-	-	22,435	979,529	Current accounts
Tabungan	-	6,419,825	-	-	-	-	501,519	6,921,344	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposit on call	-	30,220,673	8,180,741	3,173,300	1,609,779	59,558	219,543	43,463,594	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	-	99	-	-	-	-	1	100	Deposits from other banks
Utang obligasi	-	-	-	584,553	1,223,516	2,601,432	44,762	4,454,263	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	-	79,341	1,145,830	80,075	2,419,214	80,046	98,832	3,903,338	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	111,171	6,177	2,408	91,904	-	-	211,660	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	37.788.203	9.332.748	3.840.336	5.344.413	2.741.036	906.832	59.953.568	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(21.998.096)	(6.697.386)	(1.968.946)	(2.701.869)	42.323.276	3.399.282	12.356.261	Total interest repricing gap

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

The table below summarises the average interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014:

	2016	2015	2014	
	%	%	%	
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	1.35	0.77	0.54	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.66	5.63	5.89	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Bank Indonesia	6.58	6.62	6.73	Certificate of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.30	6.51	6.59	Deposit certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	7.79	8.20	9.25	Corporate bonds
Obligasi pemerintah	7.81	8.33	-	Government bonds
Reksadana	7.00	8.41	-	Mutual Funds
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	21.27	23.35	24.12	Loans and Sharia financing/receivables

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

	<u>2016</u> %	<u>2015</u> %	<u>2014</u> %
LIABILITAS			
Simpanan nasabah			
- Giro	4.60	6.02	3.92
- Tabungan	3.01	3.35	3.73
- Deposito berjangka			
Rupiah	7.97	9.24	9.82
Mata uang asing	1.47	-	-
- Deposito <i>on call</i>	7.20	8.31	9.82
Simpanan dari bank lain			
- Giro	0.29	0.16	0.08
- Tabungan	0.80	2.50	5.75
- <i>Call money</i>	5.04	6.39	6.56
- Deposito berjangka	7.83	-	-
- <i>Negotiable certificate deposit</i>	7.59	-	-
Utang obligasi	8.39	8.73	9.11
Pinjaman yang diterima	11.10	9.71	9.12

Tidak terdapat risiko tingkat suku bunga yang akan mempengaruhi arus kas di masa yang akan datang karena aset dan liabilitas keuangan Bank mempunyai tingkat suku bunga tetap. Risiko tingkat suku bunga yang dimiliki Bank atas nilai wajar instrumen keuangan yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual adalah tidak signifikan.

Manajemen Risiko Permodalan

Modal regulasi

Tujuan manajemen permodalan Bank dan Entitas Anak adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(ii) *Interest rate risk* (continued)

Interest rate risk management (continued)

	<u>2016</u> %	<u>2015</u> %	<u>2014</u> %
LIABILITIES			
Deposit from customers			
Current account -			
Savings deposits -			
Time deposits -			
Rupiah	7.97	9.24	9.82
Foreign currency	1.47	-	-
Deposit on call -	7.20	8.31	9.82
Deposit from other banks			
Current account -	0.29	0.16	0.08
Savings deposits -	0.80	2.50	5.75
Call money -	5.04	6.39	6.56
Term deposits -	7.83	-	-
Negotiable certificate deposit -	7.59	-	-
Bonds payable	8.39	8.73	9.11
Borrowings	11.10	9.71	9.12

There is no interest rate risk affecting future cash flow since Bank's financial assets and liabilities bear fixed interest rate. The interest rate risk borne by the Bank for fair value of financial instrument classified as available for sale is considered insignificant.

Capital Risk Management

Regulatory capital

The Bank and Subsidiary capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank and Subsidiary consider factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

Sesuai dengan PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan SE BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA)*, Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak 1 Januari 2014.

Selain itu, PBI di atas juga mengatur perubahan struktur permodalan Bank yang berlaku 1 Januari 2015 dan Bank diwajibkan untuk membentuk penyangga modal (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Posisi permodalan Bank dan Entitas Anak berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Risk Management (continued)

Regulatory capital (continued)

According to BI regulation No. 15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and BI Circular Letter No. 14/37/DPNP dated 27 December 2012 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fulfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA), Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and common equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective on 1 January 2014.

Moreover, the above stated BI regulation also stipulates changes in capital components effective on 1 January 2015 and Bank is required to set aside capital buffer which is imposed in stages from 1 January 2016 to 1 January 2019.

The Bank and Subsidiary have complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The Bank and Subsidiary regulatory capital position under the prevailing BI regulation as at 31 December 2016, 2015 and 2014 was as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
KONSOLIDASI				CONSOLIDATED
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	45,422,834	40,973,663	35,254,456	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	60,539,206	55,500,147	46,791,362	<i>With credit and operational -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	60,540,301	55,500,147	46,791,362	<i>risk charge</i>
				<i>With credit, operational and -</i>
				<i>market risk charge</i>
Modal				Capital
- Modal inti	14,584,659	12,693,754	10,415,570	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	568,733	513,245	441,792	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>15,153,392</u>	<u>13,206,999</u>	<u>10,857,362</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Capital Risk Management (continued)

Modal regulasi (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
KONSOLIDASI (lanjutan)				CONSOLIDATED (continued)
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum				Capital adequacy ratio
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	33.36%	32.23%	30.80%	<i>Including credit risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	25.03%	23.79%	23.20%	<i>Including credit and -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	25.03%	23.79%	23.20%	<i>operational risk</i>
				<i>Including credit, operational -</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	8%	<i>and market risk</i>
				<i>Minimum capital adequacy</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25.03%	23.79%	23.20%	<i>ratio required by</i>
- Rasio CET 1	24.09%	22.87%	-	<i>Bank Indonesia</i>
- Rasio tier 1	24.09%	22.87%	22.26%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio tier 2	0.94%	0.92%	0.94%	<i>CET 1 Ratio -</i>
				<i>Tier 1 Ratio -</i>
				<i>Tier 2 Ratio -</i>
BANK				BANK
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	41,157,660	37,425,955	32,724,001	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	54,756,469	50,488,124	44,260,907	<i>With credit and operational -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	54,757,564	50,488,041	44,260,907	<i>risk charge</i>
				<i>With credit, operational and -</i>
Modal				<i>market risk charge</i>
- Modal inti	13,503,767	11,909,427	10,152,796	Capital
- Modal pelengkap	515,568	469,041	110,273	<i>Core capital -</i>
	<u>14,019,335</u>	<u>12,378,468</u>	<u>10,263,069</u>	<i>Supplementary capital -</i>
				Capital adequacy ratio
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum				<i>Capital adequacy ratio</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	34.06%	33.07%	31.36%	<i>Including credit risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	25.60%	24.52%	23.19%	<i>Including credit and -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	25.60%	24.52%	23.19%	<i>operational risk</i>
				<i>Including credit, operational -</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	8%	<i>and market risk</i>
				<i>Minimum capital adequacy</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25.60%	24.52%	23.19%	<i>ratio required by</i>
- Rasio CET 1	24.66%	23.59%	-	<i>Bank Indonesia</i>
- Rasio tier 1	24.66%	23.59%	22.94%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio tier 2	0.94%	0.93%	0.25%	<i>CET 1 Ratio -</i>
				<i>Tier 1 Ratio -</i>
				<i>Tier 2 Ratio -</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, rasio kecukupan modal konsolidasian bagi Bank dan Entitas Anak adalah masing-masing 25,03%, 23,79% dan 23,20%.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

	2016					
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						Assets
Efek-efek	1,081,238	-	1,081,238	-	1,081,238	Marketable securities
Tagihan derivatif	43,652	-	43,652	-	43,652	Derivative receivables
Penyertaan saham	22	-	-	22	22	Investments
	<u>1,124,912</u>	<u>-</u>	<u>1,124,890</u>	<u>22</u>	<u>1,124,912</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	8,344	-	8,344	-	8,344	Derivative receivables
	2015					
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						Assets
Efek-efek	1,467,790	-	1,467,790	-	1,467,790	Marketable securities
Penyertaan saham	22	-	-	22	22	Investments
	<u>1,467,812</u>	<u>-</u>	<u>1,467,790</u>	<u>22</u>	<u>1,467,812</u>	

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Risk Management (continued)

Regulatory capital (continued)

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the consolidated capital adequacy ratios for the Bank and Subsidiary were 25.03%, 23.79% and 23.20%, respectively.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

Fair value estimation of financial instruments

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following are the hierarchy of the fair values:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The tables below show the Bank and Subsidiary assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2016, 2015 and 2014:

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

**Fair value estimation of financial instruments
(continued)**

	2014					
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						Assets
Efek-efek	1,308,677	-	1,308,677	-	1,308,677	Marketable securities
Penyertaan saham	22	-	-	22	22	Investments
	<u>1,308,699</u>	<u>-</u>	<u>1,308,677</u>	<u>22</u>	<u>1,308,699</u>	

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not presented in the Bank's statements of financial position at their fair values:

	2016		2015		2014		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset							Assets
Giro pada Bank Indonesia	4,625,356	4,625,356	4,774,422	4,774,422	4,628,496	4,628,496	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	858,431	858,431	66,674	66,674	94,205	94,205	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,005,442	7,005,442	6,208,649	6,208,649	6,717,040	6,717,040	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	5,952,558	5,961,132	4,930,068	4,930,068	4,734,317	4,734,317	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)	2,699,099	2,699,099	1,098,984	1,098,984	2,395,441	2,395,441	Securities purchased under resale agreement (Reverse repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	63,247,619	75,687,589	59,253,994	69,963,921	52,607,994	60,665,834	Loans and sharia financing receivables
Aset lain-lain	43,855	43,855	7,312	7,312	2,637	2,637	Other assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	95,984	95,984	40,818	40,818	19,740	19,740	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	62,042,218	61,042,217	57,475,018	57,475,018	51,364,467	51,364,467	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	914,596	914,596	160	160	100	100	Deposits from other banks
Utang obligasi	2,507,266	2,479,210	2,634,511	2,561,455	4,454,263	4,296,949	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	3,750,671	3,435,002	2,766,046	2,820,070	3,903,338	3,953,148	Borrowing
Liabilitas lain-lain	250,138	250,138	169,477	169,477	211,660	211,660	Other liabilities

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

(i) Current accounts with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, other assets, obligations due immediately, deposits from other banks and other liabilities.

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

The estimated fair value of current accounts with Bank Indonesia and other banks, fixed interest bearing placement with Bank Indonesia and other banks, other assets, obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, aset lain-lain, bunga yang masih akan diterima dan uang muka, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan memiliki tenor kurang dari satu tahun.

The carrying amount of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with fixed interest rates, interest receivables and advances, obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities excluding tax payables are reasonable approximation of fair value since the maturity is below one year.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)

(ii) Efek-efek

Nilai wajar dari efek-efek yang memiliki jatuh tempo lebih dari 1 tahun diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 1 – hirarki nilai wajar).

(iii) Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (level 3 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari pembiayaan syariah merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan pinjaman tersebut memiliki tenor satu tahun atau kurang.

(iv) Simpanan nasabah

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari simpanan *wadiah* merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan simpanan tersebut memiliki tenor satu tahun atau kurang.

(v) Utang obligasi

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 1 - hirarki nilai wajar).

(vi) Pinjaman yang diterima

Nilai wajar dari pinjaman dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang digunakan (level 2 - hirarki nilai wajar).

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation of financial instruments
(continued)

(ii) Marketable Securities

The fair value for marketable securities, which maturity date are more than 12 months, are estimated using the last quoted market price (level 1 – fair value hierarchy).

(iii) Loans and sharia financing/ receivables

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).

Carrying value of sharia financing approximates the estimates fair value since sharia financing tenure is one year or less.

(iv) Deposits from customers

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity (level 2 - fair value hierarchy).

Carrying value of wadiah deposits approximates the estimates fair value since wadiah deposits tenure is one year or less.

(v) Bonds payable

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price (level 1 - fair value hierarchy).

(vi) Borrowing

The fair value of borrowing is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilisation of borrowing (level 2 - fair value hierarchy).

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidak-cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional

1. Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional Bank dan Entitas Anak dilakukan dengan pembagian akuntabilitas dan peran yang jelas. Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh maupun pada pelaksanaannya.

Pada tingkatan operasional dibentuk sistem pengendalian secara berlapis, dimana *Quality Assurance (QA)* berperan membantu *Risk Taking Unit (RTU)* dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, *Divisi Operational Risk Management (ORM)* bersama-sama dengan *Divisi Compliance* berperan dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional.

Berikutnya Satuan Kerja Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk appetite*).

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin.

2. Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank dan Entitas Anak dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/ Mitigasi risiko.

Dalam proses ini secara bertahap dilakukan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistem maupun aktivitas/proses Bank dan Entitas Anak yang baru maupun perubahannya, pengembangan sistem registrasi risiko, pendefinisian mitigasi/mekanisme kontrol, serta secara berkelanjutan melakukan pengukuran atas pemaparan risiko dan tingkat kedisiplinan unit kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events.

Operational Risk Management Framework

1. *The Bank and Subsidiary operational risk management framework is executed with clear accountabilities of all parties involved. The Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework as well as its execution.*

Layered of defenses was formed at the operational levels, whereas Quality Assurance (QA) is assisting the Risk Taking Units (RTUs) in day-to-day enforcement of operational risk management practices. While in the next layer, Operational Risk Management (ORM) Division together with Compliance Division act in defining, refining and maintaining the operational risk framework, ensuring the adequacy of risk mitigation, policies and procedures and act as the coordinator/facilitator of the overall operational risk management activities.

The Internal Auditors (SKAI) are then independently performing the assurance that all residual risks are within the agreed risk appetite.

Continuous alignment between all parties related to internal control practices in the Bank is conducted through regular forums and facilitations.

2. *Practices of ORM Framework in Bank and Subsidiary are conducted through an integrated processes consists of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling/Mitigating*

The stages of its processes involve comprehensive risk reviews over new initiative and/or changes to Bank and Subsidiary products, system and activities/processes, development of risk registration, definition of mitigations/control mechanisms as well as continuous measurement over residual risk exposures and the level of the units' discipline in deploying control mechanisms.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional (lanjutan)

3. Otomasi dari proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari baik di Bank dan Entitas Anak dilakukan melalui ORMS (*Operational Risk Management System*) yang merupakan aplikasi *online real-time* untuk memudahkan pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional, dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.
4. Perhitungan beban modal untuk risiko operasional dilakukan Bank dan Entitas Anak dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan jadwal Otoritas Jasa Keuangan. Sementara persiapan untuk langkah perhitungan KPMM selanjutnya disesuaikan dengan jadwal Regulator.
5. Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standard industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari situasi ekstrim/kritikal karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, hingga situasi bisnis yang kurang menguntungkan, sehingga kelangsungan layanan kepada nasabah dapat terjamin.
6. Beberapa inisiatif pokok telah dilaksanakan di Bank dan Entitas Anak, guna terus menyempurnakan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu:
 - Memperluas cakupan ORMS (*ORM System*) hingga ke seluruh *Risk Taking Units*, seluruh Fungsi QA di Lini Bisnis/Fungsi Pendukung, Unit Kepatuhan, *Fraud Management Unit* dan Audit Internal.
 - Perluasan proses penilaian risiko melalui kajian risiko operasional secara berkelanjutan terhadap inisiatif yang disampaikan oleh unit-unit Bisnis termasuk inisiatif yang berkaitan dengan pengembangan bisnis *Smart Digital Banking* dan Laku Pandai.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management Framework (continued)

3. *Automation of day-to-day ORM processes in Bank and Subsidiary are enabled by the ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time application which is implemented to strengthen the capture, analysis and reporting of operational risk data by enabling risk identification, assessment/ measurement, monitoring and controlling/mitigating to be conducted in an integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management.*
4. *Bank and Subsidiary have performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach as per Financial Service Authority timeline. Whilst, preparation towards the adoption of the next stage Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) will concur to Regulator timetable.*
5. *Bank and Subsidiary have comprehensive Business Continuity Management (BCM) guidelines in reference to ISO 22301 standard of practices, to anticipate operational risks which might arise from critical situations such as natural disasters e.g. flood, earthquake and other factors .eg. fire, major system disruption, power failure, as well as non-conducive business environment to ensure continuous services to customer.*
6. *Some major initiatives have been put into effect to continuously improve ORM practices in the Bank and Subsidiary such as:*
 - *The extension of ORMS (ORM System) coverage to include Bank's Risk Taking Units, all QA Functions in Business/Support Functions, Compliance, Fraud Management Unit and Internal Audit.*
 - *Extension of risk assessment process through continuous operational risk assessment into initiatives which were initiated by Business Units including initiatives that related with development of Smart Digital and Branchless Banking.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional
(lanjutan)

6. Beberapa inisiatif pokok telah dilaksanakan di Bank dan Entitas Anak, guna terus menyempurnakan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu: (lanjutan)
- Perluasan aktivitas Penilaian Kontrol Secara Mandiri (KCSA) hingga ke RTUs.
 - Pengembangan pengelolaan kelangsungan usaha (BCM) melalui restrukturisasi Kebijakan BCM, Prosedur BIA & BCP dan Prosedur Rencana Pengelolaan Insiden telah dijalankan agar implementasi BCM sesuai dengan praktek terbaik.
 - Memulai transformasi dalam implementasi Pengelolaan Kelangsungan Usaha (BCM) dengan memperkuat rencana kelangsungan usaha dari fungsi-fungsi bisnis yang kritikal, sesuai dengan praktek yang lazim dan arahan dari Basel BCBS.
 - Melaksanakan Uji Rencana Kelangsungan Usaha dalam bentuk simulasi langsung di beberapa unit kerja kritikal, baik itu uji sistem dan aplikasi, maupun kesiapan lokasi alternatif.

Risiko non-keuangan lainnya

Bank dan Entitas Anak juga memonitor risiko non-keuangan sebagai berikut:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, contohnya yang disebabkan oleh lemahnya perikatan, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak atau persepsi negatif terhadap Bank dan Entitas Anak;
- (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik yang gagal mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Bank dan Entitas Anak.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management Framework
(continued)

6. Some major initiatives have been put into effect to continuously improve ORM practices in the Bank and Subsidiary such as: (continued)
- Extension of Key Control Self-Assessment (KCSA) practices to the RTUs.
 - Improvement of the Business Continuity Management (BCM) Implementation by Refining BCM Policy, BIA & BCP Procedure and Incident Management Plan Procedure has been conducted in accordance to common best practices.
 - Start the transformation on the Business Continuity Management (BCM) implementation which will strengthen the BCM of critical business functions as per common practices and Basel BCBS direction.
 - Conducted the Business Continuity Plan testing with direct simulation method on some critical working units, both systems and applications, as well as the readiness of the alternative locations.

Other non-financial risk

The Bank and Subsidiary also monitor non-financial risk as follows:

- (i) legal risks to minimise possible losses from lawsuits and/or weaknesses in juridical matters, for example caused by the Bank and Subsidiary being involved with weak legal arrangements, an absence and/or change of regulations, which causes a transaction by the Bank and Subsidiary to become illegal and litigation process;
- (ii) reputation risks to minimise possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank and Subsidiary or negative perception about the Bank and Subsidiary;
- (iii) strategic risks to minimise possible losses arising from wrong decision and/or carrying out a strategic decision that fails to anticipate changes in the business environment; and
- (iv) compliance risks to minimise possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations, including sharia principles for the Bank and Subsidiary.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non-keuangan lainnya (lanjutan)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
 - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
 - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
 - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.

- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan pemangku kepentingan;
 - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
 - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif.

- Risiko strategis dikelola dengan cara:
 - (i) Menyusun rencana korporasi dan rencana kerja 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak terhadap permodalan, dan dilakukan review minimal semesteran;
 - (ii) Membangun Sistem Informasi Manajemen dengan pengukuran kinerja yang tepat dan melakukan pemantauan berkala atas *key initiatives* yang dilaksanakan oleh unit-unit untuk mencapai rencana kerja sesuai dengan tenggat waktunya; dan
 - (iii) Menetapkan kebijakan yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk rencana korporasi dan rencana bisnis.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non-financial risk (continued)

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:

- *Legal risks are managed by:*
 - (i) *Forming a legal division;*
 - (ii) *Establishing policies of legal risk controls particularly risks affecting functional activities. Those policies are evaluated annually;*
 - (iii) *Identifying and controlling legal risks that were inherent to products and new activities before launching;*
 - (iv) *Identifying legal risks affecting all functional activities;*
 - (v) *Quantifying legal risks.*

- *Reputation risks are managed by:*
 - (i) *Forming a unit that is authorised and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;*
 - (ii) *Establishing communication policies to anticipate any negative public/customer publication;*
 - (iii) *Identifying reputation risks in all functional activities;*
 - (iv) *Quantifying reputation risks.*

- *Strategic risks are managed by:*
 - (i) *Setting up 3 (three) years period corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that have been approved by Board of Commissioners and Directors by considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;*
 - (ii) *Setting up a Management Information System with an accurate performance measurement that periodically monitors key initiatives initiated by Bank and Subsidiary units to achieve business plan goal within the prescribed time; and*
 - (iii) *Establishing guidance to set up and monitor the implementation of strategies including corporate and business plan.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non-keuangan lainnya (lanjutan)

- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan independen dalam struktur organisasi yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja secara periodik;
 - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan *review* kepatuhan secara berkala;
 - (iii) Menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
 - (iv) Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan;
 - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi.

44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Berdasarkan Siaran Pers LPS No. PRESS/1/SEKL/I/2015, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: 7,50% dan 1,25%, 2014: 7,25% dan 1,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Bank dan Entitas Anak adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non-financial risk (continued)

- *Compliance risks are managed by:*
 - (i) *Forming an independent compliance division which performs active monitoring to other divisions periodically;*
 - (ii) *Establishing procedure of compliance risk control, policies of responsibility and compliance review periodically;*
 - (iii) *Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all functional activities;*
 - (iv) *Establishing risk compliance report system periodically at the minimum once a month;*
 - (v) *Setting up a clear segregation of duties between operational, risk control and risk monitoring unit.*

44. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Based on LPS Corporation Press No. PRESS/1/SEKL/I/2015, customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 6.25% for deposits denominated in Rupiah and 0.75% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2016 (31 December 2015: 7.50% and 1.25%, 2014: 7.25% and 1.50%, respectively).

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank and Subsidiary both are participants of the guarantee program.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap. Agrikultur: Tanaman Produktif";
- Amandemen PSAK 69 "Agrikultur";
- Amandemen ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi";
- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan";
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum direalisasi";
- Amandemen PSAK 3 "Laporan Keuangan Interim";
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja";
- Amandemen PSAK 58 "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan";
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- Amandemen PSAK 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah";
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah";
- Amandemen PSAK 103 "Akuntansi Salam";
- Amandemen PSAK 104 "Akuntansi Istishna";
- Amandemen PSAK 107 "Akuntansi Ijarah dan;
- Amandemen PSAK 108 "Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah".

Amandemen PSAK 1, ISAK 31, PSAK 3, PSAK 24, PSAK 58, PSAK 60, PSAK 101, PSAK 102, PSAK 103, PSAK 104, PSAK 107 dan PSAK 108 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan. Amandemen PSAK 2, PSAK 16, PSAK 46 dan PSAK 69 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**45. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which relevant but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2016 are as follows:

- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement";*
- *Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets: Agriculture: Bearer Plants";*
- *Amendment to SFAS 69 "Agriculture";*
- *Amendment to IFAS 31 "Interpretation of Scope SFAS 13: Investment Property";*
- *Amendment to SFAS 2 "Statements of Cash Flows - Initiative Disclosure";*
- *Amendment to SFAS 46 "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses";*
- *Amendment to SFAS 3 "Interim Financial Reporting";*
- *Amendment to SFAS 24 "Employee Benefits";*
- *Amendment to SFAS 58 "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations";*
- *Amendment to SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosures";*
- *Amendment to SFAS 101 "Presentation of Syariah Financial Statement";*
- *Amendment to SFAS 102 "Murabahah Accounting";*
- *Amendment to SFAS 103 "Salam Accounting";*
- *Amendment to SFAS 104 "Istishna Accounting";*
- *Amendment to SFAS 107 "Ijarah Accounting" dan;*
- *Amendment to SFAS 108 "Accounting for Syariah Insurance Transactions".*

Amendment to SFAS 1, IFAS 31, SFAS 3, SFAS 24, SFAS 58, SFAS 60, SFAS 101, SFAS 102, SFAS 103, SFAS 104, SFAS 107 and SFAS 108 will become effective for annual period beginning 1 January 2017 and early implementation is permitted. Amendment to SFAS 2, SFAS 16, SFAS 46 and SFAS 69 will become effective for annual period beginning 1 January 2018 and early implementation is permitted.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Entitas Induk) (halaman 186-196) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dan Entitas Anak.

46. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Bank published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Parent Entity) which account for investments in Subsidiary using the cost method, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analysed. The following supplementary financial information of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Parent Entity) (pages 186-196) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. and Subsidiary.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
ASET				ASSETS
Kas	1,256,517	1,243,963	1,076,074	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,349,579	4,570,657	4,482,123	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain:				Current accounts with other banks:
- Pihak ketiga	571,833	-	-	Third parties -
- Pihak berelasi	286,059	66,061	92,454	Related parties -
	<u>857,892</u>	<u>66,061</u>	<u>92,454</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,731,085	5,350,140	6,020,266	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,267	937	1,428	Accrued interest income
	<u>5,732,352</u>	<u>5,351,077</u>	<u>6,021,694</u>	
Efek-efek:				Marketable securities:
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1,081,238	1,467,790	1,308,677	Available-for-sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	4,852,820	3,453,844	3,422,392	Held-to-maturity financial assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	18,500	8,434	3,248	Accrued interest income
	<u>5,952,558</u>	<u>4,930,068</u>	<u>4,734,317</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,696,767	1,094,401	2,388,561	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,332	4,583	6,880	Accrued interest income
	<u>2,699,099</u>	<u>1,098,984</u>	<u>2,395,441</u>	
Tagihan derivatif	43,652	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan:				Loans:
- Pihak ketiga	58,147,138	54,887,064	49,408,148	Third parties -
- Pihak berelasi	24,460	22,292	34,986	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	706,597	624,862	580,974	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(571,448)	(481,585)	(468,033)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>58,306,747</u>	<u>55,052,633</u>	<u>49,556,075</u>	
Penyertaan saham	723,608	716,837	600,022	Investments
Biaya dibayar dimuka	2,572,903	2,258,670	1,965,443	Prepayments
Pajak dibayar dimuka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	-	29,255	-	Corporate income taxes -
Aset pajak tangguhan	84,621	74,009	99,681	Deferred tax assets
Aset tetap	2,529,810	1,620,201	1,349,373	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1,083,883)	(922,825)	(754,346)	Less: Accumulated depreciation
	<u>1,445,927</u>	<u>697,376</u>	<u>595,027</u>	
Aset tak berwujud	879,743	528,758	355,813	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(341,900)	(232,251)	(155,603)	Less: Accumulated amortisation
	<u>537,843</u>	<u>296,507</u>	<u>200,210</u>	
Aset lain-lain	181,040	135,980	85,884	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(52)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>181,040</u>	<u>135,980</u>	<u>85,832</u>	
JUMLAH ASET	<u><u>84,744,338</u></u>	<u><u>76,522,077</u></u>	<u><u>71,904,393</u></u>	TOTAL ASSETS

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas segera	15,921	19,860	14,377	Obligations due immediately
Simpanan nasabah:				Deposits from customers:
- Pihak ketiga	59,436,682	56,047,620	50,532,610	Third parties -
- Pihak berelasi	1,377,266	415,809	88,359	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>235,420</u>	<u>253,041</u>	<u>223,617</u>	Accrued interest expense
	<u>61,049,368</u>	<u>56,716,470</u>	<u>50,844,586</u>	
Simpanan dari bank lain	948,363	14,215	8,188	Deposits from other banks
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>61</u>	<u>-</u>	<u>1</u>	Accrued interest expenses
	<u>948,424</u>	<u>14,215</u>	<u>8,189</u>	
Liabilitas derivatif	8,344	-	-	Derivatives payables
Utang pajak:				Taxes payables:
- Pajak penghasilan	12,191	57,020	55,253	Income taxes -
- Pajak lain-lain	<u>80,282</u>	<u>98,615</u>	<u>102,058</u>	Other taxes -
	<u>92,473</u>	<u>155,635</u>	<u>157,311</u>	
Utang obligasi	2,469,143	2,605,384	4,409,501	Bonds payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>38,123</u>	<u>29,127</u>	<u>44,762</u>	Accrued interest expenses
	<u>2,507,266</u>	<u>2,634,511</u>	<u>4,454,263</u>	
Pinjaman yang diterima:				Borrowings:
- Pinjaman bank	2,088,237	-	-	Bank borrowings -
- Pinjaman bukan bank	1,643,125	2,777,152	3,817,970	Non-bank borrowings -
- Liabilitas sewa pembiayaan		1,124	4,419	Finance lease liabilities -
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(32,190)</u>	<u>(41,163)</u>	<u>(17,883)</u>	Unamortised transaction costs
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>51,499</u>	<u>28,933</u>	<u>98,832</u>	Accrued interest expenses
	<u>3,750,671</u>	<u>2,766,046</u>	<u>3,903,338</u>	
Akrual	176,945	121,084	99,154	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				Employee benefit liabilities:
- Bonus dan tantiem	343,157	298,620	270,720	Bonus and tantiem -
- Imbalan pasca kerja	<u>37,509</u>	<u>30,958</u>	<u>175,534</u>	Post employment benefit -
	<u>380,666</u>	<u>329,578</u>	<u>446,254</u>	
Liabilitas lain-lain	<u>432,077</u>	<u>348,592</u>	<u>335,099</u>	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>69,362,155</u>	<u>63,105,991</u>	<u>60,262,571</u>	TOTAL LIABILITIES

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Share capital -
Modal dasar Rp 150.000				Authorized capital of Rp 150,000
terdiri dari:				consist of:
7.500.000.000 saham				7,500,000,000 shares as
(2015 dan 2014):				(2015 and 2014):
7.500.000.000 saham) dengan				7,500,000,000 shares) with par
nilai nominal Rp 20 (nilai penuh)				value of Rp 20 (full amount)
per saham				per share:
Modal ditempatkan dan				Issued and fully paid-up capital
disetor penuh pada				in 2016 is 5,840,287,257
2016 sebesar				shares (2015 and 2014):
5.840.287.257 saham				5,840,287,257 shares)
(2015 dan 2014):				Additional paid-in capital
5.840.287.257 saham	116,806	116,806	116,806	Reserve on revaluation of
Tambahan modal disetor	1,429,385	1,429,385	1,429,385	fixed asset
Cadangan revaluasi				
aset tetap	720,782	-	-	Share-based payment reserve
Cadangan pembayaran				
berbasis saham	200,109	147,157	92,225	Unrealised gains/(loss)
Keuntungan/(kerugian)				on available-for-sale
yang belum direalisasi atas				marketable securities
efek-efek dalam kelompok				Retained earnings:
tersedia untuk dijual	4,209	1,469	836	Appropriated -
Saldo laba:				Unappropriated -
- Dicadangkan	23,361	23,361	23,361	
- Belum dicadangkan	13,149,935	11,697,908	9,979,209	
	15,644,587	13,416,086	11,641,822	
Saham treasuri	(262,404)	-	-	Treasury shares
Jumlah ekuitas	<u>15,382,183</u>	<u>13,416,086</u>	<u>11,641,822</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS	<u>84,744,338</u>	<u>76,522,077</u>	<u>71,904,393</u>	AND EQUITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	2014	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	11,468,744	11,440,085	11,718,768	Interest income
Beban bunga	<u>(4,543,951)</u>	<u>(5,060,801)</u>	<u>(5,149,119)</u>	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>6,924,793</u>	<u>6,379,284</u>	<u>6,569,649</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Pendapatan dan komisi asuransi dan lain-lain	686,350	703,474	730,355	Insurance commission income and others
Kerugian transaksi spot dan derivatif bersih	<u>(79,109)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Net loss from spot and derivative transactions
	607,241	703,474	730,355	
Beban operasional lainnya:				Other operating expense:
Beban tenaga kerja	(2,372,104)	(2,225,565)	(2,223,911)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(2,120,464)	(1,784,483)	(1,711,254)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	(751,201)	(707,432)	(737,675)	Impairment losses
Beban operasional lain-lain	<u>(233,377)</u>	<u>(143,092)</u>	<u>(154,777)</u>	Other operating expenses
	<u>(5,477,146)</u>	<u>(4,860,572)</u>	<u>(4,827,617)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL – BERSIH	<u>2,054,888</u>	<u>2,222,186</u>	<u>2,472,387</u>	NET OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan non-operasional	1,029	7,565	10,237	Non-operating income
Beban non-operasional	<u>(7,141)</u>	<u>(28,436)</u>	<u>(16,389)</u>	Non-operating expenses
	<u>(6,112)</u>	<u>(20,871)</u>	<u>(6,152)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>2,048,776</u>	<u>2,201,315</u>	<u>2,466,235</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(585,425)</u>	<u>(617,913)</u>	<u>(639,435)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>1,463,351</u>	<u>1,583,402</u>	<u>1,826,800</u>	NET INCOME FOR THE PERIOD
LABA RUGI KOMPRESIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	743,552	-	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	<u>(15,098)</u>	180,396	<u>(26,376)</u>	Remeasurements of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>(18,996)</u>	<u>(45,099)</u>	<u>6,594</u>	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
	709,458	135,297	<u>(19,782)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2,289	845	1,272	Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>451</u>	<u>(212)</u>	<u>(318)</u>	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
	2,740	633	954	
LABA/(RUGI) KOMPRESIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	<u>712,198</u>	<u>135,930</u>	<u>(18,828)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	<u>2,175,549</u>	<u>1,719,332</u>	<u>1,807,972</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)				EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar				<i>Basic</i>
- Dari operasi yang dilanjutkan	<u>254</u>	<u>271</u>	<u>313</u>	<i>From continuing operations -</i>
Dilusian				<i>Diluted</i>
- Dari operasi yang dilanjutkan	<u>246</u>	<u>261</u>	<u>308</u>	<i>From continuing operations -</i>

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in share capital	Cadangan revaluasi aset tetap/Reserve on revaluation of fixed asset	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan /(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya /Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya /Unappropriated retained earnings	Saham treasuri/ Treasury shares	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2016
Saldo per 1 Januari 2016	116.806	1.429.385	-	147.157	1.469	23.361	11.697.908	-	13.416.086	Net profit for the year
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.463.351	-	1.463.351	Other comprehensive income/ (expenses):
Pendapatan/(beban) komprehensif lainnya:										Available-for-sale financial asset
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	2.289	-	-	-	2.289	Remeasurement of employee benefit
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	(15.098)	-	(15.098)	Reserve on revaluation of fixed asset
Cadangan revaluasi aset tetap	-	-	743.552 (22.770)	-	451	-	3.774	-	743.552 (18.545)	Related tax effect
Efek pajak terkait	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Total comprehensive income during the year
Total laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	720.782	-	2.740	-	(11.324)	-	712.198	Treasury shares
Saham treasuri	-	-	-	-	-	-	-	(262.404)	(262.404)	Share-based payment
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	52.952	-	-	-	-	52.952	Balance as at 31 December 2016
Saldo per 31 Desember 2016	116.806	1.429.385	720.782	200.109	4.209	23.361	13.149.935	(262.404)	15.382.183	

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in share capital	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Saldo yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2015	116.806	1.429.385	92.225	836	23.361	9.979.209	11.641.822
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.583.402	1.583.402
Pendapatan komprehensif lainnya:							
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	845	-	-	845
Pengukuran kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	180.396	180.396
Efek pajak terkait	-	-	-	(212)	-	(45.099)	(45.311)
Total laba komprehensif selama tahun Berjalan	-	-	-	633	-	135.297	135.930
Pembayaran berbasis saham	-	-	54.932	-	-	-	54.932
Saldo per 31 Desember 2015	116.806	1.429.385	147.157	1.469	23.361	11.697.908	13.416.086

Balance as at 1 January 2015

Net profit for the year
Other comprehensive income:
Available for sale financial

assets

Remeasurement of related
employee benefit

Tax effect

Total comprehensive income
during the year

Share-based payment

Balance as at 31 December 2015

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in share capital	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Saldo yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2014	116.806	1.429.385	42.895	(118)	23.361	8.172.190	9.784.519
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.826.801	1.826.801
Pendapatan/(beban) komprehensif lainnya:							
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	1.272	-	-	1.272
Pengukuran imbalan kerja	-	-	-	-	-	(26.376)	(26.376)
Efek pajak terkait	-	-	-	(318)	-	6.594	6.276
Total laba komprehensif selama tahun Berjalan	-	-	-	954	-	(19.782)	(18.828)
Pembayaran berbasis saham	-	-	49.330	-	-	-	49.330
Saldo per 31 Desember 2014	116.806	1.429.385	92.225	836	23.361	9.979.209	11.641.822

Balance as at 1 January 2014
Net profit for the year
Other comprehensive income/(expenses):
Available for sale financial assets
Remeasurement employee benefit
Related tax effect
Total comprehensive income during the year
Share-based payment

Balance as at 31 December 2014

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	11,378,864	11,393,799	11,741,686	Interest received
Pembayaran bunga	(4,509,652)	(5,091,727)	(5,111,615)	Interest paid
Pendapatan provisi dan komisi	602,327	703,474	730,355	Fee and commission income received
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	94,681	121,171	170,957	Recovery from written-off loan
Pembayaran beban tenaga kerja	(2,283,162)	(2,106,913)	(2,148,864)	Payment of personnel expenses
Pembayaran beban operasional lainnya	(2,271,538)	(1,986,171)	(1,723,790)	Payment of other operating expenses
(Pembayaran)/penerimaan lain-lain	(4,288)	(22,409)	13,159	Other (payment)/receipt
Pembayaran pajak penghasilan badan	(635,696)	(635,785)	(817,198)	Corporate income tax paid
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	2,371,536	2,375,439	2,854,690	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasional:				Decrease/(increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan	-	-	47,000	Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	(1,602,366)	1,294,160	5,036,120	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan	(4,018,262)	(6,281,089)	(4,220,452)	Loans
Tagihan derivatif	(43,652)	-	-	Derivative receivables
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional dan dana syirkah temporer:				Increase/(decrease) in operating liabilities and temporary syirkah funds:
Simpanan nasabah	4,350,519	5,842,460	(277,269)	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	934,148	6,027	(7,860)	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	8,344	-	-	Derivative liabilities
Dana syirkah temporer				Temporary syirkah funds
Tabungan mudharabah	-	-	(3,613)	Mudharabah saving account
Deposito mudharabah	-	-	(1,294,008)	Mudharabah time deposits
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	2,000,267	3,236,997	2,134,608	Net cash flows provided/(used in) from operating activities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Efek-efek	(710,900)	(189,720)	(1,818,211)	<i>Marketable securities</i>
Pembayaran untuk akuisisi/ tambahan modal disetor Entitas Anak	(6,771)	(116,815)	(600,000)	<i>Payment for acquisition/ additional paid in capital of Subsidiary</i>
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	(567,389)	(474,877)	(287,598)	<i>Purchase of fixed assets and intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	<u>248</u>	<u>1,014</u>	<u>970</u>	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1,284,812)</u>	<u>(780,398)</u>	<u>(2,704,839)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang obligasi	(1,135,000)	(1,810,000)	(565,000)	<i>Payment of bonds payable</i>
Penerimaan dari obligasi yang diterbitkan	1,000,000	-	-	<i>Proceeds from issuance of bonds</i>
Biaya emisi obligasi	(6,483)	-	-	<i>Bonds issuance cost</i>
Biaya transaksi pinjaman	(6,082)	(42,582)	-	<i>Borrowing transaction cost</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	3,405,988	3,683,404	3,562,017	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(2,451,777)	(4,724,222)	(1,128,347)	<i>Installment payment and settlement of borrowings</i>
Pembayaran kewajiban sewa guna usaha	(1,124)	(3,295)	(9,872)	<i>Payment of finance lease payables</i>
Akuisisi saham treasury	<u>(262,404)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Acquisition of treasury shares</i>
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>543,118</u>	<u>(2,896,695)</u>	<u>1,858,798</u>	Net cash flows provided from/ (used in) financing activities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk.
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1,258,573	(440,096)	1,288,567	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	4,914	-	-	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	11,230,821	11,670,917	10,382,350	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	12,494,308	11,230,821	11,670,917	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:				SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATIONS:
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Cadangan pembayaran berbasis saham	52,952	54,932	49,330	Share-based payment reserves
Pembelian aset tetap yang masih terutang	-	(1,276)	(2,451)	Acquisition of fixed assets
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of year consist of:
Kas	1,256,517	1,243,963	1,076,074	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,349,579	4,570,657	4,482,123	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	857,892	66,061	92,454	Current accounts with other banks
Efek-efek ^{*)}	299,235	-	-	Marketable securities ^{*)}
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain ^{*)}	5,731,085	5,350,140	6,020,266	Placements with Bank Indonesia and other banks ^{*)}
	<u>12,494,308</u>	<u>11,230,821</u>	<u>11,670,917</u>	

^{*)} Efek-efek dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).

^{*)} Marketable securities and placement with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)

DATA

KEUANGAN

PERUSAHAAN

INDUK

Consolidated financial statements**(1) Consolidated balance sheets**

	Millions of yen	
	March 31, 2016	December 31, 2016
Assets:		
Cash and due from banks	¥ 42,789,236	¥ 42,025,313
Call loans and bills bought	1,291,365	1,562,908
Receivables under resale agreements	494,949	972,399
Receivables under securities borrowing transactions	7,972,918	8,423,355
Monetary claims bought	4,350,012	4,356,369
Trading assets	8,063,281	6,209,566
Money held in trust	5,163	3,891
Securities	25,264,445	23,123,033
Loans and bills discounted	75,066,080	80,115,714
Foreign exchanges	1,577,167	2,110,978
Lease receivables and investment assets	1,987,034	2,357,090
Other assets	6,702,774	9,095,613
Tangible fixed assets	2,919,424	3,081,950
Intangible fixed assets	878,265	994,539
Net defined benefit asset	203,274	241,144
Deferred tax assets	125,832	116,941
Customers' liabilities for acceptances and guarantees	7,519,635	8,110,088
Reserve for possible loan losses	(625,019)	(594,828)
Total assets	<u>¥ 186,585,842</u>	<u>¥ 192,306,072</u>
Liabilities:		
Deposits	¥ 110,668,828	¥ 114,064,672
Negotiable certificates of deposit	14,250,434	11,385,425
Call money and bills sold	1,220,455	1,314,932
Payables under repurchase agreements	1,761,822	3,572,134
Payables under securities lending transactions	5,309,003	7,333,921
Commercial paper	3,017,404	2,649,804
Trading liabilities	6,112,667	5,356,415
Borrowed money	8,571,227	8,597,499
Foreign exchanges	1,083,450	762,959
Short-term bonds	1,271,300	1,137,100
Bonds	7,006,357	8,010,280
Due to trust account	944,542	1,159,537
Other liabilities	6,632,027	7,271,994
Reserve for employee bonuses	68,476	36,185
Reserve for executive bonuses	2,446	—
Net defined benefit liability	48,570	55,884
Reserve for executive retirement benefits	2,202	2,224
Reserve for point service program	19,706	21,855
Reserve for reimbursement of deposits	16,979	10,221
Reserve for losses on interest repayment	228,741	162,924
Reserve under the special laws	1,498	1,618
Deferred tax liabilities	348,190	423,705
Deferred tax liabilities for land revaluation	32,203	32,151
Acceptances and guarantees	7,519,635	8,110,088
Total liabilities	<u>176,138,173</u>	<u>181,473,538</u>
Net assets:		
Capital stock	2,337,895	2,337,895
Capital surplus	757,306	757,346
Retained earnings	4,534,472	4,873,833
Treasury stock	(175,381)	(175,434)
Total stockholders' equity	<u>7,454,294</u>	<u>7,793,640</u>
Net unrealized gains (losses) on other securities	1,347,689	1,495,034
Net deferred gains (losses) on hedges	55,130	(9,933)
Land revaluation excess	39,416	39,355
Foreign currency translation adjustments	87,042	(39,707)
Accumulated remeasurements of defined benefit plans	(69,811)	(41,507)
Total accumulated other comprehensive income	<u>1,459,467</u>	<u>1,443,241</u>
Stock acquisition rights	2,884	3,346
Non-controlling interests	1,531,022	1,592,305
Total net assets	<u>10,447,669</u>	<u>10,832,534</u>
Total liabilities and net assets	<u>¥ 186,585,842</u>	<u>¥ 192,306,072</u>

(2) Consolidated statements of income and consolidated statements of comprehensive income
(Consolidated statements of income)

Nine months ended December 31	Millions of yen	
	2015	2016
Ordinary income	¥ 3,574,474	¥ 3,757,570
Interest income	1,443,003	1,422,450
Interest on loans and discounts	999,036	1,039,171
Interest and dividends on securities	263,928	193,171
Trust fees	2,054	2,639
Fees and commissions	862,615	861,518
Trading income	148,693	170,373
Other operating income	998,317	1,171,155
Other income	119,789	129,433
Ordinary expenses	2,674,315	2,944,261
Interest expenses	323,174	402,875
Interest on deposits	102,058	134,586
Fees and commissions payments	105,684	128,569
Other operating expenses	807,254	922,935
General and administrative expenses	1,285,659	1,345,186
Other expenses	152,542	144,694
Ordinary profit	900,159	813,309
Extraordinary gains	3,911	29,556
Extraordinary losses	6,132	5,653
Income before income taxes	897,938	837,213
Income taxes-current	209,937	184,542
Income taxes-deferred	(23,283)	29,500
Income taxes	186,653	214,042
Profit	711,284	623,170
Profit attributable to non-controlling interests	85,042	78,491
Profit attributable to owners of parent	¥ 626,242	¥ 544,679

(Consolidated statements of comprehensive income)

Nine months ended December 31	Millions of yen	
	2015	2016
Profit	¥ 711,284	¥ 623,170
Other comprehensive income	(142,655)	(11,358)
Net unrealized gains (losses) on other securities	(132,857)	149,146
Net deferred gains (losses) on hedges	26,191	(62,847)
Land revaluation excess	—	(6)
Foreign currency translation adjustments	(33,493)	(71,632)
Remeasurements of defined benefit plans	13,945	29,320
Share of other comprehensive income of affiliates	(16,441)	(55,338)
Total comprehensive income	568,629	611,811
Comprehensive income attributable to owners of parent	480,905	528,507
Comprehensive income attributable to non-controlling interests	87,723	83,304

(3) Note on the going concern

Not applicable.

(4) Material changes in stockholders' equity

Not applicable.

Kriteria	Halaman
BENTUK LAPORAN TAHUNAN	
1. Laporan tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan Salinan dokumen elektronik	√
2. Laporan tahunan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid dan dapat diperbanyak dgn kualitas baik	√
3. Laporan tahunan yang disajikan dalam bentuk Salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	√
ISI LAPORAN TAHUNAN	
1. Ketentuan umum	
a. Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai:	√
1) Ikhtisar data keuangan penting	
2) Informasi saham (jika ada)	
3) Laporan Direksi	
4) Laporan Dewan Komisaris	
5) Profil Emiten atau Perusahaan Publik	
6) Analisis dan pembahasan manajemen	
7) Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	
8) Tanggung jawab sosial dan Lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik	
9) LKT yang telah diaudit	
10) Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas kebenaran isi laporan tahunan	
b. Laporan tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	√
2. Uraian isi Laporan Tahunan	14 - 19
a. Ikhtisar data keuangan penting	
Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	
a. Pendapatan/penjualan	
b. Laba bruto	
c. Laba (rugi)	
d. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	
e. Total laba (rugi) komprehensif	
f. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	
g. Laba (rugi) per saham	
h. Jumlah aset	
i. Jumlah liabilitas	
j. Jumlah ekuitas	
k. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset	
l. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas	
m. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan	
n. Rasio lancar	
o. Rasio liabilitas terhadap ekuitas	
p. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset	
q. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten dan jenis industrinya	

Kriteria	Halaman
<p>b. Informasi Saham</p> <p>Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat:</p> <p>1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Jumlah saham yang beredar</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Kapitalisasi pasar</p> <p style="margin-left: 20px;">c. <i>High, low, close price</i></p> <p style="margin-left: 20px;">d. Volume perdagangan</p>	20-21
<p>2) Dalam hal terjadi aksi Korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sesuai point 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Tanggal pelaksanaan aksi Korporasi</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Rasio pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham</p> <p style="margin-left: 20px;">c. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi Korporasi</p> <p style="margin-left: 20px;">d. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi</p>	82
<p>3) Dalam hal terjadi suspension dan/atau delisting saham dalam tahun buku, Emiten menjelaskan alasan suspension dan/atau delisting tersebut</p>	-
<p>4) Dalam hal suspension dan/atau delisting sesuai point 3 diatas masih berlangsung hingga akhir periode laporan tahunan, Emiten menjelaskan Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan hal tersebut.</p>	-
<p>Laporan Direksi</p> <p>Laporan Direksi paling sedikit memuat:</p> <p>1) Uraian singkat mengenai kinerja Emiten paling sedikit meliputi:</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan</p> <p style="margin-left: 20px;">c. Kendala yang dihadapi Emiten</p> <p>2) Gambaran tentang prospek usaha</p> <p>3) Penerapan tata kelola Emiten</p> <p>4) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)</p>	36 – 41
<p>Laporan Dewan Komisaris</p> <p>Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:</p> <p>1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten</p> <p>2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten</p> <p>3) Pandangan atas prospek usaha Emiten yang disusun oleh Direksi</p> <p>4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten; dan</p> <p>5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)</p> <p>6) Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi</p>	30 - 35
<p>Profil Emiten</p> <p>Profil Emiten paling sedikit memuat:</p> <p>1) Nama Emiten termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku</p>	49
<p>2) Akses terhadap Emiten termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten meliputi : alamat, telepon, facsimile, email dan alamat Situs Web</p>	49, 225

Kriteria	Halaman
3) Riwayat singkat Emiten	50 - 51
4) Visi dan Misi Emiten	46
5) Kegiatan usaha menurut AD terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan	49
6) Struktur organisasi Emiten dalam bentuk bagan, paling singkat 1 tingkat dibawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan	52 – 53
7) Profil Direksi, paling sedikit memuat:	62 – 69
a. Nama dan jabatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	
b. Foto terbaru	
c. Usia	
d. Kewarganegaraan	
e. Riwayat pendidikan	
f. Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i. Dasar hukum penunjukan sebagai Direksi pada Emiten	
ii. Rangkap jabatan, baik sebagai Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Komite serta jabatan lainnya (jika ada)	
iii. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten	
g. Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);	209
h. Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi	216
8) Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	54 – 59
a. Nama	
b. Foto terbaru	
c. Usia	
d. Kewarganegaraan	
e. Riwayat pendidikan	
f. Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs	
ii. Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs	
iii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
iv. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	
g. Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	209
h. Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan	216
i. Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	
9) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, susunan yang dicantumkan adalah susunan yang terakhir dan sebelumnya.	195 – 196

Kriteria	Halaman
10) Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku	110
11) Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> a. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Emiten b. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten c. Kelompok pemegang saham masyarakat (kurang dari 5%) 	79
12) Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi: <ul style="list-style-type: none"> a. Kepemilikan institusi lokal b. Kepemilikan institusi asing c. Kepemilikan individu lokal d. Kepemilikan individu asing 	84
13) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk bagan/skema.	78 – 79
14) Nama entitas anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan ventura bersama dimana Emiten memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Perusahaan tersebut (jika ada), untuk entitas anak ditambahkan informasi mengenai alamat	80 – 81
15) Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten dicatatkan (jika ada).	82
16) Kronologis pencatatan efek lainnya selain saham, yang memuat antara lain nama efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada)	82
17) Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	85
18) Dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan	220
19) Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku berakhir (jika ada) yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> a. Nama penghargaan/sertifikasi b. Badan atau lembaga yang memberikan; dan c. Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikat (jika ada) 	26 - 27
Analisis dan Pembahasan Manajemen	
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yang paling sedikit memuat:	
1) Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten, paling sedikit mengenai: <ul style="list-style-type: none"> a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya b. Pendapatan/penjualan; dan c. Profitabilitas 	92 – 95

	Kriteria	Halaman
2)	Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: <ol style="list-style-type: none"> Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; Ekuitas Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan Arus Kas 	96 – 101
3)	Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	101
4)	Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	97-98, 101
5)	Struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure</i>) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan	102
6)	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi: <ol style="list-style-type: none"> tujuan dari ikatan tersebut sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut mata uang yang menjadi denominasi langkah yang direncanakan Emiten untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait 	103
7.	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Jenis investasi barang modal Tujuan investasi barang modal Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan 	103
8.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	103
9.	Prospek usaha dari Emiten dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	103 – 105
10.	Perbandingan target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai, mengenai: <ol style="list-style-type: none"> Pendapatan/penjualan laba (rugi) struktur modal (<i>capital Structure</i>) Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten 	103
11.	Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten untuk 1 tahun mendatang, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Pendapatan/penjualan Laba (rugi) Struktur modal (<i>capital structure</i>) Kebijakan dividen; atau Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten 	103 – 105
12.	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, paling sedikit strategi pemasaran dan pangsa pasar	105

Kriteria	Halaman
13. Uraian mengenai dividen selama 2 tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	105
a. Kebijakan dividen	
b. Tanggal dividen pembayaran kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas	
c. Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan	
d. Jumlah dividen per tahun yang dibayar	
14. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	83
a. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	
b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sesuai POJK tentang LRPD, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut	
15. Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	105
a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi	
b. Nama pihak yang melakukan transaksi	
c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada)	
d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	
e. Pemenuhan ketentuan terkait	
16. Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	105
17. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	105
Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	
Tata Kelola Emiten memuat uraian singkat, paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1) Direksi, mencakup antara lain:	
a. Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi	202 – 203
b. Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi	203
c. Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik	209 – 211
d. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut	204 – 207
e. Informasi mengenai keputusan RUPS 1 tahun sebelumnya, meliputi:	186 - 190
i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku; dan	
ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan	
f. Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:	192 - 194
i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku; dan	
ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan	
g. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi	208

Kriteria	Halaman
2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris b. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman Dewan Komisaris c. Prosedur, dasar penetapan, struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris d. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut e. Kebijakan Emiten tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> i. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja ii. Kriteria yang digunakan dan iii. Pihak yang melakukan penilaian f. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. g. Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai: <ul style="list-style-type: none"> i. Alasan tidak dibentuknya komite ii. Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku 	197 198 209 – 211 199 – 201 201 – 202, 208 202 -
3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam AD, paling sedikit memuat: <ul style="list-style-type: none"> a. Nama b. Tugas dan tanggung jawab DPS c. Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di Pasar Modal terhadap Emiten 	-
4) Komite Audit, mencakup antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Nama dan jabatannya dlm keanggotaan komite b. Usia c. Kewarganegaraan d. Riwayat pendidikan e. Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite ii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan iii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten. f. Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit g. Pernyataan independensi Komite Audit h. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut i. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan j. Pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai yang dicantumkan dalam piagam (charter) komite audit 	60 – 61, 238 – 240

	Kriteria	Halaman
5)	Komite lain yang dimiliki Emiten dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:	60 – 61, 240 – 244
	a. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	
	b. Usia	
	c. Kewarganegaraan	
	d. Riwayat pendidikan	
	e. Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
	i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	
	ii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
	iii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten	
	f. Periode atau masa jabatan anggota komite	
	g. Uraian tugas dan tanggung jawab	
	h. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman komite	
	i. Pernyataan independensi komite	
	j. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut	
	k. Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku;	
	l. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku	
6)	Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	66, 228 – 232
	a. Nama	
	b. Domisili	
	c. Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
	i. Dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris Perusahaan; dan	
	ii. Pengalaman kerjabeserta periode waktunya baik di dalam maupun diluar Emiten	
	d. Riwayat pendidikan	
	e. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	
	f. Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku	
7)	Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	233 – 235
	a. Nama kepala unit audit internal	
	b. Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
	i. Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan	
	ii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun diluar Emiten	
	c. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada)	
	d. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku	
	e. Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal	
	f. Uraian tugas dan tanggung jawab	
	g. Pernyataan bahwa telah memiliki piagam (<i>charter</i>) unit audit internal; dan	
	h. Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku	
8)	Uraian mengenai sistem pengendalian internal (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai:	115, 235
	a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	
	b. Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal	

Kriteria	Halaman
9) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai: <ul style="list-style-type: none"> a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya dan c. Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten 	112 – 173
10) Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten, Entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan komisaris (jika ada), antara lain meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Pokok perkara b. Status penyelesaian perkara c. Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten 	224 – 225
11) Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, oleh Otoritas lainnya pada tahun buku	224
12) Informasi mengenai kode etik, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Pokok kode etik b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya c. Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten 	224
13) Informasi mengenai budaya Perusahaan (<i>corporate culture</i>) atau nilai-nilai Perusahaan (jika ada)	46
14) Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten, antara lain mengenai: <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah saham dan/atau opsi b. Jangka waktu pelaksanaan c. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d. Harga pelaksanaan 	217 – 220
15) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>), antara lain meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Cara penyampaian laporan pelanggaran b. Perlindungan bagi pelapor c. Penanganan pengaduan d. Pihak yang mengelola pengaduan; dan e. Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> i. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan ii. Tindak lanjut pengaduan 	222 - 223
16) Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan bagi Emiten yang menerbitkan Efek bersifat Ekuitas, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau b. Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternative pelaksanaannya (jika ada) 	179 – 183

Kriteria	Halaman
g. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	
1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan/atau biaya yang dikeluarkan, antara lain aspek:	
a. Lingkungan hidup, antara lain:	260
i. Penggunaan material dan energy yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang;	
ii. Sistem pengolahan limbah Perusahaan;	
iii. Mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan	
iv. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;	
b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:	261 – 263
i. Kesetaraan gender dan kesempatan kerja;	
ii. Sarana dan kesempatan kerja;	
iii. Tingkat perpindahan (turnover) karyawan;	
iv. Tingkat kecelakaan kerja;	
v. Pendidikan dan/atau pelatihan;	
vi. Remunerasi; dan	
vii. Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan	
c. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:	262, 254 –
i. Penggunaan tenaga kerja lokal	259
ii. Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan masyarakat atau pemberian edukasi	
iii. Perbaikan sarana dan prasarana sosial	
iv. Bentuk donasi lainnya; dan	
v. Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, serta pelatihan mengenai anti korupsi; dan	
d. Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:	262 - 263
i. Kesehatan dan keselamatan konsumen;	
ii. Informasi barang dan/atau jasa; dan	
iii. Sarana, jumlah dan penganggulangan atas pengaduan konsumen.	
h. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	280
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan Keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam POJK tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan atau POJK tentang Laporan Berkala Perusahaan Efek.	
i. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan	264 - 265

Halaman ini sengaja dikosongkan

